96
IBNU KATSIR
Huru-Hara
HARI
KIAMAT
PUSTAKA AL-KAUTSAR

ISI BUKU

*****

BIOGRAFI SINGKAT PENGARANG

Siapakah Ibnu Katsir?

Beliau adalah Abul Fida' 'Imaduddin Isma'il bin Umar bin Katsir bin Dhau' bin Katsir Al-Quraisy Ad-Dimasyqi.

Tempat dan Tanggal Lahir

Beliau dilahirkan di Majdil, sebuah perkampungan di wilayah kota Bushra. Ayahnya memang berasal dari Bushra. Adapun ibunya dari Majdil.

Lahir pada tahun 700 H, demikian menurut kebanyakan para penulis biografi beliau, atau beberapa tahun sesudah itu, menurut Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam *Ad-Durr Al-Kaminah*, tapi tanggal itu sebenarnya kira-kira. Adapun kata beliau sendiri, dalam biografi ayahnya, bahwa ayahnya itu wafat pada tahun 703 H. "Waktu itu saya masih kecil, umur tiga tahun, atau lebih-kurang umur sekian. Saya tidak ingat lagi wajah beliau, kecuali bagaikan mimpi."

Ayahnya

Ayahnya adalah Al-Khathib Syihabuddin Abu Hafsh Umar bin Katsir, salah seorang ulama ahli Fikih dan orator kenamaan. Lahir —seperti kata anaknya— di akhir tahun 640 H. Biografinya ditulis oleh anaknya sendiri, Al-Hafizh Ibnu Katsir dalam kitab tarikhnya yang besar, *Al-Bidayah wa An-Nihayah*, vol. 14 hlm. 31-33.

Perhatiannya kepada Ilmu Pengetahuan

Ibnu Katsir memulai pelajarannya pada saudaranya sendiri, Abdul Wahhab, kemudian menuntut ilmu dari para ulama besar lainnya yang

hidup sezaman dengannya. Bersamaan dengan itu, dia giat menghapalkan *Al-Qur'an Al-Karim*, dan mengkhatamkan hafalannya di tahun 711 H, seperti dikatakanya sendiri dalam *tarikh*nya vol.14 hlm. 312. Dia membaca Al-Qur'an dengan berbagai macam *qira'at*, sehingga oleh Ad-Dawudi digolongkan ke dalam para ahli *qira'at*. Bahkan biografinya dimasukkan ke dalam *Thabaqat Al-Qura'* yang ditulisnya.

Keahliannya di bidang Fikih

Ibnu Katsir mempelajari ilmu fikih dari dua orang guru besar, Burhanuddin Al-Fazari dan Kamaluddin bin Qadhi Syuhbah. Dia hapal pula kitab *At-Tanbih* karangan Asy-Syairazi mengenai *furu'* dalam madzhab Asy-Syafi'i, dan *Mukhtashar Ibnul Hajib* mengenai *ushul*, dan menjadi murid kesayangan dari Al-Hafizh Al-Kabir Abul Hajjaj Al-Mizzi. Bahkan di depan gurunya itu dia membacakan karangannya yang besar mengenai tokokh-tokoh fikih, yaitu kitab *Tahdzibul Kamal*, lalu dinikahkan dengan putrinya. Lain dari itu, Ibnu Katsir juga tergolong murid terbesar Ibnu Taimiyah.

Penilaian Ibnu Hajar

Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam *Ad-Durr Al-Kaminah* berkata, "Ibnu Katsir sibuk menelaah hadits-hadits mengenai *matan* maupun tokoh-tokoh *sanad*nya. Dia orang yang supel dalam pergaulan dan seorang humoris yang baik. Tulisan-tulisannya telah beredar selagi dia masih hidup, dan tetap dibaca orang banyak setelah wafatnya. Namun demikian, dia tidak menempuh cara seperti yang ditempuh oleh para ahli hadits lainnya dalam memperoleh hadits-hadits *'ali*, dan dalam membedakannya dari hadits-hadits *nazil*, maupun dalam disiplin-disiplin ilmu yang lain. Tapi bagaimanapun, dia adalah tergolong ahli hadits dikalangan para *fuqaha'*."

Tetapi hal itu dibantah oleh As-Suyuthi, katanya: "Ibnu Katsir adalah seorang andalan ilmu hadits dalam mengetahui mana yang *shahih* dan mana yang *dha'if*, begitu pula tentang *'illat-'illat* hadits dan jalur-jalur *sanad*-nya yang berbeda-beda, dan juga tentang para tokoh hadits, mana yang bercacat dan mana yang *'adil*. Adapun tentang hadits *'ali* dan *nazil* dan lain sebagainya, itu hanyalah perkara-perkara sekunder, bukan prinsip-prinsip yang terlalu penting."

Penilaian Al-'Allamah Al-'Aini

Al-'Allamah Al-'Aini —sebagaimana dikutip Ibnu Tughri Baradi dalam *An-Nujum Az-Zahirah*— mengatakan, "Ibnu Katsir menjadi

panutan para ulama dan para huffazh lainnya, dan andalan para ahli *Ma'ani* dan *Alfazh (fashahah)*. Dia telah mendengar, menghimpun, menyusun, mempelajari, menyampaikan dan mengarang berbagai ilmu Telaahnya sangat luas tentang hadits, tarikh dan tafsir Dan terkenal sebagai penghapal dan penulis serta pakar ilmu tarikh, hadits dan tafsir, disamping mempunyai karangan-karangan lainnya yang banyak dan sangat berguna."

Wafatnya

Ibnu Katsir wafat pada hari Kamis, 26 Sya'ban 774 H Ibnu Nashir mengatakan, "Kematiannya menarik perhatian orang banyak dan segera tersiar kemana-mana. Dia dikuburkan atas wasiat dia sendiri, di sisi pusara Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, di pekuburan para sufi, terletak di luar pintu *An-Nashr* kota Damaskus."

Sedang menurut Al-Hafizh Ibnu Hajar, Ibnu Katsir mengalami tuna netra pada akhir hayatnya.

Karangan-karangannya

Berikut ini adalah sebagian dari kitab-kitab karangan Ibnu Katsir, yang di antaranya telah dicatat dengan seksama oleh Syaikh Ahmad Syakir dalam pendahuluan dari kitabnya, *'Umdatut-Tafsir* (1/34), dimana dia katakan, "Saya tidak yakin bahwa saya telah dapat mencatat karangan-karangan Ibnu Katsir seluruhnya sekarang, karena sebagian karangan-karangan beliau telah hilang..." Dan di sini hanya akan kami sebutkan karangan-karangan beliau yang kami ketahui saja:

1. ***At-Tafsir***, sebuah kitab *Tafsir bi Ar-Riwayah* yang terbaik, dimana Ibnu Katsir menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an pula, kemudian dengan hadits-hadits *masyhur* yang terdapat dalam kitab-kitab para ahli hadits, disertai dengan *sanad*nya masing-masing.
2. ***Al-Bidayah wa An-Nihayah***, sebuah kitab sejarah yang sangat berharga dan terkenal, dicetak di Mesir di percetakan *As-Sa'adah* tahun 1358 H. dalam 14 jilid besar. Dalam buku ini, Ibnu Katsir mencatat kejadian-kejadian penting sejak permulaan diciptakannya bumi-langit sampai dengan pertengahan tahun 768 H, yakni lebih-kurang 6 tahun sebelum wafatnya. Di antara kitab sejarah ini masih ada dua jilid yang belum dicetak, yaitu bagian akhir yang dinyatakan berjudul *An-Nihayah*,[1] dimana Ibnu Katsir menghimpun berita-berita yang

1. Kitab ini telah dicetak setelah saya lakukan penelitian terhadapnya di Darul Hadits pada th. 1980 M.

diriwayatkan orang mengenai berbagai macam huru-hara, tanda-tanda datangnya Hari Kiamat, peperangan-peperangan yang bakal terjadi dan hal ihwal akhirat.

3. ***As-Sirah An-Nabawiyah*** (kelengkapan sejarah hidup Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*). Kitab ini belum pernah kami lihat, tetapi telah disebutkan oleh Ibnu Katsir, di samping dia sebutkan pula *As-Sirah Al-Mukhtasharah* (ringkasan sejarah hidup Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*) ketika menafsirkan ayat 26 surat Al-Ahzab, tentang sebuah catatan sejarah yang kami tulis tersendiri secara ringkas dan sederhana.
4. ***As-Sirah*** (ringkasan sejarah hidup Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*). Kitab ini telah dicetak di Mesir tahun 1538 H, dengan judul, *Al-Fushul fi Ikhtishari Siratir Rusul.*

   Sayang, cetakan ini tidak lengkap, karena yang dicetak hanya bagian perjalanan hidup Nabi saja, yang berasal dari manuskrip (yang ada di perpustakaan 'Arif Hikmat) di Madinah Al-Munawwarah. Jadi kitab ini masih kurang.
5. ***Ikhtishar 'Ulum Al-Hadits***, dimana Ibnu Katsir meringkas kitab *Muqaddimah Ibnu Shalah,* yang berisi ilmu *Musthalah Al-Hadits*. Kitab ini telah dicetak di Makkah dan di Mesir, dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaikh Ahmad Muhammad Syakir pada tahun 1370 H.
6. ***Jami' Al-Masanid wa As-Sunan***, kitab ini disebutkan oleh Syaikh Muhammad Abdur Razzaq Hamzah dengan judul, *Al-Huda wa As-Sunan fi Ahadits Al-Masanid wa As-Sunan,* dimana Ibnu Katsir telah menghimpun antara *Musnad Imam Ahmad, Al-Bazzar, Abu Ya'la* dan *Ibnu Abi Syaibah* dengan *Al-Kutub As-Sittah* menjadi satu. Tetapi sayang, Ibnu Katsir tidak sempat menyelesaikannya, dan yang ada hanya tujuh jilid saja. Semuanya terdapat di Darul Kutub Al-Mishriyah, dengan jumlah kertas dari ketujuh jilid kitab tersebut —dalam keadaan sobek di sana sini— seluruhnya ada 2.280 lembar.
7. ***At-Takmil fi Ma'rifah Ats-Tsiqaath wa Adh-Dhu'afa'i wa Al-Majahil,*** dimana Ibnu Katsir menghimpun dua kitab karya dua orang gurunya, Al-Mizzi dan Adz-Dzahabi menjadi satu, yaitu, *Tahdzib Al-Kamal"* dan *Mizan Al-I'tidal,* disamping ada tambahan-tambahan mengenai *Al-Jarh wa At-Ta'dil.*
8. ***Musnad Asy-Syaikhain, Abi Bakr wa Umar***, musnad ini terdapat di Darul Kutub Al-Mishriyah pada no. 152/Hadits/Timur.
9. ***Risalah Al-Jihad,*** dicetak di Mesir.
10. ***Thabaqat Asy-Syafi'iyah***, bersama dengan ***Manaqib Asy-Syafi'i***.

11. ***Ikhtishar,*** yakni ringkasan dari kitab *Al-Madkhal ila Kitab As-Sunan*" karangan Al-Baihaqi.
12. Kitab ***Al-Muqaddimat***, boleh jadi isinya tentang *Musthalah Al-Hadits*.
13. ***Takhrij Ahaditsi Adillatit Tanbih***, isinya membahas tentang *furu'* dalam madzhab Asy-Syafi'i.
14. ***Takhrij Ahaditsi Mukhtashar Ibnil Hajib,*** berisi tentang *usul fikih*.
15. ***Syarah Shahih Al-Bukhari***, baru dimulai, belum selesai. Kitab ini sering kali dia sebutkan dalam kitab-kitabnya yang lain.
16. Kitab ***Al-Ahkam***, sebuah kitab besar yang belum sempat dia selesaikan. Pembahasan dalam kitab ini baru sampai ke bab Haji.[1]

Upaya Yang Dilakukan Terhadap Kitab Ini

1. Kitab ini saya ringkas dengan bersandar pada naskah kitab *An-Nihayah fi Al-Fitani wa Al-Malahim*, sebuah manuskrip yang tersimpan di Darul Kutub Al-Mishriyah, (no. 110 Tarikh), yakni fotokopian dari naskah yang tersimpan di perpustakaan Waliyyudin di Al-Astanah, yaitu naskah yang sebelumnya telah saya jadikan sandaran dalam menerbitkan kitab ini selengkapnya *(Al-Bidayah wa An-Nihayah)* di perpustakaan Darul Hadits pada tahun 1980 M.
2. Dalam ringkasan ini, saya senantiasa meringkas *sanad-sanad* hadits, dan seluruh hadits yang saya ringkas *sanad*nya itu sedapat mungkin merupakan hadits *shahih*.

---

1. Biografi Singkat dari Al-Hafizh Ibnu Katsir ini merujuk kepada :
   1. *Al-Bidayah wa An-Nihayah*, yaitu sebuah kitab tarikh yang cukup besar, karangan Ibnu Katsir, vol.14, Mesir th.1358 H.
   2. *Tadzkirah Al-Hafizh*, karangan Adz-Dzahabi, vol.1 hlm. 11, cetakan Haidarabad, th.1334 H.
   3. *Ad-Daris fi Tarikh Al-Madaris*, karangan An-Nu'aimi, vol.1, Damaskus, th.1367 H.
   4. *Ad-Durr Al-Kaminah*, karangan Al-Hafizh Ibnu Hajar, 1/1-374, vol. 1, Haidarabad, th.1378 H.
   5. *Dzuyul Tadzkirah Al-Hafizh*, karangan Al-Husaini, hlm. 58, Mesir, th.1347 H.
   6. *Dzuyul Tadzkirah Al-Hafizh*, karangan As-Suyuthi, Mesir, th 1347 H.
   7. *An-Nujum Az-Zahirah*, karangan Ibnu Tughri, vol. 11, Darul Kutub, th.1369 H.
   8. *Syadzarat Adz-Dzahab*, karangan Ibnu 'Imad, manuskrip no. 1112 –Tarikh.
   9. *Ar-Radd Al-Wafir*, karangan Ibnu Nashiruddin, cetakan Mesir th 1329 H.
   10. *Tarjamah Ibni Katsir*, tulisan Syaikh Ahmad Syakir, *'Umdatut Tafsir*, Ma'arif, th 1373 H.
   11. *Tarjamah Ibni Katsir*, tulisan Syaikh Muhammad Abdur Raziq Hamzah, *Al-Ba'its Al-Hatsits*, Mesir th. 1370 H.
   12. *Adab Al-Lughah*, 3/193, cet. Mesir
   13. *Al-Badr At-Thali'*, 1/153, cet. Mesir.
   14. *Al-A'lam*, karangan Al-Ustadz Khairuddin Az-Zirikli, Beirut 1/317-318.
   15. *Mu'jam Al-Muallifin*, karangan Al-Ustadz Ridha Kahalah, Damaskus 2/283-284.

3. Saya sengaja tidak menguraikan lebih lanjut isi kitab ini. Oleh karena itu beberapa hadits yang *jarh* dan *ta'dil*-nya dibicarakan oleh pengarang, tetap saya cantumkan.
4. Beberapa hadits yang menyangkut satu bab yang sama, saya ringkas dengan mengandalkan salah satu periwayatan, atau paling banyak dua periwayatan.
5. Saya lakukan *takhrij* terhadap ayat-ayat dan hadits-hadits yang terdapat dalam kitab ini, begitu pula saya uraikan hal-hal yang menyangkut arti *lughawi* dari beberapa kata.
6. Saya buat indeks-indeks yang praktis sebagai berikut:
   a. Indeks ayat-ayat Al-Qur'an, diatur menurut urutan surat-surat dalam Mushhaf Asy-Syarif.
   b. Indeks hadits-hadits, diatur menurut abjad Arab.
   c. Daftar isi kitab.

Kepada Allah *Tabaraka wa Ta'ala*, saya senantiasa memohon kiranya saya benar-benar telah mendapat taufik-Nya dalam mengeluarkan pusaka lama yang berharga ini, dengan tingkat keshahihan dan ketepatan yang setinggi-tingginya.

Dan hanya kepada Allah jua kita memohon segala petunjuk-Nya.

Kairo, 28 Rabi'ul Awal 1409 H.
8 Desember 1988 M.

Muhaqqiq,

Muhammad Ahmad Abdul Aziz

PENDAHULUAN

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan shalawat dan salam-Nya kepada junjungan kita, Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, serta segenap keluarganya dan para sahabatnya.

Wa ba'du,

Buku ini membahas tentang berbagai macam bencana dan peperangan yang terjadi di akhir zaman, sebagaimana diberitakan oleh Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Beliau memang telah menyebutkan tentang tanda-tanda Kiamat dan peristiwa-peristiwa besar yang bakal terjadi sebelum datangnya hari yang maha dahsyat itu, yang semua itu wajib diimani. Karena berita tersebut berasal dari Nabi yang berkata benar dan wajib dipercayai segala beritanya, yang tidak berkata karena dorongan hawa nafsunya, melainkan semata-mata menyampaikan wahyu yang diturunkan kepadanya.

Rahmat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* kepada Umat Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*

1. Abu Daud meriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy'ari, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam,*

أُمَّتِي هَذِهِ أُمَّةٌ مَرْحُومَةٌ لَيْسَ عَلَيْهَا عَذَابٌ فِي الآخِرَةِ عَذَابُهَا فِـــي

الدُّنْيَا الْفِتَنُ وَالزَّلاَزِلُ وَالْقَتْلُ.

"Umatku ini adalah umat yang dikasihi. Mereka takkan disiksa di akhirat. Siksanya (hanya) di dunia, berupa bencana, gempa dan pembunuhan."[1]

Dalam *Kitab Al-Bidayah* telah kami jelaskan,[2] bahwa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* telah menyampaikan berita-berita tentang peristiwa-peristiwa yang tidak diketahui manusia zaman sekarang, yang terjadi di masa silam. Juga kami terangkan dengan panjang lebar, berita tentang bagaimana dimulainya penciptaan bumi-langit dan kisah-kisah para nabi sebelumnya, serta peristiwa-peristiwa lainnya yang telah dialami umat manusia sampai dengan masa hidup Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Kemudian dilanjutkan dengan sejarah hidup beliau *Shallallahu Alaihi wa Sallam (Sirah Nabawiyah)*, dengan segala peristiwa penting yang beliau alami, dan juga tentang sifat-sifat luhur beliau dan bukti-bukti kenabiannya *(Dala'il An-Nubuwwah)*. Lalu diteruskan dengan berita-berita yang telah beliau sampaikan mengenai peristiwa-peristiwa penting yang belum diketahui orang, yang bakal terjadi sepeninggal beliau, yang ternyata berita-berita tersebut benar-benar terjadi persis sebagaimana yang beliau katakan, seperti halnya peristiwa-peristiwa yang nyata terjadi sebelum masa kita sekarang ini.[3] Kemudian kami tambahkan pula pada bagian akhir dari kitab *"Dala'il An-Nubuwwah"* yang terdapat dalam *Sirah Nabawiyah* tersebut sejumlah hadits, dimana pada setiap periodenya kami sebutkan hadits-hadits tertentu yang beliau sampaikan waku itu, yakni ketika kami menceritakan tentang beberapa kejadian dan wafatnya tokoh-tokoh tertentu. Di samping itu kami terangkan juga pada setiap tahunnya kejadian-kejadian yang dialami masing-masing khalifah, menteri dan pejabat negara lainnya, fuqaha', orang-orang saleh, penyair, saudagar, sastrawan, teolog dengan aliran pendapatnya masing-masing, dan para cendekiawan lainnya.

Kalau hadits-hadits tersebut seluruhnya kami ulas lagi di sini, tentu akan memakan banyak tempat dalam buku ini. Oleh karena itu cukup kami tunjukkan saja sekilas, kemudian kita segera kembali kepada topik kita yang utama.

Dan kepada Allah kita memohon segala pertolongan-Nya.

---

1. HR. Abu Daud dalam *Sunannya*, no.4278.
2. *Al-Bidayah*. Sebagaimana telah dikatakan pada pengantar, bahwa kitab ini adalah bagian akhir dari kitab yang selengkapnya disebut *Al-Bidayah wa An-Nihayah*. —**Penj.**
3. Maksudnya, sebelum masa hidup pengarang sampai dengan ditulisnya karangan ini. —**Penj.**

KEJADIAN-KEJADIAN PENTING YANG DIBERITAHUKAN SEBELUMNYA OLEH RASULULLAH SAW

Abu Bakar Ash-Shiddiq *Radhiyallahu Anhu* akan Memerintah Kaum Muslimin Sepeninggal Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*

2 Antara lain, Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah berkata kepada seorang perempuan, "*Pulanglah kamu!*"

Perempuan itu berkata, "Katakanlah, bagaimana kalau tuan tidak aku temukan lagi?" Seolah-olah ia dapat merasakan bahwa ajal Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* hampir tiba. "*Kalau kamu tidak menemui aku lagi, maka datanglah kepada Abu Bakar.*"[1] jawab beliau.

Dan ternyata benar, bahwa yang memerintah kaum muslimin sepeninggal beliau adalah Abu Bakar.

Begitu pula, sabda beliau ketika hendak menulis surat wasiat bahwa Abu Bakar yang akan menggantikan kedudukan beliau sebagai khalifah, tetapi tidak jadi, karena beliau tahu para sahabatnya takkan berpaling dari

---

1 HR. Al-Bukhari dalam *Shahihnya* hlm. 93, *Kitab Al Ahkam* 51, *Bab Al-Istikhlaf*, hadits no 7220. Juga pada hlm 96 *Kitab Al-I'tisham bi Al-Kitab wa As-Sunnah*, hlm 24 *Kitab Al-Ahkam Allati Tu'raf bi Ad-Dala'il*, hadits no 7360. Hadits ini diriwayatkan pula oleh Muslim pada no 2385. 44. *Kitab Fadha'ilus Shahabah*. 1, *Bab Fadha'ilu Abi Bakar Ash-Shiddiq*. Juga diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad dalam *Ath-Thabaqat Al-Kubra*, vol 2 bag. 2 hlm 20. Juga oleh Ahmad dalam *Musnadnya* 4-82-83. Dan oleh Abu Daud Ath-Thayalisi dalam *Musnadnya*, hadits no 944

Abu Bakar. Dan hal itu karena mereka mengakui keunggulan dan keutamaan Abu Bakar sebagai orang yang pertama-tama masuk Islam.

Sabda beliau yang dimaksud ialah:

3. يَأْبَى اللهُ وَالْمُؤْمِنُوْنَ إِلاَّ أَبَا بَكْرٍ.

"Allah dan orang-orang mukmin menolak selain Abu Bakar."

Dan begitulah kenyataannya. Dan hadits ini terdapat pula dalam kitab *Shahih*.[1]

4. Dan sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

بِاللَّذَيْنِ مِنْ بَعْدِى أَبِى بَكْرٍ وَعُمَرَ.

"...(Patuhlah kamu sekalian) kepada dua orang sepeninggalku, Abu Bakar dan Umar."

Hadits riwayat Ahmad, Ibnu Majah dan At-Tirmidzi, yang menurutnya hadits ini *hasan*. Sedang menurut Ibnul Yaman, hadits ini shahih. Dan hadits ini telah diriwayatkan pula dari sanad Ibnu Mas'ud, Ibnu Umar dan Abu Darda'.

Masalah ini telah kami bicarakan panjang-lebar dalam *Kitab Fadha'il Ash-Shahihain*, yang intinya, bahwa apa yang diisyaratkan oleh Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* benar-benar terjadi, yakni Abu Bakar Ash-Shiddiq menjadi khalifah sepeninggal Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, kemudian disusul Umar, persis seperti yang diberitahukan sebelumnya oleh Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*.[2]

Kaum Muslimin Akan Menaklukkan Mesir

Mesir ditaklukkan pada masa pemerintahan Umar bin Khatthab *Radhiyallahu Anhu* oleh 'Amr bin 'Ash, tahun 20 H.

---

1. HR. Muslim dalam *Shahihnya*, hadits no. 2387, 44, *Kitab Fadha'ilus Shahabah*, 1, *Bab Min Fadha'il Abi Bakr Ash-Shiddiq*, lewat jalur Aisyah. Sedang lafahznya berbunyi,

قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي مَرَضِهِ ادْعِي لِي أَبَا بَكْرٍ أَبَاكِ وَأَخَاكِ حَتَّى أَكْتُبَ كِتَابًا فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَتَمَنَّى مُتَمَنٍّ وَيَقُولُ قَائِلٌ أَنَا أَوْلَى وَيَأْبَى اللهُ وَالْمُؤْمِنُونَ إِلاَّ أَبَا بَكْرٍ.

"Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepadaku pada waktu sakit, 'Panggilkan kepadaku Abu Bakar dan saudaramu, agar aku bisa tulis surat. Karena sesungguhnya aku khawatir akan ada seseorang yang berambisi (menjadi khalifah),' lalu ada yang lain lagi mengatakan, 'Aku lebih patut (menjadi khalifah).' Padahal Allah dan orang-orang mukmin menolak selain Abu Bakar."

2. HR. At-Tirmidzi dalam *Sunannya* 2/290 dari Hudzaifah bin Yaman. Dan diriwayatkan pula oleh Ibnu Majah dalam *Sunannya*, 1/27, dari Hudzaifah bin Yaman juga.

5. Dalam *Shahih Muslim* riwayat Abu Dzar, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّكُمْ سَتَفْتَحُونَ أَرْضًا يُذْكَرُ فِيهَا الْقِيرَاطُ فَاسْتَوْصُوا بِأَهْلِهَا خَيْرًا فَإِنَّ لَهُمْ ذِمَّةً وَرَحِمًا.

"Sesungguhnya kamu akan menaklukkan suatu negeri yang ada disebutkan di sana istilah Qirath.[1] Maka perlakukanlah penduduknya dengan baik. Karena mereka berhak mendapat perlindungan dan ada hubungan famili (dengan kita)."[2]

Persia dan Romawi Akan Musnah dan Takkan Muncul Kembali

6. Dan sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* yang diriwayatkan secara otentik dari beliau dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*,

إِذَا هَلَكَ كِسْرَى فَلاَ كِسْرَى بَعْدَهُ وَإِذَا هَلَكَ قَيْصَرُ فَلاَ قَيْصَرَ بَعْدَهُ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتُنْفِقُنَّ كُنُوزُهُمَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

"Apabila Kaisar[*] ini telah mati, maka takkan ada kaisar lagi sesudahnya. Dan apabila Kisra ini telah mati, juga takkan ada kisra lagi sesudahnya. Demi Allah yang menggenggam jiwaku, sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan membelanjakan gudang-gudang kekayaan mereka berdua di jalan Allah."[3]

---

1. Qirath istilah untuk satuan berat emas di Mesir, sama dengan 4/6 dinar.—**Penj**.
2. HR. Muslim dalam *Shahihnya* 44. *Kitab Fadha'il Ash-Shahabah* 56. *Bab Washiyyatun Nabi bi Ahli Mishr*, hadits no. 2543 dengan tambahan,

   فَإِذَا رَأَيْتُمْ رَجُلَيْنِ يَقْتَتِلاَنِ فِي مَوْضِعِ لَبِنَةٍ فَاخْرُجْ مِنْهَا.

   "*Maka, apabila kamu sekalian melihat ada dua orang lelaki berkelahi di tempat seluas batu bata, maka keluarlah kamu dari sana.*"

   Hadits serupa diriwayatkan pula oleh Ahmad dalam *Musnadnya* dari jalur sanad yang sama, 5/174. "Perlindungan" dalam hadits ini adalah terjemahan dari kata *adz-dzimmah*, yang berarti kehormatan dan hak. Sedang "hubungan famili" adalah terjemahan dari "rahim" yang maksudnya hubungan silaturahim atau hubungan keturunan, karena Siti Hajar, ibunda Nabi Ismail *Alaihis Salaam* berasal dari Mesir.

* Kaisar gelar raja Romawi dan Kisra gelar raja Persia.—**Edt.**

3. HR. Al-Bukhari dalam *Shahihnya*, 83. *Kitab Al-Aiman wa An-Nudzur*, 3. *Bab Kaifa Kanat Yaminun Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam*, hadits no. 6229 (lihat *Fath Al-Bari*). Hadits ini diriwayatkan pula oleh Muslim, 52. *Kitab Al-Fitan wa Asyratus Sa'ah*, 7. *Bab Al-Fitnatul Lati Tamuju Kamaui Al-Bahr* =

Apa yang diisyaratkan oleh Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* benar-benar terjadi, persis seperti yang beliau kabarkan. Pada masa Abu Bakar, Umar dan Utsman *Radhiyallahu Anhum* kekuasaan Kaisar —yang waktu itu bernama Hiraklius— tersingkir dari Syam dan seluruh jazirah. Kekuasaannya kemudian terbatas di Romawi saja. Orang Arab memang biasa menyebut kaisar kepada siapa saja yang menjadi penguasa Romawi berikut Syam dan jazirah.

Hadits ini merupakan kabar yang sangat menggembirakan bagi penduduk Syam, bahwa kekuasaan Romawi tidak akan kembali ke negeri itu buat selama-lamanya sampai Hari Kiamat.

Dan hadits ini sebentar lagi akan kami sebutkan lagi, *Insya Allah*, dengan *sanad* dan *matan* selengkapnya.

Adapun Kisra, sebagian besar kekuasaanya lepas pada masa Umar bin Khatthab *Radhiyallahu Anhu*, dan habis sama sekali pada masa Utsman *Radhiyallahu Anhu*. Ada pula pendapat yang mengatakan pada tahun 32 H. Segala puji dan karunia milik Allah jua kiranya.

Hal ini telah dibahas secara rinci dalam Kitab *Al-Bidayah*, termasuk kisah kutukan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* terhadap Kisra, ketika mendengar bahwa raja itu merobek-robek surat yang beliau kirim kepadanya. Waktu itu Nabi berdoa agar kerajaannya terobek-robek dan hancur lebur. Ternyata doa beliau menjadi kenyataan.

Umar bin Khatthab Akan Terbunuh

7. Dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim,* Hudzaifah mengisahkan, "Kami sedang duduk di dekat Umar *Radhiyallahu Anhu*, tiba-tiba dia berkata, 'Siapakah di antara kamu sekalian yang hafal hadits Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mengenai fitnah?'

Saya jawab, 'Aku.'

Umar berkata, 'Ucapkan, sungguh, berani juga kamu ini.'

Maka saya katakan, 'Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah menyebut fitnah yang dialami seorang lelaki dalam keluarganya, hartanya, dirinya, anaknya dan tetangganya, itu semua bisa terhapus dengan shalat, sedekah, amar makruf dan nahi munkar."

Umar berkata, 'Bukan ini yang aku maksudkan, tetapi yang aku maksud fitnah yang bergejolak laksana gelombang laut.'

= hadits no144. Dan juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam *Sunannya*, 36 , *Kitab Al-Fitan*, 9 . *Bab Ma Yakunu fi Al-Fitan*, no. 3955. Dan juga oleh Ahmad dalam *Musnadnya*, 5/401-405. Begitu pula oleh Abu Daud Ath-Thayalisi dalam *Musnadnya*, hadits no. 408.

Maka saya berkata, 'Ya Amirul Mukminin, sesungguhnya antara anda dan fitnah itu ada pintu tertutup.'

Umar berkata. 'Celaka, pintu itu akan dibuka atau didobrak?'

'Bahkan didobrak,' jawabku. Maka Umar pun berkata, 'Kalau begitu, pintu itu takkan bisa ditutup lagi buat selama-lamanya?'

'Benar,' kataku.

(Mendengar periwayatan Hudzaifah itu), maka kami bertanya kepadanya, 'Sepertinya Umar tahu siapa yang dimaksud pintu itu?'

'Ya,' jawab Hudzaifah, 'Sesungguhnya aku telah menceritakan kepadanya bukan hadits yang keliru.'"

Perawi hadits ini (Syaqiq) berkata, "Namun kami takut menanyakan kepada Hudzaifah siapa yang dimaksud pintu itu. Oleh karena itu kami katakan hal itu kepada Masruq, supaya dia menanyakannya kepada Hudzaifah, dan ternyata jawabnya, '(Pintu itu adalah) Umar.'"

Demikianlah, ternyata apa yang diisyaratkan oleh Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* itu benar-benar terjadi. Persis setelah terbunuhnya Umar pada tahun 23 H, terjadilah berbagai macam fitnah di tengah masyarakat, dimana penyebab tersebarnya fitnah-fitnah itu adalah terbunuhnya Umar.[1]

---

1 HR. Al-Bukhari dalam *Shahihnya*, 92, *Kitab Al-Fitan*, 17, *Bab Al-Fitnatil Lati Tamuju Kamauj Al-Bahr*, hadits no.7096, dengan lafazh,

بَيْنَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ عُمَرَ إِذْ قَالَ أَيُّكُمْ يَحْفَظُ قَوْلَ النَّبِيِّ ﷺ فِي الْفِتْنَةِ قَالَ فِتْنَةُ الرَّجُلِ فِي أَهْلِهِ وَمَالِهِ وَوَلَدِهِ وَجَارِهِ تُكَفِّرُهَا الصَّلاَةُ وَالصَّدَقَةُ وَالأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ قَالَ لَيْسَ عَنْ هَذَا أَسْأَلُكَ وَلَكِنِ الَّتِي تَمُوجُ كَمَوْجِ الْبَحْرِ قَالَ لَيْسَ عَلَيْكَ مِنْهَا بَأْسٌ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ إِنَّ بَيْنَكَ وَبَيْنَهَا بَابًا مُغْلَقًا قَالَ عُمَرُ أَيُكْسَرُ الْبَابُ أَمْ يُفْتَحُ قَالَ بَلْ يُكْسَرُ قَالَ عُمَرُ إِذًا لاَ يُغْلَقَ أَبَدًا قُلْتُ أَجَلْ قُلْنَا لِحُذَيْفَةَ أَكَانَ عُمَرُ يَعْلَمُ الْبَابَ قَالَ نَعَمْ كَمَا يَعْلَمُ أَنَّ دُونَ غَدٍ لَيْلَةً وَذَلِكَ أَنِّي حَدَّثْتُهُ حَدِيثًا لَيْسَ بِالأَغَالِيطِ فَهِبْنَا أَنْ نَسْأَلَهُ مَنِ الْبَابُ فَأَمَرْنَا مَسْرُوقًا فَسَأَلَهُ فَقَالَ مَنِ الْبَابُ قَالَ عُمَرُ.

"Ketika kami duduk di hadapan Umar, tiba-tiba dia bertanya, 'Siapakah di antara kamu sekalian yang hafal sabda Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam tentang fitnah?' Hudzaifah menjawab, 'Fitnah yang dialami lelaki dalam keluarganya, hartanya, anaknya dan tetangganya, akan terhapus dengan shalat, sedekah, amar makruf dan nahi munkar.' Umar berkata, 'Bukan ini yang aku tanyakan kepadamu, tetapi fitnah yang bergejolak seperti gelombang di laut.' Hudzifah berkata, 'Anda tidak bersalah karena fitnah itu, ya Amirul Mukminin. Tapi sesungguhnya, antara anda dan fitnah itu ada pintu tertutup.' Umar berkata, 'Apakah pintu itu didobrak atau dibuka?'"

'Bahkan didobrak,' jawab Hudzaifah.

Maka berkatalah Umar, 'Kalau begitu, pintu itu takkan bisa ditutup lagi buat selama-lamanya.'" =

Utsman bin Affan Akan Mengalami Cobaan Berat

8. Pernah pula Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* memberitakan bahwa Utsman bin Affan *Radhiyallahu Anhu* termasuk penghuni surga, dikarenakan bencana yang menimpanya. Ternyata berita tersebut benar-benar terjadi. Utsman dikepung di rumahnya —sebagaimana yang telah dijelaskan pada kisahnya tersendiri— lalu dibunuh sebagai syahid yang sabar dan ikhlas. Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* senantiasa meridhainya.

Berkenaan dengan kisah pembunuhan diri Utsman ini, kami telah menyebutkan hadits-hadits yang berisi peringatan dan pemberitahuan sebelumnya tentang bakal terjadinya peristiwa ini. Dan semuanya ternyata benar-benar terjadi persis seperti yang diisyaratkan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*.

Begitu pula telah kami sebutkan hadits-hadits tentang bakal terjadinya Perang Jamal (Unta) dan Shiffin, baik yang berkenaan dengan jalannya kedua insiden tersebut maupun huru-hara dan berbagai macam peristiwa yang terjadi waktu itu.

Dan kepada Allah kita memohon segala pertolongan-Nya.

Ammar bin Yasir Akan Terbunuh

Begitu juga Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* memberitakan tentang bakal terbunuhnya 'Ammar.

Adapun mengenai kaum Khawarij yang diperangi oleh Ali bin Abi Thalib *Radhiyallahu Anhu*, dan bahwa mereka merupakan kelompok terkutuk, serta tentang bakal munculnya seseorang bernama Dzur Rummah dari kalangan mereka, maka hadits-hadits yang diriwayatkan orang mengenai itu banyak sekali, yang semua itu telah kami catat pada kitab terdahulu. *Walillah Al-Hamdu wa Al-Minnah.* Dan khusus mengenai terbunuhnya Ali, juga telah kami sebutkan haditsnya, lengkap dengan *sanad-sanad* dan lafazh-lafazhnya.

= *'Benar,' kataku.*

Kami bertanya kepada Hudzaifah, 'Apakah Umar tahu siapa pintu itu?"'

Jawab Hudzaifah, 'Ya, sebagaimana dia tahu bahwa sebelum esok pagi ada malam hari. Dan hal itu karena aku menceritakan kepadanya sebuah hadits yang tidak keliru.'

Tetapi kami takut bertanya siapa pintu itu. Maka kami menyuruh Masruq bertanya kepada Hudzaifah. Kata Masruq, 'Siapa pintu itu?'

Maka jawab Hudzaifah, 'Umar.'"

Batas Kekhalifahan Sepeninggal Rasulullah Hanya Sampai 30 Tahun, Sesudah Itu Berubah Menjadi Sistem Kerajaan Absolut

9. Dalam *Kitab Al-Bidayah* telah disebutkan sebuah hadits riwayat Ahmad, Abu Daud, An-Nasa'i dan At-Tirmidzi, yang menurutnya hasan, dari Safinah, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

اَلْخِلاَفَةُ مِنْ بَعْدِي ثَلاَثُوْنَ سَنَةً ثُمَّ تَكُوْنُ مُلْكًا.

"Kekhalifahan sepeninggalku hanya sampai 30 tahun, sesudah itu berubah menjadi kerajaan."[1]

Masa 30 tahun ini mencakup masa khilafah Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar Al-Faruq, Utsman Asy-Syahid dan Ali yang juga mati syahid. Setelah tewasnya Ali, masih ada sisa waktu 6 bulan untuk genapnya sampai 30 tahun, dimana khilafah dipegang oleh Hasan bin Ali sepeninggal ayahnya. Dan setelah genap 30 tahun umur khilafah, maka Hasan pun menyerahkan kekuasaannya kepada Muawiyah bin Abi Sufyan pada tahun 40 H, dimana kemudian umat sepakat sepenuhnya berbai'at kepada Muawiyah bin Abi Sufyan. Dan disebutlah tahun itu sebagai *'Amul Jama'ah* (tahun persatuan), sebagaimana yang telah kami terangkan panjang lebar dalam kitab terdahulu.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Akan Mendamaikan Antara Dua Kelompok Besar Kaum Muslimin Yang Bertikai, Lewat Al-Hasan

10. Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Bakrah *Radhiyallahu Anhu*, bahwa dia mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda — waktu itu Hasan bin Ali ada di sebelah beliau di atas mimbar—,

1 HR. Ahmad dalam *Musnadnya* (5/220-221). Dan diriwayatkan pula oleh Abu Daud (4646-4647), At-Tirmidzi dalam *Sunannya* (2/35), Ath-Thahawi dalam *Musykil Al-Atsar* (4/313), Ibnu Hibban dalam *Shahihnya* (1534-1535 – *Mawarid Azh-Zham'an*), Ibnu Ashim dalam *As-Sunnah* (114-2), Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak* (3-71-1145), Abu Ya'la Al-Mausili dalam *Al-Mafarid* (3-15-2), Ath-Thabarani dalam *Al-Mu'jam Al-Kabir* (1-8-1), Al-Baihaqi dalam *Dala'il An-Nubuwwah* vol 2, Abu Ya'la dalam *Al-Mafarid* (130-131), dan Al-Albani dalam *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah* no. 460 Al-Maktab Al-Islami.

Kata-kata *Ashfaqal Qaumu 'alaa Kadzaa*, artinya orang-orang itu secara bulat menyetujui begini. Maksudnya, setelah Hasan melatakan jabatan, maka bai'at sepenuhnya ditujukan kepada Muawiyah.

الْمُسْلِمِيْنَ.

"Cucuku ini adalah pemimpin. Dengan perantaraan dia, Allah akan mendamaikan antara dua kelompok besar kaum muslimin."

Dan ternyata sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* ini pun benar-benar terjadi.

Ummu Haram binti Malhan Akan Gugur dalam Suatu Pertempuran di Laut

11. Diriwayatkan dalam *Shahih Al-Bukhari dan Shahih Muslim*, dari Ummi Haram binti Malhan, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah menyatakan, bahwa peperangan yang akan dilakukan oleh kaum muslimin di laut, di antaranya akan terjadi dua kali, dan Ummu Haram akan ikut bersama rombongan yang pertama. Dan ternyata itu benar-benar terjadi pada tahun 27 H, di bawah pimpinan Muawiyah.

Waktu itu Muawiyah meminta izin kepada Utsman *Radhiyallahu Anhu* untuk menyerbu Cyprus. Utsman mengizinkan. Maka berangkatlah Muawiyah membawa balatentara kaum muslimin dalam suatu armada, sehingga berhasil memasuki pulau itu dan menaklukkannya secara paksa. Ummu Haram gugur dalam peperangan ini di laut. Waktu itu dia ada bersama istri Muawiyah, Fakhitah binti Qarzhah.

Adapun peperangan yang kedua terjadi pada tahun 52 H, pada masa pemerintahan Muawiyah. Waktu itu dia menyuruh anaknya, Yazid untuk memimpin angkatan perang kaum muslimin menyerbu Kostantinopel. Turut dalam angkatan perang itu beberapa pembesar sahabat Nabi, seperti Abu Ayub Al-Anshari dan Khalid bin Yazid, *Radhiyallahu Anhuma*. Dalam pertempuran ini Abu Ayub gugur, dan sempat berwasiat kepada Yazid bin Muawiyah agar jasadnya dikubur di bawah telapak-telapak kaki pasukan berkuda, dan dibenamkan sedalam mungkin ke arah sungai yang mengalir ke pihak musuh. Dan wasiat itu diaksanakan oleh Yazid.

12. Sementara itu ada pula riwayat yang hanya disampaikan oleh Al-Bukhari dari Ummu Haram, bahwa dia pernah mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

أَوَّلُ جَيْشٍ مِنْ أُمَّتِي يَغْزُونَ الْبَحْرَ قَدْ أَوْجَبُوا قَالَتْ أُمُّ حَرَامٍ قُلْتُ يَـا

رَسُولَ اللّٰهِ أَنَا فِيهِمْ قَالَ أَنْتِ فِيهِمْ ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ أَوَّلُ جَيْشٍ مِنْ أُمَّتِي يَغْزُونَ مَدِينَةَ قَيْصَرَ مَغْفُورٌ لَهُمْ فَقُلْتُ أَنَا فِيهِمْ يَا رَسُولَ اللّٰهِ قَالَ لَا.

"Balatentara dari umatku yang pertama-tama menyerbu ke laut, pasti (masuk surga).

Ummu Haram bertanya, 'Ya Rasul Allah, apakah aku termasuk di antara mereka?'

Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menjawab, 'Sesungguhnya kamu akan ada di antara mereka.'

Kata Ummu Haram pula, kemudian Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melanjutkan sabdanya, 'Balatentara dari umatku yang pertama-tama menyerbu kota Kaisar, diampuni dosanya.'.

Aku bertanya, 'Apakah aku ada di antara mereka, ya Rasul Allah?'

Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menjawab, 'Tidak.'"[1]

Balatentara Kaum Muslimin Akan Sampai ke India dan Sungai Sindus

13. Imam Ahmad meriwayatkan, Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* berkata, "...Dan kekasihku yang benar perkataannya, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* telah bercerita kepadaku seraya bersabda,

يَكُونُ فِي هَذِهِ الْأُمَّةِ بَعْثٌ إِلَى السِّنْدِ وَالْهِنْدِ فَإِنْ أَنَا أَدْرَكْتُهُ فَاسْتُشْهِدْتُ فَذَلِكَ وَإِنْ أَنَا فَذَكَرَ كَلِمَةً رَجَعْتُ وَأَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ الْمُحَرَّرُ قَدْ أَعْتَقَنِي مِنَ النَّارِ.

1 HR. Al-Bukhari dalam *Kitab Al-Jihad wa As-Sair* 4/42, *Bab Ma Qila fi Qitalir Rum*, cet. Al-Amiriyyah, th. 1312H. HR. An-Nasa'i (25 – *Kitab Al-Jihad*, 41 – *Bab Ghazwatil Hind*, 6/42. Dan diriwayatkan pula hadits ini oleh Muslim (52 – *Kitab Al-Fitnah wa Asyrath As-Sa'ah*, 18 – *Bab La Taqumus Sa'atu Hatta Yamurrar Rajulu bi Qabrir Rajul*, hadits no. 157). Dan oleh Ibnu Majah (36 – *Kitab Al-Fitan*, 36 – *Bab At-Turk*, hadits no. 4096). Dan oleh Abu Daud dalam *Kitab Al-Malahim*, *Bab fi Qital At-Turk*, 2/427. Dan juga oleh Ahmad dalam *Al-Musnad*, hadits no. 7262, tahqiq Ahmad Syakir. Dan oleh At-Tirmidzi, (34 – *Kitab Al-Fitan*, 40 – *Bab Ma Ja'a fi Qital At-Turk*, hadits no. 2215).

"Akan ada dari umat ini suatu pasukan yang sampai ke sungai Sindus dan negeri India. Andaikan aku mengalami peristiwa itu dan mati syahid, itulah (yang aku harapkan). Dan kalau aku –lalu dia menyebutkan kata-kata–– pulang, maka akulah Abu Hurairah, orang yang dibebaskan itu. Semoga Allah benar-benar membebaskan aku dari neraka."[1]

14. Masih riwayat Imam Ahmad, Abu Hurairah berkata, "Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah menjanjikan kepada kami untuk menyerbu India. Maka kalau aku mati syahid, maka aku termasuk para syuhada yang terbaik. Dan kalau aku pulang, maka akulah Abu Hurairah, orang yang dibebaskan itu."

Kaum Muslimin Akan Berperang Melawan Turki

15. Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* sabda dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا قَوْمًا نِعَالُهُمُ الشَّعَرُ وَحَتَّى تُقَاتِلُوا التُّرْكَ صِغَارَ الْأَعْيُنِ حُمْرَ الْوُجُوهِ ذُلْفَ الْأُنُوفِ كَأَنَّ وُجُوهَهُمُ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ وَتَجِدُونَ مِنْ خَيْرِ النَّاسِ أَشَدَّهُمْ كَرَاهِيَةً لِهَذَا الْأَمْرِ حَتَّى يَقَعَ فِيهِ وَالنَّاسُ مَعَادِنُ خِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ وَلَيَأْتِيَنَّ عَلَى أَحَدِكُمْ زَمَانٌ لَأَنْ يَرَانِي أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَهُ مِثْلُ أَهْلِهِ وَمَالِهِ.

"Kiamat takkan terjadi sebelum kamu sekalian memerangi suatu bangsa, yang sandal mereka (terbuat dari) rambut, dan sebelum kamu memerangi bangsa Turki, yang bermata kecil, bermuka merah, berhidung pesek, wajah mereka bagaikan perisai yang ditempa. Dan kamu dapati sebaik-baik manusia ialah orang yang (asalnya) paling membenci perkara (agama) ini, namun akhirnya dia

---

1. Maksudnya, dibebaskan oleh Allah, tapi lafazh Jalalah pada "*A'taqanii*" *mahdzuf*, karena sudah pasti diketahui.

memasukinya. Dan manusia itu serupa barang tambang. Orang yang terbaik di masa Jahiliyah adalah yang terbaik di masa Islam. Dan pasti datang kepada seorang dari kamu sekalian suatu zaman, di mana andaikan dia bisa melihat aku, tentu itu lebih dia sukai daripada memiliki (keluarga dan harta) seperti keluarga dan harta yang telah dimilikinya."[2]

Lafazh ini hanya diriwayatkan oleh Al-Bukhari sendiri saja.

16. Kemudian diriwayatkan pula dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا خُوزًا وَكَرْمَانَ مِنَ الأَعَاجِمِ حُمْرَ الْوُجُوهِ فُطْسَ الأُنُوفِ كَأَنَّ وُجُوهَهُمُ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ نِعَالُهُمُ الشَّعَرُ.

"Kiamat takkan terjadi sebelum kamu sekalian memerangi kaum Hur dan Karman dari bangsa Ajam, yang bermuka merah dan berhidung pesek. Wajah mereka bagaikan perisai yang ditempa, sandal mereka (terbuat dari) rambut."

Maksudnya, bangsa Turki itu akan diperangi para sahabat Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* sampai kalah dan tertangkap, sedang istri-istri dan anak-anak mereka menjadi tawanan.

Zhahir hadits ini menunjukkan, bahwa serangan terhadap bangsa Turki ini termasuk tanda-tanda Kiamat. Jika dikatakan bahwa tanda-tanda itu terjadi tidak lama menjelang Kiamat, maka boleh jadi peperangan besar-besaran akan terjadi sekali lagi antara kaum Muslimin dan bangsa Turki, sehingga berakhir dengan keluarnya Ya'juj Ma'juj, seperti yang akan kami jelaskan nanti mengenai mereka.

Tapi jika yang dimaksud bahwa tanda-tanda tersebut lebih luas lagi pengertiannya, dalam arti tidak harus dekat sekali dengan Hari Kiamat, maka serangan terhadap bangsa Turki itu termasuk tanda-tanda keseluruhan yang kapan saja bisa terjadi, meskipun jaraknya masih lama dari Kiamat, hanya saja tentu harus yang terjadi setelah masa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Dan agaknya pengertian yang kedua inilah yang tampak lebih jelas, setelah memperhatikan berbagai hadits tentang bab ini, sebagaimana yang akan anda lihat sebentar lagi. *Insya Allahu*

---

1 HR Al-Bukhari, 56, *Kitab Al-Jihad*, 95 - *Bab Qital At-Turk*, hadits no. 2927-2928

Ta'ala. Dimana akan kami sebutkan pula berita-berita tentang terbunuhnya Al-Husain bin Ali di Karbala pada masa pemerintahan Yazid bin Muawiyah, sebagaimana dibahas dalam kitab terdahulu, dan juga berita-berita lainnya, seperti berita tentang para khalifah Bani Umaiyah dan anak-anak keturunan Abdul Mutthalib.

Akan Ada Beberapa Bocah Yang Memerintah Kaum Muslimin, Dimana Terjadi Kerusakan dan Perusakan

17. Imam Ahmad meriwayatkan, Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* berkata, Aku pernah mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

هَلاَكُ أُمَّتِي عَلَى يَدَيْ غِلْمَةٍ.

"Kehancuran umatku terletak di tangan anak-anak kecil."[1]

Mendengar sabda Nabi seperti itu, Marwan berkata, "Laknat Allah atas mereka, anak-anak kecil itu!" Di waktu itu dia sama sekali belum berkuasa, sehingga tidak ada seorang pun yang menyertai kami dalam majlis.

Lanjut Abu Hurairah, "Demi Allah, andaikan aku mau menceritakan Bani Fulan dan Bani Fulan, tentu aku lakukan."

Kata perawi hadits ini ('Amr bin Yahya bin Sa'id): Pernah saya keluar bersama ayahku, pergi menemui Bani Marwan setelah mereka berkuasa. Ternyata merekalah yang membai'at anak-anak kecil mereka. Di antara anak-anak yang dibai'at itu, bahkan ada yang masih ada dalam gendongan. Maka aku berkata, "Boleh jadi orang-orang kalian inilah yang pernah saya dengar Abu Hurairah menceritakannya kepada kami, bahwa raja-raja itu yang satu mirip dengan yang lain?"

Hadits-hadits mengenai ini banyak sekali jumlahnya, dan semuanya sudah kami tulis dalam *Kitab Dala'il An-Nubuwwah*. Dan hadits ini pun sudah ada dalam cerita tentang Si Pendusta dan Si Perusak *(Al-Kadzdzab wa Al-Mubir)* dari Tsaqif. Si Pendusta yang dimaksud ialah Al-Mukhtar bin Abi 'Ubaid, yang muncul di Kufah pada masa pemerintahan Abdullah bin Zubair. Sedangkan si Perusak ialah Al-Hajjaj bin Yusuf Ats-Tsaqafi, pembunuh Abdullah bin Zubair, seperti yang pernah diceritakan dalam kitab terdahulu.

---

1. Hadits shahih diriwayatkan oleh Al-Bukhari, 92. *Kitab Al-Fitan*, 3 – *Bab Qaulun Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam: Halaku Ummati 'Ala Yadai Ughailamah*, hadits no. 7058.

Selain itu, sudah diuraikan pula hadits tentang *bendera-bendera hitam* yang dibawa oleh Bani Abbas saat mengambil alih kekuasaan dari tangan Bani Umayah pada tahun 302 H, tepatnya ketika kekuasaan beralih dari Marwan bin Muhammad bin Marwan bin Hakam bin Abil 'Ash, yang dikenal dengan Marwan Al-Himar atau Marwan Al-Ja'di, karena berguru kepada Al-Ja'di bin Dirham Al-Mu'tazili. Dialah khalifah terakhir Bani Umayah. Kemudian beralihlah kekuasaan kepada As-Saffah, yang ceritanya dikisahkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad bin Hambal dalam *Musnad*-nya. Dialah Abul Abbas Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Al-Abbas bin Abdul Mutthalib, khalifah pertama dari Bani Abbas, sebagaimana diterangkan dalam kitab terdahulu.

18. Dalam *Shahih Al-Bukhari*, Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* meriwayatkan sabda Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ تَسُوسُهُمُ الْأَنْبِيَاءُ كُلَّمَا هَلَكَ نَبِيٌّ خَلَفَهُ نَبِيٌّ وَإِنَّهُ لاَ نَبِيَّ بَعْدِي وَسَتَكُونُ خُلَفَاءُ تَكْثُرُ قَالُوا فَمَا تَأْمُرُنَا قَالَ:فُوا بِبَيْعَةِ الْأَوَّلِ فَالْأَوَّلِ وَأَعْطُوهُمْ حَقَّهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ سَائِلُهُمْ عَمَّا اسْتَرْعَاهُمْ.

"Bani Israil dulu selalu dipimpin oleh para nabi. Setiap kali wafat seorang nabi, maka diganti oleh nabi berikutnya. Dan sesungguhnya sepeninggalku takkan ada nabi lagi. Yang ada hanyalah khalifah-khalifah yang banyak. Para Sahabat bertanya, 'Kalau begitu, apa yang engkau perintahkan kepada kami, ya Rasul Allah? Rasulullah menjawab, 'Berbai'atlah kepada khalifah yang pertama, lalu kepada yang pertama berikutnya. Berikan kepada mereka haknya. Karena sesungguhnya Allah akan meminta pertanggungjawaban mereka tentang apa yang mereka pimpin.'"[1]

19. Dalam *Shahih Muslim*, Abdullah bin Mas'ud *Radhiyallahu Anhu* meriwayatkan sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

مَا كَانَ مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ وَقَدْ كَانَ لَهُ حَوَارِيُّونَ يَهْتَدُونَ بِهَدْيِهِ وَيَسْتَنُّونَ بِسُنَّتِهِ ثُمَّ إِنَّهَا تَخْلُفُ مِنْ بَعْدِهِمْ خُلُوفٌ يَقُولُونَ مَا لاَ يَفْعَلُونَ

---

1 Berasal dari hadits Syu'bah dari Furat Al-Qazaz, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*

وَيَفْعَلُونَ مَا لَا يُؤْمَرُونَ.

"Tidak seorang nabi pun kecuali mempunyai hawari (para pembela). Mereka memberi petunjuk (kepada manusia) sesuai petunjuk nabinya dan melakukan tradisi-tradisi sesuai sunnahnya. Kemudian datanglah sepeninggal mereka para pengganti yang mengucapkan kata-kata yang tidak mereka lakukan, dan melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak diperintahkan."[1]

Ada 12 Khalifah dari Quraisy Yang Akan Memerintah Kaum Muslimin

20. Diriwayatkan dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* dari Jabir bin Samurah, sabda Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

يَكُونَ عَلَيْكُمْ اثْنَا عَشَرَ خَلِيفَةً كُلُّهُمْ مِنْ قُرَيْشٍ.

"Akan ada dua belas khalifah, semuanya dari Quraisy."[2]

Para khalifah yang diberitakan dalam kedua hadits di atas, bukanlah 12 khalifah yang diklaim sedemikain gigihnya oleh kaum Rawafidh secara

---

1. HR. Abi Rafi' dari Abdullah bin Mas'ud.
2. Hadits shahih, diriwayatkan oleh Al-Bukhari, 93. *Kitab Al-Ahkam*, hadits no 7222-7223, dan oleh Muslim dalam *Shahihnya*, 23, *Kitab Al-Imarah*, 1 - *Bab An-Nas Tabi'un li Quraisy wa Al-Khilafah fi Quraisy*, hadits no. 1821.

   Dan diriwayatkan pula oleh Abu Daud, At-Tirmidzi, dan Ath-Thayalisi dalam *Musnadnya*, hadits no 767, dan oleh Ahmad dalam *Musnadnya*, 1/398, 5/87 dan 9/924. Oleh At-Tirmidzi diriwayatkan pada no. 2227 dalam *Kitab Al-Fitan, Bab Ma Ja'a fi Al-Khilafah*. Sedang oleh Abu Daud dalam *Kitab As-Sunnah, Bab Fi Al-Khulafa'*, no 4646-4647 dengan sanad hasan

   Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata dalam *Fath Al-Bari*, "Hadits ini dikeluarkan oleh *Ashhabus Sunan*, dan dinyatakan shahih oleh Ibnu Hibban."

   Sedang menurut At-Tirmidzi, dalam soal ini ada diriwayatkan dari Umar dan Ali, bahwa keduanya berkata, "*Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak pernah menjanjikan apa-apa dalam* soal khilafah."

   Adapun lafazh hadits itu menurut riwayat At-Tirmidzi dari Safinah, bunyinya,

   اَلْخِلَافَةُ فِي أُمَّتِي ثَلَاثُونَ سَنَةً ثُمَّ مُلْكٌ بَعْدَ ذَلِكَ.

   "Khilafah di kalangan umatku adalah selama tigapuluh tahun. Kemudian muncullah kerajaan sesudah itu."

   Sa'id bin Jumhan mengatakan,

   Kemudian Safinah berkata, "Peganglah khilafah Abu Bakar, khilafah Umar dan khilafah Utsman." Kemudian dia berkata pula, "Peganglah khilafah Ali." Dan ternyata semua itu ada tiga puluh tahun Sa'id berkata, Maka saya katakan kepada Safinah, "Sesungguhnya Bani Umayah mengaku, khilafah ada pada mereka." Maka bantahnya, "Jangan percaya kepada Bani Zarqa' itu. Mereka hanyalah raja-raja, tergolong raja-raja yang jahat."

   Hadits di atas diriwayatkan pula oleh Ibnul Atsir dalam *Jami' Al-Ushul*, 4/44 no. 2021

dusta dan mengada-ada, sebagai manusia-manusia yang *makshum* (terpelihara dari dosa). Karena kebanyakan mereka ternyata tidak ada yang pernah memerintah umat ini sama sekali, baik sebagai khalifah, atau bahkan menjadi penguasa di suatu negara atau suatu wilayah sekalipun. Di antara mereka hanya Ali dan anaknya, Hasan bin Ali saja yang menjadi khalifah. Semoga Allah senantiasa meridhai keduanya.

Yang Dimaksud 12 Khalifah Quraisy Bukanlah Khalifah-Khalifah Yang Berturut-turut Memerintah Langsung Sepeninggal Rasulullah

Dan yang dimaksud 12 khalifah Quraisy, bukan pula para khalifah yang memerintah secara berturut-turut sepeninggal Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, sampai pertengahan Daulah Bani Umayyah. Karena hadits riwayat Safinah yang berbunyi, *"Khilafah sepeninggalku adalah selama tigapuluh tahun,"* tidak sesuai dengan panjangnya masa kekuasaan mereka, meskipun Al-Baihaqi memilih tafsiran seperti itu.

Masalah ini selain terdapat dalam kitab *Dala'il An-Nubuwwah*, juga sudah pernah kita bahas dalam kitab ini, jadi di sini tidak perlu kita ulang lagi. *Alhamdulillah*. Namun demikian, di antara para pemimpin yang 12 orang itu, kita dapatkan Abu Bakar, kemudian Umar, Utsman, Ali serta puteranya, Al-Hasan bin Ali. Termasuk juga Umar bin Abdul Aziz, sebagaimana yang diyakini oleh sebagian besar ulama terkemuka dan kebanyakan umat ini, *Alhamdulillah*. Dan ada pula di antaranya dari kalangan Bani Abbas. Sedang sisanya akan bermunculan di masa mendatang, sampai munculnya seorang di antara mereka yang dikenal sebagai Al-Mahdi, yaitu tokoh yang diberitakan dalam berbagai hadits, sebagaimana yang akan kami jelaskan nanti. Dan kepada Allah kita senantiasa memohon pertolongan-Nya, dan kepada-Nya pula kita berserah diri.

Adapun penjelasan di atas, memang sudah sering dinyatakan bukan hanya dari seorang saja, sebagaimana telah kami katakan tadi.

Benarkah Berita Yang Menyatakan Bahwa Tanda-tanda Kiamat Mulai Muncul Pada Tahun 200 H, dan Sebaik-baik Orang Islam Sesudah Tahun Itu Adalah Yang Tidak Berkeluarga Ataupun Punya Anak?

Ternyata berita seperti itu tidak benar,

21. Meskipun Ibnu Majah telah meriwayatkan dari Abu Qatadah, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

الآيَاتُ بَعْدَ الْمِائَتَيْنِ.

Tanda-tanda (Kiamat) adalah setelah tahun duaratus."[1]

Bahkan kemudian Ibnu Majah meriwayatkan pula hadits yang serupa dari dua jalur lainnya dari Anas, dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Tetapi semua itu tidak ada yang *shahih*. Dan kalaupun *shahih*, maka yang dimaksud tentu adalah fitnah yang terjadi gara-gara munculnya pendapat yang mengatakan bahwa Al-Qur'an itu makhluk, yakni fitnah yang mengakibatkan bencana yang menimpa Imam Ahmad bin Hambal dan teman-temannya dari para ulama ahli hadits terkemuka, sebagaimana yang pernah kami terangkan dalam kitab terdahulu.

Sebaik-baik Masa Ialah Masa Hidup Rasulullah, Kemudian Generasi Sesudahnya, Kemudian Generasi Sesudahnya Lagi, Sesudah Itu Tersebarlah Berbagai Macam Kerusakan

22. Dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* dari Imran bin Hushain, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

خَيْرُ أُمَّتِي قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ -قَالَ عِمْرَانُ لاَ أَدْرِي أَذَكَرَ النَّبِيُّ ﷺ بَعْدُ قَرْنَيْنِ أَوْ ثَلاَثَةً- ثُمَّ إِنَّ بَعْدَكُمْ قَوْمًا يَخُونُونَ وَلاَ يُؤْتَمَنُونَ وَيَشْهَدُونَ وَلاَ يُسْتَشْهَدُونَ وَيَنْذِرُونَ وَلاَ يَفُونَ وَيَظْهَرُ فِيهِمُ السِّمَنُ.

"Sebaik-baik umatku adalah mereka yang hidup pada masa hidupku, kemudian generasi sesudahnya." –Imran berkata, 'Aku tidak tahu, apakah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyebut sesudah itu dua atau tiga generasi.'-- Kemudian, sesungguhnya sepeninggal kamu sekalian akan ada suatu kaum yang bersyahadat, tetapi tidak ingin mati syahid. Mereka berkhianat dan tidak bisa dipercaya. Mereka bernazar tetapi tidak memenuhinya, dan mereka nampak gemuk-gemuk."[2]

Demikian menurut lafazh Al-Bukhari.

---

1. HR Ibnu Majah dalam *Sunannya*, 2 - 1348, hadits no. 4057
2. HR Al-Bukhari dalam *Kitab Asy-Syahadat*, *Fadha'il Ash-Shahabah*, *Ar-Riqaq* dan *Al-Aiman* dengan =

Tahun 500 H

23. Abu Daud meriwayatkan dari Sa'ad bin Abi Waqqash, sabda Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ لَا تَنْجُوَ أُمَّتِي عِنْدَ رَبِّهَا أَنْ يُؤَخِّرَهُمْ نِصْفَ يَوْمٍ قِيلَ لِسَعْدٍ وَكَمْ نِصْفُ ذَلِكَ الْيَوْمِ قَالَ خَمْسُ مِائَةِ سَنَةٍ.

"Sesungguhnya aku benar-benar berharap umatku selamat di sisi Tuhan-nya, jangan sampai mereka ditangguhkan umurnya sampai setengah hari lagi. Seseorang bertanya kepada Sa'ad, 'Berapa lama setengah hari itu?' Dia jawab, 'Lima ratus tahun.'"[1]

Hadits ini diriwayatkan sendirian oleh Abu Daud. Sementara itu Ahmad bin Hambal meriwayatkan pernyataan yang serupa dari Abu Tsa'labah Al-Khasyani.

Namun demikian, dengan adanya pembatasan waktu ini, berarti sisa selebihnya sudah habis, sekalipun umpamanya periwayatan hadits ini secara *marfu'* adalah benar. Tapi, Allah jualah yang lebih tahu.

Benarkah Rasulullah Menyatakan Umur Dunia Ini Tinggal Seribu Tahun Lagi?

Itu tidak benar, bahkan beliau tidak pernah menentukan kapan terjadinya Kiamat. Adapun berita yang disebarkan oleh banyak kalangan awam, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* takkan lebih dari seribu tahun tinggal dalam kuburnya, itu tidak ada dasarnya. Tidak terdapat dalam kitab-kitab hadits yang *mu'tamad* (bisa diandalkan), tidak pernah kami dengar sama sekali dari kitab-kitab *mabsuthat* (yang tebal-tebal) ataupun kitab-kitab *mukhtashar* (ringkasan). Bahkan tidak ada periwayatan yang otentik satu hadits pun dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* yang menyatakan, bahwa beliau memberi batasan waktu kapan terjadinya Hari Kiamat. Beliau hanya menyebutkan sebagian dari tanda-tandanya saja, seperti yang akan kami terangkan nanti, *Insya Allahu Ta'ala*.

= lafazh ini. Adapun dalam *Shahih Muslim* terdapat dalam *Kitab Fadha'il Ash-Shahabah*, yaitu hadits no. 210, 211, 214 dan 215. Dan diriwayatkan pula hadits ini oleh At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Ahmad dalam *Musnadnya*, 1/387, 234 dan 417.

1 HR. Abu Daud dalam *Sunannya*, Kitab Al-Malahim, Bab Qiyam As-Sa'ah 2/439.

Berita Tentang Munculnya Api di Tanah Hijaz Menyinari Leher-leher Unta di Bushra Syam (Syria)

24. Imam Al-Bukhari meriwayatkan, bahwa perawi hadits ini (Sa'id bin Al-Musayyab) berkata, Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* mengabarkan kepadaku, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَخْرُجَ نَارٌ مِنْ أَرْضِ الْحِجَازِ تُضِيءُ أَعْنَاقَ الْإِبِلِ بِبُصْرَى.

"Kiamat takkan terjadi sebelum munculnya api dari Tanah Hijaz, yang menyinari leher-leher unta di Bushra."[1]

Munculnya Api di Madinah Selama Satu Bulan Pada Tahun 654 H

Syaikh Syihabuddin Abu Syamah, seorang pakar hadits dan guru besar sejarah pada zamannya menyebutkan, bahwa pada tahun 654 H, hari Jum'at, 5 Jumadilakhir muncul api di wilayah Madinah, di suatu lembah sepanjang 4 farsakh dan lebar 4 mil. Api itu melelehkan batu-batu karang bagaikan timah, dan akhirnya berubah menjadi seperti arang hitam. Cahaya api itu menerangi para musafir yang melakukan perjalanan di malam hari sampai ke Taima. Peristiwa itu berlangsung selama sebulan.

Berita itu masih tertanam dalam benak semua penduduk Madinah. Mereka membuat syair-syair berkenaan dengan kejadian itu. Syair-syair itu sudah pernah kami sebutkan dalam kitab terdahulu.

Sementara itu *Qadhil-qudhat* Shadruddin Ali bin Qasim Al-Hanafi, hakim agung di Damaskus, menceritakan kepada kami dari ayahnya, Syaikh Shafiyudin, yang waktu itu menjadi guru besar madzhab Hanafi di Bushra, bahwa salah seorang badui yang tinggal di sekitar kota Bushra, melapor kepadanya pada pagi hari dari malam itu, bahwa penduduk melihat leher-leher unta nampak menyala disinari api yang muncul dari Tanah Hijaz itu.

*****

1. HR Al-Bukhari 92, *Kitab Al-Fitan*, 24 - *Bab Khuruj An-Nar*, hadits no. 7118. Dan diriwayatkan pula oleh Muslim, 52, *Kitab Al-Fitan wa Asyrath As-Sa'ah*, 14 *Bab La Taqum As-Sa'atu Hatta Takhruja Narun Min Ardhi Al-Hijaz*

PEMBERITAHUAN RASULULLAH TENTANG BERBAGAI PERISTIWA YANG TELAH DAN BAKAL TERJADI KELAK

Peristiwa-peristiwa di Masa Lalu dan Yang Akan Datang Sampai Hari Kiamat, Yang Telah Diberitahukan Oleh Rasulullah

25. Al-Bukhari meriwayatkan dalam *Kitab Bad'u Al-Khalqi* dari *Shahih*-nya, bahwa perawi hadits ini berkata, Aku mendengar Umar bin Khatthab berkata, "Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah berdiri tegak di tengah kami, lalu memberitahukan tentang asal-mula penciptaan alam semesta sampai dengan masuknya penghuni surga ke tempat tinggal mereka masing-masing, dan masuknya penghuni neraka ke tempat tinggal mereka masing-masing. Berita itu dihafal oleh orang yang menghafalnya, dan dilupakan oleh orang yang melupakannya."[1]

    Demikian hadits ini disebutkan oleh Al-Bukhari secara *mu'allaq* dengan *shighat tamridh*, dari Isa bin Musa 'Anjar, dari Abu Hamzah, dari Ruqaiyah. Dan Allah jualah yang lebih tahu.

26. Abu Daud meriwayatkan pula dalam *Kitab Al-Fitan* dalam *Sunan*nya, riwayat Hudzaifah, "Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah

---

1. Maksudnya, ada sebagian orang yang hafal cerita itu, dan ada pula yang lupa.—**Penj**.

berdiri tegak di tengah kami, lalu beliau bercerita tanpa melewatkan satu pun peristiwa yang pernah terjadi sampai saat beliau berdiri di tempatnya itu, sampai dengan terjadinya Hari Kiamat, melainkan beliau ceritakan semua. Cerita itu dihapal oleh orang yang menghapalnya, dan dilupakan oleh orang yang melupakannya. Tetapi sahabat-sahabat saya ini semua mengenal cerita itu. Dan sesungguhnya, memang kadang-kadang terjadi suatu peristiwa, yang kemudian aku mengingatnya, seperti halnya seseorang ingat wajah temannya, sekalipun temannya itu telah pergi darinya, kemudian apabila dia melihatnya, maka dia dapat mengenalnya."

Cerita-cerita Isra'iliyat Tentang Umur Dunia

Cerita-cerita Isra'iliyat yang menetapkan berapa umur yang telah dilewati oleh dunia ini maupun sisanya, semuanya tidak berdasar. Demikian pula tidak ada yang mengetahui sudah berapa lama zaman yang telah lewat, kecuali Allah *Azza wa Jalla*. Begitu juga catatan-catatan yang ada dalam kitab-kitab Bani Israil dan para Ahli Kitab, yang membuat batasan berapa ribu atau berapa ratus tahun umur dunia ini. Semuanya tidak berdasar, bahkan tidak sedikit ulama yang menyatakan kekeliruan dan kebatilan mereka dalam persoalan ini. Memang mereka pantas dituduh demikian.

27. Karena Allah *Ta'ala* pun berfirman,

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلسَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَىٰهَا ﴿٤٢﴾ فِيمَ أَنتَ مِن ذِكْرَىٰهَآ ﴿٤٣﴾ إِلَىٰ رَبِّكَ مُنتَهَىٰهَآ ﴿٤٤﴾ إِنَّمَآ أَنتَ مُنذِرُ مَن يَخْشَىٰهَا ﴿٤٥﴾ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبَثُوٓا۟ إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحَىٰهَا ﴿٤٦﴾ [النازعات: ٤٢-٤٦]

"(Orang-orang kafir) bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Hari Kiamat, kapankah terjadinya? Siapakah kamu (sehingga) dapat menyebutkan (waktu)-nya? Kepada Tuhan-mulah dikembalikan kesudahan (ketentuan waktu)-nya. Kamu hanyalah pemberi peringatan bagi siapa yang takut kepadanya (Hari Kiamat). Pada hari mereka melihat Hari Kiamat itu, mereka merasa seakan-akan tidak tinggal (di dunia) melainkan (sebentar saja) di waktu sore atau pagi." **(An-Naziat: 42-46)**

28 Dan firman Allah *Ta'ala*,

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلسَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَىٰهَا ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ رَبِّى ۖ لَا

يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَا إِلَّا هُوَ ثَقُلَتْ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً يَسْـَٔلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِيٌّ عَنْهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ ٱللَّهِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨٧﴾ [الأعراف: ١٨٧]

"Mereka menanyakan kepadamu tentang Kiamat, bilakah terjadinya? Katakanlah, 'Sesungguhnya pengetahuan tentang Kiamat ada di sisi Tuhan-ku. Tidak seorang pun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Kiamat itu amat berat (huru-haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba.' Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah, 'Sesungguhnya pengetahuan tentang Hari Kiamat itu ada di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.'" **(Al-A'raf : 187)**

Ayat-ayat maupun hadits-hadits lainnya tentang Hari Kiamat masih banyak sekali. Yang pasti Kiamat itu sudah dekat.

29. Sebagaimana difirmankan oleh Allah *Ta'ala*,

ٱقْتَرَبَتِ ٱلسَّاعَةُ وَٱنشَقَّ ٱلْقَمَرُ ﴿١﴾ [القمر: ١]

"Telah dekat (datangnya) Kiamat, dan telah terbelah bulan." **(Al-Qamar: 1)**

30. Adapun menurut suatu hadits shahih, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ.

"Aku diutus pada saat Hari Kiamat tinggal seperti dua (jari) ini."[1]

Dekatnya Hari Kiamat

Menurut suatu riwayat, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

---

1 HR. Muslim, 52, *Kitab Al-Fitan wa Asyrath As-Sa'ah*, 27, *Bab Qurb As-Sa'ah*, hadits no. 2950. Dan diriwayatkan pula oleh Al-Bukhari, 65, *Kitab At-Tafsir*, 79, *Bab Surat An-Nazi'at*. Dan juga oleh Abu Daud Ath-Thayalisi dalam *Musnad*nya hadits no. 1980 dan 2089. Dan oleh Ahmad dalam *Musnad*nya 2/50 dan 92, 3/123, dan 4/309. Dan diriwayatkan pula oleh Ibnu Majah, At-Tirmidzi dan Ad-Darimi. Hadits yang serupa dengan riwayat Al-Bukhari ini diriwayatkan pula oleh At-Tirmidzi dalam *Sunan*nya, 37, *Kitab Az-Zuhd*, 50, *Bab Ma Ja'a anna Al-Mar'a Ma'a Man Ahabba*, hadits no. 2385.

إنْ كادتْ لتسبقني.

"Sesungguhnya Kiamat itu hampir saja mendahului aku."

Ini menunjukkan betapa sudah demikian dekatnya Hari Kiamat, dibandingkan umur dunia yang sudah lewat.

31. Allah *Ta'ala* berfirman,

اقْتَرَبَ لِلنَّاسِ حِسَابُهُمْ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ مُّعْرِضُونَ ﴿١﴾ [الأنبياء: ١]

"Telah dekat kepada manusia hari menghisab segala amalan mereka, sedang mereka berada dalam kelalaian lagi berpaling (dari padanya)." **(Al-Anbiya': 1)**

32. Dan firman Allah *Ta'ala* pula,

أَتَىٰ أَمْرُ اللَّهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ ﴿١﴾ [النحل: ١]

"Telah pasti datangnya ketetapan Allah, maka janganlah kamu meminta disegerakan (datang)nya." **(An-Nahl: 1)**

33. Juga firman Allah *Ta'ala*,

يَسْتَعْجِلُ بِهَا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِهَا وَالَّذِينَ آمَنُوا مُشْفِقُونَ مِنْهَا وَيَعْلَمُونَ أَنَّهَا الْحَقُّ ﴿١٨﴾ [الشورى: ١٨]

"Orang-orang yang tidak beriman kepada Hari Kiamat meminta supaya hari itu segera didatangkan, sedang orang-orang yang beriman merasa takut kepadanya, dan mereka yakin bahwa Hari Kiamat itu adalah benar (akan terjadi)." **(Asy-Syura': 18)**

Setiap Muslim Akan Dihimpun Pada Hari Kiamat Bersama Siapa Yang Dicintainya Semasa di Dunia

34. Diriwayatkan dalam hadits shahih,

"Bahwa seorang lelaki Badui bertanya kepada Rasulullah tentang Hari Kiamat.

Beliau bersabda, 'Sesungguhnya Kiamat itu pasti terjadi, maka persiapan apakah yang telah kamu lakukan untuk (menghadapi)-nya?'

Laki-laki menjawab, 'Demi Allah, ya Rasul Allah, aku belum siap menghadapinya, baik dengan melakukan banyak shalat maupun amal lainnya, tetapi aku mencintai Allah *Ta'ala* dan Rasul-Nya.'

Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, 'Kamu (akan dihimpun) bersama orang yang kamu cintai.'"[1]

Maka, tidak ada yang lebih menggembirakan kaum muslimin seperti halnya ketika mereka mendengar hadits ini.

Siapa Pun Yang Meninggal Dunia Berarti Mengalami Kiamatnya

35. Dalam sebuah hadits, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah ditanya tentang Kiamat. Ketika itu beliau melihat seorang anak, lalu bersabda,

لَنْ يُدْرِكَ هَذَا الْهَرَمُ حَتَّى تَأْتِيَكُمْ سَاعَتُكُمْ.

"Anak ini takkan mengalami pikun sebelum kamu masing-masing didatangi Kiamatmu."[2]

Maksudnya, "sebelum anak ini berumur lanjut, maka kamu sekalian sudah mati", karena yang dimaksud Kiamat di sini ialah habisnya ajal dan masuknya mereka ke alam akhirat. Sebab siapa pun yang meninggal, bisa dihukumi telah masuk ke alam akhirat.

---

1. HR. Muslim dalam *Shahihnya*, 45, *Kitab Al-Birri wa As-Shilah wa Al-Adab*, 50. *Bab Al-Mar'u Ma'a Man Ahabba*, no.161 dan 164. Dan Al-Bukhari meriwayatkan pula hadits yang serupa dalam *Shahihnya*, 93. *Kitab Al-Ahkam*, 10. *Bab Al-Qadha wa Al-Fitiyya fi At-Thariq*, no.7153. Adapun lafazhnya,

   فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَتَى السَّاعَةُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَا أَعْدَدْتَ لَهَا قَالَ فَكَأَنَّ الرَّجُلَ اسْتَكَانَ ثُمَّ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا أَعْدَدْتُ لَهَا كَبِيرَ صَلَاةٍ وَلَا صِيَامٍ وَلَا صَدَقَةٍ وَلَكِنِّي أُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ قَالَ فَأَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ.

   "Laki-laki itu berkata, 'Ya Rasul Allah, kapankah (datangnya) Kiamat?' Maka jawab Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, 'Persiapan apakah yang telah kamu lakukan untuk (menghadapi)nya?' (Mendengar pertanyaan itu) laki-laki itu pun diam, kemudian berkata, 'Ya Rasul Allah, aku belum siap menghadapinya, baik dengan banyak berpuasa, shalat maupun sedekah. Tetapi aku mencintai Allah dan Rasul-Nya.' Rasul bersabda, 'Kamu (akan dihimpun) bersama orang yang kamu cintai.'"

2. HR. Muslim, 52, *Kitab Al-Fitan wa Asyrath As-Sa'ah*, 27, *Bab Qurb As-Sa'ah*, hadits no. 2952. Dan diriwayatkan pula oleh Al-Bukhari dan Ahmad dalam *Musnadnya* 3/192 dan 213.

Ada orang mengatakan, "Barangsiapa meninggal, maka telah datang Kiamatnya". Dengan pengertian seperti tersebut di atas, perkataan ini benar. Sementara itu ada pula sekelompok kaum ateis mengartikan hadits tersebut di atas dengan arti lain yang tidak benar.

Adapun Kiamat besar adalah saat berkumpulnya seluruh makhluk dari permulaan dunia sampai akhir zaman di satu tempat. Kiamat besar inilah yang hanya diketahui oleh Allah semata kapan waktunya.

Lima Kunci Alam Gaib, Yang Hanya Diketahui oleh Allah *Ta'ala*

36. Dalam sebuah hadits,

خَمْسٌ لاَ يَعْلَمُهُنَّ إِلاَّ اللهُ.

"Ada lima perkara yang hanya diketahui oleh Allah."

Kemudian Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* membacakan,

إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ ٱلْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِى ٱلْأَرْحَامِ ۖ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۖ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌۢ بِأَىِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌۢ ﴿٣٤﴾ [لقمان:٣٤]

"Sesungguhnya Allah, hanya pada Dzat-Nya sajalah pengetahuan tentang Kiamat. Dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada di dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." **(Luqman: 34)**[1]

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* Tidak Mengetahui Kapan Terjadinya Hari Kiamat

37. Ketika Jibril *Alaihis Salaam* datang dalam wujud seorang badui, kemudian bertanya kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tentang Islam, Iman dan Ihsan. Semua pertanyaan itu beliau jawab.

1. HR. Al-Bukhari dan Ahmad bin Hanbal dari Barirah.

Namun ketika Jibril bertanya tentang Kiamat, beliau mengatakan, "Orang yang ditanya mengenai Kiamat tidak lebih tahu daripada yang bertanya."

Mendapat jawaban seperti itu, maka Jibril berkata, "Kalau begitu, beritahukan kepadaku tanda-tandanya." Barulah beliau kemudian menerangkan kepada Jibril tanda-tanda Kiamat,[1] sebagaimana yang akan dijelaskan nanti dengan *sanad* dan *matan*nya, berikut berbagai hadits lainnya yang serupa, lengkap dengan *sanad* masing-masing.

*****

1. HR. Muslim, 1. *Kitab Al-Iman*, 1, *Bab Al-Iman Ma Hua Bayanu Khishalihi*. Dan diriwayatkan pula oleh Al-Bukhari dalam *Shahih*nya, 2, *Kitab Al-Iman*, 37, *Bab Su'alu Jibril An-Nabiyya Shallallahu Alaihi wa Sallam 'ani Al-Imani wa Al-Islami*. Dan oleh Ahmad dalam *Musnad*nya 2/426, oleh Ibnu Majah dalam *Al-Muqaddimah* dan *Al-Fitan*, oleh Abu Daud dalam *Sunan*nya, oleh At-Tirmidzi dalam *Al-Iman*, dan oleh An-Nasa'i dalam *Al-Iman*, 5.

GARIS BESAR HURU-HARA YANG AKAN TERJADI MENJELANG KIAMAT

Kebaikan dan Keburukan Silih-Berganti

38. Al-Bukhari meriwayatkan, bahwa perawi hadits ini mendengar Hudzaifah bin Yaman berkata, orang-orang bertanya kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tentang kebaikan, sedangkan aku bertanya kepada beliau tentang keburukan, karena aku khawatir mengalaminya. Aku berkata, "Ya Rasul Allah, sesunggunya kami dahulu telah mengalami zaman Jahiliyah dan keburukan, lalu Allah mendatangkan kepada kami kebaikan ini. Apakah setelah kebaikan ini ada keburukan?"

Rasul menjawab, "Ya."

Aku bertanya, "Dan apakah setelah keburukan itu ada lagi kebaikan?"

Rasul menjawab, "Ya, dan ada keburukannya."

Aku bertanya, "Apa keburukannya?"

Beliau menjawab, "Suatu kaum yang memberi petunjuk dengan selain petunjukku. Di antara mereka ada yang dikenal, dan ada pula yang tidak."

Aku bertanya, "Apakah setelah kebaikan itu masih ada lagi keburukan?"

Rasul menjawab, "Ya, yaitu para penyeru yang ada di di pintu-pintu Jahanam. Barangsiapa memenuhi seruan mereka menuju ke neraka itu, maka mereka melemparkanya masuk ke dalamnya."

Aku berkata, "Ya Rasul Allah, terangkan mereka kepada kami!"

Rasul menerangkan, "Mereka mempunyai kulit seperti kita, dan berbicara dengan bahasa kita."

Aku bertanya, "Apa yang anda perintahkan kepadaku, andaikan aku mengalami masa itu?"

Beliau menjawab, "Bergabunglah kamu dengan jamaah kaum muslimin dan pemimpin mereka."

Aku bertanya, "Jika mereka tidak mempunyai pemimpin ataupun jamaah?"

Jawab Rasul, "Tinggalkan semua golongan, walaupun kamu harus menggigit pangkal pohon, sehingga maut datang menjemputmu, sedang kamu tetap seperti itu."

Islam Kembali Menjadi Asing Seperti Ketika Baru Muncul

39. Diriwayatkan dalam sebuah hadits shahih dari Abdullah bin Mas'ud *Radhiyallahu Anhu* sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam,*

إِنَّ الْإِسْلَامَ بَدَأَ غَرِيْبًا وَسَيَعُوْدُ غَرِيْبًا كَمَا بَدَأَ فَطُوْبَى لِلْغُرَبَاءِ قِيْلَ وَمَنِ الْغُرَبَاءِ قَالَ النَّزَائِعُ مِنَ الْقَبَائِلِ.

"Sesungguhnya Islam bermula merupakan sesuatu yang asing, dan akan kembali menjadi asing seperti semula. Maka berbahagialah orang-orang yang asing. Rasul ditanya, 'Siapakah orang-orang yang asing itu?' Beliau menjawab, 'Kabilah-kabilah yang jauh (terasing).'"

*****

PERPECAHAN UMAT

40. Ibnu Majah meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

تَفَرَّقَتِ الْيَهُوْدُ عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً وَتَفَرَّقَتْ أُمَّتِي عَلَى ثَلاَثٍ وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً.

"Kaum Yahudi terpecah menjadi tujuh puluh satu golongan, sedang umatku akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan."[1]

Huru-hara Penyebab Perpecahan Umat Yang Selamat Hanyalah Orang Yang Bergabung dengan Jamaah

41. Ibnu Majah meriwayatkan pula dari 'Auf bin Malik, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

افْتَرَقَتِ الْيَهُودُ عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِينَ فِرْقَةً فَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ وَافْتَرَقَتِ النَّصَارَى عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً فَإِحْدَى وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ وَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَتَفْتَرِقَنَّ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً وَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ وَثِنْتَانِ

1 Hadits ini diriwayatkan pula oleh As-Sakhawi dalam *Al-Maqashid Al-Hasanah*, hlm 158-159. Dan juga diriwayatkan Al-'Ajaluni dalam *Kasyful Khafa'*, 1/369-370, dimana dia himpun seluruh jalur-jalur sanadnya yang berbeda-beda

وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ قَالَ الْجَمَاعَةُ.

"Kaum Yahudi telah terpecah menjadi tujuh puluh satu golongan. Satu golongan di antaranya masuk surga, dan tujuh puluh lainnya masuk neraka. Kaum Nasrani telah terpecah menjadi tujuh puluh dua golongan. Tujuh puluh satu di antaranya masuk neraka, dan hanya satu golongan yang masuk surga. Demi Allah Yang Menggenggam jiwaku, sesungguhnya umatku benar-benar akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan. Satu golongan di antaranya masuk surga, dan tujuh puluh dua lainnya masuk neraka. Seseorang bertanya, 'Ya Rasul Allah, siapakah yang masuk surga itu, menurut anda?' Beliau menjawab, 'Jamaah.'"

Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Ibnu Majah sendiri dengan sanad *la ba'sa bih.*

Boleh Menyingkir dari Masyarakat Ketika Menghebatnya Huru-hara dan Merajalelanya Hawa Nafsu

Sebagaimana disabdakan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dalam hadits riwayat Hudzaifah *Radhiyallahu Anhu* tersebut di atas, dimana dia bertanya kepada, "Kalau mereka tidak memiliki pemimpin ataupun jamaah?"

42. Maka jawab beliau, *"Maka tinggalkan semua golongan itu, sekalipun kamu harus memggigit pangkal pohon, sehingga maut datang menjemputmu, sedang kamu tetap seperti itu."*

43. Juga sebagaimana dinyatakan dalam hadits shahih yang lalu,

    "Islam bermula merupakan sesuatu yang asing, dan akan kembali menjadi asing seperti semula."

44. Dan diriwayatkan pula dalam sebuah hadits:

لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ عَلَى أَحَدٍ يَقُوْلُ اللهُ اللهُ.

"Kiamat takkan dialami seseorang yang tetap mengucapkan, 'Allah, Allah.'"

Maksudnya, jika huru-hara merajalela, maka waktu itu boleh menyingkir dari masyarakat.

45. Demikian pula disebutkan dalam sebuah hadits,

إِذَا رَأَيْتَ شُحًّا مُطَاعًا وَهَوًى مُتَّبَعًا وَدُنْيَا مُؤْثَرَةً وَإِعْجَابَ كُلِّ ذِي رَأْيٍ بِرَأْيِهِ فَعَلَيْكَ يَعْنِي بِنَفْسِكَ وَدَعْ عَنْكَ الْعَوَامَّ.

"Apabila kamu melihat kikir telah dipatuhi, hawa nafsu telah dipeturutkan, dan setiap orang yang berpendapat mengagumi pendapatnya sendiri, maka berpeganglah kamu pada pendirianmu, jangan pedulikan penilaian masyarakat umum."

46. Diriwayatkan pula oleh Al-Bukhari meriwayatkan dari Abi Sa'id, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam,*

يُوشِكُ أَنْ يَكُونَ خَيْرَ مَالِ الْمُسْلِمِ غَنَمٌ يَتْبَعُ بِهَا شَعَفَ الْجِبَالِ وَمَوَاقِعَ الْقَطْرِ يَفِرُّ بِدِينِهِ مِنَ الْفِتَنِ.

"Takkan lama lagi waktunya, dimana sebaik-baik harta seorang muslim adalah kambing yang digiring sampai ke puncak-puncak gunung, dan tempat-tempat terpencil untuk menyelamatkan agamanya dari huru-hara."

Di waktu itu, yakni merajalelanya huru-hara, diperbolehkan meminta mati. Padahal mati itu sendiri sebenarnya tidak boleh diminta tanpa alasan seperti itu, sebagaimana dinyatakan dalam hadits shahih yang lain.

Larangan Menginginkan Mati

47. Menurut riwayat Ahmad dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لاَ يَتَمَنَّى أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ وَلاَ يَدْعُ بِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُ إِنَّهُ إِذَا مَاتَ أَحَدُكُمُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ وَإِنَّهُ لاَ يَزِيدُ الْمُؤْمِنَ عُمْرُهُ إِلاَّ خَيْرًا.

"Janganlah sekali-kali seorang dari kamu sekalian menginginkan mati. Hendaknya dia jangan berdoa meminta mati sebelum datang waktunya. Dan sesungguhnya apabila orang itu telah mati, maka terputus amalnya. Padahal umur seorang mukmin itu sesungguhnya justru akan menambah kebaikan kepadanya."[1]

---

1. HR. Ahmad dalam *Musnadnya*, 2/263-359, 3/100-104. dan 5/109-115

Dicabutnya Ilmu dengan Meninggalnya Para Ulama

48. Diriwayatkan dalam sebuah hadits shahih riwayat Abdullah bin Amr, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

إِنَّ اللَّهَ لاَ يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَّالاً فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا.

"Sesungguhnya Allah takkan mencabut ilmu dari umat manusia begitu saja, tetapi Dia mencabutnya dengan matinya para ulama, sehingga manakala benar-benar sudah tidak ada lagi seorang pun yang berilmu, maka manusia mengangkat para pemimpin yang bodoh. Para pemimpin itu ditanya, mereka memberi fatwa tanpa ilmu. Dengan demikian mereka sesat dan menyesatkan."

Akan Tetap Ada Sekelompok Orang Yang Berpegang Pada Kebenaran Sampai Datangnya Kiamat

49. Dalam hadits yang lain dinyatakan,

لاَ تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِينَ عَلَى الْحَقِّ لاَ يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ كَذَلِكَ.

"Akan tetap ada segolongan dari umatku yang menyatakan kebenaran. Mereka tidak peduli dengan siapa pun yang menghinakan mereka dan siapa pun yang menentang mereka, sehingga datangnya pertintah Allah (Kiamat), sedang mereka tetap seperti itu."

Sedang menurut *Shahih Al-Bukhari*,

وَهُمْ عَلَى ذَلِكَ.

"Sedang mereka tetap dalam keadaan seperti itu."

50. Sementara itu dalam sebuah hadits lain yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, "Maukah kamu sekalian, aku ceritakan kepadamu sebuah hadits yang pernah aku dengar dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, yang

takkan ada seorang pun yang menceritakannya kepadamu sepeninggalku?"

"Aku mendengar dari beliau,

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ وَيَظْهَرَ الْجَهْلُ وَيَفْشُوَ الزِّنَا وَيُشْرَبَ الْخَمْرُ وَيَذْهَبَ الرِّجَالُ وَتَبْقَى النِّسَاءُ حَتَّى يَكُونَ لِخَمْسِينَ امْرَأَةً قَيِّمٌ وَاحِدٌ.

"Sesungguhnya di antara tanda-tanda Hari Kiamat ialah: dicabutnya ilmu, merajalelanya kebodohan, tersebarnya perzinaan, diminumnya khamer, hilangnya kaum laki-laki, dan bertambahnya kaum wanita, sehingga ada seorang lelaki menanggung lima puluh wanita."

Hadits ini telah diriwayatkan Al-Bukhari dan Muslim dalam kitab *Shahih* masing-masing, berasal dari Ghandar dengan lafazh yang sama.

Dicabutnya Ilmu dari Umat Manusia Pada Akhir Zaman

51. Ibnu Majah meriwayatkan dari Abdullah, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

يَكُوْنُ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ أَيَّامًا يُرْفَعُ فِيهَا الْعِلْمُ وَيَنْزِلُ فِيهَا الْجَهْلُ وَيَكْثُرُ فِيهَا الْهَرْجُ وَالْهَرْجُ الْقَتْلُ.

"Menjelang Kiamat akan ada beberapa hari, di mana ilmu dicabut, lalu diturunkanlah kebodohan, dan terjadi banyak kerusuhan. Adapun kerusuhan ialah pembunuhan."

Demikian pula yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dari Al-A'masy dengan lafazh yang sama.

Ini semua menunjukkan, bahwa suatu ketika nanti ilmu akan dicabut dari umat manusia di akhir zaman, sehingga Al-Qur'an pun akan lenyap dari mushaf-mushaf dan dari dalam hati manusia. Akhirnya manusia tidak memiliki ilmu, yang ada hanyalah kakek-kakek dan nenek-nenek yang sudah lanjut usia. Mereka mengeluh dan menyatakan bahwa mereka hanya bisa mengucapkan, *"La ilaha illallah"*. Padahal mereka mengucapkannya hanya sekedar ingin mendekatkan diri kepada Allah

Ta'ala. Namun demikian ucapan itu berguna bagi mereka, sekalipun mereka tidak pernah melakukan amal saleh dan tidak memiliki ilmu yang bermanfaat, selain ucapan itu saja.

Kalau ada pendapat yang mengatakan, bahwa ucapan mereka itu dapat menyelamatkan mereka dari neraka, boleh jadi maksudnya adalah, bahwa kalimat tauhid itu mencegah mereka dari masuk neraka sama sekali. Karena kewajiban mereka hanya sekedar mengucapkan kata-kata itu, sebab mereka tidak lagi dibebani melakukan amalan-amalan yang seruannya tak pernah sampai kepada mereka. Dan Allah *Ta'ala* jualah yang lebih tahu.

Tetapi mungkin juga yang dimaksud adalah, bahwa kalimat tauhid itu menyelamatkan mereka dari neraka setelah terlebih dahulu memasukinya. Dan dengan pengertian ini, boleh jadi mereka itulah yang dimaksud firman Allah *Ta'ala* dalam sebuah hadits Qudsi,

52. وَعِزَّتِي وَجَلاَلِي لأُخْرِجَنَّ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ يَوْمًا مِنَ الدَّهْرِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

"Demi kemuliaan-Ku dan keagungan-Ku, sesungguhnya Aku benar-benar akan mengeluarkan dari neraka siapa pun yang pada suatu hari selama hidupnya pernah mengucapkan, 'La ilaha illallah.'"

Yakni, sebagaimana yang akan diterangkan nanti pada Bab Syafaat.

Dan mungkin juga yang dimaksud adalah kaum yang lain. *Wallahu A'lam*.

Adapun yang dimaksud di sini ialah, bahwa ilmu akan dicabut di akhir zaman dan akan terjadi banyak kebodohan. Selain itu, terkandung pula dalam hadits ini pemberitahuan tentang bakal diturunkannya kebodohan. Yakni bahwa orang-orang yang hidup di zaman itu akan diilhami kebodohan, yang berarti ketidakpedulian Allah tehadap mereka. *Na'udzu billahi min dzalik*. Kemudian mereka akan tetap seperti itu, bahkan semakin bodoh dan sesat, sampai dengan berakhirnya kehidupan dunia, sebagaimana yang dinyatakan dalam sebuah hadits, dimana Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, yang selalu berkata benar dan dipercaya perkataannya itu mengabarkan,

53. لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ عَلَى أَحَدٍ يَقُوْلُ اللهُ اللهُ وَلاَ تَقُوْمُ إِلاَّ عَلَى شِرَارِ النَّاسِ.

"Tidak akan terjadi Kiamat pada seorang pun yang mengucapkan, 'Allah, Allah,' dan tidak akan terjadi Kiamat kecuali atas manusia-manusia yang jahat."

*****

KERUSUHAN-KERUSUHAN YANG TERJADI PADA AKHIR ZAMAN, YANG SEBAGIAN TELAH TERJADI SEKARANG[1]

Isyarat Rasulullah Saw Bakal Terjadinya Berbagai Macam Kerusuhan

54. Dalam *Shahih Al-Bukhari, Shahih Muslim* dan *Sunan An-Nasa'i,* dimana lafazh hadits ini menurut An-Nasa'i, dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, beliau bersabda,

    نَحْنُ الآخِرُونَ الأَوَّلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ نَحْنُ أَوَّلُ النَّاسِ دُخُولاً مِنَ الْجَنَّةِ.

    "Kita adalah umat yang terakhir dan yang pertama pada Hari Kiamat. Kita adalah umat yang pertama-tama masuk surga."

55. Dalam *Shahih Muslim* diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

    نَحْنُ الآخِرُونَ الأَوَّلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَوَّلُ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ.

---

1. Maksudnya saat ditulisnya buku ini oleh pengarang. —**Penj**.

"Kita adalah umat terakhir dan yang pertama pada Hari Kiamat, dan umat yang pertama-tama masuk surga...." dan seterusnya.

56. Dalam *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim* dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ نُودِيَ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ يَا عَبْدَ اللَّهِ هَذَا خَيْرٌ فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الرَّيَّانِ وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ ﷺ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا عَلَى مَنْ دُعِيَ مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ مِنْ ضَرُورَةٍ فَهَلْ يُدْعَى أَحَدٌ مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ كُلِّهَا قَالَ نَعَمْ وَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ.

"Barangsiapa membiayai sepasang suami-istri (yang berjuang) di jalan Allah dari hartanya, maka dia akan dipanggil dari berbagai pintu surga. Dan surga memang mempunyai banyak pintu. Barangsiapa rajin shalat, dia dipanggil dari pintu shalat. Barangsiapa rajin bersedekah, dia dipanggil dari pintu sedekah. Barangsiapa rajin berjihad, dia dipanggil dari pintu jihad. Dan barangsiapa rajin berpuasa, dia dipanggil dari pintu Rayyan. Abu Bakar berkata, 'Demi Allah, ya Rasul Allah, bagaimanapun seseorang mesti dipanggil dari salah satu pintu. Tapi, adakah seseorang yang dipanggil dari semua pintu-pintu itu, ya Rasul Allah?' Nabi menjawab, 'Ya, dan aku berharap engkau termasuk di antara mereka.'"[1]

57. Dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* dari Sahal bin Sa'ad Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

فِي الْجَنَّةِ ثَمَانِيَةُ أَبْوَابٍ بَابٌ مِنْهَا يُسَمَّى الرَّيَّانُ لَا يَدْخُلُهُ إِلَّا الصَّائِمُونَ فَإِذَا دَخَلُوا مِنْهُ أُغْلِقَ فَلَمْ يَدْخُلْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ.

---

1. HR. Al-Bukhari, 5/6 *Bab Manaqib Al-Muhajirin*, dengan lafazh sedikit berbeda. Dan terdapat pula hadits ini dalam Sunan At-Tirmidzi 2/291-192 dengan lafazh yang juga sedikit berbeda.

"Di surga ada delapan pintu, satu di antaranya disebut pintu Raiyan. Pintu itu tidak ada yang memasukinya kecuali orang-orang yang rajin berpuasa. Apabila mereka sudah masuk, maka pintu itu ditutup. Tidak ada yang memasukinya selain mereka."[1]

Orang Fakir Masuk Surga Lebih Dulu Sebelum Orang Kaya

58. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

يَدْخُلُ فُقَرَاءُ الْمُسْلِمِينَ الْجَنَّةَ قَبْلَ أَغْنِيَائِهِمْ بِنِصْفِ يَوْمٍ وَهُوَ خَمْسُ مِائَةِ عَامٍ.

"Orang-orang fakir dari kaum muslimin masuk surga setengah hari, yaitu lima ratus tahun sebelum orang-orang kaya dari mereka."

Hadits ini dikeluarkan pula oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Majah dari Muhammad bin Amr. At-Tirmidzi mengatakan hadits ini hasan-shahih, dan mempunyai jalur-jalur sanad lainnya yang berasal dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*.

59. Sedangkan dalam *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim* dari Usamah bin Zaid, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

قُمْتُ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ فَإِذَا عَامَّةُ مَنْ دَخَلَهَا الْمَسَاكِيْنُ وَقُمْتُ عَلَى بَابِ النَّارِ فَإِذَا عَامَّةُ مَنْ دَخَلَهَا النِّسَاءُ.

"Aku pernah berdiri di pintu surga, dan ternyata kebanyakan yang memasukinya adalah orang-orang miskin. Dan aku telah berdiri di pintu neraka, dan ternyata kebanyakan yang memasukinya adalah kaum wanita."

60. Dalam riwayat Muslim dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhu*,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ إِطَّلَعَ فِي النَّارِ فَرَأَى أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ وَاطَّلَعَ فِي الْجَنَّةِ فَرَأَى أَكْثَرُ أَهْلِهَا الْفُقَرَاءَ.

---

1 HR. Al-Bukhari, *Kitab Ash-Shiyam*

"Bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam telah memeriksa keadaan neraka, dan ternyata beliau melihat kebanyakan penghuninya adalah kaum wanita. Dan beliau telah memeriksa pula keadaan surga, dan ternyata beliau melihat kebanyakan penghuninya adalah orang-orang fakir."

61. Sedang menurut riwayat Ahmad dari Anas *Radhiyallahu Anhu*, dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, beliau bersabda,

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ.

"Kiamat takkan terjadi sebelum manusia bermegah-megahan dalam (membangun) masjid-masjid."

*****

BERITA-BERITA TENTANG AL-MAHDI

Yang dimaksud ialah Al-Mahdi yang akan muncul di akhir zaman. Dia adalah salah seorang *Khulafa' Rasyidin* dan imam yang mendapat petunjuk Allah *(Al-A'immah Al-Mahdiyyin)*, bukan yang ditunggu-tunggu *(Al-Muntazhar)* seperti anggapan kaum Rawafidh, atau yang diharapkan kemunculannya dari sebuah bangunan bawah tanah di Samara. Karena semua itu tidak benar, tidak ada kenyataannya dan tidak ada satu *atsar* pun yang membicarakannya.

Adapun berita yang akan kami sebutkan di bawah ini, sesungguhnya telah dinyatakan dalam berbagai hadits yang diriwayatkan dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, bahwa Al-Mahdi itu akan muncul di akhir zaman. Saya yakin kemunculannya akan terjadi sebelum turunnya Nabi Isa bin Maryam *Alaihis Salaam*, sebagaimana yang ditunjukkan oleh berbagai hadits.

Beberapa Berita Tentang Munculnya Al-Mahdi di Akhir Zaman

62. Imam Ahmad bin Hambal meriwayatkan, bahwa perawi hadits ini berkata, "Saya pernah mendengar Ali mengatakan, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

لَوْ لَمْ يَبْقَ مِنَ الدَّهْرِ إِلاَّ يَوْمٌ لَبَعَثَ اللَّهُ رَجُلاً مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يَمْلَؤُهَـــا عَدْلاً كَمَا مُلِئَتْ جَوْرًا.

"Kalaupun umur dunia ini tinggal satu hari lagi, namun Allah tetap akan membangkitkan seorang laki-laki dari kami, yang memenuhi dunia dengan keadilan, sebagaimana telah dipenuhi dengan kezhaliman."[1]

63. Imam Ahmad berkata, meriwayatkan sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

الْمَهْدِيُّ مِنَّا أَهْلَ الْبَيْتِ يُصْلِحُهُ اللّٰهُ فِي لَيْلَةٍ.

"Al-Mahdi dari kami, ahlu bait. Allah membuatnya saleh dalam satu malam."[2]

64. Abu Daud meriwayatkan dari Abu Ishaq, dia berkata, Ali *Radhiyallahu Anhu* pernah berkata sambil memandang kepada anaknya, Al-Hasan, katanya,

إِنَّ ابْنِي هَذَا سَيِّدٌ كَمَا سَمَّاهُ النَّبِيُّ ﷺ وَسَيَخْرُجُ مِنْ صُلْبِهِ رَجُلٌ يُسَمَّى بِاسْمِ نَبِيِّكُمْ يُشْبِهُهُ فِي الْخُلُقِ وَلاَ يُشْبِهُهُ فِي الْخَلْقِ ثُمَّ ذَكَرَ قِصَّةً يَمْلأُ الأَرْضَ عَدْلاً.

"Sesungguhnya anakku ini pemimpin, sebagaimana dinyatakan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, dan akan keluar dari tulang punggungnya seorang lelaki yang bernama seperti nama Nabi kamu sekalian. Laki-laki itu menyerupai Nabi dalam akhlaknya, sekalipun tidak menyerupai beliau dalam rupanya."

Sesudah itu, Ali menceritakan kisah bagaimana Al-Mahdi memenuhi bumi ini dengan keadilan.

65. Abu Daud meriwayatkan perkataan Ummi Salamah *Radhiyallahu Anha*, aku pernah mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

---

1. HR. Al-Qurthubi dalam kitabnya, Tadzkirah Al-Qurthubi (mukhtashar), hlm.134, mengatakan, hadits ini telah diriwayatkan oleh Abu Daud dan At-Tirmidzi dengan maknanya, dan dikatakan oleh At-Tirmidzi hadits ini hasan shahih.

2. *"Allah membuatnya saleh dalam satu malam,"* maksudnya, Allah menerima taubatnya, memberinya taufik, pemahaman dan bimbingan, meski sebelumnya tidak begitu, sebagaimana yang akan diterangkan lagi tafsir dari ungkapan ini menurut pengarang sendiri. Yang mengagumkan di sini ialah, bahwa Al-Mahdi itu pada mulanya jauh dari taufik dan pemahaman yang mendalam, kemudian datanglah kepadanya semua itu secara mendadak dalam satu malam, sehingga pagi harinya dia sudah menjadi seorang da'i yang menyeru kepada hidayah Allah dan dan menjadi penyelamat umat

اَلْمَهْدِى مِنْ عِتْرَتِى مِنْ وَلَدِ فَاطِمَةَ.

"Al-Mahdi itu dari keturunanku, dari anak-cucu Fatimah."

Pemberitahuan Rasulullah Tentang Berbagai Cobaan dan Penderitaan Yang Akan Dialami Keluarganya Yang Mulia

66. Ibnu Majah meriwayatkan dari Abdullah, dia berkata, Sekali waktu kami berada di sisi Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, tiba-tiba berlinanglah air mata beliau dan pucat roman mukanya.

Abdullah berkata (melanjutkan riwayatnya): aku berkata, "Tidak berkesudahan kami melihat di wajah anda sesuatu yang tidak kami sukai."

Jawab Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

إِنَّا أَهْلُ بَيْتٍ اخْتَارَ اللّٰهُ لَنَا الْآخِرَةَ عَلَى الدُّنْيَا وَإِنَّ أَهْلَ بَيْتِي سَيَلْقَوْنَ بَعْدِي بَلاَءً وَتَشْرِيدًا وَتَطْرِيدًا حَتَّى يَأْتِيَ قَوْمٌ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ مَعَهُمْ رَايَاتٌ سُودٌ فَيَسْأَلُونَ الْخَيْرَ فَلاَ يُعْطَوْنَهُ فَيُقَاتِلُونَ فَيُنْصَرُونَ فَيُعْطَوْنَ مَا سَأَلُوا فَلاَ يَقْبَلُونَهُ حَتَّى يَدْفَعُوهَا إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي فَيَمْلَؤُهَا قِسْطًا كَمَا مَلَئُوهَا جَوْرًا فَمَنْ أَدْرَكَ ذَلِكَ مِنْكُمْ فَلْيَأْتِهِمْ وَلَوْ حَبْوًا عَلَى الثَّلْجِ.

"Sesungguhnya kami adalah keluarga yang dipilih oleh Allah untuk akhirat, sehingga datanglah suatu kaum dari arah timur. Mereka membawa bendera-bendera hitam lalu meminta roti, tetapi masyarakat tidak memberinya. Oleh karena itu, mereka memerangi (masyarakat itu) sampai menang dan diberi apa yang mereka minta. Namun ternyata mereka tidak menerimanya, sehingga mereka serahkan dunia ini kepada seorang lelaki dari keluargaku, lalu laki-laki itu memenuhinya dengan keadilan, sebagaimana telah dipenuhi dengan kezhaliman. Maka, barangsiapa di antara kamu mengalami zaman itu, hendaklah dia

datang kepada kaum itu, walaupun harus merangkak di atas salju."[1]

Pernyataan di atas memuat isyarat kepada Bani Abbas, sebagaimana tersebut trdahulu dalam pembahasan tentang permulaan berdirinya daulah mereka pada tahun 132 H. Selain itu, di sini juga terdapat petunjuk bahwa munculnya Al-Mahdi adalah setelah runtuhnya Daulah Bani Abbas. Dan Al-Mahdi termasuk Ahlul-bait dari keturunan Fatimah binti Rasul *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, yakni dari anak-cucu Al-Hasan atau Al-Husein, sebagaimana dinyatakan oleh nash hadits tersebut di atas, yang diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib *Radhiyallahu Anhu*. *Wallahu A'lam*.

67. Ibnu Majah dari Tsauban, meriwayatkan sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

يَقْتَتِلُ عِنْدَ كَنْزِكُمْ ثَلاَثَةٌ كُلُّهُمُ ابْنُ خَلِيفَةٍ ثُمَّ لاَ يَصِيرُ إِلَى وَاحِدٍ مِنْهُمْ ثُمَّ تَطْلُعُ الرَّايَاتُ السُّودُ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ فَيَقْتُلُونَكُمْ قَتْلاً لَمْ يُقْتَلْهُ قَوْمٌ ثُمَّ ذَكَرَ شَيْئًا لاَ أَحْفَظُهُ فَقَالَ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَبَايِعُوهُ وَلَوْ حَبْوًا عَلَى الثَّلْجِ فَإِنَّهُ خَلِيفَةُ اللَّهِ الْمَهْدِيُّ.

"Ada tiga orang yang saling berperang di sisi gudang kekayaan kamu sekalian. Mereka semua adalah anak khalifah (yang kekuasaannya) tidak beralih kepada satu pun dari mereka. Kemudian muncullah bendera-bendera hitam dari arah timur. Mereka memerangi kamu sekalian dalam suatu pertempuran yang tak bisa dilawan oleh bangsa mana pun.--Kemudian Rasulullah menyebut sesuatu yang tidak saya hafal— Lalu bersabda, 'Jika kamu sekalian melihat orang itu, maka berbai'atlah kepadanya, meskipun harus merangkak di atas salju. Karena dia adalah khalifah Allah yang mendapat petunjuk (Al-Mahdi).'"[2]

Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Ibnu Majah sendiri, tetapi dengan sanad yang kuat dan shahih. Dan menurut zhahirnya, bahwa yang dimaksud "gudang kekayaan" tersebut dalam hadits di atas ialah simpanan yang ada dalam Ka'bah, yang sampai dengan akhir zaman akan ada tiga orang anak khalifah yang tewas di sana ketika hendak mengambil

---

1 HR. Ibnu Majah, 2:366, hadits no. 4082

2 HR. Ibnu Majah, 2:1367 hadits no. 4084.

simpanan tersebut. Barulah sesudah itu muncul Al-Mahdi. Munculnya dari negeri timur, bukan dari suatu bangunan bawah tanah di Samara, seperti anggapan orang-orang awam dari kaum Rafidhah, bahwa Al-Mahdi itu sudah ada di sana sekarang, sedang mereka menunggu-nunggu kemunculannya di akhir zaman. Semua ini adalah sejenis igauan, bohong besar dan godaan berat dari setan. Karena tidak ada dalil maupun bukti atas hal itu, baik dari Al-Qur'an, As-Sunnah maupun hasil penyelidikan yang benar dan masuk akal, ataupun *istihsan*.

*****

BEBERAPA CONTOH KERUSUHAN YANG TELAH DAN AKAN SERING TERJADI PADA AKHIR ZAMAN

Apabila Telah Banyak Kaum Perusak, Maka Semua Akan Hancur, Sekalipun Masih Ada Beberapa Orang Saleh

68. Berkata Al-Bukhari, dari Zainab binti Jahsi, bahwa dia berkata, "Pernah Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bangun tidur dengan roman muka merah, seraya bersabda,

لَا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَيْلٌ لِلْعَرَبِ مِنْ شَرٍّ قَدِ اقْتَرَبَ فُتِحَ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمِ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِثْلُ هَذِهِ وَعَقَدَ سُفْيَانُ تِسْعِينَ أَوْ مِائَةً قِيلَ أَنَهْلِكُ وَفِينَا الصَّالِحُونَ قَالَ نَعَمْ إِذَا كَثُرَ الْخَبَثُ.

"Tiada Tuhan melainkan Allah. Celaka bangsa Arab, gara-gara kerusuhan yang benar-benar telah dekat! Pada hari ini telah bobol sebagian dari dinding penyumbat Ya'juj-Ma'juj seperti ini, –demikian kata beliau sambil menghitung 90 atau 100—. Seseorang bertanya, 'Apakah kita akan binasa, padahal di antara kita masih ada orang-

orang saleh?' Jawab Rasul Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Ya, apabila telah banyak kebusukan.'"[1]

69. Dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

فَتَحَ اللَّهُ مِنْ رَدْمِ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِثْلَ هَذَا وَعَقَدَ بِيَدِهِ تِسْعِينَ.

"Pada hari ini telah bobol sebagian dari dinding penyumbat Ya'juj Ma'juj, seperti ini," sambil menghitung 90 dengan nada cemas."

70. Al-Bukhari juga meriwayatkan dari Ummu Salamah, isteri Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* berkata, "Pernah Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bangun tidur dengan terkejut seraya mengucapkan,

سُبْحَانَ اللَّهِ مَاذَا أُنْزِلَ اللَّيْلَةَ مِنَ الْفِتْنَةِ مَاذَا أُنْزِلَ مِنَ الْخَزَائِنِ مَنْ يُوقِظُ صَوَاحِبَ الْحُجُرَاتِ يَا رُبَّ كَاسِيَةٍ فِي الدُّنْيَا عَارِيَةٍ فِي الْآخِرَةِ.

"Mahasuci Allah, gudang-gudang kekayaan apakah yang diturunkan malam ini? Dan bencana-bencana apakah yang Allah turunkan? Siapakah yang bersedia membangunkan wanita-wanita penghuni kamar supaya shalat? Berapa banyak wanita yang berpakaian di dunia, tetapi telanjang di akhirat?"[2]

Isyarat Rasulullah SAW Bakal Terjadinya Berbagai Kerusuhan di Kalangan Masyarakat Islam

71. Kemudian Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Usamah bin Zaid, dia berkata,

أَشْرَفَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى أُطُمٍ مِنْ آطَامِ الْمَدِينَةِ فَقَالَ هَلْ تَرَوْنَ مَا أَرَى قَالُوا لاَ قَالَ فَإِنِّي لأَرَى الْفِتَنَ تَقَعُ خِلاَلَ بُيُوتِكُمْ كَوَقْعِ الْقَطْرِ.

---

1 HR. Al-Bukhari, 92, *Kitab Al-Fitan*, 4. *Bab Qaulun Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam: Wailun li Al-Arab Min Syarrin Qad Iqtarab*, hadits no. 7059.

2 HR. Al-Bukhari, 92, *Kitab Al-Fitan*, 6. *La Ya'ti Zamanun Illal Ladzi Ba'dahu*, hadits no.7069. Wanita-wanita penghuni kamar, maksudnya isteri-isteri Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*.

"Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah naik ke atas salah satu bangunan tinggi di kota Madinah, lalu bersabda, 'Tahukah kamu sekalian apa yang aku lihat?' Para sahabat menjawab, 'Tidak.' Rasul bersabda, 'Sesungguhnya aku benar-benar melihat huru-hara terjadi di sela-sela rumah-rumah kalian seperti turunnya hujan.'"

72. Dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

يَتَقَارَبُ الزَّمَانُ وَيَنْقُصُ الْعَمَلُ وَيُلْقَى الشُّحُّ وَتَظْهَرُ الْفِتَنُ وَيَكْثُرُ الْهَرْجُ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّمَ هُوَ قَالَ الْقَتْلُ الْقَتْلُ.

"Waktu saling berdekatan, ilmu berkurang, kikir tak mau hilang, huru-hara merajalela, dan banyak terjadi kerusuhan. Para sahabat bertanya, 'Ya Rasul Allah kerusuhan apakah itu?' Beliau menjawab, "Pembunuhan, pembunuhan."[1]

Setiap Jaman Yang Lewat Lebih Baik Daripada Sesudahnya

73. Al-Bukhari meriwayatkan dari 'Adi, dia berkata, pernah kami datang kepada Anas bin Malik, lalu kami mengadu kepadanya tentang apa yang kami alami dari perbuatan Al-Hajjaj. Maka Anas berkata, "Bersabarlah kalian, karena sesungguhnya tidak ada satu jaman pun yang dialami manusia kecuali jaman berikutnya lebih buruk lagi daripada sebelumnya, sehingga kamu menemui Tuhan-mu. Saya mendengar ini dari Nabi kalian *Shallallahu Alaihi wa Sallam*."[2]

Isyarat Rasulullah SAW Bakal Terjadinya Kerusuhan-kerusuhan Hebat, Yang Harus Diwaspadai dan Dihindari

74. Dari Abu Hurairah, Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*.

---

1 HR. Al-Bukhari, 92, *Kitab Al-Fitan*, 5. *Bab Zhuhur Al-Fitan*, hadits no 7061. Hadits ini diriwayatkan pula oleh Muslim, 2 305, dan Ahmad no 7186

2 HR. Al-Bukhari, 92, *Kitab Al-Fitan*, 6. *Bab La Ya'ti Zamanun illal Ladzi Ba'dahu Syarrun Minhu*, hadits no 7068

سَتَكُونُ فِتَنٌ الْقَاعِدُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْقَائِمِ وَالْقَائِمُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْمَاشِي وَالْمَاشِي فِيهَا خَيْرٌ مِنَ السَّاعِي وَمَنْ يُشْرِفْ لَهَا تَسْتَشْرِفْهُ وَمَنْ وَجَدَ مَلْجَأً أَوْ مَعَاذًا فَلْيَعُذْ بِهِ.

"Akan terjadi huru-hara, dimana orang yang duduk lebih baik daripada orang yang berdiri, orang yang berdiri lebih baik daripada orang yang berjalan, dan orang yang berjalan lebih baik daripada orang yang berlari. Barangsiapa mendekatinya, maka huru-hara itu akan menariknya lebih dekat. Maka dari itu, barangsiapa mendapatkan di sana suatu benteng atau tempat berlindung lainnya, maka berlindunglah di situ."[1]

Dicabutnya Amanat dari Hati Manusia

75. Al-Bukhari berkata, "Hudzaifah telah menyampaikan hadits kepada kami, katanya: Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* telah menyampaikan dua buah hadits kepada kami, salah satu di antaranya telah aku alami, dan aku menunggu-nunggu yang lainnya. Pada hadits yang pertama beliau bersabda,

أَنَّ الْأَمَانَةَ نَزَلَتْ فِي جَذْرِ قُلُوبِ الرِّجَالِ ثُمَّ عَلِمُوا مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ عَلِمُوا مِنَ السُّنَّةِ.

"Sesungguhnya amanat itu telah turun ke dalam lubuk hati manusia, kemudian turun pula Al-Qur'an, maka tahulah mereka dari Al-Qur'an (apa yang diamanatkan), kemudian tahu pula dari As-Sunnah."

Dan beliau sampaikan pula kepada kami hadits tentang dicabutnya amanat, sabdanya,

يَنَامُ الرَّجُلُ النَّوْمَةَ فَتُقْبَضُ الْأَمَانَةُ مِنْ قَلْبِهِ فَيَظَلُّ أَثَرُهَا مِثْلَ أَثَرِ الْوَكْتِ ثُمَّ يَنَامُ النَّوْمَةَ فَتُقْبَضُ فَيَبْقَى فِيهَا أَثَرُهَا مِثْلَ أَثَرِ الْمَجْلِ

---

1 HR. Al-Bukhari, 92, *Kitab Al-Fitan*, 9, *Bab Takunu Fitnatun al-Qa'idu Minha Khairun Minal Qa'im*, hadits no. 7081

كَجَمْرٍ دَحْرَجْتَهُ عَلَى رِجْلِكَ فَنَفِطَ فَتَرَاهُ مُنْتَبِرًا وَلَيْسَ فِيهِ شَيْءٌ وَيُصْبِحُ النَّاسُ يَتَبَايَعُونَ فَلَا يَكَادُ أَحَدٌ يُؤَدِّي الْأَمَانَةَ فَيُقَالُ إِنَّ فِي بَنِي فُلَانٍ رَجُلًا أَمِينًا وَيُقَالُ لِلرَّجُلِ مَا أَعْقَلَهُ وَمَا أَظْرَفَهُ وَمَا أَجْلَدَهُ وَمَا فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةِ خَرْدَلٍ مِنْ إِيمَانٍ وَلَقَدْ أَتَى عَلَيَّ زَمَانٌ وَلَا أُبَالِي أَيُّكُمْ بَايَعْتُ لَئِنْ كَانَ مُسْلِمًا رَدَّهُ عَلَيَّ الْإِسْلَامُ وَإِنْ كَانَ نَصْرَانِيًّا رَدَّهُ عَلَيَّ سَاعِيهِ وَأَمَّا الْيَوْمَ فَمَا كُنْتُ أُبَايِعُ إِلَّا فُلَانًا وَفُلَانًا.

"Seseorang tidur beberapa saat, maka dicabutlah amanat itu dari dalam hatinya, sehingga meninggalkan bekasnya bagaikan bekas goresan. Sesudah itu dia pun tidur lagi beberapa saat, lalu amanat itu dicabut lagi dari dalam hatinya, maka (kali ini) bekasnya seperti bekas lepuhan, yakni seperti halnya kamu menggelindingkan bara api pada kakimu lalu melepuh, lalu kamu lihat lepuhan itu membengkak, padahal dalamnya kosong. (Hudzaifah berkata): Kini manusia saling berjual-beli, padahal tidak seorang pun yang menunaikan amanat, sampai-sampai dikatakan, 'Sesungguhnya di Bani Fulan ada seorang yang bisa dipercaya.' Sehingga dikatakanlah mengenai orang itu, 'Alangkah hebatnya, alangkah eloknya, alangkah pintarnya.' Padahal dalam hatinya tidak ada iman seberat biji sawi pun. (Kata Hudzaifah pula): Dan sesungguhnya aku pernah mengalami suatu masa, di mana aku tidak peduli dengan siapa pun dari kamu sekalian aku berjual-beli. Kalau dia muslim, maka keislamannya pasti mendorong dia datang lagi kepadaku. Dan kalau dia orang Nasrani, pasti pembantu-pembantunya mendorong dia datang pula kepadaku. Adapun sekarang, aku tidak lagi berjual-beli dengan kamu sekalian kecuali dengan si Fulan dan si Fulan."

Isyarat Rasulullah Bakal Munculnya Huru-hara dari Arah Timur

76. Dari Ibnu Umar *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah berdiri di sebelah mimbar sambil menghadap ke timur, lalu bersabda,

أَلَا إِنَّ الْفِتْنَةَ هَاهُنَا مِنْ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ أَوْ قَرْنُ الشَّمْسِ.

"Ketahuilah, sesungguhnya huru-hara (akan timbul) dari sini, dari tempat munculnya tanduk setan, —atau kata beliau: tanduk matahari—."

Isyarat Rasulullah Bahwa Kerusuhan Akan Sering Terjadi, Sehingga Orang Yang Masih Hidup Menginginkan Mati

77. Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah, dia berkata: Pernah saya mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَمُرَّ الرَّجُلُ بِقَبْرِ الرَّجُلِ فَيَقُولُ يَا لَيْتَنِي مَكَانَهُ.

"Tidak akan terjadi Kiamat sehingga seseorang melewati kuburan orang lain, lalu dia berkata, 'Andaikan aku menggantikan tempatnya'."

Isyarat Rasulullah Bakal Kembalinya Agama Berhala kepada Beberapa Kabilah Arab Menjelang Kiamat

78. Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah, pernah saya mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaih wa Sallam* bersabda,

لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى تَضْطَرِبَ أَلْيَاتُ نِسَاءِ دَوْسٍ عَلَى ذِى الْخَلَصَةِ.

"Takkan terjadi Kiamat sehingga pantat para wanita Daus bergoyang-goyang di sekeliling Dzul Khalashah."[1]

Dzul Khalashah adalah berhala kabilah Daus, yang mereka sembah pada masa Jahiliyah.

Pemberitahuan Rasulullah Tentang Kekayaan Melimpahruah Yang Akan Dihasilkan dari Bumi Arab, dan Bahwa Kekayaan Ini Akan Menimbulkan Perpecahan, Pertengkaran dan Peperangan

79. Menurut riwayat Al-Bukhari dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaih wa Sallam* bersabda,

---

1 HR. Muslim 8/182, dari jalur Abdur Razzaq dengan sanad ini, cet. Al-Astanah. Dan diriwayatkan pula oleh Al-Bukhari 13/66 dari Abul Yaman, dan oleh Ahmad dalam *Musnadnya* no 7663. Ibnul Atsir mengatakan, "Yang dimksud disini ialah, bahwa Kiamat takkan terjadi sehingga kabilah Daus murtad dari Islam, lalu para wanita mereka menari berputar-putar mengelilingi Dzul Khalashah sambil menari menggoyang-goyangkan pantat mereka, seperti yang dulu mereka lakukan di jaman Jahiliyah.

يُوشِكُ الْفُرَاتُ أَنْ يَحْسِرَ عَنْ كَنْزٍ مِنْ ذَهَبٍ فَمَنْ حَضَرَهُ فَلاَ يَأْخُذْ مِنْهُ شَيْئًا.

"Tidak lama lagi lembah Efrat akan membuka gudang kekayaan berisi emas. Maka barangsiapa mengalami saat itu, janganlah dia mengambilnya sedikit pun."

80. Sedangkan riwayat Muslim dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَحْسِرَ الْفُرَاتُ عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ يَقْتَتِلُ النَّاسُ عَلَيْهِ فَيُقْتَلُ مِنْ كُلِّ مِائَةٍ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ وَيَقُولُ كُلُّ رَجُلٍ مِنْهُمْ لَعَلِّي أَكُونُ أَنَا الَّذِي أَنْجُو.

"Takkan terjadi Kiamat sebelum lembah Efrat menyingkapkan sebuah gunung emas yang menyebabkan peperangan di antara sesama manusia yang memperebutkannya. Dari setiap 100 orang akan terbunuh 99. Dan setiap orang dari mereka berkata, 'Barangkali akulah yang akan selamat'."

Isyarat Rasulullah Bakal Munculnya Banyak Dajjal Sebelum Kiamat, dan Bahwa Kiamat Akan Terjadi Tiba-tiba di Kala Manusia Mengabaikannya

81. Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَقْتَتِلَ فِئَتَانِ عَظِيمَتَانِ يَكُونُ بَيْنَهُمَا مَقْتَلَةٌ عَظِيمَةٌ دَعْوَتُهُمَا وَاحِدَةٌ وَحَتَّى يُبْعَثَ دَجَّالُونَ كَذَّابُونَ قَرِيبٌ مِنْ ثَلاَثِينَ كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ وَحَتَّى يُقْبَضَ الْعِلْمُ وَتَكْثُرَ الزَّلاَزِلُ وَيَتَقَارَبَ الزَّمَانُ وَتَظْهَرَ الْفِتَنُ وَيَكْثُرَ الْهَرْجُ وَهُوَ الْقَتْلُ وَحَتَّى يَكْثُرَ فِيكُمُ الْمَالُ فَيَفِيضَ حَتَّى يُهِمَّ رَبَّ الْمَالِ مَنْ يَقْبَلُ صَدَقَتَهُ وَحَتَّى

يَعْرِضَهُ عَلَيْهِ فَيَقُولَ الَّذِي يَعْرِضُهُ عَلَيْهِ لا أَرَبَ لِي بِهِ وَحَتَّى يَتَطَاوَلَ
النَّاسُ فِي الْبُنْيَانِ وَحَتَّى يَمُرَّ الرَّجُلُ بِقَبْرِ الرَّجُلِ فَيَقُولُ يَا لَيْتَنِي مَكَانَهُ
وَحَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا فَإِذَا طَلَعَتْ وَرَآهَا النَّاسُ يَعْنِي آمَنُوا
أَجْمَعُونَ فَذَلِكَ حِينَ (لاَ يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ
كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا) وَلَتَقُومَنَّ السَّاعَةُ وَقَدْ نَشَرَ الرَّجُلاَنِ ثَوْبَهُمَا
بَيْنَهُمَا فَلاَ يَتَبَايَعَانِهِ وَلاَ يَطْوِيَانِهِ وَلَتَقُومَنَّ السَّاعَةُ وَقَدِ انْصَرَفَ الرَّجُلُ
بِلَبَنِ لِقْحَتِهِ فَلاَ يَطْعَمُهُ وَلَتَقُومَنَّ السَّاعَةُ وَهُوَ يُلِيطُ حَوْضَهُ فَلاَ يَسْقِي
فِيهِ وَلَتَقُومَنَّ السَّاعَةُ وَقَدْ رَفَعَ أُكْلَتَهُ إِلَى فِيهِ فَلاَ يَطْعَمُهَا.

"Takkan terjadi Kiamat sehingga ada dua pasukan besar berperang. Pertempuran terjadi diantara keduanya demikian sengitnya. padahal pengakuan masing-masing sama. Dan (takkan terjadi Kiamat) sebelum dibangkitkannya dajjal-dajjal pendusta. hampir ada 30 orang jumlahnya. masing-masing mengaku dirinya utusan Allah. Dan (takkan terjadi Kiamat) sebelum dicabutnya ilmu. banyak terjadi gempa bumi, waktu berlalu cepat, huru-hara merajalela dan banyak terjadi kerusuhan. yaitu pembunuhan. Dan (takkan terjadi Kiamat) sebelum harta kalian melimpah-ruah. sehingga membuat pusing pemilik harta, karena kesulitan mencari siapa yang akan menerima sedekahnya. Sampai-sampai dia menawarkannya, maka orang yang ditawari berkata, 'Aku tidak membutuhkannya'. Dan (takkan terjadi Kiamat) sebelum manusia berlomba membangun gedung-gedung tinggi. Dan (takkan terjadi Kiamat) sebelum seseorang melewati kuburan orang lain. lalu dia berkata. 'Andaikan aku menggantikan tempatnya.' Dan (takkan terjadi Kiamat) sebelum matahari terbit dari barat. Apabila matahari telah terbit disaksikan manusia. maka mereka semua beriman. tetapi pada saat itu tidak bermanfaat lagi iman seseorang bagi dirinya. yang sebelumnya tidak beriman. ataupun berbuat baik selagi telah beriman. Dan sesungguhnya Kiamat benar-benar terjadi di kala dua orang lelaki sudah merentangkan kain di antara keduanya. namun belum sempat berjual-beli ataupun melipatnya. Dan sesungguhnya Kiamat benar-benar terjadi di kala seorang lelaki pulang dengan membawa susu untanya, tetapi belum sempat mencicipinya. Dan sesungguhnya Kiamat benar-benar terjadi

di kala seseorang sedang melepa kolamnya, namun belum sempat mengisi air ke dalamnya. Dan sesungguhnya Kiamat benar-benar terjadi di kala seseorang sudah mengangkat makanan ke mulutnya, tetapi belum sempat memakannya."

82. Dalam riwayat Muslim, Hudzaifah bin Yaman berkata: "Demi Allah, sesungguhnya akulah orang yang benar-benar paling tahu tentang setiap huru-hara yang terjadi antara masa hidupku dan Hari Kiamat. Dan apa salahku kalau aku menceritakan semua itu. Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tidak merahasiakan sesuatu pun, yang tidak beliau diceritakan kepada selain aku. Tetapi Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* memang pernah bersabda tentang berbagai huru-hara ketika beliau berbicara di suatu majlis, di mana aku ikut bergabung."

Hudzaifah mengatakan, "Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda seraya menjanjikan bakal terjadinya berbagai macam huru-hara, diantaranya ada tiga huru-hara yang hampir tidak membiarkan apa pun (kecuali dilandanya). Dan ada pula yang terjadi bagaikan angin di musim panas, ada yang kecil, dan ada pula yang besar."

Hudzaifah mengatakan pula, "Maka orang-orang di majlis itu pun pergi semua selain aku."

Muslim meriwayatkan pula sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dari Nafir, dari Sahal, dari ayahnya, dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*,

مَنَعَتِ الْعِرَاقُ دِرْهَمَهَا وَقَفِيزَهَا وَمَنَعَتِ الشَّأْمُ مُدْيَهَا وَدِينَارَهَا وَمَنَعَتْ مِصْرُ إِرْدَبَّهَا وَدِينَارَهَا وَعُدْتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ وَعُدْتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ وَعُدْتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ.

"Irak menahan dirham dan qafiz-nya, Syam menahan mudyu dan dinarnya, dan Mesir menahan irdab dan dinarnya.[1] *Dan kamu sekalian kembali lagi seperti semula. Kamu sekalian kembali lagi seperti semula. Kamu sekalian kembali lagi seperti semula."*

Semua itu telah disaksikan daging dan darah Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*.

1. *Qafiz* adalah satuan takaran di Irak, *Mudyu* adalah satuan takaran di Syam, dan *Irdab* adalah satuan takaran di Mesir.

83 Sedang menurut riwayat Imam Ahmad, perawi hadits ini mengatakan, pernah saya mendengar Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* berkata Saya pernah mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنْ طَالَتْ بِكُمْ مُدَّةٌ أَوْشَكَ أَنْ تَرَوْا قَوْمًا يَغْدُونَ فِي سَخَطِ اللَّهِ وَيَرُوحُونَ فِي لَعْنَةِ اللَّهِ فِي أَيْدِيهِمْ مِثْلُ أَذْنَابِ الْبَقَرِ.

"Jika kamu sekalian diberi umur panjang, maka takkan lama lagi ada suatu kaum, yang pergi di pagi hari dalam murka Allah, dan pergi di sore hari dalam huru-hara, sedang tangan mereka memegang cemeti seperti ekor sapi."

Isyarat Rasulullah Bakal Terjadinya Kerusuhan-kerusuhan Yang Membinasakan Akhlak, Sehingga Orang Tidak Mempercayai Lagi Teman Dekatnya

84 Abu Daud meriwayatkan dari Wabishah bin Ma'bad Al-Asadi, dari Ibnu Mas'ud *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata: Pernah saya mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda —lalu Ibnu Mas'ud menyebut sebagian hadits seperti yang diriwayatkan dari Abu Bakrah— dan selanjutnya bersabda pula, "*Semua yang terbunuh dalam huru-hara itu masuk neraka.*"

Dalam hadits itu Wabishah mengatakan, Saya bertanya, "Kapankah itu terjadi, wahai Ibnu Mas'ud?"

Ibnu Mas'ud menjawab, "Itulah jaman kerusuhan, dimana seseorang lelaki tidak merasa aman terhadap teman duduknya."

Saya bertanya, "Kalau begitu, apa yang anda perintahkan kepadaku, jika aku mengalami jaman itu?"

"Tahanlah lidah dan tanganmu," jawab Ibnu Mas'ud *Radhiyallahu Anhu* menyarankan. "Dan jadilah salah seorang yang betah menetap dalam rumah."

Wabishah bercerita: Ketika Utsman *Radhiyallahu Anhu* terbunuh, maka terbanglah hatiku tinggi-tinggi, lalu aku memacu kendaraanku, hingga sampailah aku di Damaskus. Disana aku menemui Huraim bin Fatik Al-Asadi. Maka dia bersumpah: "Demi Allah, Yang tiada Tuhan melainkan Dia, sesungguhnya aku benar-benar telah mendengar berita itu dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*."

Isyarat Rasulullah Tentang Berbagai Kerusuhan, Yang untuk Menghindarinya Harus Menyingkir dari Masyarakat

85. Demikian, sebagaimana tersebut dalam sebuah hadits yang disampaikan kepada kita oleh Ibnu Mas'ud.

Abu Daud meriwayatkan dari Muslim bin Abi Bakrah dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّهَا سَتَكُونُ فِتْنَةٌ الْمُضْطَجِعُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْجَالِسِ وَالْجَالِسُ خَيْرٌ مِنَ الْقَائِمِ وَالْقَائِمُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْمَاشِي وَالْمَاشِي خَيْرٌ مِنَ السَّاعِي قَالَ فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَمَا تَأْمُرُنِي قَالَ مَنْ كَانَتْ لَهُ إِبِلٌ فَلْيَلْحَقْ بِإِبِلِهِ وَمَنْ كَانَتْ لَهُ غَنَمٌ فَلْيَلْحَقْ بِغَنَمِهِ وَمَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَلْحَقْ بِأَرْضِهِ وَمَنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ شَيْءٌ فَلْيَعْمِدْ إِلَى سَيْفِهِ فَلْيَضْرِبْ بِحَدِّهِ صَخْرَةً ثُمَّ لِيَنْجُ إِنِ اسْتَطَاعَ النَّجَاةَ ثُمَّ لِيَنْجُ إِنِ اسْتَطَاعَ النَّجَاةَ.

"Sesungguhnya akan terjadi suatu huru-hara, dimana orang yang berbaring lebih baik daripada orang yang duduk, orang yang duduk lebih baik daripada orang yang berdiri, orang yang berdiri lebih baik daripada orang yang berjalan, dan orang yang berjalan lebih baik daripada orang yang berlari. Abu Bakrah berkata, 'Ya Rasul Allah, apa yang anda perintahkan kepadaku?' Rasul menjawab, 'Barangsiapa memiliki unta, temuilah untanya. Barangsiapa memiliki kambing, temuilah kambingnya. Dan barangsiapa memiliki kebun, temuilah kebunnya.' Rasul bersabda pula, 'Barangsiapa tidak memiliki apa-apa, maka ambillah pedangnya, lalu pukullah batu dengan mata pedangnya itu, kemudian selamatkan dirinya selagi bisa.'"

Hadits serupa diriwayatkan pula oleh Muslim dari Utsman As-Sahham.

86. Sedangkan menurut riwayat Ahmad, bahwa Sa'ad bin Abi Waqqash mengatakan ketika terjadi huru-hara yang menewaskan Utsman bin

Affan *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّهَا سَتَكُونُ فِتْنَةٌ الْقَاعِدُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْقَائِمِ وَالْقَائِمُ خَيْرٌ مِنَ الْمَاشِي وَالْمَاشِي خَيْرٌ مِنَ السَّاعِي قَالَ أَفَرَأَيْتَ إِنْ دَخَلَ عَلَيَّ بَيْتِي فَبَسَطَ يَدَهُ إِلَيَّ لِيَقْتُلَنِي قَالَ كُنْ كَابْنِ آدَمَ.

"Sesungguhnya akan terjadi suatu huru-hara, dimana orang yang duduk lebih baik daripada orang yang berdiri. Orang yang berdiri lebih baik daripada orang yang berjalan. Dan orang yang berjalan lebih baik daripada orang yang berlari. Sa'ad berkata, 'Bagaimana pendapat anda, kalau seseorang masuk rumahku lalu mengulurkan tangannya –maksudnya, hendak membunuhku....?' Rasul menjawab, 'Tirulah seperti (Habil) putra Adam.'"

Nasihat Rasulullah Dalam Menghadapi Kerusuhan

Dalam menghadapi kerusuhan, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menasihatkan agar kita tabah menanggung penganiayaan dan menghindarkan diri, jangan ikut bergabung melakukan kejahatan.

87. Demikian, sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Daud dari Abu Musa Al-Asy'ari, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ فِتَنًا كَقِطَعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ يُصْبِحُ الرَّجُلُ فِيهَا مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا وَيُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا الْقَاعِدُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْقَائِمِ وَالْمَاشِي فِيهَا خَيْرٌ مِنَ السَّاعِي فَكَسِّرُوا قِسِيَّكُمْ وَقَطِّعُوا أَوْتَارَكُمْ وَاضْرِبُوا سُيُوفَكُمْ بِالْحِجَارَةِ فَإِنْ دُخِلَ يَعْنِي عَلَى أَحَدٍ مِنْكُمْ فَلْيَكُنْ كَخَيْرِ ابْنَيْ آدَمَ.

"Sesungguhnya akan terjadi bermacam-macam huru-hara menjelang Hari Kiamat bagaikan potongan-potongan malam yang gelap, dimana seseorang di pagi hari mukmin, lalu sore harinya menjadi kafir. Di sore hari mukmin, lalu pagi harinya menjadi kafir. Orang yang duduk lebih baik daripada yang berdiri. Orang yang

berjalan lebih baik daripada yang berlari. Maka dari itu, putahkan busur-busurmu, potong-potonglah tali-talinya, dan hantamlah pedang-pedangmu dengan batu. Lalu, kalau salah seorang dari kamu sekalan dimasuki (rumahnya), maka tirulah yang terbaik diantara kedua putra Adam."

Isyarat Rasulullah Bakal Murtadnya Sebagian Kaum Muslimin Kembali Kepada Agama Berhala

88. Menurut riwayat Imam Ahmad dari Tsauban *Radhiyallahu Ahnu*, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*.

إنّ اللهَ زوى لي الأرْضَ أوْ قالَ إنّ ربّي زوى لِيَ الْأَرْضَ فَرَأَيْتُ مشارِقَها ومغارِبَها وإنّ مُلْكَ أُمّتي سيبْلُغُ مَا زُوِيَ لِي مِنْها وأُعْطِيتُ الكَنْزَيْنِ الأحْمرَ والأبْيضَ وإنّي سَأَلْتُ رَبّي لِأُمَّتي أنْ لا يُهْلِكَها بسنةٍ عامّةٍ ولا يُسلّطَ عليْهِمْ عَدُوًّا مِنْ سِوى أنْفُسِهِمْ فيسْتبيحَ بيْضتَهُمْ وإنّ ربّي قال لي يا مُحمّدُ إنّي إذا قَضَيْتُ قضاءً فإنّهُ لا يُردُّ ولا أُهْلِكُهُمْ بِسَنةٍ بعَامّةٍ ولا أُسَلِّطُ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ سِوى أنْفُسِهِمْ فيسْتبيحَ بيْضتَهُمْ ولَوِ اجْتَمعَ عَلَيْهِمْ مِنْ بيْنِ أقْطارِها أوْ قالَ بِأَقْطارِهَا حَتَّى يَكُونَ بَعْضُهُمْ يُهْلِكُ بَعْضًا وحَتّى يكُونَ بعْضُهُمْ يَسْبِي بَعْضًا وَإِنَّمَا أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي الْأَئِمَّةَ الْمُضِلّينَ وإذا وقعَ السَّيْفُ فِي أُمَّتِي لَمْ يُرْفَعْ عَنْهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَة ولا تقُومُ السّاعَةُ حَتَّى تَلْحَقَ قَبائِلُ مِنْ أُمَّتِي بِالْمُشْرِكِينَ وَحَتَّى تَعْبُدَ قَبَائِلُ مِنْ أُمَّتِي الْأَوْثَانَ وَإِنَّهُ سَيَكُونُ فِي أُمَّتِي كَذَّابُونَ ثَلاثُونَ كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ وَأَنَا خَاتَمُ النَّبِيِّينَ لاَ نَبِيَّ بَعْدِي وَلاَ تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي عَلَى الْحَقِّ لاَ يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ

أَمْرُ اللهِ.

"Sesungguhnya Allah telah mengerutkan bumi di hadapanku, sehingga aku dapat melihat negeri-negeri timur dan barat. Dan sesungguhnya kerajaan umatku akan mencapai bagian-bagian bumi yang dikerutkan itu. Dan sesungguhnya aku telah diberi dua gudang kekayaan, yang merah dan yang putih (emas dan perak). Dan sesungguhnya aku telah memohon kepada Tuhan-ku, agar umatku tidak dibinasakan dengan paceklik yang merata, dan agar mereka tidak dikuasai oleh musuh, selain diri mereka sendiri, yang merampas kejayaan mereka. Dan sesungguhnya Tuhan-ku Yang Mahaperkasa lagi Mahatinggi berfirman, 'Hai Muhammad, sesungguhnya apabila Aku telah memutuskan suatu keputusan, maka takkan bisa ditolak. Sesungguhnya Aku telah mengabulkan permohonanmu bagi umatmu, yakni mereka takkan dibinasakan dengan paceklik yang merata, dan takkan dikuasai musuh selain diri mereka sendiri, yang merampas kejayaan mereka, sekalipun mereka dikepung dari segala penjuru bumi, —atau Allah berfirman, oleh orang-orang yang tinggal di segala penjuru bumi— kecuali sebagian mereka membinasakan sebagian lainnya, dan sebagian mereka menawan sebagian lainnya.' Adapun yang aku khawatirkan terhadap umatku, tak lain adalah para pemimpin yang menyesatkan. Dan apabila pedang telah diletakkan di tengah umatku, maka takkan diangkat lagi dari mereka sampai Hari Kiamat. Dan tidak akan terjadi Kiamat sampai adanya beberapa kabilah dari umatku yang bergabung dengan orang-orang musyrik, dan sampai adanya beberapa kabilah dari umatku yang kembali menyembah berhala. Dan sesungguhnya akan muncul di tengah umatku tiga puluh orang pendusta, masing-masing mengaku dirinya nabi, padahal aku adalah penutup para nabi. Tidak ada nabi lagi sesudahku. Namun, akan senantiasa ada segolongan dari umatku yang membela kebenaran. Mereka tidak peduli terhadap siapa pun yang melawan mereka, sampai datangnya perintah Allah 'Azza wa Jalla (Kiamat)."[1]

1. HR. Muslim, 52- *Kitab Al-Fitan wa Asyrath As-Sa'ah*, 5, *Bab Halaku Hadzihil Ummati Ba'dhihim bi Ba'dh*, hadits.no.2889. Dan diriwayatkan pula hadits ini oleh Abu Daud no. 4252, oleh At-Tirmidzi 4/499 no.2219, oleh Ibnu Majah no. 2952, oleh Ahmad dalam *Musnadnya* 5/278 dan 284 dari riwayat Tsauban, dan juga oleh Ahmad dari riwayat Syaddad bin Aus, 4/123.

Huru-hara Tiada Habisnya

89. Menurut riwayat Abu Daud, bahwa perawi hadits ini berkata: Aku telah mendengar Abdullah bin Umar berkata: Kami pernah duduk di sisi Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, beliau menerangkan panjang-lebar tentang berbagai macam huru-hara, hingga akhirnya menyebut *Fitnah Ahlas* (huru-hara tiada habisnya).

Seseorang bertanya, "Ya Rasul Allah, apa itu *Fitnah Ahlas?*"

Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menjawab, "Ialah perampasan harta dan keluarga, lalu dibawa lari."

(Rasul melanjutkan keterangannya), "Kemudian timbullah sesudah itu *Fitnah Sarra'* (huru-hara kemewahan), yang tipuan ataupun kerusakannya keluar dari bawah telapak kaki seseorang (yang mengaku) dari ahli baitku. Dia mengaku dari keluargaku, padahal dia bukan keluargaku. Wali-waliku hanyalah orang-orang yang bertakwa.

"Kemudian manusia mengandalkan seseorang, bagaikan pantat bersandar pada tulang rusuk. Dan sesudah itu timbullah *Fitnah Duhaima'* (huru-hara sangat dahsyat), yang tidak membiarkan seorang pun dari umat ini melainkan dilandanya. Sampai-sampai bila dikatakan huru-hara itu telah usai, maka ia kembali lagi, dimana seseorang di pagi hari beriman, lalu sore harinya menjadi kafir. Akhirnya manusia terbagi ke dalam dua kota besar: kota iman, dimana tidak ada kemunafikan, dan kota munafik, dimana tidak ada keimanan. Apabila itu telah terjadi, maka tunggulah Dajjal pada hari itu juga, atau esok harinya."

90. Dan menurut riwayat Abu Daud pula, dari Abdullah bin 'Amr bin 'Ash, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

كَيْفَ بِكُمْ وَبِزَمَانٍ أَوْ يُوشِكُ أَنْ يَأْتِيَ زَمَانٌ يُغَرْبَلُ النَّاسُ فِيهِ غَرْبَلَةً تَبْقَى حُثَالَةٌ مِنَ النَّاسِ قَدْ مَرِجَتْ عُهُودُهُمْ وَأَمَانَاتُهُمْ وَاخْتَلَفُوا فَكَانُوا هَكَذَا وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ فَقَالُوا وَكَيْفَ بِنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ تَأْخُذُونَ مَا تَعْرِفُونَ وَتَذَرُونَ مَا تُنْكِرُونَ وَتُقْبِلُونَ عَلَى أَمْرِ خَاصَّتِكُمْ وَتَذَرُونَ أَمْرَ عَامَّتِكُمْ.

"Bagaimana kamu ini (tenang-tenang saja), padahal jaman tidak lama lagi akan mengoyak umat manusia sekacau-kacaunya, sementara mereka benar-benar telah bercampur-aduk (dalam

menyelenggarakan) janji-janji mereka dan berselisih pendapat, sehingga mereka menjadi seperti ini –sambil menjalin jari-jari beliau satu sama lain–. Para sahabat bertanya, 'Bagaimana seharusnya sikap kami, ya Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Ambillah apa-apa yang kamu kenal (baik), dan tinggalkan apa-apa yang tidak kamu kenal. Uruslah (baik-baik) urusan pribadimu, jangan pedulikan penilaian masyarakat umum.'"[1]

Isyarat Rasulullah Bakal Terjadinya Kerusuhan, Dimana Lidah Lebih Tajam Daripada Pedang

91. Imam Ahmad meriwayatkan sebuah hadits dari Abdullah bin Umar —dimana perawinya, Abdur Raman yang mendengar langsung dari Ibnu Umar— mengaku: Waktu itu saya sedang duduk bersamanya di bawah naungan Ka'bah, ketika dia menyampaikan hadits ini kepada orang banyak, dia berkata : Kami pernah menyertai Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dalam suatu perjalanan jauh, maka kami singgah di suatu tempat. Tiba-tiba berserulah seorang penyeru yang ditugaskan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Ash-Shalatu jami'ah!"*

Ibnu Umar berkata: Maka aku pun tiba di hadapan Rasul ketika beliau sedang berkhutbah di hadapan orang banyak seraya bersabda,

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ قَبْلِي إِلاَّ كَانَ حَقًّا عَلَيْهِ أَنْ يَدُلَّ أُمَّتَهُ عَلَى مَا يَعْلَمُهُ خَيْرًا لَهُمْ وَيُنْذِرَهُمْ مَا يَعْلَمُهُ شَرًّا لَهُمْ أَلاَ وَإِنَّ عَافِيَةَ هَـــذِهِ الْأُمَّةِ فِي أَوَّلِهَا وَسَيُصِيبُ آخِرَهَا بَلاَءٌ وَفِتَنٌ يُرَقِّقُ بَعْضُهَا بَعْضًا تَجِيءُ الْفِتْنَةُ فَيَقُولُ الْمُؤْمِنُ هَذِهِ مُهْلِكَتِي ثُمَّ تَنْكَشِفُ ثُمَّ تَجِيءُ فَيَقُولُ هَذِهِ هَذِهِ ثُمَّ تَجِيءُ فَيَقُولُ هَذِهِ هَذِهِ ثُمَّ تَنْكَشِفُ فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُزَحْـــزَحَ عَنِ النَّارِ وَيَدْخُلَ الْجَنَّةَ فَلْتُدْرِكْهُ مَنِيَّتُهُ وَهُوَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِـــرِ وَيَأْتِي إِلَى النَّاسِ مَا يُحِبُّ أَنْ يُؤْتَى إِلَيْهِ وَمَنْ بَايَعَ إِمَامًا فَأَعْطَاهُ صَفْقَةَ يَدِهِ وَثَمَرَةَ قَلْبِهِ فَلْيُطِعْهُ إِنِ اسْتَطَاعَ وَقَالَ مَرَّةً مَا اسْتَطَاعَ.

---

1. HR. Abu Daud, *Kitab Al-Malahim*, *Bab Al-Amru wa An-Nahyu*, 2/438.

"Hai sekalian manusia, sesungguhnya tidak ada sesuatu pun sebelum aku, kecuali Allah pasti menunjuki hamba-hamba-Nya mana diantaranya yang Dia ketahui merupakan kebaikan bagi mereka, dan Dia peringatkan mereka terhadap apa yang diketahui-Nya merupakan keburukan bagi mereka. Dan ketahuilah, sesungguhnya kesentausaan umat ini berada pada awalnya. Lalu akhir dari umat ini akan ditimpa bencana dan huru-hara silih berganti. Ketika suatu huru-hara datang, maka berkatalah si mukmin, 'Inilah kebinasaan-ku.' Kemudian huru-hara itu pun usai, namun kemudian datang lagi, maka berkatalah si mukmin, 'Inilah, inilah.' Kemudian datang pula huru-hara yang lain, maka dia berkata, 'Inilah, inilah.' Kemudian huru-hara itu pun usai. Oleh karena itu, barangsiapa ingin dikeluarkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka hendaklah dia berupaya mengalami kematian dalam keadaan beriman kepada Allah dan hari akhir, dan hendaklah dia berlaku terhadap sesama manusia seperti yang dia inginkan orang lain berlaku terhadapnya. Dan barangsiapa berbai'at kepada seorang imam, maka hendaklah dia patuh kepadanya, kalau bisa –dan suatu kali beliau mengatakan, sebisanya—.'"

Abdur Rahman berkata: Setelah saya mendengar itu, saya memasukkan kepalaku diantara kedua kakiku, dan saya katakan, 'Sesungguhnya anak pamanmu, Muawiyah telah menyuruh kita supaya memakan harta orang lain secara batil, dan supaya kita membunuh sesama kita, padahal Allah *Subhanahu wa Ta'ala* benar-benar berfirman, *'Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan harta sesama kamu dengan jalan batil!.'* **(An-Nisa': 29)**

Abdur Rahman berkata: Maka Ibnu Umar menghimpun kedua tangannya lalu meletakkannya pada keningnya, kemudian menunduk sebentar, sesudah itu mengangkat kepalanya lalu berkata, 'Taatlah kepadanya selagi dia memerintahkan ketaatan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, dan jangan patuhi dia bila menyuruh bermaksiat kepada Allah.' Saya bertanya kepada Ibnu Umar, 'Apakah anda mendengar ini dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*?' Maka dia jawab, 'Ya, ini telah didengar oleh kedua telingaku, dan dipahami oleh hatiku.'"

Isyarat Rasulullah Bakal Ditaklukkannya Kostantinopel Sebelum Roma[1]

92. Imam Ahmad meriwayatkan: Abu Qatil menyampaikan hadits kepadaku, katanya: Kami pernah berada di hadapan Abdullah bin Umar. dan dia ditanya, manakah yang akan ditaklukkan di antara kedua kota, Konstantinopel atau Roma?"

Ahmad berkata: Kata Abu Qatil, Abdullah meminta diambilkan sebuah peti yang ada gelang-gelangnya, lalu dia keluarkan dari peti itu sebuah kitab.

Lalu Abdullah berkata, ketika kami berada di sekeliling Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* sambil menulis, tiba-tiba beliau ditanya, "Kota manakah yang akan ditaklukkan terlebih dahulu, Konstantinopel ataukah Roma?"

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menjawab, "Kota Hiraqlius akan ditaklukkan lebih dulu," maksudnya Konstantinopel."[2]

*****

---

1. Yakni kota Roma, ibukota Itali sekarang, sebagaimana disebutkan dalam *Mu'jam Al-Buldan*.
2. HR. Ahmad dalam *Musnad*nya 2/176 Dan diriwayatkan pula oleh Ad-Darimi dalam *Sunan*nya 1/116, oleh Ibnu Abi Syaibah dalam *Mushannaf*nya 2/47 dan 153, oleh Abu 'Amr Ad-Dani dalam *As-Sunan Al-Waridah fi Al-Fitan*, 2/16, oleh Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak*, 3/442 dan 4/508, oleh Abdul Ghani Al-Maqdisi dalam *Kitab Al-'Ilmi* 2/30-1, dan menurut dia hadits ini hasanul-isnad. Sedang menurut Al-Hakim, shahih. Begitu pula menurut Adz-Dzahabi.

BANYAKNYA TANDA-TANDA KIAMAT

93. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abdullah bin 'Amr, dia berkata: Aku pernah menemui Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* ketika beliau sedang berwudlu sambil menunduk. Kemudian beliau mengangkat kepalanya dan memandang kepadaku, lalu bersabda, "Ada enam perkara yang akan menimpa kamu sekalian, wahai umat: Kematian Nabimu *Shallallahu Alaihi wa Sallam*."

Ibnu Umar berkata: (Mendengar itu) seakan-akan jantungku copot dari tempatnya. Lalu Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* melanjutkan sabdanya, "(Itu) yang pertama, lalu harta melimpah ruah di tengah kamu sekalian, sampai-sampai ada seseorang lelaki diberi upah sepuluh ribu, namun dia belum juga rela menerimanya."

"(Itu) yang kedua, lalu terjadilah huru-hara yang memasuki setiap rumahmu."

"(Itu) yang ketiga, lalu kematian bagaikan *buduk* kambing."[1]

"(Itu) yang keempat, lalu gencatan senjata antara kamu dan Bani Ashfar (bangsa Eropa). Lalu mereka menghimpun kekuatan untuk menyerang kamu selama sembilan bulan, seperti masa kehamilan wanita, kemudian mereka merasa lebih baik berkhianat terhadap kamu sekalian."

Sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, "(Itu) yang kelima. Lalu ditaklukkannya suatu kota."

---

1. Buduk kambing, adalah terjemahan dari Qushash atau Qu'ash Al-Ghanam, yang keduanya sebenarnya perubahan (salah ucap) dari kata 'Uqash, ialah penyakit kambing yang dapat membunuhnya dengan cepat.—**Penj.**

Sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam.* "(Itu) yang keenam."

Saya bertanya, "Ya Rasul Allah, kota manakah yang akan ditaklukkan, Konstantinopel atau Roma?"

Beliau menjawab, "Konstantinopel."[1]

94. Al-Bukhari meriwayatkan dari 'Auf bin Malik *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata: Saya menghadap Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* ketika terjadi Perang Tabuk. Waktu itu beliau berada dalam kemah berwarna sawo matang. Beliau bersabda,

اعْدُدْ سِتًّا بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ مَوْتِي ثُمَّ فَتْحُ بَيْتِ الْمَقْدِسِ ثُمَّ مُوْتَانٌ يَأْخُذُ فِيكُمْ كَقُعَاصِ الْغَنَمِ ثُمَّ اسْتِفَاضَةُ الْمَالِ حَتَّى يُعْطَى الرَّجُلُ مِائَةَ دِينَارٍ فَيَظَلُّ سَاخِطًا ثُمَّ فِتْنَةٌ لاَ يَبْقَى بَيْتٌ مِنَ الْعَرَبِ إِلاَّ دَخَلَتْهُ ثُمَّ هُدْنَةٌ تَكُونُ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ بَنِي الْأَصْفَرِ فَيَغْدِرُونَ فَيَأْتُونَكُمْ تَحْتَ ثَمَانِينَ غَايَةً تَحْتَ كُلِّ غَايَةٍ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا.

"Hitunglah enam peristiwa menjelang terjadinya Kiamat: kematianku, kemudian ditaklukkannya Baitul Maqdis, kemudian yang menyergap kamu sekalian bagaikan buduk kambing, kemudian harta melimpah ruah, sehingga seseorang lelaki diberi upah seratus dinar, namun masih tetap juga tidak rela menerimanya, kemudian terjadi huru-hara yang tidak membiarkan satu rumah pun dari bangsa Arab kecuali dimasukinya, kemudian gencatan senjata antara kamu sekalian dengan Bani Ashfar (bangsa Eropa). Lalu mereka berkhianat. Mereka datang kepadamu dengan membawa delapan puluh bendera, di bawah tiap-tiap bendera ada dua belas ribu (tentara)."

Tanda-tanda Menjelang Kiamat Terjadi

95. Abu Daud meriwayatkan dari Abu Darda' *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

---

1 HR Ahmad dalam *Musnadnya* no 6622, tahqiq Ahmad Syakir. Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, 7/321-322, dimana pengarangnya mengatakan, hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabarani, tetapi pada sanadnya terhadap Abu Janab Al-Kalabi seorang *mudallis*.

إِنَّ فُسْطَاطَ الْمُسْلِمِينَ يَوْمَ الْمَلْحَمَةِ بِالْغُوطَةِ إِلَى جَانِبِ مَدِينَةٍ يُقَالُ لَهَا دِمَشْقُ مِنْ خَيْرِ مَدَائِنِ الشَّامِ.

"Sesungguhnya kemah besar kaum muslimin pada hari pertempuran sengit ada di Ghauthah, di sebelah kota yang bernama Dimasyqa (Damaskus), salah satu kota terbaik di Syam."

96. Menurut riwayat Imam Ahmad dari Mu`adz bin Jabal *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

سِتٌّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ مَوْتِي وَفَتْحُ بَيْتِ الْمَقْدِسِ وَمَوْتٌ يَأْخُذُ فِي النَّاسِ كَقُعَاصِ الْغَنَمِ وَفِتْنَةٌ يَدْخُلُ حَرْبُهَا بَيْتَ كُلِّ مُسْلِمٍ وَأَنْ يُعْطَى الرَّجُلُ أَلْفَ دِينَارٍ فَيَتَسَخَّطَهَا وَأَنْ تَغْدِرَ الرُّومُ فَيَسِيرُونَ فِي ثَمَانِينَ بَنْدًا تَحْتَ كُلِّ بَنْدٍ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا.

"Ada enam peristiwa yang termasuk pertanda Kiamat: kematianku, ditaklukkannya Baitul Maqdis, kematian yang menyergap masyarakat bagaikan buduk kambing, huru-hara dengan bencana yang memasuki rumah setiap muslim, laki-laki diberi upah seribu dinar, namun tidak rela menerimanya, dan pengkhianatan bangsa Romawi. Mereka menyerbu dengan membawa delapan puluh bendera, di bawah tiap-tiap bendera ada dua belas ribu (tentara)."

Perintah Rasulullah Agar Bersegera Melakukan Amal-amal Saleh Sebelum Terjadinya Enam Peristiwa

97. Menurut riwayat Imam Ahmad dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

تَبَادَرُوا بِالْأَعْمَالِ سِتًّا طُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَالدَّجَّالَ وَالدُّخَانَ وَدَابَّةَ الْأَرْضِ وَخُوَيْصَّةَ أَحَدِكُمْ وَأَمْرَ الْعَامَّةِ.

"Cepat-cepatlah kamu sekalian melakukan amal-amal (saleh) sebelum datangnya enam peristiwa: terbitnya matahari dari barat, datangnya Dajjal, munculnya asap, munculnya binatang melata dari

dalam bumi, kematian setiap kamu sekalian, dan perkara umum (Hari Kiamat)."

Qatadah berkata, "Apabila Rasul mengatakan 'perkara umum', maka yang dimaksud ialah perkara Kiamat."

Sepuluh Tanda Sebelum Datangnya Kiamat

98. Dalam riwayat Imam Ahmad lainnya, dari Hudzaifah bin Asad, dia berkata: Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tiba-tiba muncul di hadapan kami ketika kami sedang membincangkan Kiamat, beliau bersabda,

مَا تَذْكُرُونَ قَالُوا نَذْكُرُ السَّاعَةَ فَقَالَ إِنَّهَا لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَرَوْنَ عَشْرَ آيَاتٍ الدُّخَانُ وَالدَّجَّالُ وَالدَّابَّةُ وَطُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَنُزُولُ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَيَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَثَلَاثُ خُسُوفٍ خَسْفٌ بِالْمَشْرِقِ وَخَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ وَخَسْفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَآخِرُ ذَلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنْ قِبَلِ تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ.

"Apa yang kalian perbincangkan?" Kami menjawab, "Kami memperbincangkan soal Kiamat." Beliau bersabda, "Sesungguhnya Kiamat takkan terjadi sebelum kamu melihat sepuluh tanda: asap, Dajjal, binatang melata, terbitnya matahari dari barat, turunnya Nabi 'Isa bin Maryam, Ya`juj Ma`juj, tiga kali tanah tenggelam: tanah tenggelam di timur, tanah tenggelam di barat dan tanah tenggelam di jazirah Arab. Dan akhir dari semua itu adalah api yang muncul dari arah timur, menggiring manusia menuju tempat penghimpunan mereka."

Pertempuran Sengit Melawan Bangsa Romawi, Yang Berakhir dengan Jatuhnya Konstatinopel

Di waktu itu munculllah Dajjal, lalu Nabi 'Isa bin Maryam turun dari langit yang terdekat dengan bumi, di atas menara putih sebelah timur di kota Damaskus saat shalat Subuh, sebagaimana yang akan diterangkan nanti selengkapnya berdasarkan hadits-hadits shahih:

99. Menurut riwayat Imam Ahmad dari Dzu Makhmar, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, beliau bersabda,

تُصَالِحُونَ الرُّومَ صُلْحًا آمِنًا وَتَغْزُونَ أَنْتُمْ وَهُمْ عَدُوًّا مِنْ وَرَائِهِمْ فَتَسْلَمُونَ وَتَغْنَمُونَ ثُمَّ تَنْزِلُونَ بِمَرْجٍ ذِي تُلُولٍ فَيَقُومُ إِلَيْهِ رَجُلٌ مِنَ الرُّومِ فَيَرْفَعُ الصَّلِيبَ وَيَقُولُ أَلاَ غَلَبَ الصَّلِيبُ فَيَقُومُ إِلَيْهِ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَيَقْتُلُهُ فَعِنْدَ ذَلِكَ تَغْدِرُ الرُّومُ وَتَكُونُ الْمَلاَحِمُ فَيَجْتَمِعُونَ إِلَيْكُمْ فَيَأْتُونَكُمْ فِي ثَمَانِينَ غَايَةً مَعَ كُلِّ غَايَةٍ عَشَرَةُ آلاَفٍ.

"Kamu sekalian akan berdamai dengan orang-orang Romawi dengan perdamaian yang sentausa, dan kamu bersama mereka akan mengalahkan musuh yang ada di belakang mereka, lalu kamu selamat dan mendapat harta rampasan perang. Kemudian kamu singgah di suatu padang rumput yang berbukit-bukit. Tiba-tiba bangkitlah seorang lelaki Romawi lalu mengangkat salib seraya berkata, 'Salib lebih unggul.' Maka dihampirilah dia oleh seorang lelaki dari kaum muslimin lalu dibunuhnya. Mulai saat itulah orang-orang Romawi berkhianat dan terjadilah peperangan-peperangan sengit. Mereka menghimpun kekuatan menyerang kamu sekalian, lalu datanglah mereka kepadamu dengan delapan puluh bendera, tiap-tiap bendera disertai sepuluh ribu (tentara)."

100. Menurut Imam Ahmad dari 'Asir bin Jabir, dia berkata:

"(Pada suatu ketika) angin merah bertiup kencang di Kufah. Maka datanglah seorang lelaki yang tidak tahu adat mengatakan, 'Ketahuilah, hai Abdullah bin Mas'ud, Kiamat telah datang!'"

Waktu itu Abdullah sedang bertelekan, lalu duduk seraya berkata: "Sesungguhnya Kiamat takkan terjadi sehingga tidak ada lagi pembagian warisan, dan tidak ada lagi harta rampasan perang yang diterima dengan gembira."

'Asir berkata: Sesudah itu Ibnu Mas'ud berbicara dengan isyarat tangannya, dia katakan, "Begini," sambil menunjuk ke negeri Syam, lalu berkata: "Musuh akan berhimpun untuk menyerang kaum muslimin, dan kaum muslimin pun berhimpun untuk menyerang mereka."

Saya bertanya, "Bangsa Romawikah yanga anda maksud?"

Dia jawab, "Ya, dan pada pertempuran itu terjadilah kemurtadan besar-besaran."

Asir memberi penjelasan: Maksudnya, waktu itu kaum muslimin akan bertekad bulat untuk mati, takkan mundur kecuali menang. Maka mereka pun bertempur sampai terhalang oleh malam, barulah mereka berhenti, masing-masing tidak ada yang menang, dan tekad itu pun dilupakan.

Kemudian kaum muslimin bertekad bulat lagi untuk mati, takkan mundur kecuali menang. Maka mereka pun bertempur, kemudian mereka dan musuh pun berhenti, masing-masing tidak ada yang menang, dan tekad itu pun dilupakan lagi.

Kemudian tekad untuk mati itu muncul lagi, takkan mundur kecuali menang. Lalu mereka pun bertempur pula sampai dihalangi oleh malam, barulah mereka dan musuh kembali ke tempat masing-masing tanpa ada yang menang, dan tekad itu pun dilupakan pula.

Syahdan, manakala datang hari keempat, bangkitlah sisa-sisa kaum muslimin yang masih ada, mereka menyerbu musuh. Namun Allah belum memberi kemenangan kepada mereka, meskipun mereka sebenarnya telah bertempur mati-matian —boleh jadi 'Asir mengatakan, "Aku tak pernah mengalami pertempuran seperti itu." Atau dia katakan, "Belum diketahui pertempuran seperti itu." — sampai akhirnya ada suatu benda terbang melintasi wilayah mereka. Belum lagi benda itu meninggalkan mereka, tiba-tiba dia mati tersungkur. Maka disuruhlah orang-orang pandai melakukan pemeriksaan. Mereka ada seratus orang. Namun mereka tidak menemukannya, bahkan ikut tewas. Semua tidak tersisa kecuali seorang lelaki. Maka harta rampasan apa yang patut dia banggakan, atau warisan apa yang dapat dia bagi-bagikan.

Asir meneruskan penjelasannya: Ketika mereka dalam keadaan seperti itu, tiba-tiba mereka mendengar bencana yang lebih besar lagi. Mereka mendengar teriakan, bahwa Dajjal telah membokong mereka. Dikabarkan dia menyerbu anak-anak mereka. Oleh karena itu mereka pun membuang apa saja yang ada di tangan mereka, lalu datang berkumpul. Kemudian mereka mengirim sepuluh orang penunggang kuda sebagai pasukan perintis.

Mereka seperti disabdakan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

إِنِّي لَأَعْرِفُ أَسْمَاءَهُمْ وَأَسْمَاءَ آبَائِهِمْ وَأَلْوَانَ خُيُولِهِمْ هُمْ خَيْرُ فَوَارِسَ عَلَى ظَهْرِ الأَرْضِ.

"Sesungguhnya aku benar-benar tahu nama-nama mereka dan nama bapak-bapak mereka serta warna kuda-kuda mereka. Mereka adalah para penunggang kuda terbaik yang ada di muka bumi pada masa itu."

101. Dalam riwayat Abu Daud dari Abu Darda', Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ فُسْطَاطَ الْمُسْلِمِينَ يَوْمَ الْمَلْحَمَةِ بِالْغُوطَةِ إِلَى جَانِبِ مَدِينَةٍ يُقَالُ لَهَا دِمَشْقُ مِنْ خَيْرِ مَدَائِنِ الشَّامِ.

"Sesungguhnya kemah besar kaum muslimin di hari pertempuran sengit ada di Ghouthah, di sebelah kota bernama Damaskus, salah satu kota terbaik di Syam."[1]

Kiamat Takkan Terjadi Sebelum Nabi Isa Membunuh Dajjal, atau Sebelum Menangnya Kebaikan dengan Segala Cahayanya atas Kebatilan dengan Segala Kegelapannya

102. Muslim bin Hajjaj dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* meriwayatkan, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَنْزِلَ الرُّومُ بِالْأَعْمَاقِ أَوْ بِدَابِقٍ فَيَخْرُجُ إِلَيْهِمْ جَيْشٌ مِنَ الْمَدِينَةِ مِنْ خِيَارِ أَهْلِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ فَإِذَا تَصَافُّوا قَالَتِ الرُّومُ خَلُّوا بَيْنَنَا وَبَيْنَ الَّذِينَ سَبَوْا مِنَّا نُقَاتِلْهُمْ فَيَقُولُ الْمُسْلِمُونَ لاَ وَاللَّهِ لاَ نُخَلِّي بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ إِخْوَانِنَا فَيُقَاتِلُونَهُمْ فَيَنْهَزِمُ ثُلُثٌ لاَ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ أَبَدًا وَيُقْتَلُ ثُلُثُهُمْ أَفْضَلُ الشُّهَدَاءِ عِنْدَ اللَّهِ وَيَفْتَتِحُ الثُّلُثُ لاَ يُفْتَنُونَ أَبَدًا فَيَفْتَتِحُونَ قُسْطَنْطِينِيَّةَ فَبَيْنَمَا هُمْ يَقْتَسِمُونَ الْغَنَائِمَ قَدْ عَلَّقُوا سُيُوفَهُمْ بِالزَّيْتُونِ إِذْ صَاحَ فِيهِمُ الشَّيْطَانُ إِنَّ الْمَسِيحَ قَدْ

1 HR. Abu Daud, *Kitab Al-Malahim, Bab fi Al-Ma'qil Minal Malahim*, 2:426

خَلَفَكُمْ فِي أَهْلِيكُمْ فَيَخْرُجُونَ وَذَلِكَ بَاطِلٌ فَإِذَا جَاءُوا الشَّأْمَ خَرَجَ فَبَيْنَمَا هُمْ يُعِدُّونَ لِلْقِتَالِ يُسَوُّونَ الصُّفُوفَ إِذْ أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَيَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ ﷺ فَأَمَّهُمْ فَإِذَا رَآهُ عَدُوُّ اللَّهِ ذَابَ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ فَلَوْ تَرَكَهُ لَانْذَابَ حَتَّى يَهْلِكَ وَلَكِنْ يَقْتُلُهُ اللَّهُ بِيَدِهِ فَيُرِيهِمْ دَمَهُ فِي حَرْبَتِهِ.

"Kiamat takkan terjadi sehingga bangsa Romawi singgah di Al-A'maq atau di Dabiq.[1] *Lalu mereka diserbu oleh balatentara dari Madinah, yang merupakan penduduk dunia yang terbaik waktu itu. Apabila mereka telah berbaris rapi, maka berkatalah orang-orang Romawi: 'Biarkan kami berperang melawan orang-orang yang telah menawan orang-orang kami.' Jawab kaum muslimin, 'Demi Allah, kami takkan membiarkan kalian memerangi saudara-saudara kami.' Maka kaum muslimin pun menyerbu mereka, lalu ada sepertiganya yang mundur. Mereka takkan diterima taubatnya oleh Allah selama-lamanya. Ada sepertiga lagi yang terbunuh, mereka adalah para syuhada' yang terbaik di sisi Allah. Sedang sepertiga lainnya mendapat kemenangan. Mereka takkan mendapat bencana selama-lamanya. Merekalah yang dapat menaklukkan Kostantinopel. Namun ketika mereka membagi-bagi harta rampasan perang, sementara pedang-pedang mereka digantungkan di pohon zaitun, tiba-tiba setan berteriak kepada mereka, bahwa Dajjal telah membokong, menyerang keluarga mereka. Oleh karena itu mereka pun keluar, padahal itu semua tidak benar. Lalu tatkala mereka memasuki negeri Syam, ternyata Dajjal telah keluar (pergi). Syahdan, tatkala mereka bersiap-siap untuk berperang dan merapikan barisan, tiba-tiba dikumandangkan iqamatus-shalat. Maka turunlah Nabi 'Isa bin Maryam, lalu mengimami mereka. Apabila musuh Allah itu melihat Nabi Isa, maka dia meleleh seperti lelehnya garam dalam air. Andaikan dia dibiarkan, tentu akan benar-benar meleleh sampai mati. Akan tetapi Allah membunuh dia dengan tangan Nabi Isa. Lalu Nabi Allah itu memperlihatkan kepada kaum muslimin darah Dajjal pada tombak yang dipegangnya."*

---

1 Al-A'maq dan Dabiq adalah nama dua tempat di Syria dekat kota Halab (Alepo).

La Ilaha Illallah dan *Allahu Akbar* Disertai Kemauan Keras dan Iman Yang Teguh Dapat Menghancurkan Benteng-benteng dan Membuka Kota-kota

103. Imam Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

سَمِعْتُمْ بِمَدِينَةٍ جَانِبٌ مِنْهَا فِي الْبَرِّ وَجَانِبٌ مِنْهَا فِي الْبَحْرِ قَالُوا نَعَمْ
يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَغْزُوَهَا سَبْعُونَ أَلْفًا مِنْ بَنِي
إِسْحَقَ فَإِذَا جَاءُوهَا نَزَلُوا فَلَمْ يُقَاتِلُوا بِسِلاَحٍ وَلَمْ يَرْمُوا بِسَهْمٍ قَالُوا
لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ فَيَسْقُطُ أَحَدُ جَانِبَيْهَا قَالَ ثَوْرٌ لاَ أَعْلَمُهُ إِلاَّ
قَالَ الَّذِي فِي الْبَحْرِ ثُمَّ يَقُولُوا الثَّانِيَةَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ
فَيَسْقُطُ جَانِبُهَا الآخَرُ ثُمَّ يَقُولُوا الثَّالِثَةَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ
فَيُفَرَّجُ لَهُمْ فَيَدْخُلُوهَا فَيَغْنَمُوا فَبَيْنَمَا هُمْ يَقْتَسِمُونَ الْمَغَانِمَ إِذْ جَاءَهُمُ
الصَّرِيخُ فَقَالَ إِنَّ الدَّجَّالَ قَدْ خَرَجَ فَيَتْرُكُونَ كُلَّ شَيْءٍ وَيَرْجِعُونَ.

"Sudahkah kalian mendengar sebuah kota, yang sebelah daripadanya ada di darat dan sebelah lainnya ada di laut?" Para sahabat menjawab, "Sudah, ya Rasul Allah." Rasul bersabda, "Kiamat takkan terjadi sebelum kota itu diserbu oleh tujuh puluh ribu tentara dari anak keturunan Ishaq. Apabila mereka telah datang ke kota itu, mereka singgah, tetapi tidak berperang dengan satu senjata pun, dan tidak melemparkan satu anak panah pun. Mereka hanya mengucapkan, Laa Ilaaha Illallaah dan Allaahu Akbar, maka jatuhlah salah satu dari kedua belahan kota itu –Tsaur mengatakan, "Saya tidak tahu kecuali bahwa Rasul bersabda, 'Belahan yang ada di laut—.'" Kemudian mereka mengucapkan untuk kedua kalinya, "Laa Ilaaha Illallaah" dan "Allaahu Akbar", maka jatuhlah belahan yang lain dari kota itu. Sesudah itu mereka mengucapkan pula untuk ketiga kalinya, "Laa ilaaha illallaah" dan "Allaahu Akbar", maka terbukalah kota itu bagi mereka, sehingga mereka dapat memasukinya, lalu mendapatkan harta rampasan perang. Tatkala mereka tengah membagi-bagikan harta rampasan perang, tiba-tiba

terdengarlah teriakan meminta tolong yang mengatakan, "Sesungguhnya Dajjal benar-benar telah muncul." Oleh karena itu mereka pun meninggalkan apa saja, lalu pulang.

Pulau-pulau, Romawi, Persia dan Kebatilan Dajjal

Pada hadits berikut, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mengisyaratkan bahwa kaum muslimin akan menaklukkan beberapa pulau di tengah lautan, beberapa negeri di Romawi dan seluruh Persia, dan bahwa kebenaran kaum muslimin akan mengalahkan kebatilan Dajjal.

104. Imam Muslim meriwayatkan, dari Nafi' bin 'Uyainah, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

تَغْزُونَ جَزِيرَةَ الْعَرَبِ فَيَفْتَحُهَا اللَّهُ ثُمَّ فَارِسَ فَيَفْتَحُهَا اللَّهُ ثُمَّ تَغْزُونَ الرُّومَ فَيَفْتَحُهَا اللَّهُ ثُمَّ تَغْزُونَ الدَّجَّالَ فَيَفْتَحُهُ اللَّهُ.

"Kamu sekalian akan menyerbu jazirah Arab, sampai ditaklukkan Allah. Kemudian (kamu menyerbu) Persia sampai negeri itu ditaklukkan Allah. Kemudian (kamu menyerbu pula) Romawi, sampai negeri itu ditaklukkan Allah. Kemudian kamu menyerbu Dajjal, sampai ia ditaklukkan Allah."

Beberapa Sifat Baik Bangsa Romawi

105. Demikian pula Muslim meriwayatkan: Al-Mustaurid Al-Qurasyi berkata di hadapan 'Amr bin 'Ash, "Pernah saya mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

تَقُومُ السَّاعَةُ وَالرُّومُ أَكْثَرُ النَّاسِ

"Kiamat akan terjadi di kala orang-orang Romawi merupakan bangsa yang terbanyak."

'Amr kepada Al-Mustaurid berkata, "Berhati-hatilah tentang apa yang akan kamu katakan itu!"

Al-Mustaurid menjawab, "Aku hanya mengatakan apa yang pernah aku dengar dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*."

'Amr berkata, "Sungguh, jika apa yang kamu katakan itu benar, maka memang pada bangsa Romawi itu benar-benar memiliki empat sifat bangsa yang paling bijak ketika terjadi huru-hara, bangsa yang paling cepat sadar setelah ditimpa musibah, bangsa yang paling cepat menyerang kembali dalam peperangan setelah lari, dan bangsa yang paling baik perlakuannya terhadap orang miskin, anak yatim dan orang yang lemah. Adapun sifat baik dan indah yang kelima ialah, mereka adalah bangsa yang paling tahan terhadap kezhaliman raja-raja."[1]

Kiamat Terjadi Ketika Orang-orang Romawi Merupakan Bangsa Terbanyak di Dunia

106. Selanjutnya Imam Muslim meriwayatkan pula dari Al-Mustaurid Al-Qurasyi yang berkata: Pernah saya mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

تَقُوْمُ السَّاعَةُ وَالرُّوْمُ أَكْثَرُ النَّاسِ.

"Kiamat akan terjadi di kala orang-orang Romawi merupakan bangsa terbanyak."

Hadits ini terdengar oleh 'Amr bin 'Ash *Radhiyallahu Anhu*, dia bertanya, "Hadits-hadits apakah ini, yang konon berasal dari kamu, dan bahwa kamu menyampaikannya dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*?"

Jawab Al-Mustaurid, "Saya memang mengatakan apa yang telah saya dengar dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*."

Mendengar penegasan Al-Mustaurid, maka 'Amr mengatakan, "Kalau benar apa yang kamu katakan itu, maka memang mereka adalah bangsa yang paling bijak ketika terjadi huru-hara, bangsa yang paling tabah ketika ditimpa musibah, dan bangsa yang paling baik sikapnya terhadap orang-orang miskin dan orang-orang lemah di kalangan mereka."

1. HR. Muslim, *Kitab Al-Fitan wa Asyrathus As-Sa'ah*, 10. *Bab Taqumus Sa'atu war-Rumu Aktsarun Nas*, hlm. 2898. Atsar ini diriwayatkan pula oleh Ahmad dalam *Musnadnya*, 4/230.

Berita ini menunjukkan, bahwa bangsa Romawi pada akhir zaman akan masuk Islam. Dan boleh jadi ditaklukkannya kota Kostantinopel adalah di tangan sekelompok dari mereka, sebagaimana dinyatakan oleh hadits tersebut di atas, bahwa kota itu akan diserbu oleh tujuh puluh ribu tentara keturunan Ishaq. Karena orang-orang Romawi memang dari keturunan Al-'Ish bin Ishaq bin Ibrahim Al-Khalil. Jadi, mereka adalah sepupu (anak-anak paman) dari Bani Israel, yakni anak-anak keturunan Ya'kub bin Ishaq.

Dengan demikian bangsa Romawi di akhir zaman akan lebih baik daripada Bani Israel. Karena Dajjal akan diikuti oleh tujuh puluh ribu tentara dari kaum Yahudi Ashfahan. Mereka adalah para pendukung Dajjal. Sedang sepupu mereka, yakni bangsa Romawi ternyata telah mendapat pujian dalam hadits ini. Sehingga boleh jadi mereka masuk Islam di tangan Al-Masih Isa bin Maryam. Namun Allah jualah yang lebih tahu.

Kota Madinah Al-Munawwarah Terpelihara dari Wabah Penyakit dan Gangguan Dajjal

107. Dalam *Shahih Al-Bukhari* diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*.

اَلْمَدِيْنَةُ لاَ يَدْخُلُهَا الطَّاعُوْنُ وَلاَ الدَّجَالُ.

"*Kota Madinah takkan dimasuki wabah penyakit maupun Dajjal.*"

Wilayah Madinah Al-Munawwarah Akan Melebar

Pada hadits berikut Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mengisyaratkan, bahwa suatu saat wilayah kota Madinah al-Munawwarah akan melebar:

108. Menurut riwayat Muslim dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

تَبْلُغُ الْمَسَاكِنُ إِهَابَ أَوْ يِهَابَ.

"*Tempat-tempat pemukiman akan sampai ke Ihab —atau Yihab—.*"[1]

Zuhair berkata: "Pernah saya tanyakan kepada Suhail, sampai seberapa melebarnya kota Madinah."

1. Ihab atau Yihab adalah nama tempat dekat kota Madinah

Maka, sekarang saya (pengarang) katakan, sekian dan sekian, umpamanya. Pelebaran itu mungkin terjadi sebelum dibangunnya Baitul Maqdis, dan mungkin juga beberapa tahun sesudahnya, kemudian hancur sama sekali, sebagaimana ditunjukkan oleh hadits-hadits yang akan kita kemukakan nanti.

Pada Suatu Saat Nanti Penduduk Madinah Akan Keluar dari Kota Madinah

Demikian Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* telah mengisyaratkan, bahwa pada suatu saat nanti penduduk Madinah akan meninggalkan kota Madinah.

109. Dalam *Shahih Muslim* diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

يَتْرُكُونَ الْمَدِينَةَ عَلَى خَيْرِ مَا كَانَتْ لاَ يَغْشَاهَا إِلاَّ الْعَوَافِي يُرِيدُ عَوَافِيَ السِّبَاعِ وَالطَّيْرِ ثُمَّ يَخْرُجُ رَاعِيَانِ مِنْ مُزَيْنَةَ يُرِيدَانِ الْمَدِينَةَ يَنْعِقَانِ بِغَنَمِهِمَا فَيَجِدَانِهَا وَحْشًا حَتَّى إِذَا بَلَغَا ثَنِيَّةَ الْوَدَاعِ خَرَّا عَلَى وُجُوهِهِمَا.

"Mereka akan meninggalkan kota Madinah ketika kota itu dalam keadaan sebaik-baiknya, hanya dipenuhi binatang-binatang liar – yang beliau maksud, binatang-binatang buas dan burung-burung liar—. Kemudian keluarlah dua orang gembala dari Muzainah menuju Madinah, dengan menggiring kambing mereka berdua. Namun ternyata kota itu telah sepi. Sehingga manakala keduanya sampai ke Tsaniyatul Wada', mereka tersungkur pada wajahnya."

*****

DAJJAL, YA'JUJ MA'JUJ DAN PENDUSTA LAINNYA

Pengantar

Berikut ini adalah berita-berita tentang bakal munculnya para pendusta dan dajjal-dajjal besar dan kecil, sebagai pendahuluan menjelang munculnya Dajjal Pamungkas, yaitu Dajjal Terbesar. Semoga Allah memburukkan mereka semua, dan mengembalikan serta menempatkan mereka dalam neraka Jahim. Juga berita-berita tentang Ya'juj Ma'juj dan lain-lain, yang akan muncul menjelang datangnya Hari Kiamat.

Isyarat Nabi Bakal Munculnya Para Pendusta Yang Mengaku Nabi Menjelang Kiamat

110. Menurut riwayat Muslim dari Jabir bin Samurah, dia berkata: Saya telah mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ بَيْنَ يَدَىِ السَّاعَةِ كَذَّابِيْنَ.

"Sesungguhnya menjelang datangnya Kiamat muncul para pendusta."[1]

Jabir mengatakan, "Maka, waspadalah terhadap mereka."

111. Imam Ahmad meriwayatkan pula dari Jabir, bahwa dia mengatakan, Saya telah mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

1. HR. Muslim, 52, *Kitab Al-Fitan* no.18.

إِنَّ بَيْنَ يَدَى السَّاعَةِ كَذَّابِيْنَ مِنْهُمْ صَاحِبُ الْيَمَامَةِ وَصَاحِبُ صَنْعَاء الْعَبْسِي وَمِنْهُمْ صَاحِبُ حِمْيَرَ وَمِنْهُمْ الدَّجَّالُ وَهُوَ أَعْظَمُهُمْ فِتْنَةً.

"Sesungguhnya menjelang datangnya Kiamat akan muncul para pendusta, antara lain seorang pendusta dari Yamamah, pendusta dari Shan'a, yaitu Al-'Absi, pendusta dari Himyar, dan Dajjal. Dajjal inilah yang menimbulkan bencana terbesar."

Jabir mengatakan, "Beberapa teman saya mengatakan, jumlah mereka hampir tiga puluh orang."

Hadits ini diriwayatkan sendirian oleh Ahmad .

112. Dalam *Shahih Al-Bukhari* dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُبْعَثَ دَجَّالُونَ كَذَّابُونَ قَرِيبٌ مِنْ ثَلاَثِينَ كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ.

"Kiamat takkan terjadi sebelum dibangkitkannya para dajjal, yakni para pendusta (yang jumlahnya) hampir tiga puluh orang. Masing-masing mengaku dirinya utusan Allah...."[1]

Dan seterusnya sampai selesainya hadits yang panjang ini.

113. Sedangkan dalam *Shahih Muslim* dari Abu Hurairah, Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Kiamat takkan terjadi sebelum dibangkitkannya para dajjal, yaitu para pendusta (yang jumlahnya) mendekati tiga puluh orang. Masing-masing mengaku dirinya utusan Allah."

114. Masih dalam *Shahih Muslim* dari Tsauban, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

وَإِنَّهُ سَيَكُونُ فِي أُمَّتِي ثَلاَثُونَ كَذَّابُونَ كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ وَأَنَا خَاتَمُ النَّبِيِّينَ لاَ نَبِيَّ بَعْدِي.

1. HR. Muslim, 52, *Kitab Al-Fitan*, 18, *Bab La Taqumus Sa'atu Hatta Yamurra* no.157 Hadits ini diriwayatkan pula oleh Al-Bukhari, 92, *Kitab Al-Fitan* no. 7121 (lihat: *Fath Al-Bari*). Dan ada pula hadits serupa yang panjang, diriwayatkan oleh Ibnu Majah.

"Dan sesungguhnya akan muncul di kalangan umatku tiga puluh orang pendusta, masing-masing mengaku dirinya nabi, padahal aku adalah penutup para nabi, tidak ada lagi nabi sesudahku...."
Dan seterusnya sampai akhir hadits.

*****

HADITS-HADITS MENGENAI DAJJAL

Berita-berita Mengenai Ibnu Shayyad

115. Imam Muslim meriwayatkan, bahwa Abdullah bin Umar bin Khatthab pernah mengikuti perjalanan bersama Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dalam suatu rombongan, untuk mencari Ibnu Shayyad. Akhirnya ketemu, waktu itu Ibnu Shayyad kecil sedang bermain dengan anak-anak lainnya di benteng Bani Maghalah.[1] Saat itu umurnya sudah hampir dewasa. Dia tidak menyadari kedatangan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, sehingga Nabi pun menepuk punggungnya. Beliau bersabda kepada Ibnu Shayyad, "Maukah kamu bersaksi bahwa aku adalah Rasul Allah?"

Ibnu Shayyad berfikir sejenak, lalu berkata: "Aku bersaksi bahwa Anda adalah Rasul orang-orang *ummi*."[2] Selanjutnya dia bertanya kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, "Maukah kamu bersaksi bahwa aku ini Rasul Allah?"

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menjawab, "Aku beriman kepada Allah dan para Rasul-Nya." Kemudian Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bertanya kepadanya, "Apa yang kamu lihat?"

---

1. Terletak di sebelah kanan, bila seseorang berdiri di ujung lantai menghadap ke mesjid Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*..
2. Ibnu Syayyad itu dari kaum Yahudi. Dan dalam anggapan kaum Yahudi, bangsa-bangsa selain mereka adalah kaum *ummi*, yakni kaum yang masih primitip.—**Penj.**

Jawab Ibnu Shayyad, "Aku didatangi orang yang benar dan orang yang dusta."

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda kepadanya, "Kamu kebingungan." Kemudian beliau berkata pula kepadanya, "Sesunggunya aku menyembunyikan sesuatu terhadapmu."

Ibnu Shayyad menerka, "Itu *Ar-Rukhkh*"[1]

Maka sabda Raslullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, "Cih! Kamu takkan lebih maju dari kedudukanmu sekarang ini."

Mendengar itu Umar bin Khatthab berkata, "Suruhlah aku, ya Rasul Allah, untuk memenggal kepalanya." Namun jawab Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, "Kalau dia Dajjal, maka kamu takkan sanggup mengalahkannya. Dan kalau bukan, maka tidak ada baiknya kamu membunuh dia."

Sementara itu Salim bin Abdullah berkata: Saya pernah mendengar Abdullah bin Umar berkata: Sesudah peristiwa itu Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pergi lagi bersama Ubay bin Ka'ab ke sebuah kebun kurma di mana Ibnu Shayyad tinggal. Tatkala Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* memasuki kebun itu, pertama-tama beliau bersembunyi di balik sebatang pohon kurma sambil berupaya agar dapat mendengar sesuatu dari Ibnu Shayyad sebelum beliau ketahuan olehnya. Waktu itu Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* melihatnya sedang berbaring di atas kasur, berselimut kain beludru, dari balik kain selimut itu terdengar dengkurnya.

Tiba-tiba ibu Ibnu Shayyad melihat Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* sedang berlindung di balik batang-batang pohon kurma. Maka kata wanita itu kepada anaknya: "Hai Shafi, –nama asli Ibnu Shayyad— ini ada Muhammad!"

Maka Ibnu Shayyad pun melompat lari. Sehingga Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Andaikan dia dibiarkan oleh ibunya, tentu dia akan berterus-terang."

Kata Salim, Abdullah bin Umar berkata: Maka berdirilah Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* di tengah para sahabatnya, lalu memuji Allah

---

1. Ar-Rukhkh, artinya: tumbuhan yang lembik, rapuh dan getas. Sedang menurut riwayat Muslim, bahwa Ibnu Shayyad mengatakan Ad-Dukhkh, yang maksudnya sebuah ayat dalam surat Ad-Dukhan, yaitu firman Allah *Ta'ala*,

فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُّبِينٍ ۝ [الدخان: ١٠]

"Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata." (Ad-Dukhan: 10)

Tetapi yang benar, Ibnu Shayyad itu asal ngomong saja, yang tidak ada artinya, seperti halnya kebiasaan para dukun. Dengan ucapannya itu dia tidak bermaksud apa-apa, sehingga menimbulkan teka-teki yang penuh tipuan.

dengan pujian-pujian yang patut dipanjatkan kepada-Nya. Kemudian beliau bercerita tentang Dajjal, lalu bersabda,

إِنِّي أُنْذِرُكُمُوهُ وَمَا مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ قَدْ أَنْذَرَهُ قَوْمَهُ لَقَدْ أَنْذَرَهُ نُوحٌ قَوْمَهُ وَلَكِنْ سَأَقُولُ لَكُمْ فِيهِ قَوْلاً لَمْ يَقُلْهُ نَبِيٌّ لِقَوْمِهِ تَعْلَمُونَ أَنَّهُ أَعْوَرُ وَأَنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ.

"Sesungguhnya aku benar-benar memperingatkan kamu sekalian terhadap Dajjal. Tidak ada seorang nabi pun kecuali telah benar-benar memperingatkan kaumnya masing-masing (mengenai Dajjal). Sesungguhnya Nabi Nuh pun telah memperingatkan kaumnya. Tetapi aku katakan kepadamu sekalian suatu perkataan mengenai dia, yang tak pernah diucapkan oleh seorang nabi pun kepada kaumnya, 'Ketahuilah, bahwa Dajjal itu picak. Dan sesungguhnya Allah itu tidak picak.'"

Peringatan dan Keterangan Rasulullah Mengenai Dajjal dan Beberapa Sifatnya

116. Muslim meriwayatkan pula dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah menceritakan tentang Dajjal di tengah orang banyak, sabda beliau,

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَيْسَ بِأَعْوَرَ أَلاَ وَإِنَّ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ أَعْوَرُ الْعَيْنِ الْيُمْنَى كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِئَةٌ.

"Sesungguhnya Allah tidak picak. Ketahuilah, sesungguhnya Al-Masih Dajjal itu picak mata kanannya. Matanya seperti buah anggur yang mengapung (di atas air)."

117. Dan menurut Imam Muslim pula, dari Anas, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

مَا مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ قَدْ أَنْذَرَ أُمَّتَهُ الأَعْوَرَ الْكَذَّابَ إِنَّهُ أَعْوَرُ وَإِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَافِرٌ.

"Tidak ada seorang nabi pun kecuali telah benar-benar memperingatkan umatnya mengenai si Picak pendusta itu.

Ketahuilah, sesungguhnya dia picak, sedang Tuhan-mu benar-benar tidak picak. Di antara kedua mata si picak itu tertulis, 'Kafir.'"

118. Muslim mengatakan pula dari Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu*, bahwa dia berkata: Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

الدَّجَّالُ مَمْسُوحُ الْعَيْنِ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَافِرٌ ثُمَّ تَـهَجَّاهَا ك ف ر يَقْرَؤُهُ كُلُّ مُسْلِمٍ.

"Dajjal itu terhapus (sebelah) matanya. Di antara kedua matanya tertulis 'Kafir'." Kemudian beliau mengejakan kepada kami kata-kata kafir itu. (Dan beliau katakan), "Tulisan kafir itu dapat dibaca oleh setiap muslim."

119. Masih riwayat Muslim, dari Hudzaifah, dia berkata: Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لَأَنَا أَعْلَمُ بِمَا مَعَ الدَّجَّالِ مِنْهُ مَعَهُ نَهْرَانِ يَجْرِيَـــانِ أَحَدُهُمَـــا رَأْيَ الْعَيْنِ مَاءٌ أَبْيَضُ وَالْآخَرُ رَأْيَ الْعَيْنِ نَارٌ تَأَجَّجُ فَإِمَّا أَدْرَكَـــنَّ أَحَـــدٌ فَلْيَأْتِ النَّهْرَ الَّذِي يَرَاهُ نَارًا وَلْيُغَمِّضْ ثُمَّ لِيُطَأْطِئْ رَأْسَهُ فَيَشْرَبَ مِنْـهُ فَإِنَّهُ مَاءٌ بَارِدٌ وَإِنَّ الدَّجَّالَ مَمْسُوحُ الْعَيْنِ عَلَيْـــهَا ظَفَـــرَةٌ غَلِيظَـــةٌ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَافِرٌ يَقْرَؤُهُ كُلُّ مُؤْمِنٍ كَاتِبٍ وَغَيْرِ كَاتِبٍ.

"Sesungguhnya aku lebih tahu tentang apa yang akan dimiliki Dajjal daripada dia sendiri. Dia akan memiliki dua buah sungai yang mengalir. Salah satunya tampak dalam pandangan mata sebagai air yang putih. Sedang yang lain tampak dalam pandangan mata sebagai api yang berkobar-kobar. Jika seorang dari kamu sekalian mengalami, maka datanglah ke sungai yang nampaknya api, lalu pejamkan mata, sesudah itu tundukkan kepala, lalu minumlah. Karena itu sebenarnya air yang sejuk. Dan sesungguhnya Dajjal itu terhapus (sebelah) matanya. Pada mata yang terhapus itu ada selaput tebal. Tertulis di antara kedua matanya, 'Kafir'. Dan itu bisa dibaca oleh setiap mukmin, baik yang pandai menulis ataupun yang tidak."

Neraka Dajjal adalah Surga, dan Surganya adalah Neraka

120. Menurut riwayat Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

أَلاَ أُخْبِرُكُمْ عَنِ الدَّجَّالِ حَدِيثًا مَا حَدَّثَهُ نَبِيٌّ قَوْمَهُ إِنَّهُ أَعْوَرُ وَإِنَّهُ يَجِيءُ مَعَهُ مِثْلُ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ فَالَّتِي يَقُولُ إِنَّهَا الْجَنَّةُ هِيَ النَّارُ وَإِنِّي أَنْذَرْتُكُمْ بِهِ كَمَا أَنْذَرَ بِهِ نُوحٌ قَوْمَهُ.

"Ketahuilah, aku sampaikan kepadamu sekalian sebuah berita mengenai Dajjal, yang tak pernah disampaikan oleh seorang nabi pun kepada kaumnya. Sesungguhnya Dajjal itu picak, dan sesungguhnya dia akan datang membawa semisal surga dan neraka. Yang dia katakan surga itu sebenarnya neraka. Dan sesungguhnya aku memperingatkan kamu sekalian mengenai Dajjal, seperti halnya yang dilakukan Nuh kepada kaumnya."

Peringatan Rasulullah Agar Jangan Terpedaya dengan Keajaiban-keajaiban Dajjal

121. Imam Muslim meriwayatkan dari Muslim bin Munkadir, dia berkata: Saya pernah melihat Jabir bin Abdullah bersumpah dengan menyebut nama Allah, bahwa Ibnu Shayyad itulah Dajjal. Oleh karena itu saya bertanya, "Anda bersumpah dengan nama Allah?"

Dia jawab, "Sesungguhnya aku telah mendengar Umar bersumpah atas hal itu di hadapan Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, dan ternyata beliau tidak mengingkarinya."

Imam Muslim meriwayatkan pula dari Nafi', bahwa Ibnu Umar *Radhiyallahu Anhuma* pernah bertemu dengan Ibnu Shayyad di sebuah jalan di Madinah. Saat bertemu, Umar mengatakan kata-kata yang membuatnya marah. Tiba-tiba Ibnu Shayyad membusungkan tubuhnya sampai memenuhi jalan.

Menurut riwayat lain, Ibnu Shayyad bisa mendengus bagaikan seekor keledai yang mendengus sekeras-kerasnya. Dan Ibnu Umar pernah memukulnya sampai tongkatnya patah berkeping-keping, kemudian dia menemui saudara perempuannya, yaitu Ummul Mukminin Hafshah. Hafshah menegurnya, "Apa maumu terhadap Ibnu Shayyad? Tidakkah

kamu tahu bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* telah bersabda, dia justru akan muncul karena marah?"

Ibnu Shayyad Bukan Dajjal Terbesar

Ibnu Shayyad memang bukan Dajjal Terbesar. Dia hanya salah seorang dajjal besar yang banyak jumlahnya. Sebagian ulama mengatakan, memang ada beberapa orang sahabat Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* yang mengira Ibnu Shayyad itu Dajjal terbesar, padahal bukan. Dia hanyalah orang kecil saja. Kenapa?

122. Karena, telah diriwayatkan dalam sebuah hadits shahih, bawa Ibnu Shayyad pernah menemani Abu Sa'id di suatu tempat antara Mekah dan Madinah. Waktu itu dia bersungut-sungut kepada Abu Sa'id, karena orang-orang mengatakan mengenai dirinya, bahwa dia adalah Dajjal. Maka katanya kepada Abu Sa'id, "Bukankah Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah mengatakan, bahwa Dajjal itu takkan bisa masuk ke Madinah, padahal saya dilahirkan di kota itu. Dan bahwa Dajjal itu tak punya anak, padahal saya punya anak. Dan bahwa Dajjal itu kafir, padahal saya benar-benar telah masuk Islam?"

"Namun demikian," kata Ibnu Shayyad pula, "saya memang orang yang paling kenal dengan Dajjal, dan paling tahu di mana tempatnya. Dan andaikan aku ditawari untuk menjadi dia, bukannya aku tak mau."[1]

*****

1. HR.Muslim no. 2927.

HADITS RIWAYAT FATIMAH BINTI QAIS MENGENAI DAJJAL

123. Imam Muslim berkata: Saya mendengar Hamdan bertanya kepada Fatimah binti Qais, saudara perempuan Ad-Dhahhak bin Qais. Dia termasuk wanita yang pertama-tama melakukan hijrah. Kata Hamdan: "Sampaikanlah kepadaku sebuah hadits yang telah kamu dengar langsung dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, dimana kamu tidak bersandar kepada seorang pun selain beliau."

Fatimah menjawab, "Saya telah menikah dengan Al-Mughirah —di waktu itu dia tergolong pemuda terbaik— tapi dia terkena musibah dalam jihad yang pertama-tama dilakukan bersama Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Dan setelah dia meninggal, saya dipinang oleh Abdurrahman bin 'Auf diantara sederetan para sahabat Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Dan akhirnya saya dipinang oleh Rasulullah untuk bekas budaknya, Usamah. Padahal saya telah mendengar sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, '*Barangsiapa mencintai aku, maka hendaklah dia mencintai Usamah.*' Oleh karena itu tatkala Rasulullah menyatakan pinangannya kepadaku, saya langsung mengatakan, 'Urusanku ada di tanganmu. Maka, nikahkanlah aku dengan siapa pun yang engkau kehendaki'."

Rasul bersabda, "Pindahlah kamu ke tempat Ummu Syarik."

"Tetapi," kata Fatimah melanjutkan riwayatnya, "Ummu Syarik adalah seorang wanita Anshar yang kaya-raya, besar bantuan materinya di jalan Allah, dan banyak tamu-tamu yang singgah di rumah dia. Namun demikian saya katakan juga, 'Akan saya laksanakan.'"

Tetapi tiba-tiba Rasulullah bersabda, "Jangan lakukan. Sesungguhnya Ummu Syarik itu wanita yang banyak tamunya. Dan

sesungguhnya aku tidak suka kalau-kalau kerudungmu jatuh dari dirimu, atau kainmu tersingkap dari betismu lalu orang-orang tahu sebagian tubuhmu, suatu hal yang tidak kamu inginkan. Tetapi, pindahlah kamu kepada sepupumu, Abdullah bin 'Amr bin Ummi Maktum." Dia adalah seorang lelaki dari Bani Fihr, yakni Fihr Quraisy, suatu kabilah dari mana Fatimah berasal.

"Maka aku pun pindah kepadanya," kata Fatimah, "Dan tatkala *'iddah*-ku habis, terdengarlah olehku seorang penyeru, yakni penyeru Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* yang menyerukan: *'Ash-Shalaatu Jaami'ah'*. Maka aku pun keluar menuju masjid, lalu aku shalat bersama Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Waktu aku berada di shaf kaum wanita yang terdekat dengan bagian belakang kaum lelaki.

Cerita Tamim Ad-Dari tentang Pengalamannya Melihat Jassasah dan Dajjal

Setelah Rasuullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menyelesaikan shalatnya, duduklah beliau di atas mimbar seraya tertawa, lalu bersabda, "Semuanya harap tetap di tempat shalatnya masing-masing." Kemudian sabda beliau pula: "Tahukah kamu sekalian, kenapa aku kumpulkan?"

Para sabahat menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu."

Rasul bersabda, "Sesunggunya aku, demi Allah, tidaklah mengumpulkan kamu sekalian karena suatu keinginan ataupun karena rasa takut. Tetapi karena Tamim Ad-Dari dulunya adalah seorang Nasrani. Lalu dia datang berbai'at dan masuk Islam. Ia menceritakan kepadaku sebuah cerita yang cocok dengan apa yang pernah aku ceritakan kepadamu sekalian mengenai si Picak Dajjal.

Tamim bercerita kepadaku, bahwa dia pernah berlayar di laut dengan sebuah kapal laut bersama tiga puluh orang temannya dari Lakhm dan Judzam. Selama satu bulan mereka dipermainkan ombak di laut. Kemudian berlabuhlah mereka di sebuah pulau di tengah laut, tempat terbenamnya matahari.[1] Mereka duduk di dekat kapal, lalu masuk ke pulau itu. Mereka disambut oleh sosok makhluk gimbal, berambut lebat. Mereka tidak bisa melihat bagian depan makhluk itu dari belakang, karena lebatnya rambut. Mereka menanyainya: "Celaka kamu, makhluk apa kamu ini?"

1. Tempat terbenamnya matahari, maksudnya tempat terbenamnya menurut pandangan mata. Karena terbenamnya matahari di suatu tempat tertentu menurut pandangan mata, hanyalah karena indera kita yang tertipu, sebagaimana kita maklum.

Dia jawab, "Aku Jassasah."

"Apa itu Jaasasah?" tanya mereka pula. (Tapi tidak dia jawab. Dia malah menyarankan), katanya: "Hai orang-orang, pergilah kalian menemui seorang lelaki yang ada di biara ini. Karena dia benar-benar ingin mendengar berita dari kalian."

Tamim berkata: Setelah makhluk itu menyebutkan tentang adanya seorang lelaki, maka kami khawatir jangan-jangan dia setan perempuan.

Kata Tamim pula: Maka kami pun cepat-cepat pergi, sehingga masuklah kami ke sebuah biara. Dan ternyata di sana ada seorang manusia terbesar sepanjang yang pernah kami lihat. Tubuhnya besar sekali dan tenaganya sangat kuat, tapi kedua tangannya dihimpun dengan lehernya, ditekuk sampai ke celah antara kedua lutut dan mata kakinya, diikat dengan besi. Kami bertanya, "Celaka kamu, makhluk apakah kamu ini?"

Dia jawab, "Sesunggunya kalian telah mendapat berita mengenai diriku. Maka, beritahulah aku, siapakah kalian?"

Mereka menjawab, "Kami adalah orang-orang Arab. Kami telah berlayar dalam sebuah kapal laut. Kami telah mengarungi laut ini ketika bergelombang hebat. Selama satu bulan kami dipermainkan oleh ombak, dan akhirnya berlabuh di pulaumu ini. Kemudian kami duduk di dekat kapal, lalu kami masuk pulau ini. Tiba-tiba kami bertemu dengan seekor binatang gimbal berambut lebat. Kami tidak bisa melihat bagian depannya dari belakang karena lebatnya rambut. Maka kami bertanya, 'Celaka kamu, makhluk apa kamu ini?' Dia jawab, 'Aku Jassasah.' Dan dia katakan pula: 'Temuilah laki-laki yang ada dalam biara ini. Karena dia sangat menginginkan berita dari kalian.' Maka kami pun segera menemui kamu, dan pergi meninggalkannya, tetapi kami merasa tidak aman, jangan-jangan dia setan perempuan."

Tapi tiba-tiba laki-laki itu berkata: "Beritahu aku mengenai kebun kurma di Baisan."

Kami balik bertanya, "Mengenai apanya yang kamu tanyakan?"

"Aku tanyakan kepada kalian," katanya, "tentang pohon-pohon kurmanya, apakah masih berbuah?"

Kami katakan kepadanya: "Ya."

(Mendengar jawaban kami), maka dia katakan: "Adapun sesungguhnya, tak lama lagi kebun itu takkan berbuah."

Lalu dia bertanya pula, "Beritahu aku mengenai danau Thabariyah."

Kami balik bertanya, "Mengenai apanya yang kamu tanyakan?"

"Apakah masih ada airnya?" katanya.

Jawab kami serempak, "Airnya banyak."

Dia berkata, "Sesungguhnya tak lama lagi airnya akan habis."

Dan dia tanyakan pula, "Beritahu aku mengenai mata-air Zughar."

"Mengenai apanya yang kamu tanyakan?" tanya kami pula.

"Apakah mata air itu masih ada airnya, dan apakah penduduk di negeri itu masih bercocok tanam menggunakan air dari mata air itu?" tanya dia pula.

Maka kami jawab: "Airnya banyak, dan penduduk di situ masih bercocok tanam menggunakan air itu."

Dia bertanya, "Beritahu aku mengenai Nabi orang-orang *ummi*, apa yang dia lakukan?"

Rombongan menjawab, "Sesunggunya dia telah keluar dari Makkah dan tinggal di Yatsrib (Madinah)."

"Apakah dia diperangi orang-orang Arab?" tanyanya pula.

"Benar," jawab kami.

"Bagaimana perlakuan dia terhadap mereka?" tanyanya pula. Maka kami kabarkan kepadanya, bahwa dia telah dapat mengalahkan orang-rang Arab sekitarnya yang terdekat, dan mereka kini mematuhinya.

Tamim berkata: Maka berkatalah makhluk itu kepada rombongan: "Benarkah itu semua telah terjadi?"

"Benar," jawab kami.

Dia berkata: "Adapun sesungguhnya, memang sebaiknya mereka mematuhi dia. Dan sesungguhnya aku akan memberitahukan kepadamu sekalian mengenai diriku. Sesungguhnya aku inilah Si Picak, dan sesungguhnya takkan lama lagi aku akan diizinkan keluar. Di kala itu, maka aku pun keluar dan berjalan di muka bumi. Takkan ada satu kota pun yang aku biarkan, kecuali aku singgahi selama empat puluh malam, selain Mekah dan Thaibah (Madinah). Kedua kota itu terlarang bagiku. Setiap kali aku hendak memasuki salah satu dari kedua kota itu, aku dihadang oleh seorang malaikat yang menggenggam sebilah pedang terhunus. Dia menghalau aku dari kota itu. Dan sesungguhnya, pada setiap lorong dari kota itu ada malaikat-malaikat yang menjaganya.

Perawi hadits ini berkata: Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda seraya menghentakkan tongkatnya pada mimbar: "Inilah Thaibah," —maksud beliau: Madinah— "Perhatikan, bukankah semua itu sudah pernah aku ceritakan kepadamu?"

Maka orang-orang pun menjawab, "Ya."

Rasul bersabda, "Sesungguhnya aku tertarik dengan cerita dari Tamim itu. Cerita itu benar-benar sesuai dengan yang pernah aku ceritakan kepadamu mengenai Dajjal itu, dan mengenai Madinah dan Mekah. Ketahuilah, sesungguhnya apakah dia ada di laut Syam atau laut Yaman? Tidak, bahkan (dia akan datang) dari arah timur," demikian sabda beliau sambil menunjuk dengan tangannya ke timur.

Akhirnya Fatimah berkata, "Cerita ini dihapal orang dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam.*"

Hadits Fatimah binti Qais Menurut Riwayat Muslim, Ghailan dan Abu Daud

124. Menurut riwayat Muslim, Fatimah binti Qais berkata: Aku mendengar Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* berpidato di atas mimbar,

"Sesungguhnya anak-anak paman dari Tamim Ad-Dari telah naik kapal laut...."

Sedangkan menurut riwayat Ghailan bin Jarir dari Asy-Sya'bi, dari Fatimah, dia bercerita:

"Bahwa Tamim Ad-Dari telah naik kapal laut, lalu kapal itu tersesat, dan terdamparlah dia ke sebuah pulau. Maka dia pun masuk ke pulau itu untuk mencari air. Namun tiba-tiba bertemu dengan seseorang yang menyeret rambutnya...."

Dan seterusnya dia kisahkan cerita itu selengkapnya, di mana selanjutnya dia katakan:

"Maka Tamim diajak keluar oleh Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mememui orang banyak supaya bercerita kepada mereka. Maka beliau pun bersabda, "Inilah Thaibah, dan manusia itu adalah Dajjal."

125. Sedangkan dalam riwayat Abu Daud, Fatimah binti Qais menceritakan, pada suatu malam Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah mengakhirkan shalat 'Isya, kemudian keluar, lalu bersabda,

إِنَّهُ حَبَسَنِي حَدِيثٌ كَانَ يُحَدِّثُنِيهِ تَمِيمٌ الدَّارِيُّ عَنْ رَجُلٍ كَانَ فِي جَزِيرَةٍ مِنْ جَزَائِرِ الْبَحْرِ فَإِذَا أَنَا بِامْرَأَةٍ تَجُرُّ شَعْرَهَا قَالَ مَا أَنْتِ قَالَتْ أَنَا الْجَسَّاسَةُ اذْهَبْ إِلَى ذَلِكَ الْقَصْرِ فَأَتَيْتُهُ فَإِذَا رَجُلٌ يَجُرُّ شَعْرَهُ مُسَلْسَلٌ فِي الْأَغْلَالِ يَنْزُو فِيمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ فَقُلْتُ مَنْ

أَنْتَ قَالَ أَنَا الدَّجَّالُ مَا فَعَلَتِ الْعَرَبُ خَرَجَ نَبِيُّ الْأُمِّيِّينَ بَعْدُ قُلْتُ نَعَمْ قَالَ أَطَاعُوهُ أَمْ عَصَوْهُ قُلْتُ بَلْ أَطَاعُوهُ قَالَ ذَاكَ خَيْرٌ لَهُمْ.

"Sesungguhnya aku telah tertahan oleh sebuah cerita yang pernah diceritakan kepadaku oleh Tamim Ad-Dari tentang seorang lelaki di sebuah pulau di tengah laut. 'Tiba-tiba aku bertemu dengan seorang perempuan yang menyeret rambutnya.' Maka Tamim bertanya, 'Makhluk apakah kamu?' Perempuan itu menjawab, 'Aku Jassasah. Pergilah kamu ke gedung itu.' 'Aku pun pergi ke gedung itu,' kata Tamim, "Dan ternyata ada seorang lelaki yang menyeret rambutnya. Laki-laki itu diikat dengan belenggu. Dia melompat-lompat antara langit dan bumi dalam keadaan terbelenggu. Maka saya pun bertanya, 'Siapa kamu?' 'Aku Dajjal,' katanya. Kemudian dia bertanya, 'Apa yang dilakukan orang-orang Arab? Apakah Nabi mereka telah muncul?' Saya jawab, 'Ya.' Dia bertanya, 'Apakah mereka mematuhinya ataukah mendurhakainya?' 'Bahkan mereka mematuhinya,' jawabku. Dia berkata, 'Itu lebih baik bagi mereka.'"

Ibnu Shayyad Seorang Yahudi dari Madinah

126. Ahmad meriwayatkan dari Jabir bin Abdullah *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata:

Bahwasanya ada seorang wanita Yahudi di Madinah melahirkan seorang anak lelaki dalam keadaan, (sebelah) matanya terhapus dan taringnya nampak (panjang). Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* khawatir kalau-kalau anak itu Dajjal. (Lalu beliau mencarinya), dan didapatinya dia sedang mendengkur di balik selimut.

(Melihat kedatangan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*), ibu anak itu memberitahu: "Hai Abdullah, ini ada Abul Qasim datang. Keluarlah dari selimut, temui dia!"

"Ada apa dengan perempuan ini? Semoga Allah memeranginya,"[1] gerutu Rasul. "Kalau saja ibunya membiarkan, tentu anak itu akan berbicara terus-terang." Namun demikian tak urung beliau menanyainya: "Hai Ibnu Shayyad, apa yang kamu lihat?"

---

1 Maksud beliau, "Brengsek benar dia!"

Dia jawab, "Aku melihat kebenaran dan melihat kebatilan. Aku juga melihat 'Arsy di atas air."

Rasul bertanya, "Apakah kamu percaya bahwa aku Rasul Allah?"

Dia malah balik bertanya, "Apakah kamu juga percaya bahwa aku Rasul Allah?"

Rasul menyatakan, "Aku beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya." Kemudian beliau pergi meninggalkannya.

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* datang mencarinya lagi di kebun korma mereka. Kali ini pun ibunya memberitahu: "Hai Abdullah, ini ada Abul Qasim datang."

Oleh karena itu Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pun berkata, "Ada apa dengan perempuan ini? Semoga Allah memeranginya. Kalau saja dia membiarkan, pastilah anak itu akan berterus-terang."

Jabir menerangkan: Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* sangat ingin mendengar sesuatu dari perkataannya, untuk menegaskan apakah dia Dajjal atau bukan. Maka beliau menanyainya: "Hai Ibnu Shayyad, apa yang kamu lihat?

Dia jawab, "Aku melihat kebenaran dan melihat kebatilan. Aku juga melihat 'Arsy di atas air."

"Apakah kamu percaya bahwa aku Rasul Allah?" tanya Rasul pula, tetapi dia malah balik bertanya, "Apakah kamu juga percaya bahwa aku adalah Rasul Allah?"

Maka Rasul menyatakan: "Aku beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya." Sesudah itu beliau menyelinap darinya, lalu pergi meninggalkannya.

Kemudian beliau datang lagi untuk ketiga dan keempat kalinya bersama Abu Bakar, Umar dan sejumlah para sahabat Muhajirin dan Anshar, termasuk saya sendiri.

Jabir berkata: Waktu itu Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* berjalan cepat-cepat di depan kami. Agaknya beliau ingin sekali mendengar sesuatu perkataan darinya. Tetapi ibu anak itu lebih dulu melihat kedatangan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, ia berseru: "Hai Abdullah, ini ada Abul Qasim datang."

Maka Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pun berkata, "Ada apa lagi dengan perempuan ini? Semoga Allah memeranginya. Kalau saja anak itu dia biarkan, niscaya dia akan berterus-terang." Namun demikian beliau menanyainya juga: "Hai Ibnu Shayyad, apa yang kamu lihat?"

Dia jawab: "Aku melihat kebenaran dan melihat kebatilan. Aku juga melihat 'Arsy di atas air."

Rasul menanyainya pula: "Apakah kamu percaya bahwa aku ini Rasul Allah?" Tetapi dia malah balik bertanya, "Apakah kamu juga percaya bahwa aku ini Rasul Allah?" Oleh karena itu beliau menyatakan: "Aku beriman kepada Allah dan Rasul-rasul-Nya."

"Hai Ibnu Shayyad," lanjut beliau, "sesungguhnya kami menyembunyikan sesuatu terhadapmu." Rasul bertanya, "Apa itu?"

"*Ad-Dukhkh,*" jawab Ibnu Shayyad sekenanya.

Maka sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa.Sallam,* "Cih! cih!"

(Mendengar itu) Umar bin Khatthab berkata: "Izinkan aku membunuhnya, ya Rasul Allah."

Namun beliau mencegahnya seraya bersabda, "Kalau benar dia Dajjal, maka bukan kamu yang membunuhnya. Yang akan membunuhnya adalah 'Isa bin Maryam. Dan kalau dia bukan Dajjal, maka kamu tidak boleh membunuh seorang pun yang dilindungi perjanjian."

Jabir berkata : Sungguhpun begitu, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* senantiasa khawatir kalau-kalau anak itu adalah Dajjal.

Uraian dalam hadits ini sangat aneh *(gharib)*.

Riwayat-riwayat Yang Tak Bisa Diterima Mengenai Ibnu Shayyad

Ada beberapa riwayat mengenai Ibnu Shayyad yang tidak bisa diterima, karena tidak masuk akal, dan tidak mungkin berasal dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*.

Untuk itu perlu diterangkan, bahwasannya memang banyak sekali hadits mengenai Ibnu Shayyad. Tetapi diantaranya ada yang mengesankan bahwa kita harus bersikap *tawaqquf*, jangan memastikan dulu apakah dia Dajjal atau bukan? Dan tentu Allah-lah yang lebih tahu.

Hadits-hadits seperti itu, barangkali disampaikan oleh Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* saat beliau belum mendapat wahyu yang menjelaskan tentang sifat-sifat Dajjal maupun yang memastikan siapa dia. Tentang hal ini sebenarnya telah disebutkan dalam hadits Tamim Ad-Dari, yang sebenarnya merupakan penyelesaian masalah ini. Selain itu berikut ini akan kami sebutkan pula beberapa hadits yang menyatakan bahwa Dajjal Terbesar bukanlah Ibnu Shayyad. *Wallahu Ta'ala A'lamu wa Ahkam.*

127. Al-Bukhari meriwayatkan dari Salim bin Abdullah bin Umar *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

بَيْنَمَا أَنَا قَائِمٌ أَطُوفُ بِالْكَعْبَةِ فَإِذَا رَجُلٌ آدَمُ سَبْطُ الشَّعْرِ يَنْطِفُ رَأْسُهُ مَاءً أَوْ يُهَرَاقُ رَأْسُهُ مَاءً فَقُلْتُ مَنْ هَذَا قَالُوا ابْنُ مَرْيَمَ فَذَهَبْتُ أَلْتَفِتُ فَإِذَا رَجُلٌ جَسِيمٌ أَحْمَرُ جَعْدُ الرَّأْسِ أَعْوَرُ الْعَيْنِ كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ قُلْتُ مَنْ هَذَا قَالُوا هَذَا الدَّجَّالُ وَأَقْرَبُ النَّاسِ بِهِ شَبَهًا ابْنُ قَطَنٍ قَالَ الزُّهْرِيُّ رَجُلٌ مِنْ خُزَاعَةَ.

"Ketika aku berdiri saat melakukan thawaf di Ka'bah, tiba-tiba ada seorang laki-laki berkulit sawo matang, berambut lurus, seolah-olah meneteskan atau mengalirkan air. Maka aku pun bertanya, 'Siapa ini?' Dan dijawab, '(Ini) putra Maryam.' Kemudian dia menoleh, dan tiba-tiba ada seorang lelaki lainnya yang bertubuh besar, berkulit merah, kepalanya botak dan buta sebelah matanya. Yang paling mirip dengannya adalah Ibnu Qathun dari kabilah Khuza'ah."[1]

Riwayat An-Nuwwas bin Sam'an Mengenai Dajjal, Yang Semakna dengan Riwayat Tamim atau Lebih Luas Lagi

128. Sementara itu Muslim meriwayatkan dari An-Nuwwas bin Sam'an *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah menceritakan soal Dajjal pada suatu pagi. Dalam bercerita itu beliau meringankan dan memberatkan,[2] sampai-sampai kami mengira dia ada di rumpun pohon korma. Dan ketika kami mendatangi tempat itu, agaknya Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mengerti apa maksud kami. Maka beliau bertanya, "Ada apa dengan kalian?"

Kami jawab, "Ya Rasul Allah, engkau pernah bercerita tentang Dajjal pada suatu pagi. Dalam bercerita itu engkau meringankan dan memberatkan, sehingga kami mengira dia ada di rumpun pohon korma."

Maka beliau bersabda, "Selain Dajjal ada yang lebih aku khawatirkan terhadap kamu sekalian. Karena kalaupun dia muncul, selagi

1 HR Al-Bukhari 9/60 *Kitab Al-Fitan, Bab Dzikru Dajjal*, cet. Al-'Utsmaniyah

2 Maksudnya, kadang-kadang menganggapnya mudah dihadapi, dan kadang-kadang menganggapnya berat dengan segala bencana yang ditimbulkannya.—**Penj.**

aku masih ada di tengah kalian, maka aku masih bisa melawannya. Tetapi kalau dia muncul, sedang aku sudah tidak ada lagi di tengah kalian, maka setiap orang harus membela dirinya. Namun Allah menjadi khalifahku dalam melindungi setiap muslim."

"Dajjal adalah pemuda berambut sangat keriting. Matanya menonjol keluar. Aku umpamakan dia seperti Abdul 'Uzza bin Qathun. Barangsiapa mengalaminya, maka bacalah permulaan surat Al-Kahfi."

"Dia akan keluar dari dalam celah di perbatasan antara Syam dan Irak. Lalu dia merusak ke kanan dan merusak ke kiri. Hai hamba-hamba Allah, maka teguhkan hatimu!"

Kami bertanya, "Ya Rasul Allah, berapa lamakah dia tinggal di bumi?"

Beliau menjawab, "Empat puluh hari, tapi yang sehari seperti setahun, lalu sehari seperti sebulan, lalu sehari seperti sejum'at, lalu hari-hari berikutnya seperti hari-hari biasa."

Kami bertanya, "Ya Rasul Allah, pada hari yang seperti setahun itu, apakah kami cukup melakukan shalat seperti satu hari biasa?"

"Tidak," jawab beliau, "tetapi bagilah hari itu dengan ukuran hari-hari biasa."

Kami bertanya pula, "Ya Rasul Allah, seberapa cepatkah Dajjal menjelajah seluruh bumi?"

"Bagaikan hujan diikuti angin,"[1] Rasul menerangkan. "Dia datang kepada suatu kaum lalu menyeru mereka, dan mereka pun beriman kepadanya dan memenuhi seruannya. Sesudah itu dia menyuruh langit menurunkan hujan, maka turunlah hujan. Menyuruh bumi, maka tumbuhlah tanaman. Sehingga ternak mereka bisa pergi merumput sepuas-puasnya, mengucurkan air susu sederas-derasnya, dan nampak pinggangnya padat berisi."

"Kemudian Dajjal datang kepada suatu kaum dan menyeru mereka, namun mereka menolaknya. Maka dia pun pergi meninggalkan mereka, namun tiba-tiba mereka ditimpa kekeringan, sehingga jatuh miskin tidak punya apa-apa."

"Dia melewati tanah kosong lalu berkata: 'Keluarkan simpanan-mu.' Maka keluarlah kekayaan-kekayaan yang tersimpan di dalam tanah itu mengikutinya, bagai kawanan lebah mengikuti ratunya."

"Kemudian Dajjal memanggil seorang anak muda, lalu dihantamnya anak itu dengan pedang sampai terbelah menjadi dua bagian, jarak

---

1 Maksudnya, secepat hujan badai. —**Penj**

antara kedua bagian itu sejauh satu lemparan. Sesudah itu dipanggilnya lagi, tiba-tiba anak muda itu datang ke hadapannya dengan wajah berseri-seri sambil tertawa."

"Dan ketika Dajjal dalam keadaan demikian, maka Allah mengutus Al-Masih Isa bin Maryam. Dia turun di menara putih sebelah timur Damaskus, mengenakan dua pakaian berwarna tanah merah, sambil meletakkan kedua telapak tangannya pada sayap dua malaikat. Apabila beliau menganggukkan kepalanya, maka (seolah-olah) meneteskan air, dan apabila mengangkat kepala, maka (seolah-olah) berjatuhanlah tetesan-tetesan itu bagaikan manik-manik mutiara.[1] Tidak seorang kafir pun yang mencium bau nafasnya kecuali mati, padahal nafasnya dapat tercium sejauh matanya memandang."

"Kemudian beliau mencari Dajjal, dan akhirnya ketemu di pintu kota Lud,[2] lalu dibunuhnya. Kemudian beliau datang kepada kaum yang dipelihara Allah dari Dajjal. Beliau mengusap wajah mereka dan menceritakan derajat-derajat mereka dalam surga."

Ketika dalam keadaan seperti itu, tiba-tiba Allah menurunkan wahyu kepada Nabi Isa *Alaihis Salaam*, "Sesungguhnya Aku telah memunculkan beberapa makhluk-Ku, tak seorang pun mampu memerangi mereka. Maka dari itu, bawalah hamba-hamba-Ku berlindung ke gunung."

Agaknya Allah membangkitkan kaum Ya'juj-Ma'juj. Mereka turun dengan cepat dari segala penjuru yang tinggi. Barisan mereka yang terdepan melewati danau Thabariyah, lalu meminumnya. Dan ketika kemudian barisan yang terakhir melewatinya, mereka berkata: "Di sini dulu benar-benar pernah ada airnya."

Lalu Nabi Allah Isa *Alaihis Salaam* dan para sahabatnya pun dikepung, sehingga kepala lembu milik seorang dari mereka lebih berharga daripada 100 dinar milik seorang dari kamu sekalian saat ini Maka dari itu beliau dan para sahabatnya pun berdo'a kepada Allah, lalu Allah mengirim sejenis ulat ke leher Ya'juj-Ma'juj. Maka mereka semua tewas dalam sekejap. Kemudian beliau dan para sahabatnya turun ke tanah (lereng gunung), maka didapatinya setiap jengkal tanah dipenuhi bangkai Ya'juj-Ma'juj yang telah membusuk dan berbau anyir. Lalu beliau dan para sahabatnya berdo'a. Maka Allah mengirim sekawanan burung seperti leher unta. Burung-burung itu melempar mereka entah kemana

---

1. Ungkapan ini hanyalah gambaran tentang betapa bersih dan indahnya wajah Nabi Isa *Alaihis Salaam*
2. Lud sebuah kota dekat Al-Quds (Baitul Maqdis).

yang dikehendaki Allah. Sesudah itu Allah menurunkan hujan, yang tidak membiarkan satu rumah pun, atau bahkan sehelai bulu unta pun, kecuali diguyurnya. Allah membersihkan bumi ini sampai licin seperti kaca.

Kemudian dikatakanlah kepada bumi: 'Tumbuhkan buah-buahanmu dan kembalikan keberkahanmu.' Maka pada hari itu sekelompok orang banyak cukup memakan sebiji saja buah delima dan berteduh di bawah kulitnya. Demikian pula susu binatang dberi berkah. Sehingga seekor unta perahan saja dapat mencukupi sekelompok orang banyak. Dan seekor sapi perahan saja dapat mencukupi satu kabilah. Juga seekor kambing perahan dapat mencukupi satu jamaah.

Namun tatkala mereka mengalami keberkahan seperti itu, tiba-tiba Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mengirim angin berbau harum. Angin itu menerpa bawah ketiak mereka. Maka tercabutlah nyawa setiap orang mukmin dan muslim. Dan tinggallah orang-orang yang jahat. Mereka bersetubuh sesamanya bagaikan keledai. Terhadap orang-orang seperti itulah Kiamat terjadi."[1]

Sebuah Contoh Peristiwa Aneh, Yang Konon Diceritakan oleh Rasulullah

129. Dari Abi Umamah, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِين لَعَدُوِّهِمْ قَاهِرِينَ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ إِلاَّ مَا أَصَابَهُمْ مِنْ لأْوَاء حَتَّى يَأْتِيَهُمْ أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ كَذَلِكَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَأَيْنَ هُمْ قَالَ بِبَيْتِ الْمَقْدِسِ وَأَكْنَافِ بَيْتِ الْمَقْدِسِ.

"Akan tetap ada segolongan dari umatku yang dapat mengatasi dan mengalahkan musuh mereka. Mereka tidak terganggu oleh siapa pun yang tidak sependapat dengan mereka, maupun susah-payah yang mereka alami, sampai datangnya perintah Allah (Kiamat), sedang mereka tetap dalam keadaan seperti itu. Para sahabat bertanya, 'Ya Rasul Allah, di manakah mereka berada?' Beliau menjawab, 'Di Baitul Maqdis dan di sekitar Baitul Maqdis.'"

1. HR Muslim, no. 2137 dan Ibnu Majah no. 4075

Beberapa Hadits Yang Harus Ditakwil dari Zhahirnya

130. Menurut riwayat Muslim, Abu Sa'id Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu* mengisahkan: Pada suatu hari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bercerita kepada kami tentang Dajjal. Antara lain beliau mengatakan,

يَأْتِي وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْهِ أَنْ يَدْخُلَ نِقَابَ الْمَدِينَةِ فَيَنْتَهِي إِلَى بَعْضِ السِّبَاخِ الَّتِي تَلِي الْمَدِينَةَ فَيَخْرُجُ إِلَيْهِ يَوْمَئِذٍ رَجُلٌ هُوَ خَيْرُ النَّاسِ أَوْ مِنْ خَيْرِ النَّاسِ فَيَقُولُ لَهُ أَشْهَدُ أَنَّكَ الدَّجَّالُ الَّذِي حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَدِيثَهُ فَيَقُولُ الدَّجَّالُ أَرَأَيْتُمْ إِنْ قَتَلْتُ هَذَا ثُمَّ أَحْيَيْتُهُ أَتَشُكُّونَ فِي الْأَمْرِ فَيَقُولُونَ لاَ قَالَ فَيَقْتُلُهُ ثُمَّ يُحْيِيهِ فَيَقُولُ حِينَ يُحْيِيهِ وَاللَّهِ مَا كُنْتُ فِيكَ قَطُّ أَشَدَّ بَصِيرَةً مِنِّي الْآنَ. قَالَ فَيُرِيدُ الدَّجَّالُ أَنْ يَقْتُلَهُ فَلاَ يُسَلَّطُ عَلَيْهِ.

"Dajjal datang, padahal dia dilarang melintasi batas kota Madinah. Oleh karena itu dia hanya sampai di wilayah yang tidak subur dekat Madinah. Kala itu keluarlah seorang laki-laki terbaik –atau dari golongan orang-orang terbaik menghadapinya—. Orang itu berkata, 'Aku bersaksi, bahwa kamulah Dajjal yang pernah diceritakan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam kepada kami dalam haditsnya.' Dajjal berkata, 'Bagaimana jika aku bunuh orang ini, kemudian aku hidupkan lagi, apakah kamu sekalian masih ragu-ragu juga mengenai kebenaranku?' 'Tidak,' jawab orang-orang. Rasul berkata (melanjutkan ceritanya): Maka Dajjal membunuh orang itu, lalu menghidupkannya kembali. Namun setelah hidup kembali, maka orang itu berkata, 'Demi Allah, sekarang semakin jelaslah siapa dirimu.' Rasul bersabda, 'Dajjal hendak membunuhnya lagi, tetapi tidak bisa.'"

131. Imam Muslim meriwayatkan pula dari Abu Sa'id Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu* sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

يخرج الدجال فيتوجه قبله رجل من المؤمنين فتلقاه المسالح مسالح الدجال فيقولون له أين تعمد فيقول أعمد إلى هذا الذي خرج قال فيقولون له أو ما تؤمن بربنا فيقول ما بربنا خفاء فيقولون اقتلوه فيقول بعضهم لبعض أليس قد نهاكم ربكم أن تقتلوا أحدا دونه قال فينطلقون به إلى الدجال فإذا رآه المؤمن قال يا أيها الناس هذا الدجال الذي ذكر رسول الله ﷺ قال فيأمر الدجال به فيشبح فيقول خذوه وشجوه فيوسع ظهره وبطنه ضربا قال فيقول أو ما تؤمن بي قال فيقول أنت المسيح الكذاب قال فيؤمر به فيؤشر بالمئشار من مفرقه حتى يفرق بين رجليه قال ثم يمشي الدجال بين القطعتين ثم يقول له قم فيستوي قائما قال ثم يقول له أتؤمن بي فيقول ما ازددت فيك إلا بصيرة قال ثم يقول يا أيها الناس إنه لا يفعل بعدي بأحد من الناس قال فيأخذه الدجال ليذبحه فيجعل ما بين رقبته إلى ترقوته نحاسا فلا يستطيع إليه سبيلا قال فيأخذ بيديه ورجليه فيقذف به فيحسب الناس أنما قذفه إلى النار وإنما ألقي في الجنة فقال رسول الله ﷺ هذا أعظم الناس شهادة عند رب العالمين.

"Dajjal muncul, maka datanglah kepadanya seorang lelaki mukmin. Laki-laki itu dihadang pasukan-pasukan bersenjata, balatentara Dajjal. Mereka bertanya, 'Mau kemana kamu?' 'Aku hendak menemui orang yang telah muncul ini,' jawab laki-laki itu. 'Tidakkah kamu beriman kepada tuhan kami?' tanya balatentara Dajjal, dan dijawab, 'Tuhan kita tidaklah samar.' Mereka berkata, 'Bunuh dia!' Tetapi sebagian mereka berkata kepada yang lain: 'Bukankah tuhanmu melarang membunuh seseorang tanpa sepengetahuan dia?' Rasul bersabda (melanjutkan ceritanya): "Maka pergilah

mereka kepada Dajjal. Dan ketika orang mukmin itu melihatnya, maka berkatalah dia, 'Hai orang-orang, inilah Dajjal yang pernah diceritakan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam." Rasul bersabda, "Maka Dajjal pun menyuruh supaya orang mukmin itu dipukuli, katanya, 'Tangkap dan hajar dia!' Demikianlah punggung dan perut orang itu rata dipukuli. Lalu Dajjal bertanya kepadanya, 'Tidak beriman jugakah kamu kepadaku?' Tapi orang itu malah mengatakan, 'Kamulah si Picak pendusta itu.' Selanjutnya orang itu disuruh menggergaji. Maka digergajilah dia dari tengah kepalanya sampai terpisah kedua kakinya. Kemudian Dajjal berjalan di antara kedua potongan tubuh orang itu dan berkata, 'Bangunlah!' Tiba-tiba orang itu bangun. Rasul bersabda, Kemudian Dajjal berkata, 'Apakah kau beriman kepadaku?' Maka jawab si mukmin itu, '(Kini) semakin tahulah aku siapa kamu.' Rasul bersabda, 'Kemudian si mukmin itu berkata, 'Hai orang-orang, sesungguhnya setelah yang aku alami ini, Dajjal takkan mampu lagi berbuat kepada siapa pun seperti yang dia lakukan terhadap diriku.' Rasul bersabda, "Maka Dajjal menangkap lagi orang itu untuk disembelih, tetapi antara leher sampai ke tulang selangkanya terhalang oleh lapisan tembaga, sehingga Dajjal tidak bisa menyembelihnya." Rasul bersabda, "Maka Dajjal memegang kedua tangan dan kaki orang itu lalu melemparnya. Orang-orang mengira dia dilempar ke neraka, padahal dia dilempar ke surga." Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menegaskan, "Orang inilah syahid paling agung di sisi Allah."

*****

HADITS-HADITS LAINNYA YANG TERSEBAR MENGENAI DAJJAL

Menurut Riwayat Abu Bakar Ash-Shiddiq

132. Imam Ahmad meriwayatkan dari 'Amr bin Huraib, ketika Abu Bakar Ash-Shiddiq *Radhiyallahu Anhu* sembuh dari suatu penyakit yang dideritanya. Dia keluar menemui khalayak meminta maaf atas sesuatu seraya berkata, "Kami hanya menginginkan kebaikan." Sesudah itu dia berkata, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah bercerita kepada kami:

أَنَّ الدَّجَّالَ يَخْرُجُ مِنْ أَرْضٍ بِالْمَشْرِقِ يُقَالُ لَهَا خُرَاسَانُ يَتَّبِعُهُ أَقْـوَامٌ كَأَنَّ وُجُوهَهُمُ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ.

"Sesungguhnya Dajjal akan keluar di suatu negeri di sebelah timur, yang disebut Khurasan. Dia akan diikuti bangsa-bangsa berwajah bagaikan perisai yang ditempa."[1]

Menurut Riwayat Anas bin Malik

133. Imam Ahmad meriwayatkan pula dari Anas *Radhiyallahu Anhu*, Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

---

1 HR Ahmad dalam *Musnadnya*. no.12 dan At-Tirmidzi dalam *Al-Fitan* 6/495, dan dia katakan, "Hadits ini tidak dikenal selain dari Abu Taiyah." Sementara itu ada pula hadits-hadits dalam bab ini yang diriwayatkan dari Abu Hurairah dan Aisyah *Radhiyallahu Anhuma*

Hadits ini dikeluarkan pula oleh Ibnu Majah dalam *Al-Fitan* 2/1353 Juga terdapat dalam *Sunan Ibnu Majah* dan *Sunan Abu Daud*, dari An-Nawwas bin Sam'an.

Perisai yang ditempa, maksudnya suara dentingan besi yang dipukul dengan besi yang lain

إِنَّ الدَّجَّالَ أَعْوَرُ الْعَيْنِ الشِّمال عَلَيْها ظَفَرَةٌ غَلِيظَةٌ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَافِرٌ قَالَ وَكَفَرٌ.

"Sesungguhnya Dajjal itu mata kirinya picak, tertutup selaput tebal Tertulis diantara kedua matanya, 'kafara' atau 'kafir'."

Hadits ini sanadnya sampai tiga dan sesuai syarat *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*.

Menurut Riwayat Samurah bin Junadah bin Jundab, dan riwayat Jabir

134. Imam Ahmad meriwayatkan: Aku diceritai Tsa'labah bin 'Ibad Al-'Abdi, seorang lelaki dari Bashrah, dia berkata, Pada suatu hari aku menyaksikan khutbah Samurah. Dalam khutbahnya itu dia menyampaikan sebuah hadits mengenai shalat gerhana matahari, bahwasanya setelah melakukan shalat tersebut, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* berkhutbah, dimana beliau katakan:

وَاللَّهِ لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَخْرُجَ ثَلاَثُونَ كَذَّابًا آخِرُهُمُ الْأَعْوَرُ الدَّجَّالُ مَمْسُوحُ الْعَيْنِ الْيُسْرَى كَأَنَّهَا عَيْنُ أَبِي يَحْيَى وَإِنَّهُ مَتَى يَخْرُجُ أَوْ قَالَ مَتَى مَا يَخْرُجُ فَإِنَّهُ سَوْفَ يَزْعُمُ أَنَّهُ اللَّهُ فَمَنْ آمَنَ بِهِ وَصَدَّقَهُ وَاتَّبَعَهُ لَمْ يَنْفَعْهُ صَالِحٌ مِنْ عَمَلِهِ سَلَفَ وَمَنْ كَفَرَ بِهِ وَكَذَّبَهُ لَمْ يُعَاقَبْ بِشَيْءٍ مِنْ عَمَلِهِ وَقَالَ حَسَنٌ الأَشْيَبُ بِشَيْءٍ مِنْ عَمَلِهِ سَلَفَ وَإِنَّهُ سَيَظْهَرُ أَوْ قَالَ سَوْفَ يَظْهَرُ عَلَى الْأَرْضِ كُلِّهَا إِلاَّ الْحَرَمَ وَبَيْتَ الْمَقْدِسِ وَإِنَّهُ يَحْصَرُ الْمُؤْمِنُوْنَ فِي بَيْتِ الْمَقْدِسِ فَيُزَلْزَلُونَ زِلْزَالاً شَدِيدًا ثُمَّ يُهْلِكُهُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى حَتَّى إِنَّ هِدْمَ الْحَائِطِ وَأَصْلَ الشَّجَرَةِ لَيُنَادِي يَا مُؤْمِنُ هَذَا يَهُودِيٌّ وَ قَالَ هَذَا كَافِرٌ تَعَالَ فَاقْتُلْهُ قَالَ وَلَنْ يَكُونَ ذَلِكَ كَذَلِكَ حَتَّى تَرَوْا أُمُورًا يَتَفَاقَمُ شَأْنُهَا فِي

أَنْفُسِكُمْ وَتَسَاءَلُونَ بَيْنَكُمْ هَلْ كَانَ نَبِيُّكُمْ ذَكَرَ لَكُمْ مِنْهَا ذِكْرًا وحَتَّى تَزُولَ جِبَالٌ عَنْ مَرَاتِبِهَا.

"Demi Allah, Kiamat takkan terjadi sebelum munculnya tiga puluh orang (pendusta), dimana yang terakhir adalah si Picak Dajjal. Matanya yang kiri terhapus seperti mata Abu Yahya. Dan bahwasannya kapan dia muncul –atau beliau katakan: kapan saja dia muncul—maka sesungguhnya dia pasti akan mengaku dirinya Allah. Barangsiapa beriman kepadanya, mempercayai dan mengikutinya, maka amal saleh yang telah dilakukan tidak bermanfaat baginya. Sedang barangsiapa mengingkari dan mendustakannya, maka dia takkan dihukum atas perbuatan apa pun yang dilakukannya, —menurut Al-Hasan: atas perbuatan apa pun yang telah dilakukannya di masa lalu—. Ketahuilah sesungguhnya Dajjal akan menjelajahi seluruh bumi selain Tanah Haram dan Baitul Maqdis. Dan sesungguhnya orang-orang mukmin akan dikepung di Baitul Maqdis dan digoncangkan dengan goncangan hebat. Kemudian Allah membinasakan Dajjal, sampai reruntuhan dinding dan batang pohon benar-benar akan memanggil, 'Hai orang mukmin, inilah orang Yahudi.' Dan dia berkata pula, 'Inilah orang kafir,' lalu dia katakan, 'Bunuh dia!' Tetapi ini semua takkan terjadi sebelum kamu melihat berbagai masalah bertumpuk dalam dirimu, kemudian kamu saling bertanya sesama kamu, "Apakah Nabimu pernah menyebutkan kepadamu sesuatu diantara masalah-masalah ini?" Juga sebelum ada beberapa gunung yang bergeser dari tempatnya."

Kemudian di lain waktu, Tsa'labah menyaksikan lagi khutbah Ṣamurah. Dalam khutbahnya itu tidak ada sepatah kata pun yang dia dahulukan maupun dia akhirkan dari tempatnya seperti khutbahnya yang dulu.

Sementara itu Muslim meriwayatkan dari Jabir *Radhiyallahu Anhu*, dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لاَ تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِينَ عَلَى الْحَقِّ حَتَّى يَنْزِلَ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ.

"Akan tetap ada segolongan dari umatku yang senantiasa menyatakan kebenaran sampai turunnya Isa bin Maryam."

Isyarat Rasulullah Bahwa Kaum Yahudi Akan Kalah Total Melawan Kaum Muslimin

135. Isyarat ini sudah pernah disinggung dalam sebuah hadits shahih yang lalu beserta hadits mengenai Ibnu Shayyad –yang sanadnya dinisbatkan kepada Ibnu Umar— yaitu bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

تُقَاتِلُكُمُ الْيَهُودُ فَتُسَلَّطُونَ عَلَيْهِمْ ثُمَّ يَقُولُ الْحَجَرُ يَا مُسْلِمُ هَذَا يَهُودِيٌّ وَرَائِي فَاقْتُلْهُ.

"Kamu sekalian akan diperangi oleh kaum Yahudi, tetapi kamu akan dapat menguasai mereka, sampai batu-batu akan berkata, "Hai muslim, ini ada Yahudi di belakangku, bunuh dia!"

136. Sedang menurut At-Tirmidzi dari Ibnu Umar *Radhiyallahu Anhu*, Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah ditanya mengenai Dajjal, jawab beliau,

أَلاَ إِنَّ رَبَّكُمْ عَزَّ وَجَلَّ لَيْسَ بِأَعْوَرَ أَلاَ وَإِنَّهُ أَعْوَرُ عَيْنُهُ الْيُمْنَى كَأَنَّهَا عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ.

"Ketahuilah, bahwa Tuhan-mu Yang Mahaperkasa dan Mahaagung tidaklah picak. Sedang Dajjal itu benar-benar cacat mata kanannya, bagaikan buah anggur yang mengapung (di permukaan air)."

At-Tirmidzi mengatakan, hadits ini hasan shahih.

Keadaan Manusia Saat Dajjal Datang

137. Dalam sebuah hadits shahih mengenai shalat gerhana matahari dari Asma binti Abu Bakar, diriwayatkan bahwa dia berkata, Sesungguhnya Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda dalam khutbahnya saat itu:

وَإِنَّهُ قَدْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّكُمْ تُفْتَنُونَ قَرِيبًا أَوْ قَبْلَ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ لاَ أَدْرِى أَيَّ ذَلِكَ قَالَ.

"....Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadaku, bahwa kamu sekalian sebentar lagi akan mendapat cobaan, atau sebelum fitnah si Picak Dajjal...."

"Saya tidak tahu cobaan apa yang beliau katakan itu," demikian antara lain kata Asma' dalam haditsnya yang panjang.

138. Sementara itu dalam *Shahih Muslim* diriwayatkan dari Ummu Syuraik, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لَيَنْفِرَنَّ النَّاسُ مِنَ الدَّجَالِ حَتَّى يَلْحَقُوْا بِرُءُوْسِ الْجِبَالِ قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ أَيْنَ الْعَرَبُ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ هُمْ قَلِيْلٌ.

"Sesungguhnya manusia akan lari dari Dajjal sehingga mereka mengungsi ke puncak-puncak gunung. Aku bertanya, 'Ya Rasul Allah, dimanakah orang-orang Arab pada waktu itu?' Beliau menjawab, 'Mereka tinggal sedikit.'"

Dajjal Tidak Bisa Memasuki kota Madinah, dan Sebaik-baik Agamamu adalah Yang Paling Mudah

139. Dari Mahjan ibnul Adra', dia berkata, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah memegang tanganku mendaki bukit Uhud dan memandangi kota Madinah, seraya bersabda,

وَيْلُ إِنَّهَا قُرَّةُ عَيْنِي يَدَعُهَا أَهْلُهَا خَيْرَ مَا تَكُونُ أَوْ كَأَخْيَرِ مَا تَكُونُ فَيَأْتِيهَا الدَّجَّالُ فَيَجِدُ عَلَى كُلِّ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِهَا مَلَكًا مُصْلِتًا سَيْفَهُ فَلاَ يَدْخُلُهَا قَالَ ثُمَّ نَزَلَ وَهُوَ آخِذٌ بِيَدِي فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ وَإِذَا هُوَ بِرَجُلٍ يُصَلِّي فَقَالَ لِي مَنْ هَذَا فَأَتَيْتُ عَلَيْهِ فَأَثْنَيْتُ عَلَيْهِ خَيْرًا فَقَالَ اسْكُتْ لاَ تُسْمِعْهُ فَتُهْلِكَهُ قَالَ ثُمَّ أَتَى حُجْرَةَ امْرَأَةٍ مِنْ نِسَائِهِ فَنَفَضَ يَدَهُ مِنْ يَدِي قَالَ إِنَّ خَيْرَ دِينِكُمْ أَيْسَرُهُ إِنَّ خَيْرَ دِينِكُمْ أَيْسَرُهُ.

"Celaka! Sesungguhnya Madinah adalah kota kesayanganku. Aku akan meninggalkannya dalam keadaan baik —atau dalam keadaan terbaik—. Lalu, Dajjal akan datang kepadanya, tapi di setiap pintunya dia dapati ada seorang malaikat yang menghunus pedang, sehingga dia tidak bisa memasukinya. Mahjan berkata, Kemudian turunlah beliau sambil memegang tanganku, lalu masuk mesjid. Ternyata di sana ada seseorang sedang shalat. Beliau bertanya

kepadaku: 'Siapakah ini?' (Pertanyaan beliau saya jawab sambil) memuji kebaikan orang yang sedang shalat itu. Maka sabda beliau: 'Diamlah, jangan sampai dia mendengar, sehingga dia tidak binasa kerenanya (pujian).' Mahjan berkata, Kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam masuk ke kamar salah seorang istrinya, dan sambil melepas tangannya dari tanganku beliau bersabda, 'Sesungguhnya sebaik-baik agamamu adalah yang termudah. Sesungguhnya sebaik-baik agamamu adalah yang termudah.'"

Riwayat Abu Hurairah Mengenai Kaum Yahudi

140. Ahmad meriwayatkan dari Abu Huarairah *Radhiyallahu Anhu*, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُونَ الْيَهُودَ فَيَقْتُلَهُمُ الْمُسْلِمُونَ حَتَّى يَخْتَبِئَ الْيَهُودِيُّ وَرَاءَ الْحَجَرِ وَ الشَّجَرِ فَيَقُولُ الْحَجَرُ أَوِ الشَّجَرُ يَا مُسْلِمُ يَا عَبْدَ اللّٰهِ هَذَا يَهُودِيٌّ خَلْفِي فَتَعَالَ فَاقْتُلْهُ إِلاَّ الْغَرْقَدَ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرِ الْيَهُودِ.

"Kiamat takkan terjadi sebelum kaum muslimin memerangi kaum Yahudi. Mereka akan diperangi kaum muslimin, sampai ada seorang Yahudi bersembunyi di balik batu dan pohon. Maka berkatalah batu dan pohon itu: "Hai muslim, hai hamba Allah, ini ada Yahudi di belakangku. Kemarilah, bunuh dia," kecuali pohon Gharqad,[1] karena dia adalah pohon Yahudi."

Kesaksian Rasulullah Mengenai Kebaikan Bani Tamim

141. Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, Aku selalu mencintai Bani Tamim, karena tiga hal. Aku telah mendengar Rasul *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

هُمْ أَشَدُّ أُمَّتِي عَلَى الدَّجَّالِ.

1. Gharqad nama pohon tingginya antara satu sampai tiga meter. Batang dan kulitnya berwarna putih.

"Mereka adalah umatku yang paling tangguh dalam menghadapi Dajjal."

Ketika harta sedekah mereka datang, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

هَذِهِ صَدَقَاتُ قَوْمِي

"Ini sedekah kaumku."

Dan, ada seorang wanita dari mereka yang menjadi tawanan perang, tinggal bersama 'Aisyah, maka beliau menyarankan:

أَعْتِقِيْهَا فَإِنَّهَا مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيْلَ.

"Merdekakan dia, karena dia adalah keturunan Isma'il."

Dajjal Menurut Riwayat Al-Mughirah bin Syu'bah

142. Imam Muslim meriwayatkan dari Mughirah bin Syu'bah *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, Tidak ada orang yang bertanya kepada Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mengenai Dajjal lebih banyak dariku. Beliau bersabda,

وَمَا يَضُرُّكَ مِنْهُ إِنَّهُ لاَ يَضُرُّكَ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّ مَعَهُ الطَّعَامَ وَالأَنْهَارَ قَالَ هُوَ أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنْ ذَلِكَ.

"Apanya yang membahayakan kamu? Dia takkan membahayakan kamu. Aku berkata, 'Ya Rasul Allah, sesungguhnya orang-orang mengatakan, Dajjal itu membawa makanan dan sungai-sungai.' Namun Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menegaskan, 'Dia di sisi Allah lebih enteng daripada (godaan lain yang serupa) itu.'"

143. Al-Mughirah bin Syu'bah *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, "Tidak ada orang yang bertanya kepada Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mengenai Dajjal lebih banyak dari pertanyaanku:

قَالَ وَمَا سُؤَالُكَ قَالَ قُلْتُ إِنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّ مَعَهُ جِبَالاً مِنْ خُبْزٍ وَلَحْمٍ وَنَهَراً مِنْ مَاءٍ قَالَ هُوَ أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنْ ذَلِكَ.

"Beliau berkata, 'Apa pertanyaanmu tadi?' Al-Mughirah berkata, 'Orang-orang mengatakan, bahwa Dajjal itu membawa bergunung-gunung roti dan daging, dan juga sungai berisi air.' Beliau

menegaskan, 'Di sisi Allah dia lebih enteng daripada (godaan lain yang serupa) itu.'"

Berkata Syaikh Abu 'Ali Al-Jubba`i, ulama terkemuka kaum Muktazilah: "Semua yang disebutkan tadi tidak mungkin benar-benar terjadi. Sebab kalau benar-benar terjadi, tentu akan sulit dibedakan antara keluarbiasaan tukang sihir dan keluarbiasaan Nabi."

Tetapi pernyataan Al-Jubba'i itu dibantah oleh Al-Qadhi 'Iyadh dan ulama yang lainnya, "bahwa Dajjal itu mengaku dirinya tuhan, dengan pengakuannya itu dia memang tidak sama dengan manusia biasa. Oleh karena itu, tidak mustahil kalau dia dapat melakukan ha-hal yang luar biasa untuk membuktikan pengakuannya itu."

Selain Al-Jubba'i, banyak pula kelompok-kelompok seperti Khawarij, Jahmiyah dan sebagian kaum Muktazilah, yang bahkan tidak percaya sama sekali bakal munculnya Dajjal. Mereka menolak hadits-hadits mengenai Dajjal tanpa melakukan penyelidikan apa pun. Dengan sikap seperti itu, mereka sebenarnya tidak bisa lagi digolongkan ulama. Karena mereka menolak hadits-hadits shahih yang diriwayatkan secara mutawatir —yakni tidak hanya dari satu jalur sanad saja— dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Adapun kalau di sini, kami hanya sebutkan sebagian saja, tak lain karena dengan sebagian itu kami anggap sudah cukup memadai. Dan kepada Allah jua kita memohon segala pertolongan-Nya.

Dengan membaca hadits-hadits di atas, tampaknya dengan kemunculan Dajjal, Allah *Ta'ala* hendak menguji hamba-hamba-Nya, yakni dengan hal-hal luar biasa yang dapat disaksikan dengan mata kepala pada masa itu. Contohnya sebagaimana tersebut di atas, barangsiapa memenuhi ajakan Dajjal, maka Dajjal akan menyuruh langit menurunkan hujan, dan menyuruh bumi menumbuhkan tanaman, untuk dimakan ternak dan diri mereka sendiri. Mereka pun kembali menjadi gemuk. Sedang orang yang menolak ajakannya, mereka ditimpa paceklik, kekeringan, tanahnya menjadi tandus, dijangkiti berbagai penyakit, ternaknya mati, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Begitu pula Dajjal diikuti oleh segala macam kekayaan yang tersimpan dalam tanah, bagaikan seekor ratu lebah. Dan dia juga membunuh seorang pemuda, lalu menghidupkannya kembali. Ini semua bukan rekayasa, tetapi nyata. Dengan itu semua, Allah menguji hamba-hamba-Nya pada masa itu. Dan dengan ujian itu banyak orang yang tersesat, dan banyak pula yang tetap mendapat petunjuk. Mereka yang ragu, menjadi kafir. Dan mereka yang beriman, semakin bertambah imannya. Dengan pengertian seperti inilah, Al-Qadhi 'Iyadl dan para ulama lainnya tersebut di atas mengartikan hadits:

هُوَ أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنْ ذَلِكَ.

"Dia di sisi Allah lebih enteng daripada (godaan lain yang serupa) itu."

Maksudnya, godaan Dajjal seperti itu masih lebih ringan dibandingkan seandainya dia membawa pula godaan-godaan lain yang bisa menyesatkan hamba-hamba Allah yang beriman.

Karena bagaimanapun, Dajjal itu masih kelihatan kekurangannya, kejahatan-kejahatannya dan kezalimannya, meskipun dia mempunyai hal-hal yang luar biasa. Selain itu, di antara kedua matanya tertulis "*kafir*" begitu jelas. Semua itu ditegaskan oleh Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dalam berbagai haditsnya, dengan kata-kata: "*Kaf Fa' Ra'*". Hadits-hadits itu menunjukkan, bahwa tulisan itu adalah tulisan nyata yang bisa dilihat dengan mata kepala, bukan tulisan maknawi (abstrak), seperti yang dikatakan sebagian orang.

Begitu pula ditegaskan:

وَعَيْنُهُ الْوَاحِدَةُ عَوْرَاسُ شَنِيْعَةُ الْمَنْظَرِ نَاتِئَةٌ.

"Matanya yang satu cacat, menonjol dan kelihatan jelek."

Demikian agaknya arti dari sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pada hadits yang lain,

كَأَنَّهَا عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ.

"Matanya bagaikan buah anggur yang mengapung."

Yakni, buah anggur yang mengapung pada permukaan air.

Bagi yang meriwayatkan hadits itu dengan kata-kata "*thaafiyah*", maka artinya, bahwa mata Dajjal yang tidak buta itu tidak bercahaya.

Sementara dalam hadits lain dinyatakan pula,

كَأَنَّهَا نُخَامَةٌ عَلَى حَائِطٍ مُجَصَّصٍ.

"Matanya bagaikan dahak yang menempel pada dinding yang telah dilepa."

Maksudnya, bentuknya jelek sekali.

Begitu pula disebutkan dalam sebuah hadits lain,

أَنَّ عَيْنَهُ الْيُمْنَى عَوْرَاءُ رَحَا الْيُسْرَى.

"Mata kanan Dajjal itu cacat, bagaikan batu penggilingan gandum."

Dengan demikian, boleh jadi salah satu dari kedua riwayat tersebut di atas tidak dihafal dengan baik *(tidak mahfuzh)*, atau bahwa cacatnya itu terjadi pada kedua matanya sekaligus, hanya saja kata-kata "*al-'awar*" dalam hadits itu diartikan: kekurangan atau cacat.

Jawaban ini diperkuat sebuah hadits yang diriwayatkan Ath-Thabarani, dimana dia menyatakan: Kami diceritai Muhammad bin Muhammad At-Tammar dan Abu Khalifah, keduanya berkata. Kami diceritai Abul Walid: Kami diceritai Sammak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

اَلدَّجَّالُ جَعْدٌ هَجِيْنٌ أَخَنٌّ كَأَنَّ رَأْسَهُ غَصْنُ شَجَرَةٍ مَطْمُوْسُ عَيْنِهِ الْيُمْنَى وَالْأُخْرَى كَأَنَّهَا عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ.

"Dajjal itu keriting, jelek, hidungnya bersuara. (Rambut) kepalanya bagaikan dahan pohon. Mata kanannya terhapus, dan mata kirinya seperti anggur yang mengapung. ..."

Hadits serupa diriwayatkan pula oleh Sufyan At-Tsauri dari Sammak. Tetapi dalam hadits sebelumnya dinyatakan,

وَعَيْنُهُ الْأُخْرَى كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ.

"Dan matanya yang lain seperti bintang kejora."

Dengan demikian, riwayat yang memuat kata-kata: *al-wahidah* (matanya yang satu), adalah keliru. Tapi mungkin juga yang dimaksud, bahwa mata yang satu buta sungguhan, dan mata yang lainnya hanya cacat, dalam arti kelihatan menonjol keluar. Dan tentu Allah jualah yang lebih tahu.

*****

KENAPA DAJJAL TIDAK DISEBUTKAN SECARA JELAS DALAM AL-QUR'AN?

Ada seseorang mempertanyakan: Dajjal itu sangat durhaka, jahat, menimbulkan bencana di mana-mana, bahkan mengaku dirinya tuhan, dan juga pembohong besar. Semua nabi mengingatkan agar berhati-hati terhadapnya. Tetapi, kenapa tidak dijelaskan dalam Al-Qur'an dan tidak ada peringatan terhadapnya, bahkan namanya pun tidak disebut-sebut, apalagi kedustaan dan kedurhakaannya?

Jawabannya banyak, antara lain:

Pertama, bahwa Dajjal itu sebenarnya telah diisyaratakan dalam:

144. Firman Allah *Ta'ala,*

يَوْمَ يَأْتِي بَعْضُ ءَايَٰتِ رَبِّكَ لَا يَنفَعُ نَفْسًا إِيمَٰنُهَا لَمْ تَكُنْ ءَامَنَتْ مِن قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِيٓ إِيمَٰنِهَا خَيْرًا ﴿١٥٨﴾ [الأنعام:١٥٨]

"Pada hari datangnya beberapa ayat dari Tuhan-mu (tanda-tanda Kiamat) tidaklah bermanfa'at lagi iman seseorang bagi dirinya sendiri, yang belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya." **(Al-An'am: 158)**

Ayat ini ditafsirkan oleh hadits berikut:

145. Menurut riwayat Abu Isa At-Tirmidzi dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

ثَلَاثٌ إِذَا خَرَجْنَ لَمْ يَنْفَعْ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْـــــلُ أَوْ

كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا. اَلدَّجَّالُ وَالدَّابَّةُ طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا.

"Ada tiga hal, yang apabila telah muncul (terjadi), maka iman seseorang yang sebelumnya tidak beriman tidak bermanfaat bagi dirinya, atau dia tidak mengerjakan kebaikan dalam masa imannya: Dajjal, Dabbah dan terbitnya matahari dari barat."

Menurut At-Tirmidzi, hadits ini hasan shahih.

Kedua, bahwa Isa bin Maryam akan turun lagi dari langit yang terdekat ke bumi lalu membunuh Dajjal, sebagaimana dinyatakan dalam hadits terdahulu. Sedang dalam Al-Qur'an diterangkan pada:

146. Firman Allah *Ta'ala,*

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا ٱلْمَسِيحَ عِيسَى ٱبْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ ٱللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَـٰكِن شُبِّهَ لَهُمْ ۚ وَإِنَّ ٱلَّذِينَ ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ لَفِى شَكٍّ مِّنْهُ ۚ مَا لَهُم بِهِۦ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا ٱتِّبَاعَ ٱلظَّنِّ ۚ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًۢا ﴿١٥٧﴾ بَل رَّفَعَهُ ٱللَّهُ إِلَيْهِ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿١٥٨﴾ وَإِن مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَـٰبِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِۦ قَبْلَ مَوْتِهِۦ ۖ وَيَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا ﴿١٥٩﴾ [النساء:١٥٧-١٥٩]

"Dan karena ucapan mereka, 'Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih Isa putra Maryam, Rasul Allah,' padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi (penglihatan) mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya. Dan adalah Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. Tidak ada seorang pun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan di Hari Kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka." **(An-Nisa': 157-159)**

Telah kami jelaskan dalam tafsir (*Tafsir Ibnu Katsir*, Edt.), bahwa dhamir pada kata-kata: "*Qabla mautihi*" merujuk kepada Isa. Maksudnya, dia akan turun lagi ke bumi, dan orang-orang Ahli Kitab yang berselisih pendapat mengenainya dengan sangat antagonis, akan beriman kepadanya, baik yang menganggapnya tuhan, yakni kaum Nasrani, maupun yang mengucapkan dusta besar mengenai dia, –bahwa kelahirannya diragukan sebagai anak siapa–, yaitu kaum Yahudi. Apabila Nabi Isa telah turun kelak menjelang Hari Kiamat, maka menjadi nyatalah kedustaan mereka masing-masing. Hal ini akan kita bahas lebih lanjut nanti.

Dengan demikian, turunnya Al-Masih Isa merupakan isyarat bakal munculnya Al-Masih Dajjal, pemimpin kesesatan itu, kebalikan dari Al-Masih Pembawa petunjuk. Dalam tradisi Arab, dengan menyebutkan salah satu dari dua hal yang berlawanan, itu sudah cukup dimengerti, tanpa harus menyebutkan lawannya, sebagaimana akan diterangkan nanti pada babnya tersendiri.

Ketiga, bahwa tidak disebutkannya nama Dajjal secara jelas dalam Al-Qur'an, adalah sebagi penghinaan terhadapnya, sebagai manusia yang mengaku dirinya tuhan. Dan hal itu tidak menafikan keagungan Allah, kebesaran dan kejayaan-Nya maupun kemahasucian-Nya dari segala kekurangan. Karena nama Dajjal itu bagi Allah terlalu hina untuk disebut, terlalu kecil dan tidak berarti untuk diceritakan ataupun diperingatkan tentang pengakuannya. Tokoh para utusan-Nya atas izin-Nya, telah membantu menjelaskan kepada umat mereka masing-masing tentang Dajjal, dan telah mengingatkan betapa menyesatkan pengakuannya maupun perbuatan-perbuatannya yang luar biasa, yang sebenarnya takkan berumur lama. Jadi cukuplah dengan pemberitahuan dari para nabi.

Bahwa untuk menyebutkan nama Dajjal dalam Kitab Suci Al-Qur'an itu terlalu hina bagi keagungan Allah, adalah dinyatakan secara mutawatir oleh junjungan anak-cucu Adam, imam orang-orang yang bertakwa, Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Hal itu cukuplah menjadi tugas setiap Nabi yang mulia.

Kalau anda katakan, bahwa dalam Al-Qur'an disebutkan nama Firaun. Dia pun dengan penuh dusta dan mengada-ada telah mengaku seperti pengakuan Dajjal. Bukankah diceritakan dalam Al-Qur'an bahwa:

147. Fir'aun berkata,

فَقَالَ أَنَا رَبُّكُمُ الْأَعْلَىٰ ﴿٢٤﴾ [النازعات: ٢٤]

"Akulah tuhanmu yang tertinggi." **(An-Nazi'at : 24)**

148. Dan katanya pula,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمَلَأُ مَا عَلِمْتُ لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرِى ﴿٣٨﴾ [القصص:٣٨]

"Hai para pembesar kaumku, aku tidak mengetahui adanya tuhan bagimu selain aku." **(Al-Qashash: 38)**

Kalau anda berkata seperti itu, maka jawabnya, bahwa soal Fir'aun itu sudah berlalu, dan kedustaannya sangat nyata bagi setiap mukmin yang berakal. Sedangkan soal Dajjal itu belum terjadi. Oleh karena itu, Allah tidak menyebutkan namanya dalam Al-Qur'an, sebagai penghinaan terhadapnya dan menjadi ujian bagi yang lain. Karena kedustaan yang akan dilakukannya sebenarnya terlalu mudah diketahui, sehingga tidak perlu diingatkan. Memang, terkadang sesuatu, karena terlalu jelas, tidak perlu diterangkan lagi. Demikianlah, seperti yang dilakukan Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* ketika sakit menjelang wafatnya. Waktu itu beliau berniat hendak menulis surat agar Abu Bakarlah yang menjadi khalifah sepeninggal beliau. Tetapi kemudian tidak jadi beliau lakukan, bahkan beliau katakan: "Allah dan kaum mukminin akan menolak selain Abu Bakar."

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tidak jadi menetapkan siapa khalifahnya, karena sudah jelas keutamaan Abu Bakar di mata para sahabatnya. Beliau tahu persis bahwa mereka takkan berpaling kepada orang lain sepeninggal beliau. Dan kenyataannya begitulah yang terjadi. Oleh karena itu hadits tersebut dicantumkan dalam *"Dala'il An-Nubuwwah"* sebagaimana telah kami jelaskan tidak hanya sekali di berbagai tempat dalam kitab ini.

Pembicaraan kita kali ini pun sama, yaitu bahwa keberadaan Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* itu sendiri sebenarnya sudah cukup, sehingga tidak perlu menetapkan siapa penggantinya untuk memimpin umat. Karena masalahnya sudah jelas dan gamblang. Begitu terangnya, sehingga tidak perlu ditambah lagi dengan menerangkan apa sudah mantap di hati semua orang. Demikian pula halnya Dajjal. Dia amat jelas celanya, terang sekali kekurangannya untuk mengaku dirinya tuhan. Maka Allah *Ta'ala* tidak perlu menyebutkan namanya dan menentukan siapa dia. Karena Dia tahu, bahwa hamba-hamba-Nya yang mukmin tidak akan goyah dengan ulah manusia manapun yang semacam itu. Bahkan iman mereka akan semakin bertambah dan semakin berserah diri kepada Allah dan Rasul-Nya, dan semakin mempercayai kebenaran dan gigih menolak kebatilan. Itulah sebabnya kenapa pemuda yang dibunuh oleh Dajjal lalu

dihidupkan kembali itu malah berkata, "Demi Allah, aku kini semakin tahu siapa kamu sebenarnya. Kamulah si Pendusta yang pernah diceritakan oleh Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* itu."

Dalam hal ini agaknya Ibrahim bin Muhammad bin Sufyan Al-Faqih mengambil zhahir dari hadits shahih riwayat Muslim ini, lalu dia sampaikan cerita yang berasal dari sebagian ulama, bahwa pemuda itu adalah Al-Khidlir. Dan cerita ini agaknya disampaikan pula oleh Al-Qadhi 'Iyadl dari Ma'mar dalam *Jami*'nya.

Mengenai kisah Al-Khadir ini, kami telah sampaikan apa kata orang-orang tentang perjalanan hidupnya. Dan telah kami buktikan bahwa dia telah wafat, dengan dalil-dalil yang semuanya telah kami kemukakan di sana. Barangsiapa ingin mengetahui lebih lanjut, silakan baca kisahnya dengan seksama dalam *Qashash Al-Anbiya'* (kisah para Nabi) dari kitab kami. *Wallahu Ta'ala A'lamu bis-Shawab.*

*****

KIAT-KIAT BERLINDUNG DARI GANGGUAN DAJJAL

Memohon Perlindungan dengan Ikhlas Kepada Allah

149. Berlindung dari gangguan Dajjal antara lain dilakukan, dengan memohon kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* setulus-tulusnya agar dilindungi dari fitnahnya. Hal ini diajarkan dalam hadits-hadits shahih yang diriwayatkan tidak hanya dari satu jalur sanad saja, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* senantiasa meminta perlindungan dari fitnah Dajjal dalam shalatnya, dan bahwa beliau menyuruh umatnya melakukan hal yang sama, yaitu agar berdoa,

اَللّٰهُمَّ إِنَّا نَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَالِ.

"Ya Allah, sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu dari adzab Jahanam, dari fitnah kubur, dari fitnah kehidupan dan kematian, dan dari fitnah si Picak Dajjal."

Menghapal 10 Ayat Terakhir dari Surat Al-Kahfi Secara Rutin

150. Imam Al-Hafidh Abu Abdillah Adz-Dzahabi berkata, Memohon perlindungan *(isti'adzah)* dari Dajjal adalah suatu hal yang diriwayatkan secara mutawatir dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa*

Sallam. Antara lain seperti yang diriwayatkan oleh Abu Daud dari Abu Darda', Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ خَوَاتِمِ سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ.

"Barangsiapa menghapal sepuluh ayat dari surat Al-Kahfi, maka dia akan terpelihara dari fitnah Dajjal."

Tinggal di Makkah atau Madinah

151. Di antara orang-orang yang akan terpelihara dari fitnah Dajjal ialah mereka yang tinggal di Madinah dan Makkah. Menurut riwayat Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah bersabda,

عَلَى أَنْقَابِ الْمَدِينَةِ مَلاَئِكَةٌ لاَ يَدْخُلُهَا الطَّاعُونُ وَلاَ الدَّجَّالُ.

"Di mulut-mulut jalan kota Madinah ada malaikat-malaikat, (sehingga) kota ini takkan dimasuki wabah penyakit maupun Dajjal."[1]

152. Al-Bukhari meriwayatkan pula, bahwa perawi hadits ini menyatakan: Aku diceritai Abu Bakar *Radhiyallahu Anhu*, dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, beliau bersabda,

لاَ يَدْخُلُ الْمَدِينَةَ رُعْبُ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ لَهَا يَوْمَئِذٍ سَبْعَةُ أَبْوَابٍ عَلَى كُلِّ بَابٍ مَلَكَانِ.

"Madinah takkan dimasuki rasa takut terhadap si Picak Dajjal. (Karena) pada waktu itu kota ini memiliki tujuh pintu, masing-masing dijaga dua orang malaikat."

---

* Lafazh demikian menurut Hisyam Ad-Dustuwai dari Qatadah. Sedang dalam riwayat Hamman dari Qatadah berbunyi,

مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ.

"Barangsiapa menghapal sepuluh ayat dari awal surat Al-Kahfi." Yang ketiga dan Syu'bah dari Qatadah berbunyi,

مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْكَهْفِ.

"Dari akhir surat Al-Kahfi." **Edt.**

1 HR. Al-Bukhari 4/82, Muslim 1/389 dari Malik. Dan diriwayatkan pula oleh Ahmad no 7233, dan Ibnu Katsir dalam *Jami' Al-Masanid* 7/19

153. Demikian pula menurut At-Tirmidzi dari Anas, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

يَأْتِي الدَّجَّالُ الْمَدِيْنَةَ فَيَجِدُ الْمَلاَئِكَةَ يَحْرُسُوْنَهَا فَلاَ يَدْخُلُهَا الطَّاعُوْنُ وَلاَ الدَّجَّالُ إِنْ شَاءَ اللهُ.

"Dajjal akan datang ke Madinah ini, tetapi dia dapati kota ini dijaga para malaikat. Oleh karena itu —Insya Allah— kota ini takkan dimasuki wabah penyakit maupun Dajjal."

154. Bahkan dalam sebuah hadits shahih lainnya dinyatakan,

أَنَّهُ لاَ يَدْخُلُ مَكَّةَ وَلاَ الْمَدِيْنَةَ تَمْنَعُهُ الْمَلاَئِكَةُ.

"Bahwa Dajjal itu tidak dapat memasuki Makkah dan Madinah, karena dihalangi para malaikat."

Hal itu tak lain karena kemuliaan kedua kota tersebut. Keduanya adalah Tanah Haram yang aman dari gangguan Dajjal. Dia hanya bisa datang di wilayah yang tidak subur dekat Madinah. Di kala itu, bergoncanglah kota Madinah tiga kali —barangkali berupa benar-benar gempa atau hanya kegemparan masyarakat saja, ada dua pendapat—. Maka keluarlah dari dalam kota siapa pun yang berhati munafik, laki-laki maupun perempuan. Sehingga kota Madinah pada waktu itu bersih dari segala kotoran, berubah menjadi kota yang harum semerbak di mana-mana, sebagaimana diterangkan dalam hadits terdahulu. Dan Allah jualah yang lebih tahu.

*****

RINGKASAN PERJALANAN HIDUP DAJJAL

Dajjal itu keturunan manusia juga. Dia sengaja diciptakan Allah untuk menguji manusia yang hidup di akhir zaman. Gara-gara Dajjal itu banyak manusia yang disesatkan Allah, dan banyak pula yang diberi-Nya petunjuk. Tetapi tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik.[1]

155. Sementara itu Al-Hafizh Ahmad bin Ali Al-Abar dalam *Tarikh*nya meriwayatkan dari Mujalid, dari As-Sya'bi, bahwa dia berkata, "Nama panggilan *(kunyah)* Dajjal adalah Abu Yusuf. Sedang menurut riwayat Umar bin Khatthab, Abu Daud, Jabir bin Abdullah dan para sahabat lainnya, dan juga yang lain-lain –sebagaimana telah diterangkan dulu— bahwa nama panggilannya adalah Ibnu Shayyad.

156. Adapun menurut riwayat Imam Ahmad dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari ayahnya, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

يَمْكُثُ أَبَوَا الدَّجَّالِ ثَلاَثِينَ عَامًا لاَ يُولَدُ لَهُمَا وَلَدٌ ثُمَّ يُولَدُ لَهُمَا غُلاَمٌ أَضَرُّ شَيْءٍ وَأَقَلُّهُ نَفْعًا تَنَامُ عَيْنَاهُ وَلاَ يَنَامُ قَلْبُهُ.

"Kedua orang tua Dajjal menunggu selama tiga puluh tahun tidak mempunyai anak. Dan setelah tiga puluh tahun, barulah mereka

---

1. Lihat: QS Al-Baqarah: 26.

dikaruniai anak lelaki yang matanya picak sebelah, banyak mencelakakan dan sangat sedikit manfaatnya. Kedua matanya terpejam, tetapi hatinya tidak tidur."

Kemudian Abu Bakrah menerangkan tentang kedua orang tua Dajjal seraya katanya:

"Ayahnya seorang lelaki yang tinggi kurus, berhidung panjang seperti paruh burung. Sedang ibunya adalah seorang perempuan dengan payudara yang sangat besar.

Suatu ketika kami mendengar ada seorang bayi Yahudi lahir di Madinah. Maka aku dan Zubair bin Awwam pergi menemui kedua orang tua bayi itu. Ternyata kedua suami-istri itu sifat-sifatnya persis seperti yang diterangkan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Sedang anak mereka tiduran di tanah di bawah terik matahari, mendengkur dalam selimut. Kami bertanya kepada kedua orangtua itu, maka mereka mengaku: "Kami telah menunggu selama tiga puluh tahun tidak mempunyai anak. Kemudian kami mendapatkan anak lelaki yang matanya picak sebelah, banyak mencelakakan dan sangat sedikit manfaatnya."

Ketika kami keluar, kami melewati anak itu. Dia berkata, "Aku tahu apa yang kalian bicarakan."

"Kamu tadi mendengar?" tanya kami, dan dia jawab: "Ya, kedua mataku terpejam, tetapi hatiku tidak tidur."

Dan ternyata anak itu adalah Ibnu Shayyad.

Memang, Ibnu Shayyad adalah seorang Yahudi, tinggal di Madinah. Dia dipanggil Abdullah, dan juga dipanggil Shafi. Panggilan keduanya banyak diriwayatkan orang. Dan barangkali nama aslinya adalah Shafi, kemudian setelah masuk Islam dia dipanggil Abdullah. Karena anaknya memang bernama 'Imarah bin Abdullah, tergolong ulama tabi'in terkemuka. Bahkan Imam Malik dan lainnya mengambil periwayatan darinya.

Sebagaimana telah kami terangkan di atas, bahwa yang benar, Dajjal Terbesar itu bukan Ibnu Shayyad. Ibnu Shayyad hanyalah salah seorang diantara sekian banyak dajjal-dajjal. Dia bahkan kemudian bertaubat dan menyatakan masuk Islam. Dan Allah sajalah yang lebih tahu lubuk hati dan sanubarinya.

Adapun Dajjal Terbesar adalah tokoh yang diceritakan dalam hadits Fatimah binti Qais tersebut di atas, yang diriwayatkan dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, dari Tamim Ad-Dari, yang memuat kisah Jassasah.

Dajjal Terbesar inilah yang kelak diizinkan keluar dari penjaranya di akhir zaman, setelah kaum Muslimin berhasil menaklukkan sebuah kota kerajaan Romawi yang bernama Konstantinopel. Dia akan keluar dari daerah Isfahan, yakni dari suatu perkampungan di sana yang disebut Yahudiyah. Waktu itu dia dibantu oleh 70.000 balatentara Yahudi yang tinggal di kota itu. Mereka bersenjata lengkap dan mengenakan pakaian kebesaran berupa jubah hijau. Juga dibantu pula 70.000 balatentara Tartar dan beberapa orang dari Khurasan.

Pertama-tama, Dajjal akan tampil sebagai seorang maharaja, kemudian mengaku sebagai nabi, selanjutnya mengaku sebagai tuhan. Namun demikian dia diikuti orang-orang bodoh, rakyat jelata dan kaum awam yang tidak tahu apa-apa. Sedang orang-orang yang mendapat hidayah dari Allah, yaitu hamba-hamba-Nya yang saleh dan para pejuang yang bertakwa akan menolaknya.

Selanjutnya Dajjal memasuki negara demi negara, benteng demi benteng, daerah demi daerah, perkampungan demi perkampungan. Tidak tersisa satu negara pun melainkan dia jelajahi semua dengan kuda dan kakinya, kecuali Makkah dan Madinah.

Dia tinggal di muka bumi selama 40 hari. Sehari seperti setahun, sehari seperti sebulan, sehari seperti sejum`at, dan selanjutnyan seperti hari-hari biasa. Jadi totalnya, sama dengan setahun lebih dua setengah bulan. Selama itu Allah *Ta'ala* mengadakan hal-hal luar biasa di tangan Dajjal, untuk menyesatkan beberapa orang yang Dia kehendaki. Tetapi orang-orang yang beriman akan tetap teguh dalam keimanannya, bahkan bertambah meningkat iman dan hidayah mereka.

Pada saat jaya-jayanya Al-Masih Dajjal, yakni Al-Masih pembawa kesesatan, turunnya Nabi Isa bin Maryam, yaitu Al-Masih pembawa petunjuk. Beliau turun di menara sebelah timur di kota Damaskus. Kedatanganya disambut kaum mukminin dan orang-orang yang bertakwa. Mereka berhimpun di sekeliling beliau, lalu dibawanya mereka berjalan mencari Dajjal. Waktu itu Dajjal dalam perjalanan menuju Baitul Maqdis. Ia bertemu rombongan Nabi Isa di sebuah jalan di perbukitan bernama Afiq. Dajjal lari menghindari Nabi Isa, tetapi dapat beliau kejar dan terperangkap di pintu sebuah kota bernama Lud. Nabi Isa berhasil membunuhnya dengan tombak beliau saat manusia durhaka itu hendak memasuki kota. Waktu itu beliau berkata kepadanya: "Untuk membunuhmu cukuplah aku memukulmu sekali saja, yang tidak akan meleset."

Memang, saat Dajjal berhadapan dengan Nabi Isa, langsung meleleh seperti garam dalam air. Maka Nabi Isa cepat-cepat membunuh-

nya dengan tombak di pintu kota Lud itu. Di sanalah Dajjal menemui ajalnya. Semoga dia mendapat kutukan Allah.

Demikianlah riwayat hidup Dajjal, sebagaimana ditunjukkan oleh hadits-hadits shahih bukan dari satu jalur sanad saja, seperti yang telah dan akan dikemukakan nanti.

157. Begitulah sebagaimana diriwayatkan pula oleh At-Tirmidzi dari Majma' bin Jariyah, dia berkata, Aku pernah mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

يَقْتُلُ ابْنُ مَرْيَمَ الدَّجَّالَ بِبَابِ لُدٍّ.

"Putra Maryam itu akan membunuh Dajjal di pintu kota Lud."

*****

CIRI-CIRI DAJJAL

Dalam hadits-hadits terdahulu dikatakan, bahwa Dajjal itu pendek. Sedang dalam hadits lain dikatakan dia tinggi.

Tapi ada pula riwayat yang mengatakan, bahwa jarak antara kedua telinga dari keledainya saja 40 hasta, sebagaimana telah diterangkan dalam hadits Jabir. Dan dalam hadits lain diriwayatkan jaraknya 70 depa, tapi ini tentu tidak benar. Sedang periwayatan yang pertama masih perlu diteliti lagi.

158. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam,*

خَرَجْتُ إِلَيْكُمْ وَقَدْ بُيِّنَتْ لِي لَيْلَةُ الْقَدْرِ وَمَسِيحُ الضَّلاَلَةِ فَكَانَ تَلاَحٍ بَيْنَ رَجُلَيْنِ بِسُدَّةِ الْمَسْجِدِ فَأَتَيْتُهُمَا لِأَحْجِزَ بَيْنَهُمَا فَأُنْسِيتُهُمَا وَسَأَشْدُو لَكُمْ مِنْهُمَا شَدْوًا أَمَّا لَيْلَةُ الْقَدْرِ فَالْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ وِتْرًا وَأَمَّا مَسِيحُ الضَّلاَلَةِ فَإِنَّهُ أَعْوَرُ الْعَيْنِ أَجْلَى الْجَبْهَةِ عَرِيضُ النَّحْرِ فِيهِ دَفَأٌ كَأَنَّهُ قَطَنُ بْنُ عَبْدِ الْعُزَّى قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ يَضُرُّنِي شَبَهُهُ قَالَ لاَ أَنْتَ امْرُؤٌ مُسْلِمٌ وَهُوَ امْرُؤٌ كَافِرٌ.

"Aku keluar menemui kamu sekalian, sedang aku telah mendapat keterangan yang jelas mengenai Lailatul Qadar dan si Picak pembawa kesesatan itu. Dia tampak diapit oleh dua orang (malaikat) di halaman mesjid. Maka aku pisahkan keduanya jauh-jauh supaya

jangan berhimpun lagi, lalu aku lupakan (biarkan). Adapun Lailatul Qadar, carilah ia di sepuluh malam terakhir yang ganjil. Sedang si Picak pembawa kesesatan itu, dia picak sebalah matanya, keningnya luas, lehernya lebar, agak bongkok, seperti Qathan bin Abdul 'Uzza. (Mendengar itu) Qathan bertanya, 'Ya Rasul Allah, apakah kemiripan dia (denganku) membahayakan aku?' 'Tidak,' jawab Rasul. 'Kamu orang muslim, sedang dia orang kafir.'"

159. Menurut riwayat dari Ali bin Abi Thalib *Radhiyallahu Anhu*, bahwa dia pernah bercerita tentang Dajjal: "Dajjal itu Shafi bin Shayyad. Dia akan muncul dari kampung Yahudiyah di Isfahan, mengendarai seekor keledai terputus ekornya. Antara kedua telinga binatang itu 40 hasta, dan antara telapak kaki dan telapak kaki lainnya sejauh perjalanan empat hari. Dajjal menggapai langit dengan tangannya. Di depannya ada gunung asap, dan di belakangnya ada gunung yang lain. Diantara kedua matanya tertulis 'kafir'. Dia mengaku: 'Akulah tuhanmu yang tertinggi.' Pengikutnya adalah orang-orang yang bersikap riya dan anak-anak haram."

Atsar ini diriwayatkan oleh Abu 'Amr Ad-Dani dalam kitab *Ad-Dajjal*, tetapi sanadnya tidak shahih.

*****

TURUNNYA RASULULLAH ISA BIN MARYAM DARI LANGIT YANG TERDEKAT KE BUMI DI AKHIR ZAMAN

160. Allah *Ta'ala* berfirman,

"...Dan karena ucapan mereka, 'Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih Isa putra Maryam, Rasul Allah", padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi (penglihatan) mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka. Mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya. Dan adalah Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana." **(An-Nisa`: 157-158)**

161. Ibnu Jarir dalam *Tafsirnya* meriwayatkan dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhu*, mengenai tafsir firman Allah *Ta'ala*,

وَإِن مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَـٰبِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِۦ قَبْلَ مَوْتِهِۦ ﴿١٥٩﴾ [النساء:١٥٩]

"Dan tidak seorang pun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya." **(An-Nisa': 159)**

Ibnu Abbas mengatakan, bahwa yang dimaksud, sebelum matinya Nabi Isa bin Maryam. Dinisbatkannya tafsiran ini kepada Ibnu Abbas

adalah shahih. Demikian pula tafsiran yang disebutkan oleh Al-'Aufi dari Ibnu Abbas.

Apakah Nabi Isa Sudah Meninggal, ataukah Diangkat Hidup-hidup ke Langit?

162. Abu Malik mengatakan, bahwa firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, *"Dan tidak seorang pun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya."* **(An-Nisa': 159)**, itu terlaksananya besok ketika Nabi Isa bin Maryam turun dari langit. Beliau sekarang hidup di sisi Allah *Ta'ala*. Kelak jika beliau sudah turun, maka semua Ahli Kitab beriman kepada beliau. Demikian, sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Jarir Ath-Thabari.

163. Sedang menurut riwayat Ibnu Abi Hatim dari Abu Malik, bahwasanya ada seseorang bertanya kepada Al-Hasan tentang firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, *"Dan tidak seorang pun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya."* **(An-Nisa': 159)**.

Maka jawab Al-Hasan: "Yang dimaksud sebelum kematian Isa. Yakni, bahwa Allah telah mengangkat Nabi Isa *Alaihis Salaam* ke hadirat-Nya, kemudian Dia akan membangkitkannya kembali kelak menjelang Hari Kiamat pada suatu posisi, dimana orang baik maupun orang jahat semuanya beriman kepadanya."

Demikian pula kata Qatadah bin Da'amah, Abdurrahman bin Zaid bin Aslam dan banyak ulama lainnya. Berita itu diriwayatkan secara otentik dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* —sebagaimana akan diterangkan lagi nanti— secara *mauquf*, bahkan dalam periwayatan lainnya secara *marfu'*. Dan tentu Allah *Ta'ala* jualah yang lebih tahu.

Kedua periwayatan di atas maksudnya, bahwa Nabi Isa bin Maryam *Alaihis Sallam* itu sekarang masih hidup di langit. Jadi, tidak seperti pengakuan Ahli Kitab bahwa mereka telah menyalibnya. Tetapi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah mengangkatnya ke hadirat-Nya, kemudian kelak akan menurunkannya kembali dari langit menjelang Hari Kiamat, sebagaimana telah ditunjukkan oleh hadits-hadits mutawatir mengenai Dajjal, baik yang telah disebutkan di atas maupun berikut nanti.

Dan kepada Allah-lah kita senantiasa memohon pertolongan-Nya, dan hanya kepada-Nya jua kita bertawakal. Tiada daya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana, Mahatinggi dan Mahaagung. Tiada Tuhan selain Dia, Pemilik 'Arsy yang agung.

*****

HADITS-HADITS TAMBAHAN MENGENAI DAJJAL DAN NABI ISA

164. Imam Muslim meriwayatkan, bahwa perawi hadits ini (Nu'man) berkata, Aku pernah mendengar (keterangan) Abdullah bin Amr, ketika dia didatangi seorang lelaki lalu berkata, "Hadits apa ini, yang kamu ceritakan? Kamu mengatakan, bahwa Kiamat akan terjadi pada begini-begini."

Maka Abdullah berkata, "*Subhanallah*" atau "*La Ilaha Illallah*" atau kalimat lain yang serupa. "Sebenarnya aku telah bertekad tidak akan menceritakan apa-apa (tentang masalah ini) kepada siapa pun buat selama-lamanya. Aku hanya mengatakan, bahwa kamu sekalian sebentar lagi akan melihat perkara yang lebih besar, yang menyedihkan dan pasti terjadi."

Kemudian dia menyebutkan sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

"Dajjal akan muncul di tengah umatku. Dia akan tinggal selama 40 hari, atau 40 bulan, atau 40 tahun. Lalu Allah mengutus Nabi Isa bin Maryam. Dia seperti 'Urwah bin Mas'ud. Dia akan mencari Dajjal dan membinasakannya. Sesudah itu manusia hidup (sejahtera) selama tujuh tahun, tidak ada permusuhan antara dua orang. Kemudian Allah mengirim angin sejuk dari arah Syam. Maka tidak ada seorang pun di muka bumi, yang dalam hartinya terdapat kebaikan atau iman, meskipun hanya seberat zarrah, melainkan nyawanya tercabut oleh angin itu. Sampai sekalipun seorang dari kamu sekalian masuk ke perut gunung, maka angin itu akan masuk dan mencabut nyawanya."

Abdullah berkata, aku mendengar keterangan itu dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, dimana beliau kemudian meneruskan

tinggallah orang-orang jahat saja (yang melakukan kejahatan begitu ringannya) seringan burung (terbang) dan setenang binatang buas (memangsa korbannya). Mereka tidak mengenal perkara ma'ruf dan tidak mengingkari perkara mungkar. Maka datanglah setan menghampiri mereka lalu berkata, "Tidakkah kalian menuruti perintahku?"

Mereka berkata, "Apa yang kamu perintahkan?"

Setan pun menyuruh mereka menyembah berhala. Namun demikian rizki mereka tetap melimpah dan penghidupan mereka baik.

Tetapi, kemudian ditiuplah sangkakala. Maka tidak seorang pun yang tidak menundukkan sisi lehernya lalu mendongakkannya (terkejut)."

Rasul bersabda, "Dan yang pertama-tama mendengar suara sangkakala itu adalah seseorang yang sedang melepa kolam buat untanya."

Rasul bersabda, "Maka orang itu pun mati, dan mati pula orang-orang yang lain. Kemudian Allah mengirim —atau kata beliau: Allah menurunkan— hujan seperti kabut tebal atau naungan —Nu'man ragu— Maka tumbuhlah jasad-jasad manusia karenanya. Lalu ditiuplah sangkakala sekali lagi, maka mereka tiba-tiba bangkit menunggu.

Kemudian dikatakanlah: "Hai sekalian manusia, kemarilah menuju Tuhan-mu."

(Sedang kepada para malaikat diperintahkan),

وَقِفُوهُمْ إِنَّهُم مَّسْـُٔولُونَ ﴿٢٤﴾ [الصافات: ٢٤]

"Dan tahanlah mereka (manusia di tempat pemberhentian), karena sesungguhnya mereka akan ditanya." **(Ash-Shaffat: 24)**

Kemudian dikatakan pula, "Keluarkan dari neraka."

Ditanyakan, "Dari berapa?"

Dijawab, "Dari setiap 1000, (keluarkanlah) 999."

Rasul bersabda, "Itulah hari yang menjadikan anak-anak beruban, dan hari disingkapkannya betis."

Beberapa Keajaiban Menjelang Kiamat

165. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

يَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ إِمَامًا عَادِلاً وَحَكَمًا مُقْسِطًا فَيَكْسِرُ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلُ الْخِنْزِيرَ وَيُرْجِعُ السَّلْمَ وَيَتَّخِذُ السُّيُوفَ مَنَاجِلَ وَتَذْهَبُ حُمَةُ

كُلِّ ذاتِ حُمَةٍ وتُنْزِلُ السَّمَاءُ رِزْقَها وتُخرِجُ الأرْضُ بَرَكَتَهَا حَتَّى يَلْعَبَ الصَّبِيُّ بالثُّعْبانِ فلا يَضُرُّهُ ويُراعِي الغنمَ الذِّئْبُ فَلَا يَضُرُّهَا ويُراعِي الأسَدُ البَقَرَ فَلا يَضُرُّها.

"Putra Maryam akan turun sebagai pemimpin yang bijak dan hakim yang adil. Dia akan mematahkan salib, membunuh babi, mengembalikan kedamaian, menjadikan pedang sebagai sabit, dan membuang rambut palsu dari siapa pun yang berambut palsu. (Di waktu itu) langit menurunkan rizkinya, bumi mengeluarkan berkahnya. Sehingga anak kecil bisa bermain dengan ular tanpa mendapat bahaya darinya, kambing dan serigala berkeliaran bersama tanpa ada bahaya, singa dan lembu berkeliaran bersama tanpa ada bahaya."

Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Ahmad sendiri, tapi sanadnya *jayid, qawiy* dan *shalih*

Menjelang Kiamat Ibadah Sedikit dan Harta Banyak

166. Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَيُوشِكَنَّ أَنْ يَنْزِلَ فِيكُمُ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا عَدْلاً فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلَ الْخِنْزِيرَ وَيَضَعَ الْجِزْيَةَ وَيَفِيضَ الْمَالُ حَتَّى لا يَقْبَلَهُ أَحَدٌ حَتَّى تَكُونَ السَّجْدَةُ الْوَاحِدَةُ خَيْرًا مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

"Demi Allah yang menggenggam jiwaku, tidak lama lagi Isa putra Maryam akan turun kepadamu sebagai hakim yang adil. Dia akan mematahkan salib, membunuh babi dan membatalkan upeti. Dan (waktu itu) harta melimpah ruah, sehingga tidak ada seorang pun yang mau menerima (zakat)-nya, dan sehingga satu kali sujud (nilainya) lebih baik daripada dunia seisinya."

Kemudian Abu Hurairah mengatakan, "Bacalah kalau kamu mau,

وَإِنْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلاَّ لَيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكُونُ

عَلَيْهِمْ شَهِيدًا ﴿١٥٩﴾ [النساء:١٥٩]

"Dan tidak seorang pun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan pada Hari Kiamat Isa akan menjadi saksi terhadap mereka." **(An-Nisa': 159)**

167. Sedang Ahmad dan Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لَيَمْكُثَنَّ عِيسَى بْنُ مَرْيَمَ بِالرَّوْحَاءِ فَيَقُومَنَّ مِنْهَا بِالْحَجِّ أَوِ الْعُمْـرَةِ أَوْ يَثْنِيَهُمَا جَمِيعًا.

"Sesungguhnya Isa putra Maryam akan tinggal di Rauha'. Lalu dari sana dia akan berangkat menunaikan haji atau umrah atau keduanya sekaligus."

Para Nabi Bersaudara Seayah, Putra dari Ibu-ibu Terhormat

168. Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

كَيْفَ أَنْتُمْ إِذَا نَزَلَ ابْنُ مَرْيَمَ فِيكُمْ وَإِمَامُكُمْ مِنْكُمْ.

"Bagaimana kamu, apabila Isa bin Maryam telah turun kepadamu, sedang imam kamu tetap dari kalangan kamu?"

Kemudian Al-Bukhari mengatakan, hadits ini ada *mutabi'*nya, yaitu 'Uqail Al-Auza'i.

169. Sedang menurut riwayat Imam Ahmad dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

الأَنْبِيَاءُ إِخْوَةٌ لِعَلاَّتٍ أُمَّهَاتُهُمْ شَتَّى وَدِينُهُمْ وَاحِدٌ وَأَنَا أَوْلَى النَّـــاسِ بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ لأَنَّهُ لَمْ يَكُنْ بَيْنِي وَبَيْنَهُ نَبِيٌّ وَإِنَّـــهُ نَـــازِلٌ فَـــإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَاعْرِفُوهُ رَجُلاً مَرْبُوعًا إِلَى الْحُمْرَةِ وَالْبَيَاضِ عَلَيْـــهِ ثَوْبَـــانِ مُمَصَّرَانِ كَأَنَّ رَأْسَهُ يَقْطُرُ مَاءً وَإِنْ لَمْ يُصِبْهُ بَلَلٌ فَيَدُقُّ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلُ

الْخِنْزِيرَ وَيَضَعُ الْجِزْيَةَ وَيَدْعُو النَّاسَ إِلَى الْإِسْلاَمِ فَيُهْلِكُ اللّٰـــهُ فِـــي زَمَانِهِ الْمِلَلَ كُلَّهَا إِلاَّ الْإِسْلاَمَ وَيُهْلِكُ اللّٰهُ فِي زَمَانِهِ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ وَتَقَعُ الْأَمَنَةُ عَلَى الْأَرْضِ حَتَّى تَرْتَعَ الْأُسُودُ مَعَ الْإِبِلِ وَالنِّمَارُ مَـــعَ الْبَقَرِ وَالذِّئَابُ مَعَ الْغَنَمِ وَيَلْعَبَ الصِّبْيَـــانُ بِالْحَيَّـــاتِ لاَ تَضُرُّهُـــمْ فَيَمْكُثُ أَرْبَعِينَ سَنَةً ثُمَّ يُتَوَفَّى وَيُصَلِّي عَلَيْهِ الْمُسْلِمُونَ.

"Seluruh para nabi bersaudara seayah. Ibu mereka memang berbeda-beda, tetapi agama mereka sama. Dan sesungguhnya aku adalah orang yang terdekat dengan Isa putra Maryam, karena tidak ada seorang nabi pun antara aku dan dia. Dan sesungguhnya dia akan turun lagi. Apabila kamu melihatnya, maka kenalilah dia. Dia adalah seorang lelaki berperawakan sedang. Berkulit putih kemerahan. Dia mengenakan dua baju berwarna tanah merah. Kepalanya seolah-olah meneteskan air, meskipun tidak basah. Dia akan menghancurkan salib berkeping-keping, membunuh babi, membatalkan upeti dan menyeru manusia masuk Islam. Pada masa (turunnya) nanti, Allah membinasakan semua agama selain Islam. Dan pada masa (turunnya Allah membinasakan si Picak Dajjal) terjadilah keamanan di seluruh bumi, sampai singa berkeliaran bersama unta, harimau bersama sapi, dan serigala bersama kambing, dan anak kecil bermain dengan ular. Isa akan hidup selama empat puluh tahun, kemudian beliau wafat dan dishalati oleh kaum muslimin."

Nabi Muhammad Famili Terdekat Nabi Isa Putra Maryam

170. Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

أَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِابْنِ مَرْيَمَ وَالْأَنْبِيَاءُ أَوْلاَدُ عَلاَّتٍ لَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ نَبِيٌّ.

"Aku adalah famili terdekat dengan (Isa) putra Maryam. Para nabi semuanya bersaudara seayah. Tidak ada seorang nabi pun antara aku dan dia."

171. Al-Bukhari meriwayatkan pula dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

أَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ الأَنْبِيَاءُ إِخْوَةٌ مِنْ عَلاَّتٍ وَأُمَّهَاتُهُمْ شَتَّى وَدِينُهُمْ وَاحِدٌ.

"Aku adalah famili yang terdekat dengan Isa putra Maryam di dunia dan akhirat. Para nabi adalah bersaudara seayah. Ibu mereka berbeda-beda, tetapi agama mereka sama."

172. Masih dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Al-Bukhari meriwayatkan sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, dan seterusnya dan seterusnya

Semua ini merupakah riwayat-riwayat melalui berbagai jalur sanad yang banyak, sehingga menjadi seperti hadits mutawatir yang diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*.

Sifat Nabi Isa Putra Maryam dan Sifat Umat Akhir Zaman

173. Dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* terdapat riwayat dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* dimana Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِهِ لَقِيتُ مُوسَى قَالَ فَنَعَتُّهُ فَإِذَا رَجُلٌ مُضْطَرِبٌ أَيْ طَوِيلٌ رَجِلُ الرَّأْسِ كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَنُوءَةَ قَالَ وَلَقِيتُ عِيسَى فَنَعَتُّهُ فَقَالَ فَرَأَيْتُهُ أَحْمَرَ كَأَنَّمَا خَرَجَ مِنْ دِيمَاسٍ يَعْنِي الْحَمَّامَ.

"Pada malam aku diisra'kan, aku bertemu Nabi Musa. Baiklah aku jelaskan cirinya. Ternyata dia adalah seorang lelaki jangkung – maksudnya tinggi—, (rambut) kepalanya berombak, seperti orang dari Syanu'ah. Rasul bersabda, 'Dan aku bertemu pula dengan Nabi Isa. Baiklah aku jelaskan cirinya.' Lalu beliau katakan, 'Aku lihat dia (bekulit) kemerahan, seolah-olah dia baru keluar dari 'dimas' – maksudnya kamar mandi.'"

174. Dan menurut riwayat Al-Bukhari dari Ibnu Umar *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

رَأَيْتُ عِيسَى وَمُوسَى وَإِبْرَاهِيمَ فَأَمَّا عِيسَى فَأَحْمَرُ جَعْدٌ عَرِيضُ الصَّدْرِ وَأَمَّا مُوسَى فَآدَمُ جَسِيمٌ سَبْطٌ كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ الزُّطِّ.

"Aku melihat Nabi Musa, Nabi Isa dan Nabi Ibrahim. Adapun Isa (berkulit) kemerahan, (berambut) keriting dan berdada bidang. Adapun Musa (berkulit) sawo matang, berperawakan tinggi-besar, berambut lurus seperti orang Zuth."

175. Sedang menurut riwayat Al-Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar *Radhiyallahu Anhu*, bahwa dia berkata, "Pada suatu hari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menceritakan tentang si Picak Dajjal di tengah orang banyak, beliau bersabda,

إِنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ أَلاَ إِنَّ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ أَعْوَرُ الْعَيْنِ الْيُمْنَى كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ وَأَرَانِي اللَّيْلَةَ عِنْدَ الْكَعْبَةِ فِي الْمَنَامِ فَإِذَا رَجُلٌ آدَمُ كَأَحْسَنِ مَا يُرَى مِنْ أُدْمِ الرِّجَالِ تَضْرِبُ لِمَّتُهُ بَيْنَ مَنْكِبَيْهِ رَجِلُ الشَّعَرِ يَقْطُرُ رَأْسُهُ مَاءً وَاضِعًا يَدَيْهِ عَلَى مَنْكِبَيْ رَجُلَيْنِ وَهُوَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ فَقُلْتُ مَنْ هَذَا فَقَالُوا هَذَا الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ ثُمَّ رَأَيْتُ رَجُلاً وَرَاءَهُ جَعْدًا قَطِطًا أَعْوَرَ الْعَيْنِ الْيُمْنَى كَأَشْبَهِ مَنْ رَأَيْتُ بِابْنِ قَطَنٍ وَاضِعًا يَدَيْهِ عَلَى مَنْكِبَيْ رَجُلٍ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ فَقُلْتُ مَنْ هَذَا قَالُوا الْمَسِيحُ الدَّجَّالُ.

"Sesungguhnya Allah itu tidak picak. Ketahuilah, bahwa si Picak Dajjal itu cacat mata kanannya. Matanya bagaikan anggur yang mengapung (di atas air). Allah memperlihatkan kepadaku dalam mimpi di sisi Ka'bah seorang lelaki berkulit sawo matang dengan warna paling indah yang pernah dilihat pada kulit siapa pun. Dia biarkan ujung rambutnya terurai antara kedua pundaknya. Rambutnya berombak, kepalanya (seolah-olah) meneteskan air. Dia

letakkan kedua tangannya di pundak dua orang lelaki sambil berthawaf mengelilingi Ka'bah. Maka aku bertanya, 'Siapakah ini?' Mereka menjawab, 'Al-Masih Putra Maryam.' Dan di belakangnya aku melihat seorang lelaki berambut pendek-keriting, cacat mata kanannya, sangat mirip dengan Ibnu Qathan. Dia meletakkan kedua tangannya di pundak seorang lelaki sambil berthawaf mengelilingi Ka'bah. Maka aku berkata, 'Siapakah ini?' Mereka menjawab, 'Si Picak Dajjal.'"

Hadits ini ada *mutabi*'nya diriwayatkan oleh 'Ubaidillah dari Nafi'.

176. Kemudian Al-Bukhari meriwayatkan pula dari Salim, dari ayahnya, dia berkata, Tidak, demi Allah. Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tidak mengatakan Nabi Isa itu berkulit merah, tetapi beliau mengatakan:

بَيْنَمَا أَنَا نَائِمٌ أَطُوفُ بِالْكَعْبَةِ فَإِذَا رَجُلٌ آدَمُ سَبْطُ الشَّعَرِ يُهَوِّدُ بَيْنَ رَجُلَيْنِ يَنْطِفُ رَأْسُهُ مَاءً أَوْ يُهْرِقُ مَاءً فَقُلْتُ مَنْ هَذَا قَالُوا ابْنُ مَرْيَمَ فَذَهَبْتُ أَلْتَفِتُ فَإِذَا رَجُلٌ أَحْمَرُ جَسِيمٌ جَعْدُ الرَّأْسِ أَعْوَرُ عَيْنِهِ الْيُمْنَى كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ قُلْتُ مَنْ هَذَا قَالُوا هَذَا الدَّجَّالُ وَأَقْرَبُ النَّاسِ بِهِ شَبَهًا ابْنُ قَطَنٍ.

"Ketika aku tidur, aku (bermimpi melakukan) thawaf di sekeliling Ka'bah. Tiba-tiba aku melihat seorang berkulit sawo matang, berambut lurus, berjalan pelan diapit dua orang lelaki. Kepalanya (seolah-olah) meneteskan air. Maka aku bertanya, 'Siapakah ini?' Mereka menjawab, 'Inilah Al-Masih Putra Maryam.' Lalu aku pergi sambil menoleh. Tiba-tiba aku melihat seorang berkulit merah, berperawakan tinggi-besar, berambut keriting, mata kanannya cacat, matanya bagaikan anggur yang mengapung (di atas air). Aku bertanya, 'Siapakah ini?' Mereka menjawab, 'Dajjal.' Orang yang paling mirip dengannya adalah Ibnu Qathan."

Kata Az-Zuhri, "Ibnu Qathan adalah seorang lelaki dari kabilah Khuza'ah, meninggal pada masa Jahiliyah."

Dalam riwayat An-Nawwas bin Sam'an, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

فَيَنْزِلُ عِنْدَ الْمَنَارَةِ الْبَيْضَاءِ شَرْقِيَّ دِمَشْقَ بَيْنَ مَهْرُودَتَيْنِ وَاضِعًا كَفَّيْهِ عَلَى أَجْنِحَةِ مَلَكَيْنِ إِذَا طَأْطَأَ رَأْسَهُ قَطَرَ وَإِذَا رَفَعَهُ يَنْحَدِرُ مِنْهُ جُمَانٌ كَاللُّؤْلُؤِ وَلَا يَحِلُّ لِكَافِرٍ يَجِدُ رِيحَ نَفَسِهِ إِلاَّ مَاتَ وَنَفَسُهُ يَنْتَهِي حَيْثُ يَنْتَهِي طَرْفُهُ.

"Nabi Isa akan turun di menara putih sebelah timur kota Damaskus, mengenakan dua baju berwarna tanah merah, meletakkan kedua telapak tangannya pada sayap dua orang malaikat. Apabila dia menundukkan kepala, maka (seolah-olah) meneteskan air, dan apabila mengangkat kepala, maka (seolah-olah) berjatuhanlah tetesan-tetesan itu bagai manik-manik mutiara. Dan tidak seorang kafir pun yang mencium bau nafasnya melainkan mati. Padahal nafasnya dapat dirasakan sejauh matanya memandang."

Inilah hadits yang paling masyhur tentang tempat turunnya Isa Al-Masih, yaitu di atas menara putih timur kota Damaskus. Namun demikian, pernah juga saya membaca di sebuah kitab, bahwa Nabi Isa as akan turun di menara putih sebelah timur Mesjid Jami kota Damaskus. Barangkali riwayat inilah yang dihapal dengan baik *(mahfuzh)*. Sedang riwayat yang mengatakan, "*bahwa beliau turun di atas menara putih timur kota Damaskus,*" itu merupakan ungkapan yang telah berubah, yakni ungkapan yang oleh perawinya diucapkan menurut apa yang dia pahami. Karena kenyataannya di Damaskus tidak ada menara yang disebut "*Al-Manarah Asy-Syarqiyah*" (Menara Timur) selain menara yang terletak sebelah timur Mesjid Jami Umawi. Dan agaknya pengertian inilah lebih pas dan cocok, karena ketika turunnya Nabi Isa itu iqamat telah dikumandangkan. Maka seseorang mempersilakan beliau: "Wahai imam kaum muslimin, wahai Ruh Allah, majulah." Lalu jawab beliau: "Majulah kamu, karena iqamat ini dikumandangkan untukmu." Dan dalam riwayat lain dikatakan: "Sebagian kamu adalah pemimpin atas sebagian yang lain."

Semoga Allah benar-benar memuliakan umat ini. Sekarang ini bangunan menara tersebut telah direnovasi pada tahun 741 H, mengunakan batu-batu putih. Pembangunannya dilaksanakan atas biaya orang-orang Nasrani, yang telah membakar menara sebelumnya di tempat itu. Barangkali ini pun salah satu bukti kenabian Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* yang tampak dengan mata kepala, dimana Allah menakdirkan pembangunan menara ini atas biaya kaum Nasrani

sampai dengan turunnya Nabi Isa bin Maryam kelak. Lalu beliau akan membunuh babi, mematahkan salib, tidak menerima upeti dari mereka. Tetapi barangsiapa yang masuk Islam, maka diterima Islamnya. Dan kalau tidak, maka dibunuh. Begitupun hukum yang akan beliau putuskan terhadap orang-orang kafir di belahan bumi yang lain pada waktu itu. Demikianlah diantara pemberitahuan mengenai apa yang akan dilakukan Isa Al-Masih dan syariat yang akan diterapkannya, yaitu bahwa yang akan beliau laksanakan tak lain adalah syariat Islam yang suci ini.

Sementara itu, menurut beberapa hadits –sebagaimana tersebut pada kitab terdahulu— bahwa beliau akan turun di Baitul Maqdis. Dan menurut riwayat lainnya, di Yordan. Dan riwayat lainnya lagi mengatakan, di tengah laskar kaum muslimin. Ini semua ada pada sebagian riwayat Muslim, sebagaimana tersebut pada kitab terdahulu. Dan tentu Allah jualah yang lebih tahu.

Begitu pula tersebut hadits shahih, bahwa Ya'juj Ma'juj akan muncul pada masa turunnya Nabi Isa *Alaihis Salaam*, dimana Allah membinasakan mereka atas berkah doa beliau dalam satu malam, sebagaimana telah dan akan diterangkan lebih lanjut nanti. Dan disebutkan pula, bahwa beliau sempat menunaikan haji selama menetap di bumi setelah turunnya kembali.

*****

YA'JUJ MA'JUJ

Munculnya Ya'juj Ma'juj akan terjadi pada masa turunnya kembali Nabi Isa bin Maryam ke bumi, yakni setelah beliau berhasil membunuh Dajjal. Setelah munculnya Ya'juj Ma'juj, Allah membinasakan mereka semuanya dalam satu malam atas berkah doa Nabi Isa *Alaihis Salaam*.

177. Berkaitan dengan ini, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirmanm,

حَتَّىٰٓ إِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُم مِّن كُلِّ حَدَبٍ يَنسِلُونَ

﴿٩٦﴾ [الأنبياء: ٩٦]

"Hingga, apabila dibukakan (tembok) Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi." **(Al-Anbiya': 96)**

178. Dalam kisah Dzulqarnain Allah *Ta'ala* berfirman,

ثُمَّ أَتْبَعَ سَبَبًا ﴿٩٢﴾ حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغَ بَيْنَ ٱلسَّدَّيْنِ وَجَدَ مِن دُونِهِمَا قَوْمًا لَّا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ قَوْلًا ﴿٩٣﴾ قَالُوا۟ يَٰذَا ٱلْقَرْنَيْنِ إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِى ٱلْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلَىٰٓ أَن تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا ﴿٩٤﴾ قَالَ مَا مَكَّنِّى فِيهِ رَبِّى خَيْرٌ فَأَعِينُونِى بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ﴿٩٥﴾ ءَاتُونِى زُبَرَ ٱلْحَدِيدِ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ ٱلصَّدَفَيْنِ قَالَ ٱنفُخُوا۟ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَعَلَهُۥ

نَارًا قَالَ ءَاتُونِىٓ أُفْرِغْ عَلَيْهِ قِطْرًا ﴿٩٦﴾ فَمَا ٱسْطَٰعُوٓا۟ أَن يَظْهَرُوهُ وَمَا
ٱسْتَطَٰعُوا۟ لَهُۥ نَقْبًا ﴿٩٧﴾ قَالَ هَٰذَا رَحْمَةٌ مِّن رَّبِّى ۖ فَإِذَا جَآءَ وَعْدُ
رَبِّى جَعَلَهُۥ دَكَّآءَ ۖ وَكَانَ وَعْدُ رَبِّى حَقًّا ﴿٩٨﴾ وَتَرَكْنَا بَعْضَهُمْ
يَوْمَئِذٍ يَمُوجُ فِى بَعْضٍ ۖ وَنُفِخَ فِى ٱلصُّورِ فَجَمَعْنَٰهُمْ جَمْعًا ﴿٩٩﴾

[الكهف:٩٢-٩٩]

"Kemudian dia (Dzulqarnain) menempuh suatu jalan (yang lain lagi). Hingga apabila dia telah sampai di antara dua buah gunung, dia mendapati di depan kedua bukit itu suatu kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan. Mereka berkata, 'Hai Dzulqarnain, sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, maka dapatkah kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara kami dan mereka?' Dzulqarnain berkata, 'Kemampuan yang telah diberikan kepadaku oleh Tuhan-ku adalah lebih baik, maka bantulah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka. Berilah aku potongan-potongan besi.' Hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, maka berkatalah Dzulqarnain, 'Tiuplah (api itu).' Hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, dia pun berkata, 'Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar aku tuangkan ke atas besi panas itu.' Maka mereka tidak bisa mendakinya dan mereka tidak bisa (pula) melubanginya. Dzulqarnain berkata, 'Ini (dinding) adalah rahmat dari Tuhan-ku, maka apabila sudah datang janji Tuhan-ku, Dia akan menjadikannya hancur luluh. Dan janji Tuhan-ku itu adalah benar.' Kami biarkan mereka di hari itu bercampur aduk antara satu dengan yang lain, kemudian ditiup lagi sangsakala, lalu Kami kumpulkan mereka semuanya." **(Al-Kahfi: 92-99)**

Dalam tafsir kami (*Tafsir Ibnu Katsir*), telah kami ceritakan kisah Dzulqarnain dan bagaimana cara dia membangun dinding dari besi dan tembaga antara dua gunung, sehingga keduanya menjadi sebuah tanggul yang kokoh.

Dzulqarnain berkata, "Dinding ini adalah rahmat dari Tuhan-ku. Diharapkan dinding ini dapat menghalangi kaum teroris yang melakukan kerusakan di muka bumi itu dari bangsa-bangsa lainnya. Tetapi, apabila

janji Tuhan-ku telah tiba, yakni saat yang telah Dia tentukan bagi kehancuran dinding ini, maka akan Dia hancurkan dinding ini hingga rata dengan tanah. Dan janji Tuhan-ku adalah benar, yakni pasti terjadi."

"Kemudian," Allah berfirman, "Kami biarkan mereka di hari itu bercampur aduk antara satu dengan yang lain." Maksudnya, pada saat hancurnya dinding tersebut, kaum Ya'juj Ma'juj itu keluar dari dalam tempat pengurungannya menyerbu bangsa-bangsa sekelilingnya. Mereka berjalan dengan cepat dari segala penjuru seolah-oleh meluncur dari tempat yang tinggi.

Dan dekat sesudah itu terdengarlah tiupan sangkakala yang mengejutkan *(Nafkhatul Faza')*, sebagaimana disebutkan dalam ayat lain:

179. Yaitu firman Allah *Ta'ala*,

حَتَّىٰٓ إِذَا فُتِحَتۡ يَأۡجُوجُ وَمَأۡجُوجُ وَهُم مِّن كُلِّ حَدَبٖ يَنسِلُونَ ﴿٩٦﴾ وَٱقۡتَرَبَ ٱلۡوَعۡدُ ٱلۡحَقُّ فَإِذَا هِيَ شَٰخِصَةٌ ﴿٩٧﴾ [الأنبياء:٩٦-٩٧]

"Hingga, apabila dibukakan (tembok) Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi. Dan telah dekatlah kedatangan janji yang benar (hari kebangkitan), maka tiba-tiba terbelalaklah mata orang-orang yang kafir..." **(Al-Anbiya': 96-97)**

Dalam hadits-hadits tentang munculnya Dajjal dan turunnya Nabi Isa *Alaihis Salaam* di atas, telah kami ceritakan sepintas tentang Ya'juj Ma'juj ini, yakni dalam hadits riwayat An-Nawwas bin Sam'an maupun lainnya.

Isyarat Rasulullah tentang Adanya Ancaman Yang Mendekati Bangsa Arab

180. Dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* ada sebuah hadits riwayat Zainab binti Jahsy:

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَامَ عِنْدَهَا ثُمَّ اسْتَيْقَظَ مُحْمَرًّا وَجْهُهُ وهو يَقُولُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَيْلٌ لِلْعَرَبِ مِنْ شَرٍّ قَدِ اقْتَرَبَ فُتِحَ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمِ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِثْلُ هَذِهِ وَعَقَدَ تِسْعِينَ أَوْ مِائَةً قِيلَ أَنَهْلِكُ وَفِينَا الصَّالِحُونَ قَالَ نَعَمْ إِذَا كَثُرَ الْخَبَثُ.

"Bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tidur di sisinya, kemudian beliau bangun dengan muka memerah seraya bersabda, 'La ilaha illallah, celaka bangsa Arab, gara-gara ancaman buruk yang benar-benar telah dekat. Pada hari ini dibuka dinding Ya'juj Ma'juj seperti ini,' demikian sabda beliau sambil membuat tanda lingkaran antara kedua jarinya. Dan dalam riwayat lain: sambil membuat tujuh puluh atau sembilan puluh ikatan. Zainab bertanya, 'Ya Rasul Allah, apakah kita akan binasa, padahal masih ada di antara kita orang-orang saleh?' 'Ya,' jawab beliau, 'Apabila kejahatan telah merajalela.'"

Keluarnya Ya'juj Ma'juj

181. Diriwayatkan dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

فُتِحَ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمِ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِثْلُ هَذِهِ, وَعَقَدَ تِسْعِينَ.

"Pada hari ini dibuka sebagian dari dinding Ya'juj Ma'juj seperti ini," sambil membuat sembilan puluh ikatan.

182. Menurut riwayat Imam Ahmad dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ لَيَحْفِرُونَ السَّدَّ كُلَّ يَوْمٍ حَتَّى إِذَا كَادُوا يَرَوْنَ شُعَاعَ الشَّمْسِ قَالَ الَّذِي عَلَيْهِمُ ارْجِعُوا فَسَتَحْفِرُونَهُ غَدًا فَيَعُودُونَ إِلَيْهِ كَأَشَدِّ مَا كَانَ حَتَّى إِذَا بَلَغَتْ مُدَّتُهُمْ وَأَرَادَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يَبْعَثَهُمْ إِلَى النَّاسِ حَفَرُوا حَتَّى إِذَا كَادُوا يَرَوْنَ شُعَاعَ الشَّمْسِ قَالَ الَّذِي عَلَيْهِمُ ارْجِعُوا فَسَتَحْفِرُونَهُ غَدًا إِنْ شَاءَ اللَّهُ وَيَسْتَثْنِي فَيَعُودُونَ إِلَيْهِ وَهُوَ كَهَيْئَتِهِ حِينَ تَرَكُوهُ فَيَحْفِرُونَهُ وَيَخْرُجُونَ عَلَى النَّاسِ فَيُنَشِّفُونَ الْمِيَاهَ وَيَتَحَصَّنَ النَّاسُ مِنْهُمْ فِي حُصُونِهِمْ فَيَرْمُونَ بِسِهَامِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ فَتَرْجِعُ وَعَلَيْهَا كَهَيْئَةِ الدَّمِ فَيَقُولُونَ قَهَرْنَا أَهْلَ

الْأَرْضِ وَعَلَوْنَا أَهْلَ السَّمَاءِ فَيَبْعَثُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ نَغَفًا فِــــي أَقْفَائِــهِمْ فَيَقْتُلُهُمْ بِهَا.

"Sesungguhnya Ya'juj Ma'juj setiap hari berusaha keras melubangi dinding itu, sehingga apabila mereka melihat cahaya matahari, berkatalah pemimpin mereka, 'Pulanglah, besok kalian akan (teruskan) melubangi lagi.' Maka (esok harinya) mereka pun kembali (melubangi) dinding itu lebih giat lagi. Sehingga, manakala telah sampai saatnya Allah hendak membangkitkan mereka kepada manusia, maka (terus) melubangi. Sehingga apabila mereka melihat cahaya matahari, berkatalah pemimpin mereka, 'Pergilah, besok kalian akan (teruskan) melubangi lagi, Insya'allah,' –bisa juga kiranya dia mengucapkan kata pujian itu—. (Namun ketika) mereka kembali hendak (melubangi)nya, ternyata dinding itu sudah seperti keadaan semula saat mereka tinggalkan (kemarin). Tapi mereka teruskan juga pelubangan, dan (akhirnya) berhasillah mereka keluar menyerbu orang-orang. Lalu mereka meminum habis air (yang ada). Sementara sebagian orang ada yang bersembunyi dalam benteng-benteng mereka. Oleh karena itu Ya'juj Ma'juj melemparkan anak-anak panah mereka ke langit. (Akhirnya) Allah mengirim ulat-ulat ke tengkuk mereka. Dengan ulat-ulat itulah Allah membinasakan mereka."

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنَّ دَوَابَّ الْأَرْضِ لَتَسْــــمَنُ شَــكَرًا مِــنْ لُحُومِهِمْ وَدِمَائِهِمْ.

"Demi Allah yang menggenggam jiwa Muhammad, sesungguhnya binatang-binatang di bumi benar-benar menjadi kenyang dan berterima kasih, karena (dapat memakan) daging dan darah mereka."

183. Imam Ahmad meriwayatkan pula dari Abu Sa'id Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"(Kelak bila dinding) Ya'juj Ma'juj dibuka, maka mereka pun keluarlah, sebagaimana difirmankah Allah *Ta'ala*: 'Mereka berjalan cepat dari segala tempat yang tinggi.'[1] Maka manusia lari ketakutan,

---

1. QS. Al-Anbiya': 96.

menghindari mereka ke kota-kota dan benteng-benteng sambil menggiring ternak.

Sementara itu Ya'juj-Majuj menjelajah dan meminum air di mana-ana, sehingga ketika seseorang dari mereka melewati sungai yang tadi diminum, dia berkata, "Di sini tadi ada airnya."

Dan akhirnya ketika semua orang sudah mengungsi ke kota-kota dan benteng-benteng, maka berkatalah seorang dari mereka: "Penduduk bumi ini sudah habis kita binasakan. Sekarang tinggal penduduk langit."

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* melanjutkan ceritanya: Sesudah itu seorang dari mereka menggoyang-goyangkan tombaknya, kemudian dia lemparkan ke angkasa, maka tombak itu kembali lagi kepada mereka berlumuran darah, sebagai kecohan dan tipuan (terhadap mereka).

Ketika mereka dalam keadaan demikian, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mengirim suatu penyakit kepada mereka bagaikan ulat belalang yang menyerang ke dalam leher mereka. Pagi harinya, mereka sudah pada mati. Karena tidak terdengar lagi gerakan mereka, maka kaum muslimin berkata, "Tidakkah seseorang berani mengorbankan dirinya untuk melihat apa yang dilakukan musuh ini?"

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda: Maka seseorang tampil merelakan dirinya. Dia yakin dirinya akan terbunuh, tetapi dia turun juga. Ternyata dia dapati mereka sudah pada mati, tindih-menidih satu sama lain. Maka orang itu pun berseru: "Hai semua kaum muslimin, ketahuilah kabar gembira. Sesunguhnya Allah telah membela kamu sekalian terhadap musuhmu!" Mereka pun keluar dari kota-kota dan benteng-benteng mereka. Dan mereka melepaskan kembali ternak mereka hendak digembalakan, tetapi tidak ada tempat buat menggembala. Semuanya penuh dengan bangkai Ya'juj Ma'juj. Sedang binatang-binatang itu sendiri bersyukur sekali memakan daging mereka, sama sekali tidak mau memakan tumbuhan yang mereka dapatkan."

Perlu saya katakan di sini: Ya'juj Ma'juj adalah dua golongan dari bangsa Turki, keturunan Nabi Adam *Alaihis Salaam* juga.

184. Demikianlah, sebagaimana diceritakan dalam sebuah hadits shahih, bahwa pada Hari Kiamat kelak Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman, "Hai Adam!"

"*Labbaika wa sa'daika,*" (aku penuhi panggilan-Mu dengan senang hati), jawab Adam.

Lalu Allah memerintahkan dengan suatu seruan, "Masukkan ahli neraka!"

Maka terdengarlah suatu pertanyaan, "Berapa?"

Allah menjawab, "Dari setiap seribu orang, masukkan sembilan ratus sembilan puluh sembilan orang ke neraka, dan masukkan seorang ke dalam surga."

Pada saat itulah anak kecil menjadi beruban dan setiap wanita hamil melahirkan kandungannya. Namun kemudian terdegar seruan: "Bergembiralah, karena diantara Ya'juj Ma'juj ada yang menjadi tebusan bagimu." Menurut riwayat lain dikatakan: "Diantara kamu sekalian ada dua umat, dimanapun mereka berada pasti berkembang biak begitu pesat. Itulah Ya'juj Ma'juj."

Selain itu ada cerita, konon Ya'juj Ma'juj itu berasal dari Siti Hawa *Alaihas Salaam*. Sedang menurut sebagian lainnya, mereka berasal dari Adam *Alaihis Salaam*, tanpa Siti Hawa. Ceritanya, hal itu dikarenakan pada suatu ketika Nabi Adam *Alaihis Salaam* bermimpi keluar mani, lalu maninya itu bercampur dengan tanah. Dan dari mani itu Allah menciptakan Ya'juj Ma'juj. Cerita ini tentu saja tidak ada dalilnya, dan datang dari orang yang tidak wajib diterima perkataannya. Dan Allah tentu lebih tahu.

Yang benar, Ya'juj Ma'juj itu keturunan Nabi Nuh *Alaihis Salaam*. Mereka adalah anak-cucu Yafits bin Nuh, nenek-moyang bangsa Turki. Dulu mereka hidup di muka bumi seperti layaknya manusia biasa, namun selalu membuat keonaran. Oleh karena itu kemudian mereka dikurung oleh Dzulqarnain di balik dinding penghalang yang dibuatnya, sampai Allah mengizinkan mereka keluar dari sana kelak untuk menyerbu bangsa-bangsa sekitarnya. Diantara cerita tentang mereka ialah seperti yang disebutkan dalam hadits-hadits.

Ya'juj Ma'juj Manusia Biasa

Ya'juj Ma'juj adalah manusia biasa seperti layaknya manusia yang lain. Mereka mirip orang-orang yang sebangsa dengan mereka, yaitu bangsa Turki, dengan mata cekung, berhidung pesek, berambut pirang, sekalipun bentuk dan warna kulit mereka bervariasi.

Kalau ada orang yang beranggapan, bahwa Ya'juj Ma'juj itu diantaranya ada yang badannya tinggi seperti pohon korma, ada pula yang sangat pendek seperti orang cebol, dan ada lagi bertelinga lebar,

telinga yang sebelah bisa untuk berselimut, dan yang sebelah lagi sebagai tikar, itu semua adalah mengada-ada tanpa didasarkan pada ilmu. Dan orang yang berkata begitu pasti tidak punya dalil, sekalipun ada dinyatakan dalam sebuah hadits, bahwa ada diantara Ya'juj Ma'juj yang tidak mati-mati sebelum melihat anak-cucunya berjumlah seribu orang. Namun Allah jualah yang lebih tahu benar-tidaknya hadits itu.

*****

KA'BAH DIHANCURKAN

Pada suatu saat nanti Ka'bah akan dirobohkan oleh seorang manusia terkutuk bernama Dzussuwaiqatain.

185. Demikianlah, sebagaimana kami riwayatkan dari Ka'ab Al-Ahbar dalam Tafsir kami ketika membahas tentang firman Allah *Ta'ala*, *"Sehingga, apabila telah dibukakan (pintu) Ya'juj dan Ma'juj...."*[1] Bahwa munculnya Dzussuwaiqatain bermula pada masa turunnya Nabi Isa *Alaihis Salaam*, yaitu setelah dibinasakannya Ya'juj Ma'juj.

Ketika itu Nabi Isa *Alaihis Salaam* mengirim pasukannya untuk memerangi balatentara Dzussuwaiqatain. Mereka berkekuatan antara 700 sampai 800 orang. Namun ketika mereka berjalan, Allah mengirimkan angin sejuk dari arah negeri Yaman. Angin itu mencabut nyawa setiap orang yang beriman. Dan sisanya tinggal manusia-manusia jahat. Mereka bersetubuh bebas seperti binatang.

Ka'ab Al-Ahbar mengatakan, pada saat itu Kiamat sudah dekat. Dan kini saya ingatkan pula, bahwa di atas telah disebutkan dalam sebuah hadits shahih, bahwa Nabi Isa menunaikan haji setelah beliau turun ke bumi.

Sesudah Munculnya Ya'juj Ma'juj Masih Ada Orang Yang Menunaikan Haji dan Umrah

186. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

---

1. QS. Al-Anbiya': 96.

لَيُحَجَّنَّ هَذَا الْبَيْتُ وَلَيُعْتَمَرَنَّ بَعْدَ خُرُوجِ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ.

"Sesungguhnya di Baitullah ini akan tetap ada orang yang berhaji dan berumrah setelah munculnya Ya'juj Ma'juj."

Menjelang Kiamat Tidak Ada Lagi Orang Yang Berhaji

187. Ada diriwayatkan dari Qatadah *Radhiyallahu Anhu*, bahwasanya:

لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى لاَ يُحَجَّ الْبَيْتُ.

"Kiamat takkan terjadi sehingga tidak ada lagi orang yang berhaji di Baitullah ini."

Saya katakan: Tidak ada pertentangan antara kedua periwayatan di atas. Karena Ka'bah tetap dikunjungi oleh orang yang berhaji maupun berumrah setelah muncul dan binasanya Ya'juj Ma'juj, yakni setelah kaum muslimin tenteram kembali dan memperoleh rizki yang melimpah pada masa Al-Masih Isa bin Maryam *Alaihis Salaam*.

Sesudah itu barulah Allah mengirim angin sejuk yang mencabut nyawa setiap mukmin. Nabi Isa *Alaihis Salaam* termasuk yang meninggal di waktu itu, lalu dishalati kaum muslimin dan dikubur dekat pusara Rasulullah Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Dan sesudah itu terjadilah perobohan Ka'bah oleh Dzussuwaiqatain, meskipun mulai munculnya pada masa Nabi Isa *Alaihis Sallam*, sebagaimana dikatakan oleh Ka'ab Al-Ahbar.

Perobohan Ka'bah oleh Dzussuwaiqatain

188. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abdullah bin 'Amr *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

يُخَرِّبُ الْكَعْبَةَ ذُو السُّوَيْقَتَيْنِ مِنَ الْحَبَشَةِ وَيَسْلُبُهَا حِلْيَتَهَا وَيُجَرِّدُهَا مِنْ كِسْوَتِهَا وَلَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ أُصَيْلِعَ أُفَيْدِعَ يَضْرِبُ عَلَيْهَا بِمِسْحَاتِهِ وَمِعْوَلِهِ.

"Ka'bah ini akan dirobohkan oleh Dzussuwaiqatain dari Habasyah. Dia merampas perhiasannya, dan melepas kiswahnya. Aku seakan-

akan melihatnya, orangnya kecil botak dengan tulang-tulang persendian bengkok, sedang menghantam Ka'bah dengan sekop dan kapaknya."

Isnad hadits ini *jayyid* dan *qawiy*[1]

189. Dan Abu Daud meriwayatkan dari Abdullah bin 'Amr juga, dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, bahwa beliau bersabda,

اتْرُكُوا الْحَبَشَةَ مَا تَرَكُوكُمْ فَإِنَّهُ لاَ يَسْتَخْرِجُ كَنْزَ الْكَعْبَةِ إِلاَّ ذُو السُّوَيْقَتَيْنِ مِنَ الْحَبَشَةِ.

"Biarkan orang-orang Habasyah selagi mereka membiarkan (tidak mengganggu) kamu. Sesungguhnya tidak akan ada orang yang (berani) membongkar barang-barang simpanan dalam Ka'bah selain Dzussuwaiqatain dari Habasyah."

190. Dan Imam Ahmad meriwayatkan pula, bahwa Ibnu Abbas mengabarkan kepada perawi hadits ini, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ أَسْوَدَ أَفْحَجَ يَنْقُضُهَا حَجَرًا حَجَرًا يَعْنِي الْكَعْبَةَ.

"Seakan-akan aku melihatnya, orangnya hitam, dengan congkaknya dia merobohkannya –maksudnya Ka'bah— batu demi batu."

191. Dan menurut riwayat Imam Ahmad pula dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لاَ يَذْهَبُ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ حَتَّى يَمْلِكَ رَجُلٌ مِنَ الْمَوَالِي يُقَالُ لَهُ جَهْجَاه.

---

1. HR. Ahmad dalam *Musnadnya* no.7053. Dan disebutkan pula hadits ini oleh Al-Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa'id* 3/298, dan dia katakan, bahwa hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan At-Thabarani dalam *Al-Kabir*, sedang pada sanadnya terdapat Ibnu Ishaq, seorang tsiqat tetapi sering melakukan *tadlis*

   Dia telah mengeluarkan pula yang semakna dengan hadits ini dan lebih ringkas, dari Abu Hurairah 3/368. Pada sanad hadits ini terdapat pula Muhammad bin Salamah bin Abdullah Al-Bahili Al-Harrani, seorang bekas budak yang tsiqat, tergolong sebelas perawi hadits kenamaan, wafat tahun 11 H, menurut berita yang sah, demikian *Majma' Az-Zawa'id*. (Lihat juga: *Taqrib At-Tahdzib*, 2/116 no.265)

   Dzussuwaiqatain adalah nama gelar —entah siapa nama aslinya — yang berarti si pemilik dua betis yang kecil. Karena As-Suwaiqah, menurut Ibnul Atsir dalam kitabnya *An-Nihayah li Gharib Al-Hadits*, adalah *tashghir* dari kata "as-Saaq" (betis), dengan tambahan huruf *Ta* sebagai *isim mu'annats*. Betisnya dikatakan kecil, karena pada umumnya betis orang Habasyah memang kecil-kecil.

"Malam dan siang takkan berhenti bergulir sebelum ada seorang lelaki dari kalangan kaum budak menjadi raja, dia bernama Jahjah."

Suasana Kota Makkah dan Madinah Menjelang Kiamat

Adapun kota Madinah, sebagaimana telah dijelaskan dalam hadits shahih terdahulu, bahwa Dajjal tidak dapat memasukinya, maupun memasuki kota Makkah. Di setiap mulut jalan di Madinah ada malaikat-malaikat yang menjaganya agar tidak dimasuki Dajjal.

192. Dalam *Shahih Al-Bukhari* diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

اَلْمَدِيْنَةُ لاَ يَدْخُلُهَا الْمَسِيْحُ الدَّجَالُ وَلاَ الطَّاعُوْنُ.

"Madinah tidak dapat dimasuki Dajjal maupun wabah penyakit."

Di atas telah dijelaskan, bahwa Dajjal hanya bisa tinggal di luar kota, lalu terjadilah goncangan hebat tiga kali, yang mengakibatkan kaum munafik maupun orang-orang fasik, laki-laki dan perempuan, semuanya keluar dari dalam kota, dan tinggallah orang-orang mukmin dan muslim, laki-laki dan perempuan. Dan hari itu disebut "*Yaumul Khalash*" (hari pembersihan).

193. Demikian, sebagaimana pernah dinyatakan oleh Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

إِنَّهَا طَيِّبَةٌ تَنْفِى خَبَثَهَا وَيَضُوْعُ طَيِّبُهَا.

"Sesungguhnya kota ini adalah Thaibah (harum). Dia sendiri yang akan membuang kotorannya lalu semerbaklah keharumannya."

194. Allah *Ta'ala* berfirman,

ٱلْخَبِيثَـٰتُ لِلْخَبِيثِينَ وَٱلْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَـٰتِ ۖ وَٱلطَّيِّبَـٰتُ لِلطَّيِّبِينَ وَٱلطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَـٰتِ ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ مُبَرَّءُونَ ﴿٢٦﴾ [النور: ٢٦]

"Wanita-wanita yang tidak baik adalah untuk laki-laki yang tidak baik, dan laki-laki yang tidak baik adalah untuk wanita-wanita yang tidak baik (pula). Dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki

yang baik, dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula). Mereka itu bersih." **(An-Nur: 26)**

Maksudnya, kota Madinah akan tetap ramai pada saat Dajjal beroperasi, dan ramai pada masa datangnya Rasulullah, Isa bin Maryam *Alaihis Salaam*, sampai beliau wafat dan dikubur di sana. Sesudah itu semua, barulah penduduk Madinah akan keluar meninggalkan kota itu.

*****

KELUARNYA BINATANG MELATA YANG BISA BERBICARA DARI DALAM TANAH

195. Allah *Ta'ala* berfirman,

وَإِذَا وَقَعَ ٱلْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَآبَّةً مِّنَ ٱلْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ ٱلنَّاسَ كَانُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا لَا يُوقِنُونَ ﴿٨٢﴾ [النمل:٨٢]

"Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, maka Kami keluarkan sejenis binatang melata dari dalam bumi, yang akan mengatakan kepada mereka, bahwa sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami." **(An-Naml: 82)**

Pada tafsir kami (*Tafsir Ibnu Katsir*), telah kami bicarakan hal-hal yang ada kaitannya dengan ayat yang mulia ini, sekaligus kami sebutkan pula hadits-hadits secukupnya yang berkenaan dengannya. Dan kalau kita ringkas saja maksudnya di sini, tentu itu lebih baik dan cukup memadai:

Menurut Ibnu Abbas, Hasan dan Qatadah, binatang itu memang benar-benar berbicara kepada manusia. Pendapat ini didukung oleh Ibnu Jarir, bahwa binatang itu memang berbicara kepada mereka, yakni mengatakan: "Sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami."

Agaknya Ibnu Jarir menceritakan pula tafsiran yang sama dari Atha' dan Ali. Tapi, benarkah keduanya mengatakan seperti itu, masih perlu penelitian.

Sementara itu ada diriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa kata-kata *"tukallimuhum"* (binatang itu berbicara kepada manusia), maksudnya,

binatang itu membeberkan identitas mereka, yakni menulis pada dahi orang kafir: '*kafir*', dan pada dahi orang mukmin: '*mukmin*'.

Dan ada pula riwayat dari Ibnu Abbas, bahwa maksudnya, binatang itu berbicara kepada manusia dan juga membeberkan identitas mereka masing-masing. Tafsiran yang terakhir ini mencakup dua pendapat tersebut di atas. Dan tentu saja merupakan tafsiran yang kuat dan baik, karena memuat kedua-duanya. Tapi, Allah jualah yang lebih tahu.

Sepuluh Tanda Menjelang Kiamat, Termasuk Binatang Melata

196. Di atas telah disebutkan hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim dan para penyusun kitab-kitab *Sunan*, dari Abu Syarihah Hudzaifah bin Usaid, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَرَوْا عَشْرَ آيَاتٍ طُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَالدُّخَانَ وَالدَّابَّةَ وَخُرُوْجَ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَخُرُوْجَ عِيْسَى بْنِ مَرْيَمَ وَالدَّجَّالَ وَثَلاَثَةَ خُسُوفٍ خَسْفٌ بِالْمَشْرِقِ وَخَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ وَخَسْفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَنَارًا تَخْرُجُ مِنْ قَعْرِ عَدَنَ تَسُوقُ النَّاسَ أَوْ تَحْشُرُ النَّاسَ فَتَبِيتُ مَعَهُمْ حَيْثُ بَاتُوا وَتَقِيلُ مَعَهُمْ حَيْثُ قَالُوا.

"*Kiamat takkan terjadi sebelum kamu melihat sepuluh tanda: terbitnya matahari dari barat, asap, binatang melata, munculnya Ya'juj Ma'juj, turunnya Nabi Isa bin Maryam, Dajjal, tiga kali gempa, sekali di barat, sekali di timur dan sekali lagi di jazirah Arab, api yang keluar dari sebuah jurang di Aden, yang menggiring manusia —atau mengumpulkan manusia—. Api itu menginap bersama mereka di malam hari, dan tetap menyala saat mereka tidur di siang hari.*"

197. Dan menurut riwayat Muslim dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

بَادِرُوا بِالأَعْمَالِ سِتًّا الدَّجَّالَ وَالدُّخَانَ وَدَابَّةَ الأَرْضِ وَطُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَأَمْرَ الْعَامَّةِ وَخُوَيْصَةَ أَحَدِكُمْ.

"Cepat-cepat beramal sebelum terjadinya enam perkara: terbitnya matahari dari barat, munculnya Dajjal, asap, binatang melata dari dalam bumi, urusan umum (Kiamat) dan kematian setiap orang dari kamu sekalian."

198. Imam Muslim meriwayatkan pula dari Abdullah bin 'Amr, bahwa dia berkata, Aku hapal dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* sebuah hadits yang belum aku lupakan: Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ أَوَّلَ الْآيَاتِ خُرُوجًا طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَخُرُوجُ الدَّابَّةِ عَلَى النَّاسِ ضُحًى فَأَيَّتُهُمَا مَا كَانَتْ قَبْلَ صَاحِبَتِهَا فَالْأُخْرَى عَلَى إِثْرِهَا قَرِيبًا.

"Sesungguhnya pertanda (Kiamat) yang pertama muncul ialah terbitnya matahari dari barat dan keluarnya binatang melata mendatangi manusia pada waktu Dhuha. Manapun dari keduanya yang lebih dulu terjadi, maka yang lainnya tidak lama lagi akan terjadi pula."

Maksudnya, bahwa keduanya adalah yang pertama-tama terjadi diantara pertanda-pertanda Kiamat yang dianggap sangat luar biasa, karena tidak biasa dialami manusia, meskipun datangnya Dajjal, turunnya Nabi Isa *Alaihis Salaam* dari langit, dan juga keluarnya Ya'juj Ma'juj telah terjadi sebelum itu. Karena ketiga-tiganya dianggap termasuk perkara lumrah yang biasa dialami manusia, lain halnya munculnya binatang melata dengan kelakuan yang aneh, yakni pandai berbicara dengan manusia dan menandai siapa yang mukmin dan siapa yang kafir. Ini memang luar biasa.

Kalau binatang melata ini merupakan pertanda luar biasa pertama yang terjadi di bumi, maka terbitnya matahari dari barat adalah kejadian luar biasa, yang merupakan pertanda pertama yang terjadi di langit.

*****

MATAHARI TERBIT DARI BARAT

Taubat Tidak Diterima Setelah Terbitnya Matahari dari Barat

199. Allah *Ta'ala* berfirman,

هَلْ يَنظُرُونَ إِلَّآ أَن تَأْتِيَهُمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ أَوْ يَأْتِيَ رَبُّكَ أَوْ يَأْتِيَ بَعْضُ ءَايَٰتِ رَبِّكَ ۗ يَوْمَ يَأْتِي بَعْضُ ءَايَٰتِ رَبِّكَ لَا يَنفَعُ نَفْسًا إِيمَٰنُهَا لَمْ تَكُنْ ءَامَنَتْ مِن قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِيٓ إِيمَٰنِهَا خَيْرًا ۗ قُلِ ٱنتَظِرُوٓا۟ إِنَّا مُنتَظِرُونَ ﴿١٥٨﴾ [الأنعام:١٥٨]

"Yang mereka tunggu-tunggu tidak lain hanyalah kedatangan para malaikat kepada mereka (untuk mencabut nyawa), atau datangnya Tuhan-mu atau datangnya sebagian tanda-tanda Tuhan-mu. Pada hari datangnya sebagian tanda-tanda Tuhan-mu tidaklah bermanfa'at lagi iman seseorang bagi dirinya sendiri, yang belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya. Katakanlah, 'Tunggulah olehmu, sesungguhnya Kami pun menunggu (pula).'" **(Al-An'am: 158)**

200. Al-Bukhari meriwayatkan, bahwa perawi hadits ini berkata, Kami diceritai oleh Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam,*

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا فَإِذَا رَآهَا النَّاسُ آمَـنَ

مَنْ عَلَيْهَا فَذَاكَ حِينَ لاَ يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ.

"Kiamat takkan terjadi sebelum matahari terbit dari barat. Apabila manusia telah melihatnya (terbit dari barat), maka berimanlah seluruh penduduk bumi. Tetapi pada saat itu tidak bermanfaat lagi iman seseorang bagi dirinya, yang sebelumnya tidak beriman."

201. Al-Bukhari meriwayatkan pula dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا فَإِذَا طَلَعَتْ فَرَآهَا النَّاسُ آمَنُوا أَجْمَعُونَ فَذَلِكَ حِينَ لاَ يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا.

"Kiamat takkan terjadi sebelum matahari terbit dari barat. Apabila matahari telah terbit dan manusia melihatnya, maka berimanlah mereka semua, Itulah saat iman seseorang tidak bermanfaat lagi bagi dirinya." Sesudah itu beliau membaca ayat di atas."

202. Sedangkan Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

ثَلاَثٌ إِذَا خَرَجْنَ لَمْ يَنْفَعْ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَالدُّخَانُ وَدَابَّةُ الأَرْضِ.

"Ada tiga kejadian yang apabila telah terjadi, maka iman seseorang tidak berguna lagi bagi dirinya, yang sebelumnya tidak beriman, atau (belum) melakukan kebaikan dalam masa imannya, yaitu: terbitnya matahari dari barat, munculnya asap dan binatang melata dari dalam bumi."

203. Hadtis dari Abu Syarihah Hudzaifah bin Usaid *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Kiamat takkan terjadi sebelum kamu melihat sepuluh tanda: terbitnya matahari dari barat, asap, binatang melata, keluarnya Ya'juj Ma'juj, turunnya Nabi Isa bin Maryam, Dajjal, tiga kali gempa, sekali di barat, sekali di timur dan sekali lagi di jazirah Arab, keluarnya api dari suatu jurang di Aden yang menggiring manusia —atau mengumpulkan manusia—. Api itu menginap bersama mereka di

malam hari, dan tetap menyala menunggui tidur mereka di siang hari."

204. Dan menurut riwayat Muslim dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah bersabda,

   "Cepat-cepatlah kamu beramal sebelum terjadinya enam perkara." Lalu beliau sebutkan, antara lain terbitnya matahari dari barat, Dajjal, asap dan binatang melata, sebagaimana tersebut di atas." (Nomor 197.–**Edt.**).

205. Dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* dari Abu Dzar *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah bersabda kepadaku,

   أَتَدْرِي أَيْنَ تَذْهَبُ هَذِهِ الشَّمْسُ إِذَا غَرَبَتْ قُلْتُ لاَ قَالَ إِنَّهَا تَنْتَهِي فَتَسْجُدُ تَحْتَ الْعَرْشِ فَتَسْتَأْذِنُ فَيُوشِكُ أَنْ يُقَالَ لَهَا ارْجِعِي مِنْ حَيْثُ جِئْتِ وَذَلِكَ حِينَ لاَ يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيْمَانِهَا خَيْرًا.

   "Tahukah kamu kemana perginya matahari ini apabila telah terbenam?" "Tidak," jawabku. Rasul bersabda, "Sesungguhnya dia pergi bersujud di bawah 'Arsy, kemudian meminta izin (untuk tidak terbit lagi). Oleh karena itu tidak lama lagi akan dikatakan kepadanya, 'Kembalilah dari mana kamu datang'. Maka pada saat itulah iman seseorang tidak bermanfaat bagi dirinya, yang sebelumnya tidak beriman, atau (belum) melakukan kebaikan selama masa imannya."

206. Dan telah diriwayatkan pula oleh Muslim dalam *Shahih*nya, dan juga Abu Daud serta Ibnu Majah dari Abdullah bin Amr, dia berkata, Aku hafal dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* sabda beliau,

   "Sesungguhnya pertanda yang pertama-tama muncul (menjelang Kiamat) ialah terbitnya matahari dari barat dan munculnya binatang melata menemui manusia pada waktu Dhuha. Mana saja dari keduanya yang lebih dulu terjadi, maka tidak lama sesudah itu yang lainnya pun segera terjadi."

Di atas telah kami terangkan, bahwa yang dimaksud pertanda disini ialah pertanda yang tidak lumrah, yang berlawanan dengan kebiasaan

yang selama ini dialami manusia, yakni binatang melata yang bisa berbicara dengan manusia lalu menandai ini si kafir dan ini si mukmin, dan juga terbitnya matahari dari barat. Pada hadits ini terbitnya matahari dari barat dinyatakan sebelum keluarnya binatang melata. Itu mungkin saja terjadi dan barangkali lebih tepat. Dan Allah-lah yang lebih tahu.

Hijrah Tidak Diterima Jika Sudah Diserang Musuh

207. Imam Ahmad meriwayatkan dari Ibnu Sa'di *Radhiyallahu Anhu*, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

لاَ يَنْفَعُ الْهِجْرَةُ مَادَامَ الْعَدُوُّ يُقَاتِلُ.

"Hijrah tidak berguna selagi musuh memerangi (kita)."

208. Dan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, At-Tirmidzi –dan dia nyatakan hadits ini shahih—, An-Nasa'i dan Ibnu Majah dari Shafwan bin 'Assal, dia berkata, Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ اللهَ فَتَحَ بَابًا قِبَلَ الْمَغْرِبِ عَرْضُهُ سَبْعُونَ أَوْ أَرْبَعُونَ ذِرَاعًا لِلتَّوْبَةِ وَلاَ يُغْلِقُهُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْهُ.

"Sesungguhnya Allah membuka pintu taubat di arah barat, lebarnya tujuh puluh atau empat puluh hasta. Pintu itu takkan ditutup sebelum matahari terbit (dari sana)."

Hadits-hadits mutawatir tersebut di atas disamping ayat Al-Qur'an, adalah merupakan dalil, bahwa orang yang baru beriman atau bertaubat setelah matahari terbit dari barat, maka iman dan taubatnya tidak diterima. Karena –dan Allah tentu lebih tahu— terbitnya matahari dari barat itu termasuk pertanda Kiamat terbesar yang menunjukkan betapa sudah sangat dekatnya hari yang maha dahsyat itu, sehingga kejadian itu diperlakukan seolah-olah Kiamat sudah benar-benar terjadi. Perhatikanlah firman-firman Allah *Ta'ala* berikut ini,

209. Allah *Ta'ala* berfirman,

هَلْ يَنظُرُونَ إِلَّآ أَن تَأْتِيَهُمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ أَوْ يَأْتِىَ رَبُّكَ أَوْ يَأْتِىَ بَعْضُ ءَايَٰتِ رَبِّكَ ۗ يَوْمَ يَأْتِى بَعْضُ ءَايَٰتِ رَبِّكَ لَا يَنفَعُ نَفْسًا إِيمَٰنُهَا لَمْ

تَكُنْ ءَامَنَتْ مِن قَبْلُ ﴿١٥٨﴾ [الأنعام:١٥٨]

"Yang mereka tunggu-tunggu tidak lain hanyalah kedatangan malaikat kepada mereka (untuk mencabut nyawa), atau kedatangan Tuhan-mu atau datangnya sebagian tanda-tanda Tuhan-mu. Pada hari datangnya tanda-tanda Tuhan-mu tidaklah bermanfa'at lagi iman seseorang bagi dirinya, yang belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya." **(Al-An'am: 158)**

210. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

فَلَمَّا رَأَوْا بَأْسَنَا قَالُوٓا ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَحْدَهُۥ وَكَفَرْنَا بِمَا كُنَّا بِهِۦ مُشْرِكِينَ ﴿٨٤﴾ فَلَمْ يَكُ يَنفَعُهُمْ إِيمَـٰنُهُمْ لَمَّا رَأَوْا بَأْسَنَا ۖ سُنَّتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى قَدْ خَلَتْ فِى عِبَادِهِۦ ۖ وَخَسِرَ هُنَالِكَ ٱلْكَـٰفِرُونَ ﴿٨٥﴾ [غافر:٨٤-٨٥]

"Maka tatkala mereka melihat adzab Kami, mereka berkata, 'Kami beriman hanya kepada Allah semata, dan kami kafir kepada sembahan-sembahan yang telah kami persekutukan dengan Allah.' Maka iman mereka tiada berguna bagi mereka, tatkala mereka telah melihat siksa Kami. Itulah sunnah Allah yang telah berlaku terhadap hamba-hamba-Nya. Dan di waktu itu binasalah orang-orang kafir." **(Ghafir: 84-85)**

211. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

هَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا ٱلسَّاعَةَ أَن تَأْتِيَهُم بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٦٦﴾

[الزخرف:٦٦]

"Mereka tidak menunggu selain datangnya Hari Kiamat kepada mereka dengan tiba-tiba, sedang mereka tidak menyadarinya." **(Az-Zukhruf : 66)**

212. Sementara itu Al-Baihaqi menceritakan dari Al-Hakim, bahwa dia mengatakan, "Sesungguhnya pertanda Kiamat yang pertama-tama muncul adalah Dajjal, kemudian turunnya Nabi Isa *Alaihis Salaam*, kemudian bedahnya dinding Ya'juj Ma'juj, kemudian keluarnya binatang melata, barulah kemudian matahari terbit dari barat."

Al-Hakim berkata, "Karena apabila matahari telah terbit dari barat, maka siapa pun akan beriman. Jadi, kalau dikatakan Nabi Isa itu turunnya setelah terbitnya matahari dari barat, berarti mereka yang beriman setelah terbitnya matahari tidak bisa disebut kafir."

Pendapat Al-Hakim ini perlu diteliti lebih lanjut, karena iman penduduk bumi pada saat itu sebenarnya sudah tidak berguna lagi bagi mereka, dan begitu pula iman seseorang yang sebelumnya tidak beriman. Oleh karena itu orang yang baru beriman atau bertaubat saat itu, maka iman dan taubatnya tidak diterima, kecuali jika sudah beriman atau bertaubat sebelum itu.

213. Begitu pula, karena Allah *Ta'ala* telah berfirman dalam kisah turunnya Nabi Isa *Alaihis Salaam* di akhir jaman:

وَإِن مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِۦ قَبْلَ مَوْتِهِۦ ۖ وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا ﴿١٥٩﴾ [النساء:١٥٩]

"Tidak ada seorang pun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan di Hari Kiamat nanti Isa, akan menjadi saksi terhadap mereka." **(An-Nisa': 159)**

Maksudnya, sebelum Nabi Isa *Alaihis Salaam* meninggal dunia setelah turunnya kelak, maka otomatis semua Ahli Kitab akan beriman, karena mau bagaimana lagi kalau tidak beriman. Artinya, ketika itu barulah mereka menyadari benar-benar bahwa Isa itu ternyata memang hamba dan Rasulullah. Orang Nasrani mengakui kedustaan dirinya ketika beranggapan bahwa dalam diri Isa ada sifat ketuhanan disamping kenabian. Sedang orang Yahudi megakui bahwa beliau adalah seorang Nabi dan Rasul dari Allah, bukan anak zina, seperti yang dituduhkan orang-orang durhaka dari kalangan mereka. Terkutuklah mereka dengan laknat dan murka Allah.

*****

MUNCULNYA ASAP

214. Allah *Ta'ala* berfirman,

فَٱرْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِى ٱلسَّمَآءُ بِدُخَانٍ مُّبِينٍ ﴿١٠﴾ يَغْشَى ٱلنَّاسَ هَٰذَا
عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١١﴾ رَّبَّنَا ٱكْشِفْ عَنَّا ٱلْعَذَابَ إِنَّا مُؤْمِنُونَ ﴿١٢﴾ أَنَّىٰ لَهُمُ
ٱلذِّكْرَىٰ وَقَدْ جَآءَهُمْ رَسُولٌ مُّبِينٌ ﴿١٣﴾ ثُمَّ تَوَلَّوْا۟ عَنْهُ وَقَالُوا۟
مُعَلَّمٌ مَّجْنُونٌ ﴿١٤﴾ إِنَّا كَاشِفُوا۟ ٱلْعَذَابِ قَلِيلًا ۚ إِنَّكُمْ عَآئِدُونَ ﴿١٥﴾ يَوْمَ
نَبْطِشُ ٱلْبَطْشَةَ ٱلْكُبْرَىٰٓ إِنَّا مُنتَقِمُونَ ﴿١٦﴾ [الدخان: ١٠-١٦]

"Maka tunggulah hari ketika langit membawa asap yang nyata. Yang meliputi manusia. Inilah adzab yang pedih. (Mereka berdo'a), 'Ya Tuhan kami, lenyapkanlah dari kami adzab itu. Sesungguhnya kami beriman.' Bagaimanakah mereka dapat menerima peringatan, padahal telah datang kepada mereka seorang rasul yang memberi penjelasan, kemudian mereka berpaling daripadanya dan berkata, 'Dia adalah seorang yang menerima ajaran (dari orang lain), lagi pula seorang yang gila.' Sesungguhnya (kalau) Kami akan melenyapkan siksaan itu agak sedikit, sesungguhnya kamu akan kembali (ingkar). (Ingatlah) hari (ketika) Kami menghantam mereka dengan hantaman yang keras. Sesungguhnya Kami adalah Pemberi balasan." **(Ad-Dukhan: 10-16)**

Tafsir ayat-ayat di atas telah kami bahas ketika menafsirkan Surah Ad-Dukhan (*Tafsir Ibnu Katsir*). Jadi, disini tidak perlu kita bahas lagi.

Al-Bukhari menukil dari Ibnu Mas'ud *Radhiyallahu Anhu*, bahwa dia menafsirkan ayat-ayat di atas dengan peristiwa yang dialami orang-orang Quraisy, ketika mereka mengalami kelaparan yang disebabkan kemarau panjang, akibat doa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* terhadap mereka. Ketika itu ada seorang dari mereka melihat seakan-akan ada gumpalan asap di langit, saking laparnya.

Tafsiran ini sangat *gharib* (aneh), dan tidak ada seorang pun yang menukil tafsir seperti itu dari sahabat manapun selain Al-Bukhari. Sementara sebagian ulama muta'akhirin pun ada yang berusaha membantahnya.

215. Yakni membantahnya dengan keterangan yang terdapat dalam hadits riwayat Abu Syarihah Hudzaifah bin Usaid, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى تَرَوْا عَشْرَ آيَاتٍ.

"Sesungguhnya Kiamat takan terjadi sebelum kamu melihat sepuluh tanda."

Selanjutnya Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menyebutkan, antara lain Dajjal, asap dan binatang melata.

216. Begitu juga berdasarkan hadits riwayat Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

بَادِرُوْا بِالأَعْمَالِ سِتًّا.

"Cepat-cepatlah kamu beramal sebelum terjadinya enam perkara."

Dan selanjutnya Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menyebutkan ketiga hal tersebut di atas.

Dua hadts tersebut di atas dalam *Shahih Muslim* diriwayatkan secara *marfu'*. Sedangkan hadits *marfu* itu mesti diutamakan daripada hadits *mauquf* manapun.

Lain dari itu, menurut zhahirnya Al-Qur'an sendiri menegaskan bakal adanya asap yang turun dari langit kelak, yang menutup manusia. Dan dengan adanya penegasan seperti ini, maka kata asap harus diartikan secara hakiki dan dengan arti umum, tidak seperti tafsiran yang diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, bahwa asap itu sekedar khayalan di mata orang Quraisy waktu itu, dikarenakan kelaparan.

Adapun penegasan Al-Qur'an yang dimaksud, antara lain:

217. Firman Allah *Ta'ala*,

فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي ٱلسَّمَآءُ بِدُخَانٍ مُّبِينٍ ﴿١٠﴾ [الدخان: ١٠]

"Maka tunggulah hari ketika langit membawa asap yang nyata." **(Ad-Dukhan: 10)**

Maksudnya, asap yang jelas dan faktual, bukan sekedar khayalan akibat kelaparan.

218. Dan firman Allah *Ta'ala*,

رَّبَّنَا ٱكْشِفْ عَنَّا ٱلْعَذَابَ إِنَّا مُؤْمِنُونَ ﴿١٢﴾ [الدخان: ١٢]

"(Mereka berdo'a), 'Ya Tuhan kami, lenyapkanlah dari kami adzab itu. Sesungguhnya kami beriman.'" **(Ad-Dukhan: 12)**

Maksudnya, manusia yang hidup di zaman turunnya asap itu berdoa dengan doa tersebut, memohon agar adzab yang dahsyat itu disingkirkan dari mereka. Mereka menyatakan beriman dan merasa cemas akan terjadinya peristiwa-peristiwa dahsyat berikutnya yang belum mereka ketahui, yang telah dijanjikan kepada mereka bakal terjadi di Hari Kiamat. Mereka berdoa seperti itu, karena di waktu itu masih mungkin dihilangkannya adzab, dan masih mungkin diterimanya taubat. Dan Allah jualah yang lebih tahu.

219. Al-Bukhari meriwayatkan dari Masruq *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata. Suatu saat di Kindah ada seorang lelaki bercerita, "Pada Hari Kiamat nanti akan datang asap masuk ke telinga dan mata orang-orang munafik. Dan menimpa pula terhadap orang mukmin seperti orang yang terkena flu." Tentu saja kami terperanjat. Lalu kami datang kepada Ibnu Mas'ud.

Kata Masruq: Waktu itu Ibnu Mas'ud sedang bertelekan. (Mendengar itu), dia marah lalu duduk seraya berkata, "Hai orang-orang, barangsiapa mengetahui sesuatu (hadits), maka katakan sesuatu itu. Dan barangsiapa tidak tahu, maka katakanlah, '*Wallahu A'lam*' (Allah-lah yang lebih tahu). Karena termasuk ilmu ialah mengatakan '*Wallahu A'lam*' untuk hal-hal yang tidak diketahui. Karena sesungguhnya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah berfirman kepada Nabi-Nya *Shallallahu Alaihi wa Sallam*.

قُلْ مَآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُتَكَلِّفِينَ ﴿٨٦﴾ [ص: ٨٦]

"Katakanlah (hai Muhammad), 'Aku tidak meminta upah sedikit pun kepadamu atas da'wahku, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mengada-ada.'" **(Shad: 86)**

Memang, dulu orang-orang Quraisy bersikap ogah-ogahan untuk menerima Islam. Oleh karena itu Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mendoakan mereka, "Ya Allah, tolonglah aku atas mereka dengan tujuh tahun paceklik seperti yang terjadi pada masa Nabi Yusuf."

Karena doa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* itulah, maka mereka ditimpa paceklik selama satu tahun, dimana mereka mengalami kebinasaan. Mereka memakan bangkai dan tulang-tulang, sampai ada seseorang yang seolah-olah melihat asap antara dirinya dan tanah. Oleh karena itu Abu Sufyan datang menemui Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, lalu berkata, "Ya Muhammad, kamu datang menyuruh silaturahim, tetapi kaummu sendiri dibiarkan binasa. Maka, berdoalah kamu kepada Allah (untuk menghilangkan adzab)."

Maka Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pun membacakan ayat berikut ini,

220. Yaitu firman Allah *Ta'ala*,

فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُّبِينٍ ﴿١٠﴾ يَغْشَى النَّاسَ هَٰذَا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١١﴾ رَّبَّنَا اكْشِفْ عَنَّا الْعَذَابَ إِنَّا مُؤْمِنُونَ ﴿١٢﴾

[الدخان: ١٠-١٢]

"Maka tunggulah hari ketika langit membawa asap yang nyata. Yang meliputi manusia. Inilah adzab yang pedih. (Mereka berdo'a), 'Ya Tuhan kami, lenyapkanlah dari kami adzab itu. Sesungguhnya kami beriman.'" **(Ad-Dukhan: 10-12)**

Akan tetapi, dapatkah kami menghilangkan dari kalian adzab akhirat apabila telah datang?"

Atas doa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* itu mereka benar-benar telah diselamatkan dari adzab dunia, tapi kemudian mereka balik lagi menjadi kafir.

221. Sikap mereka seperti itulah yang diingatkan oleh Allah *Ta'ala* dalam firman-Nya:

يَوْمَ نَبْطِشُ الْبَطْشَةَ الْكُبْرَىٰ ﴿١٦﴾ [الدخان:١٦]

"(Ingatlah) hari (ketika) Kami menghantam mereka dengan hantaman yang keras." **(Ad-Dukhan: 16)**

Hari yang dimaksud disini ialah saat terjadinya perang Badar, tapi hantaman itu pasti masih akan menimpa lagi.

222. Dalam kaitannya dengan asap tadi, baiklah disini kita simak firman Allah *Ta'ala*,

"Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi, di negeri yang terdekat, dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang." **(Ar-Rum: 1-3)**

Kekalahan bangsa Romawi dan kemenangan mereka sesudah itu, telah lewat. Dan dalam kaitannya dengan peristiwa tersebut, ringkasnya ada empat peristiwa yang konon kini telah lewat. Rupanya berita tentang telah lewatnya empat peristiwa itu juga diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dari Al-A'masy. Juga Mansur meriwayatkan berita yang serupa. Dan memang, dalam suatu riwayat ada dinyatakan,

فَقَدْ مَضَى الْقَمَرُ وَالدُّخَانُ وَالرُّوْمُ وَاللِّزُوْمُ.

"Sesungguhnya telah lewat (pembelahan) bulan, (munculnya) asap, (kemenangan kembali) bangsa Romawi, dan adzab yang menimpa (kaum Quraisy: perang Badar)."

Bahkan Al-Bukhari telah menyampaikan berita tersebut dari berbagai jalur sanad dengan lafaz yang bermacam-macam.

Perkataan orang yang bercerita tersebut di atas, bahwa munculnya asap itu terjadi menjelang Hari Kiamat, memang tidak sampai berpredikat *jayyid*. Oleh karena itu, segera disanggah oleh Ibnu Mas'ud. Tetapi bahwa menjelang Hari Kiamat akan muncul asap, adalah benar, disamping akan terjadi pula pertanda-pertanda lainnya, seperti munculnya binatang melata, Dajjal dan Ya'juj Ma'juj, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai hadits, baik dari Abu Syarihah, Abu Hurairah maupun para sahabat lainnya, bahkan juga sebagaimana yang dinyatakan secara tegas dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari sendiri.

Adapun api yang akan muncul sebelum Hari Kiamat, itu telah dinyatakan dalam hadits shahih, bahwa api itu akan keluar dari sebuah jurang di Aden. Ia akan menggiring manusia ke tempat penghimpunan mereka, menginap bersama mereka di malam hari, dan tetap menyala terus menunggui tidur mereka di siang hari serta melahap siapa pun yang tercecer dari mereka.

*****

PERTANDA-PERTANDA LAINNYA YANG TERJADI MENJELANG KIAMAT

Telah diterangkan dalam hadits-hadits terdahulu sekian banyak tanda-tanda Kiamat. Sekarang akan kita terangkan pertanda-pertanda lainnya yang belum disebutkan, di antaranya yang merupakan syarat-syarat datangnya Kiamat, dan hal-hal yang menunjukkan betapa sudah dekatnya hari yang maha dahsyat itu. Dan kepada Allah jua kita memohon segala pertolongan-Nya.

Perlombaan Pembangunan Gedung-gedung.

223. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, *"Kiamat tidak akan terjadi sebelum manusia berlomba-lomba meninggikan gedung-gedung. Kiamat tidak akan terjadi sebelum ada dua golongan besar berperang hebat, padahal keyakinan keduanya sama. Kiamat tidak akan terjadi sebelum dicabutnya ilmu, banyak gempa, waktu (terasa) saling berdekatan, banyak huru-hara dan banyak pembunuhan. Kiamat tidak akan terjadi sebelum munculnya dajjal-dajjal pendusta hampir tiga puluh orang banyaknya, masing-masing mengaku dirinya utusan Allah. Kiamat tidak akan terjadi sebelum ada seorang lelaki melewati kuburan orang lain lalu berkata, 'Alangkah baiknya andaikan aku menempati tempatmu.' Kiamat tidak akan terjadi sebelum matahari terbit dari barat. Apabila ia telah terbit dan diketahui orang banyak, maka mereka pun beriman semuanya. Tapi waktu itu iman seseorang tidak berguna lagi*

bagi dirinya, yang sebelumnya tidak beriman, atau (belum) berbuat baik dalam masa imannya. Kiamat tidak akan terjadi sebelum harta melimpah ruah di tengah kamu, sampai pemilik harta kebingungan, karena tidak ada orang yang mau menerima (sedekah)nya."

224. Juga telah disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah, Abu Buraidah, Abi Bakrah dan lainnya *Radhiyallahu Anhum*,

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا التُّرْكَ عِرَاضَ الْوُجُوْهِ ذُلْفَ الأُنُوفِ كَأَنَّ وُجُوهَهُمُ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ يَنْتَعِلُوْنَ الشَّعْرَ.

"Kiamat tidak akan terjadi sebelum kamu memerangi bangsa Turki, berwajah lebar dan berhidung pesek. Wajah mereka bagaikan perisai yang ditempa. Mereka bersandalkan rambut."

Menipisnya Ilmu dan Merajalelanya Kebodohan

225. Dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* diriwayatkan dari Anas *Radhiyallahu Anhu*, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ وَيَكْثُرَ الْجَهْلُ وَيَكْثُرَ الزِّنَا وَيَكْثُرَ شُرْبُ الْخَمْرِ وَيَقِلَّ الرِّجَالُ وَيَكْثُرَ النِّسَاءُ حَتَّى يَكُونَ لِخَمْسِينَ امْرَأَةً الْقَيِّمُ الْوَاحِدُ.

"Sesungguhnya di antara syarat-syarat terjadinya Kiamat ialah jika ilmu telah dicabut, kebodohan merajalela, perzinaan tersebar luas, khamer diminum, kaum lelaki hilang (berkurang), tinggal kaum wanita saja, sehingga lima puluh wanita menjadi tanggungan seorang lelaki."

Murtadnya Sebagian Bangsa Arab

226. Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَضْطَرِبَ أَلَيَاتُ نِسَاءِ دَوْسٍ عَلَى ذِي الْخَلَصَةِ وَذُو الْخَلَصَةِ طَاغِيَةُ دَوْسٍ الَّتِي كَانُوا يَعْبُدُونَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ.

"Kiamat tidak akan terjadi sebelum pantat perempuan-perempuan Daus bergoyang-goyang (menari) di sekeliling Dzul Khalashah, berhala kabilah Daus yang dulu mereka sembah di zaman jahiliyah."

227. Dalam *Shahih Muslim* terdapat riwayat dari Aisyah *Radhiyallahu Anha*, dia berkata, Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لاَ يَذْهَبُ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ حَتَّى تُعْبَدَ اللاَّتُ وَالْعُزَّى.

"Malam dan siang tidak akan sirna sebelum Latta dan 'Uzza disembah kembali."

(Mendengar itu), maka aku berkata, "Ya Rasul Allah, sesungguhnya aku benar-benar mengira, ketika Allah menurunkan ayat,

هُوَ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ رَسُولَهُۥ بِٱلْهُدَىٰ وَدِينِ ٱلْحَقِّ لِيُظْهِرَهُۥ عَلَى ٱلدِّينِ كُلِّهِۦ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْمُشْرِكُونَ ﴿٩﴾ [الصف:٩]

"Dia-lah yang telah mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar, agar Dia memenangkannya di atas segala agama, meskipun orang-orang musyrik tidak suka." **(Ash-Shaf : 9)**

"Saya kira itu sudah sempurna."

Beliau bersabda, "Sesungguhnya itu akan terjadi atas kehendak Allah. Kemudian Allah mengirim angin sejuk, yang menyebabkan kematian siapa pun yang terdapat iman dalam hatinya, meskipun hanya seberat zarrah. Dan tinggallah orang-orang yang tidak memiliki kebaikan. Mereka kembali lagi kepada agama nenek-moyang mereka."

228. Al-Bukhari meriwayatkan pula dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, bahwa pada suatu hari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* keluar menemui orang banyak. Tiba-tiba datanglah seorang Badui bertanya tentang iman, dan seterusnya, hingga akhirnya orang itu bertanya: "Ya Rasulullah, kapankah datangnya Hari Kiamat?"

Beliau menjawab, "Orang yang ditanya tidak lebih tahu daripada yang bertanya. Tetapi akan aku ceritakan kepadamu syarat-syaratnya, yaitu: apabila budak wanita telah melahirkan tuannya sendiri, dan apabila orang-orang (yang asalnya) tanpa alas kaki, telanjang, miskin, penggembala kambing telah menjadi pemimpin rakyat. Itulah sebagian dari syarat-

syarat datangnya Kiamat di antara lima syarat lainnya, yang hanya diketahui oleh Allah."

Kemudian beliau membaca ayat,

إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ ٱلْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِى ٱلْأَرْحَامِ ۖ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۖ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌۢ بِأَىِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌۢ ﴿٣٤﴾ [لقمان: ٣٤]

"Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Kiamat. Dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." **(Luqman: 34)**

Kemudian lelaki itu pun pergi. Beliau bersabda, "Suruh dia kembali." Tetapi para sahabat tidak melihat apa-apa. Beliau menerangkan, "Orang tadi adalah Jibril. Dia datang untuk mengajari manusia perkara agama mereka." (HR. Al-Bukhari dan Muslim dalam *Ash-Shahihain*).

Perkataan beliau, *"Apabila budak wanita telah melahirkan tuannya sendiri"*, maksudnya, bahwa di akhir jaman budak-budak wanita akan mendapat penghormatan besar, sehingga seorang budak wanita bisa menjadi isteri seorang pembesar, bukan wanita-wanita merdeka. Oleh karena itu beliau menggabungkan pernyataannya itu dengan *"Dan kamu melihat orang-orang (yang asalnya) tanpa alas kaki, telanjang, miskin berlomba-lomba kemegahan dalam gedung-gedung tinggi."* Maksudnya, mereka menjadi pemimpin rakyat. Harta mereka banyak dan wibawa mereka meluas. Tetapi mereka tidak memiliki perangai maupun keinginan selain bermegahan dalam gedung-gedung tinggi.

Menumpuknya Harta Pada Orang Yang Tidak Berakhlak Luhur dan Tidak Taat Beragama.

229. Begitulah, sebagaimana tersebut dalam hadits terdahulu,

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكُونَ أَسْعَدَ النَّاسِ بِالدُّنْيَا لُكَعُ ابْنُ لُكَعٍ.

"*Kiamat tidak akan terjadi sebelum orang yang paling banyak mengumpulkan harta justru si rendah budi anak si rendah budi.*"

Diserahkannya Segala Urusan Kepada Yang Bukan Ahlinya

230. Tersebut dalam sebuah hadits,

إِذَا وُسِّدَ الأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ.

"*Apabila segala urusan telah diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah datangnya Kiamat.*"

231. Dalam hadits lain dinyatakan,

لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يَسُوْدَ كُلَّ قَبِيْلَةٍ رَذَالُهَا.

"*Kiamat tidak akan terjadi sebelum tiap-tiap kabilah dipimpin oleh orang-orang yang hina di antara mereka.*"

Kalau ada yang menafsirkan orang-orang hina tersebut dengan banyaknya tawanan, dikarenakan sering terjadinya penaklukan, dulu pada angkatan pertama dari umat ini mereka memang banyak sekali jumlahnya. Tapi itu tentu bukan merupakan pertanda Kiamat, yang saat terjadinya di akhir zaman. Tapi, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* jualah yang lebih tahu.

Hilangnya Amanat

232. Dalam *Shahih Al-Bukhari* terdapat riwayat dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*,

أَنَّ أَعْرَابِيًّا سَأَلَ رَسُوْلَ الله ﷺ مَتَى السَّاعَةُ؟ فقال إِذَا ضُيِّعَتِ الأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ أَوْ قَالَ مَا إِضَاعَتُهَا قَـــالَ إِذَا تَوَسَّدَ الأَمْرَ غَيْرُ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ.

"*Bahwasannya seorang Badui bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, 'Kapankah terjadinya Kiamat?' Rasul menjawab, 'Apabila amanat telah disia-siakan, maka tunggulah terjadinya Kiamat.' Badui itu bertanya pula, 'Ya Rasul Allah, bagaimanakah disia-siakannya amanat itu?' Rasul menjawab,*

'Apabila segala urusan telah diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah terjadinya Kiamat.'"

233. Sedang menurut Imam Ahmad dari Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu*, yang meriwayatkan hadits ini secara *marfu'*:

  "Kiamat tidak akan terjadi sebelum dicabutnya ilmu, merajalelanya kebodohan, berkurangnya laki-laki dan meningkatnya jumlah wanita, sehingga seorang lelaki menjadi penanggung lima puluh wanita."

  Di atas, disebutkan penguat hadtis ini dari hadits shahih.

Hilangnya Berkah dari Waktu

234. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

  لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَقَارَبَ الزَّمَانُ فَتَكُونَ السَّنَةُ كَالشَّهْرِ وَيَكُونَ الشَّهْرُ كَالْجُمُعَةِ وَتَكُونَ الْجُمُعَةُ كَالْيَوْمِ وَيَكُونَ الْيَوْمُ كَالسَّاعَةِ وَتَكُونَ السَّاعَةُ كَاحْتِرَاقِ السَّعَفَةِ.

  "Kiamat tidak akan terjadi sebelum waktu (terasa) saling berdekatan. Satu tahun seperti satu bulan. Satu pekan seperti satu hari. Satu hari seperti satu jam. Satu jam seperti lamanya membakar daun korma."[1]

  Sahl beranggapan bahwa isnad hadits ini sesuai syarat Muslim.

235. Masih menurut riwayat Imam Ahmad dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

  لَنْ تَذْهَبَ الدُّنْيَا حَتَّى تُصِيْرَ لُكَعُ ابْنُ لُكَعٍ.

  "Dunia tidak akan lenyap sebelum ia dimiliki si rendah budi anak si rendah budi."

  Sanad hadits ini *jayyid* dan *qawiy*.

---

1. *Kinayah* dari hilangnya berkah dari waktu, sehingga pemanfaatan waktu dan hasil usaha yang diperoleh pada waktu itu sangat sedikit jika dibanding dengan waktu-waktu sebelumnya ketika belum dicabut berkahnya.

Lancarnya Bicara Orang-orang Hina

236. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

قَبْلَ السَّاعَةِ سِنُونَ خَدَّاعَةٌ يُكَذَّبُ فِيهَا الصَّادِقُ وَيُصَدَّقُ فِيهَا الْكَاذِبُ وَيُخَوَّنُ فِيهَا الأَمِينُ وَيُؤْتَمَنُ فِيهَا الْخَائِنُ وَيَنْطِقُ فِيهَا الرُّوَيْبِضَةُ.

"Menjelang terjadinya Kiamat akan ada tahun-tahun yang penuh tipuan, orang yang jujur didustakan, pendusta dibenarkan, orang yang terpercaya dianggap berkhianat, pengkhianat dipercaya, dan orang kecil lagi hina pandai berbicara."

Menurut Syuraih, ungkapan yang terakhir berbunyi, "*Wa yanzhuru fiihar Ruwaibidhah*" (orang kecil lagi hina pandai berfikir).

Isnad hadits ini *jayyid*, sekalipun para perawi yang lain tidak mengeluarkan hadits ini dari jalur sanad ini.

237. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرَى رُعَاةُ الشَّاءِ رُءُوسَ النَّاسِ وَأَنْ يُرَى الْحُفَاةُ الْعُرَاةُ الْجُوَّعُ يَتَبَارَوْنَ فِي الْبِنَاءِ وَأَنْ تَلِدَ الأَمَةُ رَبَّهَا أَوْ رَبَّتَهَا.

"Sesungguhnya di antara syarat-syarat terjadinya Kiamat ialah, apabila kamu melihat orang-orang (yang asalnya) penggembala kambing menjadi pemimpin umat, dan kamu melihat orang-orang (yang asalnya) tanpa alas kaki, telanjang dan kelaparan berlomba-lomba membangun gedung-gedung, dan bila budak wanita melahirkan tuannya sendiri."

Sanad hadits ini *jayyid*, tapi para perawi yang lain tidak mengeluarkannya dari jalur sanad ini.

Kebodohan Manusia tentang Syariat Agama

238. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abdullah bin Amr *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَأْخُذَ اللَّهُ شَرِيطَتَهُ مِنْ أَهْلِ الأَرْضِ فَيَبْقَى فِيهَا

عَجَاجَةٌ لاَ يَعْرِفُونَ مَعْرُوفًا وَلاَ يُنْكِرُونَ مُنْكَرًا.

"Kiamat tidak akan terjadi sebelum Allah mencabut syariat-Nya dari penduduk bumi, maka tinggallah orang-orang bodoh yang ada di sana. Mereka tidak mengenal perkara makruf dan tidak mengingkari perkara munkar."

Kuburan Dijadikan Masjid

239. Imam Ahmad meriwayatkan pula dari Abdullah bin Mas'ud *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ مِنَ الْبَيَانِ سِحْرًا وَشِرَارُ النَّاسِ الَّذِينَ تُدْرِكُهُمُ السَّاعَةُ أَحْيَاءً وَالَّذِينَ يَتَّخِذُونَ قُبُورَهُمْ مَسَاجِدَ.

"Sesungguhnya kepandaian bicara itu punya daya tarik. Dan sejahat-jahat manusia adalah mereka yang masih hidup pada saat terjadinya Kiamat, dan mereka yang menjadikan kuburan mereka sebagai masjid."

Sanad hadits ini *shahih*, tapi para perawi yang lain tidak mengeluarkannya dari jalur sanad ini.

Merajalelanya Kedurhakaan Manusia

240. Imam Ahmad meriwayatkan pula dari Abdullah bin Mas'ud *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ إِلاَّ عَلَى شِرَارِ النَّاسِ.

"Kiamat hanya akan dialami orang-orang jahat."[1]

Hilangnya Kemanusiaan Manusia

Telah disebutkan dalam hadits terdahulu, bahwa:

---

1. HR Muslim 52 *Kitab Al-Fitan wa Asyrath As Sa'ah*, hadits no.131 Dan diriwayatkan pula oleh Abu Daud, At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Abu Daud At-Thayalisi dalam *Musnadnya* hadits no 311, 439. Dan juga oleh Ahmad dalam *Musnadnya* 3/268, cet. Al-Halabi.

أَنَّهُ تَقِلُّ الرِّجَالُ وَتَكْثُرُ النِّسَاءُ حَتَّى يَكُوْنَ لِخَمْسِيْنَ امْـــرَأَةِ الْقَيِّـــمُ الْوَاحِدُ يَلُذْنَ بِهِ وَأَنَّهُمْ يَتَسَافَدُوْنَ فِي الطُّرُقَاتِ كَمَا تَتَسَافَدُ الْبَهَائِمُ.

"Kaum lelaki bekurang jumlahnya, wanita bertambah banyak, sampai seorang lelaki menanggung lima puluh wanita. Dan bahwa mereka bersetubuh di jalan-jalan seperti binatang."

Lenyapnya Tauhid

241. Imam Ahmad meriwayatkan dari Anas *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى لاَ يُقَالَ فِي الْأَرْضِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

"Kiamat tidak akan terjadi sehingga di muka bumi tidak terdengar lagi ucapan, 'La Ilaha Illallah'."

242. Sedang menurut riwayat Muslim,

لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى لاَ يُقَالَ فِي الْأَرْضِ اللهُ اللهُ.

"Kiamat tidak akan terjadi sehingga di muka bumi tidak terdengar lagi ucapan, 'Allah, Allah'."

243 Imam Ahmad meriwayatkan dari Anas *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى لاَ يُقَالَ فِي الْأَرْضِ اللهُ اللهُ.

"Kiamat tidak akan dialami oleh siapa pun yang mengucapkan, 'Allah, Allah'."

Terhentinya Amar Makruf-Nahi Mungkar

Ada dua pendapat dalam mengartikan sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tersebut di atas: "*...sehingga di muka bumi tidak terdengar lagi ucapan, 'Allah, Allah'.*"

Pertama, bahwa maksudnya, tidak ada lagi orang yang mengingkari kemungkaran, dalam arti tidak mencegah temannya berbuat kemungkaran, sekalipun dia melihatnya. Makna ini beliau ungkapkan dengan: "*Sehingga tidak ada lagi yang mengucapkan Allah, Allah,*"

sebagaimana diungkapkan dalam hadits sebelumya riwayat Abdullah bin Amr:

"Maka tinggallah orang-orang bodoh yang ada di sana. Mereka tidak mengenal perkara makruf dan tidak mengingkari perkara munkar."

Kedua, bahwa maksudnya, sehingga di muka bumi tidak ada lagi yang mengingat Allah dan tidak ada yang mengenal nama-Nya, yaitu ketika jaman sudah sedemikian rusaknya, kekafiran, kefasikan dan maksiat merajalela di mana-mana, sebagaimana disebutkan dalam hadits yang lain:

"Kiamat tidak akan terjadi sehingga di muka bumi tidak terdengar lagi ucapan, 'La Ilaha Illallah'."

Sejahat-jahat Manusia adalah Mereka Yang Masih Hidup Saat Terjadinya Kiamat

Demikianlah, sebagaimana tersebut dalam hadits lain,

إِنَّ الشَّيْخَ الْكَبِيْرَ يَقُوْلُ أَدْرَكْتُ النَّاسَ وَهُمْ يَقُوْلُوْنَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ ثُمَّ يَتَفَاقَمُ الأَمْرُ وَيَتَزَايَدُ الْحَالُ حَتَّى يُتْرَكَ ذِكْرُ اللهِ فِي الأَرْضِ وَيُنْسَى بِالْكُلِّيَةِ فَلاَ يُعْرَفُ فِيْهَا وَأُولَئِكَ شِرَارُ النَّاسِ وَعَلَيْهِمْ تَقُوْمُ السَّاعَةُ.

"Sesungguhnya seorang tua renta akan berkata, 'Aku masih sempat melihat adanya orang-orang yang mengucapkan, La Ilaha Illallah.' Kemudian keadaan semakin ruwet, dan semakin bertambah-tambah juga, hingga akhirnya dzikir kepada Allah ditinggalkan orang di muka bumi, lalu dilupakan sama sekali, bahkan tidak dikenal. Merekalah itulah sejahat-jahat manusia, dan atas merekalah Kiamat terjadi."

Dan juga, sebagaimana tersebut dalam hadits,

"Kiamat hanya akan dialami orang-orang jahat."

Dan menurut lafazh lainnya:

وَشِرَارُ النَّاسِ الَّذِيْنَ يُدْرِكُهُمُ السَّاعَةُ وَهُمْ أَحْيَاءٌ.

"Dan sejahat-jahat manusia adalah mereka yang masih hidup pada saat terjadinya Kiamat."

*****

DEKATNYA KIAMAT

244. Muslim meriwayatkan dalam *Shahih*nya, dari Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ.

"Aku dan Kiamat dibangkitkan seperti kedua (jari) ini"[1]

Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Muslim sendiri.

Dekatnya Kiamat Menurut Riwayat Sahal bin Sa'ad dan Abu Hurairah

245. Menurut riwayat Muslim, perawi hadits ini menyatakan, bahwa dia mendengar Sahl *Radhiyallahu Anhu* berkata, Aku pernah melihat Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* memberi isyarat dengan kedua jarinya yang di sebelah ibu jari, yaitu telunjuk dan jari tengah, seraya bersabda,

بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ هَكَذَا.

"Aku dan Kiamat dibangkitkan seperti ini."

Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Muslim sendiri.

246. Sedang menurut riwayat Al-Bukhari dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

1. Maksudnya, hampir bersamaan waktunya.—**Penj.**

"Aku dan Kiamat dibangkitkan seperti kedua (jari) ini."

Dekatnya Hari Kiamat Dibanding Masa Lalu

247. Menurut riwayat Al-Bukhari dari Ibnu Umar *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّمَا أَجَلُكُمْ فِي أَجَلِ مَنْ خَلاَ مِنَ الْأُمَمِ مَا بَيْنَ صَلاَةِ الْعَصْرِ إِلَى مَغْرِبِ الشَّمْسِ وَإِنَّمَا مَثَلُكُمْ وَمَثَلُ الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى...

"Sesungguhnya ketentuan umur (bagi) kamu dibanding ketentuan umur (untuk) umat-umat terdahulu sebelum kamu, adalah seperti jarak waktu antara shalat Ashar dan terbenamnya matahari. Dan perumpamaan antara kamu dengan umat Yahudi dan Nasrani adalah...." dan seterusnya dalam hadits yang panjang.

Terjadinya Kiamat Benar-benar Telah Dekat

248. Muslim meriwayatkan dalam *Shahih*nya, dari Aisyah *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, Orang-orang Badui itu kalau datang kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, mereka bertanya tentang Kiamat. Beliau melihat kepada salah seorang yang termuda di antara mereka, lalu bersabda,

إِنْ يَعِشْ هَذَا لَمْ يُدْرِكْهُ الْهَرَمُ قَامَتْ عَلَيْكُمْ سَاعَتُكُمْ.

"Jika orang ini berumur panjang, belum lagi dia pikun, maka Kiamat kamu sekalian pun terjadi."

Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Muslim sendiri.

249. Dan menurut riwayat Muslim pula dari Anas *Radhiyallahu Anhu*, bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, "Kapankah Kiamat terjadi?"

Di waktu itu di sisi beliau ada seorang anak lelaki Anshar bernama Muhammad. Maka sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

إِنْ يَعِشْ هَذَا الْغُلاَمُ فَعَسَى أَنْ لاَ يُدْرِكَهُ الْهَرَمُ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ.

"Jika anak laki-laki ini berumur panjang, barangkali belum lagi dia pikun, maka Kiamat pun telah terjadi."

Hadits ini pun hanya diriwayatkan oleh Muslim sendiri dari jalur sanad ini.

250. Juga, Muslim meriwayatkan dari Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu* bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, "Kapan terjadinya Kiamat?" Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* diam. Kemudian beliau melihat seorang anak lelaki dari Uzd Syanu'ah yang ada di hadapannya, maka sabdanya,

"Jika anak lelaki ini berumur panjang, belum lagi dia sampai pikun, maka Kiamat pun terjadilah."

Anas berkata, "Anak lelaki itu umurnya sebaya denganku saat itu."

Hadits ini pun hanya diriwayatkan oleh Muslim sendiri dari jalur sanad ini.

251. Muslim meriwayatkan, Anas *Radhiyallahu Anhu* berkata. Seorang anak lelaki Al-Mughirah bin Syu'bah lewat —dia sebaya denganku— maka bersabdalah Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

"Jika anak ini berumur panjang, belum lagi dia sampai pikun, maka Kiamat pun terjadilah."

Riwayat-riwayat tersebut di atas semuanya menunjukkan betapa seringnya soal kapan datangnya Kiamat ini ditanyakan, dan selalu jawaban seperti itu. Namun demikian, yang dimaksud bukan berarti Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menentukan waktunya *Kiamat Kubra* itu sampai anak tersebut pikun. Tetapi, bahwa umur yang ditetapkan untuk generasi mereka, secara umum takkan sampai dengan masa pikunnya anak itu. Adapun soal kapankah datangnya *Kiamat Kubra*, tetap seperti yang telah dinyatakan dalam hadits terdahulu:

تَسْأَلُونِي عَنِ السَّاعَةِ وَإِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَأُقْسِمُ بِاللَّهِ مَا عَلَى الْأَرْضِ مِنْ نَفْسٍ مَنْفُوسَةٍ تَأْتِي عَلَيْهَا مِائَةُ سَنَةٍ.

"Kamu sekalian bertanya kepadaku tentang Kiamat. Sesungguhnya pengetahuan mengenai Kiamat hanya dia di sisi Allah. Dan aku bersumpah demi Allah, tidak ada di muka bumi ini seseorang yang diberi kesempatan bernafas pada hari ini, kemudian akan mengalami seratus tahun lagi."

Pernyataan ini dikuatkan lagi dengan hadits riwayat Aisyah:

قَامَتْ عَلَيْكُمْ سَاعَتُكُمْ.

"Telah datang kepadamu Kiamatmu."

Maksudnya, barangsiapa meninggal dunia, berarti dia sudah bisa disebut mengalami Kiamat. Karena alam *Barzakh* (kubur) itu hampir sama

suasananya dengan suasana Hari Kiamat, tetapi masih memuat suasana dunia. Hanya saja ia lebih mirip dengan alam akhirat.

Kemudian manakala waktu yang ditetapkan untuk dunia ini telah habis, maka Allah memerintahkan agar Kiamat diadakan. Pada saat itulah Allah *Ta'ala* mengumpulkan seluruh umat manusia dari sejak generasi yang paling pertama sampai yang terakhir. Mereka semua dikumpulkan untuk memenuhi janji pada hari yang telah ditentukan, sebagaimana yang akan diterangkan lebih lanjut nanti, berdasarkan Al-Qur'an maupun As-Sunnah. Dan kepada Allah kita memohon segala pertolongan.

Dekatnya Kiamat Menurut Nash Al-Qur'an

Bagaimanapun Kiamat itu benar-benar telah dekat, dan pasti datang tanpa diragukan. Datangnya secara tiba-tiba, tetapi entah kapan datangnya, tidak ada yang mengetahui waktunya selain Allah.

252. Allah *Ta'ala* berfirman,

ٱقْتَرَبَ لِلنَّاسِ حِسَابُهُمْ وَهُمْ فِى غَفْلَةٍ مُّعْرِضُونَ ۝ [الأنبياء: ١]

"Telah dekat kepada manusia hari menghisab segala amalan mereka, sedang mereka berada dalam kelalaian lagi berpaling (daripadanya)." **(Al-Anbiya': 1)**

253. Allah *Ta'ala* berfirman,

أَتَىٰٓ أَمْرُ ٱللَّهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ ۝ [النحل: ١]

"Telah pasti datangnya ketetapan Allah, maka janganlah kamu meminta agar disegerakan (datang)nya." **(An-Nahl: 1)**

254. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

يَسْـَٔلُكَ ٱلنَّاسُ عَنِ ٱلسَّاعَةِ ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ ٱللَّهِ ۚ وَمَا يُدْرِيكَ
لَعَلَّ ٱلسَّاعَةَ تَكُونُ قَرِيبًا ۝ [الأحزاب: ٦٣]

"Manusia bertanya kepadamu tentang hari kebangkitan. Katakanlah, 'Sesungguhnya pengetahuan tentang hari kebangkitan itu hanya di sisi Allah.' Dan tahukah kamu, (hai Muhammad), boleh jadi hari kebangkitan itu sudah dekat waktunya.'" **(Al-Ahzab: 63)**

255. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Seseorang telah meminta didatangkan adzab yang bakal terjadi, untuk orang-orang kafir. (Adzab itu) yang tidak seorang pun dapat menolaknya. (Ia datang) dari Allah, Yang mempunyai tempat-tempat naik. Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun. Maka bersabarlah kamu dengan kesabaran yang baik. Sesungguhnya mereka memandang siksaan itu jauh (mustahil). Sedangkan Kami memandangnya dekat (pasti terjadi). Pada hari ketika langit menjadi seperti luluhan perak. Dan gunung-gunung menjadi seperti bulu (yang berterbangan). Dan tidak ada seorang pun teman akrab yang menanyakan temannya. Padahal mereka saling melihat. Orang kafir menginginkan andaikan dia dapat menebus (dirinya) dari adzab hari itu dengan anak-anaknya." **(Al-Ma'arij: 1-11)**

256. Allah *Ta'ala* berfirman,

 "Telah dekat (datangnya) saat itu, dan bulan pun telah terbelah." **(Al-Qamar: 1)**

257. Allah *Ta'ala* berfirman,

 "Dan (ingatlah) akan hari yang (di waktu itu) Allah mengumpulkan mereka. (Di hari itu terasa) seakan-akan mereka tidak pernah tinggal (di dunia), kecuali sesaat saja di siang hari. Di waktu itu mereka saling berkenalan. Sesungguhnya rugilah orang-orang yang mendustakan pertemuan mereka dengan Allah, sedang mereka tidak mendapat petunjuk." **(Yunus: 45)**

258. Allah *Ta'ala* berfirman,

 "Allah-lah yang menurunkan kitab dengan (membawa) kebenaran, dan (menurunkan) neraca (keadilan). Dan tahukah kamu, boleh jadi Hari Kiamat itu (sudah) dekat? Orang-orang yang tidak beriman kepada Hari Kiamat meminta supaya hari itu segera didatangkan, sedang orang-orang yang beriman merasa takut kepadanya, dan mereka yakin bahwa Kiamat itu adalah benar (akan terjadi). Ketahuilah, bahwa sesungguhnya orang-orang yang membantah terhadap terjadinya Kiamat itu benar-benar dalam kesesatan yang jauh." **(Asy-Syura: 17-18)**

259. Allah *Ta'ala* berfirman,

 "...(Yaitu) di hari (yang pada waktu itu) ditiup sangkakala. Dan Kami akan mengumpulkan pada hari itu orang-orang yang berdosa dengan muka yang biru (buram). Mereka berbisik-bisik di antara mereka, 'Kami tidak tinggal (di dunia) melainkan hanya sepuluh

(hari).' Kami lebih mengetahui apa yang mereka katakan, ketika berkata orang yang paling lurus jalannya di antara mereka, 'Kamu tidak tinggal (di dunia), melainkan hanya sehari saja.'" **(Thaha: 102-104)**

260. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Allah bertanya, 'Berapa tahunkah lamanya kamu tinggal di bumi?' Mereka menjawab, 'Kami tinggal (di bumi) sehari atau setengah hari, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang menghitung.' Allah berfirman, 'Kamu tidak tinggal (di bumi) melainkan sebentar saja, kalau kamu sungguh-sungguh mengetahui.'" **(Al-Mukminun: 112-114)**

261. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Mereka menanyakan kepadamu tentang Kiamat, 'Bilakah terjadinya?' Katakanlah, 'Sesungguhnya pengetahuan tentang Kiamat itu ada di sisi Tuhanku. Tidak seorang pun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Kiamat itu amat berat (huru-haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba.' Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah, 'Sesungguhnya pengetahuan tentang Hari Kiamat itu adalah di sisi Allah.' tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." **(Al-A'raf: 187)**

262. Allah *Ta'ala* berfirman,

"(Orang-orang kafir) bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari kebangkitan, kapankah terjadinya? Siapakah kamu (sehingga) dapat menyebutkan (waktunya)? Kepada Tuhan-mulah dikembalikan kesudahannya (ketentuan waktunya)." **(An-Nazi'at: 42-44)**

263. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sesungguhnya Hari Kiamat itu akan datang. Aku merahasiakan (waktunya) agar supaya tiap-tiap diri dibalas atas apa yang dia usahakan. Maka sekali-kali janganlah kamu dipalingkan daripadanya oleh orang yang tidak beriman kepadanya, dan oleh orang yang mengikuti hawa nafsunya, yang menyebabkan kamu binasa." **(Thaha: 15-16)**

264. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Katakanlah, 'Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah", dan mereka tidak

mengetahui bila mereka akan dibangkitkan. Sebenarnya pengetahuan mereka tentang akhirat tidak sampai (ke sana), malahan mereka ragu-ragu tentang akhirat itu, lebih-lebih lagi mereka buta daripadanya." ***(An-Naml: 65-66)***

265. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat. Dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." **(Luqman: 34)**

266. Oleh karena itu, ketika Jibril —dalam ujud seorang Badui— bertanya kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tentang Kiamat, beliau menjawab:

مَا الْمَسْئُوْلُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ.

"Orang yang ditanya tidak lebih tahu daripada yang bertanya."

Maksudnya, mengenai kapan datangnya Kiamat, baik yang ditanya maupun yang bertanya sama-sama tidak tahu. Labih jelas lagi, kalau *Alif-lam* pada kata *al-mas'ul* dan *as-sa'il* itu berarti *'ahd*, yang merujuk kepada Rasul maupun kepada Jibril, maka masing-masing dari keduanya mengaku tidak lebih tahu daripada yang lain. Dan kalau *Alif-lam* itu berarti *jinis*, itu secara *lafzhiyah* berarti mengaku sama-sama tidak tahu. Dan Allah Yang Mahasuci lagi Mahatinggi itulah yang lebih tahu.

Pertanda-pertanda Kiamat Dalam Al-Qur'an

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

فِي خَمْسٍ لاَ يَعْلَمُهُنَّ إِلاَّ اللهُ.

"Ada lima perkara yang hanya diketahui Allah."

Kemudian beliau membaca,

إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ [لقمان: ٣٤]

"Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat...." **(Luqman: 34)**

267. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan mereka menanyakan kepadamu, 'Benarkah (adzab yang dijanjikan) itu?' Katakanlah, 'Ya, demi Tuhan-ku, sesungguhnya adzab itu adalah benar, dan kamu sekali-kali tidak bisa luput (daripadanya).'" **(Yunus: 53)**

268. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan orang-orang kafir berkata, 'Hari kebangkitan itu tidak akan datang kepada kami.' Katakanlah, 'Pasti datang, demi Tuhan-ku yang mengetahui yang ghaib. Sesungguhnya Kiamat itu pasti datang kepadamu. Tidak ada yang tersembunyi daripada-Nya seberat zarrah pun, baik yang ada dilangit maupun yang ada di bumi, dan tidak (tersembunyi pula) yang lebih kecil dari itu dan yang lebih besar, melainkan tersebut dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).' Supaya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh. Mereka itu adalah orang-orang yang mendapat ampunan dan rizki yang mulia. Dan orang-orang yang berusaha untuk (menentang) ayat-ayat Kami, dengan anggapan mereka dapat melemahkan (menggagalkan adzab Kami), mereka itu memperoleh adzab, yaitu (jenis) adzab yang pedih." **(Saba` : 3-5)**

269. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Orang-orang yang kafir mengatakan, bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah, 'Tidak demikian, demi Tuhan-ku. Kamu benar-benar akan dibangkitkan, kemudian akan diberitahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.' Dan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah." **(At-Taghabun: 7)**

Pada ketiga ayat tersebut di atas, Allah menyuruh Rasul-Nya *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersumpah atas *asma* Allah terhadap manusia, dengan sumpah sedemikian tegasnya, yang tiada taranya pada ayat lain. Tetapi yang semakna dengannya, banyak kita temui pada ayat-ayat lain, seperti:

270. Firman Allah *Ta'ala*,

وَأَقْسَمُوا۟ بِٱللَّهِ جَهْدَ أَيْمَـٰنِهِمْ ۙ لَا يَبْعَثُ ٱللَّهُ مَن يَمُوتُ ۚ بَلَىٰ وَعْدًا عَلَيْهِ

حَقًّا وَلَـٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٨﴾ لِيُبَيِّنَ لَهُمُ ٱلَّذِى

يَخْتَلِفُونَ فِيهِ وَلِيَعْلَمَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ أَنَّهُمْ كَانُوا۟ كَـٰذِبِينَ ﴿٣٩﴾ إِنَّمَا

قَوْلُنَا لِشَيْءٍ إِذَآ أَرَدْنَـٰهُ أَن نَّقُولَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ﴿٤٠﴾ [النحل:٣٨-٤٠]

"Mereka bersumpah dengan asma Allah dengan sumpahnya yang sungguh-sungguh, 'Allah tidak akan membangkitkan orang yang mati.' (Tidak demikian), bahkan (pasti Allah akan membangkitkannya), sebagai suatu janji yang benar dari Allah, akan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui. Agar Allah menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu, dan agar orang-orang kafir itu mengetahui bahwasanya mereka adalah para pendusta. Sesungguhnya perkataan Kami terhadap sesuatu, apabila Kami menghendakinya, Kami hanya mengatakan kepadanya, 'Kun (jadilah)!,' maka jadilah ia." **(An-Nahl: 38-40)**

271. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sesungguhnya penciptaan langit dan bumi adalah lebih besar daripada penciptaan manusia, akan tetapi kebanyakan manusia tiada beriman. Dan tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat, dan tidak (sama pula) orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal saleh, dengan orang-orang yang durhaka. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran. Sesungguhnya Hari Kiamat pasti datang, tiada keraguan mengenainya, akan tetapi kebanyakan manusia tidak beriman." **(Ghafir: 57-59)**

272. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Apakah kamu yang lebih sulit penciptaannya ataukah langit? Allah telah membangunnya. Dia meninggikan bangunannya lalu menyempurnakannya, dan Dia menjadikan malamnya gelap gulita, dan menjadikan siangnya terang benderang. Dan bumi sesudah itu dihamparkan-Nya. Dia memancarkan daripadanya mata airnya, dan (menumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya. Dan gunung-gunung dipancangkan-Nya dengan kokoh, (semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu." **(An-Nazi'at: 27-33)**

273. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan Kami akan mengumpulkan mereka pada Hari Kiamat (dengan diseret) atas muka mereka dalam keadaan buta, bisu dan pekak. Tempat kediaman mereka adalah neraka Jahannam. Tiap-tiap kali nyala api Jahannam itu akan padam, maka Kami tambah lagi nyalanya bagi mereka. Itulah balasan bagi mereka, karena sesungguhnya mereka kafir kepada ayat-ayat Kami, dan (karena mereka) berkata, "Apakah bila kami telah menjadi tulang belulang

dan benda-benda yang hancur, benar-benarkah kami akan dibangkitkan kembali menjadi makhluk baru?" **(Al-Isra`: 97-98)**

274. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya Allah yang menciptakan langit dan bumi itu kuasa (pula) menciptakan yang serupa dengan mereka, dan telah menetapkan waktu yang tertentu bagi mereka, yang tidak ada keraguan mengenainya? Maka, orang-orang zalim itu tidak menghendaki kecuali kekafiran." **(Al-Isra': 99)**

275. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan Tidakkah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi itu berkuasa menciptakan kembali jasad-jasad mereka yang sudah hancur? Benar. Dia berkuasa. Dan Dia-lah Yang Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui. Sesungguhnya perintah-Nya, apabila Dia menghendaki sesuatu, hanyalah berkata kepadanya, 'Jadilah!' Maka terjadilah ia. Maha Mahasuci (Allah), yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu, dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan." **(Yasin: 81-83)**

276. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah yang menciptakan langit dan bumi, dan Dia tidak merasa payah karena menciptakannya, itu kuasa menghidupkan orang-orang mati? Ya, (bahkan) sesungguhnya Dia Mahakuasa atas segala sesuatu." **(Al-Ahqaf: 33)**

277. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah, berdirinya langit dan bumi dengan iradat-Nya. Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil (supaya keluar) dari dalam bumi, maka seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur)." **(Ar-Rum: 25)**

278. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan Dia-lah yang menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengulangi (menghidupkan)nya kembali. Dan menghidupkannya kembali, itu adalah lebih mudah bagi-Nya. Dan bagi-Nyalah sifat Yang Mahatinggi di langit dan di bumi, dan Dia-lah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana." ***(Ar-Rum: 27)***

279. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan dia (manusia) membuat perumpamaan bagi Kami. Dan dia lupa kepada kejadiannya. Dia berkata, 'Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang yang hancur telah luluh?' Katakanlah, 'Ia akan dihidupkan oleh Tuhan yang telah menciptakannya pada kali yang pertama. Dan Dia Maha Mengetahui tentang segala makhluk.'" **(Yasin: 78-79)**

280. Allah *Ta'ala* berfirman,

    "Dan sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya ialah, bahwa kamu melihat bumi itu kering tandus. Maka apabila Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya (Tuhan) Yang menghidupkannya tentu dapat menghidupkan orang yang mati. Sesungguhnya Dia Mahakuasa atas segala sesuatu." **(Fushshilat: 39)**

281. Allah *Ta'ala* berfirman,

    "Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging, yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepadamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan. Kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampai pada kedewasaan. Dan di antara kamu ada yang diwafatkan, dan (ada pula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering. Kemudian apabila Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah, dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah. Yang demikian itu, karena sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang Haq, dan sesungguhnya Dia-lah Yang menghidupkan segala yang mati, dan sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. Dan sesungguhnya Hari Kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan mengenainya, dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang yag ada dalam kubur." **(Al-Hajj: 5-7)**

282. Allah *Ta'ala* berfirman,

    "Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani

(yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka, Mahasuci Allah, Pencipta Yang Paling Baik. Kemudian, sesudah itu, sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati. Kemudian, sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di Hari Kiamat. Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan di atas kamu tujuh jalan (tujuh langit). Dan Kami tidaklah lengah terhadap ciptaan (Kami). " **(Al-Mukminun: 12-17)**

Dengan kekuasaan-Nya untuk menghidupkan tanah yang tandus, Allah *Ta'ala* membuktikan bahwa Dia-pun kuasa untuk menghidupkan kembali jasad-jasad yang telah hancur-luluh menjadi debu dan tulang belulang.

Demikian pula dengan kekuasaan-Nya memulai penciptaan, Dia membuktikan kekuasaan-Nya untuk mengulangi penciptaan tersebut. Perhatikanlah firman-firman-Nya berikut ini:

283. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan Dia-lah yang menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengulangi (menghidupkan)nya kembali. Dan menghidupkannya kembali itu adalah lebih mudah bagi-Nya. Dan bagi-Nyalah sifat Yang Maha Tinggi di langit dan di bumi. Dan Dia-lah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana." **(Ar-Rum: 27)**

284. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

"Katakanlah, 'Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.'" **(Al-Ankabut: 20)**

285. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan (Allah-lah) Yang menurunkan air dari langit menurut kadar (yang diperlukan), lalu Kami hidupkan dengan air itu negeri yang mati. Seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari dalam kubur)." **(Az-Zukhruf: 11)**

286. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan Allah, Dia-lah yang mengirimkan angin, lalu angin itu menggerakkan awan, maka Kami halau awan itu ke suatu negeri

yang mati, lalu Kami hidupkan bumi setelah matinya dengan hujan itu. Demikianlah kebangkitan itu." **(Fathir: 9)**

287. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang terpancar, yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan. Sesungguhnya Allah benar-benar kuasa untuk mengembalikannya (hidup sesudah mati). Pada hari ditampakkan segala rahasia, maka sekali-kali tidak ada bagi manusia itu suatu kekuatan pun dan tidak (pula) seorang penolong. Demi langit yang mengandung hujan, dan bumi yang mempunyai tumbuh-tumbuhan, sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar firman yang memisahkan antara yang hak dan yang batil, dan sekali-kali bukanlah dia sendau-gurau. Sesungguhnya orang kafir itu merencanakan tipu daya yang jahat dengan sebenar-benarnya. Dan Akupun membuat rencana (pula) dengan sebenar-benarnya. Karena itu, beri tangguhlah orang-orang kafir itu, yaitu beri tangguhlah mereka itu barang sebentar." **(Ath-Thariq: 5-17)**

288. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan Dia-lah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan). Hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, maka Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab angin itu pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran." **(Al-A'raf: 57)**

289. Selanjutnya, perhatikanlah firman Allah *Ta'ala* ketika menceritakan perkataan orang-orang kafir, bahwa mereka mengatakan,

"Apakah setelah kami mati, dan setelah menjadi tanah (kami akan kembali lagi)? Itu adalah suatu pengembalian yang tidak mungkin. Sesungguhnya Kami telah mengetahui apa yang dihancurkan oleh bumi dari (tubuh-tubuh) mereka, dan pada sisi Kami-pun ada kitab yang memelihara (mencatat)." **(Qaf: 3-4)**

290. Sementara itu Allah *Ta'ala* berfirman,

Maka terangkanlah kepadaku tentang nutfah yang kamu pancarkan. Kamukah yang menciptakannya, atau Kami-kah yang menciptakan-

nya? Kami telah menentukan kematian di antara kamu, dan Kami sekali-kali tidak dapat dikalahkan, untuk menggantikan kamu dengan orang-orang yang seperti kamu (di dunia) dan menciptakan kamu kelak (di akhirat) dalam keadaan yang tidak kamu ketahui. Dan sesungguhnya kamu telah mengetahui penciptaan yang pertama, maka mengapakah kamu tidak mengambil pelajaran (untuk mempercayai penciptaan yang kedua)?" **(Al-Waqi'ah: 58-62)**

291. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Kami telah menciptakan mereka dan menguatkan persendian tubuh mereka. Dan apabila Kami menghendaki, Kami sungguh-sungguh mengganti (mereka) dengan orang-orang yang serupa dengan mereka." **(Al-Insan: 28)**

292. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sekali-kali tidak! Sesungguhnya Kami ciptakan mereka dari apa yang mereka ketahui (air mani). Maka Aku bersumpah dengan Tuhan Yang ,engatur tempat-tempat terbit dan terbenamnya matahari, bulan dan bintang. Sesungguhnya Kami benar-benar Mahakuasa, untuk mengganti (mereka) dengan kaum yang lebih baik dari mereka, dan Kami sekali-kali tidak dapat dikalahkan." **(Al-Ma'arij: 39-41)**

293. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan mereka berkata, 'Apakah bila kami telah menjadi tulang-belulang dan benda-benda yang hancur, benar-benarkah kami akan dibangkitkan kembali menjadi makhluk yang baru?' Katakanlah, 'Jadilah kamu sekalian batu atau besi, atau suatu makhluk dari makhluk yang tidak mungkin (hidup) menurut pikiranmu.' Maka mereka akan bertanya, 'Siapa yang akan menghidupkan kami kembali?' Katakanlah, 'Yang telah menciptakan kamu pada kali yang pertama.' Lalu mereka akan menggeleng-gelengkan kepala mereka kepadamu, dan berkata, 'Kapan itu (akan terjadi)?' Katakanlah, 'Mudah-mudahan saat kebangkitan itu dekat,' yaitu pada hari Dia memanggil kamu, lalu kamu mematuhi-Nya sambil memuji-Nya, dan kamu mengira bahwa kamu tidak berdiam (di dalam kubur) kecuali sebentar saja." **(Al-Isra`: 49-52)**

294. Allah *Ta'ala* berfirman,

"(Orang-orang kafir) berkata, 'Apakah kami benar-benar dikembalikan kepada kehidupan yang semula? Apakah (akan

dibangkitkan juga) apabila kami telah menjadi tulang belulang yang hancur lumat?' Mereka berkata (pula), 'Kalau demikian, itu adalah suatu pengembalian yang merugikan.' Sesungguhnya pengembalian itu hanyalah dengan satu kali tiupan saja, maka dengan serta merta mereka hidup kembali di permukaan bumi." **(An-Nazi'at: 10-14)**

Allah *Ta'ala* menyebutkan tentang kekuasaan-Nya menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati di lima tempat dalam surat Al-Baqarah, yaitu: ***Pertama,*** dalam kisah Bani Israil, ketika mereka disuruh saling membunuh sesamanya, gara-gara mereka menyembah patung anak sapi:

295. Allah *Ta'ala* berfirman,

ثُمَّ بَعَثْنَٰكُم مِّنۢ بَعْدِ مَوْتِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٥٦﴾ [البقرة:٥٦]

"Setelah itu Kami bangkitkan kamu sesudah kamu mati, supaya kamu bersyukur." **(Al-Baqarah: 56)**

296. ***Kedua,*** dalam kisah sapi betina,

فَقُلْنَا ٱضْرِبُوهُ بِبَعْضِهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُحْىِ ٱللَّهُ ٱلْمَوْتَىٰ وَيُرِيكُمْ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٧٣﴾ [البقرة:٧٣]

"Lalu Kami berfirman, 'Pukullah mayat itu dengan sebagian anggota sapi betina itu!' Demikianlah Allah menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati, dan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda kekuasaan-Nya agar kamu mengerti." **(Al-Baqarah: 73)**

297. ***Ketiga,*** dalam kisah sapi betina juga,

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ خَرَجُوا۟ مِن دِيَٰرِهِمْ وَهُمْ أُلُوفٌ حَذَرَ ٱلْمَوْتِ فَقَالَ لَهُمُ ٱللَّهُ مُوتُوا۟ ثُمَّ أَحْيَٰهُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى ٱلنَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٢٤٣﴾ [البقرة:٢٤٣]

"Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang keluar dari kampung halaman mereka, sedang mereka beribu-ribu (jumlahnya) karena takut mati? Maka Allah berfirman kepada mereka, 'Matilah kamu,' kemudian Allah menghidupkan mereka kembali. Sesungguhnya Allah mempunyai karunia terhadap

manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur." **(Al-Baqarah: 243)**

298. ***Keempat,*** dalam kisah 'Uzair atau lainnya, dimana Allah *Ta'ala* berfirman,

أَوْ كَالَّذِى مَرَّ عَلَىٰ قَرْيَةٍ وَهِىَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ عُرُوشِهَا قَالَ أَنَّىٰ يُحْىِۦ هَٰذِهِ ٱللَّهُ بَعْدَ مَوْتِهَا ۖ فَأَمَاتَهُ ٱللَّهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُۥ ۖ قَالَ كَمْ لَبِثْتَ ۖ قَالَ لَبِثْتُ يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۖ قَالَ بَل لَّبِثْتَ مِائَةَ عَامٍ فَٱنظُرْ إِلَىٰ طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهْ ۖ وَٱنظُرْ إِلَىٰ حِمَارِكَ وَلِنَجْعَلَكَ ءَايَةً لِّلنَّاسِ ۖ وَٱنظُرْ إِلَى ٱلْعِظَامِ كَيْفَ نُنشِزُهَا ثُمَّ نَكْسُوهَا لَحْمًا ۚ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُۥ قَالَ أَعْلَمُ أَنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٥٩﴾ [البقرة:٢٥٩]

"Atau, apakah (kamu tidak memperhatikan) orang yang melalui suatu negeri, yang (temboknya) telah roboh menutupi atapnya. Orang itu berkata, 'Bagaimanakah Allah menghidupkan kembali negeri ini setelah roboh?' Maka Allah mematikan orang itu selama seratus tahun, kemudian menghidupkannya kembali. Allah bertanya, 'Berapakah lamanya kamu tinggal di sini?' Ia menjawab, 'Saya telah tinggal di sini sehari atau setengah hari.' Allah berfirman, 'Sebenarnya kamu telah tinggal di sini seratus tahun lamanya. Lihatlah kepada makanan dan minumanmu yang belum lagi berobah. Dan lihatlah kepada keledaimu (yang telah menjadi tulang belulang). Kami akan menjadikan kamu tanda kekuasaan Kami bagi manusia. Dan lihatlah kepada tulang belulang keledai itu, bagaimana Kami menyusunnya kembali, kemudian Kami menutupnya kembali dengan daging.' Maka tatkala telah nyata kepadanya (bagaimana Allah menghidupkan yang telah mati) diapun berkata, 'Saya yakin, bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.'' **(Al-Baqarah: 259)**

299. Dan yang ***kelima,*** firman Allah *Ta'ala*,

وإذ قال إبراهيم رب أرني كيف تحي الموتى قال أولم تؤمن قال بلى ولكن ليطمئن قلبي قال فخذ أربعة من الطير فصرهن إليك ثم اجعل على كل جبل منهن جزءا ثم ادعهن يأتينك سعيا واعلم أن الله عزيز حكيم ﴿٢٦٠﴾ [البقرة: ٢٦٠]

"Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata, 'Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang yang mati.' Allah berfirman, 'Belum yakinkah kamu?' Ibrahim menjawab, 'Aku telah meyakininya, akan tetapi agar hatiku mantap (dengan imanku).' Allah berfirman, '(Kalau begitu), ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah semuanya olehmu. Kemudian, letakkanlah tiap-tiap seekor daripadanya di atas tiap-tiap bukit. Sesudah itu panggillah mereka, niscaya mereka akan datang kepada kamu dengan segera. Dan ketahuilah, bahwa Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.'" **(Al-Baqarah: 260)**

Dan dalam kisah Ashabul Kahfi, Allah *Ta'ala* menceritakan pula bagaimana Dia membangkitkan mereka dari tidur mereka selama 300 tahun menurut tahun Syamsiyah, atau 309 tahun menurut tahun Qamariyah

300. Dalam kisah itu antara lain Allah *Ta'ala* berfirman,

وكذلك أعثرنا عليهم ليعلموا أن وعد الله حق وأن الساعة لا ريب فيها ﴿٢١﴾ [الكهف: ٢١]

"Dan demikian (pula) Kami mempertemukan (manusia) dengan mereka (Ashabul Kahfi), agar manusia itu mengetahui, bahwa janji Allah itu benar, dan bahwa kedatangan Hari Kiamat tidak ada keraguan mengenainya." **(Al-Kahfi: 21)**

*****

HARI KIAMAT

Musnahnya Dunia Berganti Akhirat

Yang pertama-tama dialami penghuni dunia setelah terjadinya berbagai macam pertanda Kiamat tersebut di atas, adalah tiupan sangkakala yang mengejutkan *(Nafkhatul Faza')*.

Syahdan, setelah Allah *Ta'ala* memerintahkan Israfil meniup sangkakala itu dengan tiupan yang mengejutkan, maka tidak ada seorang pun melainkan mendongakkan batang lehernya lalu memalingkannya untuk mendengarkan kejadian yang maha dahsyat ini. Tiupan itu benar-benar membuat seluruh manusia terkejut dan ketakutan, sehingga mereka tidak mempedulikan lagi urusan dunia yang tengah mereka hadapi. Semuanya mereka tinggalkan untuk memikirkan tiupan tersebut.

301. Tentang bagaimana terjadinya peristiwa besar ini Allah *Ta'ala* mengisahkan dalam Al-Qur'an.

وَيَوْمَ يُنفَخُ فِي ٱلصُّورِ فَفَزِعَ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِي ٱلْأَرْضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُ ۚ وَكُلٌّ أَتَوْهُ دَٰخِرِينَ ﴿٨٧﴾ وَتَرَى ٱلْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ ٱلسَّحَابِ ۚ صُنْعَ ٱللَّهِ ٱلَّذِىٓ أَتْقَنَ كُلَّ شَىْءٍ ۚ إِنَّهُۥ خَبِيرٌۢ بِمَا تَفْعَلُونَ ﴿٨٨﴾ [النمل: ٨٧-٨٨]

"Dan (ingatlah) hari (ketika) ditiup sangkakala, maka terkejutlah segala makhluk yang ada di langit dan yang ada di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Dan mereka semua datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri. Dan kamu lihat gunung-

gunung itu, kamu sangka mereka tetap di tempatnya, padahal mereka berjalan bagaikan jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah, yang membuat tiap-tiap sesuatu dengan kokoh. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." **(An-Naml: 87-88)**

302. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَا يَنظُرُ هَٰٓؤُلَآءِ إِلَّا صَيْحَةً وَٰحِدَةً مَّا لَهَا مِن فَوَاقٍ ۝ [ص:١٥]

"Tidak ada yang mereka tunggu-tunggu melainkan satu teriakan saja, yang tidak ada saat berselang padanya." **(Shad: 15)**

303. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

فَإِذَا نُقِرَ فِى ٱلنَّاقُورِ ۝ فَذَٰلِكَ يَوْمَئِذٍ يَوْمٌ عَسِيرٌ ۝ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ غَيْرُ يَسِيرٍ ۝ [المدثر:٨-١٠]

"Apabila ditiup sangkakala, maka waktu itu adalah saat (datangnya) hari yang sulit bagi orang-orang kafir, lagi pula tidak mudah." **(Al-Muddatstsir: 8-10)**

304. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَهُ ٱلْمُلْكُ يَوْمَ يُنفَخُ فِى ٱلصُّورِ ۚ عَٰلِمُ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ ۚ وَهُوَ ٱلْحَكِيمُ ٱلْخَبِيرُ ۝ [الأنعام:٧٣]

"Dan ditangan-Nyalah segala kekuasaan di kala sangkakala ditiup. Dia mengetahui yang ghaib dan yang tampak. Dan Dia-lah Yang Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui." **(Al-An'am: 73)**

Beberapa waktu sesudah itu, kemudian Allah *Ta'ala* memerintahkan Israfil meniup lagi sangkakalanya. Kali ini adalah tiupan yang mematikan *(Nafkhatus Sha'iq)*, maka matilah seluruh makhluk yang ada di langit maupun di bumi, kecuali mereka yang dikehendaki Allah.

Kemudian Allah *Ta'ala* menyuruh Israfil meniup sangkakalanya untuk ketiga kalinya, yaitu tiupan yang membangkitkan kembali seluruh makhluk *(Nafkhatul Ba'ats)*, maka bangkit seluruh penguni kubur untuk menghadap Tuhan semesta alam.

305. Allah *Ta'ala* berfirman,

وَنُفِخَ فِى ٱلصُّورِ فَصَعِقَ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ إِلَّا مَن

شَآءَ ٱللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنظُرُونَ ﴿٦٨﴾ وَأَشْرَقَتِ ٱلْأَرْضُ بِنُورِ رَبِّهَا وَوُضِعَ ٱلْكِتَٰبُ وَجِاْىٓءَ بِٱلنَّبِيِّۦنَ وَٱلشُّهَدَآءِ وَقُضِيَ بَيْنَهُم بِٱلْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٦٩﴾ وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا يَفْعَلُونَ ﴿٧٠﴾ [الزمر: ٦٨-٧٠]

"Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa pun yang ada di langit dan di bumi, kecuali mereka yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi, maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing). Dan terang benderanglah bumi (padang Mahsyar) dengan cahaya (keadilan) Tuhan-nya, dan diberikanlah buku (perhitungan amal masing-masing), dan didatangkanlah para nabi dan saksi-saksi, dan diberi keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak dirugikan. Juga disempurnakan bagi tiap-tiap jiwa (balasan atas) apa yang telah dikerjakannya, dan Dia lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan." **(Az-Zumar: 68-70)**

306. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan mereka berkata, 'Bilakah (terjadinya) janji ini (hari kebangkitan), jika kamu adalah orang-orang yang benar?' Mereka tidak menunggu melainkan satu teriakan saja, yang akan membinasakan mereka ketika mereka sedang bertengkar. Lalu mereka tiada kuasa membuat suatu wasiat pun, dan tidak (pula) dapat kembali kepada keluarganya. Dan ditiuplah sangkalala, maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Tuhan mereka. Mereka berkata, 'Aduh celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?' Inilah yang dijanjikan (Tuhan) Yang Mahapemurah, dan benarlah Rasul-rasul(Nya). Tiadalah teriakan itu melainkan sekali teriakan saja, maka tiba-tiba mereka semua dikumpulkan kepada Kami. Maka pada hari itu, seseorang tidak akan dirugikan sedikit pun, dan kamu tidak dibalasi kecuali atas apa yang telah kamu kerjakan." **(Yasin: 48-54)**

307. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sesungguhnya pengembalian itu hanyalah dengan satu kali tiupan saja, maka dengan serta merta mereka hidup kembali di permukaan bumi." **(An-Nazi'at: 13-14)**

308. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَآ أَمۡرُنَآ إِلَّا وَٰحِدَةٞ كَلَمۡحِۭ بِٱلۡبَصَرِ ﴿٥٠﴾ [القمر: ٥٠]

"Dan perintah Kami hanyalah satu perkataan bagaikan kejapan mata." **(Al-Qamar: 50)**

309. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"...Kemudian ditiup lagi sangkakala, lalu Kami kumpulkan mereka itu semuanya." **(Al-Kahfi: 99)**

310. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Maka apabila sangkakala ditiup sekali tiup, dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali bentur. Maka pada hari itu terjadilah Kiamat. Dan terbelahlah langit, karena pada hari itu langit menjadi lemah. Sedang malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit. Dan pada hari itu delapan orang malaikat menjunjung 'Arsy Tuhan-mu di atas (kepala) mereka. Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Tuhan-mu). Tiada sesuatu pun dari keadaanmu yang tersembunyi (bagi Allah)." **(Al-Haqqah: 13-18)**

311. Dan firman Allah *Ta'ala*,

"...(Yaitu) hari (yang pada waktu itu) ditiup sangkakala, lalu kamu datang berkelompok-kelompok. Dan dibukalah langit, maka terdapatlah beberapa pintu. Dan dijalankanlah gunung-gunung, maka menjadi fatamorganalah mereka." **(An-Naba': 18-20)**

312. Dan firman Allah *Ta'ala*,

يَوۡمَ يُنفَخُ فِي ٱلصُّورِۚ وَنَحۡشُرُ ٱلۡمُجۡرِمِينَ يَوۡمَئِذٖ زُرۡقٗا ﴿١٠٢﴾ [طه: ١٠٢]

"(Yaitu) di hari (yang pada waktu itu) ditiup sangkakala. Dan Kami akan mengumpulkan pada hari itu orang-orang yang berdosa dengan muka yang biru (buram)." **(Thaha: 102)**

*****

GAMBARAN SELURUH ATAU SEBAGIAN PERISTIWA YANG TERJADI DI HARI KIAMAT

Hadis Lengkap tentang Sangkakala

313. Al-Hafizh Abu Ya'la Al-Mushili dalam *Musnad*nya, meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah bercerita kepada kami ketika beliau berada di tengah para sahabatnya, sabdanya,

"Sesungguhnya Allah *Ta'ala*, seusai menciptakan langit dan bumi, maka Dia menciptakan sangkakala, lalu Dia berikan kepada Israfil. (Setelah menerima benda itu), Israfil meletakkannya ke mulutnya sambil menatap terus ke 'Arsy, menunggu kapan diperintahkan untuk meniup.

Aku bertanya, kata Abu Hurairah, 'Ya Rasul Allah, apa itu sangsakala?'

Rasul menjawab, 'Tanduk.'

Abu Hurairah bertanya pula, 'Bagaimana tanduk itu?'

Rasul menjawab, 'Besar.' Lalu beliau terangkan, 'Demi Allah yang mengutus aku dengan membawa kebenaran, sesungguhnya besar lingkarannya adalah seluas langit dan bumi. Sangkakala itu akan ditiup tiga kali. Yang pertama tiupan mengejutkan *(Nafkhatul Faza')*. Kedua tiupan mematikan *(Nafkhatus Sha'iq)*. Dan yang ketiga tiupan membangkitkan *(Nafkhatul Qiyam)*, untuk menghadap kepada Tuhan semesta alam.'

Allah *Ta'ala* menyuruh Israfil meniup tiupan yang pertama seraya firman-Nya, 'Tiuplah tiupan yang mengejutkan.'

(Setelah ditiup), terkejutlah segenap penghuni langit dan bumi, kecuali mereka yang dikehendaki Allah. Ketika itu Allah *Ta'ala* menyuruh Israfil memperpanjang tiupannya tanpa henti. Itulah yang difirmankan Allah *Ta'ala*,

"Tidak ada yang mereka tunggu-tunggu selain satu teriakan saja. tanpa ada saat berselang padanya." **(Shad: 15)**

Maka gunung-gunung pun berjalan bagai awan, lalu menjadi fatamorgana. Bumi bergoyang hebat menggoyangkan penghuninya bagai perahu di laut lepas, dihempas ombak kian-kemari. Penghuninya terombang-ambing bagai lampu yang digantung di 'Arsy. Hati siapa pun menjadi gemetar karenanya. Itulah yang difirmankan Allah *Ta'ala*,

يَوْمَ تَرْجُفُ ٱلرَّاجِفَةُ ﴿٦﴾ تَتْبَعُهَا ٱلرَّادِفَةُ ﴿٧﴾ قُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ وَاجِفَةٌ ﴿٨﴾ [النازعات: ٦-٨]

"Pada hari ketika tiupan (pertama) menggoncangkan alam. Tiupan itu diikuti tiupan (kedua). Hati manusia waktu itu sangat takut." **(An-Nazi'at: 6-8)**

Bumi bergoyang hebat, menggoyangkan penghuninya. Wanita-wanita yang menyusui tidak peduli (terhadap anak yang disusuinya), wanita-wanita hamil menggugurkan kandungannya. Anak-anak kecil beruban. Manusia behamburan, lari ketakutan ke sana kemari karena sangat terkejut, sedang para malaikat menghadang mereka lalu menghantam muka-muka mereka. Maka mereka pun berbalik lagi, lari terbirit-birit. Dan tidak ada seorang pun yang bisa melindungi mereka dari adzab Allah, meskipun yang seorang memanggil yang lain meminta tolong.

Ketika manusia dalam keadaan seperti itu, tiba-tiba bumi terbelah menjadi dua, (masing-masing bergeser) dari satu arah ke arah yang lain. Lalu mereka melihat suatu kejadian amat dahsyat, yang tak pernah mereka melihat hal yang serupa sebelumnya. Kejadian ini membuat mereka sangat menderita dan sengsara. Dan hanya Allah saja yang tahu betapa penderitaan dan kesengsaraan mereka saat itu. Yaitu, ketika mereka melihat ke langit, ternyata langit telah berubah menjadi seperti cairan logam, kemudian terbelah. Maka berhamburanlah bintang-bintang yang ada di sana, sedang matahari dan bulan tidak lagi bercahaya. Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

اَلأَمْوَاتُ لاَ يَعْلَمُوْنَ بِشَيْءٍ مِنْ ذٰلِكَ.

"Orang-orang yang sudah mati sama sekali tidak tahu peristiwa itu."

Abu Hurairah bertanya, "Siapakah yang dikecualikan oleh Allah dalam firman-Nya,

فَفَزِعَ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِي ٱلْأَرْضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُ ﴿٨٧﴾

[النمل:٨٧]

"Maka terkejutlah segala yang ada di langit dan yang ada di bumi, kecuali mereka yang dikehendaki Allah." **(An-Naml: 87)**

Rasul menjawab, "Mereka adalah para syuhada. Keterkejutan itu akan sampai kepada siapa pun yang hidup. Dan para syuhada itu hidup di sisi Allah dan mendapat rizki. Namun Allah memelihara mereka dan memberi keamanan dari keterkejutan pada hari itu. Karena keterkejutan itu adalah adzab Allah yang diperuntukkan kepada makhluk-makhluk-Nya yang jahat." Dan itulah yang difirmankan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمْ إِنَّ زَلْزَلَةَ ٱلسَّاعَةِ شَىْءٌ عَظِيمٌ ﴿١﴾ يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّآ أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى ٱلنَّاسَ سُكَٰرَىٰ وَمَا هُم بِسُكَٰرَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ ٱللَّهِ شَدِيدٌ ﴿٢﴾ [الحج:١-٢]

"Hai manusia, bertakwalah kamu kepada Tuhan-mu. Sesungguhnya goncangan Hari Kiamat adalah suatu kejadian yang sangat dahsyat. Pada hari (ketika) kamu melihat goncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui dari anak yang disusuinya, dan gugurlah kandungan semua wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk. Padahal mereka sebenarnya tidak mabuk, akan tetapi adzab Allah itu sangatlah keras." **(Al-Hajj: 1-2)**

Demikianlah mereka terus-menerus didera adzab selama waktu yang dikehendaki Allah. Kemudian Allah menyuruh Israfil meniup sangkakalanya dengan tiupan yang mematikan. Maka penghuni langit dan bumi pun mati semuanya, kecuali mereka yang dikehendaki Allah.

Syahdan, apabila mereka semua telah mati, maka datanglah malaikat maut ('Izrail) menghadap kepada Allah Yang Mahakuasa, lalu melapor, "Ya Tuhan-ku, penghuni langit dan bumi semuanya telah mati, kecuali mereka yang Engkau kehendaki."

Allah bertanya —dan Dia tentu lebih tahu siapa-siapa yang masih hidup—, "Siapakah yang masih hidup?"

"Ya Tuhan-ku," sembah 'Izrail, "yang masih hidup adalah Engkau, Yang Mahahidup dan tidak akan mati. Dan juga para malaikat pembawa 'Arsy-Mu, Jibril, Mikail dan saya sendiri."

Allah berfirman, "Matilah Jibril dan Mikail." Terus Allah menjadikan 'Arsy pandai berbicara, dia berkata, "Ya Tuhan-ku, benarkah Jibril dan Mikail itu mati?"

"Diam kamu!" kata Tuhan. "Sesungguhnya Aku telah menetapkan kematian atas siapa pun yang ada di bawah 'Arsy-Ku. Oleh karena itu keduanya pun mati pula."

Kemudian malaikat maut datang lagi menghadap Allah dan berkata, "Ya Tuhan-ku, Jibril dan Mikail sudah mati, tinggal saya saja dan para malaikat pembawa 'Arsy-Mu yang belum."

Maka Allah pun berfirman, "Matilah para malaikat pembawa 'Arsy-Ku." Dan mereka pun mati. Dan selanjutnya Allah menyuruh 'Arsy supaya mencabut sangkakala dari tangan Israfil, biarlah dia yang pegang.

Kemudian malaikat maut datang lagi kepada Tuhan dan berkata, "Ya Tuhan-ku, para malaikat pembawa 'Arsy-Mu telah mati."

Allah bertanya –dan Dia tentu lebih tahu siapa-siapa yang masih hidup—: "Siapa lagi yang masih hidup?"

"Ya Tuhan-ku," jawab 'Izrail, "yang masih hidup adalah Engkau Yang Mahahidup dan tidak akan mati, dan saya sendiri."

Maka Allah pun berfirman, "Kamu adalah salah seorang makhluk-Ku juga. Aku menciptakan kamu untuk apa yang kamu lihat. Maka, matilah kamu!" Maka malaikat maut pun mati juga.

Manakala sudah tidak ada lagi yang hidup, kecuali Allah Yang Maha Esa, Maha Mengalahkan lagi Mahatunggal, Mahasendiri, Tempat bergantung segala makhluk, Yang tidak beranak dan tidak diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan-Nya. Dia-lah Yang Mahaakhir dan juga Mahaawal. Maka Allah pun menggulung langit dan bumi bagaikan menggulung lembaran-lembaran kertas. Sesudah itu digelar lagi, lalu dilipat-Nya tiga kali, terus berfirman tiga kali, "Akulah Yang Mahakuasa." Kemudian berteriak sekeras-kerasnya tiga kali, "Milik siapakah kerajaan pada hari ini?"

Tentu saja tidak ada jawaban dari siapa pun. Maka Dia-pun berfirman kepada Diri-Nya sendiri, "Milik Allah Yang Maha Esa dan Maha Mengalahkan."

Kemudian Allah mengganti bumi dan langit ini dengan bentuk yang berbeda. Yakni, Dia membentangkan lagi bumi ini, Dia ratakan dan gelar seperti kulit yang disamak. Kamu akan lihat tidak ada lagi di sana tempat yang rendah dan tempat yang tinggi.

(Setelah semuanya siap), maka Allah membentak seluruh makhluk-Nya satu kali bentakan. Tiba-tiba mereka sudah berada pada posisi masing-masing seperti sedia kala. Yang dulu ada dalam perut bumi, kini pun ada di sana. Dan yang dulu ada di permukaan bumi, kini pun ada di permukaan bumi. Lalu Allah menurunkan kepadamu air dari bawah 'Arsy. Kemudian menyuruh langit menurunkan hujan, maka hujan pun turun selama 40 hari, sehingga air menggenangi mereka setinggi 12 hasta. Sesudah itu Allah menyuruh jasad-jasad supaya tumbuh. Maka tumbuhlah mereka bagai tumbuhnya sayuran.

Sehingga, manakala jasad-jasad itu telah sempurna pertumbuhannya dan menjadi seperti sedia kala, maka Allah pun berfirman, "Hiduplah Jibril dan Mikail." Dan keduanya pun hidup.

Kemudian Allah menyuruh ambilkan roh-roh, maka roh-roh pun didatangkan. Roh kaum muslimin nampak berkilauan cahaya, sedangkan roh yang lain-lain gelap. Lalu digenggam-Nya roh-roh itu semua, kemudian dilemparkan ke dalam sangkakala. Selanjutnya Allah menyuruh Israfil meniup tiupan kebangkitan *(Nafkhatul Ba'ats)*. Maka keluarlah roh-roh tadi bagaikan lebah memenuhi ruang antara langit dan bumi.

Maka berfirmanlah Allah *Ta'ala*, "Demi Kemuliaan-Ku dan Keagungan-Ku, kembalilah setiap roh ke dalam jasadnya masing-masing." Maka masuklah semua roh ke dalam tanah menuju jasadnya masing-masing. Roh-roh itu masuk melalui batang hidung lalu merambat ke sekujur tubuh, bagaikan racun merambat ke dalam tubuh orang yang terkena sengatan binatang berbisa.

"Kemudian bumi rekah mengeluarkan kamu sekalian," demikian sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, "dan aku adalah orang yang pertama-tama dikeluarkan oleh bumi. Dan begitu keluar dari dalam bumi, maka kamu cepat-cepat berjalan menuju Tuhan-mu,

مُّهْطِعِينَ إِلَى ٱلدَّاعِ يَقُولُ ٱلْكَٰفِرُونَ هَٰذَا يَوْمٌ عَسِرٌ ﴿٨﴾ [القمر: ٨]

"Mereka datang dengan cepat menuju penyeru itu. Orang-orang kafir berkata, 'Ini adalah hari yang berat.'" **(Al-Qamar: 8)**

Kamu datang ke hadirat Tuhan-mu tanpa alas kaki, telanjang dan tidak berkhitan. Kemudian kamu semua berdiri di satu tempat selama 70

tahun, tanpa dipedulikan dan tanpa ada pengadilan. Di waktu itu kamu semua menangis sampai kering air matamu, lalu keluarlah darah dari matamu (sebagai gantinya), sementara keringat mengucur terus hingga membanjiri tubuhmu sampai ke mulut, atau sampai ke dagu. Maka gaduhlah teriakan di antara sesama kamu. Kamu berkata, "Siapakah yang dapat memberi syafaat (mendoakan) kita kepada Tuhan, agar Dia segera mengadili kita?"

Yang lain menjawab, "Siapa lagi yang lebih patut selain bapak kamu sekalian, Adam? Dia telah diciptakan Allah dengan tangan-Nya, Dia tiupkan roh ciptaan-Nya ke dalam dirinya, dan berkata-kata berhadapan langsung dengannya."

Maka datanglah mereka kepada Adam dan meminta syafaat kepadanya. Tetapi ternyata Adam menolak seraya katanya, "Aku tidak patut melakukan itu."

Kemudian mereka datang kepada nabi-nabi yang lain satu-persatu. Namun setiap nabi yang mereka datangi, semuanya menolak permintaan mereka.

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, " Dan akhirnya kamu sekalian datang kepadaku. Maka aku pun pergi, dan sampailah aku ke *"Al-Fahsh",* lalu aku menjatuhkan diri bersujud."

Abu Hurairah ra bertanya, "Apa itu *Al-Fahsh*?"

"Suatu tempat di depan 'Arsy," Rasul menerangkan. "Sehingga Allah mengirim kepadaku seorang malaikat. Malaikat itu memegang lenganku lalu membangkitkan aku (dari sujud).

Tuhan befirman kepadaku, "Ya Muhammad!"

Aku jawab, "Labbaika, ya Tuhan-ku."

"Apa urusanmu?" tanya Tuhan, dan Dia tentu lebih tahu.

Aku berkata, "Ya Tuhan-ku, Engkau telah menjanjikan syafaat kepadaku. Maka, terimalah syafaatku untuk makhluk-makhluk-Mu. Aku mohon adililah mereka."

Maka Tuhan berfirman, "Aku terima syafaatmu, Aku akan datang kepadamu sekalian, dan akan Aku adili kamu."

Rasul *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesudah itu aku pun mengundurkan diri lalu berdiri bersama manusia-manusia yang lain. Dan ketika kita tengah berdiri, tiba-tiba terdengarlah suara gemuruh dari langit. Dan ternyata itu adalah suara penghuni langit yang terendah. Mereka turun sebanyak penghuni bumi, yaitu jin dan manusia. Dan ketika mereka telah mendekati bumi, maka terang-benderanglah bumi karena cahaya mereka.

Mereka segera berbaris. Dan kita pun bertanya kepada mereka, "Adakah Tuhan di antara kalian?"

"Tidak," jawab mereka, "tapi Dia pasti datang."

Kemudian turun lagi rombongan-rombongan malaikat yang lain sebanyak itu pula. Dan akhirnya Tuhan Yang Mahakuasa, Mahasuci dan Mahatinggi pun turun dalam liputan awan dan para malaikat. Pada waktu itu 'Arsy-Nya dipikul oleh delapan orang malaikat –sedang saat ini hanya dipikul oleh empat orang malaikat—. Telapak kaki mereka ada di batas bumi yang paling bawah. Bumi dan langit ada di pangkuan mereka. Sedang 'Arsy ada di atas pundak mereka. Terdengar dari mereka dengungan tasbih, yaitu ucapan:

سُبْحَانَ ذِى الْعِزَّةِ وَالْجَبَرُوْتِ سُبْحَانَ ذِى الْمَلَكِ الْمَلَكُوْتِ سُبْحَانَ الْحَيِّ الَّذِى لاَ يَمُوْتُ سُبْحَانَ الَّذِى يُمِيْتُ الْخَلاَئِقَ وَلاَ يَمُوْتُ.

"Mahasuci Tuhan Pemilik segala keperkasaan dan kemuliaan. Mahasuci Tuhan Pemilik segala kekuasaan dan kerajaan. Mahasuci Tuhan, Yang Mahahidup dan takkan pernah mati. Mahasuci Tuhan. Yang mematikan seluruh makhluk-Nya, sedang Dia takkan pernah mati."

Lalu Allah *Ta'ala* meletakkan Kursi-Nya di mana saja yang Dia kehendaki di bumi-Nya. Kemudian berteriaklah Dia sekeras-kerasnya seraya berfirman, "Hai sekalian jin dan manusia, sesungguhnya Aku telah diam saja terhadap kamu sekalian sejak saat Aku menciptakan kamu sampai hari ini. (Selama itu) Aku mendengar perkataanmu dan melihat perbuatan-perbuatanmu. Maka, dengarlah Aku sekarang. Inilah semua perbuatan-perbuatan kamu dan catatan-catatan amalmu, dibacakan kepadamu. Barangsiapa mendapatkan kebaikan, maka pujilah Allah. Dan barangsiapa mendapatkan yang lain, jangan mencela selain dirinya sendiri."

Selanjutnya Allah *Ta'ala* menyuruh neraka Jahannam (menjulurkan lehernya), maka keluarlah lehernya, menjulur tinggi-tinggi berwarna gelap, lalu Allah *Ta'ala* berfirman,

"Berpisahlah kamu sekalian pada hari ini (dari orang-orang mukmin), hai para penjahat! Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu, hai Bani Adam, supaya kamu tidak menyembah setan? Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagimu. Dan hendaklah kamu meyembah-Ku. Inilah jalan yang lurus. Sesungguhnya setan itu telah menyesatkan sebahagian besar dari

kamu sekalian. Maka apakah kamu tidak berfikir? Inilah Jahannam, yang dahulu pernah diancamkan terhadapmu. Masuklah ke dalamnya pada hari ini, disebabkan kamu dahulu telah mengingkarinya." ***(Yasin: 59-64)***

Demikianlah, kemudian Allah *Ta'ala* memisahkan kelompok-kelompok manusia, dan memanggil mereka semua. Mereka dipanggil untuk melihat buku catatan amal masing-masing, sedang mereka berlutut ketakutan Allah *Ta'ala* memberitakan,

وَتَرَىٰ كُلَّ أُمَّةٍ جَاثِيَةً كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَىٰ إِلَىٰ كِتَـٰبِهَا ٱلْيَوْمَ تُجْزَوْنَ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٨﴾ [الجاثية: ٢٨]

"Dan (pada hari itu) kamu lihat tiap-tiap umat berlutut. Tiap-tiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. Pada hari itu kamu diberi balasan atas apa yang telah kamu kerjakan." **(Al-Jatsiyah: 28)**

Kemudian Allah *Ta'ala* mengadili semua makhluk selain jin dan manusia, yakni memberi keputusan di antara sesama binatang, sehingga binatang yang tidak bertanduk benar-benar membalas perlakuan binatang bertanduk. Dan manakala Allah Ta'ala telah usai dari pengadilan tersebut, dan tidak ada lagi satu pun binatang yang menuntut binatang lainnya, maka Allah berfirman, "Jadilah debu kamu semua!" Maka ketika itu, orang kafir berkata, "Alangkah baiknya andaikan aku menjadi debu saja (seperti mereka)."

Sesudah itu Allah *Ta'ala* mengadili hamba-hamba-Nya (manusia dan jin). Dan pengadilan yang pertama-tama diadakan adalah dalam soal pembunuhan. Maka datanglah setiap orang yang membunuh di jalan Allah. Allah menyuruh si terbunuh datang dengan membawa kepalanya, sementara urat-urat lehernya masih mengalirkan darah. Orang itu berkata, "Ya Tuhan-ku, mengapa orang ini membunuhku?"

Allah bertanya (kepada si pembunuh) –meski sebenarnya Dia lebih tahu apa jawabannya—, "Mengapa kamu bunuh dia?"

Pembunuh itu menjawab, "Aku membunuhnya, agar kemenangan tetap menjadi milik-Mu."

"Benar kamu," kata Allah. Kemudian Allah pun menjadikan wajah pembunuh itu bercahaya bagaikan cahaya langit, dan para malaikat segera membawanya ke surga.

Kemudian datang pula semua orang yang melakukan pembunuhan bukan di jalan Allah. Allah menyuruh korbannya datang membawa

kepalanya, sedang urat-urat lehernya masih mengalirkan darah. Korban pembunuhan itu berkata, "Ya Tuhan-ku, mengapa dia membunuhku?"

Allah bertanya (kepada si pembunuh) –meski sebenarnya Dia lebih tahu apa jawabannya—, "Mengapa kamu bunuh dia?"

Maka pembunuh itu berkata, "Aku membunuhnya, supaya nyata akulah yang menang."

(Mendengar itu) Allah mengutuknya, "Celaka kamu!"

Demikianlah, sehingga tidak ada seorang pun yang mati terbunuh melainkan melakukan pembalasan terhadap pembunuhnya, dan tidak ada satu pun penganiayaan kecuali mendapat balasannya. Dan selanjutnya terserah kepada kehendak Allah, apakah si penganiaya itu akan diadzab atau dikasihi.

Sesudah itu Allah mengadili seluruh makhluk-Nya mengenai kasus-kasus yang lain, sehingga tidak ada satu pun penganiayaan yang dilakukan seseorang melainkan Allah membalasnya buat si teraniaya. Bahkan, orang yang mencampur susu dengan air sekalipun, akan dipaksa oleh-Nya memurnikan susu itu dari air.

Dan manakala Allah Ta'ala telah menyelesaikan itu semua, maka dikumandangkanlah suatu seruan yang bisa didengar oleh seluruh makhluk. Seruan itu mengatakan: "Hendaklah setiap penganut agama mengikuti tuhan mereka masing-masing, atau apa pun yang dulu mereka sembah selain Allah."

Maka, tidak seorang pun yang dulu telah menyembah sesuatu selain Allah, melainkan ditampilkan di hadapannya sesembahannya itu. Pada hari itu ada seorang malaikat yang diujudkan seperti Uzair, dan ada lagi seperti 'Isa. Yang satu diikuti oleh kaum Yahudi, dan yang lain diikuti oleh orang-orang Nasrani. Kemudian sesembahan-sesembahan itu menggiring mereka semua ke neraka. Dan inilah kiranya yang difirmankan Allah *Ta'ala,*

لَوْ كَانَ هَٰٓؤُلَآءِ ءَالِهَةً مَّا وَرَدُوهَا ۖ وَكُلٌّ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٩٩﴾

[الأنبياء:٩٩]

"Andaikan berhala-berhala itu Tuhan, tentulah mereka tidak masuk neraka. Dan semuanya akan kekal di dalamnya." **(Al-Anbiya': 99)**

Dan manakala semuanya sudah pergi selain orang-orang mukmin –termasuk kaum munafik— maka datanglah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam ujud yang dikehendaki-Nya seraya berfirman, "Hai manusia,

orang-orang telah pergi, maka ikutilah tuhan-tuhan kamu, atau apa pun yang dulu kamu sembah."

Mereka berkata, "Demi Allah, kami tidak mempunyai Tuhan selain Allah, dan kami tidak pernah menyembah selain Dia."

Lalu Allah *Ta'ala* pergi meninggalkan mereka selama waktu yang dikehendaki-Nya. Kemudian datang lagi seraya berfirman, "Hai manusia, orang-orang telah pergi, maka ikutilah tuhan-tuhan kamu, atau apa pun yang dulu kamu sembah."

Namun mereka tetap berkata, "Demi Allah, kami tidak mempunyai Tuhan selain Allah, dan kami tidak pernah menyembah selain Dia."

Maka Allah *Ta'ala* pun menyingkapkan betis-Nya, dan nampaklah oleh mereka sesuatu dari keagungan-Nya, yang dengan demikian mereka mengenali bahwa itu adalah Tuhan. Maka mereka pun bersujud dengan menyungkurkan wajah mereka. Sedangkan orang munafik bersujud pada tengkuknya, karena Allah menjadikan tulang punggung mereka seperti tanduk sapi.

Kemudian Allah mengizinkan mereka mengangkat kepala. Dan ternyata Allah *Ta'ala* telah memasang sebuah jalan *(shirath)* terbentang antara dua pinggir neraka Jahannam. Besarnya seutas rambut –atau seikat rambut—, tajam bagai pedang. Di atasnya ada besi-besi pengait dan penyambar serta tumbuhan berduri bagai durui-duri pohon Sa'dan. Dan di bawahnya ada jembatan licin menggelincirkan. Mereka melewatinya, ada yang sekejap mata, ada yang secepat kilat, ada yang seperti hembusan angin, ada yang sekencang kuda berlari, atau sekencang unta, atau sekencang orang berlari. Di antara mereka ada yang selamat sentausa, ada yang selamat dengan babak-belur, dan ada pula yang wajahnya terhempas-hempas dalam neraka Jahannam.

Syahdan, manakala penghuni surga telah sampai di depan pintu surga, mereka berkata, "Siapakah yang dapat memberi syafaat (mendoakan) kita kepada Tuhan, agar Dia mengizinkan kita masuk surga?"

Dan yang lain berkata, "Siapa lagi yang lebih patut melakukan itu selain bapak kamu sekalian, Adam? Sesungguhnya dia telah diciptakan Allah dengan tangan-Nya. Bahkan Allah telah meniupkan ke dalam dirinya roh ciptaan-Nya, dan berbicara berhadapan langsung dengannya."

Maka datanglah mereka kepada Adam untuk meminta syafaat. Namun ternyata Adam menyebut suatu dosa (yang pernah dilakukannya), lalu berkata, "Aku tidak patut melakukan itu. Tapi, pergilah kalian

kepada Nuh. Karena dia adalah Rasul Allah yang pertama kepada makhluk-Nya."

Kemudian mereka datang kepada Nuh dan meminta syafaat kepadanya. Tetapi Nuh pun menyebut sesuatu (dosa), lalu berkata, "Aku tidak patut menolong kalian. Tapi, pergilah kalian kepada Musa."

Kemudian mereka meminta syafaat kepada Musa, namun Musa pun menyebut suatu dosa (yang pernah dilakukannya), lalu berkata, "Aku tidak patut melakukan itu. Tapi, pergilah kalian kepada Roh (ciptaan) Allah, Isa bin Maryam."

Mereka pun pergi meminta syafaat kepada 'Isa, dan dia pun berkata pula: "Aku tidak patut melakukan itu. Tapi, pergilah kalian kepada Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*."

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Maka mereka pun datang kepadaku. Memang, aku mempunyai tiga syafaat disisi Tuhan-ku, yang telah dijanjikan kepadaku."

"Maka pergilah aku ke surga, lalu aku pegang gelang-gelang pintunya seraya meminta dibukakan. Maka dibukakanlah pintu surga untukku. Dan aku mendapat penghormatan dan ucapan selamat datang."

"Setelah aku masuk surga dan melihat Tuhan-ku *Azza wa Jalla*, maka aku pun merebahkan diri bersujud. Lalu Allah mengizinkan aku memuji dan menyanjung-Nya dengan suatu pujian dan sanjungan yang tak pernah Dia izinkan kepada siapa pun di antara makhluk-Nya. Sesudah itu Allah berfirman kepadaku, "Angkatlah kepalamu, hai Muhammad, ajukan syafaatmu, niscaya syafaatmu diterima. Mintalah, niscaya kamu diberi."

Dan tatkala aku mengangkat kepala, Allah bertanya –meski sebenarnya Dia lebih tahu—, "Ada urusan apa denganmu?"

Aku menjawab, "Ya Tuhan-ku, Engkau telah menjanjikan syafaat kepadaku, maka terimalah syafaatku untuk para penguni surga. Izinkanlah mereka masuk ke surga."

Maka Allah berfirman, "Aku terima syafaatmu, dan Aku izinkan mereka memasuki surga."

Dalam kaitan ini Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah bersabda,

وَالَّذِى بَعَثَنِى بِالْحَقِّ مَا أَنْتُمْ فِى الدُّنْيَا بِأَعْرَفَ بِأَزْوَاجِكُمْ وَمَسَاكِنِكُمْ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ بِأَزْوَاجِهِمْ وَمَسَاكِنِهِمْ.

"Demi Allah yang mengutus aku dengan membawa kebenaran. Kamu sekalian di dunia ini tidaklah lebih mengenali istri dan tempat tinggalmu, dibanding ahli surga ketika mengenali istri dan tempat tinggal mereka masing-masing."

Demikianlah, setiap lelaki yang masuk surga menemui 72 bidadari yang diciptakan langsung oleh Allah, ditambah dua orang wanita dari Bani Adam, yang masing-masing mempunyai keunggulan atas siapa pun yang dikehendaki Allah, berkat ibadah mereka kepada Allah ketika di dunia. Laki-laki itu masuk menghampiri salah seorang dari kedua wanita itu dalam sebuah kamar yang terbuat dari permata *yaqut*, di atas tempat tidur dari emas bertatahkan mutiara. Tempat tidur itu ada 70 tingkat, ada yang terbuat dari sutra tipis dan ada pula dari sutra tebal. Ketika laki-laki itu meletakkan tangannya di antara kedua pundak istrinya itu, tampaklah olehnya lewat dadanya kulit dan dagingnya yang ada di balik pakaiannya. Dia benar-benar bisa melihat daging betisnya seperti seorang dari kamu sekalian melihat kawat dalam utaian permata *yaqut*. Hati laki-laki itu menjadi cermin bagi istrinya, begitupun hati istrinya menjadi cermin baginya.

Ketika laki-laki itu berada di sisi istrinya, dimana tidak bosan-bosannya dia memandang kepadanya, dan istrinya pun tidak bosan-bosannya memandang kepadanya, tiba-tiba terdengarlah suatu seruan: "Sesungguhnya Kami tahu bahwa kamu tidak bosan-bosannya memandangi istrimu, dan istrimu pun tidak bosan-bosannya memandangi kamu. Hanya saja, kamu masih punya istri-istri yang lain."

Maka laki-laki itu pun keluar untuk mendatangi istri-istrinya yang lain satu-persatu. Setiap datang kepada seorang, disambut dengan ucapan, "Demi Allah, dalam surga ini tidak ada yang lebih tampan darimu, dan dalam surga ini tidak ada yang lebih aku cintai selain engkau."

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila semua penghuni neraka telah masuk, maka masuklah kesana makhluk-makhluk Tuhan-mu lainnya, yang celaka dikarenakan perbuatan-perbuatan mereka. Diantara mereka ada yang terbakar api hanya sampai ke telapak kakinya saja, tidak lebih. Ada yang sampai ke lambungnya. Dan ada pula yang sampai ke sekujur tubuhnya, kecuali wajahnya, karena Allah telah mengharamkan api membakar rupa orang itu."

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, Maka aku berkata, "Ya Tuhan-ku, terimalah syafaatku terhadap umatku yang masuk neraka." Dan Allah *Azza wa Jalla* pun berfirman, "Keluarkan orang-orang yang kamu kenal." Maka keluarlah mereka, sehingga tidak ada seorang pun yang tertinggal.

Kemudian Allah mengizinkan lagi kepadaku untuk mengajukan syafaat, sehingga tidak ada seorang nabi atau seorang syahid pun melainkan dapat pula memberi syafaat (untuk orang lain). Allah berfirman, "Keluarkan olehmu siapa saja yang kamu dapati iman dalam hatinya, walau hanya seberat satu dinar sekalipun." Maka mereka pun keluar, sampai tidak ada yang tertinggal.

Kemudian Allah menerima pula syafaat dari yang lain-lain seraya firman-Nya: "Keluarkan olehmu orang yang kamu dapati iman dalam hatinya seberat dua-pertiga dinar." Kemudian berfirman, "Dan sepertiga dinar." Kemudian berfirman, "Satu qirat." Kemudian berfirman, "Sebutir biji sawi." Maka masing-masing mereka pun keluar, sehingga tidak ada yang tersisa. Akhirnya tidak tersisa lagi dalam neraka orang yang pernah melakukan kebaikan apa pun karena Allah, dan tidak ada seorang pun yang patut memberi syafaat melainkan diterima syafaatnya. Bahkan sampai Iblis sempat menjulur-julurkan dirinya, ketika melihat betapa besar rahmat Allah *Ta'ala*, dengan harapan akan dapat pula memperoleh syafaat.

Kemudian Allah *Ta'ala* berfirman, "Kini tinggallah Aku, sedang Aku adalah Yang Maha Pengasih di antara mereka yang pengasih." Maka dimasukkan-Nya tangan-Nya ke dalam Jahannam, lalu Dia keluarkan dari neraka itu sekian banyak orang, yang tidak diketahui entah berapa jumlahnya selain oleh Allah sendiri. Mereka bagai biji-bijian. Allah kemudian menaburkan mereka ke sungai yang disebut "*Nahr Al-Hayawan*" (sungai kehidupan). Di sana mereka tumbuh bagaikan biji-biji yang tumbuh di antara sampah-sampah yang terbawa arus sungai. Yang terkena sinar matahari berwarna hijau, dan yang tertutup bayangan berwarna kuning. Mereka terus tumbuh, sehingga menjadi seperti mutiara. Pada leher mereka tertulis: "Mantan Penghuni Jahannam Yang Dibebaskan Allah Yang Maharahman *Azza wa Jalla*". Mereka dikenal oleh penghuni surga lainnya dengan adanya tulisan itu. Mereka dulunya sama sekali tidak pernah beramal kebaikan karena Allah. Namun demikian mereka tinggal dalam surga."

Sampai di sini, hadis tersebut di atas tercantum dalam teks asli kitab Abu Bakar Al-'Arabi dari Abu Ya'la Al-Mushili. Hadis ini cukup masyhur, diriwayatkan oleh sejumlah ulama terkemuka dalam kitab-kitab mereka, seperti Ibnu Jarir dalam *Tafsir*nya, At-Thabrani dalam *Muthawwalat*nya, Al-Hafizh Al-Baihaqi dalam kitabnya, *Al-Ba'tsu wa An-Nusyur*, dan Al-Hafizh Abu Musa Al-Madini dalam *Muthawwalat*nya juga, dari berbagai jalur sanad yang berasal dari Isma'il bin Rafi', tukang cerita dari Madinah. Dan dikarenakan adanya tokoh inilah, maka hadis ini diperbincangkan ke*shahih*annya, karena dalam susunan katanya memang terdapat

nakarah[1] dan *ikhtilaf*[2] Namun demikian, seluruh jalur-jalur sanadnya telah saya jelaskan dalam bab tersendiri.

Saya katakan: Sekarang marilah kita bahas soal ini pasal demi pasal. Dan kepada Allah kita mohon segala pertolongan-Nya:

Tiupan-tiupan Sangkakala; Yang Tersisa dari Tubuh Manusia Setelah Matinya Hanyalah Tulang Ekornya

Tiupan sangkakala akan terjadi tiga kali, yaitu: tiupan mengejutkan *(Nafkhatul Faza')*, tiupan mematikan *(Nafkhatus Sha'iq)* dan tiupan membangkitkan *(Nafkhatul Ba'ats)*, sebagaimana telah diterangkan dalam Hadis Sangkakala tersebut di atas.

314. Secara lebih rinci Muslim meriwayatkan dalam *Shahih*nya, dari Abu Hurairah sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

مَا بَيْنَ النَّفْخَتَيْنِ أَرْبَعُونَ قَالُوا يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أَرْبَعُونَ يَوْمًا قَالَ أَبَيْتُ قَالُوا أَرْبَعُونَ شَهْرًا قَالَ أَبَيْتُ قَالُوا أَرْبَعُونَ سَنَةً قَالَ أَبَيْتُ ثُمَّ يُنْزِلُ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيَنْبُتُونَ كَمَا يَنْبُتُ الْبَقْلُ قَالَ وَلَيْسَ مِنَ الْإِنْسَانِ شَيْءٌ إِلاَّ يَبْلَى إِلاَّ عَظْمًا وَاحِدًا وَهُوَ عَجْبُ الذَّنَبِ وَمِنْهُ يُرَكَّبُ الْخَلْقُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Jarak antara dua tiupan adalah empat puluh." Orang-orang bertanya, "Hai Abu Hurairah, empat puluh hari?" Abu Hurairah menjawab, "Aku tidak tahu." Mereka bertanya pula, "Empat puluh bulan?" Dia jawab, "Aku tidak tahu." "Empat puluh tahun?" tanya mereka pula, yang dia jawab: "Aku tidak tahu. Kemudian turunlah air dari langit , lalu mereka (penghuni kubur) tumbuh seperti tumbuhnya sayuran." Rasul bersabda, "Tidak satu pun anggota tubuh manusia kecuali hancur, selain satu tulang saja, yaitu tulang ekor. Dan dari tulang itulah penciptaan (tubuh manusia) disusun kembali pada Hari Kiamat."

*****

1 *Nakarah* periwayatan dha'if yang berbeda dengan periwayatan lain yang *tsiqat*.—**Penj**

2. *Ikhtilaf* hal-hal yang diperselisihkan.—**Penj.**

KENGERIAN-KENGERIAN DI HARI KIAMAT

Terjadi berbagai peristiwa dahsyat dan mengerikan pada saat terjadinya Kiamat, antara lain bumi bergoyang hebat, menggoucangkan dan mengombang-ambingkan penghuninya ke sana kemari,

315. Sebagaimana difirmankan Allah *Ta'ala,*

إِذَا زُلْزِلَتِ ٱلْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ۝ وَأَخْرَجَتِ ٱلْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ۝ وَقَالَ ٱلْإِنسَـٰنُ مَا لَهَا ۝ [الزلزلة:٣]

"Apabila bumi diguncangkan dengan guncangannya (yang dahsyat), dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya, dan manusia bertanya, 'Mengapa bumi (jadi begini)?'" **(Al-Zalzalah: 1-3)**

316. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمْ ۚ إِنَّ زَلْزَلَةَ ٱلسَّاعَةِ شَىْءٌ عَظِيمٌ ۝ يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّآ أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى ٱلنَّاسَ سُكَـٰرَىٰ وَمَا هُم بِسُكَـٰرَىٰ وَلَـٰكِنَّ عَذَابَ ٱللَّهِ شَدِيدٌ ۝ [الحج:١-٢]

"Hai manusia, bertakwalah kamu kepada Tuhan-mu. Sesungguhnya guncangan Hari Kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar

(dahsyat). (Ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat guncangan itu, maka semua wanita yang menyusui tidak peduli lagi dengan anak yang disusuinya, dan gugurlah segala kandungan wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal mereka sebenarnya tidak mabuk, akan tetapi adzab Allah itu sangatlah dahsyat." **(Al-Hajj: 1-2)**

317. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Apabila terjadi Hari Kiamat, terjadinya Kiamat itu tidak dapat didustakan (disangkal). (Kejadian itu) merendahkan (satu golongan) dan meninggikan (golongan yang lain). Apabila bumi digoncangkan sedahsyat-dasyatnya, dan gunung-gunung diluluhlantahkan, maka jadilah ia debu yang beterbangan, dan kamu menjadi tiga golongan." **(Al-Waqi'ah: 1-7)**

Oleh karena tiupan ini, yakni tiupan yang mengejutkan *(Nafkhatul Faza')*, merupakan permulaan dari rangkaian seluruh kejadian Kiamat, maka tepat sekali bila tiupan ini disebut sebagai Hari Kiamat.

318. Demikian, sebagaimana dinyatakan dalam *Shahih Al-Bukhari*, dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

وَلَتَقُومَنَّ السَّاعَةُ وَقَدْ نَشَرَ الرَّجُلاَنِ ثَوْبَهُمَا بَيْنَهُمَا فَلاَ يَتَبَايَعَانِهِ وَلاَ يَطْوِيَانِهِ وَلَتَقُومَنَّ السَّاعَةُ وَقَدِ انْصَرَفَ الرَّجُلُ بِلَبَنِ لِقْحَتِهِ فَلاَ يَطْعَمُهُ وَلَتَقُومَنَّ السَّاعَةُ وَهُوَ يَلِيطُ حَوْضَهُ فَلاَ يَسْقِي فِيهِ وَلَتَقُومَنَّ السَّاعَةُ وَقَدْ رَفَعَ أَحَدُكُمْ أُكْلَتَهُ إِلَى فِيهِ فَلاَ يَطْعَمُهَا.

"Dan Kiamat benar-benar terjadi di kala dua orang lelaki baru saja merentangkan selembar kain antara keduanya, dan belum lagi sempat berjual-beli ataupun melipat kain itu. Dan Kiamat benar-benar terjadi, di kala seseorang baru saja pulang dengan susu yang diperahnya, dan belum lagi sempat mencicipinya. Dan Kiamat benar-benar terjadi, di kala seseorang baru saja melepa kolamnya, dan belum lagi sempat mengisinya dengan air. Dan Kiamat benar-benar terjadi, di kala seseorang baru saja mengangkat makanannya ke mulut, dan belum lagi sempat memakannya."[1]

---

1. HR. Al-Bukhrai 9/59 dalam sebuah hadis panjang.

Hal-hal tersebut di atas maksudnya tentu kejadian-kejadian yang tejadi sebelum ditiupkannya tiupan yang mengejutkan *(Nafkhatul Faza')*, tetapi sudah disebut sebagai As-*Sa'ah* (Kiamat), karena memang merupakan permulaan dari rangkaian kejadian-kejadian berikutnya yang terjadi di hari yang maha dahsyat itu. Sementara itu telah kita terangkan pula di atas, yakni ketika kita membahas soal sifat-sifat manusaia yang hidup di akhir jaman, bahwa mereka adalah sejahat-jahat manusia, dan atas merekalah Kiamat menimpa.

Dalam hadis sangkakala di atas, Ibnu Rafi' menyebutkan, bahwa terbelahnya langit terjadi antara dua tiupan, yaitu *Nafkhatul Faza'* dan *Nafkhatus Sha'iq*. Saat itu bintang-bintangnya berhamburan, matahari dan bulan tidak bersinar. Tapi, menurut zhahirnya –dan tentu Allah jualah yang lebih tahu— tampaknya semua itu terjadi sesudah *Nafkhatus Sha'iq*.

319. Perhatikanlah firman Allah *Ta'ala*,

يَوْمَ تُبَدَّلُ ٱلْأَرْضُ غَيْرَ ٱلْأَرْضِ وَٱلسَّمَٰوَٰتُ وَبَرَزُوا۟ لِلَّهِ ٱلْوَٰحِدِ ٱلْقَهَّارِ ۝ وَتَرَى ٱلْمُجْرِمِينَ يَوْمَئِذٍ مُّقَرَّنِينَ فِى ٱلْأَصْفَادِ ۝ سَرَابِيلُهُم مِّن قَطِرَانٍ وَتَغْشَىٰ وُجُوهَهُمُ ٱلنَّارُ ۝ [إبراهيم:٤٨-٥٠]

"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain, dan (demikian pula) langit. Dan mereka semuanya (berkumpul di padang Mahsyar) menghadap ke hadirat Allah yang Maha Esa lagi Mahaperkasa. Dan kamu akan melihat orang-orang yang berdosa pada hari itu diikat bergandengan dengan belenggu. Pakaian mereka adalah dari pelangkin (ter), dan muka mereka tertutup api." **(Ibrahim: 48-50)**

320. Dan firman Allah *Ta'ala*,

"Apabila langit terbelah, dan patuh kepada Tuhan-nya, dan sudah semestinya langit itu patuh." **(An-Insyiqaq: 1-2)**

321. Dan firman Allah *Ta'ala*,

"Maka, apabila mata terbelalak (ketakutan), dan apabila bulan telah hilang cahayanya, dan matahari dan bulan dikumpulkan, pada hari itu manusia berkata, 'Ke mana tempat lari?' Sekali-kali tidak! Tidak ada tempat berlindung! Hanya kepada Tuhan-mu sajalah pada hari itu tempat kembali. Pada hari itu diberitakan kepada manusia apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya. Bahkan

manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri, meskipun dia mengemukakan berbagai alasan." **(Al-Qiyamah: 7-15)**

Nanti akan diterangkan lebih lanjut, bahwa semua itu akan terjadi sesudah terjadinya *Nafkhatus Sha'iq*. Adapun bergoncangnya bumi yang mengakibatkan ia terbelah, dan manusia berlari-lari ke sana kemari ke segala penjuru, pantasnya memang sesudah *Nafkhatul Faza'*, sebelum *Nafkhatus Sha'iq*.

322. Firman Allah *Ta'ala* ketika menceritakan seorang mukmin dari keluarga Fir'aun, bahwa dia berkata,

"Hai kaumku, sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan siksa di hari (terjadinya) panggil-memanggil, (yaitu) hari (ketika) kamu (lari) berpaling ke belakang, padahal tidak ada bagimu seorang pun yang dapat menyelamatkan kamu dari (adzab) Allah." **(Al-Mukmin: 33)**

323. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Hai sekalian jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah. Kamu tidak akan dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan. Maka, nikmat Tuhan-mu yang manakah yang kamu dustakan? Kepadamu (jin dan manusia) akan dilepaskan nyala api dan cairan tembaga, maka kamu tidak dapat menyelamatkan diri (daripadanya). Maka, nikmat Tuhan-mu yang manakah yang kamu dustakan?" **(Ar-Rahman: 33-36)**

324. Dan dalam hadis terdahulu, yang berasal dari *Musnad Ahmad*, *Shahih Muslim* dan *Sunan Al-Arba'ah*, dari Abu Syarihah Hudzaifah bin Usaid *Radhiyallahu Anhu*, ada Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لَنْ تَقُومَ السَّاعَةُ حَتَّى يَكُونَ قَبْلَهَا عَشْرُ آيَاتٍ.

"Bahwa sesungguhnya Kiamat tidak akan terjadi sebelum kamu melihat sepuluh pertanda," dan seterusnya sampai dengan kata-kata,

وَآخِرُ ذَلِكَ تَخْرُجُ نَارٌ مِنْ قَعْرِ عَدَنٍ تَسُوقُ النَّاسَ إِلَى الْمَحْشَرِ.

"Dan yang terakhir ialah munculnya api dari sebuah jurang di Aden, yang menggiring manusia menuju Mahsyar (tempat perkumpulan)."

Api yang dimaksud ialah api yang akan menggiring manusia yang masih hidup di akhir jaman. Api itu menggiring mereka dari berbagai

penjuru bumi menuju ke negeri Syam, sebagai tempat pengumpulan mereka kelak.

Cara Menghalau Manusia Akhir Jaman Menuju Tempat Penghimpunan Mereka di Syam

325. Dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

يُحْشَرُ النَّاسُ عَلَى ثَلاَثِ طَرَائِقَ رَاغِبِينَ رَاهِبِينَ وَاثْنَانِ عَلَى بَعِيرٍ وَثَلاَثَةٌ عَلَى بَعِيرٍ وَيَحْشُرُ بَقِيَّتَهُمُ النَّارُ تَقِيلُ مَعَهُمْ حَيْثُ قَالُوا وَتَبِيتُ مَعَهُمْ حَيْثُ أَمْسَوْا.

"Manusia akan dikumpulkan dengan tiga cara: ada yang (berjalan) dengan penuh semangat, ada yang merasa takut, dan ada pula yang dengan cara dua orang bergantian menaiki seekor unta, atau tiga orang bergantian menaiki seekor unta, atau bahkan sepuluh orang bergantian menaiki seekor unta. Dan selebihnya dihalau dengan api. Api itu menunggui saat mereka tidur di siang hari maupun saat mereka menginap di malam hari."

326. Sedang menurut riwayat Ahmad, Abdullah bin Salam pernah bertanya kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tentang awal pertanda Kiamat. Jawab beliau,

نَارٌ تَحْشُرُ النَّاسَ مِنَ الْمَشْرِقِ إِلَى الْمَغْرِبِ.

"Api yang menggiring manusia dari timur menuju ke barat...."
Hadis ini terdapat dalam kitab *Ash-Shahih*.

Penghimpunan Manusia Dalam Tiga Golongan

327. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Annu*, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَلاَثَةَ أَصْنَافٍ صِنْفًا مُشَاةً وَصِنْفًا رُكْبَانًا وَصِنْفًا عَلَى وُجُوهِهِمْ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ يَمْشُونَ عَلَى

وُجُوهِهِمْ قَالَ إِنَّ الَّذِي أَمْشَاهُمْ عَلَى أَقْدَامِهِمْ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُمْشِيَهُمْ عَلَى وُجُوهِهِمْ أَمَا إِنَّهُمْ يَتَّقُونَ بِوُجُوهِهِمْ كُلَّ حَدَبٍ وَشَوْكٍ.

"Pada Hari Kiamat manusia dikumpulkan dalam tiga golongan. Satu golongan berjalan kaki, satu golongan berkendaraan, dan satu golongan lagi berjalan dengan wajah mereka. Para sahabat bertanya, 'Ya Rasul Allah, bagaimana cara mereka berjalan dengan wajahnya?' Rasul menjawab, 'Sesungguhnya Allah yang telah membuat mereka bisa berjalan dengan kakinya, kuasa pula membuat mereka berjalan dengan wajahnya. Adapun mereka, sesungguhnya dengan wajahnya, mereka berupaya menghindari setiap gundukan tanah dan duri.'"

328. Masih riwayat Imam Ahmad dari Abdullah bin Umar, bahwa dia pernah mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّهَا سَتَكُونُ هِجْرَةٌ بَعْدَ هِجْرَةٍ يَنْحَازُ النَّاسُ إِلَى مُهَاجَرِ إِبْرَاهِيمَ لاَ يَبْقَى فِي الأَرْضِ إِلاَّ شِرَارُ أَهْلِهَا تَلْفِظُهُمْ أَرَضُوهُمْ تَحْشُرُهُمُ النَّارُ مَعَ الْقِرَدَةِ وَالْخَنَازِيرِ تَبِيتُ مَعَهُمْ إِذَا بَاتُوا وَتَقِيلُ مَعَهُمْ إِذَا قَالُوا وَتَأْكُلُ مَنْ تَخَلَّفَ.

"Akan ada hijrah setelah hijrah. Manusia akan menuju ke tempat hijrah Nabi Ibrahim Alaihis Salaam. Waktu itu yang masih hidup di muka bumi tinggal orang-orang yang jahat saja. Mereka terusir dari negeri mereka masing-masing, dihalau oleh api bersama dengan monyet-monyet dan babi-babi. Monyet-monyet dan babi-babi itu menginap bersama mereka di malam hari, dan tidur bersama mereka di siang hari. Siapa saja yang tertinggal, dimakan api."

Hadis di atas menunjukkan, bahwa yang dimaksud penghimpunan di sini ialah dihimpunnya seluruh makhluk yang masih hidup di akhir dunia. Mereka akan dihimpun di tempat pengumpulan di negeri Syam (Syria). Mereka terbagi menjadi tiga golongan:

Segolongan dikumpulkan dalam keadaan masih bisa makan, berpakaian dan berkendaraan.

Segolongan lainnya terkadang berjalan, dan terkadang naik kendaraan. Mereka bergantian menaiki seekor unta, sebagaimana dinyatakan dalam hadits Al-Bukhari dan Muslim tersebut di atas. Ada yang dua orang bergantian menaiki seekor unta, ada yang tiga orang, bahkan sepuluh orang bergantian di atas seekor unta. Maksudnya, mereka bergantian, karena sedikitnya kendaraan, sebagaimana diterangkan lebih rinci lagi dalam hadis lainnya.

Sedang selebihnya dihalau oleh api yang keluar dari sebuah jurang di Aden. Api itu menghalau manusia dari belakang dan mengepung mereka dari segala penjuru, menggring mereka semua menuju ke tempat penghimpunan. Barangsiapa tertinggal, maka dilahapnya.

Ini semua menunjukkan, bahwa penghimpuan yang dimaksud ialah penghimpunan yang terjadi pada akhir dunia. Karena masih ada yang namanya makan, minum, berkendaraan, ada yang lancar dan ada yang tidak, bahkan yang tertinggal dilahap api segala.

Kalau dikatakan bahwa penghimpunan kali ini terjadi setelah tiupan sangkakala kebangkitan, maka takkan ada kematian, kendaraan, makan, minum maupun berpakaian di arena penghimpunan itu. Tetapi sungguh mengherankan, kenapa Al-Hafizh Abu Bakar Al-Baihaqi, setelah meriwayatkan berbagai hadis mengenai ini malah berkesimpulan, bahwa kendaraan-kendaraan kali ini adalah kendaraan-kendaraan yang dinaiki pada Hari Kiamat. Dia menyatakan, kesimpulannya itulah yang benar. Sedang pendapat kami, dia anggap lemah. Itu mengherankan, sekalipun untuk kesimpulannya itu dia beralasan dengan firman Allah *Ta'ala*,

329. Yang bunyinya,

يَوْمَ نَحْشُرُ ٱلْمُتَّقِينَ إِلَى ٱلرَّحْمَـٰنِ وَفْدًا ﴿٨٥﴾ وَنَسُوقُ ٱلْمُجْرِمِينَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ وِرْدًا ﴿٨٦﴾ [مريم: ٨٥-٨٦]

"(Ingatlah) hari (ketika) Kami mengumpulkan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Pemurah sebagai perutusan yang terhormat, dan Kami akan menghalau orang-orang yang durhaka ke neraka Jahannam dalam keadaan dahaga." **(Maryam: 85-86)**

Tidak Beralas Kaki, Telanjang dan Tidak Dikhitan

Bagaimana mungkin Al-Baihaqi menafsirkan ayat di atas dengan hadis riwayat Ibnu Umar berikut ini, padahal dalam hadis ini ada pernyataan:

إِنَّ مِنْهُمُ اثْنَيْنِ عَلَى بَعِيرٍ وَثَلاَثَةٌ عَلَى بَعِيرٍ وَعَشَرَةٌ عَلَى بَعِيرٍ.

"Sesungguhnya mereka, diantaranya ada yang dua (bergantian) menaiki seekor unta, ada yang tiga orang menaiki seekor unta, bahkan ada sepuluh orang menaiki seekor unta?"

Bahkan kemudian dijelaskan, bahwa itu dikarenakan sedikitnya kendaraan? Tentu saja ini tidak sesuai. Tapi, Allah jualah yang lebih tahu.

Adapun kendaraan yang dimaksud oleh Al-Baihaqi, tentu kendaraan-kendaraan jemputan dari surga, yang dinaiki orang-orang mukmin dari arena penghimpunan *(Mahsyar)* menuju ke surga, bukan kendaraan kali ini, sebagaimana yang akan kami terangkan lebih lanjut pada babnya nanti.

Dan memang ada juga hadis lain mengenai penghimpunan, yang diriwayatkan lewat jalur sanad yang lain, berasal dari sejumlah sahabat, antara lain Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud, Aisyah dan lain-lain, yang menyatakan,

إِنَّكُمْ تَحْشُورُونَ إِلَى اللهِ حُفَاةً عُرَاةً غُرْلاً.

"Sesungguhnya kamu sekalian akan dihimpun ke hadirat Allah dalam keadaan tanpa alas kaki, telanjang dan tidak berkhitan."

330. Demikian pula dinyatakan dalam Al-Quran,

كَمَا بَدَأْنَآ أَوَّلَ خَلْقٍ نُّعِيدُهُۥ وَعْدًا عَلَيْنَآ ﴿١٠٤﴾ [الأنبياء: ١٠٤]

"Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan yang pertama, begitulah Kami akan mengulanginya." **(Al-Anbiya': 104)**

Tetapi penghimpunan yang dimaksud dalam hadis dan ayat ini, bukanlah penghimpunan yang tersebut sebelumnya. Penghimpunan kali ini adalah penghimpunan yang terjadi di Hari Kiamat, setelah ditiupnya sangkakala kebangkitan *(Nafkhatul Ba'ats)*, dimana manusia bangkit dari kubur masing-masing dalam keadaan tanpa alas kaki, telanjang dan tidak berkhitan. Begitu juga, sebagaimana tersebut pada ayat sebelumnya, bahwa orang-orang kafir akan dihalau ke neraka Jahananm dalam keadaan dahaga.

331. Dan juga seperti yang difirmankan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* pada ayat lain,

وَنَحْشُرُهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ عُمْيًا وَبُكْمًا وَصُمًّا ۖ مَّأْوَىٰهُمْ

جَهَنَّمُ كُلَّمَا خَبَتْ زِدْنَاهُمْ سَعِيرًا ﴿٩٧﴾ [الإسراء:٩٧]

"Dan Kami akan mengumpulkan mereka pada Hari Kiamat (diseret) atas muka mereka dalam keadaan buta, bisu dan pekak. Tempat kediaman mereka adalah neraka Jahannam. Tiap-tiap kali nyala api Jahannam itu akan padam, Kami tambah lagi bagi mereka nyalanya." **(Al-Isra': 97)**

Yang ini pun maksudnya, menerangkan keadaan mereka ketika disuruh campakkan ke dalam neraka dari arena penghimpunan *(Mahsyar)*, sebagaimana yang akan kami jelaskan nanti pada tempatnya, *Insya'allahu Ta'ala*. Kepada Allah semata, kita berpegang teguh dan berserah diri.

Sementara itu telah disebutkan dalam hadis tentang tiupan sangkakala *(Shur)* di atas, bahwa mayat-mayat dalam kubur tidak merasakan sedikit pun tentang apa yang terjadi, akibat tiupan yang mengejutkan *(Nafkhatul Faza')*. Yang merasakan kejadian itu hanyalah para syuhada. Mereka memang orang-orang yang dikecualikan Allah. Karena mereka tetap hidup di sisi Allah dan senantiasa mendapat rizki. Mereka merasakan tiupan itu, tetapi tidak terkejut karenanya. Begitu pula mereka tidak mati gara-gara tiupan berikutnya, yaitu tiupan yang mematikan *(Nafkhatus Sha'iq)*.

Dalam hal ini, para ahli tafsir memang berselisih pendapat tentang siapa-siapa yang dikecualikan dari kematian. Ada banyak pendapat, antara lain seperti tadi, yaitu para syuhada. Pendapat lain mengatakan, mereka adalah Jibril, Mikail, Israfil dan malaikat maut ('Izrail). Dan yang lain mengatakan, termasuk juga para malaikat pembawa 'Arsy *(Hamalatul 'Arsy)*. Dan yang lain lagi mengatakan masih ada lagi lainnya. Tapi, Allah jualah yang lebih tahu.

Sebagaimana disebutkan dalam hadis tentang sangkakala di atas, bahwa rentang waktu antara tiupan yang mengejutkan dan tiupan yang mematikan (antara *Nafkhatul Faza'* dan *Nafkhatus Sha'iq)* dirasakan sangat lama oleh penghuni dunia yang masih hidup. Mereka selama itu menyaksikan kejadian-kejadian mengerikan dan peristiwa-peristiwa dahsyat, yang menyebabkan makhluk yang masih tersisa mati semua, baik penghuni langit maupun penghuni bumi seperti manusia, jin dan malaikat, kecuali yang dikehendaki Allah. Ada yang mengatakan, mereka yang dikecualikan adalah para malaikat pembawa 'Arasy, Jibril, Mikail dan Israfil. Pendapat lain mengatakan, mereka adalah para syuhada. Dan pendapat yang lain lagi mengatakan, masih ada lagi selain mereka.

332. Akan halnya tiupan yang mematikan dan tiupan kebangkitan kembali *(Nafkhatus Sha'iq* dan *Nafkhatul Ba'ats)*, Allah *Ta'ala* berfirman,

وَنُفِخَ فِي ٱلصُّورِ فَصَعِقَ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِي ٱلْأَرْضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُۖ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنظُرُونَ ﴿٦٨﴾ [الزمر: ٦٨]

"Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa pun yang di langit dan di bumi, kecuali mereka yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi, maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing)." **(Az-Zumar: 68)**

333. Dan Allah *Ta'ala* berfirman pula,

"Maka apabila sangkakala ditiup sekali tiup, dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali bentur. Maka pada hari itu terjadilah Kiamat, dan terbelahlah langit. Karena pada hari itu langit menjadi lemah. Dan malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit. Dan pada hari itu delapan orang malaikat menjunjung 'Arsy Tuhan-mu di atas (kepala) mereka. Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Tuhan-mu), tiada sesuatu pun dari keadaanmu yang tersembunyi (bagi Allah)." **(Al-Haqqah: 13-18)**

Begitu pula diterangkan dalam hadis tentang sangkakala di atas, bahwa Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman kepada Israfil : "Tiuplah tiupan yang mematikan!"

Maka Israfil pun meniup sangkakalanya dan matilah seluruh makhluk yang hidup di langit dan di bumi, kecuali mereka yang dikehendaki Allah. Selanjutnya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman kepada Malaikat-maut ('Izrail) –sekalipun Allah sebenarnya lebih tahu siapa-siapa yang masih hidup— : "Siapakah yang masih hidup?"

Izrail menjawab, "Engkaulah Yang Mahahidup dan takkan pernah mati. Dan juga para malaikat pembawa 'Arsy-Mu, Jibril dan Mikail."

Maka Allah menyuruh 'Izrail mencabut nyawa Jibril dan Mikail. Kemudian menyuruhnya pula mencabut nyawa para malaikat pembawa 'Arsy. Sesudah itu menyuruh dia sendiri supaya mati. Dengan demikian 'Izrail adalah makhluk yang mati paling akhir.

334. Demikian pula disebutkan dalam sebuah hadits shahih:

يُؤْتَى بِالْمَوْتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي صُوْرَةِ كَبْشٍ أَمْلَحِ فَيُذْبَحُ بَيْنَ الْجَنَّةِ

وَالنَّارِ ثُمَّ يُقَالُ يَا أَهْلَ النَّارِ خُلُوْدٌ وَلاَ مَوْتٌ وَيَا أَهْلَ الْجَنَّةِ خُلُــــوْدٌ وَلاَ مَوْتٌ.

"Pada Hari Kiamat nanti kematian didatangkan dalam wujud seekor domba berwarna hitam-putih. Domba itu disembelih diantara surga dan neraka, lalu dipermaklumkan, 'Wahai sekalian penghuni neraka, kekallah kalian (dalam neraka) tanpa mengalami kematian! Wahai sekalian penghuni surga, kekallah kalian (dalam surga) tanpa mengalami kematian....'" Hadis ini masih akan disempurnakan lagi nanti.

Saat itu 'Izrail binasa, dan sejak itu tidak akan ada lagi malaikat maut yang lainnya buat selama-lamanya. *Wallahu A'lam*.

Kalau benar pernyataan di atas berasal dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, maka zhahir hadits itu menyatakan, bahwa 'Izrail takkan hidup lagi sejak saat itu buat selama-lamanya. Takwil ini terlalu jauh, sekalipun hadits itu shahih umpamanya. Dan Allah jualah yang lebih tahu mana yang benar.

Langit Digulung

Di atas sudah diterangkan dalam hadits Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mengenai sangkakala, bahwa apabila sudah tidak ada lagi yang hidup selain Allah Yang Mahasatu, Maha Mengalahkan, Maka Esa, Mahatunggal dan Tempat bergantung, Yang tidak beranak dan tidak diperanakkan, dan tidak ada satu pun yang menyamai-Nya, Dialah Yang Mahaakhir dan juga Mahadahulu, maka Allah menggulung langit dan bumi bagaikan menggulung lembaran-lembara kertas. Kemudian menghamparkannya kembali, kemudian melipatnya tiga kali seraya berfirman, "Akulah Yang Mahakuasa," tiga kali, kemudian berseru: "Milik siapakah seluruh kerajaan pada hari ini?" tiga kali. Namun tidak ada seorang pun yang menjawab-Nya. Kemudian Dia berfirman, menjawab kepada Diri-Nya sendiri, "Milik Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan."

335. Dalam hal ini Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya. Padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada Hari Kiamat, dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Mahasuci Dia dan Mahatinggi dari apa yang mereka persekutukan." **(Az-Zumar: 67)**

336. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"(Yaitu) pada hari Kami menggulung langit sebagai menggulung lembaran-lembaran kertas. Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya. Itulah janji yang pasti Kami tepati. Sesungguhnya Kami-lah yang akan melaksanakannya." **(An-Anbiya': 104)**

337. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dialah Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Zhahir dan Yang Batin. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu." **(Al-Hadid: 3)**

338. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"(Dialah) Yang Mahatinggi derajat-Nya, Yang mempunyai 'Arsy, Yang mengutus Jibril dengan (membawa) perintah-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya, supaya dia memperingatkan (manusia) tentang hari pertemuan (Hari Kiamat), (yaitu) hari (ketika) mereka keluar (dari kubur). Tidak ada sesuatu pun di antara hal-ihwal mereka yang tersembunyi bagi Allah. (Lalu Allah berfirman): "Kepunyaan siapakah seluruh kerajaan pada hari ini?" Kepunyaan Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan. Pada hari ini tiap-tiap jiwa diberi balasan atas apa yang telah diusahakannya. Tidak ada yang dirugikan pada hari ini. Sesungguhnya Allah amat cepat hisabnya." **(Al-Mukmin: 15-17)**

339. Dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

يَقْبِضُ اللّٰهُ الْأَرْضَ وَيَطْوِي السَّمَوَاتِ بِيَمِينِهِ ثُمَّ يَقُولُ أَنَا الْمَلِكُ أَيْنَ مُلُوكُ الْأَرْضِ؟ أَيْنَ الْجَبَّارُوْنَ؟ أَيْنَ الْمُتَكَبِّرُوْنَ؟

"Allah menggenggam bumi dan menggulung langit dengan tangan kanan-Nya, lalu berfirman, "Aku-lah Raja, Aku-lah Yang Mahakuasa. Manakah raja-raja di bumi? Manakah para penguasa? Manakah manusia-manusia sombong?"

340. Dan diriwayatkan pula dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* dari Ibnu Umar *Radhiyallahu Anhuma*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ اللّٰهَ يَقْبِضُ السَّمَوَاتِ بِيَمِينِهِ ثُمَّ يَقُولُ أَنَا الْمَلِكُ.

"Sesungguhnya Allah menggenggam langit dengan tangan kanan-Nya, kemudian berfirman, 'Akulah Raja.'"

341. Sedang dalam *Musnad Imam Ahmad* dan *Shahih Muslim*, diriwayatkan dari Ibnu Umar *Radhiyallahu Anhu*, bahwa pada suatu hari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* membaca ayat berikut ini di atas mimbar,

    "Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya, padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada Hari Kiamat, dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Mahasuci Dia dan Mahatinggi dari apa yang mereka persekutukan." **(Az-Zumar: 67)**

Demikianlah sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* sambil menggerakkan tangan beliau, yakni mendorongnya ke depan dan ke belakang seraya katanya, "Allah memuji Diri-Nya (seraya berfirman), 'Akulah Yang Mahakuasa, Akulah Yang patut menyombongkan diri, Akulah Raja, Akulah Yang Mahamulia, Akulah Yang Maha Pemurah."

(Begitu kerasnya gerakan tangan) Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, sampai mimbar berguncang keras, dan kami pun berkata, "Mimbar pasti roboh bersama beliau."

Lafazh hadits ini menurut Ahmad.

Sementara itu, kami telah menyebutkan pula beberapa hadits lainnya yang berkaitan dengan masalah ini ketika menafsirkan ayat ini dalam kitab tafsir kami, lengkap dengan berbagai sanad dan lafazhnya, sehingga tak perlu kita perpanjang lagi di sini. *Alhamdulillah.*

Bumi Berganti

Dalam hadits tentang sangkakala di atas, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menyatakan, bahwa Allah kelak akan mengganti bumi ini dengan bumi yang lain, lalu menghamparkan dan membentangkannya bagaikan membentangkan kulit yang telah disamak.

342. Allah *Ta'ala* menggambarkan keadaan bumi di waktu itu dalam firman-Nya,

    "Tidak ada sedikit pun kamu lihat padanya tempat yang rendah dan yang tinggi." **(Thaha: 107)**

Kemudian Allah *Ta'ala* menghentak seluruh makhluk dengan satu hentakan, maka tiba-tiba mereka berada dalam bumi yang sudah berganti itu.

343. Demikianlah, sebagaimana Dia firmankan pada ayat lain,

"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain, dan (demikian pula) langit. Dan mereka semuanya (berkumpul di padang Mahsyar) menghadap ke hadirat Allah Yang Maha Esa lagi Mahaperkasa." **(Ibrahim: 48)**

344. Sementara itu dalam *Shahih Muslim* diriwayatkan dari Aisyah *Radhiyallahu Anha*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah ditanya, "Dimanakah manusia berada ketika bumi dan langit diganti?"

Beliau menjawab, "Dalam kegelapan di bawah jembatan."

Tapi, ada kemungkinan yang dimaksud penggantian bumi pada ayat di atas, bukan penggantian yang dimaksud dalam hadits ini. Karena yang dimaksud penggantian pada ayat di atas adalah, bahwa gunung-gunung dan bangunan-bangunan besar lainya di muka bumi mengalami pergeseran hebat selama waktu antara dua tiupan: tiupan kematian dan tiupan kebangkitan *(Nafkhatus Sha'iq* dan *Nafkhatul Ba'ats)*. Yakni, bahwa gunung-gunung itu berjalan dan bumi berguncang hebat, dan semuanya berubah menjadi satu hamparan, tidak ada lekukan-lekukan tanah, tidak ada bukit-bukit dan tidak ada lembah-lembah.

345. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan mereka bertanya kepadamu tentang gunung-gunung. Maka katakanlah, 'Tuhan-ku akan menghancurkannya (di Hari Kiamat) sehancur-hancurnya, maka Dia akan menjadikan (bekas) gunung-gunung itu datar sama sekali, tidak ada sedikit pun kamu lihat padanya tempat yang rendah maupun yang tinggi.'" **(Thaha: 105-107)**

346. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan dijalankanlah gunung-gunung, maka menjadi fatamorganalah ia." **(An-Naba': 20)**

347. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan gunung-gunung menjadi seperti bulu yang dihambur-hamburkan." **(Al-Qari'ah: 5)**

348. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali bentur." **(Al-Haqqah: 14)**

349. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

وَيَوْمَ نُسَيِّرُ ٱلْجِبَالَ وَتَرَى ٱلْأَرْضَ بَارِزَةً وَحَشَرْنَـٰهُمْ فَلَمْ نُغَادِرْ مِنْهُمْ أَحَدًا ﴿٤٧﴾ وَعُرِضُوا۟ عَلَىٰ رَبِّكَ صَفًّا لَّقَدْ جِئْتُمُونَا كَمَا خَلَقْنَـٰكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍۭ ۚ بَلْ زَعَمْتُمْ أَلَّن نَّجْعَلَ لَكُم مَّوْعِدًا ﴿٤٨﴾

[الكهف: ٤٧-٤٨]

"Dan (ingatlah) akan hari (yang ketika itu) Kami perjalankan gunung-gunung, dan kamu akan melihat bumi itu datar, dan Kami kumpulkan seluruh manusia tanpa Kami tinggalkan seorang pun dari mereka. Dan mereka akan dibawa ke hadapan Tuhan-mu dengan berbaris. Sesungguhnya kamu datang kepada Kami, sebagaimana Kami menciptakan kamu pada kali yang pertama. Tetapi kamu malah mengatakan, bahwa Kami sekali-kali tidak akan menetapkan bagi kamu waktu (memenuhi) perjanjian." **(Al-Kahfi: 47-48)**

Jasad-jasad Tumbuh

Dalam hadits tentang sangkakala, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* juga menceritakan, "Allah *Ta'ala* kemudian menurunkan air dari bawah 'Arsy. Maka hujan pun turun selama empat puluh hari, sehingga air berada pada ketinggian dua belas hasta di atas kamu. Kemudian Allah menyuruh jasad-jasad tumbuh. Maka jasad-jasad itu pun tumbuhlah bagaikan *Tharatsits,*[1] yaitu mentimun kecil atau sayuran lainnya."

350. Begitu pula, telah disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan Imam Ahmad dan Muslim dari Abdullah bin Umar *Radhiyallahu Anhuma*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

ثُمَّ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَلاَ يَسْمَعُهُ أَحَدٌ إِلاَّ أَصْغَى لِيتًا وَرَفَعَ لِيتًا وَأَوَّلُ مَنْ يَسْمَعُهُ رَجُلٌ يَلُوطُ حَوْضَهُ فَيَصْعَقُ ثُمَّ لاَ يَبْقَى أَحَدٌ إِلاَّ صَعِقَ ثُمَّ يُرْسِلُ اللَّهُ أَوْ يُنْزِلُ اللَّهُ قَطْرًا كَأَنَّهُ الطَّلُّ أَوِ الظِّلُّ فَتَنْبُتُ مِنْهُ أَجْسَادُ الخَلاَئِقِ ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ أُخْرَى فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ ثُمَّ يُقَالُ يَا أَيُّهَا

1. *Tharatsits* kata jamak dari *Thartsuts*, ialah tumbuhan kecil panjang, tumbuh pedalaman Mesir. Dan oleh pengarang ditafsirkan sebagai mentimun kecil.

النَّاسُ هَلُمُّوا إِلَى رَبِّكُمْ.

"Kemudian Israfil meniup sangkakala. Maka tidak seorang pun yang mendengar melainkan menundukkan batang lehernya lalu mendongakkannya. Adapun yang pertama-tama mendengar adalah seseorang yang tengah melepa kolamnya, maka dia pun mati. Tidak seorang pun yang mendengar melainkan mati. Kemudian Allah mengirimkan hujan bagaikan kabut tebal atau naungan, maka tumbuhlah jasad seluruh makhluk. Kemudian Israfil meniupkan lagi sangkakalanya, maka mereka pun bangkit menunggu. Kemudian diserulah, 'Hai manusia, kemarilah menghadap Tuhan-mu!'"

351. Sedang Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, bahwa beliau bersabda,

 "Jarak antara dua tiupan adalah empat puluh." Orang-orang bertanya, "Hai Abu Huraiah, empat puluh hari?" Dia jawab, "Entah."[1] *"Empat puluh bulan?" tanya mereka pula, dan dia jawab, "Entahlah." "Empatpuluh tahun?" tanya mereka sekali lagi, tapi dia tetap menjawab, "Entah. Dan apa pun dari tubuh manusia akan hancur kecuali tulang ekornya. Dari tulang ekor itulah tubuhnya akan disusun kembali."*

352. Dan Muslim juga meriwayatkan seperti di atas, dan menambahkan: Setelah Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, menjawab entahlah untuk ketiga kalinya, maka dia berkata, "Kemudian turunlah hujan dari langit, maka mereka pun tumbuhlah bagaikan tumbuhnya sayuran. Dan tidak ada sesuatu pun dari tubuh manusia yang tidak hancur, kecuali satu tulang saja, yaitu tulang ekor. Dari tulang inilah tubuhnya akan disusun kembali pada Hari Kiamat."

*****

---

1. Maksudnya, Abu Hurairah tidak mau mengatakan sesuatu tanpa ilmu.

TIUPAN KEBANGKITAN

353. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa pun yang ada di langit dan di bumi, kecuali mereka yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi, maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing). Dan terang-benderanglah bumi (padang Mahsyar) dengan cahaya (keadilan) Tuhan-nya. Dan diberikanlah buku (perhitungan perbuatan masing-masing) dan didatangkanlah para nabi dan saksi-saksi, lalu diberi keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak dirugikan. Dan disempurnakan bagi tiap-tiap jiwa (balasan atas) apa yang telah dikerjakannya, dan Dia lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan." **(Az-Zumar: 68-70)**

354. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

يَوْمَ يُنفَخُ فِي ٱلصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا ﴿١٨﴾ وَفُتِحَتِ ٱلسَّمَآءُ فَكَانَتْ أَبْوَٰبًا ﴿١٩﴾ وَسُيِّرَتِ ٱلْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا ﴿٢٠﴾ [النبأ: ١٨-٢٠]

"(Yaitu) hari (yang pada waktu itu) ditiup sangkakala, lalu kamu datang berkelompok-kelompok, dan dibukalah langit, maka terdapatlah beberapa pintu. Dan dijalankanlah gunung-gunung, maka menjadi fatamorganalah ia." **(An-Naba': 18-20)**

355. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

يَوْمَ يَدْعُوكُمْ فَتَسْتَجِيبُونَ بِحَمْدِهِۦ وَتَظُنُّونَ إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٥٢﴾ [الإسراء: ٥٢]

"(Yaitu) pada hari Allah memanggil kamu, lalu kamu mematuhi-Nya sambil memuji-Nya, dan kamu mengira, bahwa kamu tidak berdiam (di dalam kubur) kecuali sebentar saja." **(Al-Isra': 52)**

356. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sesungguhnya pengembalian itu hanyalah dengan satu kali tiupan saja, maka dengan serta merta mereka hidup kembali di permukaan bumi." **(An-Nazi'at: 13-14)**

357. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan ditiuplah sangkalala, maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Tuhan mereka. Mereka berkata, "Aduh celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?" Inilah yang dijanjikan (Tuhan) Yang Maha Pemurah, dan benarlah rasul-rasul(Nya). Tidak adalah teriakan itu selain sekali teriakan saja, maka tiba-tiba mereka semua dikumpulkan kepada Kami. Maka, pada hari itu seseorang tidak akan dirugikan sedikit pun, dan kamu tidak dibalas kecuali atas apa yang telah kamu kerjakan." **(Yasin: 51-54)**

Adapun dalam hadits tentang sangkakala di atas disebutkan, setelah tiupan yang mematikan *(Nafkatus Sha'iq)*, maka bangkitlah seluruh makhluk. Sementara itu Allah Yang Mahahidup dan tak pernah mati tetap kekal abadi. Dia memang telah ada sebelum adanya apa-apa, dan adalah Dia Yang Mahaakhir setelah berakhirnya segala yang ada.

Lalu, digantilah langit dan bumi pada rentang waktu antara dua tiupan. Kemudian Allah *Ta'ala* menyuruh turunkan hujan. Dan dari air hujan itulah jasad-jasad makhluk terbentuk kembali, tersusun dalam kubur mereka seperti sediakala ketika masih hidup di dunia, tapi belum lagi bernyawa.

Sesudah itu Allah *Ta'ala* berfirman, "Hiduplah para malaikat pembawa 'Arsy." Maka mereka pun hidup kembali.

Dan disuruh-Nya Israfil mengambil sangkakala. Maka dia letakkan benda itu di mulutnya.

Kemudian Allah berfirman, "Hiduplah Jibril dan Mikail." Maka mereka berdua pun hidup kembali.

Dan selanjutnya Allah *Ta'ala* menyuruh mengambil roh-roh, maka roh-roh pun didatangkan. Roh kaum mukminin tampak berkilauan cahaya, sedang roh-roh yang lain nampak gelap. Roh-roh itu semua kemudian digenggam-Nya lalu dimasukkan ke dalam sangkakala. Kemudian Allah *Ta'ala* menyuruh Israfil meniup sangkakalanya dengan

tiupan kebangkitan. Israil pun meniupnya, dan keluarlah roh-roh bagaikan lebah memenuhi ruang antara langit dan bumi.

Allah *Ta'ala* berfirman, "Demi kemuliaan dan kebesaran-Ku, kembalilah semua roh ke jasad yang pernah ditempatinya di dunia." Maka roh-roh mendatangi jasad masing-masing dan masuk lewat pangkal hidung, lalu merambat ke seluruh tubuh seperti merambatnya racun ke sekujur tubuh orang yang digigit binatang berbisa.

"Sesudah itu bumi pun merekah bagimu," demikian sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, "dan aku adalah orang yang pertama-tama bangkit dari rekahan bumi itu."

Selanjutnya kamu sekalian cepat-cepat keluar menuju kepada Tuhan-mu, dan bergegas memenuhi panggilan malaikat penyeru, sementara orang-orang kafir berkata, "Inilah hari yang berat." Semuanya tanpa alas kaki, telanjang dan tidak berkhitan.

358. Allah *Ta'ala* berfirman,

"(Yaitu) pada hari mereka keluar dari kubur dengan cepat, seakan-akan mereka pergi dengan segera kepada berhala-berhala (sewaktu di dunia), dalam keadaan mereka menekurkan pandangannya (serta) diliputi kehinaan. Itulah hari yang dahulunya diancamkan kepada mereka." **(Al-Ma'arij: 43-44)**

359. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan dengarkanlah (seruan) pada hari penyeru (malaikat) menyeru dari tempat yang dekat. (Yaitu) pada hari mereka mendengar teriakan dengan sebenar-benarnya. Itulah hari keluar (dari kubur). Sesungguhnya Kami menghidupkan dan mematikan, dan hanya kepada Kami-lah tempat kembali (semua makhluk). (Yaitu) pada hari bumi terbelah-belah menampakkan mereka (lalu mereka keluar) dengan cepat. Yang demikian itu adalah pengumpulan yang mudah bagi Kami." **(Qaf: 41-44)**

360. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Maka berpalinglah kamu dari mereka. (Ingatlah) hari (ketika) seorang penyeru (malaikat) menyeru kepada sesuatu yang tidak menyenangkan (hari pembalasan). Sambil menundukkan pandangan-pandangan mereka, mereka keluar dari kuburan, seakan-akan mereka belalang yang beterbangan. Mereka datang dengan cepat kepada penyeru itu. Sedang orang-orang kafir berkata, 'Ini adalah hari yang berat.'" **(Al-Qamar: 6-8)**

361. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dari bumi (tanah) itulah Kami menjadikan kamu, dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu, dan daripadanya pula Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain." **(Thaha: 55)**.

362. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Di bumi itu kamu hidup, dan di di bumi itu kamu mati, dan dari bumi itu (pula) kamu akan dibangkitkan." **(Al-A'raf : 25)**

363. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya, kemudian Dia mengembalikan kamu ke dalam tanah, dan akan mengeluarkan kamu (daripadanya pada Hari Kiamat) dengan sebenar-benarnya." **(Nuh: 17-18)**

364. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"(Yaitu) hari (yang pada waktu itu) ditiup sangkakala, lalu kamu datang berkelompok-kelompok." **(An-Naba': 18)**

Bangkit dari Kubur

Hari Kiamat, atau lebih tegasnya tiupan sangkakala untuk membangkitkan jasad-jasad yang telah terkubur, terjadi pada hari Jum'at. Dalam hal ini banyaklah hadits-hadits yang diriwayatkan, antara lain:

365. Imam Malik bin Anas meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ فِيهِ الشَّمْسُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ أُهْبِطَ وَفِيهِ تِيبَ عَلَيْهِ وَفِيهِ مَاتَ وَفِيهِ تَقُومُ السَّاعَةُ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ إِلاَّ وَهِيَ مُسِيخَةٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ مِنْ حِينِ تُصْبِحُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ شَفَقًا مِنَ السَّاعَةِ إِلاَّ الْجِنَّ وَالإِنْسَ وَفِيهَا سَاعَةٌ لاَ يُصَادِفُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ وَهُوَ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللَّهَ شَيْئًا إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ.

"Sebaik-baik hari yang disinari matahari adalah hari Jum'at. Pada hari itu Adam diciptakan, pada hari itu dia diturunkan, pada hari itu dia diterima taubatnya, pada hari itu dia meninggal, dan pada hari itu pula terjadinya Kiamat. Dan tidak seekor pun binatang melata

di bumi melainkan terlelap pada hari Jum'at, sejak mulainya waktu Subuh sampai terbit matahari, karena takut kepada Hari Kiamat, selain manusia dan jin. Dan pada hari Jum'at itu ada suatu saat, di mana tidak seorang pun hamba Allah yang muslim, yang kebetulan melakukan shalat dan meminta sesuatu kepada Allah saat itu, melainkan Allah pasti memberinya."[1]

Jasad Para Nabi Tidak Hancur oleh Tanah

366. Imam Ahmad bin Hambal meriwayatkan dari Aus bin Aus Ats-Tsaqafi *Radhiyallahu Anhu*, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمُ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ قُبِضَ وَفِيهِ
النَّفْخَةُ وَفِيهِ الصَّعْقَةُ فَأَكْثِرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِيهِ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ
مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ تُعْرَضُ عَلَيْكَ صَلَاتُنَا وَقَدْ
أَرِمْتَ يَعْنِي وَقَدْ بَلِيتَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ حَرَّمَ عَلَى الْأَرْضِ أَنْ
تَأْكُلَ أَجْسَادَ الْأَنْبِيَاءِ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْهِمْ.

"Sebaik-baik harimu adalah hari Jum'at. Pada hari itu Allah menciptakan Adam, pada hari itu pula dia dicabut nyawanya. Pada hari itu sangkakala ditiup (tiupan yang mengejutkan), dan pada hari itu pula (ditiup tiupan yang) mematikan. Maka perbanyaklah membaca shalawat kepadaku pada hari Jum'at, karena shalawat kamu sekalian diperlihatkan kepadaku. Para sahabat bertanya, 'Ya Rasul Alllah, bagaimana mungkin shalawat kami diperlihatkan, jika engkau telah hancur?' Rasul menjawab, 'Sesungguhnya Allah mengharamkan bumi memakan jasad para nabi Shallawatul lahi Alaihim.'"[2]

---

1. Hadis ini diriwayatkan pula oleh Abu Daud dalam *Sunan*nya 1/634 no.1046 (lihat: *Ma'alim As-Sunan*). Juga diriwayatkan oleh An-Nasa'i dan At-Tirmidzi, dan dia katakan hadis ini shahih. Sebagian dari hadis ini dikeluarkan oleh Al-Bukhari pada *Bab Sa'at Al-Jum'ah*, dari riwayat Al-A'raj, dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*. Sedang Muslim mengeluarkannya pada pasal 1 *Bab Fadhl Al-Jum'ah*, juga dari riwayat Al-A'raj.
2. Hadis ini diriwayatkan pula oleh Abu Daud 1/635 (lihat: *Ma'alim As-Sunan*). Dan juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah 1/345, dan An-Nasa'i.

Bumi Rekah Pertama Kali Bagi Nabi Muhammad

367. Muslim bin Hajjaj meriwayatkan, bahwa perawi hadis ini berkata, Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* telah menceritakan kepadaku sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَوَّلُ مَنْ يَنْشَقُّ عَنْهُ الْقَبْرُ وَأَوَّلُ شَافِعٍ وَأَوَّلُ مُشَفَّعٍ.

"Aku adalah pemimpin anak-cucu Adam di Hari Kiamat, orang yang pertama-tama dikeluarkan dari rekahan bumi, orang yang pertama-tama memberi syafaat, dan orang pertama-tama yang diterima syafaatnya."

368. Dan dalam sebuah hadits lain dalam *Shahih Muslim* Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

أَنَا أَوَّلُ مَنْ تَنْشَقُّ عَنْهُ الأَرْضُ فَأَجِدُ مُوسَى مُتَعَلِّقًا بِقَائِمَةٍ فَلاَ أَدْرِي أَفَاقَ قَبْلِي؟ أَمْ أُجْزِيَ بِصَعْقَةِ الطُّورِ.

"Aku adalah orang yang pertama-tama direkahkan bumi. Tiba-tiba aku melihat Nabi Musa berpegangan pada kaki 'Arsy. Aku tidak tahu, apakah dia memang sudah siuman sebelum aku, ataukah itu merupakan balasan baginya atas pingsannya (dulu pada peristiwa di) bukit Thur itu."

Dalam hadits ini disebutkan tentang apa yang akan dialami Nabi Musa saat rekahnya bumi di hari kebangkitan. Tapi, kata-kata tersebut kemungkinan berasal dari seseorang perawi, dikarenakan teringat olehnya suatu hadis lain lalu dia selipkan ke dalam hadits ini. Sebab, keraguan yang dinyatakan oleh Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* di sini tidak jelas apa maksudnya, terutama sabda beliau, *"Ataukah itu merupakan balasan baginya atas pingsannya (dulu pada peristiwa di) bukit Thur."*

Sekali lagi: Tidak Beralas Kaki, Telanjang dan Tidak Dikhitan

369. Imam Ahmad meriwayatkan dari Aisyah *Radhiyallahu Anha*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Pada Hari Kiamat kelak manusia akan dibangkitkan dalam keadaan tanpa alas kaki, telanjang, dan tidak berkhitan.:

Perawi hadits ini berkata, Maka Aisyah bertanya, "Ya Rasul Allah, bagaimana halnya dengan aurat?"

Beliau menjawab (dengan membacakan ayat),

لِكُلِّ ٱمْرِيٍٕ مِّنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ ﴿٣٧﴾ [عبس:٣٧]

"*Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya.*" **(Abasa: 37)**

Nabi Ibrahim Khalilullah Yang Pertama-tama Diberi Pakaian

370. Imam Ahmad meriwayatkan, bahwa perawi hadits ini berkata, Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah berdiri di hadapan kami, memberi nasihat seraya bersabda,

يُحْشَرُ النَّاسُ حُفَاةً عُرَاةً غُرْلاً فَأَوَّلُ مَنْ يُكْسَى إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ ثُمَّ قَرَأَ (كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيدُهُ). ﴿١٠٤﴾ [الأنبياء:١٠٤]

"*Manusia akan dikumpulkan di hadirat Allah dalam keadaan tanpa alas kaki, telanjang dan tidak berkhitan, (sebagaimana difirmankan Allah Ta'ala), 'Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan yang pertama, begitulah Kami akan mengulanginya.'*" **(An-Anbiya': 104)**

Dan ketahuilah, sesungguhnya orang yang pertama-tana diberi pakaian adalah Ibrahim. Dan sesungguhnya akan ada beberapa orang dari umatku yang hidup, mereka diselewengkan ke arah kiri. Maka aku katakan (pada Hari Kiamat), '(Mereka adalah) sahabat-sahabatku'. Namun aku dibantah, 'Sesungguhnya kamu tidak tahu bid'ah-bid'ah yang mereka perbuat sepeninggalmu'. Oleh karena itu aku pun berkata seperti perkataan hamba yang saleh (Isa bin Maryam),

وَكُنتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُ فِيهِمْ ۖ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِى كُنتَ أَنتَ ٱلرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ ۚ وَأَنتَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ شَهِيدٌ ﴿١١٧﴾ إِن تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ ۖ وَإِن تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿١١٨﴾ [المائدة:١١٨]

'Dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka selagi aku ada di tengah mereka. Maka setelah Engkau wafatkan aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Meyaksikan atas segala sesuatu. Jika engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba-Mu juga. Dan jika Engkau mengampuni mereka, sesungguhnya Engkau-lah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.'" **(Al-Maidah: 117-118)**

Maka dikatakan (kepadaku), "Mereka selalu berbalik ke belakang (murtad) sejak kamu berpisah dengan mereka."

*****

GAMBARAN AL-QUR'AN AL-KARIM TENTANG SEBAGIAN KEDAHSYATAN HARI KIAMAT

371. Allah *Ta'ala* berfirman,

فَيَوْمَئِذٍ وَقَعَتِ ٱلْوَاقِعَةُ ﴿١٥﴾ وَٱنشَقَّتِ ٱلسَّمَآءُ فَهِىَ يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ ﴿١٦﴾ وَٱلْمَلَكُ عَلَىٰٓ أَرْجَآئِهَا ۚ وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَٰنِيَةٌ ﴿١٧﴾ يَوْمَئِذٍ تُعْرَضُونَ لَا تَخْفَىٰ مِنكُمْ خَافِيَةٌ ﴿١٨﴾ [الحاقة:١٥-١٨]

"Maka pada hari itu terjadilah Kiamat, dan terbelahlah langit, karena pada hari itu langit menjadi lemah. Dan malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit. Dan pada hari itu ada delapan orang malaikat menjunjung 'Arsy Tuhan-mu di atas (kepala) mereka. Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Tuhan-mu), tiada sesuatu pun dari hal-ihwalmu yang tersembunyi (bagi Allah)." **(Al-Haqqah: 15-18)**

372. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱسْتَمِعْ يَوْمَ يُنَادِ ٱلْمُنَادِ مِن مَّكَانٍ قَرِيبٍ ﴿٤١﴾ يَوْمَ يَسْمَعُونَ ٱلصَّيْحَةَ بِٱلْحَقِّ ۚ ذَٰلِكَ يَوْمُ ٱلْخُرُوجِ ﴿٤٢﴾ إِنَّا نَحْنُ نُحْىِۦ وَنُمِيتُ وَإِلَيْنَا ٱلْمَصِيرُ ﴿٤٣﴾ يَوْمَ تَشَقَّقُ ٱلْأَرْضُ عَنْهُمْ سِرَاعًا ۚ ذَٰلِكَ حَشْرٌ عَلَيْنَا يَسِيرٌ ﴿٤٤﴾ [ق:٤١-٤٤]

"Dan dengarkanlah (seruan) pada hari dimana seorang penyeru (malaikat) menyeru dari tempat yang dekat. (Yaitu) pada hari mereka mendengar teriakan dengan sebenar-benarnya, itulah hari keluar (dari kubur). Sesungguhnya Kami menghidupkan dan mematikan, dan hanya kepada Kami-lah tempat kembali (semua makhluk). (Yaitu) pada hari bumi terbelah-belah menampakkan mereka (lalu mereka keluar) dengan cepat. Yang demikian itu adalah pengumpulan yang mudah bagi Kami." **(Qaf: 41-44)**

373 Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Karena sesungguhnya pada sisi Kami ada belenggu-belenggu yang berat, neraka yang bernyala-nyala, makanan yang menyumbat di kerongkongan dan adzab yang pedih. Pada hari bumi dan gunung-gunung berguncang, dan menjadilah gunung-gunung itu tumpukan pasir yang beterbangan." **(Al-Muzammil: 12-14)**

374. Sampai dengan firman Allah *Ta'ala*,

"Maka bagaimanakah kamu akan dapat memelihara dirimu, jika kamu tetap kafir kepada hari yang menjadikan anak-anak beruban. Langit(pun) menjadi pecah-belah pada hari itu, karena (kehendak) Allah. Adalah janji-Nya itu pasti terlaksana." **(Al-Muzammil: 17-18)**

375. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ كَأَن لَّمْ يَلْبَثُوٓاْ إِلَّا سَاعَةً مِّنَ ٱلنَّهَارِ يَتَعَارَفُونَ بَيْنَهُمْ

قَدْ خَسِرَ ٱلَّذِينَ كَذَّبُواْ بِلِقَآءِ ٱللَّهِ وَمَا كَانُواْ مُهْتَدِينَ ﴿٤٥﴾ [يونس:٤٥]

"Dan (ingatlah) akan hari dimana Allah mengumpulkan mereka. (Mereka merasa di hari itu) seakan-akan mereka tidak pernah berdiam (di dunia) melainkan sesaat saja di siang hari. Di waktu itu mereka saling berkenalan. Sesungguhnya rugilah orang-orang yang mendustakan pertemuan mereka dengan Allah, sedang mereka tidak mendapat petunjuk." **(Yunus: 45)**

376. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan (ingatlah) akan hari, dimana Kami menjalankan gunung-gunung, dan kamu akan melihat bumi itu datar, dan Kami kumpulkan seluruh manusia tanpa Kami tinggalkan seorang pun dari mereka. Dan mereka akan dibawa ke hadapan Tuhan-mu dengan berbaris. Sesungguhnya kamu datang kepada Kami, dalam keadaan

seperti ketika Kami menciptakan kamu pada kali yang pertama. Tetapi kamu malahan mengatakan, bahwa Kami sekali-kali tidak akan menetapkan bagi kamu waktu (memenuhi) perjanjian. Dan diletakkanlah kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang yang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata, "Aduhai celaka kami, kitab apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya. Dan mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis). Dan Tuhan-mu tidak menganiaya seorang jua pun." **(Al-Kahfi: 47-49)**

377. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya, padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada Hari Kiamat, dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Mahasuci Dia dan Mahatinggi dari apa yang mereka persekutukan. Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa pun yang ada di langit dan di bumi, kecuali mereka yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi, maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing). Dan terang-benderanglah bumi (padang Mahsyar) dengan cahaya (keadilan) Tuhan-nya, diberikanlah buku (perhitungan perbuatan masing-masing), dan didatangkanlah para nabi dan saksi-saksi, lalu diberi keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak dirugikan. Dan disempurnakan bagi tiap-tiap jiwa (balasan atas) apa yang telah dikerjakannya, dan Dia lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan." **(Az-Zumar: 67-70)**

378. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Apabila sangkakala ditiup, maka tidak ada lagi pertalian nasab di antara mereka pada hari itu, dan tidak pula mereka saling bertanya. Barangsiapa yang berat timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang-orang yang mendapat keberuntungan. Dan barangsiapa yang ringan timbangannya, maka mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, mereka kekal di dalam neraka Jahannam." **(Al-Mukminun: 101-103)**

379. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Pada hari ketika langit menjadi seperti luluhan perak. Dan gunung-gunung menjadi seperti bulu (yang beterbangan). Dan tidak ada seorang pun teman akrab yang menanyakan temannya, sedang

mereka saling melihat. Orang kafir ingin andaikan dia dapat menebus (dirinya) dari adzab hari itu dengan anak-anaknya, saudaranya, kaum familinya yang melindunginya (di dunia), dan orang-orang di atas bumi seluruhnya. Kemudian dia (mengharapkan) tebusan itu dapat menyelamatkannya. Sekali-kali tidak dapat. Sesungguhnya neraka itu adalah api yang bergejolak, yang mengelupaskan kulit kepala, yang memanggil orang yang membelakangi dan berpaling (dari agama), serta mengumpulkan (harta benda) lalu menyimpannya." **(Al-Ma'arij: 8-18)**

380. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan apabila datang suara yang memekakkan (tiupan sangkalala yang kedua), pada hari ketika manusia lari dari saudaranya, dari ibu dan bapaknya, dari istri dan anak-anaknya. Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya. Banyak muka pada hari itu berseri-seri, tertawa dan gembira ria, dan banyak (pula) muka pada hari itu tertutup debu, dan ditutup lagi oleh kegelapan. Mereka itulah orang-orang yang kafir lagi durhaka." **(Abasa: 33-42)**

381. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Maka apabila malapetaka yang sangat besar (Hari Kiamat) telah datang. Pada hari (ketika) manusia teringat akan apa yang telah dikerjakannya, dan diperlihatkan neraka dengan jelas kepada setiap orang yang melihat. Adapun orang yang melampaui batas, dan lebih mengutamakan kehidupan dunia, maka sesungguhnya nerakalah tempat tinggal(nya). Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhan-nya, dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal(nya). (Orang-orang kafir) bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari kebangkitan, kapankah terjadinya? Siapakah kamu (sehingga) dapat menyebutkan (waktunya)? Kepada Tuhan-mulah dikembalikan kesudahannya (ketentuan waktunya). Kamu hanyalah memberi peringatan bagi siapa yang takut kepadanya (hari kebangkitan). Pada hari mereka melihat saat kebangkitan itu, mereka (merasa) seakan-akan tidak pernah tinggal (di dunia) melainkan (sebentar saja) di waktu sore atau pagi hari." **(An-Nazi'at: 34-46)**

382. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Jangan (berbuat demikian). Apabila bumi diguncangkan berturut-turut, dan datanglah Tuhan-mu, diiringi para malaikat berbaris-baris

Dan pada hari itu diperlihatkan neraka Jahannam. Pada hari itu manusia barulah ingat, akan tetapi tidak berguna lagi mengingat itu baginya. Dia mengatakan, 'Alangkah baiknya kiranya aku dahulu mengerjakan (amal saleh) untuk hidupku ini.' Maka pada hari itu tiada seorang pun dapat menyiksa seperti siksa-Nya, dan tiada seorang pun yang dapat mengikat seperti ikatan-Nya. Hai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhan-mu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka, masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku." **(Al-Fajr: 21-30)**

383. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sudah datangkah kepadamu berita (tentang) Hari Pembalasan? Banyak muka pada hari itu tunduk terhina, bekerja keras lagi kepayahan, memasuki api yang sangat panas (neraka), diberi minum dengan air dari sumber yang sangat panas. Mereka tiada memperoleh makanan selain dari pohon yang berduri, yang tidak menggemukkan dan tidak pula menghilangkan lapar. Banyak muka pada hari itu berseri-seri, merasa senang karena usahanya, berada dalam surga yang tinggi, tidak kamu dengar di dalamnya perkataan yang tidak berguna. Di dalamnya ada mata air yang mengalir. Di dalamnya ada tahta-tahta yang ditinggikan, dan gelas-gelas yang terletak (di dekatnya), dan bantal-bantal sandaran yang tersusun, dan permadani-permadani yang terhampar. Maka, apakah mereka tidak memperhatikan unta, bagaimana dia diciptakan?" **(Al-Ghasyiyah: 1-17)**

384. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Apabila terjadi Hari Kiamat, maka terjadinya Kiamat itu tidak dapat didustakan (disangkal). (Kejadian itu) merendahkan (satu golongan) dan meninggikan (golongan yang lain). Apabila bumi diguncangkan sedahsyat-dasyatnya, dan gunung-gunung dihancur-luluhkan sehancur-hancurnya, maka ia menjadi debu yang beterbangan, dan kamu menjadi tiga golongan, yaitu: Golongan kanan. Alangkah mulianya golongan kanan itu. Dan golongan kiri. Alangkah sengsaranya golongan kiri itu. Dan golongan orang-orang yang paling dahulu beriman. Mereka itulah orang yang didekatkan (kepada Allah). Berada dalam surga-surga kenikmatan." **(Al-Waqi'ah: 1-12)**

Kemudian Allah *Ta'ala* menyebutkan balasan bagi masing-masing dari ketiga golongan tersebut saat mereka menghadap ke hadirat Ilahi,

sebagaimana kami terangkan dalam tafsir kami, ketika menafsirkan akhir surat yang mulia ini.

385. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ يَوْمَ يَدْعُ ٱلدَّاعِ إِلَىٰ شَيْءٍ نُّكُرٍ ۝٦ خُشَّعًا أَبْصَـٰرُهُمْ يَخْرُجُونَ مِنَ ٱلْأَجْدَاثِ كَأَنَّهُمْ جَرَادٌ مُّنتَشِرٌ ۝٧ مُّهْطِعِينَ إِلَى ٱلدَّاعِ يَقُولُ ٱلْكَـٰفِرُونَ هَـٰذَا يَوْمٌ عَسِرٌ ۝٨ [القمر: ٦-٨]

"Maka berpalinglah kamu dari mereka. (Ingatlah) hari (ketika) seorang penyeru (malaikat) menyeru kepada sesuatu yang tidak menyenangkan (Hari Pembalasan). Sambil menundukkan pandangan mereka, mereka keluar dari kuburan, seakan-akan mereka belalang yang beterbangan. Mereka datang dengan cepat kepada penyeru itu. Sedang orang-orang kafir berkata, 'Inilah hari yang berat.'" **(Al-Qamar: 6-8)**

386. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain, dan (demikian pula) langit. Dan mereka semuanya (di padang Mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Allah Yang Maha Esa lagi Mahaperkasa. Dan kamu akan melihat orang-orang yang berdosa pada hari itu diikat bersama dengan belenggu. Pakaian mereka adalah dari pelangkin (ter), dan muka mereka ditutup oleh api neraka, agar Allah memberi pembalasan kepada tiap-tiap orang atas apa yang dia usahakan. Sesungguhnya Allah Mahacepat hisab-Nya. (Al-Qur'an) ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa, dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran." **(Ibrahim: 48-52)**

387. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"(Dia-lah) Yang Mahatinggi derajat-Nya, Yang mempunyai 'Arsy, Yang mengutus Jibril dengan (membawa) perintah-Nya kepada siapa pun yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya, supaya dia memperingatkan (manusia) tentang hari pertemuan (Hari Kiamat), (yaitu) hari (ketika) mereka keluar (dari kubur), tiada suatu pun dari hal-ihwal mereka yang tersembunyi bagi Allah. (Lalu Allah berfirman), 'Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini?' Kepunyaan Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan. Pada hari

ini tiap-tiap jiwa diberi balasan atas apa yang diusahakannya Tidak ada yang dirugikan pada hari ini. Sesungguhnya Allah amat cepat hisabnya." **(Al-Mukmin: 15-17)**

388. Dan Allah *Ta'ala* berfirman.

"Berilah mereka peringatan tentang hari yang dekat (Hari Kiamat) (Yaitu) ketika hati (menyesak) sampai di kerongkongan dengan menahan kesedihan. Orang-orang yang zhalim tidak mempunyai teman setia seorang pun dan tidak (pula) mempunyai seorang pemberi syafaat yang diterima syafaatnya. Allah mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati. Dan Allah menghukum dengan keadilan. Dan sembahan-sembahan yang mereka sembah selain Allah itu tidak dapat menghukum dengan suatu apa pun. Sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat." **(Al-Mukmin: 18-20)**

389. Dan Allah *Ta'ala* berfirman.

"Sesungguhnya Tuhan-mu hanyalah Allah, yang tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Pengetahuan-Nya meliputi segala sesuatu. Demikianlah Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah umat yang telah lalu, dan sesungguhnnya telah Kami berikan kepadamu dari sisi Kami suatu peringatan (Al-Qur'an). Barangsiapa yang berpaling daripada Al-Qur'an. maka sesungguhnya dia akan memikul dosa yang besar di Hari Kiamat. mereka kekal di dalam keadaan itu. Dan amat buruklah dosa itu sebagai beban atas mereka di Hari Kiamat. (Yaitu) di hari (yang pada waktu itu) ditiup sangkakala, dan Kami akan mengumpulkan pada hari itu orang-orang yang berdosa dengan muka yang biru buram. Mereka berbisik-bisik sesama mereka: "Kamu tidak tinggal (di dunia) melainkan hanya sepuluh (hari). Kami lebih mengetahui apa yang mereka katakan, ketika orang yang paling lurus jalannya diantara mereka berkata, 'Kamu tidak tinggal (di dunia) melainkan hanya sehari.' Dan mereka bertanya kepadamu tentang gunung-gunung. Maka katakanlah. 'Tuhan-ku akan menghancurkannya (di Hari Kiamat) sehancur-hancurnya. lalu Dia akan menjadikan (bekas) gunung-gunung itu datar sama sekali, tidak ada sedikit pun kamu lihat padanya tempat yang rendah maupun yang tinggi. Pada hari itu manusia mengikuti (menuju kepada suara) penyeru dengan tidak berbelok-belok. Dan merendahlah semua suara kepada Yang Maha Pemurah. Maka, kamu tidak mendengar kecuali bisikan saja. Pada hari itu tidak berguna syafaat. kecuali

(syafaat) orang yang telah diberi izin oleh Allah Yang Maha Pemurah, sedang Dia telah meridhai perkataannya. Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka, sedangkan ilmu mereka tidak dapat meliputi ilmu-Nya. Dan tunduklah semua muka (dengan berendah diri) di hadapan Yang Hidup Kekal lagi senantiasa mengurus (makhluk-Nya). Dan sesungguhnya telah merugilah orang yang telah melakukan kezhaliman." **(Thaha: 98-111)**

390. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَنفِقُواْ مِمَّا رَزَقْنَٰكُم مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَّا بَيْعٌ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَٰعَةٌ وَٱلْكَٰفِرُونَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

[البقرة: ٢٥٤]

"Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rizki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari dimana tidak ada lagi jual-beli, tidak ada lagi persahabatan yang akrab, dan tidak ada lagi syafaat. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zhalim." **(Al-Baqarah: 254)**

391. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱتَّقُواْ يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى ٱللَّهِ ثُمَّ تُوَفَّىٰ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٨١﴾ [البقرة: ٢٨١]

"Dan peliharalah dirimu dari (adzab yang terjadi pada) hari dimana kamu semua sekalian dikembalikan kepada Allah. Kemudian masing-masing diri diberi balasan yang sempurna atas apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikit pun tidak dianiaya." **(Al-Baqarah: 281)**

392. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Pada hari dimana ada muka yang putih berseri, dan ada pula muka yang hitam muram. Adapun orang-orang yang hitam muram mukanya, maka (kepada mereka dikatakan), 'Kenapa kamu kafir sesudah kamu beriman? Karena itu, rasakanlah adzab disebabkan kekafiranmu itu.' Adapun orang-orang yang putih berseri mukanya, maka mereka berada dalam rahmat Allah (surga), mereka kekal di dalamnya." **(Ali Imran: 106-107)**

393. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Tidak mungkin seorang nabi berkhianat (dalam urusan harta rampasan perang). Barangsiapa berkhianat (dalam urusan rampasan perang itu), maka pada Hari Kiamat dia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu. Kemudian tiap-tiap diri akan diberi pembalasan atas apa yang dia kerjakan dengan (pembalasan) setimpal, sedang mereka tidak dianiaya." **(Ali Imran: 161)**

394. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"(Dan ingatlah) akan hari (ketika) kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari kalangan mereka sendiri, dan Kami datangkan kamu (Muhammmad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang berserah diri." **(An-Nahl: 89)**

395. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan (ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan dari tiap-tiap umat seorang saksi (rasul), kemudian tidak diizinkan kepada orang-orang yang kafir (untuk membela diri), dan tidak (pula) mereka dibolehkan meminta maaf. Dan apabila orang-orang zhalim telah menyaksikan adzab, maka tidaklah diringankan adzab bagi mereka, dan tidak pula mereka diberi tangguh. Dan apabila orang-orang yang mempersekutukan (Allah) melihat sekutu-sekutu mereka, mereka berkata, 'Ya Tuhan kami, mereka inilah sekutu-sekutu kami, yang dahulu kami sembah selain dari Engkau.' Lalu sekutu-sekutu mereka mengatakan kepada mereka, 'Sesungguhnya kamu benar-benar orang yang dusta.' Dan sekutu-sekutu itu menyatakan ketundukannya kepada Allah, dan pada hari itu hilanglah dari orang-orang musyrik itu apa yang selalu mereka ada-adakan. Orang-orang yang kafir dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah, Kami tambahkan kepada mereka siksaan di atas siksaan, disebabkan mereka selalu berbuat kerusakan." **(An-Nahl: 84-88)**

396. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Sesungguhnya Dia akan mengumpulkan kamu di Hari Kiamat, yang tidak ada keraguan tentang (terjadi)-nya. Dan siapakah yang lebih benar perkataan(nya) daripada Allah?" **(An-Nisa': 87)**

397. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Maka demi Pemelihara langit dan bumi, sesungguhnya yang dijanjikan itu adalah benar-benar (akan terjadi), seperti perkataan yang kamu ucapkan." **(Adz-Dzariyat: 23)**

398. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"(Ingatlah), hari diwaktu Allah mengumpulkan para Rasul, lalu Allah bertanya (kepada mereka), 'Apa jawaban kaummu terhadap (seruan)-mu?' Para Rasul menjawab, Tidak ada pengetahuan kami (tentang itu), sesungguhnya Engkau-lah Yang Maha Mengetahui perkara yang ghaib.'" **(Al-Ma`idah: 109)**

399. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Maka sesungguhnya Kami akan menanyai umat-umat yang telah diutus rasul-rasul kepada mereka, dan sesungguhnya Kami akan menanyai (pula) rasul-rasul (Kami). Maka, sesungguhnya akan Kami kabarkan kepada mereka (apa-apa yang telah mereka perbuat), sedang (Kami) mengetahui (keadaan mereka), dan Kami sekali-kali tidak jauh (dari mereka). Timbangan pada hari itu ialah kebenaran (keadilan). Maka, barangsiapa berat timbangan kebaikannya, mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dan barangsiapa yang ringan timbangan kebaikannya, itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, disebabkan mereka selalu mengingkari ayat-ayat Kami." **(Al-A'raf: 6-9)**

400. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (dimukanya). Begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya. Dia ingin andaikan antara dia dengan hari itu ada masa yang jauh. Dan Allah memperingatkan kamu terhadap Diri (siksa)-Nya. Dan Allah Maha Penyayang terhadap hamba-hamba-Nya." **(Ali Imran: 30)**

401. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sehingga apabila orang-orang yang berpaling itu datang kepada Kami (di Hari Kiamat), dia berkata (kepada setan), 'Aduhai, andaikan (jarak) antara aku dan kamu seperti jarak antara timur dan barat.' Maka setan itu adalah sejahat-jahat teman (yang menyertai manusia). (Harapanmu itu) sekali-kali tidak akan memberi manfaat kepadamu di hari itu, karena kamu telah menganiaya (dirimu sendiri). Sesungguhnya kamu bersekutu dalam adzab itu." **(Az-Zukhruf: 38-89)**

402. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"(Ingatlah) suatu hari dimana Kami mengumpulkan mereka semuanya, kemudian Kami berkata kepada orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan), 'Tetaplah kamu dan sekutu-sekutumu di tempatmu (masing-masing)!' Lalu Kami pisahkan mereka, dan berkatalah sekutu-sekutu mereka, 'Kamu sekali-kali tidak pernah menyembah kami. Dan cukuplah Allah menjadi saksi antara kami dan kamu, bahwa kami tidak tahu menahu tentang penyembahan kamu (kepada kami).' Di tempat itu (padang Mahsyar), tiap-tiap diri merasakan pembalasan atas apa yang telah dikerjakannya dahulu, dan mereka dikembalikan kepada Allah Pelindung mereka yang sebenarnya, dan lenyaplah dari mereka apa yang mereka ada-adakan." **(Yunus: 28 - 30)**

403. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Pada hari itu diberitakan kepada manusia apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya. Bahkan manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri, meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya. Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dalam dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu." **(Al-Qiyamah: 13-18)**

404. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan tiap-tiap manusia telah Kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya. Dan Kami keluarkan baginya pada Hari Kiamat sebuah kitab yang dijumpainya terbuka. 'Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghitung terhadapmu.'" **(Al-Isra`: 13-14)**

405. Dan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

"Dan berikanlah peringatan kepada manusia terhadap hari dimana mereka didatangi adzab. Maka berkatalah orang-orang yang zhalim: 'Ya Tuhan kami, beri tangguhlah kami (kembalikan kami ke dunia) walaupun dalam waktu yang sedikit, niscaya kami akan mematuhi seruan Engkau, dan akan mengikuti rasul-rasul.' (Kepada mereka dikatakan), 'Bukankah kamu telah bersumpah dahulu (di dunia), bahwa sekali-kali kamu tidak akan binasa. Dan kamu telah tinggal di tempat-tempat kediaman orang-orang yang menganiaya diri mereka sendiri?'" **(Ibrahim: 44-45)**

406. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan (ingatlah) hari (ketika) langit pecah-belah mengeluarkan kabut, dan diturunkanlah para malaikat bergelombang-gelombang. Kerajaan yang hak pada hari itu adalah kepunyaan Tuhan Yang Maha Pemurah. Dan adalah (hari itu), hari yang penuh kesukaran bagi orang-orang yang kafir. Dan (ingatlah) hari (ketika) orang yang zhalim itu menggigit dua tangannya, seraya berkata, 'Aduhai, kiranya (dulu) aku mengambil jalan (yang lurus) bersama Rasul. Kecelakaan besarlah bagiku, kiranya aku (dulu) tidak menjadikan si Fulan sebagai teman akrab(ku). Sesungguhnya dia telah menyesatkan aku dari Al-Qur'an, ketika Al-Qur'an itu datang kepadaku.' Dan setan itu tidak akan menolong manusia." **(Al-Furqan: 25-29)**

407. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan (ingatlah) hari dimana Allah menghimpun mereka (orang-orang musyrik) beserta apa yang mereka sembah selain Allah, lalu Allah berkata (kepada yang disembah), 'Apakah kamu yang menyesatkan hamba-hamba-Ku itu, atau mereka sendirikah yang sesat dari jalan (yang benar)? Mereka (yang disembah itu) menjawab, Mahasuci Engkau, tidaklah patut bagi kami mengambil selain Engkau menjadi pelindung. Akan tetapi Engkau telah memberi mereka dan bapak-bapak mereka kenikmatan hidup, sampai mereka lupa mengingat (Engkau), dan mereka adalah kaum yang binasa. Dengan demikian, sesungguhnya mereka (yang disembah itu) telah mendustakan kamu tentang apa yang kamu katakan. Oleh karena itu, kamu tidak akan dapat menolak (adzab), dan tidak akan dapat menolong (dirimu). Dan barangsiapa di antara kamu yang berbuat zhalim, niscaya Kami rasakan kepadanya adzab yang besar." **(Al-Furqan: 17-19)**

408. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Ini adalah hari, dimana mereka tidak dapat berbicara, dan tidak diizinkan kepada mereka meminta maaf, sehingga mereka (takkan) mendapat maaf. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan (hari kebangkitan). Ini adalah hari keputusan. (Pada hari ini) Kami mengumpulkan kamu dan orang-orang yang terdahulu. Jika kamu mempunyai tipu-daya, maka lakukanlah tipu dayamu itu terhadap-Ku." **(Al-Mursalat: 35-39)**

409. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan (ingatlah) hari dimana Allah menyeru mereka seraya berkata, "Dimanakah sekutu-sekutu-Ku yang dahulu kamu katakan itu? Berkatalah orang-orang yang telah tetap hukuman atas mereka, 'Ya Tuhan kami, mereka inilah orang-orang yang telah kami sesatkan itu. Kami telah menyesatkan mereka, sebagaimana kami (sendiri) sesat. Kami menyatakan berlepas diri (dari mereka) kepada Engkau. Mereka sekali-kali tidak menyembah kami.' Dikatakan (kepada mereka), 'Serulah olehmu sekutu-sekutumu itu.' Lalu mereka menyerunya, ternyata sekutu-sekutu itu tidak memperkenankan (seruan) mereka. Dan (ketika) mereka melihat adzab, (mereka berangan-angan) andaikan dahulu mereka menerima petunjuk. Dan (ingatlah) hari dimana Allah menyeru mereka, seraya berkata, 'Apakah jawabanmu kepada para Rasul?' Maka gelaplah bagi mereka segala macam alasan pada hari itu, karena itu mereka tidak saling tanya-menanya." **(Al-Qashash: 62-66)**

410. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Ini adalah hari dimana mereka tidak dapat berbicara, dan tidak diizinkan mereka meminta maaf, sehingga mereka (tidak) mendapat maaf. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan (agama)." **(Al-Mursalat: 35-37)**

Tidak dapat berbicara, maksud tidak dapat menyampaikan alasan apa pun yang berguna bagi mereka.

411. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

ثُمَّ لَمْ تَكُن فِتْنَتُهُمْ إِلَّآ أَن قَالُوا۟ وَٱللَّهِ رَبِّنَا مَا كُنَّا مُشْرِكِينَ ﴿٢٣﴾ ٱنظُرْ كَيْفَ كَذَبُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ وَضَلَّ عَنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَفْتَرُونَ ﴿٢٤﴾ [الأنعام:٢٣-٢٤]

"Kemudian tidak ada lagi fitnah (yang dapat dilakukan oleh) mereka selain mengatakan, 'Demi Allah, Tuhan kami, kami bukan orang musyrik.' Lihatlah, bagaimana mereka berdusta terhadap diri mereka sendiri, dan hilanglah dari mereka sembahan-sembahan yang dahulu mereka ada-adakan." **(Al-An'am: 23-24)**

412. Demikian pula Allah *Ta'ala* berfirman,

"(Ingatlah) hari (ketika) mereka semua dibangkitkan Allah, lalu mereka bersumpah kepada-Nya, (bahwa mereka bukan orang musyrik) sebagaimana mereka bersumpah kepadamu. Dan mereka

menyangka bahwa mereka berada pada suatu (kebenaran) Ketahuilah, bahwa sesungguhnya merekalah orang-orang pendusta." **(Al-Mujadilah: 18)**

Kenapakah mereka tidak berubah juga sikapnya? Demikian tafsiran ayat di atas, sebagaimana pernyataan Ibnu 'Abbas ketika menjawab mengenai sikap mereka kelak —dalam riwayat Al-Bukhari dari Ibnu Abbas— kepada seseorang yang menanyakan hal itu kepadanya.

413. Dan demikian pula Allah *Ta'ala* berfirman,

""Sebagian dari mereka menghadap kepada sebagian yang lain berbantah-bantahan. Para pengikut berkata (kepada pemimpin-pemimpin mereka): 'Sesungguhnya kamulah yang datang kepada kami dari kanan.' Para pemimpin menjawab, 'Sebenarnya kamulah yang tidak beriman. Dan sekali-kali kami tidak berkuasa terhadapmu, bahkan kamulah kaum yang melampaui batas. Maka pastilah putusan (adzab) Tuhan kita menimpa atas kita. Dan sesungguhnya kami pun akan merasakannya juga. Kami memang telah menyesatkan kamu, (tapi) sesungguhnya kami pun sesat juga.' Maka, sesungguhnya mereka pada hari itu bersama-sama dalam adzab. Sesungguhnya, demikianlah Kami berbuat terhadap orang-orang jahat. Sesungguhnya mereka dahulu, apabila dikatakan kepada mereka, 'Laa Ilaaha Illallah' (Tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah), mereka menyombongkan diri. dan mereka berkata, 'Sungguhkah kami harus meninggalkan sesembahan-sesembahan kami demi (menuruti) seorang penyair gila?' Sebenarnya dia (Muhammad) telah datang membawa kebenaran dan membenarkan Rasul-rasul (sebelumnya)." **(Ash-Shaffat: 27-37)**

414. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan mereka berkata, 'Bilakah (terjadinya) janji ini (Hari Kiamat), jika kamu adalah orang-orang yang benar?' Mereka tidak menunggu melainkan satu teriakan saja yang akan membinasakan mereka ketika mereka sedang bertengkar. Lalu mereka tiada kuasa membuat suatu wasiat pun, dan tidak (pula) dapat kembali kepada keluarganya. Dan ditiuplah sangkalala, maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Tuhan mereka. Mereka berkata, 'Aduh celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur (kubur) kami?' Inilah yang dijanjikan (Tuhan) Yang Maha Pemurah, dan benarlah rasul-rasul(Nya). Tidak adalah teriakan itu selain sekali teriakan saja, maka

tiba-tiba mereka semua dikumpulkan kepada Kami. Maka pada hari itu seseorang tidak akan dirugikan sedikit pun, dan kamu tidak diberi balasan kecuali atas apa yang telah kamu kerjakan." ***(Yasin: 48-54)***

415. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ يَوْمَئِذٍ يَتَفَرَّقُونَ ﴿١٤﴾ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَهُمْ فِى رَوْضَةٍ يُحْبَرُونَ ﴿١٥﴾ وَأَمَّا ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَكَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا وَلِقَآئِ ٱلْءَاخِرَةِ فَأُو۟لَٰٓئِكَ فِى ٱلْعَذَابِ مُحْضَرُونَ ﴿١٦﴾ [الروم:١٤-١٦]

"Dan pada hari terjadinya Kiamat, di hari itu mereka (manusia) bergolong-golongan. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka mereka di dalam taman (surga) bergembira. Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami (Al-Qur'an) serta (mendustakan) menemui hari akhirat, maka mereka tetap berada di dalam siksaan (neraka)." **(Ar-Rum: 14-16)**

416. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Oleh karena itu, hadapkanlah wajahmu kepada agama yang lurus (Islam) sebelum datang dari Allah suatu hari yang tak dapat ditolak (kedatangannya). Pada hari itu mereka terpisah-pisah. Barangsiapa yang kafir, maka dia sendirilah yang menanggung (akibat) kekafirannya itu. Dan barangsiapa yang beramal saleh, maka untuk diri mereka sendirilah mereka menyiapkan (tempat yang menyenangkan)." **(Ar-Rum: 43-44)**

417. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan pada hari terjadinya Kiamat, bersumpahlah orang-orang yang berdosa, (bahwa) mereka tidak tinggal (dalam kubur) melainkan sesaat (saja). Seperti itulah mereka selalu dipalingkan (dari kebenaran). Sedang orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dan keimanan berkata (kepada orang-orang yang kafir), 'Sesungguhnya kamu telah tinggal (dalam kubur) menurut ketetapan Allah, sampai hari kebangkitan. Maka, inilah hari kebangkitan itu. Akan tetapi kamu selalu tidak meyakini(nya).' Maka, pada hari itu tidak bermanfaat (lagi) bagi orang-orang yang zhalim permintaan maaf

mereka, dan tidak pula mereka diberi kesempatan bertaubat lagi." **(Ar-Rum: 55-57)**

418. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ يَقُولُ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ أَهَٰٓؤُلَآءِ إِيَّاكُمْ كَانُوا۟
يَعْبُدُونَ ﴿٤٠﴾ قَالُوا۟ سُبْحَٰنَكَ أَنتَ وَلِيُّنَا مِن دُونِهِمْ ۖ بَلْ كَانُوا۟
يَعْبُدُونَ ٱلْجِنَّ ۖ أَكْثَرُهُم بِهِم مُّؤْمِنُونَ ﴿٤١﴾ فَٱلْيَوْمَ لَا يَمْلِكُ
بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ نَّفْعًا وَلَا ضَرًّا وَنَقُولُ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ ذُوقُوا۟ عَذَابَ
ٱلنَّارِ ٱلَّتِى كُنتُم بِهَا تُكَذِّبُونَ ﴿٤٢﴾ [سبأ: ٤٠-٤٢]

"Dan (ingatlah) hari dimana Allah mengumpulkan mereka semuanya, kemudian Allah berfirman kepada para malaikat, 'Apakah mereka ini dahulu menyembah kamu?' Malaikat-malaikat itu menjawab, 'Mahasuci Engkau. Engkaulah Kekasih kami, bukan mereka. Bahkan mereka telah menyembah jin. Kebanyakan mereka beriman kepada jin itu.' Maka pada hari ini sebagian kamu tidak berkuasa (untuk memberikan) kemanfaatan dan tidak pula kemadharatan kepada sebagian yang lain. Dan Kami katakan kepada orang-orang yang zhalim, 'Rasakanlah olehmu adzab neraka yang dahulunya kamu dustakan itu.'" **(Saba`: 40-42)**

419. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu, dan takutlah akan suatu hari dimana seorang bapak tidak dapat menolong anaknya, dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikit pun. Sesungguhnya janji Allah adalah benar. Maka, janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu, dan jangan (pula) penipu (syaitan) memperdayakan kamu dalam (mentaati) Allah." **(Luqman: 33)**

420. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang takut kepada adzab akhirat. Hari Kiamat itu hari dimana semua manusia dikumpulkan untuk (menghadapi)nya. Dan hari itu adalah hari yang disaksikan (oleh segala makhluk). Dan kami takkan mengundurkannya melainkan

sampai waktu yang tertentu. Di kala datang hari itu, tidak ada seorang pun yang berbicara, melainkan atas izin-Nya. Maka, di antara mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia. Adapun orang-orang yang celaka, maka (tempatnya) di dalam neraka, dimana mereka mengeluarkan dan menarik nafas dengan (merintih). Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhan-mu menghendaki (yang lain). Sesungguhnya Tuhan-mu Maha Melaksanakan terhadap apa yang Dia dikehendaki. Adapun orang-orang yang berbahagia, maka tempatnya di dalam surga. Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhan-mu menghendaki (yang lain), sebagai karunia yang tiada putus-putusnya." **(Hud: 103-108)**

421. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sesungguhnya Hari Keputusan adalah suatu waktu yang ditetapkan, yaitu hari ditiupnya sangkakala, lalu kamu datang berkelompok-kelompok. Dan dibukalah langit, maka terdapatlah beberapa pintu. Dan dijalankanlah gunung-gunung, maka menjadi fatamorganalah ia. Sesungguhnya neraka Jahannam itu (padanya) ada tempat pengintai. Menjadi tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui batas. Mereka tinggal di dalamnya berabad-abad lamanya. Mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapat) minuman, selain air yang mendidih dan nanah, sebagai pembalasan yang setimpal. Sesungguhya mereka dulu tidak takut kepada hisab, dan mendustakan ayat-ayat Kami dengan sesungguh-sungguhnya. Dan segala sesuatu sudah Kami catat dalam suatu kitab. Karena itu, rasakanlah. Lalu, kami sekali-kali tidak akan menambah kepada kamu selain adzab. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa mendapat kemenangan, (yaitu) kebun-kebun dan buah anggur, dan gadis-gadis remaja yang sebaya, dan gelas-gelas yang penuh (berisi minuman). Disana mereka tidak mendengar perkataan yang sia-sia dan tidak (pula perkataan) dusta. Sebagai balasan dari Tuhan-mu, dan pemberian yang cukup banyak. (Yaitu) Tuhan yang memelihara langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya; Yang Maha Pemurah. Mereka tidak dapat berbicara dengan Dia. Pada hari, ketika ruh dan para malaikat berdiri bershaf-shaf, mereka tidak berkata-kata, kecuali siapa yang diberi izin oleh Tuhan Yang Maha Pemurah; dan dia mengucapkan kata yang benar. Itulah hari yang pasti terjadi. Maka, barangsiapa yang menghendaki, niscaya dia menempuh jalan kembali kepada Tuhan-nya. Sesungguhnya Kami telah memperingatkan kepadamu (hai

orang kafir) siksa yang dekat, pada hari manusia melihat apa yang telah diperbuat oleh kedua tangannya, dan orang kafir berkata, "Alangkah baiknya sekiranya aku dahulu adalah tanah." **(An-Naba`: 17-40)**

422. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Apabila matahari digulung, dan apabila bintang-bintang berjatuhan, dan apabila gunung-gunung dihancurkan, dan apabila unta-unta yang bunting ditinggalkan (tidak dipedulikan), dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan, dan apabila lautan dipanaskan, dan apabila ruh-ruh dipertemukan (dengan tubuh), apabila bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya, karena dosa apakah dia dibunuh, dan apabila catatan-catatan (amal perbuatan manusia) dibuka, dan apabila langit dilenyapkan, dan apabila neraka jahim dinyalakan, dan apabila surga didekatkan, maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakannya." **(At-Takwir: 1-14)**

423. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Apabila langit terbelah, dan apabila bintang-bintang jatuh berserakan, dan apabila lautan diluapkan, dan apabila kuburan-kuburan dibongkar, maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang dilalaikannya. Hai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (sehingga berbuat durhaka) terhadap Tuhan-mu Yang Maha Pemurah. Yang telah menciptakan kamu, lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang. Dalam bentuk apa pun yang dkehendak-Nya, Dia menyusun tubuhmu? Bukan hanya durhaka saja, bahkan kamu mendustakan Hari Pembalasan. Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah), dan yang mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu). Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan. Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti, benar-benar berada dalam surga yang penuh kenikmatan. Dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka, benar-benar berada dalam neraka. Mereka masuk ke dalamnya pada Hari Pembalasan. Dan mereka sekali-kali tidak dapat keluar dari neraka itu. Tahukah kamu apakah Hari Pembalasan itu? Sekali lagi, tahukah kamu apakah Hari Pembalasan itu? (Yaitu) hari (ketika) seseorang tidak berdaya sedikit pun untuk menolong orang lain.

Dan segala urusan pada hari itu dalam kekuasaan Allah." **(Al-Infithar: 1-19)**

424. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Apabila langit terbelah, dan patuh kepada Tuhan-nya, dan sudah semestinya langit itu patuh. Apabila bumi diratakan, dan memuntahkan apa yang ada di dalamnya dan menjadi kosong, serta patuh kepada Tuhan-nya, dan sudah semestinya bumi itu patuh. (Pada waktu itu manusia akan mengetahui akibat perbuatannya). Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja sungguh-sungguh menuju Tuhan-mu, maka pasti kamu akan menemui-Nya. Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah, dan dia akan kembali kepada kaumnya (yang sama-sama beriman) dengan gembira. Adapun orang yang diberikan kitabnya dari belakang, maka dia akan berteriak, 'Celakalah aku.' Dan dia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka). Sesungguhnya dia dahulu (di dunia) bergembira di kalangan kaumnya (yang sama-sama kafir). Sesungguhnya dia dulu yakin, bahwa dia sekali-kali tidak akan kembali (kepada Tuhan-nya). (Bukan demikian), yang benar, sesungguhnya Tuhan-nya selalu melihatnya." **(Al-Insyiqaq: 1-15)**

425. Imam Ahmad meriwayatkan, bahwa perawi hadits ini telah mendengar Ibnu Umar berkata, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُ رَأْيُ عَيْنٍ فَلْيَقْرَأْ إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ وَإِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ وَإِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ.

"Barangsiapa ingin menyaksikan Hari Kiamat jelas-jelas seperti melihat dengan mata kepala, maka bacalah surat, 'Idzas Syamsu Kuwwirat, wa Idzas Samaa`unfatharat', dan 'Wa Idzas Samaa`unsyaqqat.' Dan saya kira beliau juga mengatakan, 'Dan surat Hud.'"

*****

GAMBARAN Al-QUR'AN AL-KARIM DAN HADITS-HADITS RASUL SAW TENTANG KENGERIAN-KENGERIAN DAN PERISTIWA-PERISTIWA DAHSYAT DI HARI KIAMAT

426. Allah *Ta'ala* berfirman,

أَلَا يَظُنُّ أُولَٰٓئِكَ أَنَّهُم مَّبْعُوثُونَ ۝ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ۝ يَوْمَ يَقُومُ ٱلنَّاسُ لِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ۝ [المطففين: ٤-٦]

"Tidakkah orang-orang itu yakin, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan pada suatu hari yang besar, (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam." **(Al-Muthaffifin: 4-6)**

427. Dalam sebuah hadits shahih diterangkan, bahwa manusia di hari itu berdiri, tenggelam dalam keringat masing-masing sampai ke pertengahan telinga mereka. Dan dalam hadits yang lain dinyatakan, kondisi mereka berbeda-beda tergantung amalnya, sebagaimana diterangkan di atas. Sedang dalam hadits mengenai syafaat seperti yang akan diterangkan nanti, dinyatakan:

إِنَّ الشَّمْسَ تَدْنُوْ مِنَ الْعِبَادِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَتَكُوْنُ مِنْهُمْ عَلَى مَسَافَةِ مِيْلٍ فَعِنْدَ ذَلِكَ يُعْرَفُوْنَ بِحَسْبِ الأَعْمَالِ.

"Sesungguhnya matahari mendekat kepada manusia pada Hari Kiamat. Jaraknya dari mereka hanya satu mil. Ketika itu mereka dikenal sesuai amal masing-masing."[1]

Orang-orang Yang Mendapat Naungan Allah Ta'ala di Hari Kiamat

428. Diriwayatkan dalam sebuah hadits shahih dari Abi Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ الإِمَامُ الْعَادِلُ وَشَابٌّ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ وَرَجُلاَنِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لاَ تَعْلَمَ يَمِينُهُ مَا تُنْفِقُ شِمَالُهُ.

"Ada tujuh golongan manusia mendapat naungan Allah pada hari, dimana tidak ada naungan selain naungan-Nya -dalam riwayat lain: selain naungan 'Arsy-Nya- yaitu: pemimpin yang adil, pemuda yang tumbuh dalam keadaan senantiasa taat kepada Allah, orang yang hatinya tertambat di mesjid, orang yang diajak (berkencan) oleh seorang wanita berkedudukan dan cantik, namun dia berkata, 'Sesungguhnya aku takut kepada Allah,' dua orang yang saling mencintai karena Allah, keduanya berkumpul dan berpisah karena Allah, dan orang yang bersediakah dengan merahasiakannya, sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kanannya."

Kabar Gembira bagi Kaum Mukminin

429. Diriwayatkan dari Ibnu *Umar Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

1. HR. Al-Bukhari 8/11, At-Tirmidzi, *Bab Tafsir Surat Al-Muthaffifin*, Muslim dalam *Shahihnya*, *Kitab Al-Jannah, Bab Sifat Al-Qiyamah*, dan Ahmad dalam *Musnadnya* 7/203, 2/418 dengan sanad shahih.

لَيْسَ عَلَى أَهْلِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْشَةٌ فِي قُبُوْرِهِمْ وَلاَ يَوْمَ نُشُوْرِهِمْ وَكَأَنِّي بِأَهْلِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ يَنْفُضُوْنَ التُّرَابَ عَنْ رُؤُوْسِهِمْ وَيَقُوْلُوْنَ الْحَمْدُ لِلهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنَّا الْحَزَنَ.

"Orang yang senantiasa mengucapkan, 'Laa Ilaaha Illallaah' takkan mengalami kesepian dalam kuburnya maupun pada Hari Penghimpunan (Yaumul Mahsyar). Seakan-akan aku telah berada bersama mereka saat mengibaskan debu dari wajah mereka seraya berkata, 'Segala puji bagi Allah, yang telah menghilangkan kesedihan dari kami.'"

Aku katakan: Hadits ini diperkuat Al-Qur'an Al-'Azhim.

430. Yaitu firman Allah *Ta'ala*,

إِنَّ ٱلَّذِينَ سَبَقَتْ لَهُم مِّنَّا ٱلْحُسْنَىٰٓ أُوْلَـٰٓئِكَ عَنْهَا مُبْعَدُونَ ﴿١٠١﴾ لَا يَسْمَعُونَ حَسِيسَهَا ۖ وَهُمْ فِى مَا ٱشْتَهَتْ أَنفُسُهُمْ خَـٰلِدُونَ ﴿١٠٢﴾ لَا يَحْزُنُهُمُ ٱلْفَزَعُ ٱلْأَكْبَرُ وَتَتَلَقَّىٰهُمُ ٱلْمَلَـٰٓئِكَةُ هَـٰذَا يَوْمُكُمُ ٱلَّذِى كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿١٠٣﴾ يَوْمَ نَطْوِى ٱلسَّمَآءَ كَطَىِّ ٱلسِّجِلِّ لِلْكُتُبِ ۚ كَمَا بَدَأْنَآ أَوَّلَ خَلْقٍ نُّعِيدُهُۥ ۚ وَعْدًا عَلَيْنَآ ۚ إِنَّا كُنَّا فَـٰعِلِينَ ﴿١٠٤﴾ [الأنبياء: ١٠١-١٠٤]

"Bahwasanya orang-orang yang telah mendapatkan ketetapan yang baik dari Kami, mereka itu dijauhkan dari neraka, mereka tidak mendengar sedikit pun suara api neraka, dan mereka kekal dalam menikmati apa yang diingini oleh mereka. Mereka tidak disusahkan oleh kedahsyatan yang besar (pada Hari Kiamat), dan mereka disambut oleh para malaikat. (Malaikat berkata), 'Inilah harimu yang telah dijanjikan kepadamu.' (Yaitu) pada hari Kami menggulung langit seperti menggulung lembaran-lembaran kertas. Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya. Itulah janji yang pasti Kami tepati. Sesungguhnya Kami-lah yang akan melaksanakannya." **(Al-Anbiya`: 101-104)**

Telah kami terangkan dalam tafsir kami, bahwa ketika orang kafir bangkit dari kubur, maka tangannya langsung dibimbing oleh setannya. Setan itu menemaninya terus dan tidak meninggalkannya, sampai keduanya dilemparkan bersama-sama ke dalam neraka. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

> *"Dan datanglah tiap-tiap diri, disertai seorang penggiring dan seorang penyaksi."* ***(Qaf: 21)***

Maksudnya, seorang malaikat yang menggiringnya ke Mahsyar, dan malaikat lain yang memberi kesaksian atas amal-perbuatannya. Ini berlaku bagi siapa saja, orang yang baik maupun jahat. Masing-masing menurut kadar amalnya.

> *"Sesungguhnya kamu dulu melalaikan hal ini, (hai manusia). Maka, (kini) Kami singkapkan darimu tutup (yang menutupi) matamu, sehingga penglihatanmu hari ini amat tajam. Dan yang menyertai dia berkata, 'Inilah yang ada padaku telah siap.'"* **(Qaf: 22-23)**

Maksudnya, "yang aku bawa ini adalah orang yang ditugaskan kepadaku untuk menemaninya." Maka berfirmanlah Allah *Ta'ala* kepada si penggiring dan si penyaksi,

> *"Lemparkanlah olehmu berdua ke dalam neraka, semua orang yang sangat ingkar dan keras kepala, yang sangat enggan melakukan kebajikan, melanggar batas lagi ragu-ragu, yang menyembah sesembahan yang lain beserta Allah. Maka, lemparkanlah dia ke dalam siksaan yang sangat pedih. Yang menyertai berkata (pula), 'Ya Tuhan kami, aku tidak menyesatkannya, tetapi dialah yang berada dalam kesesatan yang jauh.' Allah berfirman, 'Janganlah Kamu bertengkar di hadapan-Ku, padahal sesungguhnya Aku dahulu telah memberikan ancaman kepadamu. Keputusan di sisi-Ku tidak dapat diubah, dan Aku sekali-kali tidak menganiaya hamba-hamba-Ku.' (Dan ingatlah akan) hari (yang pada hari itu) Kami bertanya kepada Jahannam, Apakah kamu sudah penuh?' Dia menjawab, 'Masih adakah tambahan?'"* **(Qaf: 24-30)**

Perbandingan Jumlah Umat Muhammad Dengan Umat-umat Lainnya

431. Diriwayatkan dari Imran bin Hushain, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dalam sebagian perjalanannya bersama para sahabat. Tiba-tiba beliau membaca dua ayat berikut ini dengan keras,

"Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu. Sesungguhnya keguncangan Hari Kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (Ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat keguncangan itu, semua wanita yang menyusui tidak peduli dengan anak yang disusuinya, dan gugurlah segala kandungan wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal mereka sebenarnya tidak mabuk, akan tetapi adzab Allah itu sangatlah keras." **(Al-Hajj: 1-2)**

Tatkala para sahabat mendengar bacaan itu, mereka mempercepat kendaraan masing-masing. Mereka tahu pasti ada yang ingin Rasul katakan. Malam harinya, ketika mereka telah berada di sekeliling beliau, beliau bersabda, "Tahukah kamu sekalian, hari apakah itu? Hari dimana Adam dipanggil. Ia dipanggil Tuhan-nya, "Ya Adam, kirimkan delegasi neraka!"

Adam bertanya, "Apa itu delegasi neraka?"

Allah menerangkan, "Dari setiap seribu orang, kirimkan sembilan ratus sembilan puluh sembilan ke neraka, dan satu orang ke surga."

(Mendengar itu), para sahabat merasa kecut hatinya dan tidak ada yang tertawa, walau hanya menampakkan satu gigi. Melihat keadaan para sahabat demikian, beliau bersabda, "Ketahuilah dan bergembiralah, demi Allah yang menggenggam jiwa Muhammad, sesungguhnya kamu sekalian disertai dua umat. Bangsa manapun akan digabung dengan mereka, pasti berjumlah banyak. Itulah Ya'juj Ma'juj, ditambah dengan orang-orang celaka, baik dari keturunan Adam maupun keturunan Iblis."

Perawi hadits ini berkata, Maka para sahabat pun merasa lega. Kemudian Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda pula, "Ketahuilah dan bergembiralah, demi Allah yang menggenggam jiwa Muhammad. Di tengah umat-umat yang lain, kamu sekalian hanyalah bagaikan setitik noda di lambung onta, atau setitik warna hitam di kaki binatang kendaraan."[1]

Suasana Langit dan Bumi

Apabila manusia telah bangkit dari kubur masing-masing, mereka dapati bumi sudah berubah, tidak seperti bumi saat mereka tinggalkan dulu. Gunung-gunungnya telah hancur, bukit-bukitnya telah hilang. Keadaannya semua sudah berubah sama sekali. Sungai-sungainya tidak

1. HR. At-Tirmidzi 2/200, *Bab Tafsir Surat Al-Hajj.*

mengalir lagi, pohon-pohonnya telah tumbang, lautnya menjadi panas membara. Jurang-jurang yang rendah dan tebing-tebing yang tinggi menjadi rata, kota-kota dan desa-desa hancur binasa. Agaknya bumi telah mengalami gempa yang hebat dan mengeluarkan segala isinya. Maka berkatalah manusia di waktu itu, "Apa yang telah terjadi dengan bumi ini?"

Demikian pula halnya langit dan seluruh penjurunya. Semuanya telah terpecah-belah, dan seluruh penjuru-penjurunya telah rontok, sementara para malaikat berjaga-jaga di segala penjurunya dengan mata melotot. Matahari dan bulan redup, atau bahkan tidak bercahaya sama sekali. Keduanya dikumpulkan di satu tempat. Setelah itu keduanya digulung, lalu dilemparkan begitu saja —sebagaimana diterangkan dalam hadits yang akan kami sebutkan nanti mengenai neraka— bagaikan dua ekor sapi yang disembelih.

432. Allah *Ta'ala* berfirman dalam Kitab-Nya yang mulia,

يَوْمَ تُبَدَّلُ ٱلْأَرْضُ غَيْرَ ٱلْأَرْضِ وَٱلسَّمَـٰوَٰتُ وَبَرَزُوا۟ لِلَّهِ ٱلْوَٰحِدِ ٱلْقَهَّارِ ﴿٤٨﴾ [إبراهيم:٤٨]

"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain, dan (demikian pula) langit, dan mereka semuanya (berkumpul di padang Mahsyar) menghadap ke hadirat Allah yang Maha Esa lagi Mahaperkasa." **(Ibrahim: 48)**

433. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

فَإِذَا ٱنشَقَّتِ ٱلسَّمَآءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَٱلدِّهَانِ ﴿٣٧﴾ فَبِأَىِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٨﴾ [الرحمن:٣٧-٣٨]

"Maka apabila langit telah terbelah, dan menjadi merah mawar bagaikan (kilapan) minyak. Maka, nikmat Tuhan-mu yang manakah yang kamu dustakan?" **(Ar-Rahman: 37-38)**

434. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Maka pada hari itu terjadilah Kiamat, dan terbelahlah langit, karena pada hari itu langit menjadi lemah. Dan malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit. Pada hari itu, delapan orang malaikat menjunjung 'Arsy Tuhan-mu di atas (kepala) mereka. Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Tuhan-mu). Tidak ada sesuatu pun dari keadaanmu yang tersembunyi (bagi Allah)." **(Al-Haqqah: 15-18)**

435. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Apabila matahari digulung, dan apabila bintang-bintang berjatuhan." **(At-Takwir: 1-2)**

436. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Apabila langit terbelah, dan apabila bintang-bintang jatuh berserakan." **(Al-Infithar: 1-2)**

437. Dalam sebuah hadits shahih yang diriwayatkan dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'ad, Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى أَرْضٍ بَيْضَاءَ عَفْرَاءَ كَقُرْصَةِ نَقِيٍّ لَيْسَ فِيهَا مَعْلَمٌ لأَحَدٍ

"Manusia dikumpulkan pada Hari Kiamat di tanah putih mengkilap bagai kepingan sungsum, tidak ada tanda apa pun padanya yang bisa dikenali seseorang."[1]

Muhamad bin Qais dan Sa'id bin Jubair mengatakan, bahwa bumi berubah menjadi roti putih. Orang mukmin bisa memakannya dari bawah telapak kakinya.

Sedang menurut Al-A'masy, dari Khaitsamah, dari Ibnu Mas'ud *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, "Pada Hari Kiamat nanti, bumi seluruhnya berupa api. Surga ada di belakangnya, memperlihatkan para bidadari dan piala-pialanya. Sedang manusia dibanjiri keringatnya sampai ke mulut seolah-olah terkekang olehnya, sementara mereka belum dihisab-hisab juga."

438. Imam Ahmad meriwayatkan dari Aisyah *Radhiyallahu Anha*, dia berkata, "Aku adalah orang yang pertama-tama menanyakan kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tentang maksud ayat,

"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain, dan (demikian pula) langit, dan mereka semuanya menghadap ke hadirat Allah yang Maha Esa lagi Mahaperkasa." **(Ibrahim: 48)**

Aisyah berkata: Aku bertanya, "Di manakah manusia pada waktu itu, ya Rasul Allah?"

Rasul menjawab, "Di atas Shirath (jembatan)."[2]

---

1 HR. Al-Bukhari 8: 109 dan Muslim, Kitab Sifat Al-Munafiqin, Bab Ibtida' Al-Khalqi. Lafazh hadits ini berdasarkan riwayat Imam Muslim.

2 HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 6: 35, 6: 134

439. Sedang menurut riwayat Muslim dari Tsauban, ada seorang pendeta Yahudi bertanya kepada Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tentang ayat di atas. Beliau menjawab,

فِي الظُّلْمَةِ دُوْنَ الْجِسْرِ.

"Dalam kegelapan, di bawah jembatan."

Berapa Lamakah Berlangsungnya Hari Kiamat?

440. Allah *Ta'ala* berfirman,

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَلَن يُخْلِفَ اللَّهُ وَعْدَهُ وَإِنَّ يَوْمًا عِندَ رَبِّكَ كَأَلْفِ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٤٧﴾ [الحج: ٤٧]

"Dan mereka meminta kepadamu agar adzab disegerakan, padahal Allah sekali-kali tidak akan menyalahi janji-Nya. Sesungguhnya sehari di sisi Tuhan-mu adalah seperti seribu tahun dari tahun-tahun yang kamu hitung." **(Al-Hajj: 47)**

Sebagian ahli tafsir mengatakan, bahwa hari yang sepanjang itu, maksudnya ialah Hari Kiamat.

441. Dan Allah *Ta'ala* berfirman pula,

سَأَلَ سَائِلٌ بِعَذَابٍ وَاقِعٍ ﴿١﴾ لِّلْكَافِرِينَ لَيْسَ لَهُ دَافِعٌ ﴿٢﴾ مِّنَ اللَّهِ ذِي الْمَعَارِجِ ﴿٣﴾ تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ ﴿٤﴾ فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا ﴿٥﴾ إِنَّهُمْ يَرَوْنَهُ بَعِيدًا ﴿٦﴾ وَنَرَاهُ قَرِيبًا ﴿٧﴾ [المعارج: ١-٧]

"Seseorang telah meminta didatangkannya adzab yang bakal terjadi, untuk orang-orang kafir, yang tidak seorang pun dapat menolaknya. (Yaitu adzab) dari Allah, Yang memiliki tempat-tempat naik. Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada-Nya dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun. Maka bersabarlah kamu dengan kesabaran yang baik. Sesungguhnya mereka memandang siksaan itu jauh (mustahil). Sedangkan Kami memandangnya dekat (pasti terjadi)." **(Al-Ma'arij: 1-7)**

Dalam tafsir kami (*Tafsir Ibnu Katsir*), telah kami sebutkan perbedaan pendapat di antara para ulama salaf dan khalaf tentang ayat ini. Laits bin Abi Sulaim dan ulama lainnya umpamanya, telah meriwayatkan dari Mujahid, dari Ibnu Abbas tentang hari yang ukurannya selama 50.000 tahun tersebut, dia berkata, "Itu adalah ukuran jarak antara 'Arsy dan bumi ketujuh".

442. Adapun mengenai firman Allah *Ta'ala*,

فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥٓ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾ [السجدة: ٥]

"Dalam satu hari yang kadar (lama)-nya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu." **(As-Sajdah: 5)**

Maka menurut Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhu*, maksudnya ialah, lamanya waktu yang ditempuh bagi turunnya perintah dari langit ke bumi, dan naik lagi dari bumi ke langit. Karena jarak langit dan bumi adalah selama perjalanan 500 tahun.

Pendapat ini telah diriwayatkan pula oleh Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Jarir dari Mujahid, dan diikuti pula oleh Al-Farra'.

Demikian pula pendapat Abu Abdillah Al-Hulaimi, sebagaimana dikutip Al-Hafizh Abu Bakar Al-Baihaqi dalam kitabnya, *Al-Ba'tsu wa An-Nusyur*. Berkata Al-Hulaimi, "Malaikat menempuh jarak tersebut dalam tempo setengah hari. Karena, kalau itu merupakan ukuran jarak yang bisa ditempuh, maka takkan ada seorang pun yang bisa menempuhnya kecuali dalam jangka 50.000 tahun." Oleh karena itu Al-Hulaimi menegaskan, "Tidak mungkin ini merupakan ukuran Hari Kiamat." Untuk memperkuat pendapatnya itu, Al-Hulaimi beralasan dengan:

443. Firman Allah *Ta'ala*,

    "(Yaitu adzab) dari Allah, Yang memiliki tempat-tempat naik." **(Al-Ma'arij: 3)**

    Maksudnya, memiliki ketinggian dan keagungan.

444. Demikian, sebagaimana Allah *Ta'ala* menfirmankan pula:

    "(Dialah) Yang Mahatinggi derajat-Nya, Yang mempunyai 'Arsy." **(Al-Mukmin: 15)**

445. Kemudian Allah *Ta'ala* menafsirkan kemahatinggian-Nya dengan firman-Nya yang lain,

    "Para malaikat dan Jibril naik menghadap kepada-Nya dalam jarak, yang kadarnya lima puluh ribu tahun." **(Al-Ma'arij: 4)**

Di sini kata "Yaum" diartikan "masafah" (jarak). Jadi maksudnya, para malaikat dan Jibril naik menghadap kepada Allah, dengan menempuh jarak yang jauhnya bisa ditempuh selama waktu perjalanan 50.000 tahun.

Berdasarkan pendapat ini, berarti yang dimaksud "Yaum" ialah jarak tempat, demikian pendapat yang pertama.

Sementara itu ada pula pendapat kedua yang mengatakan, bahwa yang dimaksud ialah umur dunia.

Pendapat ketiga mengatakan, yang dimaksud adalah waktu pemisah antara dunia dan Hari Kiamat, sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Muhammad bin Ka'ab Al-Qarzhi. Pendapat ini gharib (aneh).

Dan pendapat keempat mengatakan, bahwa yang dimaksud adalah Hari Kiamat, demikian menurut riwayat lainnya oleh Ibnu Abi Hatim juga, dimana dia menyatakan, "Kami mendengar dari Ahmad bin Sinan Al-Wasithi: dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Israil, dari Sammak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, mengenai hari yang kadarnya 50.000 tahun. Ibnu Abbas mengatakan, 'Itu adalah Hari Kiamat.' Sanad periwayatan ini shahih.

Pendapat yang terakhir ini telah diriwayatkan pula oleh Ats-Tsauri dari Sammak, dari Ikrimah, dari perkataan Ibnu Abbas. Dan agaknya, merupakan pendapat Al-Hasan, Adh-Dhahhak dan Ibnu Zaid.

446. Ibnu Abid Dunya berkata,"Kami mendengar dari Muhammad bin Idris: dari Al-Hasan bin Rafi': dari Dhamrah, dari Syaudzab, dari Zaid Ar-Rusyd, dia berkata, "Pada Hari Kiamat manusia berdiri selama seribu tahun, sedang pengadilan di antara mereka dilaksanakan dalam ukuran waktu sepuluh ribu tahun."

447. Dan diriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Hari Kiamat itu dijadikan Allah bagi orang-orang kafir terasa selama lima puluh ribu tahun."

448. Dan berkata Al-Kalabi dalam Tafsir-nya, dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Andaikan penghitungan amal manusia (hisab) itu dilakukan oleh selain Allah, niscaya tidak akan selesai dalam waktu lima puluh ribu tahun."

449. Sedang Al-Baihaqi mengatakan, bahwa Al-Hasan berkata, "Dapatkah kamu bayangkan suatu hari, dimana manusia berdiri selama limapuluh ribu tahun tanpa makan sesuap dan tanpa minuman seteguk, sehingga leher mereka terpotong-potong karena

kehausan, dan perut mereka terbakar karena kelaparan. Sesudah itu mereka dibawa ke neraka, dimana mereka kemudian diberi minum dari sumber air panas, yang benar-benar sangat panas dan benar-benar matang?"

Ini semua memang telah diriwayatkan dalam berbagai hadits. *Wallahu A'lam*.

Sebagian Adzab Yang Disediakan bagi Mereka Yang Enggan Berzakat

450. Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

مَا مِنْ صَاحِبِ كَنْزٍ لاَ يُؤَدِّي حَقَّهُ إِلاَّ جُعِلَ صَفَائِحَ يُحْمَى عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَى بِهَا جَبْهَتُهُ وَجَنْبُهُ وَظَهْرُهُ حَتَّى يَحْكُمَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بَيْنَ عِبَادِهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ثُمَّ يُرَى سَبِيلُهُ إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِمَّا إِلَى النَّارِ.

"Tidak seorang pun pemilik harta yang tidak menunaikan kewajibannya, melainkan dia diberi lempengan besi yang dipanaskan dalam neraka Jahanam, maka dengan lempengan dibakarlah dahi orang itu, pinggangnya dan punggungnya, sampai Allah memberi keputusan di antara hamba-hamba-Nya dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun menurut hitunganmu. Barulah kemudian diperlihatkan pada orang itu jalannya, ke surga atau ke neraka."

Berikutnya, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menyebutkan lanjutan hadits mengenai orang yang enggan mengeluarkan zakat kambing dan unta:

أَنَّهُ يُبْطَحُ لَهَا بِقَاعٍ قَرْقَرٍ فَتَطَؤُهُ بِأَخْفَافِهَا كُلَّمَا مَضَتْ أُخْرَاهَا رُدَّتْ عَلَيْهِ أُولاَهَا حَتَّى يَحْكُمَ اللَّهُ بَيْنَ عِبَادِهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ثُمَّ يَرَى سَبِيلَهُ إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِمَّا إِلَى النَّارِ.

"Bahwa untuk binatang-binatang itu disediakan tanah lapang yang luas, dimana kambing atau unta itu menginjak orang itu dengan sepatu dan kuku-kukunya, dan menghunjamkan tanduknya kepadanya. Setiap kali binatang yang terakhir telah berlalu, maka binatang yang pertama mengulangi siksaannya kembali terhadapnya, sampai Allah memberi keputusan di antara hamba-hamba-Nya dalam sehari yang ukuranya lima puluh ribu tahun menurut hitungmu. Barulah orang itu kemudian melihat jalannya ke surga atau ke neraka."[1]

451. Sedang menurut riwayat Imam Ahmad, Abu Daud dan An-Nasa'i dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, Saya mendengar Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

مَنْ كَانَتْ لَهُ إِبِلٌ لاَ يُعْطِي حَقَّهَا فِي نَجْدَتِهَا وَرِسْلِهَا قُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ وَمَا رِسْلُهَا وَنَجْدَتُهَا قَالَ فِي عُسْرِهَا وَيُسْرِهَا فَإِنَّهَا تَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَغَذِّ مَا كَانَتْ وَأَكْبَرِهِ وَأَسْمَنِهِ وَأَسَرِّهِ ثُمَّ يُبْطَحُ لَهَا بِقَاعٍ قَرْقَرٍ فَتَطَؤُهُ فِيهِ بِأَخْفَافِهَا إِذَا جَاوَزَتْهُ أُخْرَاهَا أُعِيدَتْ عَلَيْهِ أُولاَهَا فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ فَيَرَى سَبِيلَهُ وَإِذَا كَانَتْ لَهُ بَقَرٌ لاَ يُعْطِي حَقَّهَا فِي نَجْدَتِهَا وَرِسْلِهَا فَإِنَّهَا تَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَغَذِّ مَا كَانَتْ وَأَكْبَرِهِ وَأَسْمَنِهِ وَأَسَرِّهِ ثُمَّ يُبْطَحُ لَهَا بِقَاعٍ قَرْقَرٍ فَتَطَؤُهُ فِيهِ كُلُّ ذَاتِ ظِلْفٍ بِظِلْفِهَا وَتَنْطَحُهُ كُلُّ ذَاتِ قَرْنٍ بِقَرْنِهَا إِذَا جَاوَزَتْهُ أُخْرَاهَا أُعِيدَتْ عَلَيْهِ أُولاَهَا فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ حَتَّى يَرَى سَبِيلَهُ.

---

1. HR. Ahmad dalam *Musnadnya* no. 7553, Abu Daud Ath-Thayalisi no 2440, Muslim secara lengkap dan panjang, 1/270, 271, Abu Daud dalam *Sunannya* 2/48, 49 (Lihat *Aunul Ma'bud*), Ibnu Majah no. 2788, An-Nasa'i no. 118, At-Tirmidzi meriwayatkan penggalan dari hadits ini 3/5-6 no. 5769, Malik dalam *Al-Muwattha'* 444-445, Al-Bukhari 5/35, 6/48. 49, 446, 8/559 dan 13/238 (lihat *Fath Al-Bari*) dari Malik, Ibnul Atsir dalam *Jami' Al-Ushul* no. 2658, dimana dia menisbatkan hadits ini kepada Al-Bukhari, Muslim, Malik, Abu Daud dan An-Nasa'i. Dan diriwayatkan pula oleh Al-Mundziri dalam *At-Targhib wa At-Tarhib* 1/266-267.

"Barangsiapa mempunyai unta, sedang dia tidak menunaikan kewajibannya,' dalam keadaan sulit ataupun mudah, maka unta itu akan datang pada Hari Kiamat dalam keadaan sesubur-suburnya, jumlahnya banyak, gemuk-gemuk dan bentuk yang menyenangkan. Lalu disediakanlah untuk binatang-binatang itu tanah lapang yang luas, maka unta-unta itu pun menginjak-injak orang itu dengan sepatu-sepatunya. Apabila unta yang terakhir telah berlalu, maka yang unta yang pertama mengulang lagi siksaannya terhadap orang itu dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun, sampai diadakannya pengadilan di antara manusia, barulah orang itu melihat jalannya (menuju kemana). Jika orang itu mempunyai sapi, sedang dia tidak menunaikan kewajibannya, dalam keadaan sulit ataupun mudah, maka sapi itu akan datang pada Hari Kiamat dalam keadaan sesubur-suburnya dan tubuh sebesar-besarnya, segemuk-gemuknya dan sangat menyenangkan, jumlahnya sangat banyak, tersebar dimana-mana. Lalu disediakanlah untuk sapi-sapi itu tanah lapang yang luas. Maka sapi-sapi yang berkuku menginjak-injak orang itu dengan kukunya, dan yang bertanduk menghunjamnya dengan tanduknya. Apabila sapi yang terakhir telah berlalu, maka sapi yang pertama kembali lagi menghajarnya dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun, sampai diadakannya pengadilan di antara manusia, barulah orang itu melihat jalannya (menuju kemana)."

Al-Baihaqi mengatakan. "Hadits ini tidak memuat kemungkinan lain, selain menetapkan ukuran hari itu dengan 50.000 tahun hitungan kamu."

Dan tentu, Allah jualah yang lebih tahu.

*****

KEDUDUKAN TERPUJI (MAQAMAN MAHMUDAN) YANG KHUSUS DIBERIKAN KEPADA NABI MUHAMMAD SAW

Di Hari Kiamat kelak, Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* secara khusus akan diberi kedudukan terpuji (Maqaman Mahmudan) yang tidak diberikan kepada nabi-nabi lainnya. Antara lain berupa syafaat terbesar (Asy-Syafaat Al-'Uzhma), yang beliau ajukan kepada Allah *Ta'ala* bagi umat manusia yang telah sekian lama berdiri menunggu pengadilan Allah di Mahsyar, agar Allah segera datang untuk mengadili dan memberi keputusan tentang nasib mereka masing-masing, dan agar kaum mukminin segera terlepas dari segala penderitaan di hari itu menuju ke tempat yag terbaik.

452. Dalam hal ini Allah *Ta'ala* menjanjikan kepada beliau dalam firman-Nya,

 "Dan pada sebagian malam, maka shalat tahajudlah kamu, sebagai suatu ibadah tambahan bagimu. Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji." **(Al-Isra': 79)**

453. Sementara itu Al-Bukhari meriwayatkan dari Jabir bin Abdillah *Radhiyallahu Anhu*, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

مَنْ قَالَ حِيْنَ يَسْمَعُ النِّدَاءَ اَللّٰهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ وَالصَّلَاةِ
الْقَائِمَةِ آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيْلَةَ وَالْفَضِيْلَةَ وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُوْدًا الَّذِى

وَعَدْتَهُ حَلَّتْ لَهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Barangsiapa mengucapkan ketika mendengar adzan, 'Ya Allah, Pemilik seruan yang sempurna dan shalat yang akan didirikan ini, berikanlah kepada Nabi Muhammad wasilah dan keutamaan, dan angkatlah dia ke tempat terpuji yang telah Engkau janjikan kepadanya', maka orang itu akan mendapat syafaatku pada Hari Kiamat."

454. Dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* dan lainnya, diriwayatkan dari Jabir dan lainnya, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda.

أُعْطِيتُ خَمْسًا لَمْ يُعْطَهُنَّ أَحَدٌ قَبْلِي نُصِرْتُ بِالرُّعْبِ مَسِيرَةَ شَهْرٍ وَجُعِلَتْ لِيَ الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا فَأَيُّمَا رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي أَدْرَكَتْهُ الصَّلَاةُ فَلْيُصَلِّ وَأُحِلَّتْ لِيَ الْمَغَانِمُ وَلَمْ تَحِلَّ لِأَحَدٍ قَبْلِي وَأُعْطِيتُ الشَّفَاعَةَ وَكَانَ النَّبِيُّ يُبْعَثُ إِلَى قَوْمِهِ خَاصَّةً وَبُعِثْتُ إِلَى النَّاسِ عَامَّةً.

"Aku diberi lima perkara yang tidak diberikan kepada seorang pun diantara para nabi sebelumku: Aku diberi pertolongan berupa rasa takut (di hati musuh) dalam jarak perjalanan satu bulan; Dihalalkan bagiku harta rampasan perang, padahal itu tidak dihalalkan bagi siapa pun sebelumku; Bumi bagiku dijadikan tempat sujud dan suci, sehingga di manapun seseorang dari umatku mengalami waktu shalat, maka shalatlah; Aku diberi syafaat. Dan setiap nabi hanya diutus kepada kaumnya saja, sedang aku diutus kepada seluruh umat manusia."[1]

Pernyataan Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, "Aku diberi syafaat", maksudnya ialah syafaat yang diminta oleh umat manusia kelak di Hari Kiamat kepada Nabi Adam *Alaihis Salaam*, namun ternyata dia mengatakan, "Aku tidak patut memberikan itu. Maka pergilah kalian kepada Nuh." Dan Nabi Nuh pun berkata sama dan menyarankan umat manusia memintanya kepada kepada Nabi Ibrahim *Alaihis Salaam*. Dan

---

1. HR. Al-Bukhari 15/369-370 dalam *Kitab Tayammum, Bab Tayammum*. Juga dalam *Kitab Al-Jihad, Bab Qoulin Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Uhillat Lakumul Ghana'im"*. Dan diriwayatkan pula oleh Imam Muslim dalam *Kitab Al-Masajid*, hadits no. 521, An-Nasa'i 1/210-211 dalam *Kitab Al-Ghushl, Bab At-Tayammum bi Ash-Sha'id* dan oleh Ibnul Atsir dalam *Jam'i Al-Ushul* 8/529, 9/632.

Nabi Ibrahim menyarankan supaya memintanya kepada Nabi Musa *Alaihis Salaam*. Dan Nabi Musa menyarankan memintanya kepada Nabi Isa *Alaihis Salaam*. Dan Nabi Isa menyarankan memintanya kepada Nabi Muhammada *Shallallahu Alaihi wa Sallam.* Maka beliau berkata, "Akulah pemilik syafaat itu, akulah pemilik syafaat itu."

Tentang hal ini, akan diterangkan lagi secara panjang-lebar dalam hadits-hadits mengenai syafaat untuk mengeluarkan para ahli maksiat dari dalam neraka. Selain itu, kami telah sebutkan jalur-jalur sanad hadits ini dari sejumlah sahabat, ketika kami menafsirkan ayat ini dalam kitab tafsir kami. Dengan demikian di sini tidak perlu lagi disebutkan.

Nabi Muhammad Pemimpin Seluruh Anak Cucu Adam pada Hari Kiamat

455. Dalam *Shahih Muslim*, diriwayatkan dari Abi Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Aku adalah pemimpin anak-cucu Adam pada Hari Kiamat, orang yang pertama-tama dikeluarkan dari rekahan bumi, yang pertama-tama memberi syafaat, dan yang pertama-tama diterima syafaatnya."

456. Dan diriwayatkan pula oleh Muslim dari Ubaiy bin Ka'ab *Radhiyallahu Anhu*, dalam hadits tentang dibacaya Al-Qur'an atas tujuh huruf, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لأُمَّتِي اللَّهُمَّ اغْفِرْ لأُمَّتِي وَأَخَّرْتُ الثَّالِثَةَ لِيَوْمٍ يَرْغَبُ إِلَيَّ الْخَلْقُ كُلُّهُمْ حَتَّى إِبْرَاهِيمُ.

"Maka aku berdoa, 'Ya Allah, ampunilah dosa-dosa umatku.' Dan aku menunda permohonanku yang ketiga sampai suatu hari nanti, dimana semua makhluk berharap kepadaku, termasuk Nabi Ibrahim sekalipun.'"

Nabi Muhammad Pemimpin Seluruh Para Nabi di Hari Kiamat

457. Ahmad meriwayatkan dari At-Thufail bin Ubaiy bin Ka'ab, dari ayahnya, dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, beliau bersabda,

إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ كُنْتُ إِمَامَ النَّبِيِّينَ وَخَطِيبَهُمْ وَصَاحِبَ شَفَاعَتِهِمْ

"Apabila Hari Kiamat telah tiba, maka aku menjadi pemimpin para nabi, juru bicara mereka dan pemilik syafaat, ini bukan sombong." 1)

458. Dan menurut riwayat Imam Ahmad pula dari Anas *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Hari Kiamat akan terasa sangat panjang bagi manusia. Oleh karena itu sebagian mereka berkata kepada yang lain, 'Marilah kita pergi menemui Adam, nenek-moyang manusia, supaya dia memberi syafaat (memohonkan) untuk kita kepada Tuhan kita, agar Dia memberi keputusan kepada kita.' Maka datanglah mereka kepada Adam lalu berkata, 'Mohonlah untuk kami kepada Tuhan-mu supaya Dia memberi keputusan kepada kami.' Jawab Adam, 'Sungguh, aku tak sanggup menolong kalian, tapi pergilah kalian kepada Nuh, pemimpin para nabi itu.' Maka mereka pun pergi menemui Nuh, lalu berkata, 'Hai Nuh, mohonlah untuk kami kepada Tuhan-mu, supaya Dia memberi keputusan kepada kami.' Ternyata Nuh pun menjawab, 'Sungguh, aku tidak sanggup menolong kalian, tapi datanglah kalian kepada Ibrahim, Nabi dan Khalilullah itu.' Mereka pun pergi menemui Ibrahim, lalu berkata, 'Hai Ibrahim, mohonlah untuk kami kepada Tuhan-mu, supaya Dia memberi keputusan kepada kami.' Ternyata jawab Ibrahim pun, 'Sungguh, aku tidak sanggup menolong kalian, tapi datanglah kalian kepada Musa, Kalimullah yang telah dipilih oleh-Nya untuk menyampaikan risalat-risalat dan firman-firman-Nya.' Kemudian mereka pun pergi menemui Musa, lalu berkata, 'Hai Musa, mohonlah untuk kami kepada Tuhan-mu, supaya Dia memberi keputusan kepada kami.' Dan ternyata jawaban dia pun, 'Sungguh, aku tidak sanggup menolong kalian, tapi datanglah kalian kepada Isa Ruh dan Kalimat Allah itu.' Maka mereka pun pergi menemui Isa, lalu berkata, 'Hai Isa, mohonlah untuk kami kepada Tuhan-mu, supaya Dia memberi keputusan kepada kami.' Dan ternyata jawaban dia pun sama, 'Sungguh, aku tidak sanggup menolong kalian, tapi datanglah kalian kepada Muhammad. Sesungguhnya dia adalah penutup para Nabi, dan telah diampuni dosa-dosanya yang dulu maupun yang belakangan.' Isa mengatakan pula, 'Tahukah kalian, kalau suatu

---

1 HR. Ibnu Majah 2:1443, dan At-Tirmidzi 2:282, *Kitab Al-Manaqib, Bab Fadhlun Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam*

barang dimasukkan ke dalam suatu bejana tertutup, dapatkah seseorang mengambil barang yang ada dalam bejana itu sebelum membuka tutupnya?' 'Tidak,' jawab mereka. Isa berkata, 'Sesungguhnya Muhammad adalah penutup para Nabi.' Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam *melanjutkan sabdanya, 'Maka mereka pun datang menemui aku lalu berkata, 'Hai Muhammad, mohonlah untuk kami kepada Tuhan-mu, supaya Dia memberi keputusan kepada kami.' 'Ya,' kataku, lalu aku pergi ke pintu surga. Gelang-gelang pintunya aku pegang seraya meminta dibukakan. Maka terdengarlah pertanyaan, 'Siapa kamu?' Aku jawab, 'Muhammad.' Maka pintu surga pun dibuka dan aku bersujud memuji Tuhanku dengan pujian yang tidak pernah dipanjatkan oleh siapa pun semisalnya, baik sebelum maupun sesudahnya. Maka Allah berfirman, 'Angkatlah kepalamu! Katakanlah, niscaya (perkataan) kamu didengar. Mintalah, niscaya kamu diberi. Sampaikan syafaatmu, niscaya syafatmu diterima!' Aku berkata, 'Umatku, umatku.' Maka Allah berfirman, 'Keluarkan (dari neraka) siapa pun yang dalam hatinya ada keimanan, walau hanya seberat zarrah sekalipun.' Sabda Rasulullah* Shallallahu Alaihi wa Sallam, *''Maka aku pun mengeluarkan mereka, kemudian merebahkan diriku bersujud.'''*[1]

459. Sedang menurut riwayat Al-Bukhari, bahwa perawi hadits ini berkata, aku mendengar Ibnu Umar mengatakan, "Sesungguhnya manusia pada Hari Kiamat akan bergegas, setiap umat mengikuti nabinya seraya berkata, 'Hai Fulan, berilah syafaat! Hai Fulan, berilah syafaat!' Hingga berakhirlah permintaan syafaat itu kepada Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Dan itulah hari dimana Allah mengangkat beliau ke tempat yang terpuji (*maqaman mahmudan*)."

*****

1. HR Ahmad 3/248, dan Al-Bukhari 8/116.

TELAGA NABI MUHAMMAD SAW

Berikut ini adalah berbagai hadits masyhur mengenai telaga Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, yang diriwayatkan lewat berbagai jalur sanad yang *ma'tsur*, yang saling mendukung satu sama lain, meskipun para ahli bid'ah yang keras kepala mengingkari adanya telaga tersebut. Agaknya merekalah yang paling pantas terhalang dari telaga itu, sebagaimana dikatakan oleh sebagian ulama salaf, "Barangsiapa tidak mempercayai suatu kemuliaan *(karamah)*, maka dia tidak akan memperolehnya."

Andaikan orang yang mengingkari adanya telaga Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* itu mengetahui hadits-hadits yang akan kami kemukakan berikut ini, niscaya mereka tidak akan menyatakan keingkarannya itu.

Para Sahabat Yang Mempercayai adanya Telaga Nabi Muhammad Pada Hari Kiamat, dan Meriwayatkan Hadits-hadits Mengenainya

Ada sejumlah para sahabat Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* yang telah meriwayatkan hadits-hadits mengenai telaga beliau kelak di Hari Kiamat, antara lain: Ubaiy bin Ka'ab, Jabir bin Samurah, Jabir bin Abdullah, Jundub bin Abdullah Al-Bajli, Zaid bin Arqam, Salman Al-Farisi, Haritsah bin Wahab, Hudzaifah bin Usaid, Hudzaifah bin Al-Yaman, Samurah bin Jundub bin Sa'ad, Abdullah bin Zaid bin Ashim, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Umar, Abdullah bin 'Amr bin 'Ash, Abdullah bin Mas'ud, Utbah bin Abd As-Sulami, Uqbah bin 'Amir Al-Jahmi, An-Nuwwas bin Sam'an, Abu Umamah Al-Bahili, Abu Barzah Al-Aslami, Abu Bakrah, Abu Dzar Al-Ghifari, Abu Sa'id Al-Khudri, Abu Hurairah Ad-

Dausi, Asma binti Abu Bakar, Aisyah dan Ummu Salamah —semoga Allah *Ta'ala* senantiasa meridhai mereka semua, dan melimpahkan berkah-berkah mereka kepadakita— dan juga istri Hamzah, paman Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dari Bani Najjar.

Sekarang, perhatikanlah riwayat-riwayat mereka:

Riwayat Anas bin Malik

460. Dalam *Shahih Al-Bukhari* diriwayatkan, bahwa perawi hadits ini berkata, Aku diceritai oleh Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ قَدْرَ حَوْضِي كَمَا بَيْنَ أَيْلَةَ وَصَنْعَاءَ مِنَ الْيَمَنِ وَإِنَّ فِيهِ مِنَ الْأَبَارِيقِ كَعَدَدِ نُجُومِ السَّمَاءِ.

"Sesungguhnya ukuran telagaku adalah seluas antara Ailah dan Shan'a di Yaman, dan sesungguhnya kendi-kendinya sebanyak bintang-bintang di langit."[1]

Riwayat lainnya dari Anas bin Malik

461. Dan Al-Bukhari meriwayatkan pula dari Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu*, dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لَيَرِدَنَّ عَلَيَّ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِي الْحَوْضَ حَتَّى عَرَفْتُهُمُ اخْتُلِجُوا دُونِي فَأَقُولُ أَصْحَابِي فَيَقُولُ لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ.

"Akan ditolak sejumlah orang dari sahabat-sahabatku (dari telagaku kelak), sehingga ketika aku melihat mereka, mereka melambai-lambaikan tangan kepadaku, maka aku pun berkata, 'Kalian sahabat-sahabatku?' Tetapi kemudian ada teguran, 'Sesungguhnya kamu tidak tahu bid'ah-bid'ah yang telah mereka adakan sepeninggalmu.'"

Riwayat Jabir bin Samurah

462. Muslim meriwayatkan dari 'Amir bin Sa'ad bin Abi Waqqash *Radhiyallah Anhu*, dia berkata, Aku pernah menulis surat kepada

---

1 HR. Muslim 2/210 *Kitab Al-Fadha'il, Bab Isbat Haudh An-Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam*, dan Al-Bukhari 8/120.

Jabir bin Samurah lewat anakku, Nafi'. "Beritahukan kepadaku sesuatu yang pernah kamu dengar dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*"

Amir berkata, Maka Jabir menulis surat kepadaku: Aku pernah mendengar beliau bersabda,

أَنَا الْفَرَطُ عَلَى الْحَوْضِ.

"Akulah yang menunggu (kedatangan kamu sekalian) di telaga."

Riwayat Jundub bin Abdullah Al-Bajli

463. Al-Bukhari meriwayatkan pula, bahwa perawi hadits ini berkata, Aku mendengar Jundub berkata, Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

أَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ

"Aku menunggu (kedatangan) kamu sekalian di telaga."

Riwayat Jariyah bin Wahab Al-Khuza'i

464. Al-Bukhari meriwayatkan pula, bahwa perawi hadits ini berkata, Aku mendengar Jariyah bin Wahab berkata, Aku mendengar Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda dan menyebutkan bahwa telaga beliau itu:

كَمَا بَيْنَ الْمَدِيْنَةِ وَصَنْعَاءَ.

"Seluas antara Madinah dan Shan'a."

Ibnu Abi 'Adi menambahkan dari Syu'bah, dari Ma'bad bin Khalid, dari Jariyah bin Wahab, bahwa dia mendengar Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, lalu dia katakan:

حَوْضُهُ مَا بَيْنَ صَنْعَاءَ وَالْمَدِيْنَةِ.

"Telaga beliau adalah seluas antara Shan'a dan Madinah."

Maka berkatalah Al-Mustaurid kepada Jariyah: "Tidakkah anda mendengar beliau mengatakan: *"Alaa wa innii"* (Dan ketahuilah, sesungguhnya aku....)?

'Tidak,' jawab Jariyah. Maka Al-Mustaurid pun mengatakan, 'Kami lihat dalam hadits itu ada kata-kata,

اَلآنِيَّةُ مِثْلُ الْكَوَاكِبِ.

"Cawan-cawannya bagaikan bintang-bintang."

Riwayat Sahl bin Sa'ad As-Sa'idi

465. Dan Al-Bukhari meriwayatkan pula dari Sahl bin Sa'ad As-Sa'idi *Radhiyallahu Anhu*, sabda Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

إِنِّي فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ مَنْ مَرَّ عَلَيَّ شَرِبَ وَمَنْ شَرِبَ لَمْ يَظْمَأْ أَبَدًا لَيَرِدَنَّ عَلَيَّ أَقْوَامٌ أَعْرِفُهُمْ وَيَعْرِفُونِي ثُمَّ يُحَالُ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ.

"Sesungguhnya aku menunggu (kedatangan) kamu sekalian di telaga. Barangsiapa melewati, dia pasti minum. Dan barangsiapa minum, maka dia tidak akan dahaga selamanya. Sesungguhnya akan ada beberapa kaum yang ditolak (dari telaga itu), aku kenal mereka, dan mereka pun kenal aku. Kemudian terhalanglah antara aku dan mereka."

Abu Hazim (perawi hadits ini) berkata, An-Nu'man bin Abi 'Iyasy mendengar (hadits)-ku ini, maka dia bertanya, "Begitukah yang kamu dengar dari Sahl?" Dan aku jawab, "Ya, bahkan aku menyaksikan Abu Sa'id Al-Khudri menyatakan, "Sesungguhnya kami mendengarnya begitu," lalu dia menambahkan,

Maka aku (Rasul) berkata, "Mereka dari golonganku."

Namun aku dibantah, "Sesungguhnya kamu tidak tahu bid'ah-bid'ah yang telah mereka adakan sepeninggalmu."

Maka aku pun berkata, "Enyahlah, enyahlah, orang yang telah merubah (agama) sepeninggalku."

Ibnu 'Iyasy menerangkan, *"Suhqan"* artinya: *bu'dan* (menjauhlah). Kata-kata *"Sahiiq"* artinya: *ba'iid* (jauh). Dan *"Ashaqahu"* artinya: *ab'adahu* (menjauhkan dia).

Hanya Al-Bukhari sendiri yang meriwayatkan hadits ini lewat jalur sanad ini. Dan Allah jualah yang lebih tahu.

Riwayat Abdullah bin Zaid bin 'Ashim Al-Madani

466. Dan dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* ada diriwayatkan dari Sahl *Radhiyallahu Anhu*, bahwa ketika Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* membagi *ghanimah* (harta rampasan perang) Hunain, beliau memberi beberapa orang tokoh Quraisy dan kabilah-kabilah Arab lainnya, sehingga ada sebagian sahabat Anshar yang marah. Maka beliau pun berpidato, dimana antara lain beliau katakan:

إِنَّكُمْ سَتَلْقَوْنَ بَعْدِي أَثَرَةً فَاصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْنِي وَمَوْعِدُكُمُ الْحَوْضُ.

"Sesungguhnya kamu sekalian sepeninggalku akan melihat sikap atsarah (mementingkan diri sendiri), maka bersabarlah kamu, sampai ketemu denganku di telaga."

467. Dan Al-Bukhari meriwayatkan pula pada *Bab Al-Haudh* dalam *Shahih*nya, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Al-Kautsar, maksudnya ialah kebaikan yang banyak, yang diberikan Allah kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*."

Tetapi Abu Bisyr mengatakan: Aku pernah bertanya kepada Sa'id bin Jabir: "Sesungguhnya ada sebagian orang yang beranggapan bahwa Al-Kautsar itu sebuah sungai dalam surga?" Maka Sa'id malah menegaskan, "Dari Al-Kautsar ke telaga ada dua pancuran terbuat dari emas dan perak."

Riwayat Abdullah bin Umar

468. Dan Al-Bukhari meriwayatkan pula dari Ibnu Umar *Radhiyallahu Anhu*, Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ أَمَامَكُمْ حَوْضًا كَمَا بَيْنَ جَرْبَاءَ وَأَذْرُحَ.

"Sesungguhnya di depan mu ada telaga seluas antara Jarba'[1] *dan Adzruh."*

Riwayat Abdullah bin 'Amr bin 'Ash

469. Al-Bukhari meriwayatkan pula, Abdullah bin 'Amr bin 'Ash *Radhiyallahu Anhu* meriwayatkan sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

حَوْضِي مَسِيرَةُ شَهْرٍ مَاؤُهُ أَبْيَضُ مِنَ اللَّبَنِ وَرِيحُهُ أَطْيَبُ مِنَ الْمِسْكِ وَكِيزَانُهُ كَنُجُومِ السَّمَاءِ مَنْ شَرِبَ مِنْهَا فَلاَ يَظْمَأُ أَبَدًا.

"Telagaku seluas perjalanan satu bulan. Airnya lebih putih dari susu, baunya lebih harum dari minyak kesturi, cawan-cawannya sebanyak bintang-bintang di langit. Barangsiapa meminum dari telaga itu, maka dia tidak akan dahaga selamanya."

---

1. *Jarba'* nama suatu tempat di wilayah 'Amman di Balqa' negeri Syam, dekat pegunungan Surah di sebelah Tanah Hejaz. (*Mu'jam Al-Buldan*).

Riwayat Abdullah bin Mas'ud

470. Al-Bukhari meriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud *Radhiyallahu Anhu*, sabda Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

"*Aku menunggu (kedatangan) kamu sekalian di telaga.*"

471. Al-Bukhari berkata, dari Abdullah bin Mas'ud *Radhiyallahu Anhu*, dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, beliau bersabda,

"*Aku menunggu (kedatangan) kamu sekalian di telaga, Dan sesungguhnya akan didatangkan beberapa orang dari kamu, kemudian mereka terhalang dariku, maka aku berkata, 'Ya Tuhanku, mereka adalah sahabat-sahabatku.' Maka dijawab, 'Sesungguhnya kamu tidak tahu bid'ah-bid'ah yang telah mereka adakan sepeninggalmu.'*"

Riwayat Uqbah bin 'Amir Al-Juhanni (Kekhawatiran Rasulullah tentang Umatnya Yang Berlomba dalam Soal Keduniaan)

472. Al-Bukhari meriwayatkan dari Uqbah bin Amir Al-Juhanni *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pada suatu hari muncul lalu mendoakan para syuhada' Uhud seperti halnya ketika beliau berdoa pada shalat mayit, kemudian pergi, lalu naik mimbar dan bersabda,

إِنِّي فَرَطُكُمْ وَأَنَا شَهِيدٌ عَلَيْكُمْ وَإِنِّي وَاللَّهِ لَأَنْظُرُ إِلَى حَوْضِي الْآنَ وَإِنِّي قَدْ أُعْطِيتُ مَفَاتِيحَ خَزَائِنِ الْأَرْضِ أَوْ مَفَاتِيحَ الْأَرْضِ وَإِنِّي وَاللَّهِ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تُشْرِكُوا بَعْدِي وَلَكِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تَنَافَسُوا فِيهَا.

"*Sesungguhnya aku menunggu (kedatangan) kamu sekalian di telaga. Aku akan menjadi saksi atas kamu. Dan sesungguhnya aku sekarang ini, demi Allah, benar-benar melihat telagaku. Dan sesungguhnya aku telah diberi kunci-kunci gudang kekayaan —atau kunci-kunci bumi—. Dan sesungguhnya aku, demi Allah, tidak khawatir kamu akan musyrik sepeninggalku, tetapi aku khawatir kamu berlomba-lomba dalam soal keduniaan.*"

Riwayat Abu Dzar Al-Ghifari

473. Muslim bin Hajjaj meriwayatkan dalam *Shahihnya*, dari Abu Dzar Al-Ghifari *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, Pernah aku bertanya, "Ya Rasul Allah, berapakah cawan-cawan di telaga?" Maka beliau menjawab,

وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لآنِيَتُهُ أَكْثَرُ مِنْ عَدَدِ نُجُومِ السَّمَاءِ وَكَوَاكِبِهَا أَلاَ فِي اللَّيْلَةِ الْمُظْلِمَةِ الْمُصْحِيَةِ آنِيَةُ الْجَنَّةِ مَنْ شَرِبَ مِنْهَا لَمْ يَظْمَأْ آخِرَ مَا عَلَيْهِ يَشْخَبُ فِيهِ مِيزَابَانِ مِنَ الْجَنَّةِ مَنْ شَرِبَ مِنْهُ لَمْ يَظْمَأْ عَرْضُهُ مِثْلُ طُولِهِ مَا بَيْنَ عَمَّانَ إِلَى أَيْلَةَ مَاؤُهُ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ.

"Demi Allah yang menggenggam jiwaku, sesungguhnya cawan-cawan telaga itu lebih banyak daripada bilangan bintang-bintang di langit pada malam gelap-gulita, bukan malam terang-bulan. Cawan-cawan itu sama dengan cawan-cawan di surga. Ke dalam telaga itu mengalir dua pancuran dari surga. Barangsiapa meminum dari telaga itu, maka dia tidak akan dahaga. Lebarnya sama dengan panjangnya, yaitu antara 'Amman dan Ailah. Airnya lebih putih dari susu, dan lebih manis dari madu."

Baik lafazh maupun matan hadits ini menurut Muslim.

Riwayat Abu Hurairah Ad-Dusi

474. Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah Ad-Dausi *Radhiyallahu Anhu*, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمِنْبَرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ.

"Antara rumahku dan mimbarku ada sebuah taman di antara taman-taman surga. Dan mimbarku berada di atas telagaku."

Riwayat-riwayat Lainnya dari Abu Hurairah

475. Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

بَيْنَا أَنَا قَائِمٌ إِذَا زُمْرَةٌ حَتَّى إِذَا عَرَفْتُهُمْ خَرَجَ رَجُلٌ مِنْ بَيْنِي وَبَيْنِهِمْ

فَقَالَ هَلُمَّ فَقُلْتُ أَيْنَ قَالَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهِ قُلْتُ وَمَا شَأْنُهُمْ قَالَ إِنَّهُمْ ارْتَدُّوا بَعْدَكَ عَلَى أَدْبَارِهِمُ الْقَهْقَرَى ثُمَّ إِذَا زُمْرَةٌ حَتَّى إِذَا عَرَفْتُهُمْ خَرَجَ رَجُلٌ مِنْ بَيْنِي وَبَيْنِهِمْ فَقَالَ هَلُمَّ قُلْتُ أَيْنَ قَالَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهِ قُلْتُ مَا شَأْنُهُمْ قَالَ إِنَّهُمْ ارْتَدُّوا بَعْدَكَ عَلَى أَدْبَارِهِمُ الْقَهْقَرَى فَلاَ أُرَاهُ يَخْلُصُ مِنْهُمْ إِلاَّ مِثْلُ هَمَلِ النَّعَمِ.

"Ketika aku tengah berdiri, tiba-tiba muncullah serombongan orang. Sehingga, manakala aku mengenal mereka, maka muncullah seseorang (malaikat) menghalangi aku dari mereka. Orang itu berkata kepada mereka, 'Kemarilah!' Aku bertanya, 'Ke mana?' Dia jawab; 'Ke neraka, demi Allah.' Aku bertnya pula, 'Kenapa mereka?' Dia jawab, 'Mereka telah berbalik ke belakang (murtad) sepeninggal kamu.' Kemudian, tiba-tiba muncul pula serombongan yang lain. Sehingga, manakala aku mengenal mereka, maka muncullah seseorang (malaikat) menghalangi aku dari mereka. Orang itu berkata kepada mereka, 'Kemarilah!' Aku bertanya, Ke mana?' Dia jawab, 'Ke neraka, demi Allah.' Aku bertanya pula, 'Kenapa mereka?' Dia jawab, 'Mereka telah berbalik ke belakang (murtad) sepeninggal kamu.' Aku tidak melihat orang itu melepaskan mereka kecuali (beberapa orang saja) seperti unta yang tertinggal tidak terurus."

Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Al-Bukhari sendiri.

476. Sedang menurut riwayat Muslim dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لَأَذُودَنَّ عَنْ حَوْضِي رِجَالاً كَمَا تُذَادُ الْغَرِيبَةُ مِنَ الإِبِلِ.

"Sesungguhnya akan ada beberapa orang yang aku tolak dari telagaku, sebagaimana ditolaknya unta yang asing."

477. Dan menurut riwayat Muslim pula dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ حَوْضِي أَبْعَدُ مِنْ أَيْلَةَ مِنْ عَدَنٍ لَهُوَ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ الثَّلْجِ وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ بِاللَّبَنِ وَلَآنِيَتُهُ أَكْثَرُ مِنْ عَدَدِ النُّجُومِ وَإِنِّي لَأَصُدُّ النَّاسَ

عَنْهُ كَمَا يَصُدُّ الرَّجُلُ إِبِلَ النَّاسِ عَنْ حَوْضِهِ قَالُوا يَا رَسُـــولَ اللَّـــهِ أَتَعْرِفُنَا يَوْمَئِذٍ قَالَ نَعَمْ لَكُمْ سِيمَا لَيْسَتْ .لِأَحَدٍ مِنَ الْأُمَمِ تَـــرِدُونَ عَلَيَّ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ أَثَرِ الْوُضُوءِ.

"Sesungguhnya telagaku lebih jauh (luas) dari jarak antara Ailah dan Aden. (Air)nya lebih putih dari salju, lebih manis dari madu dicampur susu. Cawan-cawannya lebih banyak dari bilangan bintang-bintang di langit. Dan sesungguhnya aku benar-benar akan mencegah beberapa orang darinya, sebagaimana seseorang mencegah onta orang lain dari telaganya. Para sahabat bertanya, 'Ya Rasul Allah, apakah engkau mengenali kami pada hari itu?' Beliau menjawab, 'Ya, ada tanda padamu yang tidak dimiliki umat yang lain. Kamu akan datang kepadaku dengan wajah dan anggota tubuh bercahaya karena bekas wudhu.'"

478. Dan Al-Bukhari meriwayatkan pula dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, dia bercerita bahwa Rasulullah *wudlu* bersabda,

يَرِدُ عَلَيَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَهْطٌ مِنْ أَصْحَابِي فَيُجْلَفُونَ مِنَ الْحَوْضِ فَأَقُولُ يَا رَبِّ أَصْحَابِي فَيَقُولُ إِنَّكَ لاَ عِلْمَ لَكَ بِمَا أَحْدَثُوا بَعْـــدَكَ إِنَّـــهُمُ ارْتَدُّوا عَلَى أَدْبَارِهِمُ الْقَهْقَرَى.

"Akan datang kepadaku pada Hari Kiamat serombongan sahabat-shabatku, namun mereka kemudian dibuat ketakutan mendekati telaga. Oleh karena itu aku berkata, 'Ya Tuhan-ku, mereka adalah sahabat-sahabatku.' Maka Tuhan menjawab, 'Sesungguhnya kamu tidak tahu bid'ah-bid'ah yang telah mereka adakan sepeninggal kamu. Sesunguhnya mereka telah berbalik ke belakang (murtad).'"

Al-Bukhari mengatakan, bawa menurut Syu'aib dari Az-Zuhri: Abu Hurairah menceritakan dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, *"Fa yujfaluuna"* (maka mereka dibuat ketakutan). Sedang menurut Uqail, *"Fa yujlauna"* (maka mereka dijauhkan).

Sedang sanadnya menurut Az-Zubairi dari Abu Hurairah ialah: Dari Muhammad bin Ali, dari Abdullah bin Abi Rafi', dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*.

Tapi, semua ini adalah periwayatan secara *mu'allaq*. Dan saya sendiri tidak mengenal seorang pun menyebut hadits di atas dengan isnad seperti ini dari Abu Hurairah. kecuali bahwa Al-Bukhari berkata sesudah itu: Kami diceritai oleh Ahmad bin Shalih, kami diceritai oleh Ibnu Wahab, aku diberitahu oleh Yunus dari Ibnu Syihab, dari Al-Musaiyyab, bahwa dia menceritakan dari para sahabat Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Maka Allah berfirman,

إِنَّكَ لاَ عِلْمَ لَكَ بِمَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ إِنَّهُمْ ارْتَدُّوا عَلَى أَدْبَارِهِمُ الْقَهْقَرَى.

"Sesungguhnya kamu tidak tahu bid'ah-bid'ah yang telah mereka adakan sepeninggal kamu. Sesungguhnya mereka telah berbalik ke belakang (murad)."

Sementara itu Ibnu Abid Dunia berkata, Aku telah diceritai oleh Ya'qub bin 'Ubaid dan lainnya. dari Sulaiman bin Harb, dari Hammad bin Zaid, dari Kultsum, imam mesjid Bani Qusyair, dari Al-Fadhal bin Isa, dari Muhammad bin Al-Munkadir, dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, "Aku merasa seolah-oleh kembali bersama-sama kamu sekalian dari telaga itu setelah datang kepadanya, dimana seseorang bertemu temannya lalu bertanya, 'Apakah kamu sudah minum?' Maka dia jawab. 'Ya.' Dan seseorang lainnya bertemu temannya yang lain lalu berkata. 'Aduh, hausnya!'"

Riwayat Asma' binti Abi Bakar Ash-Shiddiq

479. Al-Bukhari meriwayatkan dari Asma' binti Abi Bakar *Radhiyallahu Anha*, sabda Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

إِنِّي عَلَى الْحَوْضِ حَتَّى أَنْظُرَ مَنْ يَرِدُ عَلَيَّ مِنْكُمْ وَسَيُؤْخَذُ نَاسٌ دُونِي فَأَقُولُ يَا رَبِّ مِنِّي وَمِنْ أُمَّتِي فَيُقَالُ هَلْ شَعَرْتَ مَا عَمِلُوا بَعْدَكَ وَاللهِ مَا بَرِحُوا يَرْجِعُونَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ.

"Sesungguhnya aku (akan menunggu) di telaga, sehingga aku bisa melihat siapa-siapa yang datang kepadaku dari kamu sekalian. Dan akan ada beberapa orang yang diusir dariku, maka aku berkata, 'Ya Tuhan-ku, mereka dari golonganku, mereka dari umatku.' Maka dibantah, 'Apakah kamu tahu apa yang telah mereka perbuat

sepeninggalmu? Demi Allah, mereka selalu berbalik ke belakang (murtad).'"

Ibnu Abi Malikah selalu berdoa,

"Ya Allah, kami berlindung kepada-Mu dari berbalik ke belakang (murtad) atau terkena bencana mengenai agama kami."

Hadits di atas diriwayatkan pula oleh Muslim dari Abu Daud bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Abi Malikah, dari Asma' dengan lafazh yang serupa.

480. Dan Muslim meriwayatkan pula dari Abdullah bin Ubaidillah bin Abi Mulaikah, dia mendengar Aisyah *Radhiyallahu Anha*, dia berkata, Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda selagi berada di tengah para sahabatnya,

"Sesungguhnya aku akan ada di telaga, menunggu siapa-siapa yang akan datang kepadaku di antara kamu sekalian. Maka, demi Allah, akan ada beberapa orang terhalang dariku, sehingga benar-benar akan aku katakan, 'Ya Tuhan-ku, mereka dari golonganku, mereka dari umatku.' Tuhan menjawab, 'Sesungguhnya kamu tidak tahu apa yang telah mereka perbuat sepeninggalmu. Mereka selalu berbalik ke belakang (murtad).'"

Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Muslim sendiri. Dan Allah *Ta'ala* jualah yang memberi taufik ke arah yang benar.

Riwayat Ummu Salamah, Ummul Mukminin

481. Muslim meriwayatkan dari Ummu Salamah, istri Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, dia berkata, Aku pernah mendengar orang-orang menyebut-nyebut soal telaga. Waktu itu aku belum mendengarnya dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Maka pada suatu hari, ketika seorang wanita sedang menyisir rambutku, aku mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Hai manusia!"

Maka aku berkata kepada wanita (penyisirku itu), 'Tunggulah aku.'

Wanita itu berkata, 'Beliau memanggil kaum lelaki, bukan wanita.'

Aku berkata, 'Sungguh, aku ini termasuk manusia juga.'

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sesunnguhnya aku mendahului (kedatangan) kamu sekalian di telaga. Aku menunggu siapa-siapa yang datang kepadaku diantara kamu. Jangan sampai ada seorang pun dari kamu sekalian yang datang lalu diusir dariku seperti diusirnya unta yang tersesat. Sehingga aku berkata, 'Kenapa orang ini?'

Maka dijawab, 'Sesungguhnya kamu tidak tahu bid'ah-bid'ah yang telah mereka adakan sepeninggal kamu.' Lalu aku pun berkata, Enyahlah!'"

Meluruskan Pendapat Para Ulama tentang Kapan Telaga Didatangi

Al-Allamah Abu Abdillah Al-Qurthubi dalam kitab *Tadzkirah*nya mengatakan, bahwa adanya *Haudh* (telaga) sebelum *Mizan* (timbangan) itu diperselisihkan:

Menurut Abul Hasan Al-Qabisi, "Yang benar, telaga itu sebelum Mizan."

Pernyataan Al-Qabisi itu ditanggapi oleh Al-Qurthubi, "bahwa menurut logika, seharusnya memang demikian. Karena manusia ketika bangun dari kubur, mereka dalam keadaan kehausan, sebagaimana diterangkan di atas. Oleh karena itu pantaslah kalau telaga didahulukan sebelum Mizan dan Shirath."

Sementara itu Abu Hamid Al-Ghazali dalam kitabnya, *Ilmu Kasyfil Akhirah* mengatakan, para pengarang kitab dari sebagian ulama Salaf meriwayatkan, "Bahwa telaga itu akan didatangi setelah melewati Shirat."

Ini tentu merupakan kekeliruan dari si pengucap. Dan oleh karenanya Al-Qurthubi mengatakan, "Yang benar adalah seperti yang dikatakan Al-Qabisi di atas." Dan selanjutnya dia sebutkan hadits tentang ditolaknya orang-orang yang murtad untuk mendekati telaga. Kemudian dia katakan, "Hadits ini di samping shahih, juga merupakan dalil yang tegas, bahwa telaga itu ada di Mauqif sebelum manusia melintasi Shirath. Karena, siapa pun yang melintasi Shirath, pasti selamat," sebagaimana yang akan kita terangkan lebih lanjut nanti.

Aku katakan: Keterangan ini sudah pernah kami jelaskan. *Alhamdulillah.*

Perbedaan Periwayatan tentang Luas Telaga dalam Pernyataan Rasulullah

Dalam menerangkan ukuran telaga, panjang maupun lebarnya, pernyataan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* memang berbeda-beda. Hal itu dikarenakan orang yang beliau ajak bicara berbeda-beda. Agaknya beliau mengukur telaga itu dengan membandingkanya dengan tempat-tempat yang diketahui oleh masing-masing orang.

Al-Qurthubi berkata, "Ada sementara orang yang mengira, bahwa diterangkannya ukuran telaga, yang terkadang dinyatakan luasnya antara

Jarba` dan Adzruh, terkadang antara Ka'bah sampai tempat ini, dan terkadang dengan ukuran yang lain. Orang menyangka itu merupakan suatu keraguan *(idhthirab)*. Padahal, tidak demikian. Karena yang terjadi adalah, bahwa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bercerita kepada para sahabatnya tentang telaga berkali-kali. Para setiap kalinya beliau menerangkannya dengan tempat-tempat yang diketahui oleh masing-masing orang. Bahkan dalam sebuah hadits shahih diterangkan, bahwa beliau mendefinisikannya dengan sebulan kali sebulan."

Kata Al-Qurthubi pula, "Tidakkah terdetik dalam hatimu, bahwa ketika menerangkan itu beliau masih berada di bumi ini? Padahal yang diterangkan ada di bumi sudah berganti kelak, yaitu sebuah bumi berwarna putih bagai perak, tidak dikotori dengan pertumpahan darah, dan tidak terjadi penganiayaan terhadap seorang pun. Bumi yang suci, karena hendak dipijak oleh Allah Yang Mahaagung untuk melakukan pengadilan."

"Dalam sebuah hadits diterangkan," lanjut Al-Qurthubi, "bahwa di setiap sisi telaga itu ada seorang dari empat Khulafa` Rasyidin. Pada sudut pertama ada Abu Bakar, pada sudut kedua Umar, pada sudut ketiga Utsman, dan pada sudut keempat Ali —*Radhiyallahu Anhum*—."

Aku katakan: Hadits ini telah saya riwayatkan pula dalam *Al-Ghailaniyat*, tetapi sanadnya tidak shahih, karena sebagian perawinya dha'if.

*****

PENGADILAN DI HARI KIAMAT

Datangnya Allah untuk Mengadili Umat Manusia

Dalam hadits sangkakala di atas diterangkan, bahwasannya Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pergi untuk mengajukan syafaat kepada Allah *Ta'ala*, memohon agar Dia segera memberikan keputusan-Nya terhadap hamba-hamba-Nya, yakni setelah hal itu diminta kepada Adam dan para nabi yang lain sesudahnya agar melakukannya. Namun semuanya menyatakan dirinya tidak sanggup, dan akhirnya sampailah giliran kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Dan ternyata beliau meluluskan permintaan tersebut, dan diterima syafaatnya di sisi Tuhan-nya.

Maka para malaikat pun turun berduyun-duyun. Mereka turun dari langit yang terendah dalam jumlah yang sama dengan penghuni bumi, yaitu jin dan manusia. Lalu mereka membentuk lingkaran mengelilingi para penghuni bumi itu.

Sesudah itu turun pula para malaikat penghuni langit kedua, lalu melingkari para malaikat penghuni langit pertama tadi. Kemudian turunlah para malaikat penghuni langit ketiga, keempat, kelima , keenam dan ketujuh. Setiap penghuni langit yang lebih tinggi melingkari para penghuni langit di bawahnya.

Lalu turun para malaikat *Karubiyun* dan para malaikat pembawa 'Arsy. Mereka mendengungkan *tasbih, taqdis* dan *ta'zhim*, yaitu:

"Mahasuci Dzat Yang Memiliki keperkasaan dan kekuasan, Mahasuci Dzat Yang Memiliki kerajaan dan keagungan, Mahasuci Dzat Yang Mahahidup dan tidak akan mati, Mahasuci Dzat Yang mematikan segala makhluk, sedang Dia tidak akan mati. Mahasuci Dia dan Mahakudus, Mahasuci Dia dan Mahakudus, Mahasuci Tuhan kami Yang

Mahatinggi, Pemilik para malaikat dan Jibril. Mahasuci Tuhan kami Yang Mahatinggi. Dia mematikan segala makhluk, sedang Dia tidak akan mati."

Berkata Abu Bakar bin Abid Dunya dalam kitabnya, *Al-Ahwal*: Aku diceritai oleh Hamzah bin Abbas: dari Abdullah bin Utsman: dari Ibnul Mubarak: dari Abul Minhal Saiyar bin Salamah Ar-Riyahi: dari Syahr bin Hausyab: dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata,

Pada Hari Kiamat kelak, bumi akan dibentangkan seperti kulit, dan luasnya ditambah. Semua makhluk dikumpulkan di satu lapangan, baik jin maupun manusia. Sesudah itu langit yang terendah digenggam dari penduduknya (tidak lagi memuat mereka), supaya mereka semua berkumpul di muka bumi. Padahal penduduk langit ini saja benar-benar lebih banyak jumlahnya berkali lipat daripada semua penduduk bumi, baik jin maupun manusia.

Manakala penduduk bumi melihat mereka, maka terperanjatlah mereka lalu bertanya, "Adakah Tuhan bersama kalian?"

Mendengar pertanyaan penduduk bumi, para penduduk langit itu terkesima lalu menjawab, "Mahasuci Tuhan kami, Dia tidak bersama kami, tetapi Dia pasti datang."

Selanjutnya semua langit digenggam satu-persatu. Setiap kali satu langit digenggam, ternyata penduduknya lebih banyak berkali lipat daripada penduduk langit di bawahnya, apalagi dibanding dengan seluruh penduduk bumi, baik jin maupun manusia. Dan setiap kali mereka melewati penduduk bumi, mereka terperanjat dan bertanya seperti tadi, dan penduduk langit itu pun memberi jawaban yang sama seperti tadi.

Dan akhirnya, langit yang ke tujuh pun digenggam, yang penduduknya benar-benar lebih banyak berkali lipat daripada penduduk enam langit yang lain, apalagi dibanding dengan penduduk bumi. Allah *Ta'ala* datang bersama mereka, sementara setiap umat telah berbaris rapi. Maka terdengarlah suatu panggilan: "Pada hari ini kamu sekalian akan mengetahui siapa orang-orang yang mendapat kemuliaan!"

482. Hendaklah berdiri orang-orang yang tergolong dalam firman Allah *Ta'ala*,

تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿١٦﴾ [السجدة:١٦]

"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdo'a kepada Tuhan-nya dengan rasa takut dan harap, dan mereka

menafkahkan sebagian dari rizki yang Kami berikan kepada mereka." **(As-Sajdah: 16)**

Maka mereka pun berdiri dan langsung diantar ke surga. Dan selanjutnya, terdengar panggilan yang kedua: "Pada hari ini kamu sekalian akan tahu siapakah orang-orang yang mendapat kemuliaan!"

483. Hendaklah berdiri orang-orang yang tergolong dalam firman Allah *Ta'ala*,

رِجَالٌ لَّا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ وَإِقَامِ ٱلصَّلَوٰةِ وَإِيتَآءِ ٱلزَّكَوٰةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ ٱلْقُلُوبُ وَٱلْأَبْصَٰرُ ﴿٣٧﴾ [النور:٣٧]

"Orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual-beli dari mengingat Allah, mendirikan shalat, dan membayarkan zakat. Mereka takut akan suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi guncang." **(An-Nur: 37)**

Maka mereka pun berdiri dan langsung diantar ke surga. Kemudian, apabila mereka semua telah diambil, maka munculIah semacam leher dari dalam neraka. Leher itu mendekati seluruh makhluk. Dia mempunyai dua mata yang tajam dan lidah yang fasih. Dia berkata. "Aku ditugaskan untuk mencari tiga macam orang. Aku ditugaskan mencari setiap penguasa yang kejam." Lalu dia mematuk mereka dari dalam barisan, bagaikan seekor burung mematuk biji-biji wijen. Mereka ditahan dalam neraka Jahannam.

Kemudian leher neraka itu keluar lagi seraya berkata, "Aku ditugaskan untuk mencari yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya." Maka dia pun mematuk mereka dari dalam barisan, bagaikan seekor burung mematuk biji-biji wijen. Mereka juga ditahan dalam neraka Jahannam.

Kemudian keluar lagi untuk ketiga kalinya seraya berkata, "Aku ditugaskan mencari para pelukis." Maka dia mematuk mereka dari dalam barisan, bagaikan seekor burung mematuk biji-biji wijen. Mereka ditahan dalam neraka Jahannam.

Apabila mereka semua telah diambil, maka buku-buku catatan amal disebarkan dan dibuka. Begitu pula timbangan dipasang, selanjut dipanggillah tiap-tiap orang untuk dihitung amalnya.

484. Akan halnya, semua itu Allah *Ta'ala* berfirman,

كَلَّآ إِذَا دُكَّتِ ٱلْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا ﴿٢١﴾ وَجَآءَ رَبُّكَ وَٱلْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا ﴿٢٢﴾ وَجِاْىٓءَ يَوْمَئِذٍۭ بِجَهَنَّمَ ۚ يَوْمَئِذٍ يَتَذَكَّرُ ٱلْإِنسَٰنُ وَأَنَّىٰ

لَهُ ٱلذِّكْرَىٰ ﴿٢٣﴾ [الفجر: ٢١-٢٣]

"Jangan (berbuat demikian). Apabila bumi diguncangkan berturut-turut, dan datanglah Tuhan-mu, sedang para malaikat berbaris-baris. Dan pada hari itu diperlihatkanlah neraka Jahannam. Pada hari itu barulah manusia ingat, akan tetapi tidak berguna lagi mengingat itu baginya." **(Al-Fajr: 21-23)**

485, Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Tiada yang mereka nanti-nantikan (pada Hari Kiamat) melainkan datangnya (siksa) Allah dan para malaikat dalam naungan awan. Dan diputuskanlah perkaranya. Dan hanya kepada Allah dikembalikan segala urusan." **(Al-Baqarah: 210)**

486. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan terang-benderanglah bumi (padang Mahsyar) dengan cahaya (keadilan) Tuhan-nya, dan diberikanlah buku (perhitungan perbuatan masing-masing), dan didatangkanlah para nabi dan saksi-saksi, dan diberi keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak dirugikan. Dan disempurnakan bagi tiap-tiap jiwa (balasan atas) apa yang telah dikerjakannya, dan Dia lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan." **(Az-Zumar: 69-70)**

487. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan (ingatlah) hari (ketika) langit terpecah-belah mengeluarkan kabut, dan diturunkanlah para malaikat bergelombang-gelombang. Kerajaan yang hak pada hari itu adalah kepunyaan Tuhan Yang Maha Pemurah. Dan adalah (hari itu), hari yang penuh kesukaran bagi orang-orang yang kafir." **(Al-Furqan: 25-26)**

Dalam hadits sangkakala Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Maka Allah meletakkan Kursi-Nya di manapun yang Dia kehendaki dari di bumi-Nya." Maksud Kursi di sini ialah Kursi pengadilan, untuk memberi keputusan di antara hamba-hamba-Nya.

488. Dan Kursi yang tersebut dalam hadits sangkakala itu, bukanlah kursi yang disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan dalam *Shahih Ibnu Hibban*,

مَا السَّمٰوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرَضُوْنَ السَّبْعُ وَمَا فِيْهِنَّ وَمَا بَيْنَهُنَّ وَمَا الْكُرْسِيُّ إِلاَّ كَحَلَقَةٍ مُلْقَاةٍ بِأَرْضٍ فَلاَةٍ وَمَا الْكُرْسِيُّ فِي الْعَرْشِ إِلاَّ

كَتِلْكَ الْحَلَقَةِ بِتِلْكَ الْفَلاَةِ وَالْعَرْشِ لاَ يَقْدِرُ قَدْرَهُ إِلاَّ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ.

"Tujuh langit, tujuh bumi dan apa-apa yang ada di dalamnya dan apa-apa yang ada di antaranya, dan juga Al-Kursi hanyalah seperti sebuah gelang yang tergeletak di tengah padang belantara. Dan Al-Kursi di dalam 'Arsy hanyalah seperti gelang tersebut di tengah padang belantara tadi. Sedangkan 'Arsy tidaklah ada yang mengetahui ukurannya selain Allah Azza wa Jalla."[1]

Terkadang Kursi ini disebut dengan nama 'Arsy, sebagaimana dinyatakan hal itu pada beberapa hadits, seperti yang ada dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*,

"Ada tujuh golongan yang dinaungi Allah dalam naungan 'Arsy-Nya pada hari dimana tidak ada naungan selain naungan-Nya...."[2]

489. Dalam *Shahih Bukhari* diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

النَّاسُ يَصْعَقُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَأَكُونُ أَوَّلَ مَنْ يُفِيقُ فَإِذَا أَنَا بِمُوسَى آخِذٌ بِقَائِمَةٍ مِنْ قَوَائِمِ الْعَرْشِ فَلاَ أَدْرِي أَفَاقَ قَبْلِي أَمْ جُوزِيَ بِصَعْقَةِ الطُّورِ.

---

1. Hadits shahih diriwayatkah oleh Al-Bukhari 2/119-124 dalam *Kitab Al-Jama'ah, Bab Man Jalasa fi Al-Masjidi Yantazhirus Shalat*; dan Muslim no.1031 dalam *Kitab Az-Zakat, Bab Fadhlu Ikhfa' Ash-Shadaqati*; Malik dalam *Al-Muwattha'* 2/952-953, *Kitab Asy-Syi'r, Bab Ma Ja'a fi Al-Mutahabbina* fillah; At-Tirmidzi no.2392, *Kitab Az-Zuhd, Bab Ma Ja'a fil-Hubbi fillah*; An-Nasa'i 8/222-223, *Kitab Al-Qudhat*, Bab Al-Imam Al-'Adil; Ahmad dalam *Al-Musnad* 2/439, dan Ibnul Atsir dalam *Jami' Al-Ushul* 9/565.
2. Adapun lengkapnya hadits itu ialah:

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللّٰهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ الإِمَامُ الْعَادِلُ وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ رَبِّهِ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ وَرَجُلاَنِ تَحَابَّا فِي اللّٰهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ وَرَجُلٌ طَلَبَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ إِنِّي أَخَافُ اللّٰهَ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ أَخْفَى حَتَّى لاَ تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللّٰهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ.

"Ada tujuh golongan yang dinaungi Allah dalam naungan-Nya pada hari dimana tidak ada naungan selain naungan-Nya: pemimpin yang adil; pemuda yang tumbuh dalam keadaan senantiasa beribadat kepada Allah 'Azza wa Jalla; orang yang hatinya senantiasa terkait dengan masjid, apabila dia keluar darinya sampai dia kembali kepadanya; dua orang yang saling mencintai karena Allah, bertemu dan berpisah tetap dalam keadaan seperti itu; laki-laki yang dirayu seorang wanita berkeudukan dan cantik, namun dia berkata, "Sesungguhnya aku takut kepada Allah"; orang yang bersedekah secara tersembunyi, sehingga tangan kirinya tidak tahu apa yang disedekahkan oleh tangan kanannya; dan orang berzikir kepada Allah di tempat sepi, sampai berlinang kedua matanya.

"Pada Hari Kiamat, sesungguhnya manusia semuanya pingsan, dan akulah yang pertama kali sadar. Ternyata aku mendapati Musa berpegangan pada salah satu kaki 'Arsy. Aku tidak tahu apakah dia pingsan lalu sadar sebelum aku, ataukah karena dia memperoleh balasan atas pingsannya (dulu) di bukit Thur?"[1]

Perkataan beliau, *"Ataukah dia mendapat balasan atas pingsannya (dulu) di bukit Thur"*, memuat arti, bahwa pingsannya manusia pada Hari Kiamat adalah dikarenakan Allah Ta'ala menampakkan Diri-Nya kepada hamba-hamba-Nya untuk melakukan pengadilan. Mereka pingsan karena melihat kebesaran dan keagungan-Nya, seperti halnya yang pernah dialami Nabi Musa *Alaihis Salaam* di bukit Thur dulu, ketika beliau minta melihat Tuhan. Maka tatkala Allah *Ta'ala* menampakkan Diri kepada sebuah gunung, ternyata gunung itu hancur-lebur, sedang Nabi Musa *Alaihis Salaam* sendiri jatuh pingsan. Nah, pada Hari Kiamat kelak, ketika yang lain-lain pingsan, boleh jadi karena Nabi Musa *Alaihis Salaam* sudah pernah mengalami pingsan yang dulu, sehingga kali ini dia tidak pingsan lagi ketika melihat Tuhan menampakkan Diri-Nya. Atau barangkali dia pingsan juga, tetapi lebih ringan daripada yang lain, sehingga dia sadar sebelum yang lain-lain. Dan Allah jualah yang lebih tahu.

Adapun mengenai dapat dilihatnya Allah *Ta'ala* pada Hari Kiamat, disebutkan dalam sebuah hadits,

إِنَّ الْمُؤْمِنِيْنَ يَرَوْنَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ فِي عُرْصَاتِ الْقِيَامَةِ.

"Sesungguhnya orang-orang mukmin dapat melihat Allah Azza wa Jalla di pelataran Kiamat."

490. Sebagaimana diriwayatkan dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* dari Jarir bin Abdillah, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah keluar menemui kami pada malam bulan purnama, lalu bersabda,

إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ رَبَّكُمْ كَمَا تَرَوْنَ هَذَا لاَ تُضَامُّونَ فِي رُؤْيَتِهِ.

"Kamu sekalian akan melihat Tuhan-mu pada Hari Kiamat sejelas kamu melihat ini, kamu tidak samar dalam melihat-Nya."[2]

---

1. Hadits shahih, diriwayatkan oleh Al-Bukhari 6, *Kitab Ahadits Al-Anbiya'* 25, *Bab Qaulillahi Ta'ala, "Wawa'adna Musa Tsalatsina Lailah"*, hadits no.3398, dari Abu Sa'id Al-Khudri, dan 35, *Bab Qaulillahi Ta'ala, "Wa inna Yunusa Laminal Mursalin*, hadits no.3414, dari Abu Hurairah dengan riwayat yang panjang. Dan diriwayatkan pula oleh Muslim 43, *Kitab Al-Fadha'il* 42, *Bab Min fadha'ili Musa Alaihis Salaam*, hadits no.159, 162. Dan juga oleh Ahmad dalam *Musnadnya* 3/33.
2. Hadits shahih. diriwayatkan oleh Al-Bukhari 65, *Kitab At-Tafsir* 2, *Bab Wa Sabbih bi Hamdi Rabbika*, =

Dan menurut riwayat Al-Bukhari,

إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ رَبَّكُمْ عِيَانًا.

"Kamu sekalian akan melihat Tuhan-mu dengan mata kepala."

491. Sedang dalam *Shahih Muslim* ada diriwayatkan dari Abu Dzar Al-Ghifari *Radhiyallahu Anhu*, dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, dalam sebuah hadits Qudsi yang panjang Allah *Ta'ala* berfirman,

يَا عِبَادِي إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أُحْصِيهَا لَكُمْ فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلاَ يَلُومَنَّ إِلاَّ نَفْسَهُ.

"Hai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya ini semua tak lain adalah perbuatan-perbuatan kamu, Aku menghitungnya untukmu. Maka, barangsiapa mendapati kebaikan, maka pujilah Allah. Dan barangsiapa mendapati selain itu, maka janganlah mencela selain dirinya sendiri."[1]

= hadits no. 4851, dan diriwayatkan pula olehnya dalam *Kitab Al-Mawaqit* 16 dan 26, *Kitab Al-Adzan* 129, *Kitab Ar-Riqaq* 52, dan *Kitab At-Tauhid* 24. Dan juga diriwayatkan oleh Riwayat Muslim dalam *Shahihnya* 1, *Kitab Al-Iman* 81, *Bab Ma'rifati Thariqir Ru'yah*, hadits no.299 dalam riwayat yang panjang, dan hadits no. 300-302. Juga diriwayatkan oleh Abu Daud, Ibnu Majah dan At-Tirmidzi.

1. HR. Muslim dalam *Shahihnya* 45, *Kitab Al-Birri was-Shilati wa Al-Adab* 15. *Bab Tahrim Az-Zhulmah, dari Abu Dzar Al-Ghifari Radhiyallahu Anhu*. Allah *Tabaraka wa Ta'ala* berfirman,

يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلاَ تَظَالَمُوا يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ ضَالٌّ إِلاَّ مَنْ هَدَيْتُهُ فَاسْتَهْدُونِي أَهْدِكُمْ يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ جَائِعٌ إِلاَّ مَنْ أَطْعَمْتُهُ فَاسْتَطْعِمُونِي أُطْعِمْكُمْ يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ عَارٍ إِلاَّ مَنْ كَسَوْتُهُ فَاسْتَكْسُونِي أَكْسُكُمْ يَا عِبَادِي إِنَّكُمْ تُخْطِئُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَأَنَا أَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا فَاسْتَغْفِرُونِي أَغْفِرْ لَكُمْ يَا عِبَادِي إِنَّكُمْ لَنْ تَبْلُغُوا ضَرِّي فَتَضُرُّونِي وَلَنْ تَبْلُغُوا نَفْعِي فَتَنْفَعُونِي يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ كَانُوا عَلَى أَتْقَى قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَا زَادَ ذَلِكَ فِي مُلْكِي شَيْئًا يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ كَانُوا عَلَى أَفْجَرِ قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ قَامُوا فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ فَسَأَلُونِي فَأَعْطَيْتُ كُلَّ إِنْسَانٍ مَسْأَلَتَهُ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِمَّا عِنْدِي إِلاَّ كَمَا يَنْقُصُ الْمِخْيَطُ إِذَا أُدْخِلَ الْبَحْرَ يَا عِبَادِي إِنَّمَا هَذَا...

"Hai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya Aku telah mengharamkan Diri-Ku sendiri melakukan kezhaliman, dan Aku jadikan kezhaliman itu haram dilakukan di antara sesama kamu, maka janganlah kamu saling berbuat zhalim. Hai hamba-hamba-Ku, kamu semua adalah sesat, selain orang yang Aku beri petunjuk. Maka, mintalah petunjuk kepada-Ku, niscaya kamu Kuberi petunjuk. Hai hamba-hamba-Ku, kamu semua lapar, selain orang yang Aku beri makan. Maka, mintalah makan kepada-Ku, niscaya kamu Kuberi makan. Hai hamba-hamba-Ku, kamu semua telanjang, selain orang yang Aku beri pakaian. Maka, mintalah pakaian kepada-Ku, niscaya kamu Kuberi pakaian. Hai hamba-hamba-Ku,=

492. Selain itu Allah *Ta'ala* pun telah berfirman,

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّمَنْ خَافَ عَذَابَ ٱلْآخِرَةِ ذَٰلِكَ يَوْمٌ مَّجْمُوعٌ لَّهُ ٱلنَّاسُ وَذَٰلِكَ يَوْمٌ مَّشْهُودٌ ۝ وَمَا نُؤَخِّرُهُۥٓ إِلَّا لِأَجَلٍ مَّعْدُودٍ ۝ يَوْمَ يَأْتِ لَا تَكَلَّمُ نَفْسٌ إِلَّا بِإِذْنِهِۦ فَمِنْهُمْ شَقِيٌّ وَسَعِيدٌ ۝

[هود:١٠٣-١٠٥]

"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang takut kepada adzab akhirat. Hari Kiamat itu adalah suatu hari dimana semua manusia dikumpulkan untuk (menghadapi)nya, dan hari itu adalah suatu hari yang disaksikan (oleh segala makhluk). Dan Kami tidaklah mengundurkannya, melainkan sampai waktu tertentu. Di kala datang hari itu, tidak ada seorang pun yang berbicara, melainkan dengan izin-Nya. Maka, di antara mereka ada yang celaka, dan ada (pula) yang berbahagia." **(Hud: 103-105)**

Selanjunya, Allah *Ta'ala* menyebut apa-apa yang telah Dia sediakan bagi manusia-manusia celaka, dan apa-apa yang Dia janjikan bagi mereka yang berbahagia.

493. Firman-Nya,

رَّبِّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ٱلرَّحْمَٰنِ لَا يَمْلِكُونَ مِنْهُ خِطَابًا ۝ يَوْمَ يَقُومُ ٱلرُّوحُ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ صَفًّا لَّا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ ٱلرَّحْمَٰنُ وَقَالَ صَوَابًا ۝ [النبأ:٣٧-٣٨]

= *sesungguhnya kamu sekalian melakukan kesalahan malam dan siang, sedang Aku mengampuni dosa-dosa seluruhnya. Maka, mintalah ampun kepada-Ku, niscaya kamu Kuberi ampun. Hai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya kamu takkan bisa mengimbangi bahaya-Ku, sehingga kamu (takkan bisa) memberi bahaya kepada-Ku. Dan kamu takkan bisa mengimbangi manfaat-Ku, sehingga kamu (takkan bisa) memberi manfaat kepada-Ku. Hai hamba-hamba-Ku, andaikan generasi pertama dan generasi terakhir dari kamu sekalian, baik manusia maupun jin, kelakuannya sebaik seseorang yang paling takwa di antara kamu, maka hal itu takkan menambah kerajaan-Ku sedikit pun. Hai hamba-hamba-Ku, andaikan generasi pertama dan generasi terakhir dari kamu sekalian, baik manusia maupun jin, kelakuannya seburuk hati seseorang yang paling jahat, maka hal itu takkan mengurangi kerajaan-Ku sedikit pun. Hai hamba-hamba-Ku, andaikan generasi pertama dan generasi terakhir dari kamu sekalian, baik manusia maupun jin, berdiri di satu lapangan lalu meminta kepada-Ku, lalu setiap orang Aku beri apa permintaannya, maka hal itu takkan mengurangi apa-apa yang ada di sisi-Ku, kecuali seperti jarum mengurangi lautan, manakala dimasukkan ke dalamnya. Hai hamba-hamba-Ku, ini semua tak lain adalah...."*

"Tuhan yang memelihara langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, Yang Maha Pemurah. Mereka tidak dapat berbicara dengan Dia. Pada hari, ketika Jibril dan para malaikat lainnya berdiri bershaf-shaf, mereka tidak berkata-kata, kecuali siapa yang diberi izin kepadanya oleh Tuhan Yang Maha Pemurah. Dan dia pun mengucapkan kata yang benar." **(An-Naba`: 37-38)**

494. Dalam sebuah hadits shahih dinyatakan, *"Pada hari itu tidak ada yang berbicara kecuali para rasul."*

Dan mengenai hal ini, Al-Bukhari *Radhiyallahu Anhu* telah membuat bab tersendiri dalam *Shahihnya*, yaitu dalam *Kitab At-Tauhid.*

Dialog Allah dengan Para Nabi Pada Hari Kiamat

Pada hari itu tidak ada yang berbicara kecuali para rasul Allah. Al-Bukhari telah mengumpulkan hadits-hadits mengenai itu dalam satu bab tersendiri, yaitu pada *Kitab At-Tauhid* dalam *Shahihnya*, *"Bab Dialog Allah Subhanau wa Ta'ala Pada Hari Kiamat dengan Para Nabi dan lainnya."*

495. Dimana selanjutnya Al-Bukhari menyebutkan hadits riwayat Anas mengenai syafaat selengkapnya —ini akan kita bahas nanti— dan juga hadits yang menyatakan,

مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ سَيُكَلِّمُهُ رَبُّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ تُرْجُمَانٌ.

"Tidaklah seorang pun dari kamu sekalian melainkan akan diajak bicara oleh Tuhan-nya, tanpa seorang juru bahasa antara dia dan Tuhan."[1]

Dan nanti akan dikemukakan pula hadits riwayat Ibnu Umar mengenai bisikan permohonan kepada Allah. Adapun kali ini, akan kita cantumkan juga hadits-hadits lainnya yang ada kaitannya dengan soal dialog ini. Dan kepada Allah kita memohon segala pertolongan-Nya.

496. Mengenai dialog Allah *Ta'ala* dengan para Nabi, Dia berfirman,

يَوْمَ يَجْمَعُ ٱللَّهُ ٱلرُّسُلَ فَيَقُولُ مَاذَآ أُجِبْتُمْ قَالُوا۟ لَا عِلْمَ لَنَآ إِنَّكَ أَنتَ عَلَّٰمُ ٱلْغُيُوبِ ﴿١٠٩﴾ [المائدة:١٠٩]

1. HR. Muslim dalam *Shahihnya* 12/20-67, Al-Bukhari dalah *Shahihnya* 81/49, At-Tirmidzi dalam *Sunannya* 25/1, Ibnu Majah dalam *Muqaddimahnya* 13 dan 8/28, Ahmad dalam *Musnadnya* 4/25, dan Al-Qurthubi dalam *Tadzkirahnya* 1/319.

"(Ingatlah) hari di waktu Allah mengumpulkan para rasul, lalu Allah bertanya (kepada mereka), 'Apa jawaban kaummu terhadap (seruan)-mu?' Para rasul menjawab, 'Tidak ada pengetahuan kami (tentang itu). Sesungguhnya Engkau-lah yang mengetahui perkara yang ghaib.'" **(Al-Ma`idah: 109)**

497. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Maka, sesungguhnya Kami akan menanyai umat-umat yang telah diutus rasul-rasul kepada mereka, dan sesungguhnya Kami akan menanyai (pula) rasul-rasul (Kami). Maka, sesungguhnya akan Kami kabarkan kepada mereka (apa-apa yang telah mereka perbuat), sedang (Kami) mengetahui (keadaan mereka), dan Kami sekali-kali tidak jauh (dari mereka). Timbangan pada hari itu ialah kebenaran (keadilan), maka barangsiapa berat timbangan kebaikannya, mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dan siapa yang ringan timbangan kebaikannya, maka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, disebabkan mereka selalu mengingkari ayat-ayat Kami." ***(Al-A'raf: 6-9)***

498. Dan mengenai dialog Allah *Ta'ala* dengan yang lain, Dia berfirman,

"Maka, demi Tuhan-mu, Kami pasti akan menanyai mereka semua, tentang apa yang telah mereka kerjakan dahulu." **(Al-Hijr: 92-93)**

Dialog Allah dengan Nabi Adam; Perbandingan Antara Umat Nabi Muhammad dan Umat-umat Lainnya

499. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

أَوَّلُ مَنْ يُدْعَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ آدَمُ فَيُقَالُ هَذَا أَبُوكُمْ آدَمُ فَيَقُولُ يَا رَبِّ لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ فَيَقُولُ لَهُ رَبُّنَا أَخْرِجْ نَصِيبَ جَهَنَّمَ مِنْ ذُرِّيَّتِكَ فَيَقُولُ يَا رَبِّ وَكَمْ فَيَقُولُ مِنْ كُلِّ مِائَةٍ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِذَا أُخِذَ مِنَّا مِنْ كُلِّ مِائَةٍ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ فَمَاذَا يَبْقَى مِنَّا قَالَ إِنَّ أُمَّتِي فِي الْأُمَمِ كَالشَّعْرَةِ الْبَيْضَاءِ فِي الثَّوْرِ الْأَسْوَدِ.

"Orang yang pertama-tama dipanggil di Hari Kiamat adalah Adam, maka dipermaklumkan, 'Inilah nenek-moyang kamu sekalian, Adam!' Adam (menjawab panggilan itu seraya) berkata, 'Ya Tuhan-ku, aku penuhi panggilan-Mu dengan mengharapkan kebahagiaan dari-Mu.' Allah berfirman, 'Keluarkan para penghuni Jahannam dari anak-cucumu!' Adam bertanya, 'Berapa, ya Tuhan-ku?' Allah menjawab, 'Dari tiap-tiap seratus, keluarkan sembilan puluh sembilan orang.' Maka kami berkata, 'Ya Rasul Allah, bagaimana pendapat tuan, apabila dari tiap-tiap seratus Adam mengambil sembilan puluh sembian orang, maka berapakah yang tersisa dari kita?' Rasul menjawab, 'Sesungguhnya umatku di tengah umat-umat lainnya adalah seperti rambut putih pada lembu berwarna hitam.'"[1]

Orang Yang Pertama-tama Dipanggil Pada Hari Kiamat

500. Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

أَوَّلُ مَنْ يُدْعَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ آدَمُ فَتَرَاءَى ذُرِّيَّتُهُ فَيُقَالُ هَذَا أَبُوكُمْ آدَمُ فَيَقُولُ لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ فَيَقُولُ أَخْرِجْ بَعْثَ جَهَنَّمَ مِنْ ذُرِّيَّتِكَ.

"Orang yang pertama-tama dipanggil pada Hari Kiamat adalah Adam. Maka, anak- cucunya semua melihatnya, lalu dipermakulumkan, 'Inilah nenek-moyang kamu sekalian, Adam.' Maka Adam (memenuhi panggilan itu seraya) berkata, 'Aku penuhi panggilan-Mu dengan mengharap kebahagiaan dari-Mu.' Lalu Allah berfirman, 'Keluarkan penghuni Jahanam dari anak-cucumu!'

Dan seterusnya seperti hadits di atas.

Rasulullah Berharap Para Pengikutnya Merupakan Separuh Penghuni Surga

501. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, Rasulullah *Shallalllahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

---

1. HR. Al-Bukhari 18/45 hadits no.6529 (lihat: *Fath Al-Bari*), Ahmad dalam *Musnadnya* 2/378, As-Suyuthi dalam *Al-Fath Al-Kabir* 1/470.

"Allah berfirman pada Hari Kiamat, 'Hai Adam, kirimkan delegasi neraka!'

Adam menjawab, 'Aku penuhi panggilan-Mu dengan mengharap kebahagiaan dari-Mu, dan segala kebaikan ada pada kedua tangan-Mu, apa itu delegasi neraka?'

Allah menerangkan, 'Dari tiap-tiap seribu, kirimkan sembilan ratus sembilan puluh sembilan orang!'

Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, 'Ketika itulah berubannya anak kecil.'

وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى ٱلنَّاسَ سُكَٰرَىٰ وَمَا هُم بِسُكَٰرَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ ٱللَّهِ شَدِيدٌ ﴿٢﴾ [الحج:٢]

"Dan gugurlah segala kandungan wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal mereka sebenarnya tidak mabuk, akan tetapi adzab Allah itu sangatlah keras." **(Al-Hajj: 2)**

Perawi hadits ini berkata, para sahabat bertanya, "Mana yang satu itu?"

Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menjawab, "Sembilan ratus sembilan puluh sembilan adalah dari Ya'juj Ma'juj, dan yang satu dari kamu sekalian."

"Allahu Akbar," seru para sahabat. Dan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pun bersabda, "Demi Allah, sesungguhnya aku benar-benar berharap kamu akan merupakan seperempat penghuni surga. Demi Allah, sesungguhnya aku benar-benar berharap kamu akan merupakan sepertiga penghuni surga. Demi Allah, sesungguhnya aku benar-benar berharap kamu akan merupakan setengah penghuni surga."

Perawi berkata, "Maka para sahabat pun bertakbir lagi. Lalu Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda pula, "Kamu sekalian di tengah umat-umat lainnya tak lain hanyalah seperti rambut putih pada lembu berwarna hitam; atau seperti rambut hitam pada lembu berwarna putih."[1]

502. Dan dari Abdullah bin Mas'ud *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, Kami pernah berada dalam sebuah kemah bersama Rasulullah. Waktu itu beliau bersabda,

1. HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 3/32-33. Dan diriwayatkan pula oleh Al-Bukhari dalam *Shahihnya* 18/45, Muslim dalam *Shahihnya* 2/379, 6/210, 15/19-21, Abu Daud dalam *Sunannya* 11/26, 34/2, 37/20, dan At-Tirmizi dalam *Sunannya* 7/13.

"Senangkah kamu sekalian menjadi seperempat penghuni surga?"

Kami menjawab, "Ya."

Beliau bersabda, "Demi Allah yang menggenggam jiwaku, sesungguhnya aku benar-benar berharap kamu menjadi setengah penghuni surga, karena surga tidak akan dimasuki oleh selain orang yang muslim. Sedangkan kamu sekalian di tengah orang-orang musyrik, hanyalah seperti rambut putih pada kulit lembu yang hitam, atau seperti rambut hitam pada kulit lembu yang merah."[1]

Dialog Allah dengan Nabi Nuh

Kelak Nabi Nuh *Alaihis Salaam* akan berdialog dengan Allah *Ta'ala*, dimana ditanyakan kepadanya sudahkan dia menyampaikan risalah-Nya, sebagaimana yang diberitakan Allah *Ta'ala*,

فَلَنَسْـَٔلَنَّ ٱلَّذِينَ أُرْسِلَ إِلَيْهِمْ وَلَنَسْـَٔلَنَّ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٦﴾

[الأعراف:٦]

"Maka sesungguhnya Kami akan menanyai umat-umat yang telah diutus rasul-rasul kepada mereka, dan sesungguhnya Kami akan menanyai (pula) rasul-rasul (Kami)." **(Al-A'raf: 6)**

503. Imam Ahmad telah meriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Nabi Nuh *Alaihis Salaam* akan dipanggil pada Hari Kiamat, lalu ditanya, "Apakah kamu sudah menyampaikan (risalah-Ku)?"

Dia menjawab, "Ya, sudah."

Maka kaumnya dipanggil dan ditanya: "Benarkah Nuh telah menyampaikan kepadamu (risalah-Ku?"

Mereka menjawab, "Tidak ada pemberi peringatan yang datang kepada kami. Tidak ada seorang pun yang datang."

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, maka Nuh pun ditanya: "Siapa yang memberi kesaksian untukmu?"

Nuh menjawab, "Muhammad dan umatnya."

Dan itulah yang dimaksud oleh firman Allah *Ta'ala*,

---

1 HR Al-Bukhari dalam *Shahihnya* 18/45.

"Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan, agar kamu menjadi saksi atas seluruh umat manusia." **(Al-Baqarah: 143)**

Perawi hadits ini menerangkan: Arti *"wasathan"* ialah *'adlan* (adil).

Dan selanjutnya Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Maka kamu semua dipanggil, lalu kamu memberi kesaksian untuk Nuh, sedang aku memberi kesaksian atas kamu."

Ahmad berkata, "Beginilah yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi dan An-Nasai dari berbagai sanad yang berasal dari Al-A'masy. Sedang menurut At-Tirmidzi hadits ini hasan-shahih."[1]

Kesaksian Umat Muhammad Atas Semua Umat Lainnya

Aku katakan: Kesaksian Umat Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* atas semua umat lainnya di Hari Kiamat akan merupakan bukti atas keadilan dan kemuliaan umat ini. Adapun kesaksian yang dimaksud adalah, bahwa umat Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pada Hari Kiamat akan dinilai sebagai umat yang benar-benar adil oleh sekalian umat yang lain. Oleh karena itu, semua nabi meminta kesaksian mereka atas umat masing-masing. Kalau umat-umat itu tidak mengakui kemuliaan umat Muhammad, kenapakah para nabi harus meminta kesaksian mereka?"

504. Dalam hadits riwayat Bahz bin Hakim, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّكُمْ وَفَّيْتُمْ سَبْعِينَ أُمَّةً أَنْتُمْ خَيْرُهَا وَأَكْرَمُهَا عَلَى اللّٰهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى.

"Sesungguhnya kamu sekalian menunaikan (kesaksian) terhadap tujuh puluh umat. Kamulah yang terbaik dan paling mulia di sisi Allah Subhanahu wa Ta'ala."[2]

---

1. HR. Al-Bukhari dalam *Shahihnya* 6/21/2. Sedang oleh As-Suyuthi dalam *Al-Fath Al-Kabir* 1/415, hadits ini dinisbatkan kepada Ahmad, Al-Bukhari dan An-Nasa'i dari Abu Sa'id.
2. HR. Ibnu Majah dalam *Sunannya* 37/34/4288, dan Ahmad dalam *Musnadnya* 5/5. Dalam riwayat Ahmad terdapat kata-kata: *"Antum akhiruha"* (kamulah yang terakhir), pengganti kata-kata: *"Antum khairuha"* (kamulah yang terbaik), yang diriwayatkan Ibnu Majah

Kemuliaan Nabi Ibrahim di Mata Para Saksi

505. Allah *Ta'ala* berfirman,

وَءَاتَيْنَـٰهُ فِى ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً وَإِنَّهُۥ فِى ٱلْـَٔاخِرَةِ لَمِنَ ٱلصَّـٰلِحِينَ ﴿١٢٢﴾

[النحل: ١٢٢]

"Dan Kami berikan kepadanya (Ibrahim) kebaikan di dunia. Dan sesungguhnya dia di akhirat benar-benar termasuk orang-orang yang saleh." **(An-Nahl: 122)**

506. Al-Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah berdiri di antara kami seraya berpidato, maka beliau bersabda, "Sesungguhnya kamu sekalian akan dikumpulkan dalam keadaan tanpa alas kaki dan telanjang."[1]

507. Kemudian beliau membaca firman Allah *Ta'ala*,

"Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya lagi." **(Al-Anbiya`: 104)**

"Dan sesungguhnya," sabda beliau pula, "makhluk yang pertama-tama diberi pakaian adalah Ibrahim *Alaihis Salaam*. Dan sesungguhnya akan didatangkan beberapa orang dari umatku, namun mereka kemudian dibawa ke arah kiri. Oleh karena itu aku berkata, "Ya Tuhan-ku, mereka adalah sahabat-sahabatku."

Allah membantah, "Sesungguhnya kamu tidak tahu bid'ah-bid'ah yang telah mereka adakan sepeninggal kamu."

508. Maka aku pun berkata seperti yang dikatakan hamba yang saleh (Isa bin Maryam),

"Dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka selama aku berada di antara mereka. Maka, setelah Engkau wafatkan aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha menyaksikan atas segala sesuatu. Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba-Mu (juga). Dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkau-lah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana." **(Al-Ma`idah: 117-118)**

---

1. HR. Al-Bukhari dalam *Shahihnya* 60/8, 65/5, 14, 15, 21 dan 81/45, Muslim dalam *Shahihnya* 51/58, At-Tirmizi dalam *Sunannya* 35/3, 44/21, An-Nasa'i dalam *Sunannya* 21/119, dan Ahmad dalam *Musnadnya* 5/3.

Allah menerangkan, "Sesungghnya mereka selalu berbalik ke belakang (murtad)."

Dan selanjutnya Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menyebutkan pula tentang Nabi Musa *Alaihis Salaam* beserta kemuliaan dan keagungannya di Hari Kiamat, dan juga bahwa pengikutnya dan umatnya sangat banyak dan tersebar di mana-mana.

Dialog Allah dengan Nabi Isa

509. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menceritakan dialog tersebut dalam firman-Nya,

"Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman, 'Hai Isa putra Maryam, adakah kamu mengatakan kepada manusia, 'Jadikanlah aku dan ibuku dua orang sesembahan selain Allah?' Isa menjawab, "Mahasuci Engkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku (mengatakannya). Jika aku pernah mengatakannya, maka tentulah Engkau telah mengetahui apa yang ada pada diriku, sedang aku tidak mengetahui apa yang ada pada Diri Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui perkara yang ghaib-ghaib.' 'Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakannya), yaitu: 'Sembahlah Allah, Tuhan-ku dan Tuhan-mu.' 'Dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka. Maka, setelah Engkau wafatkan (angkat) aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Meyaksikan atas segala sesuatu.' 'Jika engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba-Mu (juga). Dan jika Engkau mengampuni mereka, sesungguhnya Engkau-lah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.' Allah berfirman, 'Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka. Bagi mereka surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka, dan mereka pun ridha terhadap-Nya. Itulah keberuntungan yang paling besar." **(Al-Ma`idah: 116-119)**

Pertanyaan Allah *Ta'ala* kepada Nabi Isa *Alaihis Salaam* tersebut di atas —padahal Allah tahu Isa sama sekali tidak pernah mengatakan seperti itu— tujuannya adalah sebagai peringatan keras dan kecaman pedas terhadap mereka yang mempercayai Isa dan ibunya sebagai tuhan, yaitu orang-orang Nasrani yang sesat dan para Ahli Kitab lainnya yang bodoh.

Atas pertanyaan itu, Nabi Isa *Alaihis Salaam* menyatakan kepada Allah *Ta'ala* bahwa dirinya bersih dari perkataan tersebut.

510. Demikianlah, sebagaimana para malaikat pun menyatakan tidak tahu-menahu tentang keyakinan orang-orang yang mempertuhankan mereka, seperti yang diceritakan Allah *Ta'ala* dalam firman-Nya,

"Dan (ingatlah) hari (yang di waktu itu) Allah mengumpulkan mereka semuanya, kemudian Allah berfirman kepada para malaikat, 'Apakah mereka ini dahulu menyembah kamu?' Malaikat-malaikat itu menjawab, 'Mahasuci Engkau. Engkaulah Pelindung kami, bukan mereka. Bahkan mereka telah menyembah jin. Kebanyakan mereka beriman kepada jin itu.'" **(Saba` : 40-41)**

511. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan (ingatlah) suatu hari (ketika) Allah menghimpunkan mereka beserta apa yang mereka sembah selain Allah, lalu Allah berkata (kepada yang disembah), 'Apakah kamu yang menyesatkan hamba-hamba-Ku itu, atau mereka sendirikah yang sesat dari jalan (yang benar)?' Mereka (yang disembah itu) menjawab, 'Mahasuci Engkau, tidaklah patut bagi kami mengambil selain Engkau (jadi) pelindung, akan tetapi Engkau telah memberi mereka dan bapak-bapak mereka kenikmatan hidup, sampai mereka lupa mengingat (Engkau), dan mereka adalah kaum yang binasa.' Maka, sesungguhnya mereka (yang disembah itu) telah mendustakan kamu tentang apa yang kamu katakan. Maka dari itu, kamu tidak akan dapat menolak (adzab) dan tidak (pula) menolong (dirimu). Dan barangsiapa di antara kamu yang berbuat zhalim, niscaya Kami rasakan kepadanya adzab yang besar." **(Al-Furqan: 17-19)**

512. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"(Ingatlah) suatu hari (ketika itu) Kami mengumpulkan mereka semuanya, kemudian Kami berkata kepada orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan), 'Tetaplah kamu dan sekutu-sekutumu itu di tempat-tempatmu itu.' Lalu Kami pisahkan mereka. Dan berkatalah sekutu-sekutu mereka, 'Kamu sekali-kali tidak pernah menyembah kami. Dan cukuplah Allah menjadi saksi antara kami dan kamu, bahwa kami tidak tahu-menahu tentang penyembahan kamu (kepada kami).' Di tempat itu (padang Mahsyar), tiap-tiap diri merasakan pembalasan atas apa yang telah dikerjakannya dahulu, dan mereka dikembalikan kepada Allah Pelindung mereka yang sebenarnya, dan lenyaplah dari mereka apa yang mereka ada-adakan." **(Yunus: 28-30)**

Kedudukan Rasulullah Di Sisi Allah Pada Hari Kiamat

Begitu tingginya kedudukan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* di sisi Allah *Ta'ala* pada Hari Kiamat, sehingga tidak ada kedudukan lain yang agak mendekatinya. Maksudnya, tidak ada seorang pun yang menyamai, atau bahkan mendekati kedudukan beliau sekalipun. Beliau mendapat penghormatan yang diinginkan oleh semua makhluk dari segala alam, dari sejak awal sampai akhir dunia. Semoga Allah senantiasa mencurahkan rahmat dan salam-Nya kepada beliau, dan juga kepada sekalian para Nabi dan Rasul.

Tersebut dalam hadits maupun atsar tentang tempat yang terpuji *(maqaman mahmudan)* yang lalu, bahwa Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* adalah orang pertama-tama bersujud di hadapan Allah *Ta'ala* pada Hari Kiamat, orang yang pertama-tama memberi syafaat lalu diterima syafaatnya, dan orang yang pertama-tama diberi pakaian sesudah Nabi Ibrahim Al-Khalil *Alaihis Salaam*. Nabi Ibrahim *Alaihis Salaam* diberi dua helai kain putih, sedang Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* diberi dua helai pakaian hijau. Nabi Ibrahim *Alaihis Salaam* duduk di depan 'Arsy, sedang Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* di sebelah kanan 'Arsy, lalu berkata, 'Ya Tuhan-ku, sesungguhnya ini –sambil menunjuk kepada Jibril— pernah mengabarkan kepadaku dari-Mu, bahwa Engkau telah mengutusnya kepadaku."

Maka Allah menjawab, "Jibril benar."

513. Sementara itu diriwayatkan orang dari Mujahid, bahwa dia mengatakan mengenai *"maqaman mahmudan."* "Sesungguhnya Allah *Ta'ala* mendudukkan Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersama-Nya di atas 'Arsy."

Dan perkataan yang serupa juga diriwayatkan orang dari Abdullah bin Salam. Bahkan, Abu Bakar Al-Marwazi sempat mengumpulkan perkataan-perkataan orang mengenai itu pada satu bab yang cukup besar dalam kitabnya, lalu diceritakan oleh dia sendiri dan yang lain, dan juga oleh sekian banyak ulama Salaf dan para ahli hadits, seperti Ahmad, Ishaq bin Rahawaih dan beberapa orang yang lain. Bahkan Ibnu Jarir sempat mengatakan, "Ini sesuatu yang tidak bisa dipungkiri, baik oleh yang mengakui maupun yang menolak." Lalu, Al-Hafizh Abul Hasan Ad-Daruquthni menazhamkannya dalam sebuah kasidah yang ditulisnya.

Sungguh pun demikian, perlu saya tanggapi, "Bahwa perkataan seperti ini tidak layak diterima kecuali dari orang yang *makshum* (Nabi), dan mengenai itu sebenarnya tidak ada hadits yang bisa diandalkan. Dan

oleh karenanya tidak perlu dianut. Dan perkataan seorang *mujtahid* semata dalam masalah seperti ini, tidak bisa dijadikan hujjah."

Namun demikian, perkataan seperti itu rupanya diterima juga mentah-mentah oleh sejumlah ahli hadits.

Nasib Para Pengkhianat Terhadap Amanat dan Janji Allah

Orang yang mengkhinati amanat dan perjanjiannya dengan Allah tidak mendapat pahala apa pun di akhirat.

514. Allah *Ta'ala* berfirman,

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ ٱللَّهِ وَأَيْمَـٰنِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُوْلَـٰٓئِكَ لَا خَلَـٰقَ لَهُمْ فِى ٱلْـَٔاخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ ٱللَّهُ وَلَا يَنظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٧﴾ [آل عمران:٧٧]

"Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji-(nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bahagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka, dan tidak akan melihat kepada mereka pada Hari Kiamat, dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. Bagi mereka adzab yang pedih." **(Ali Imran: 77)**

515. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa-apa yang telah diturunkan Allah, yaitu Al-Kitab, dan menjualnya dengan harga yang sedikit (murah), mereka itu sebenarnya tidak memakan (menelan) ke dalam perutnya melainkan api, dan Allah tidak akan berbicara kepada mereka pada Hari Kiamat, dan tidak mensucikan mereka, dan bagi mereka siksa yang amat pedih. Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, dan siksa dengan ampunan. Maka alangkah beraninya mereka menentang api neraka! Yang demikian itu adalah karena Allah telah menurunkan Al-Kitab dengan membawa kebenaran, dan sesungguhnya orang-orang yang berselisih tentang (kebenaran) Al-Kitab itu, benar-benar dalam penyimpangan yang jauh (dari kebenaran)." **(Al-Baqarah: 174-176)**

516. Yang dimaksud pada ayat-ayat di atas ialah, bahwa Allah tidak berbicara dan tidak memandang kepada mereka dengan pembicaraan dan pandangan kasih-sayang. Lain dari itu, mereka pada hari itu juga terhalang dari Tuhan, sebagaimana Dia firmankan, *"Sekali-kali tidak, sesungguhnya mereka pada hari itu benar-benar terhalang dari (melihat) Tuhan mereka."* **(Al-Muthaffifin: 15)**

517. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan (ingatlah) hari di waktu Allah menghimpunkan mereka semuanya, (dan Allah berfirman), 'Hai golongan jin (syaitan), sesungguhnya kamu telah banyak (menyesatkan) manusia,' lalu berkatalah kawan-kawan mereka dari golongan manusia, 'Ya Tuhan kami, sesungguhnya sebagian dari kami telah dapat kesenangan dari sebagian (yang lain), dan kami telah sampai kepada waktu yang telah Engkau tentukan bagi kami.' Allah berfirman, 'Neraka itulah tempat diam kamu, sedang kamu kekal di dalamnya, kecuali kalau Allah menghendaki (yang lain).' Sesungguhnya Tuhan-mu Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui." **(Al-An'am: 128)**

518. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Ini adalah hari keputusan. (Pada hari ini) Kami mengumpulkan kamu dan orang-orang yang terdahulu. Jika kamu mempunyai tipu daya, maka lakukanlah tipu dayamu itu terhadap-Ku. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan." **(Al-Musalat: 38-40)**

519. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"(Ingatlah) hari (ketika) mereka semua dibangkitkan Allah, lalu mereka bersumpah kepada-Nya (bahwa mereka bukan orang musyrik), sebagaimana mereka (dulu) bersumpah kepadamu. Dan mereka menyangka bahwa sesungguhnya mereka akan memperoleh suatu (manfaat). Ketahuilah, bahwa sesungguhnya merekalah orang-orang pendusta." **(Al-Mujadilah: 18)**

520. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan (ingatlah) hari (di waktu) Allah menyeru mereka seraya berkata, 'Dimanakah sekutu-sekutu-Ku yang dahulu kamu katakan?' Berkatalah orang-orang yang telah tetap hukuman atas mereka, 'Ya Tuhan kami, mereka inilah orang-orang yang kami sesatkan itu. Kami telah menyesatkan mereka, sebagaimana kami (sendiri) sesat. Kami menyatakan berlepas diri (dari mereka) kepada Engkau, mereka sekali-kali tidak menyembah kami.' Dikatakan (kepada mereka),

'Serulah olehmu sekutu-sekutu kamu,' lalu mereka menyerunya, maka sekutu-sekutu itu tidak memperkenankan (seruan) mereka, dan mereka melihat adzab. (Mereka ketika itu berkeinginan) kiranya dahulu mereka menerima petunjuk. Dan (ingatlah) hari (di waktu) Allah menyeru mereka, seraya berkata, 'Apakah jawabanmu kepada para Rasul?' Maka gelaplah bagi mereka segala macam alasan pada hari itu. Karena itu mereka tidak saling tanya-menanya." **(Al-Qashash: 62-66)**

521. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ فَيَقُولُ أَيْنَ شُرَكَآءِىَ ٱلَّذِينَ كُنتُمْ تَزْعُمُونَ ﴿٧٤﴾ وَنَزَعْنَا مِن كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا فَقُلْنَا هَاتُوا۟ بُرْهَٰنَكُمْ فَعَلِمُوٓا۟ أَنَّ ٱلْحَقَّ لِلَّهِ وَضَلَّ عَنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَفْتَرُونَ ﴿٧٥﴾ [القصص:٧٤-٧٥]

"Dan (ingatlah) hari (di waktu) Allah menyeru mereka, seraya berkata, 'Dimanakah sekutu-sekutu-Ku yang dahulu kamu katakan?' Dan Kami datangkan seorang saksi dari tiap-tiap umat, lalu Kami berkata, 'Tunjukkanlah bukti kebenaranmu.' Maka tahulah mereka, bahwasannya yang hak itu kepunyaan Allah. Dan lenyaplah dari mereka apa yang dahulunya mereka ada-adakan." **(Al-Qashash: 74-75)**

522. Dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* diriwayatkan dari Adi bin Hatim, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ سَيُكَلِّمُهُ رَبُّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ تُرْجُمَانٌ فَيُلْقَى الرَّجُلُ فَيَقُوْلُ لَهُ أَلَمْ أُكْرِمْكَ وَأُسَوِّدْكَ وَأُزَوِّجْكَ وَأُسَخِّرْ لَكَ الْخَيْلَ وَالإِبِلَ وَأَذَرْكَ تَرْأَسُ وَتَرْبَعُ فَيَقُولُ بَلَى أَيْ رَبِّ فَيَقُولُ أَفَظَنَنْتَ أَنَّكَ مُلاَقِيَّ فَيَقُولُ لاَ فَيَقُولُ فَإِنِّي أَنْسَاكَ كَمَا نَسِيتَنِي.

"Tidak seorang pun dari kamu sekalian melainkan Tuhan akan berbicara kepadanya, tanpa seorang juru bahasa antara dia dan Tuhan-nya. Tuhan menemui seseorang lalu berkata kepadanya, 'Bukankah Aku telah memuliakan kamu? Bukankah Aku telah mengawinkanmu? Bukankah Aku telah membiarkanmu memimpin

dan bersenang-senang?' 'Benar,' jawab orang itu. Tuhan berkata, 'Apakah kamu (waktu itu) percaya akan bertemu dengan-Ku?' Dia jawab, 'Tidak.' Maka Tuhan berkata, 'Pada hari ini Aku melupakanmu, sebagaimana kamu dulu melupakan Aku.'"

Jelas sekali dalam hadits ini, bahwa Allah *Ta'ala* benar-benar akan berbicara dan berdialog dengan hamba-Nya yang kafir.

Nasib Orang-orang Durhaka

523. Adapun nasib mereka yang melakukan dosa-dosa, maka menurut hadits berikut ini, yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*, dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, bahwa beliau bersabda,

إِنَّ اللَّهَ يُدْنِي الْعَبْدَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَضَعُ عَلَيْهِ كَنَفَهُ وَيَسْتُرُهُ فَيَقُولُ أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا فَيَقُولُ نَعَمْ أَيْ رَبِّ حَتَّى إِذَا قَرَّرَهُ بِذُنُوبِهِ وَرَأَى فِي نَفْسِهِ أَنَّهُ هَلَكَ قَالَ سَتَرْتُهَا عَلَيْكَ فِي الدُّنْيَا وَأَنَا أَغْفِرُهَا لَكَ الْيَوْمَ.

"Allah mendekati hamba-Nya pada Hari Kiamat, lalu didekap-Nya dia sehingga membuatnya mengakui dosa-dosanya. Allah bertanya kepadanya, 'Kamu berbuat (begini) pada hari ini, ini dan ini? Dan pada hari ini, ini, dan ini?' Maka orang itu mengaku, 'Benar, ya Tuhan-ku.' Sehingga manakala dia yakin pasti binasa, Allah berfirman, 'Sesungguhnya dosa-dosamu itu telah Aku tutupi di dunia, dan pada hari ini Aku ampuni kamu atas semua itu.'"[1]

*****

1 HR. Al-Bukhari dalam *Shahihnya* 65-11-4, 78/60, 97/36, Muslim dalam *Shahihnya* 49/52, dan Ibnu Majah *Sunannya* (lihat: *Al-Muqaddimah*, 13).

SURGA DAN NERAKA DIPERLIHATKAN, TIMBANGAN DIPASANG DAN DIADAKAN PENGHITUNGAN AMAL

524. Secara garis-besar, mengenai diperlihatkannya surga dan neraka, Allah *Ta'ala* berfirman,

وَإِذَا ٱلْجَحِيمُ سُعِّرَتْ ﴿١٢﴾ وَإِذَا ٱلْجَنَّةُ أُزْلِفَتْ ﴿١٣﴾ عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّآ أَحْضَرَتْ ﴿١٤﴾ [التكوير: ١٢-١٤]

"Dan apabila neraka Jahim dinyalakan, dan apabila surga didekatkan, maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakannya." **(At-Takwir: 12-14)**

525. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

يَوْمَ نَقُولُ لِجَهَنَّمَ هَلِ ٱمْتَلَأْتِ وَتَقُولُ هَلْ مِن مَّزِيدٍ ﴿٣٠﴾ وَأُزْلِفَتِ ٱلْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِينَ غَيْرَ بَعِيدٍ ﴿٣١﴾ هَٰذَا مَا تُوعَدُونَ لِكُلِّ أَوَّابٍ حَفِيظٍ ﴿٣٢﴾ مَّنْ خَشِيَ ٱلرَّحْمَٰنَ بِٱلْغَيْبِ وَجَآءَ بِقَلْبٍ مُّنِيبٍ ﴿٣٣﴾ ٱدْخُلُوهَا بِسَلَٰمٍ ذَٰلِكَ يَوْمُ ٱلْخُلُودِ ﴿٣٤﴾ لَهُم مَّا يَشَآءُونَ فِيهَا وَلَدَيْنَا مَزِيدٌ ﴿٣٥﴾

[ق: ٣٠-٣٥]

"(Dan ingatlah akan) hari (yang pada hari itu) Kami bertanya kepada Jahannam, 'Apakah kamu sudah penuh?' Dia menjawab, 'Masih

adakah tambahan?' Dan didekatkanlah surga itu kepada orang-orang yang bertakwa pada tempat yang tiada jauh (dari mereka). Inilah yang dijanjikan kepadamu. (yaitu) kepada setiap hamba yang selalu kembali (kepada Allah) lagi memelihara (semua peraturan-peraturan-Nya). (Yaitu) orang yang takut kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, sedang Dia tidak kelihatan (olehnya), dan dia datang dengan hati yang bertaubat. 'Masukilah surga itu dengan aman, itulah hari kekekalan.' Mereka di dalamnya memperoleh apa yang mereka kehendaki, dan pada sisi Kami adalah tambahannya." **(Qaf: 30-35)**

526. Dan mengenai dipasangnya timbangan *(Mizan)*, Allah *Ta'ala* berfirman,

وَنَضَعُ ٱلْمَوَٰزِينَ ٱلْقِسْطَ لِيَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْـًٔا ۖ وَإِن كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا ۗ وَكَفَىٰ بِنَا حَٰسِبِينَ ﴿٤٧﴾

[الأنبياء:٤٧]

"Kami akan memasang timbangan yang tepat pada Hari Kiamat, maka tidaklah dirugikan seseorang barang sedikit pun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawi pun, pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan." **(Al-Anbiya` : 47)**

527. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang walaupun sebesar zarah. Dan jika ada kebajikan sebesar zarah, niscaya Allah akan melipat-gandakan dan memberikan dari sisi-Nya pahala yang besar. Maka, bagaimanakah (halnya orang-orang kafir nanti), apabila Kami mendatangkan seseorang saksi (Rasul) dari tiap-tiap umat, dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu)? Di hari itu orang-orang kafir dan orang-orang yang mendurhakai Rasul, ingin supaya mereka disamaratakan dengan tanah, dan mereka tidak dapat menyembunyikan (dari Allah) sesuatu kejadian pun." **(An-Nisa` : 40-42)**

528. Dan Allah *Ta'ala* berfirman ketika mengisahkan Luqman, bahwa dia berkata,

"Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya). Sesungguhnya Allah Mahahalus lagi Maha Mengetahui." **(Luqman: 16)**

Adapun atsar tentang hal ini amatlah banyak. Dan Allah-lah Pemberi taufik ke arah yang benar, dan kepada-Nya segala urusan kita kembalikan dan serahkan. Cukuplah Dia bagiku, dan Dia-lah sebaik-baik tempat berserah diri.

Diperlihatkannya Neraka Kepada Ahli Mahsyar

529. Allah *Ta'ala* berfirman,

وَجِاْيٓءَ يَوْمَئِذٍۭ بِجَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ يَتَذَكَّرُ ٱلْإِنسَٰنُ وَأَنَّىٰ لَهُ ٱلذِّكْرَىٰ ﴿٢٣﴾ [الفجر:٢٣]

"Dan pada hari itu diperlihatkanlah neraka Jahannam. Dan pada hari ingatlah manusia, akan tetapi tidak berguna lagi mengingat itu baginya." **(Al-Fajr: 23)**

530. Muslim meriwayatkan dalam *Shahihnya* dari Abdullah bin Mas'ud *Radhiyallahu Anhu*, Sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam,*

يُؤْتَى بِجَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ لَهَا سَبْعُونَ أَلْفَ زِمَامٍ مَعَ كُلِّ زِمَامٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ يَجُرُّونَهَا.

"Pada hari itu Jahanam didatangkan dengan tujuh puluh ribu kendali. Pada setiap kendali ada tujuh puluh ribu malaikat yang menariknya."[1]

Munculnya Leher Neraka

Dari dalam neraka, akan keluarlah semacam leher yang bisa berbicara. Leher itu mencari manusia-manusia sombong, kaum musyrik dan para pembunuh yang telah melakukan pembnuhan tanpa alasan yang benar. Mereka dicari lalu langsung dilemparkan ke dalam api neraka.

531. Allah *Ta'ala* berfirman,

---

1. HR. Muslim dalam *Shahihnya* 51/12 hadits no.2842. Hadits ini termasuk yang disorot oleh Ad-Daruqutni dalam kitabnya. *Al-Mustadrak 'ala Muslim,* dimana dia berkata, "Diangkatnya hadits ini sebagai *marfu'* adalah *waham."* Tapi, hadits ini diriwayatkan pula oleh Ats-Tsauri, Marwan dan lainnya, dari Al-'Ala` bin Khalid secara *mauquf*, dan juga oleh At-Tirmidzi dalam *Sunannya* 40/1/2573).

إِذَا رَأَتْهُم مِّن مَّكَانٍ بَعِيدٍ سَمِعُوا۟ لَهَا تَغَيُّظًا وَزَفِيرًا ﴿١٢﴾ وَإِذَآ أُلْقُوا۟ مِنْهَا مَكَانًا ضَيِّقًا مُّقَرَّنِينَ دَعَوْا۟ هُنَالِكَ ثُبُورًا ﴿١٣﴾ لَّا تَدْعُوا۟ ٱلْيَوْمَ ثُبُورًا وَٰحِدًا وَٱدْعُوا۟ ثُبُورًا كَثِيرًا ﴿١٤﴾ [الفرقان: ١٢-١٤]

"Apabila neraka itu melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar kegeramannya dan suara nyalanya. Dan apabila mereka dilemparkan ke tempat yang sempit di dalam neraka itu dengan dibelenggu, mereka di sana mengharapkan kebinasaan. (Tetapi dikatakanlah kepada mereka), 'Janganlah kamu mengharapkan satu kebinasaan saja, melainkan harapkanlah kebinasaan yang banyak.'" **(Al-Furqan: 12-14)**

Asy-Sya'bi berkata, "Apabila neraka itu melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar kegeramannya dan suara nyalanya, karena neraka marah dan benci kepada setiap orang yang musyrik dan mempertuhankan selain Allah."

532. Dan Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Sesungguhnya ada orang yang diseret ke neraka, maka sebagian api menyusut, masuk kepada sebagian yang lain. Oleh karena itu Allah bertanya, "Mengapa kamu?"

"Dia meminta tolong (kepada-Mu) dari deraanku," jawab neraka.

Maka Allah memerintahkan, "Lepaskan hamba-Ku itu."

Dan sesungguhnya, ada seseorang lainnya diseret ke neraka, maka dia berkata, "Ya Tuhan-ku, aku dulu mengira Engkau takkan sekejam ini."

Allah bertanya, "Apa yang kamu kira?"

"Rahmat-Mu akan meliputi aku," jawab orang itu. Maka Allah pun memerintahkan, "Lepaskan hamba-Ku itu."

Dan sesungguhnya, ada pula seseorang lainnya diseret ke neraka, maka neraka itu menarik nafas karenanya, dengan menimbulkan suara bagai ringkikan seekor keledai terhadap unta, lalu menghembuskannya dengan hembusan yang takkan membiarkan seorang pun yang terkena, kecuali binasa.

Sanad atsar ini shahih.

Pemasangan Timbangan *(Mizan)*

533. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Kami akan memasang timbangan yang tepat pada Hari Kiamat, maka tidaklah dirugikan seseorang barang sedikit pun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawi pun, pasti kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan." **(Al-Anbiya': 47)**

534. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

فَمَن ثَقُلَتْ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٢﴾ وَمَنْ خَفَّتْ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ فِى جَهَنَّمَ خَـٰلِدُونَ ﴿١٠٣﴾

[المؤمنون:١٠٢-١٠٣]

"Barangsiapa yang berat timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang-orang yang mendapat keberuntungan. Dan barangsiapa yang ringan timbangannya, maka mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, mereka kekal di dalam neraka Jahannam." **(Al-Mukminun: 102-103)**

535. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱلْوَزْنُ يَوْمَئِذٍ ٱلْحَقُّ ۚ فَمَن ثَقُلَتْ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٨﴾ وَمَنْ خَفَّتْ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓا۟ أَنفُسَهُم بِمَا كَانُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَا يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾ [الأعراف:٨-٩]

"Timbangan pada hari itu ialah kebenaran (keadilan), maka barangsiapa berat timbangan kebaikannya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dan siapa yang ringan timbangan kebaikannya, maka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, disebabkan mereka selalu mengingkari ayat-ayat Kami." **(Al-A'raf: 8-9)**

536. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikan)nya, maka dia berada dala kehidupan yang memuaskan. Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya, maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah. Dan tahukah kamu apakah neraka Hawiyah itu? (Yaitu) api yang sangat panas." **(Al-Qari'ah: 6-11)**

37. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Katakanlah, 'Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?' Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedang mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya. Mereka itu orang-orang yang kufur terhadap ayat-ayat Tuhan mereka, dan (kufur terhadap) perjumpaan dengan Dia. Maka terhapuslah amalan-amalan mereka. Dan (oleh karenanya), Kami tidak mengadakan suatu penilaian bagi (amalan) mereka pada Hari Kiamat." **(Al-Kahfi: 103-105)**

Bobot Akhlak Luhur Pada Mizan

538. Ahmad meriwayatkan dari Abu Darda', dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

أَثْقَلُ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ خُلُقٌ حَسَنٌ.

"Sesuatu yang terberat bobotnya yang diletakkan pada timbangan adalah akhlak yang luhur."[1]

539. Terdapat banyak hadits yang diriwayatkan, yang menerangkan bahwa amal itu sendirilah yang ditimbang. Contohnya seperti yang diriwayatkan dalam *Shahih Muslim* dari Abu Malik Al-Asy'ari *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

الطُّهُورُ شَطْرُ الإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلآَنِ أَوْ تَمْلأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَالصَّلاَةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَايِعٌ نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا أَوْ مُوبِقُهَا.

---

1 HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 6/442, 446, 448, 451, 452, Abu Daud 40/8, At-Tirmidzi 28-62, hadits no.2002. dia berkata, "Dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Aisyah, Abu Hurairah, Anas dan Usamah bin Syarik Adapun hadits ini adalah hasan-shahih." Hadits ini diriwayatkan pula oleh Al-Qurthubi dalam *Tazkirahnya* 2/382. Sedang oleh As-Suyuthi dalam *Al-Fath Al-Kabir* hadits ini dinisbatkan kepada Al-Baihaqi dalam *Syu'ab Al-Iman*, dari Abu Darda', dengan tambahan.

إِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَذِيءَ.

"Sesungguhnya Allah membenci orang yang keji dan kotor."

"Bersuci itu separoh dari iman, bacaan 'Alhamdulillah' itu memenuhi timbangan, 'Subhanallah wal hamdulillah' itu memenuhi antara langit dan bumi, shalat itu cahaya, sedekah itu bukti, sabar itu kecerahan, dan Al-Qur'an itu hujjah yang membelamu atau mencelakakan kamu. Semua orang pergi, lalu ada yang menjual dirinya, sesudah itu dia merdekakan atau dia biarkan binasa."[1]

Dengan adanya kata-kata, "*Alhamdu lillah itu memenuhi timbangan*", itu menunjukkan bahwa amal itu sendiri, meskipun ia merupakan '*aradh* (sesuatu yang abstrak) yang baru kongkrit bila dilakukan oleh pelakunya, tetapi Allah merubahnya pada Hari Kiamat menjadi *dzat* (materi yang kongkrit) yang bisa diletakkan pada timbangan.

540. Karena dalam hadits yang lain pun dinyatakan:

يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْبَقَرَةَ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ أَوْ غَيَابَتَانِ مِنْ طَيْرٍ يُحَاجَّانِ عَنْ صَاحِبِهِمَا.

"Surat Al-Baqarah dan Ali 'Imran pada Hari Kiamat seperti dua gumpalan awan, atau dua kawanan burung, keduanya membela pembacanya."[2]

Maksudnya, bahwa pahala membaca kedua surat tersebut pada Hari Kiamat menjadi sebesar itu.

Itu pertama, dan yang kedua adalah soal diletakkannya buku catatan amal pada timbangan, sebagaimana yang disebutkan dalam hadits terdahulu pada bab *Bithaqah* (kartu catatan amal) —dan Allah jualah yang lebih tahu— dimana ada keterangan bahwa pelaku amal itu sendiri juga ditimbang.

541. Dalam hal ini Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

إِنَّهُ لَيَأْتِي الرَّجُلُ الْعَظِيمُ السَّمِينُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لاَ يَزِنُ عِنْدَ اللّٰهِ جَنَاحَ بَعُوضَةٍ.

---

1. HR. Muslim dalam *Shahihnya* 2/1, At-Tirmidzi 45/85, An-Nasa'i 23/1, Ibnu Majah 2/5, Ad-Darimi 1/2, dan Ahmad dalam *Musnadnya* 4/260, 5/342, 343, 370.
2. H.R. Muslim dalam *Shahihnya* 6/252, 253, Ad-Darimi 23/15, dan Ahmad dalam *Musnadnya* 4/183, 5/249, 251, 255, 257, 348, 352, 361.

"Sesunggguhnya ada seorang lelaki gendut datang pada Hari Kiamat, ternyata timbangannya di sisi Allah tidak seberat sayap seekor nyamuk."[1]

542. Sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*: Bacalah kalau kamu mau,

فَلَا نُقِيمُ لَهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ وَزْنًا ﴿١٠٥﴾ [الكهف:١٠٥]

"Maka Kami tidak menghargai bobot (tubuh) mereka pada Hari Kiamat. **(Al-Kahfi: 105)**

Pendapat Para Ulama Dalam Menafsirkan Mizan

Al-Qurtubi mengutip pendapat dari beberapa ulama, bahwa timbangan *(Mizan)* itu mempunyai dua piringan sangat besar, sekiranya langit dan bumi diletakkan pada salah satunya, pasti termuat. Piringan kebaikan berupa cahaya, sedang yang lain berupa kegelapan. Mizan itu dipasang di depan 'Arsy. Surga ada di isi kanannya, dan pada sisi inilah terletak piringan cahaya tadi. Sedang Jahannam ada di sisi kirinya, dan di sisi inilah terletak piringan kegelapan.

Al-Qurthubi mengatakan pula, bahwa kaum Mu'tazilah tidak mempercayai adanya Mizan. Menurut mereka, amal adalah *'aradh* (sesuatu yang abstrak), bukan benda yang kongkrit, jadi bagaimana mungkin dia ditimbang?

Lalu, pendapat kaum Mu'tazilah itu dibantahnya dengan meriwayatkan perkataan dari Ibnu Abbas: "Sesungguhnya Allah akan membuat hal-hal yang abstrak menjadi benda-benda yang kongkrit." Lalu dia katakan, bahwa yang benar, buku-buku catatan amal itulah yang ditimbang.

Menanggapi keterangan Al-Qurthubi di atas, perlu saya katakan di sini, bahwa keterangan-keterangan sebelumnya menunjukkan atas kebenaran perkataan Ibnu Abbas maupun perkataan Al-Qurthubi, dan bahwa pelaku amal itu sendiri juga ikut ditimbang.

Kemudian Al-Qurtubi melanjutkan keterangannya, bahwa baik Mujahid, Ad-Dhahak maupun Al-A'masy, semuanya meriwayatkan bahwa *Mizan* di sini, maksudnya ialah keadilan dan keputusan. Kata *"Al-*

---

1. HR. Al-Bukhari dalam *Shahihnya* 15/18, 6/4729 (lihat: *Fath Al-Bari*), dan Muslim dalam *Shahihnya* 50/18.

Wazn" dan "*Al-Mizan*", arti aslinya: membuat permisalan. Contohnya, "*Haadzal kalaam fii wazni haadzaa,*" (Perkataan ini adalah semisal ini).

Menanggapi keterangan tersebut, perlu saya katakan, bahwa dengan penafsiran seperti itu, barangkali yang mereka maksud ialah arti "*Al-Wazn*" dan "*Al-Mizan*" pada:

543. Firman Allah *Ta'ala*,

وَٱلسَّمَآءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ ٱلْمِيزَانَ ۝ أَلَّا تَطْغَوْا۟ فِى ٱلْمِيزَانِ ۝
وَأَقِيمُوا۟ ٱلْوَزْنَ بِٱلْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا۟ ٱلْمِيزَانَ ۝ [الرحمن:٧-٩]

"*Dan Allah telah meninggikan langit, dan Dia meletakkan* ***keadilan****. Supaya kamu jangan melampaui batas tentang* ***keadilan*** *itu. Dan tegakkanlah* ***keseimbangan*** *dengan adil, dan janganlah kamu mengurangi* ***keadilan*** *itu.*" **(Ar-Rahman: 7-9)**

Kata "*Al-Mizan*" pada firman-Nya, "*Wa Wadha'Al Miizaan*", memang berarti: keadilan. Pada ayat ini, Allah *Ta'ala* menyuruh hamba-hamba-Nya agar berlaku adil dalam bermu'amalah sesama mereka. Adapun kata "*Al-Mizan*" yang disebutkan dalam arti menimbang pahala, banyak hadits yang menerangkannya secara mutawatir, sebagaimana telah anda lihat, dan hal itu merupakan *zhahir* Al-Qur`an, seperti pernyataan,

مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِيْنُهُ وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِيْنُهُ.

"*Barangsiapa yang berat timbangannya, dan barangsiapa yang ringan timbangannya.*"

Pernyataan ini tak mungkin untuk sesuatu yang tidak kongkrit.

Tidak Setiap Orang Ditimbang Amalnya?

Al-Qurthubi berkata, "Mizan memang pasti terjadi, namun demikian tidak mesti dialami setiap orang. Dalilnya adalah:

544. Firman Allah *Ta'ala*,

يُعْرَفُ ٱلْمُجْرِمُونَ بِسِيمَٰهُمْ فَيُؤْخَذُ بِٱلنَّوَٰصِى وَٱلْأَقْدَامِ ۝

"*Orang-orang yang berdosa dikenal dengan tanda-tandanya, lalu dipegang ubun-ubun dan kaki mereka.*" **(Ar-Rahman: 41)**

Dan sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

يا مُحَمَّدُ أَدْخِلْ مِنْ أُمَّتِكَ مَنْ لاَ حِسَابَ عَلَيْهِ مِنَ الْبَابِ الأَيْمَنِ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ وَهُمْ شُرَكَاءُ النَّاسِ فِيمَا سِوَاهُ.

"Hai Muhammad, masukkan umatmu yang tidak dihisab lewat pintu kanan. Tapi, mereka sama seperti manusia lainnya dalam hal yang lain."[1]

Menanggapi keterangan tersebut, perlu saya katakan, memang banyak hadits mutawatir yang menerangkan adanya 70.000 orang yang masuk surga tanpa hisab. Tetapi, itu tidak harus berarti bahwa mereka tidak ditimbang amalnya. Tentu, ini masih perlu dibahas lagi. Dan Allah jualah yang lebih tahu.

Maksud saya, bahwa amal orang-orang yang beruntung bisa saja tetap ditimbang, sekalipun pasti berat bobotnya. Tujuannya agar kemuliaan mereka bisa disaksikan oleh seluruh makhluk, dan agar kebahagiaan dan keselamatan mereka mendapat sambutan yang baik.

Dan orang kafir juga tetap ditimbang amalnya, meskipun dia tidak punya kebaikan yang berguna, yang dapat mengimbangi kekafirannya. Tujuannya agar dosa-dosa dan nasibnya yang celaka dapat disaksikan semua orang, dan agar mereka tahu —sebagaimana dinyatakan dalam sebuah hadits, "bahwa Allah tidak mengurangi satu kebaikan pun dari seseorang."

Adapun orang kafir, maka amal baiknya sudah dibalas semasa di dunia, sehingga Allah tidak perlu lagi memberinya balasan di akhirat, karena saat itu dia sudah tidak punya lagi kebaikan yang patut mendapat balasan.

Tapi dalam hal ini, agaknya Al-Qurthubi dalam *Tadzkirah*-nya memilih pendapat, bahwa orang kafir kelak di akhirat akan diberi balasan atas sedekah dan silaturahim yang telah dilakukannya di dunia, dengan diringankan adzabnya. Untuk pendapatnya ini, Al-Qurthubi beralasan dengan kasus Abu Thalib, yang dikabarkan bahwa dia dimasukkan dalam neraka yang dangkal, sekalipun otaknya tetap mendidih karenanya. Tetapi pendapat ini masih perlu dibahas. Karena bisa jadi ini adalah khusus buat Abu Thalib. Dia diselamatkan oleh Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, karena semasa di dunia senantiasa menolong beliau.

545. Untuk pendapatnya di atas, Al-Qurthubi beralasan dengan firman Allah *Ta'ala*,

---

1 Diriwayatkan oleh Al-Qurthubi dalam *Tadzkirahnya* 2/375.

"Kami akan memasang timbangan yang tepat pada Hari Kiamat, maka tidaklah dirugikan seseorang barang sedikit pun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawi pun, pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan." **(Al-Anbiya`: 47)**

Saya katakan: Ringkasnya, ayat ini bersifat umum, lalu ada yang dikecualikan dari keumumannya, yaitu orang-orang kafir. Karena, Rasulullah pernah ditanya tentang Abdullah bin Jud'an. Orang kafir ini konon gemar menjamu tamu-tamunya dengan baik, senang bersilaturahim dan memerdekakan budak, "Apakah itu semua bermanfaat baginya?" Maka Rasulullah menjawab, "Tidak! Dia tidak pernah sama sekali dalam hidupnya mengucapkan, *'La Ilaha Illallah'*."

546. Padahal Allah *Ta'ala* telah berfirman,

وَقَدِمْنَآ إِلَىٰ مَا عَمِلُوا۟ مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَٰهُ هَبَآءً مَّنثُورًا ﴿٢٣﴾

[الفرقان:٢٣]

"Dan Kami hadapi segala amal yang mereka (orang-orang kafir) kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan." **(Al-Furqan: 23)**

547. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَهُۥ لَمْ يَجِدْهُ شَيْـًٔا وَوَجَدَ ٱللَّهَ عِندَهُۥ فَوَفَّىٰهُ حِسَابَهُۥ ۗ وَٱللَّهُ سَرِيعُ ٱلْحِسَابِ ﴿٣٩﴾ [النور:٣٩]

"Tetapi, bila dia datangi air itu, dia tidak mendapatinya sama sekali. Dan didapatinya (ketetapan) Allah di sisinya, lalu Allah memberinya perhitungan amal-amalnya dengan sempurna, dan Allah Mahacepat perhitungan-Nya." **(An-Nur: 39)**

548. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Orang-orang yang kafir kepada Tuhan-nya, amalan-amalan mereka adalah seperti abu yang ditiup angin dengan keras pada suatu hari yang berangin kencang." **(Ibrahim: 18)**

549. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan orang-orang yang kafir, amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi bila dia datangi air itu, dia tidak mendapatinya sama sekali. Dan didapatinya (ketetapan) Allah di sisinya, lalu Allah

memberinya perhitungan amal-amalnya dengan sempurna, dan Allah Maha cepat perhitungan-Nya." **(An-Nur: 39)**

Mana Lebih Berat Antara Kebaikan dan Keburukan?

Al-Qurthubi dan ulama lainnya berkata, "Barangsiapa yang amal baiknya lebih berat daripada amal buruknya, meskipun hanya dengan seutas rumput, maka dia masuk surga. Barangsiapa yang amal buruknya lebih berat daripada amal baiknya, meskipun hanya dengan seutas rumput, maka dia masuk neraka, kecuali bila Allah mengampuninya. Dan barangsiapa yang amal baiknya sama dengan amal buruknya, maka dia tergolong Ahlul A'raf." Pendapat seperti ini diriwayatkan pula dari Ibnu Mas'ud *Radhiyallahu Anhu*.

Saya katakan: Pendapat di atas memang mendapat kesaksian dari:

550. Firman Allah *Ta'ala*,

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ وَإِن تَكُ حَسَنَةً يُضَٰعِفْهَا وَيُؤْتِ مِن لَّدُنْهُ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٤٠﴾ [النساء: ٤٠]

"Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seorang pun, walau sebesar zarah sekalipun. Dan jika ada kebajikan sebesar zarah, niscaya Allah akan melipat-gandakan, dan memberikan dari sisi-Nya pahala yang besar." **(An-Nisa`: 40)**

Tetapi saya tidak tahu, orang yang amal baiknya lebih berat daripada amal buruknya dengan satu atau beberapa kebaikan, apakah dia dimasukkan ke dalam surga dan dinaikkan derajatnya berkat semua amal baiknya itu, sedang seluruh amal buruknya otomatis terhapus karenanya? Ataukah dia masuk surga berkat sisa amal baik, yang membuatnya lebih berat daripada amal buruknya, lalu sisa amal yang baik itu menghapus seluruh amalnya yang buruk?

Suasana Saat Perhitungan Amal Dilaksanakan dan Buku-buku Catatan Disebarkan

551. Allah *Ta'ala* menggambarkan dalam Al-Qur'an dengan firman-Nya,

وَيَوْمَ نُسَيِّرُ ٱلْجِبَالَ وَتَرَى ٱلْأَرْضَ بَارِزَةً وَحَشَرْنَٰهُمْ فَلَمْ نُغَادِرْ مِنْهُمْ أَحَدًا ﴿٤٧﴾ وَعُرِضُوا۟ عَلَىٰ رَبِّكَ صَفًّا لَّقَدْ جِئْتُمُونَا كَمَا

خَلَقْنَٰكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍۭ بَلْ زَعَمْتُمْ أَلَّن نَّجْعَلَ لَكُم مَّوْعِدًا ﴿٤٨﴾ وَوُضِعَ
ٱلْكِتَٰبُ فَتَرَى ٱلْمُجْرِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا فِيهِ وَيَقُولُونَ يَٰوَيْلَتَنَا مَالِ
هَٰذَا ٱلْكِتَٰبِ لَا يُغَادِرُ صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً إِلَّآ أَحْصَىٰهَا ۚ وَوَجَدُوا۟ مَا
عَمِلُوا۟ حَاضِرًا ۗ وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا ﴿٤٩﴾ [الكهف:٤٧-٤٩]

"Dan (ingatlah) akan hari (yang ketika itu) Kami jalankan gunung-gunung, dan kamu akan melihat bumi itu datar, dan Kami kumpulkan seluruh manusia tanpa Kami tinggalkan seorang pun dari mereka. Dan mereka akan dibawa ke hadapan Tuhan-mu dengan berbaris. Sesungguhnya kamu datang kepada Kami, (dalam keadaan) sebagaimana Kami menciptakan kamu pada kali yang pertama. (Tetapi) kamu malah mengatakan, bahwa Kami sekali-kali tidak akan menetapkan bagimu waktu (memenuhi) perjanjian. Dan diletakkanlah kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang yang bersalah merasa khawatir terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata, "Aduhai celaka kami, kitab apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya?" Dan mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis). Dan Tuhan-mu tidak menganiaya seorang pun." **(Al-Kahfi: 47-49)**

552. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Katakanlah, 'Sesungguhnya orang-orang yang terdahulu dan orang-orang yang kemudian, benar-benar akan dikumpulkan di waktu tertentu, pada hari yang dikenal.'" **(Al-Waqi'ah: 49-50)**

553. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan terang benderanglah bumi (padang Mahsyar) dengan cahaya (keadilan) Tuhan-nya. Dan diberikanlah buku (perhitungan amal masing-masing), dan didatangkanlah para Nabi dan saksi-saksi, dan diberi keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak dirugikan. Dan disempurnakan bagi tiap-tiap jiwa (balasan) apa yang telah dikerjakannya, dan Dia lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan." **(Az-Zumar: 69-70)**

554. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan sesungguhnya kamu datang kepada Kami sendiri-sendiri, (dalam keadaan) sebagaimana Kami ciptakan kamu pada kali yang pertama, dan kamu tinggalkan dibelakangmu (di dunia) apa yang telah Kami Karuniakan kepadamu. Dan Kami tiada melihat besertamu pemberi syafa'at, yang kamu anggap bahwa mereka itu sekutu-sekutu Allah di antara kamu. Sungguh, telah terputuslah (pertalian) di antara kamu, dan telah lenyap darimu apa yang dahulu kamu anggap sekutu Allah." **(Al-An'am: 94)**

555. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"(Ingatlah) suatu hari (ketika) Kami mengumpulkan mereka semuanya, kemudian Kami berkata kepada orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan), 'Tetaplah kamu dan sekutu-sekutumu di tempat-tempatmu!' Lalu Kami pisahkan mereka, dan berkatalah sekutu-sekutu mereka, 'Kamu sekali-kali tidak pernah menyembah kami. Dan cukuplah Allah menjadi saksi antara kami dan kamu, bahwa kami tidak tahu-menahu tentang penyembahan kamu (kepada kami).' Di tempat itu (padang Mahsyar), tiap-tiap diri merasakan pembalasan dari apa yang telah dikerjakannya dahulu, dan mereka dikembalikan kepada Allah, Pelindung mereka yang sebenarnya, dan lenyaplah dari mereka apa yang mereka ada-adakan." **(Yunus: 28-30)**

556. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan (ingatlah) hari di waktu Allah menghimpunkan mereka semuanya, (dan Allah berfirman), 'Hai golongan jin (syaitan), sesungguhnya kamu telah banyak (menyesatkan) manusia.' Lalu, berkatalah kawan-kawan mereka dari golongan manusia, 'Ya Tuhan kami, sesungguhnya sebagian daripada kami telah dapat kesenangan dari sebagian (yang lain), dan kami telah sampai kepada waktu yang telah Engkau tentukan bagi kami.' Allah berfirman, 'Neraka itulah tempat tinggal kamu, sedang kamu kekal di dalamnya, kecuali kalau Allah menghendaki (yang lain).' Sesungguhnya Tuhan-mu Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui. Dan demikianlah Kami jadikan sebagian orang-orang yang itu menjadi teman bagi sebagian yang lain, disebabkan apa yang mereka usahakan. Hai golongan jin dan manusia, apakah belum datang kepadamu rasul-rasul dari golongan kamu sendiri, yang menyampaikan kepadamu ayat-ayat-Ku dan memberi peringatan kepadamu terhadap pertemuanmu dengan hari ini? Mereka berkata, 'Kami menjadi saksi

atas diri kami sendiri.' Kehidupan dunia telah menipu mereka, dan mereka menjadi saksi atas diri mereka sendiri, bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir. Yang demikian itu adalah karena Tuhan-mu tidak membinasakan kota-kota secara aniaya, sedang penduduknya dalam keadaan lengah. Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. Dan Rabb-mu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan." **(Al-An'am: 128-132)**

Ayat-ayat lain tentang hal ini amat banyak. Dan pada setiap bab nanti akan kita cantumkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan topik masing-masing.

557. Dalam *Shahih Al-Bukhari* diriwayatkan dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhu*, dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّكُمْ مُلاَقُو اللّٰهِ حُفَاةً عُرَاةً مُشَاةً غُرْلاً كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيْدُهُ.

"Sesungguhnya kamu sekalian akan menemui Allah dalam keadaan tanpa alas kaki, telanjang dan tidak berkhitan, (seperti yang difirmankan), 'Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan yang pertama, begitulah Kami mengulanginya lagi.'"

Begitu pula diriwayatkan dari Aisyah, Ummu Salamah dan lainnya hadits seperti tersebut di atas.

558. Sementara itu Allah *Ta'ala* berfirman pula dalam Kitab-Nya,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلْإِنسَٰنُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَٰقِيهِ ﴿٦﴾ فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَٰبَهُۥ بِيَمِينِهِۦ ﴿٧﴾ فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا ﴿٨﴾ وَيَنقَلِبُ إِلَىٰٓ أَهْلِهِۦ مَسْرُورًا ﴿٩﴾ وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَٰبَهُۥ وَرَآءَ ظَهْرِهِۦ ﴿١٠﴾ فَسَوْفَ يَدْعُوا۟ ثُبُورًا ﴿١١﴾ وَيَصْلَىٰ سَعِيرًا ﴿١٢﴾ إِنَّهُۥ كَانَ فِيٓ أَهْلِهِۦ مَسْرُورًا ﴿١٣﴾ إِنَّهُۥ ظَنَّ أَن لَّن يَحُورَ ﴿١٤﴾ بَلَىٰٓ إِنَّ رَبَّهُۥ كَانَ بِهِۦ بَصِيرًا ﴿١٥﴾

[الانشقاق:٦-١٥]

"Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja sungguh-sungguh menuju Tuhan-mu, maka pasti kamu akan menemui-Nya. Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah, dan dia akan akan

kembali kepada kaumnya (yang sama-sama beriman) dengan gembira. Adapun orang yang diberikan kitabnya dari belakang, maka dia akan berteriak, 'Celakalah aku!' Dan dia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka). Sesungguhnya dia dahulu (di dunia) bergembira di kalangan kaumnya (yang sama-sama kafir). Sesungguhnya dia yakin bahwa dia sekali-kali tidak akan kembali (kepada Tuhan-nya). (Bukan demikian), yang benar, sesungguhnya Tuhan-nya selalu melihatnya." **(Al-Insyiqaq: 6-15)**

Barangsiapa Dibantah dalam Penghitungan, Pasti Binasa

559. Al-Bukhari meriwayatkan dalam *Shahihnya*, bahwa perawi hadits ini berkata, aku diceritai Aisyah, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidaklah seseorang yang dihisab pada Hari Kiamat melainkan binasa."

"Aku bertanya," kata Aisyah, "Ya Rasulullah, bukankah Allah *Ta'ala* telah berfirman,

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا.

"Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah?"

Beliau menjawab, "Itu terjadi pada saat berhadapan dengan Tuhan. Dan tidak seorang pun yang dibantah ketika dihisab pada Hari Kiamat, melainkan disiksa."[1]

Maksudnya, jika seseorang dalam hisabnya diajak berdialog oleh Allah, pastilah dia mendapat siksa-Nya. Namun demikian Allah tidak akan berbuat zhalim kepada mereka, bahkan Allah *Ta'ala* mungkin saja memaafkan, mengampuni dan menutupi dosa-dosa, baik di dunia maupun di akhirat.

Pengelompokan Antara Orang-orang Kafir dan Orang-orang Mukmin

560. Allah *Ta'ala* berfirman,

وَكُنتُمْ أَزْوَاجًا ثَلَاثَةً ﴿٧﴾ فَأَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ مَا أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ ﴿٨﴾

---

1. HR. Al-Bukhari dalam *Shahihnya* 8/112.

وَأَصْحَٰبُ ٱلْمَشْـَٔمَةِ مَآ أَصْحَٰبُ ٱلْمَشْـَٔمَةِ ۝ وَٱلسَّٰبِقُونَ ٱلسَّٰبِقُونَ ۝

أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلْمُقَرَّبُونَ ۝ فِى جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ ۝ [الواقعة:٧-١٢]

"Dan kamu sekalian akan menjadi tiga golongan. Yaitu golongan kanan. Alangkah mulianya golongan kanan itu. Dan golongan kiri. Alangkah sengsaranya golongan kiri itu. Dan orang-orang yang paling dahulu beriman. Mereka itulah orang yang didekatkan (kepada Allah). Berada dalam surga-surga kenikmatan." **(Al-Waqi'ah: 7-12)**

Maksudnya, apabila kursi pengadilan telah dipasang, maka orang-orang kafir di padang Mahsyar menyisih ke sebelah kiri, dipisahkan dari orang-orang mukmin yang ditempatkan di sebelah kanan 'Arsy, bahkan di antara mereka ada pula berada di depan 'Arsy.

561. Allah *Ta'ala* menceritakan pemisahan itu dalam firman-Nya,

"Dan (dikatakan kepada orang-orang kafir), 'Berpisahlah kamu (dari orang-orang mukmin) pada hari ini, hai para penjahat." **(Yasin: 59)**

562. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Kemudian Kami berkata kepada orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan), 'Tetaplah kamu dan sekutu-sekutumu di tempat-tempatmu!' Lalu Kami pisahkan mereka." **(Yunus: 28)**

563. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan (pada hari itu) kamu lihat tiap-tiap umat berlutut. Tiap-tiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. Pada hari itu kamu diberi balasan atas apa yang telah kamu kerjakan." **(Al-Jatsiyah: 28)**

564. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan diletakkanlah kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang yang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata, 'Aduhai celaka kami, kitab apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya?' Dan mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis). Dan Tuhan-mu tidak menganiaya seorang pun." **(Al-Kahfi: 49)**

Demikianlah, seluruh makhluk berdiri di hadapan Rabbul'alamin. Mereka menekur dihadapan-Nya, sementara keringat menggenangi kebanyakan mereka, bahkan meneggelamkan sedemikian rupa

bergantung amal masing-masing, sebagaimana dinyatakan dalam hadits-hadits terdahulu. Mereka semua menekur, diam, dan tidak ada yang berbicara kecuali atas izin Allah *Ta'ala*. Yang berbicara pada waktu itu hanyalah para rasul dan para Nabi yang dikelilingi umat masing-masing.

Adapun buku catatan amal yang dimaksud pada ayat di atas, ialah sebuah buku yang mencatat seluruh amal-perbuatan masing-masing orang dari umat-umat terdahulu maupun terakhir. Buku itu diletakkan, dan tidak melewatkan perbuatan apa pun, yang kecil ataupun yang besar, bahkan semuanya dicatat. Yang dicatat adalah apa saja yang telah dilakukan masing-masing orang, yakni hasil tulisan para malaikat *Hafazhah* (penjaga manusia) sejak jaman dulu sampai detik terakhir dalam hidupnya.

565. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Pada hari itu diberitakan kepada manusia apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya." **(Al-Qiyamah: 13)**

566. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan tiap-tiap manusia itu telah Kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya. Dan Kami keluarkan baginya pada Hari Kiamat sebuah kitab yang dijumpainya terbuka. 'Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghitung terhadapmu.'" **(Al-Isra`: 13-14)**

Dalam menafsirkan ayat di atas, Al-Bashri mengatakan bawa maksudnya, "Hai anak Adam, sesungguhnya Allah *Ta'ala* telah bersikap adil terhadapmu, dengan menjadikan kamu sebagai penghitung terhadap dirimu sendiri."

Sementara itu Mizan telah terpasang untuk menimbang antara amal-amal yang baik dan yang buruk, sebagaimana keterangan di atas. Dan jembatan telah terbentang di atas Jahannam, para malaikat telah mengelilingi manusia dan jin, dan neraka Jahim telah ditampakkan. Begitu pula surga Darun-Na'im telah didekatkan, dan Tuhan pun menampakkan diri untuk memberi keputusan di antara hamba-hamba-Nya. Bumi Mahsyar terang-benderang oleh cahaya Tuhan, sedang buku-buku catatan amal dibacakan. Para malaikat memberi kesaksian atas perbuatan mereka, dan juga bumi memberi kesaksian atas peristiwa apa pun yang pernah terjadi di atas permukaannya. Diantara mereka ada yang mengakui perbuatan-perbuatannya. Dan jika tidak, maka mulutnya dikunci, anggota tubuhnyalah yang berbicara, menceritakan perbuatan apa saja yang telah dilakukan tuannya dengan menggunakannya, baik siang ataupun malam.

567. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Pada hari itu bumi menceritakan berita-beritanya, karena sesungguhnya Tuhan-mu telah memerintahkan (yang demikian itu) kepadanya." **(Al-Zalzalah: 4-5)**

568. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sehingga apabila mereka telah sampai ke neraka, maka pendengaran, penglihatan dan kulit mereka memberi kesaksian terhadap mereka tentang apa yang telah mereka kerjakan. Dan mereka berkata kepada kulit mereka, 'Mengapa kamu memberi kesaksian terhadap kami?' Kulit mereka menjawab, 'Allah yang telah menjadikan segala sesuatu pandai berkata, telah menjadikan kami pandai (pula) berkata, dan Dia-lah yang menciptakan kamu pada kali yang pertama, dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan.' Kamu sekali-kali tidak dapat bersembunyi dari persaksian pendengaran, penglihatan dan kulitmu sendiri terhadapmu, tetapi kamu malah mengira bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakan dari apa yang kamu kerjakan. Dan yang demikian itu adalah prasangkamu yang telah kamu sangka terhadap Tuhan-mu. Prasangka itu telah membinasakan kamu, maka jadilah kamu termasuk orang-orang yang merugi. Jika mereka bersabar (menerima adzab), maka nerakalah tempat diam mereka. Dan jika mereka mengemukakan alasan-alasan, maka tidaklah mereka termasuk orang-orang yang diterima alasannya." **(Fushilat: 20-24)**

569. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Pada hari (ketika) lidah, tangan dan kaki mereka memberi kesaksian atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan. Di hari itu, Allah akan memberi mereka balasan yang setimpal sebagaimana mestinya, dan tahulah mereka bahwa Allah-lah Yang Benar, lagi Yang menjelaskan (segala sesuatu menurut hakikat yang sebenarnya)." **(An-Nur: 24-25)**

570. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Pada hari ini Kami tutup mulut mereka, dan berkatalah kepada Kami tangan mereka, sedang kaki mereka memberi kesaksian terhadap apa yang dahulu mereka usahakan. Dan jikalau Kami menghendaki, pastilah Kami hapuskan mata mereka, lalu mereka berlomba-lomba (mencari) jalan. Maka betapakah mereka dapat melihat(nya). Dan jikalau Kami menghendaki, pastilah Kami rubah ujud mereka di tempat mereka berada, sehingga mereka tidak

sanggup berjalan lagi dan tidak (pula) sanggup kembali." **(Yasin: 65-67)**

571. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan tunduklah semua muka (dengan merendah diri) kepada Yang Hidup Kekal lagi senantiasa mengurus (makhluk-Nya). Dan sesungguhnya telah merugilah orang yang telah melakukan kezhaliman. Dan barangsiapa mengerjakan amal-amal saleh, sedang ia dalam keadaan beriman, maka ia tidak khawatir akan perlakuan yang tidak adil (terhadapnya), dan tidak (pula khawatir) akan dikurangi haknya." **(Thaha: 111-112)**

Maksudnya, kebaikan-kebaikannya tidak akan dikurangi sedikit pun, ini arti *Al-Hadhmu*. Dan dia tidak akan dibebani menaggung dosa orang lain sedikit pun, ini arti *Azh-Zhulmu*.

Pengadilan Terhadap Binatang

Makhluk yang pertama-tama diadili oleh Allah *Ta'ala* ialah binatang, bukan manusia ataupun jin. Adapun dalil yang menyatakan bahwa semua binatang kelak akan dikumpulkan pada Hari Kiamat adalah:

572. Firman Allah *Ta'ala*,

وَمَا مِن دَآبَّةٍ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا طَٰٓئِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّآ أُمَمٌ أَمْثَالُكُم ۚ مَّا فَرَّطْنَا فِى ٱلْكِتَٰبِ مِن شَىْءٍ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾ [الأنعام:٣٨]

"Dan tidaklah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak Kami alpakan sesuatu apa pun di dalam Al-Kitab. Kemudian kepada Tuhan mereka, mereka dihimpunkan." **(Al-An'am: 38)**

573. Dan Allah *Ta'ala* berfirman pula,

وَإِذَا ٱلْوُحُوشُ حُشِرَتْ ﴿٥﴾ [التكوير:٥]

"Dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan." **(At-Takwir: 5)**

574. Sementara itu, Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لَتُؤَدُّنَّ الْحُقُوقَ إِلَى أَهْلِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُقْتَصَّ لِلشَّاةِ الْجَمَّاءِ مِنَ

الشَّاةِ الْقَرْنَاءِ تَنْطَحُهَا.

"Semua hak akan disampaikan kepada yang berhak menerimanya pada Hari Kiamat, sehingga kambing tak bertanduk membalas kambing yang bertanduk dengan menanduknya."[1]

Sanad hadits ini sesuai syarat Muslim, sekalipun dia tidak mengeluarkannya.

575. Dan Imam Ahmad meriwayatkan pula dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, Pada suatu hari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* berdiri di tengah kami. Waktu itu beliau menyebut soal *ghulul* (korupsi). Beliau menganggapnya sebagai perkara dan dosa besar, kemudian sabdanya,

لاَ أُلْفِيَنَّ يَجِيءُ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ بَعِيرٌ لَهُ رُغَاءٌ فَيَقُولُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغِثْنِي فَأَقُولُ لاَ أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ لاَ أُلْفِيَنَّ يَجِيءُ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ شَاةٌ لَهَا ثُغَاءٌ فَيَقُولُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغِثْنِي فَأَقُولُ لاَ أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ لاَ أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ فَرَسٌ لَهُ حَمْحَمَةٌ فَيَقُولُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغِثْنِي فَأَقُولُ لاَ أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ لاَ أُلْفِيَنَّ يَجِيءُ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ نَفْسٌ لَهَا صِيَاحٌ فَيَقُولُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغِثْنِي فَأَقُولُ لاَ أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ لاَ أُلْفِيَنَّ يَجِيءُ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ رِقَاعٌ تَخْفِقُ فَيَقُولُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغِثْنِي فَأَقُولُ لاَ أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ لاَ أُلْفِيَنَّ يَجِيءُ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ صَامِتٌ فَيَقُولُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغِثْنِي فَأَقُولُ لاَ أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا

1. HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 7203 (lihat: *Ma'arif*). Dan diriwayatkan pula oleh Muslim 2/283, 284 dari jalur Isma'il bin Ja'far, dan oleh At-Tirmidzi 3/292 dari Ad-Darawardi. Keduanya dari Al-'Ala` ibnu Abdirrahman, bekas budak Al-Khirqah dengan sanad yang serupa. At-Tirmidzi menyatakan, hadits riwayat Abu Hurairah ini hasan-shahih. Dan diriwayatkan pula oleh Al-Mundziri dalam *At-Targhib wa At-Tarhib* 4/201.

قَدْ أَبْلَغْتُكَ.

"Jangan sampai aku mendapatkan seorang dari kamu sekalian datang pada Hari Kiamat dengan membawa unta bersuara di atas tengkuknya, lalu dia berkata, 'Ya Rasul Allah, tolonglah aku!' Maka aku menjawab, 'Aku tidak kuasa sedikit pun menolak siksa Allah dari kamu, sesungguhnya aku telah menyampaikan (ajaran agama) kepadamu.' Jangan sampai aku mendapatkan seorang dari kamu sekalian datang pada Hari Kiamat dengan membawa kambing yang mengembik di atas tengkuknya, lalu dia berkata, 'Ya Rasul Allah, tolonglah aku!' Maka aku menjawab, 'Aku tidak kuasa sedikit pun menolak siksa Allah dari kamu, sesungguhnya aku telah menyampaikan (ajaran agama) kepadamu.' Jangan sampai aku mendapatkan seorang dari kamu sekalian datang pada Hari Kiamat dengan membawa kuda yang meringkik di atas tengkuknya, lalu dia berkata, Ya Rasul Allah, tolonglah aku!' Maka aku menjawab, 'Aku tidak kuasa sedikit pun menolak siksa Allah dari kamu, sesungguhnya aku telah menyampaikan (ajaran agama) kepadamu.' Jangan sampai aku mendapatkan seorang dari kamu sekalian datang pada Hari Kiamat dengan membawa seseorang yang berteriak di atas tengkuknya, lalu dia berkata, 'Ya Rasul Allah, tolonglah aku!' Maka aku menjawab, 'Aku tidak kuasa sedikit pun menolak siksa Allah dari kamu, sesungguhnya aku telah menyampaikan (ajaran agama) kepadamu.' Jangan sampai aku mendapatkan seorang dari kamu sekalian datang pada Hari Kiamat dengan membawa sesuatu tanpa suara di atas tengkuknya, lalu dia berkata, 'Ya Rasul Allah, tolonglah aku!' Maka aku menjawab, 'Aku tidak kuasa sedikit pun menolak siksa Allah dari kamu, sesungguhnya aku telah menyampaikan (ajaran agama) kepadamu.'"

Hadits-hadits dan ayat-ayat tersebut di atas semuanya menunjukkan bahwa segala jenis binatang akan dikumpulkan kelak.

Dan pada hadits sangkakala yang lalu pun telah disebutkan:

"Maka Allah mengadili di antara makhluk-makhluk-Nya kecuali jin dan manusia. Dia mengadili antara sesama binatang liar maupun binatang ternak, sehingga binatang yang tak bertanduk membalas perbuatan binatang yang bertanduk. Dan setelah itu semua selesai, sehingga tidak ada lagi hak yang dituntut oleh salah seekor binatang tehadap binatang lainnya, maka Allah berfirman kepadanya, 'Jadilah kamu debu!' Maka di kala itulah orang kafir berkata, 'Alangkah baiknya sekiranya akulah yang jadi tanah.'"

Pembunuhan Mendapat Prioritas Pertama untuk Diselesaikan

Dalam hadits tentang sangkakala yang lalu, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menceritkan,

"Kemudian Allah mengadili di antara para hamba-hamba-Nya. Dan yang pertama-tama Dia beri keputusan ialah soal pembunuhan."

Itulah yang akan terjadi kelak pada Hari Kiamat, yakni setelah usai mengadili segala jenis binatang, maka Allah segera mengadili di antara hamba-hamba-Nya (manusia dan jin).

576. Sebagaimana Dia firmankan,

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولٌ فَإِذَا جَاءَ رَسُولُهُمْ قُضِيَ بَيْنَهُم بِالْقِسْطِ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٤٧﴾ [يونس:٤٧]

"Tiap-tiap umat mempunyai Rasul. Maka, apabila telah datang Rasul mereka, diberikanlah keputusan di antara mereka dengan adil, dan mereka (sedikit pun) tidak dianiaya." **(Yunus: 47)**

Tapi, siapakah umat yang pertama-tama diadili?

Umat Nabi Muhammad Mendapat Giliran Pertama Diadili

Kemudian Allah *Ta'ala* memberi keputusan terhadap umat ini, dikarenakan kumuliaan Nabi mereka. Lain dari itu, umat Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* juga adalah umat yang pertama-tama melintasi *Shirath* dan pertama-tama masuk surga.

577. Demikian, sebagaimana dinyatakan dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*, dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

نَحْنُ الآخِرُوْنَ السَّابِقُوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. وَفِي رِوَايَةٍ: اَلْمَقْضِيُّ لَهُمْ قَبْلَ الْخَلاَئِقِ.

"Kita adalah umat yang terakhir (dilahirkan), tapi terdahulu (dibangkitkan) di Hari Kiamat." Dan menurut riwayat lain: *"Yang diberi keputusan sebelum umat-umat lainnya."*[1]

1. HR. Muslim dalam *Shahihnya* 7/6-21, dan Al-Bukhari 60/54.

578. Dan Ibnu Majah meriwayatkan dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, bahwa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

نَحْنُ آخِرُ الْأُمَمِ وَأَوَّلُ مَنْ يُحَاسَبُ يُقَالُ أَيْنَ الْأُمَّةُ الْأُمِّيَّةُ وَنَبِيُّهَا فَنَحْنُ الْآخِرُونَ الْأَوَّلُونَ.

"Kita adalah umat yang terakhir (dilahirkan), tapi yang pertama dihisab. Seseorang bertanya, 'Dimanakah umat-umat lainnya dan nabi mereka?' (Rasul menegaskan), 'Kita adalah yang terakhir dan yang pertama.'"

Wallahu Subhanahu wa Ta'ala A'lam.

Perkara Yang Pertama-tama Diputuskan, dan Mereka yang diterima Taubatnya

579. Dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim, Musnad Ahmad, Sunan At-Tirmidzi, An-Nasa'i* dan *Ibnu Majah* terdapat riwayat dari Abdullah bin Mas'ud *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

أَوَّلُ مَا يُقْضَى فِيْهِ بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِالدِّمَاءِ.

"Perkara yang pertama-tama diputuskan di antara manusia pada Hari Kiamat adalah soal pembunuhan."[1]

Sementara itu telah disebutkan dalam hadits tentang sangkakala yang lalu, "bahwa pada Hari Kiamat, orang yang terbunuh akan datang dengan urat-urat leher yang masih mengalir darah."

= Menurut riwayat Muslim yang lain dalam *Shahihnya* 7/6-21 dinyatakan,

أَضَلَّ اللّٰهُ عَنِ الْجُمُعَةِ مَنْ كَانَ قَبْلَنَا فَكَانَ لِلْيَهُودِ يَوْمُ السَّبْتِ وَكَانَ لِلنَّصَارَى يَوْمُ الْأَحَدِ فَجَاءَ اللّٰهُ بِنَا فَهَدَانَا اللّٰهُ لِيَوْمِ الْجُمُعَةِ فَجَعَلَ الْجُمُعَةَ وَالسَّبْتَ وَالْأَحَدَ وَكَذَلِكَ هُمْ تَبَعٌ لَنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ نَحْنُ الْآخِرُونَ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا وَالْأَوَّلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ...

"Allah tidak menunjuki umat sebelum kita untuk memilih hari Jum'at. Umat Yahudi memilih hari Sabtu, dan umat Nasrani memilih hari Ahad. Lalu Allah membimbing kita dengan menunjuki kita memilih hari Jum'at. (Sebagaimana) Dia menjadikan (urutannya) Jum'at, Sabtu lalu Ahad, demikian pula mereka akan menjadi pengikut kita pada Hari Kiamat. Kita adalah umat terakhir di dunia, tapi umat pertama di Hari Kiamat..." Dari jalur Hudzaifah bin Yaman.

1. HR. Al-Bukhari dalam *Shahihnya* 78/1, 81/48, Muslim dalam *Shahihnya* 28/8, At-Tirmidzi 14/8, An-Nasa'i dalam *Sunannya* 38/3, Ibnu Majah 21/1, Ahmad dalam *Musnadnya* 1/388, 441, 442, dan Ibnu Abi Hatim dalam *'Ilal Al-Hadits* 2/221 (lihat: *As-Salafiyah*).

Bahkan dalam sebuah hadits lain dinyatakan, "Sedang kepalanya ada di tangannya." Lalu dia bergayutan pada pembunuhnya, meski dia terbunuh di jalan Allah sekalipun. Maka katanya, "Ya Tuhan-ku, tanyalah dia, mengapa dia membunuhku?"

Maka Allah *Ta'ala* bertanya, "Mengapa kamu membunuh orang ini?"

Dia jawab: "Ya Tuhan-ku, aku membunuhnya agar kemenangan tetap menjadi milik-Mu."

"Kamu benar," firman-Nya.

Sedangkan orang yang terbunuh secara zhalim berkata, "Ya Tuhan-ku, tanyalah dia, mengapa dia membunuhku?"

Allah bertanya, "Mengapa kamu membunuh orang ini?"

Dia menjawab, "Supaya kemenangan ada padaku," —menurut riwayat lain, "Pada si Fulan."

Allah berfirman, "Celaka kamu!"

Kemudian Allah membalas terhadap pembunuh itu bagi tiap-tiap orang yang telah dibunuhnya secara zhalim. Selanjutnya, pembunuh itu terserah kepada kehendak Allah, apakah akan disiksa atau dirahmati, terserah kehendak-Nya.

Semua ini merupakan dalil, bahwa seorang pembunuh tidak mesti disiksa dalam neraka Jahannam, sebagaimana yang dinukil dari Ibnu Abbas ataupun ulama Salaf lainnya. Bahkan ada sebagian ulama yang menukilkan, bahwa pembunuh itu tidak akan diterima taubatnya. Tentu saja ini benar, bila pembunuhan itu dianggap termasuk hak-hak Bani Adam. Itu memang tidak bisa gugur dengan sekedar bertaubat. Tetapi jika dikatakan dia pasti disiksa dalam neraka, sebenarnya tidak mesti demikian.

580. Adapun alasannya adalah sebuah hadits mengenai seseorang yang telah membunuh 99 orang, lalu dia bunuh lagi seorang, sehingga genaplah 100 orang. Kemudian dia bertanya kepada seorang alim dari Bani Israil, bolehkah dia bertaubat? Si alim itu menjawab, "Siapakah yang menghalangi kamu untuk bertaubat? Datanglah kamu ke negeri Anu, karena penduduk di sana senantiasa beribadat kepada Allah."

Tapi sayang, ketika pembunuh itu menuju ke sana, dan baru sampai di tengah perjalanan antara negeri asalnya dan negeri yang dituju itu, dia menemui ajalnya, dan ternyata nyawanya disambut oleh para malaikat rahmat. Demikian seterusnya sampai akhir hadits yang cukup panjang.[1]

---

1. HR. Muslim dalam *Shahihnya* 49-8-46

581. Sementara itu dalam surat Al-Furqan dinyatakan taubat pembunuh itu diterima, yaitu firman Allah *Ta'ala*,

وَٱلَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ ٱلنَّفْسَ ٱلَّتِي حَرَّمَ ٱللَّهُ إِلَّا بِٱلْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ يَلْقَ أَثَامًا ﴿٦٨﴾ يُضَٰعَفْ لَهُ ٱلْعَذَابُ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ وَيَخْلُدْ فِيهِۦ مُهَانًا ﴿٦٩﴾ إِلَّا مَن تَابَ ﴿٧٠﴾ [الفرقان: ٦٨-٧٠]

"Dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain beserta Allah, dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina. Barangsiapa yang melakukan demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa (nya), (yakni) akan dilipatgandakan adzab untuknya pada Hari Kiamat, dan dia akan kekal dalam adzab itu, dalam keadaan terhina, ***kecuali orang-orang yang bertaubat."*** **(Al-Furqan: 68-70)**

Lebih jelasnya mengenai ketentuan hukum yang ada pada ayat ini dan seterusnya, lihat *Kitab Al-Ahkam*. Dan kepada Allah kita memohon segala perolongan-Nya.

Al'Amasy meriwayatkan dari Syahr bin Athiyah, dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Darda', dia berkata, Pada Hari Kiamat orang yang mati terbunuh akan datang dan duduk di tepi jalan. Apabila pembunuhnya lewat, maka dia berdiri lalu memeganginya erat-erat seraya berkata, "Ya Tuhan-ku, tanyalah dia, mengapa dia membunuhku?" Pembunuh itu menjawab, "Aku disuruh Fulan." Maka penyuruh dan pembunuh itu ditangkap dan dilempar ke neraka.

582. Pada ayat lain Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَن يَغُلَّ ۚ وَمَن يَغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۚ ثُمَّ تُوَفَّىٰ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦١﴾ [آل عمران: ١٦١]

"Barangsiapa berkorupsi, maka pada Hari Kiamat ia akan datang membawa apa yang dia korupsi. Kemudian tiap-tiap diri akan diberi balasan atas apa yang ia kerjakan dengan (balasan) setimpal, sedang mereka tidak dianiaya." **(Ali Imran: 161)**

Nasib Si Pencuri Tanah

583. Dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* diriwayatkan dari Sa'id bin Zaid dan lainnya, Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

مَنْ ظَلَمَ قِيدَ شِبْرٍ مِنَ الأَرْضِ طُوِّقَهُ مِنْ سَبْعِ أَرَضِينَ.

"Barangsiapa mengambil sejengkal tanah secara zhalim, maka Allah mengalungkan kepadanya tujuh bumi."[1]

Nasib Para Pelukis

584. Dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* disebutkan bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

مَنْ صَوَّرَ صُورَةً كُلِّفَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنْ يَنْفُخَ فِيهَا الرُّوحَ وَلَيْسَ بِنَافِخٍ.

"Barangsiapa melukis sebuah lukisan, maka pada Hari Kiamat dia disuruh meniupkan nyawa ke dalamnya, padahal dia tidak bisa melakukannya."[2]

Dalam riwayat lain dinyatakan,

يُعَذَّبُونَ يُقَالُ أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ.

"Mereka disiksa dan disuruh, 'Hidupkan apa yang kamu ciptakan itu.'"

585. Dan dalam sebuah hadits shahih, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

مَنْ تَحَلَّمَ بِحُلْمٍ لَمْ يَرَهُ كُلِّفَ أَنْ يَعْقِدَ بَيْنَ شَعِيرَتَيْنِ وَلَنْ يَفْعَلَ.

"Barangsiapa melukiskan mimpi yang tidak pernah dilihatnya, maka pada Hari Kiamat dia disuruh menggabungkan dua rambut (menjadi satu), padahal dia tidak mampu melakukannya."

586. Dan sebagaimana disebutkan dalam hadits riwayat Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* di atas tentang betapa besarnya dosa korupsi, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Jangan sampai aku mendapatkan seorang dari kamu sekalian datang pada Hari Kiamat dengan memanggul seekor unta yang

---

1. HR. Muslim dalam *Shahihnya* 22-30-143), dan Al-Bukhari dalam *Shahihnya* 46-13.
2. HR. Muslim dalam *Shahihnya* 37-7). dan Al-Bukhari 34-104

bersuara di atas tengkuknya, atau seekor sapi yang melenguh, atau seekor kambing yang mengembik, atau seekor kuda yang meringkik, lalu dia berkata, 'Ya Muhammad, tolonglah aku!' Maka aku menjawab, 'Aku tidak kuasa menolak sedikit pun (siksa Allah) darimu, aku telah menyampaikan kepadamu (semua ajaran agama).'"

Hadits ini selengkapnya bisa diperiksa dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*.[1]

Hal-hal Yang Pasti Ditanyakan di Hari Mahsyar

587. Dari Adi bin Hatim, dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bahwa beliau bersabda,

وَلَيَلْقَيَنَّ اللَّهَ أَحَدُكُمْ يَوْمَ يَلْقَاهُ وَلَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ تَرْجُمَانٌ يُتَرْجِمُ لَهُ فَلَيَقُولَنَّ لَهُ أَلَمْ أُوتِكَ مَالاً فَيَقُولُ بَلَى وَيَقُولُ أَلَمْ أَبْعَثْ إِلَيْكَ رَسُولاً فَيَقُولُ بَلَى فَيَنْظُرُ عَنْ يَمِينِهِ فَلاَ يَرَى إِلاَّ جَهَنَّمَ وَيَنْظُرُ عَنْ يَسَارِهِ فَلاَ يَرَى إِلاَّ جَهَنَّمَ اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقَّةِ تَمْرَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ.

"Tiap seorang dari kamu sekalian benar-benar akan berdiri di hadapan Allah Ta'ala tanpa hijab yang menghalanginya dari Tuhannya, dan tanpa juru-bahasa yang menerjemahkan untuknya. Allah bertanya, 'Bukankah Aku telah memberimu harta?' 'Benar,' jawab orang itu. Allah bertanya pula, 'Bukankah Aku telah mengutus kepadamu seorang Rasul?' 'Benar,' jawab orang itu pula. Lalu dia melihat ke sebelah kanannya, ternyata yang dilihatnya hanya neraka. Dan dia lihat pula ke sebelah kirinya, ternyata yang dilihatnya hanya neraka. Oleh karena itu, hendaklah tiap seorang dari kamu sekalian menjaga dirinya dari neraka, walaupun dengan (bersedakah) separo buah korma. Dan kalau itu pun tidak ada, maka dengan mengucapkan perkataan yang baik." (HR. Al-Bukhari)[2]

588. Imam Ahmad meriwayatkan dari Shafwan bin Mahraz, dia berkata, Saya pernah memegang tangan Ibnu Umar, maka datanglah

---

1. HR Al-Bukhari dalam *Shahihnya* 9/42, cet Asy-Sya'b.
2. HR. Al-Bukhari dalam *Shahihnya* 8/112, cet.Asy-Sya'b.

seseorang kepadanya seraya berkata, "Apa yang anda dengar tentang sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mengenai dialog rahasia pada Hari Kiamat?"

Ibnu Umar berkata, Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُدْنِي الْمُؤْمِنَ فَيَضَعُ عَلَيْهِ كَنَفَهُ وَيَسْتُرُهُ مِنَ النَّاسِ وَيُقَرِّرُهُ بِذُنُوبِهِ وَيَقُولُ لَهُ أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا حَتَّى إِذَا قَرَّرَهُ بِذُنُوبِهِ وَرَأَى فِي نَفْسِهِ أَنَّهُ قَدْ هَلَكَ قَالَ فَإِنِّي قَدْ سَتَرْتُهَا عَلَيْكَ فِي الدُّنْيَا وَإِنِّي أَغْفِرُهَا لَكَ الْيَوْمَ ثُمَّ يُعْطَى كِتَابَ حَسَنَاتِهِ وَأَمَّا الْكُفَّارُ وَالْمُنَافِقُونَ فَيَقُولُ الْأَشْهَادُ (هَؤُلَاءِ الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى رَبِّهِمْ أَلاَ لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ).

*"Sesungguhnya Allah akan menyuruh orang mukmin mendekat (kepada-Nya), lalu Dia lekatkan dekapan-Nya kepada orang itu, dan Dia tutupi dari orang lain, dan dibuat-Nya dia mengakui dosa-dosanya. Allah menanyainya, 'Apakah kamu mengakui dosa ini?" Sehingga manakala Allah telah membuat orang itu mengakui dosa-dosanya dan merasa yakin dirinya celaka,' maka Allah Ta'ala berfirman, 'Sesungguhnya Aku telah menutupi dosa-dosamu itu di dunia, dan sesungguhnya Aku mengampuninya untukmu pada hari ini.' Kemudian Allah memberinya buku catatan kebaikan-kebaikannya ke tangan kanannya. Adapun terhadap orang-orang kafir dan munafik, maka para saksi berkata, '**Mereka itulah orang-orang yang berdusta terhadap Tuhan mereka.' Ingatlah, kutukan Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang zhalim.**"*[1]

Al-Bukhari dan Muslim mengeluarkan hadits ini dalam kitab *Shahih* masing-masing dari riwayat Qatadah.

589. Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dalam sebuah hadits yang panjang, antara lain menceritakan,

1. QS. Hud [11]: 18; HR. Al-Bukhari dalam *Shahihnya* 3/128, cet. Asy-Sya'b.

Allah menemui hamba-Nya lalu berfirman, "Hai Fulan, bukankah Aku telah memuliakan kamu, menjadikan kamu pemimpin, memberimu istri, menundukkan untukmu kuda dan unta, dan membiarkan kamu berkuasa dan bersenang-senang?"

"Benar, ya Tuhan-ku," jawab orang itu.

Allah bertanya, "Apakah (di waktu itu) kamu meyakini akan bertemu dengan-Ku?"

Maka dia jawab: "Tidak." Oleh karena itu Allah berfirman, "Sesungguhnya Aku (kini) melupakan kamu, sebagaimana kamu dulu melupakan Aku."

Kemudian Allah menemui orang kedua, lalu berfirman, "Hai Fulan, bukankah aku telah memuliakan kamu, menjadikan kamu pemimpin, memberimu istri, menundukkan untukmu kuda dan unta, dan membiarkan kamu berkuasa dan bersenang-senang?"

"Benar, ya Tuhan-ku," jawab orang itu.

Allah bertanya, "Apakah (di waktu itu) kamu meyakini akan bertemu dengan-Ku?"

Maka dia jawab: "Tidak." Oleh karena itu Allah berfirman, "Sesungguhnya Aku (kini) melupakan kamu, sebagaimana kamu dulu melupakan Aku."

Kemudian Allah menemui orang yang ketiga, lalu menanyainya seperti tadi. Maka dia jawab: "Ya Tuhan-ku, saya telah beriman kepada-Mu, kepada Kitab-Mu dan kepada Rasul-Mu, dan saya melakukan shalat, puasa dan zakat." Dan orang itu juga memuji Allah dengan pujian terbaik sebisanya.

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda (melanjutkan ceritanya): Lalu Allah berfirman, "Kalau begitu, tunggulah di sini."

Rasul bersabda, Kemudian dikatakan kepada orang itu, "Sekarang akan Kami datangkan saksi Kami atas dirimu." Maka orang itu pun berkata dalam hati, "Siapakah gerangan yang akan menjadi saksi atas diriku?"

Tiba-tiba mulut orang itu terkunci, dan sebaliknya paha, daging dan tulang-tulangnya disuruh memberi kesaksian. Maka berbicaralah paha, daging dan tulang-tulang itu, memberitahukan semua yang pernah dikerjakan orang itu. Dengan demikian dia tidak bisa lagi membela dirinya. Itulah dia orang munafik. Itulah orang yang dimurkai Allah.

Kemudian terdengarlah suatu seruan: "Setiap umat supaya mengikuti apa yang dulu disembahnya."

Kelanjutan hadits ini akan kita lihat nanti.

590. Muslim dan Al-Baihaqi telah meriwayatkan pula –lafazh hadits ini menurut Al-Baihaqi— dari Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, Kami pernah menemani Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* ketika tiba-tiba beliau tertawa lalu bertanya, "Tahukah kamu sekalian mengapa aku tertawa?"

Anas berkata, kami menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu."

Rasul bersabda, "(Aku tertawa) karena dialog antara seorang hamba dengan Tuhan-nya pada Hari Kiamat. (Dalam dialog itu) hamba itu berkata, "Ya Tuhan-ku, bukankah Engkau telah menyelamatkanku dari kezhaliman?"

"Benar," jawab Tuhan.

Maka hamba itu berkata, "Kalau begitu, saya sungguh tidak mau ada yang memberi kesaksian atas diriku selain dari fihakku sendiri."

Allah berfirman, "Memang, pada hari ini cukuplah dirimu sebagai saksi atas kamu, disamping para malaikat pencatat amal yang mulia."

Maka Allah kemudian mengunci mulut orang itu dan berfirman kepada anggota-anggota tubuhnya, "Berbicaralah!" Seketika anggota-anggota tubuhnya berbicara tentang perbuatan-perbuatan yang pernah dilakukannya. Kemudian orang itu diizinkan lagi berbicara, maka katanya: "Tak mungkin, tapi celaka kalian! Demi kalianlah aku membela diri!"

591. Selain riwayat di atas, Al-Baihaqi meriwayatkan pula dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, katanya Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah membaca ayat ini,

يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ﴿٤﴾ بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ﴿٥﴾ [الزلزلة: ٤-٥]

"Pada hari itu bumi menceritakan berita-beritanya, karena sesungguhnya Tuhan-mu telah memerintahkan (itu) kepadanya." **(Az-Zalzalah: 4-5)**

Rasul menerangkan, "Sesungguhnya berita-beritanya adalah, bahwa dia memberi kesaksian atas setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan, tentang apa-apa yang telah dilakukannya di atas permukaan bumi. Dia akan mengatakan, 'Orang ini telah melakukan ini dan itu, pada hari ini dan itu.' Itulah berita-berita bumi."

592. Imam Malik telah meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

مَنْ كَانَتْ لَهُ مَظْلَمَةٌ لِأَخِيهِ فَلْيَتَحَلَّلْهُ مِنْهَا الْيَوْمَ فَإِنَّهُ لَيْسَ دِينَارٌ وَلَا

دِرْهَمٌ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُؤْخَذَ مِنْ حَسَنَاتِهِ وَإِنْ لَمْ تَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ أُخِذَ مِنْ سَيِّئَاتِ صَاحِبِهِ فَحُمِلَ عَلَيْهِ.

"Barangsiapa telah mengambil sesuatu secara zhalim dari saudaranya, maka hendaklah meminta kepadanya itu dihalalkan, karena di sana tidak ada dinar ataupun dirham (untuk membayarnya). (Mintalah dihalalkan) sebelum kebaikan-kebaikannya diambil (untuk membayar). Jika dia tidak punya kebaikan, maka keburukan-keburukan saudaranya diambil lalu dilemparkan kepadanya." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Dosa Syirik Kepada Allah dan Zhalim Terhadap Sesama Makhluk

593. Imam Ahmad meriwayatkan dari Aisyah *Radhiyallahu Anha*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

الدَّوَاوِينُ عِنْدَ اللَّهِ ثَلاَثَةٌ دِيوَانٌ لاَ يَعْبَأُ اللَّهُ بِهِ شَيْئًا وَدِيوَانٌ لاَ يَتْرُكُ اللَّهُ مِنْهُ شَيْئًا وَدِيوَانٌ لاَ يَغْفِرُهُ اللَّهُ فَأَمَّا الدِّيوَانُ الَّذِي لاَ يَغْفِرُهُ اللَّهُ فَالشِّرْكُ بِاللَّهِ.

"Catatan-catatan amal di sisi Allah ada tiga macam: Catatan yang tidak dipedulikan Allah sedikit pun, catatan yang tidak dibiarkan Allah sedikit pun, dan catatan yang tidak diampuni Allah. Adapun catatan yang tidak diampuni Allah adalah syirik."[1]

594. Allah *Ta'ala* berfirman,

إِنَّهُۥ مَن يُشْرِكْ بِٱللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ ٱلْجَنَّةَ ﴿٧٢﴾ [المائدة: ٧٢]

"Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka Allah pasti mengharamkan kepadanya surga." **(Al-Ma`idah: 72)**

Catatan yang tidak dipedulikan Allah sedikit pun adalah kezhaliman seseorang terhadap dirinya sendiri dalam hubungannya dengan Tuhan-

1. HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 6/240.

nya, seperti meninggalkan puasa dan shalat. Allah akan mengampuni dan memaafkannya jika Dia menghendaki. Adapun yang tidak dibiarkan Allah sedikit pun adalah kezhaliman seseorang terhadap sesamanya, ini pasti ada pembalasannya.

Pertanyaan Tentang Nikmat Yang Dikaruniakan Allah

595 Allah *Ta'ala* berfirman,

ثُمَّ لَتُسْـَٔلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ ٱلنَّعِيمِ ﴿٨﴾ [التكاثر: ٨]

"Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang nikmat (yang kamu sombongkan di dunia)." **(At-Takatsur: 8)**

596 Dalam sebuah hadits shahih diceritakan, bahwa ketika Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersama para sahabatnya memakan kambing yang sengaja disembelih untuk beliau di sebuah kebun milik Abul Haitsam bin Minhal. Di waktu itu mereka juga memakan korma muda dan meminum air, maka Rasul bersabda, "Ini pun termasuk nikmat yang akan ditanyakan kepadamu kelak."

Maksud beliau, akan ditanyakan apakah kamu mensyukurinya, dan apa yang kamu lakukan untuk mengimbanginya?

597. Demikianlah, sebagaimana dinyatakan pula dalam sebuah hadits lainnya,

آدمُوْا طَعَامَكُمْ بِذِكْرِ اللهِ وَبِالصَّلاَةِ وَلاَ تَنَامُوْا عَلَيهِ فَتَقْسُوْا قُلُوْبُكُمْ.

"Jadikanlah zikir kepada Allah dan shalat sebagai lauk-pauk makananmu, dan janganlah kamu tidur di atasnya, sehingga hatimu menjadi keras."

598. Dalam *Shahih Muslim* ada diriwayatkan dari Abu Dzar Al-Ghifari *Radhiyallahu Anhu*, dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tentang seorang lelaki, bahwa Allah kelak akan berfirman mengenai dia, "Perlihatkan kepadanya dosa-dosa kecilnya dan biarkan dosa-dosa besarnya."

Laki-laki itu ditanya, "Apakah ada di antara dosa-dosa ini yang kamu pungkiri?"

"Tidak," jawabnya, sementara dia ketakutan jangan-jangan dosa-dosa besarnya juga diperlihatkan. Namun ternyata Allah berfirman,

"Sesungguhnya Kami telah mengganti setiap keburukanmu dengan kebaikan."

Maka laki-laki itu berkata, "Ya Tuhan-ku, ada dosa-dosa yang telah saya lakukan, tapi tidak saya lihat di sini."

Abu Dzar berkata, Maka Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tertawa, sampai kelihatan gigi geraham beliau.

Selain itu telah disebutkan di muka dalam hadits dialog rahasia tersebut di atas, bahwa Allah menyuruh hamba-Nya mendekat kepada-Nya pada Hari Kiamat, lalu Dia lekatkan kepadanya dekapan-Nya, dan dibuat-Nya orang itu mengakui dosa-dosanya. Maka ketika dia yakini dirinya pasti celaka, Allah berfirman, "Sesungguhnya Aku telah menutupi dosa-dosamu di dunia, dan sesungguhnya Aku mengampuninya untukmu pada hari ini." Sedang kebaikan-kebaikannya yang besar diberikan kepadanya melalui tangan kanannya.

599. Dan dalam *Shahih Muslim* ada diriwayatkan, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

يَقُولُ ابْنُ آدَمَ مَالِي مَالِي إِنَّمَا لَهُ مِنْ مَالِهِ ثَلَاثٌ مَا أَكَلَ فَأَفْنَى أَوْ لَبِسَ فَأَبْلَى أَوْ أَعْطَى فَاقْتَنَى وَمَا سِوَى ذَلِكَ فَهُوَ ذَاهِبٌ وَتَارِكُهُ لِلنَّاسِ.

"Anak Adam berkata, 'Hartaku?' Padahal, tidak ada harta yang kamu miliki selain makanan yang telah kamu makan sampai habis, dan pakaian yang telah kamu pakai sampai rusak, dan sedekah yang telah kamu berikan, sampai (benar-benar) kamu laksanakan. Sedang selain itu, semuanya lenyap dan kamu ditinggal untuk orang lain."

Allah *Ta'ala* berfirman,

"Manusia berkata, 'Aku telah menghabiskan harta yang banyak.' Apakah dia menyangka bahwa tiada seorang pun yang melihatnya?" **(Al-Balad: 6-7)**

Setiap Orang Dipanggil Namanya Berikut Nama Ayahnya

600. Dalam Bab: *"Manusia Dipanggil Dengan Disebutkan Ayah Mereka"*, Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Abdullah bin Umar

Radhiyallahu Anhu, dimana Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

يُرْفَعُ لِكُلِّ غَادِرٍ لِوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عِنْدَ اسْتِهِ يُقَالُ هَذِهِ غَدْرَةُ فُلاَنِ بْنِ فُلاَنٍ.

"Bagi setiap pengkhianat dipancangkan sebuah bendera pada pantatnya di Hari Kiamat, lalu dikatakan, 'Inilah pengkhianatan si Fulan anak Fulan.'"

Wajah Putih dan Wajah Hitam

601. Allah *Ta'ala* berfirman,

يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ فَأَمَّا الَّذِينَ اسْوَدَّتْ وُجُوهُهُمْ أَكَفَرْتُم بَعْدَ إِيمَانِكُمْ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿١٠٦﴾ وَأَمَّا الَّذِينَ ابْيَضَّتْ وُجُوهُهُمْ فَفِي رَحْمَةِ اللَّهِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١٠٧﴾

[آل عمران:١٠٦-١٠٧]

"Pada hari (yang di waktu itu) ada wajah-wajah yang putih, dan ada pula wajah-wajah yang hitam. Adapun orang-orang yang hitam wajahnya, (kepada mereka dikatakan), 'Kenapa kamu kafir sesudah kamu beriman? Karena itu, rasakanlah adzab, disebabkan kekafiranmu itu.' Adapun orang-orang yang putih wajahnya, maka mereka berada dalam rahmat Allah (surga); mereka kekal di dalamnya." **(Ali Imran: 106-107)**

602. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhan-nya mereka melihat. Dan wajah-wajah (orang-orang kafir) pada hari itu muram, mereka yakin bahwa akan ditimpakan kepadanya malapetaka yang amat dahsyat." **(Al-Qiyamah: 22-25)**

603. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Banyak wajah pada hari itu berseri-seri, tertawa dan gembira ria, dan banyak (pula) wajah pada hari itu tertutup debu, dan ditutup lagi oleh kegelapan. Mereka itulah orang-orang kafir lagi durhaka." **(Abasa: 38-42)**

604 Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya. Dan wajah mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) kehinaan. Mereka itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya. Dan orang-orang yang mengerjakan kejahatan, (mendapat) balasan yang setimpal dan mereka ditutupi kehinaan. Tidak ada seorang pun perlindungan bagi mereka dari (adzab) Allah. Seakan-akan wajah mereka ditutupi dengan kepingan-kepingan malam yang gelap gulita. Mereka itulah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya." **(Yunus: 26-27)**

Rahmat Allah di Dunia dan Rahmat-Nya di Akhirat

605. Al-Bukhari telah meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, Saya telah mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ الرَّحْمَةَ يَوْمَ خَلَقَهَا مِائَةَ رَحْمَةٍ فَأَمْسَكَ عِنْدَهُ تِسْعًا وَتِسْعِينَ رَحْمَةً وَأَرْسَلَ فِي خَلْقِهِ كُلِّهِمْ رَحْمَةً وَاحِدَةً فَلَوْ يَعْلَمُ الْكَافِرُ بِكُلِّ الَّذِي عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الرَّحْمَةِ لَمْ يَيْئَسْ مِنَ الْجَنَّةِ وَلَوْ يَعْلَمُ الْمُؤْمِنُ بِكُلِّ الَّذِي عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الْعَذَابِ لَمْ يَأْمَنْ مِنَ النَّارِ.

"Sesungguhnya Allah telah menciptakan rahmat pada hari menciptakannya (ada 100 rahmat), lalu Dia tahan 99 rahmat, dan yang satu Dia lepaskan kepada seluruh makhluk-Nya. Maka, andaikan orang kafir tahu seluruh rahmat yang ada disisi Allah, niscaya dia takkan putus asa masuk surga. Dan andaikan orang mukmin tahu segala macam adzab yang ada disisi Allah, niscaya dia takkan merasa aman dari (ancaman) neraka."

Hadits ini diriwayatkan oleh Al-Bukhari sendirian lewat jalur ini.

606. Kemudian Ibnu Majah meriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

خَلَقَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِائَةَ رَحْمَةٍ فَجَعَلَ فِي الْأَرْضِ مِنْهَا رَحْمَةً فَبِهَا تَعْطِفُ الْوَالِدَةُ عَلَى وَلَدِهَا وَالْبَهَائِمُ

بَعْضُهَا عَلَى بَعْضٍ وَالطَّيْرُ وَأَخَّرَ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ فَــإِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ أَكْمَلَهَا اللَّهُ بِهَذِهِ الرَّحْمَةِ.

"Pada hari Allah Azza wa Jalla menciptakan langit dan bumi, Dia menciptakan 100 rahmat. Lalu satu di antaranya Dia letakkan di bumi. Maka, dengan adanya rahmat yang satu itulah seorang ibu menyayangi anaknya, dan berbagai jenis binatang menyayangi sesamanya, dan juga burung-burung. Sedang rahmat yang 99, Allah menangguhkannya sampai Hari Kiamat. (Apabila Hari Kiamat telah tiba), maka rahmat yang satu tadi disempurnakan Allah Sbhanahu wa Ta'ala dengan rahmat (yang sembilan puluh sembilan) ini."

Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah sendirian sesuai syarat Al-Bukhari dan Muslim.

Selain itu ada diriwayatkan pula lewat berbagai jalur sanad dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*,

"Sesungguhnya Allah menulis sebuah catatan pada waktu menciptakan langit dan bumi, 'Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan murka-Ku.'

Dalam riwayat lain, *'Rahmat-Ku mendahului murka-Ku.'*

Dan dalam riwayat lainnya lagi dinyatakan, *"Catatan itu diletakkan di sisi-Nya di atas 'Arsy."*

607. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Tuhan-mu telah menetapkan kasih sayang atas Diri-Nya." **(Al-An'am: 54)**

608. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَوٰةَ وَالَّذِينَ هُم بِـَٔايَـٰتِنَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٥٦﴾ [الأعراف:١٥٦]

"Dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka, akan Aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami." **(Al-A'raf: 156)**

Riwayat Lain Dari Abu Hurairah Mengenai Rahmat Allah di Akhirat

609. Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, dia pernah menceritakan bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

يَرِدُ عَلَيَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَهْطٌ مِنْ أَصْحَابِي فَيُحَلَّؤُوْنَ عَنِ الْحَوْضِ فَأَقُولُ يَا رَبِّ أَصْحَابِي فَيَقُولُ إِنَّكَ لاَ عِلْمَ لَكَ بِمَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ إِنَّهُمْ ارْتَدُّوا عَلَى أَدْبَارِهِمُ الْقَهْقَرَى.

"Akan datang kepadaku serombongan dari para sahabatku pada Hari Kiamat, lalu mereka dihalau dari telaga. Oleh karena itu aku berkata, 'Ya Tuhan-ku, (mereka adalah) para sahabatku.' Maka Allah menjawab, 'Sesungguhnya kamu tidak tahu bid'ah-bid'ah yang mereka adakan sepeninggal kamu. Sesungguhnya mereka berbalik ke belakang (murtad).'"

Rahmat Allah di Akhirat Menurut Riwayat Asma' binti Abu Bakar

610. Al-Bukhari meriwayatkan dari Asma' binti Abu Bakar As-Shiddiq *Radhiyallahu Anha*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Sesungguhnya aku akan berada di telaga, sehingga aku bisa melihat siapa-siapa yang datang kepadaku dari kamu sekalian. Dan akan ada beberapa orang yang ditangkap lalu dijauhkan dariku. Oleh karena itu aku berkata, 'Ya Tuhan-ku, mereka dari golonganku, mereka dari umatku.' Maka dikatakan, 'Tidakkah kamu merasakan apa yang telah mereka perbuat sepeninggalmu?' Demi Allah, mereka selalu berbalik kebelakang (murtad)."

Oleh karena adanya hadits ini, maka Ibnu Abi Malikah *Raadhiyallahu Anhu* senantiasa berdoa, "Ya Allah, sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu...."

Namun demikian ada pula hadits Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, dimana beliau bersabda,

"Sesungguhnya seorang ibu tidak akan melempar anaknya ke dalam api."

Lalu Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* merebahkan tubuhnya sambil menangis, sesudah itu beliau mengangkat kepalanya diarahkan kepada kami seraya bersabda, "Sesungguhnya Allah *Azza wa Jalla* tidak akan menyiksa hamba-Nya kecuali si durhaka dan pembangkang, yaitu orang selalu membangkang kepada Allah dan tidak mau mengucapkan, *'La Ilaha Illallah'*."

Sanad hadits ini dha'if, dan di antara susunan kalimatnya ada yang *gharib* (hanya diriwayatkan oleh satu orang).

611. Sementra itu Allah *Ta'ala* berfirman,

"Tidak ada yang masuk ke dalam neraka kecuali orang yang paling celaka, yang mendustakan (kebenaran) dan (berpaling) dari iman." **(Al-Lail: 15-16)**

612. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan ia tidak mau membenarkan (Rasul dan Al-Qur'an) dan tidak mau mengerjakan shalat, tetapi ia mendustakan (Rasul) dan berpaling (dari kebenaran)." **(Al-Qiyamah: 31-32)**

Allah Lebih Mengasihi Hamba-Nya Daripada Seorang Ibu Terhadap Bayinya

613. Al-Bukhari meriwayatkan dari Umar bin Khatthab *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, Ada serombongan tawanan datang kepada Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, di antaranya ada seorang wanita. Wanita itu tiba-tiba memerah susunya sambil berjalan. Bila dia bertemu dengan seorang bayi di antara para tawanan, maka dia ambil lalu disusuinya.

(Melihat itu) maka Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Apakah menurut kalian wanita seperti ini akan tega melemparkan anaknya ke dalam api?"

Kami jawab, "Tidak, dia tidak akan tega melemparkannya."

Maka beliau pun bersabda, "Allah *Subhanahu wa Ta'ala* lebih Penyayang kepada hamba-hamba-Nya daripada wanita ini kepada anaknya."

614. Sedang dalam *Shahih Muslim* diriwayatkan dari Abu Bardah bin Abi Musa, dari ayahnya, dia berkata, Rasululah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Apabila Hari Kiamat telah tiba, maka kepada setiap muslim diserahkan seorang Yahudi atau Nasrani, seraya dikatakan kepadanya, 'Inilah penebusmu dari neraka.'"

615. Dan dalam riwayat lain dinyatakan,

لاَ يَمُوتُ رَجُلٌ مُسْلِمٌ إِلاَّ أَدْخَلَ اللَّهُ مَكَانَهُ إِلَى النَّارِ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا.

"Tidak seorang muslim pun yang meninggal dunia melainkan Allah menggantikan tempatnya di neraka dengan seorang Yahudi atau Nasrani."

Perawi berkata, (Mendengar itu), maka Umar bin Abdul 'Aziz menyuruh Abu Bardah bersumpah atas nama Allah Yang Tiada Tuhan melainkan Dia, sebanyak tiga kali, bahwa ayahnya benar-benar menceritakan hadits itu dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*.

Kata perawi: Maka Abu Bardah pun bersumpah di hadapan Umar bin Abdul 'Aziz.

Dan menurut riwayat Muslim juga, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ نَاسٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ بِذُنُوبٍ أَمْثَالِ الْجِبَالِ فَيَغْفِرُهَا اللَّهُ لَهُمْ وَيَضَعُهَا عَلَى الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى.

"Akan ada beberapa orang muslim yang datang pada Hari Kiamat denagn membawa dosa-dosa seperti gunung, maka Allah mengampuni mereka atas dosa-dosa itu, dan menimpakannya kepada orang Yahudi atau Nasrani."

Orang-orang Yang Masuk Surga Tanpa Hisab

616. Al-Bukhari meriwayatkan, bahwa perawi hadits ini berkata, Saya telah diceritai oleh Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

عُرِضَتْ عَلَيَّ الْأُمَمُ فَأَخَذَ النَّبِيُّ يَمُرُّ مَعَهُ الْأُمَّةُ وَالنَّبِيُّ يَمُرُّ مَعَهُ النَّفَرُ وَالنَّبِيُّ يَمُرُّ مَعَهُ الْعَشَرَةُ وَالنَّبِيُّ يَمُرُّ مَعَهُ الْخَمْسَةُ وَالنَّبِيُّ يَمُرُّ وَحْدَهُ فَنَظَرْتُ فَإِذَا سَوَادٌ كَثِيرٌ قُلْتُ يَا جِبْرِيلُ هَؤُلَاءِ أُمَّتِي قَالَ لاَ وَلَكِنْ

انْظُرْ إِلَى الأُفُقِ فَنَظَرْتُ فَإِذَا سَوَادٌ كَثِيرٌ قَالَ هَؤُلاَءِ أُمَّتُكَ وَهَؤُلاَءِ سَبْعُونَ أَلْفًا قُدَّامَهُمْ لاَ حِسَابَ عَلَيْهِمْ وَلاَ عَذَابَ قُلْتُ وَلِمَ قَالَ كَانُوا لاَ يَكْتَوُونَ وَلاَ يَسْتَرْقُونَ وَلاَ يَتَطَيَّرُونَ وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ فَقَامَ إِلَيْهِ عُكَّاشَةُ بْنُ مِحْصَنٍ فَقَالَ ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ قَالَ اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ مِنْهُمْ ثُمَّ قَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ آخَرُ قَالَ ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ قَالَ سَبَقَكَ بِهَا عُكَّاشَةُ.

"Telah diperlihatkan kepadaku segala umat. Kulihat seorang nabi lewat diikuti seburuk umatnya, dan seorang nabi lainnya lewat diikuti sekelompok orang, dan seorang nabi lainnya lagi hanya diikuti sepuluh orang saja, dan ada pula seorang nabi yang hanya diikuti lima orang, bahkan ada seorang nabi yang berjalan sendirian. Dan tiba-tiba aku melihat sekelompok orang banyak, lalu ada yang berkata, 'Itulah umatmu. Tujuh puluh ribu orang di antara mereka ada di depan. Mereka tidak dihisab ataupun dihukum.' 'Mengapa?' tanyaku, dan dijawab, 'Mereka tidak pernah memuji diri sendiri, tidak pernah memakai mantera-mantera, tidak pernah meramal nasib buruk, dan hanya kepada Tuhan mereka berserah diri.' (Mendengar penjelasan itu), maka berdirilah 'Ukasyah bin Muhshin seraya berkata, 'Doakanlah kepada Allah agar menjadikan aku termasuk bagian dari mereka.' Maka Nabi berdoa, 'Ya Allah, jadikan 'Ukasyah termasuk bagian dari mereka.' Lalu berdiri pula seorang lelaki lainnya seraya berkata, 'Doakanlah pula kepada Allah agar menjadikan aku termasuk bagian dari mereka.' Namun Nabi berkata, 'Kamu sudah kedahuluan oleh 'Ukasyah.'"[1]

Mereka Yang Masuk Surga Tanpa Hisab menurut Riwayat Lain

617. Al-Bukhari meriwayatkan dari Sahal bin Sa'ad *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لَيَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعُونَ أَلْفًا أَوْ سَبْعُ مِائَةِ أَلْفٍ شَكَّ فِي

1. HR. Al-Bukhari dalam *Shahihnya, Kitab Ar-Riqaq, Bab Yadkhulul Jannata Sab'una Alfan.*

أَحَدِهِمَا مُتَمَاسِكِينَ آخِذٌ بَعْضُهُمْ بِبَعْضٍ حَتَّى يَدْخُلَ أَوَّلُهُمْ وَآخِرُهُمْ الْجَنَّةَ وَوُجُوهُهُمْ عَلَى ضَوْءِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ.

"Sesungguhnya akan masuk surga dari umatku tujuh puluh ribu atau tujuhratus-ribu orang, (agaknya perawi ragu mengenai salah satunya), sambil berpegangan sesamanya, sebagian memegangi yang lain, sehingga yang paling depan dan yang paling belakang dari mereka masuk surga semuanya. Wajah mereka bagaikan cahaya bulan di malam purnama."

*****

PERISTIWA-PERISTIWA SESUDAH HISAB

(Suasana Perpisahan Dari Arena Hisab, dan Kemana Masing-masing Membawa Nasibnya)

Segolongan Masuk Surga dan Segolongan Masuk Neraka

618. Allah *Ta'ala* berfirman,

وَأَنذِرْهُمْ يَوْمَ ٱلْحَسْرَةِ إِذْ قُضِيَ ٱلْأَمْرُ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٩﴾ [مريم:٣٩]

"Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan, (yaitu) ketika segala perkara telah diputuskan, sedang mereka dalam kelalaian dan tidak (pula) mereka beriman." **(Maryam: 39)**

619. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ يَوْمَئِذٍ يَتَفَرَّقُونَ ﴿١٤﴾ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَهُمْ فِي رَوْضَةٍ يُحْبَرُونَ ﴿١٥﴾ وَأَمَّا ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَكَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا وَلِقَآئِ ٱلْـَٔاخِرَةِ فَأُو۟لَٰٓئِكَ فِي ٱلْعَذَابِ مُحْضَرُونَ ﴿١٦﴾ [الروم:١٤-١٦]

"Dan pada hari terjadinya Kiamat, di hari itu mereka (manusia) bergolong-golongan. Adapun orang-orang yang beriman dan

mengerjakan amal saleh, maka mereka di dalam taman (surga) bergembira. Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami (Al-Qur'an) serta (mendustakan) pertemuan di hari akhirat, maka mereka tetap berada di dalam siksaan (neraka)." **(Ar-Rum: 14-16)**

620. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ ٱلْقَيِّمِ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَّا مَرَدَّ لَهُۥ مِنَ ٱللَّهِ يَوْمَئِذٍ يَصَّدَّعُونَ ﴿٤٣﴾ [الروم:٤٣]

"Oleh karena itu, hadapkanlah wajahmu kepada agama yang lurus (Islam) sebelum datang dari Allah suatu hari yang tak dapat ditolak (kedatangannya). Pada hari itu mereka terpisah-pisah." **(Ar-Rum: 43)**

621. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan pada hari terjadinya kebangkitan, akan merugilah pada hari itu orang-orang yang melakukan kebatilan. Dan (pada hari itu) kamu lihat tiap-tiap umat berlutut. Tiap-tiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. Pada hari itu, kamu diberi balasan atas apa yang telah kamu kerjakan. (Allah berfirman), 'Inilah kitab (catatan) Kami yang menuturkan terhadapmu dengan benar. Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan.' Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka Tuhan memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya (surga). Itulah keberuntungan yang nyata. Dan adapun orang-orang yang kafir, (kepada mereka dikatakan), 'Maka, apakah belum ada ayat-ayat-Ku yang dibacakan kepadamu, sehingga kamu menyombongkan diri dan menjadi kaum yang berbuat dosa?' Dan apabila dikatakan (kepadamu), 'Sesungguhnya janji Allah itu adalah benar, dan hari berbangkit itu tidak ada keraguan padanya', niscaya kamu menjawab, 'Kami tidak tahu apakah Hari Kiamat itu, kami sekali-kali tidak lain hanyalah menduga-duga saja, dan kami sekali-kali tidak meyakini(nya).' Dan nyatalah bagi mereka keburukan-keburukan dari apa yang mereka kerjakan, dan mereka diliputi oleh (adzab) yang mereka selalu memperolok-olokkannya. Dan dikatakan (kepada mereka), 'Pada hari ini Kami melupakan kamu, sebagaimana kamu dulu melupakan pertemuan (dengan) harimu ini, dan tempat kembalimu ialah neraka dan kamu sekali-kali tidak memperoleh penolong. Yang demikian itu, karena sesungguhnya

kamu menjadikan ayat-ayat Allah sebagai olok-olokan, dan kamu telah ditipu oleh kehidupan dunia.' Maka pada hari ini mereka tidak dikeluarkan dari neraka, dan tidak pula mereka diberi kesempatan untuk bertaubat. Maka bagi Allah-lah segala puji, Pemilik langit dan Pemilik bumi, Pemilik semesta alam. Dan bagi-Nyalah keagungan di langit dan di bumi, Dia-lah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana." **(Al-Jatsiyah: 27-37)**

622. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan terang benderanglah bumi (padang Mahsyar) dengan cahaya (keadilan) Tuhan-nya, dan diberikanlah buku (perhitungan amal masing-masing), dan didatangkanlah para nabi dan saksi-saksi, dan diberi keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak dirugikan. Dan disempurnakan bagi tiap-tiap jiwa (balasan atas) apa yang telah dikerjakannya, dan Dia lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan. Orang-orang kafir dibawa ke neraka Jahannam berombong-rombongan. Sehingga apabila mereka telah sampai ke neraka itu, maka dibukakan pintu-pintunya dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya, 'Apakah belum pernah datang kepadamu rasul-rasul di antara kamu, yang membacakan kepadamu ayat-ayat Tuhan-mu, dan memperingatkan kepadamu akan pertemuan dengan hari ini?' Mereka menjawab, 'Benar (telah datang).' Tetapi telah pasti berlaku ketetapan adzab terhadap orang-orang kafir. Dikatakan (kepada mereka), 'Masukilah pintu-pintu neraka Jahannam itu, sedang kamu kekal di dalamnya.' Maka neraka Jahannam itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri. Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan-nya dibawa ke surga berombong-rombongan (pula). Sehingga apabila mereka sampai ke surga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka, dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya, 'Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu, berbahagialah kamu! Maka masukilah surga ini, sedang kamu kekal di dalamnya.' Dan mereka mengucapkan, 'Segala puji bagi Allah yang telah memenuhi janji-Nya kepada kami, dan telah (memberi) kepada kami tempat ini sedang kami (diperkenankan) menempati tempat dalam surga di mana saja kami kehendaki.' Maka surga itulah sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang beramal. Dan kamu (Muhammad) akan melihat melaikat-malaikat berlingkar disekeliling 'Arsy, bertasbih sambil memuji Tuhan-nya. Dan diberi putusan di antara hamba-hamba Allah dengan adil, dan diucapkan, 'Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.'" **(Az-Zumar: 69-75)**

623. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Di kala datang hari itu, tidak ada seorang pun yang berbicara, melainkan dengan izin-Nya. Maka di antara mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia. Adapun orang-orang yang celaka, maka (tempatnya) di dalam neraka, di dalamnya mereka mengeluarkan dan menarik nafas dengan (merintih), mereka kekal di dalamnya selagi ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhan-mu menghendaki yang (lain). Sesungguhnya Tuhan-mu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki. Adapun orang-orang yang berbahagia, maka tempatnya di dalam surga. Mereka kekal di dalamnya selagi ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhan-mu menghendaki (yang lain), sebagai karunia yang tiada putus-putusnya." **(Hud: 105-108)**

624. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"(Ingatlah) hari (yang di waktu itu) Allah mengumpulkan kamu pada hari pengumpulan (untuk dihisab), itulah hari ditampakkannya kesalahan-kesalahan. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan mengerjakan amal saleh, niscaya Allah akan menutupi kesalahan-kesalahannya dan memasukkannya ke dalam surga, yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah keberuntungan yang besar. Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali." **(At-Taghabun: 9-10)**

625. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"(Ingatlah) hari (ketika) Kami mengumpulkan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Pemurah sebagai perutusan yang terhormat. Dan Kami akan menghalau orang-orang yang durhaka ke neraka Jahannam dalam keadaan dahaga. Mereka tidak berhak mendapat syafa'at, kecuali orang yang telah mengadakan perjanjian di sisi Tuhan Yang Maha Pemurah." **(Maryam: 85-87)**

626. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Pada hari (yang di waktu itu) ada wajah yang putih, dan ada pula wajah yang hitam. Adapun orang-orang yang hitam wajahnya, (kepada mereka dikatakan), 'Kenapa kamu kafir sesudah kamu beriman? Karena itu, rasakanlah adzab, disebabkan kekafiranmu itu.' Adapun orang-orang yang putih wajahnya, maka mereka berada dalam rahmat Allah (surga), mereka kekal di dalamnya." **(Ali Imran: 106-107)**

Dan masih banyak lagi ayat-ayat lainnya mengenai ini. Kalau kami sebutkan semuanya, tentu akan berkepanjangan jadinya. Namun demikian, tetap akan kami sebutkan nanti hadits-hadits yang berkaitan dengan masalah ini, yang hadits-hadits itu memuat pula banyak hal-hal lainnya. Mari kita lihat!

Orang Yang Paling Akhir Masuk Surga

627. Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah ditanya, "Apakah kita bisa melihat Tuhan pada Hari Kiamat?"

Beliau bersabda, "Apakah kamu merasa samar melihat matahari ketika tidak dihalangi awan?"

"Tidak, ya Rasulullah," jawab para sahabat.

Rasulullah bersabda pula, "Apakah kamu merasa samar melihat bulan pada malam purnama ketika tidak dihalangi awan?"

"Tidak, ya Rasulullah," jawab mereka pula.

Rasulullah menegaskan, "Sesungguhnya kamu sekalian akan melihat-Nya sedemikian halnya pada Hari Kiamat."

(Beliau menerangkan pula), "Allah kelak mengumpulkan manusia lalu berfirman, 'Barangsiapa dulu menyembah sesuatu, maka ikutilah dia. Barangsiapa dulu menyembah matahari, maka ikutilah matahari itu. Barangsiapa dulu menyembah bulan, maka ikutilah bulan itu. Barangsiapa dulu menyembah bermacam-macam sesembahan lainnya, maka ikutilah sesembahan-sesembahan itu.' Sehingga tinggal umat ini saja, termasuk mereka yang munafik."

Maka, Allah datang kepada mereka dalam wujud yang tidak mereka kenali seraya berfirman, "Akulah Tuhan-mu."

Mereka berkata, "Kami berlindung kepada Allah darimu. Biarlah kami tinggal di sini saja sampai Tuhan kami datang kepada kami. Nanti kalau Tuhan kami datang, kami pasti bisa mengenal-Nya."

Selanjutnya Allah pun datang kepada mereka dalam wujud yang mereka kenal seraya berfirman, "Akulah Tuhan-mu." Maka kata mereka: "Engkaulah Tuhan kami." Lalu mereka mengikuti-Nya. Dan dibentangkanlah jembatan di atas Jahannam.

Dalam kaitannya dengan jembatan ini, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Aku adalah orang yang pertama-tama melintasinya." Pada waktu itu beliau selalu berdoa, 'Ya Allah, selamatkan, selamatkanlah!'"

Di jembatan itu terdapat besi-besi kait seperti duri pohon sa'dan. "Pernahkah kamu melihat duri pohon sa'dan?" tanya Rasulullah, yang mereka jawab, "Pernah, ya Rasulullah."

Rasulullah menerangkan, "Kait-kait itu seperti duri pohon sa'dan, hanya saja tidak ada yang tahu seberapa besarnya selain Allah. Kait-kait itu menyambar manusia sesuai perbuatan masing-masing. Diantara mereka ada yang binasa karena perbuatannya, dan ada pula yang terjerembab lalu selamat."

Apabila Allah telah usai memberi balasan yang setimpal terhadap hamba-hambaNya, dan hendak mengeluarkan dari neraka orang-orang yang Dia kehendaki di antara mereka yang pernah bersyahadat, bahwasanya tiada Tuhan selain Allah, maka Dia memerintahkan para malaikat mengeluarkan mereka, sedang mereka benar-benar dalam keadaan terpenjara. Selanjutnya mereka diguyur dengan air yang disebut "*Ma`ul-Hayat*" (air kehidupan). Maka mereka pun tumbuh seperti biji yang tumbuh di antara sampah yang terbawa arus air.

Dan tinggallah seorang lelaki, mukanya selalu menghadap ke neraka, maka dia pun memohon, "Ya Tuhan-ku, bau neraka benar-benar masih aku rasakan, dan panasnya masih terasa membakar diriku. Maka, mohon palingkanlah wajahku dari neraka."

Laki-laki itu terus memohon, hingga akhirnya Allah berfirman, "Jika Aku kabulkan permohonanmu itu, apakah kamu nanti tidak akan meminta yang lain?"

Dia jawab, "Demi keagungan-Mu, aku tidak akan meminta yang lain."

Maka Allah pun memalingkan wajah orang itu dari neraka. Tapi sesudah itu ternyata dia mengatakan, "Ya Tuhan-ku, dekatkanlah aku ke pintu surga."

"Bukankah kamu tadi menyatakan tidak akan meminta yang lain?" tanya Allah kepadanya, yang dia jawab, "Demi keagungan-Mu, aku tidak akan meminta yang lain lagi." Lalu dia pun mengucapkan janji dan sumpah bahwa dia tidak akan meminta yang lain lagi.

Syahdan, maka Allah mendekatkan orang itu ke pintu surga. Namun, ketika melihat isi surga, dia terdiam sekian lama menurut yang dikehendaki Allah. Kemudian dia berkata pula: "Ya Tuhan-ku, masukkan aku ke dalam surga."

Allah bertanya, "Bukankah kamu tadi menyatakan tidak akan meminta lagi yang lain? Celaka kamu, hai anak Adam, betapa curangnya kamu ini."

Orang itu memohon, "Ya Tuhan-ku, janganlah Engkau jadikan aku makhluk-Mu yang paling celaka." Demikianlah, dia tidak henti-hentinya memohon, hingga akhirnya Allah tertawa. Dan apabila Allah telah menertawakan dia, maka Allah mengijinkannya masuk surga.

Ketika orang itu memasuki surga, maka dikatakan kepadanya: "Berangan-anganlahlah kamu begini." Maka dia pun berangan-angan. Kemudian dikatakan pula, "Berangan-anganlah kamu begini." Maka dia pun berangan-angan, sampai dia tidak bisa lagi berangan-angan. Maka dikatakanlah, "Kamu akan memperoleh semua itu dan yang seperti itu lagi."[1]

Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* berkata, "Orang itu adalah orang yang terakhir masuk surga."

Perawi hadits ini berkata, Abu Hurairah mengatakan demikian, sedang Abu Sa'id Al-Khudri duduk bersamanya, dan tidak merubah apa pun hadits yang dia sampaikan, hingga sampailah pada kata-kata: *"Laka hadza wa mitsluhu"*, (Kamu akan memperoleh semua itu, dan yang seperti itu lagi); maka berkatalah Abu Sa'id *Radhiyallahu Anhu*: Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, *"Walaka 'asyru amtsalihi"*, (Dan kamu akan memperoleh sepuluh kali dari yang seperti itu).

Abu Hurairah mengatakan: *"Wa mitsluhu ma'ahu"* (Dan selain itu memperoleh pula yang seperti itu).

Dan demikian pula hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Ibrahim bin Sa'ad, dari Az-Zuhri, bunyinya sama dan ada tambahannya. Oleh karena itu Abu Sa'id mengatakan, "Aku bersaksi, bahwa aku hapal dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, *'Walahu 'asyru amtsalihi'*, (Dia memperoleh sepuluh kali dari yang seperti itu)."

Pernyataan dari Abu Sa'id ini mesti diutamakan daripada apa yang tidak dihapal oleh Abu Hurairah. Bahkan kalaupun Abu Hurairah tidak menyatakan seperti tadi, maka harus kita utamakan pernyataan Abu Sa'id, karena pernyataan itu merupakan tambahan dari seorang *tsiqat* yang bisa diterima, apalagi ada *mutabi'*-nya dari kalangan para sahabat yang lain, seperti Ibnu Mas'ud, sebagaimana yang akan kita terangkan lebih lanjut sebentar lagi, *Insya'allahu Ta'ala*.

---

1. HR. Al-Bukhari dalam *Kitab Ar-Riqaq, Bab Shirat Jisru Jahannam*. Juga dalam *Kitab At-Tauhid, Bab Qauluhu Ta'ala, "Wujuhun Yauma`idzin Nazhirah"*. Dan diriwayatkan pula oleh Muslim dalam *Kitab Ar-Riqaq, Bab Itsbat Ru`yah Al-Mu`minin fil Akhirah ila Tuhanihim Ta'ala* Juga terdapat dalam *Al-Ahadits Al-Qudsiyyah* 378, cet. Al-Majlis Al-A'la lisy-Syu`un Al-Islamiyah.

628. Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, Pernah kami bertanya, "Ya Rasulullah, dapatkah kita melihat Tuhan kita?"

Beliau menjawab, "Apakah kamu merasa samar melihat matahari di hari yang cerah?

"Tidak," jawab kami.

Beliau bersabda, "Sesungguhnya kamu tidak akan merasa samar melihat Tuhan-mu, kecuali seperti samarnya kamu melihat matahari."

"Kemudian terdengarlah suatu panggilan," lanjut Rasulullah, "Setiap kaum supaya pergi kepada sesembahan yang dulu mereka sembah."

Maka pergilah kaum Salib bersama salib mereka, para penyembah berhala bersama berhala mereka masing-masing, dan para penyembah tiap-tiap sesembahan lainnya bersama dengan sesembahannya. Sehingga tidak ada lagi yang tertinggal kecuali mereka yang dulu menyembah Allah, baik yang taat maupun yang tidak, termasuk dari Ahli Kitab.

Kemudian didatangkanlah Jahannam. Neraka itu tampil bagai fatamorgana. Lalu dikatakan kepada kaum Yahudi, "Apa yang dulu kamu sembah?"

Mereka menjawab, "Kami menyembah Uzair putra Allah."

"Bohong kalian!" demikian bantahan terhadap mereka, "Allah tidak beristri dan tidak beranak. Sekarang, apa yang kalian inginkan?"

Mereka menjawab, "Kami ingin kau beri kami minum."

Rasulullah bersabda (melanjutkan ceritanya): Maka dikatakanlah kepada mereka: "Minumlah!" Namun tiba-tiba mereka berjatuhan ke dalam neraka Jahanam.

Kemudian dikatakan kepada kaum Nasrani: "Apa yang dulu kamu sembah?"

Mereka menjawab, "Kami telah menyembah Al-Masih bin Maryam."

"Bohong kalian!" demikian bantahan terhadap mereka, "Allah tidak beristri dan tidak beranak. Sekarang, apa yang kalian inginkan?"

Mereka menjawab, "Kami ingin kau beri kami minum."

Rasulullah bersabda, Maka dikatakan kepada mereka: "Minumlah!" Tiba-tiba mereka berjatuhan ke dalam neraka Jahanam. Sehingga tidak ada yang tertinggal kecuali mereka yang dulu menyembah Allah, baik yang taat maupun yang tidak. Lalu dikatakan kepada mereka: "Apa yang menahan kalian, bukankah orang-orang yang lain sudah pada pergi?"

Maka dikatakan: "Tuhan telah meninggalkan kami, padahal kami saat ini sangat membutuhkan-Nya. Dan sesungguhnya kami telah mendengar seruan, agar setiap kaum mengikuti apa yang dulu mereka sembah. Dan kami sekarang benar-benar menunggu Tuhan kami Yang Mahaperkasa dan Mahaagung."

Rasulullah bersabda, Maka Allah Yang Mahakuasa lagi Mahatinggi, Mahaperkasa lagi Mahaagung pun datang kepada mereka dalam wujud yang tidak mereka kenal, seraya berfirman, "Akulah Tuhan-mu."

Mereka berkata, "Kami berlindung kepada Allah darimu. Biarkan kami tetap di tempat ini, sampai Tuhan kami datang menemui kami. Nanti kalau Tuhan kami datang, kami pasti bisa mengenal-Nya."

Dan akhirnya Allah datang kepada mereka dalam wujud yang mereka kenal, bukan dalam wujud seperti yang mereka lihat tadi. Allah berfirman, "Akulah Tuhan-mu."

Mereka berkata, "Engkaulah Tuhan kami." Tetapi tidak ada yang berani berbicara dengan-Nya selain para nabi. Lalu mereka ditanya: "Adakah suatu tanda yang memperkenalkan antara kamu dengan Dia?"

Mereka jawab, "Betis." Maka tersingkaplah betis-Nya, sebagaimana difirmankan Allah *Ta'ala*,

يَوْمَ يُكْشَفُ عَن سَاقٍ ﴿٤٢﴾ [القلم: ٤٢]

"Pada hari betis disingkapkan." **(Al-Qalam: 42)**

Maka bersujudlah kepada-Nya setiap orang yang beriman, kecuali orang yang dulu semasa di dunia bersujud kepada Allah dengan tujuan ingin dilihat dan didengar orang (*riya'* dan *sum'ah*). Kali ini mereka tidak bisa bersujud. Oleh karena itu mereka berupaya keras untuk bisa bersujud, namun punggungnya kembali tegak (tidak bisa dibungkukkan).

Kemudian dibentangkanlah jembatan. Ia dipasang melintang antara kedua sisi neraka Jahanam.

Kami berkata, "Ya Rasul Allah, bagaimana jembatan itu?"

Beliau menjawab, "Licin menggelincirkan. Di sana ada kait-kait dan pohon-pohon berduri seperti yang di Nejd, yang disebut pohon sa'dan. Orang-orang beriman melintasi jembatan itu bagaikan kuda dan kendaraan-kendaraan lainnya. Ada yang selamat sentausa, ada yang selamat dengan babak-belur, dan ada pula yang terjungkal ke dalam neraka Jahanam, sehingga lewatlah orang yang terakhir dalam keadaan terseret-seret. Di waktu itu betapa gigihnya kamu sekalian dalam menuntut hak (janji Allah). Sungguh, akan tampak nyata bagimu siapa yang benar-benar mukmin pada hari itu.

Mereka menuntut kepada Yang Mahakuasa --manakala melihat dirinya benar-benar telah selamat, karena ingin menolong saudara-saudara mereka— kata mereka, "Ya Tuhan kami, mereka adalah saudara-saudara kami. Mereka dulu telah berperang bersama kami, dan berpuasa bersama kami."

Maka Allah berfirman, "Pergilah kalian, barangsiapa yang kamu dapati beriman dalam hatinya, meskipun hanya seberat zarrah, maka keluarkanlah mereka." Sementara itu Allah mengharamkan api menghanguskan rupa mereka, sekalipun sebagian mereka ada yang telah masuk ke dalam neraka sampai ke telapak kakinya, dan ada pula yang sudah masuk sampai ke pertengahan betisnya. Orang-orang yang telah selamat itu mengeluarkan teman-temannya yang yang mereka kenal, kemudian kembali.

Lalu Allah berfirman, "Pergilah, barangsiapa yang kamu dapati beriman dalam hatinya, meskipun hanya seberat setengah dinar, maka keluarkanlah mereka." Maka mereka pun mengeluarkan teman-temannya yang mereka kenal.

Abu Sa'id berkata, "Kalau kamu tidak percaya kepadaku, maka bacalah, kalau kamu mau:

629. Firman Allah *Ta'ala*,

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ وَإِن تَكُ حَسَنَةً يُضَٰعِفْهَا ﴿٤٠﴾ [النساء: ٤٠]

"Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seorang pun walau seberat zarrah sekalipun. Dan jika ada kebajikan sebesar zarrah, niscaya Allah akan melipat-gandakannya." **(An-Nisa` : 40)**

Maka, para nabi, para malaikat dan orang-orang mukmin, semuanya memberi syafaat. Sesudah itu Allah berfirman, "Sekarang tinggal syafaat-Ku." Maka Allah pun menggenggam satu kali genggaman, Dia keluarkan beberapa kaum yang benar-benar terpenjara. Mereka dilemparkan ke sebuah sungai yang ada di mulut surga, yang disebut *"Nahr al-Hayat"* (sungai kehidupan). Mereka kemudian tumbuh di kedua tepian sungai itu bagaikan biji-biji yang tumbuh di antara sampah-sampah yang terbawa arus air. Biji-biji seperti itu kalian lihat ada di tepi batu besar atau di tepi pohon. Yang terkena sinar matahari berwarna hijau, dan yang ternaungi berwarna putih. Mereka keluar bagaikan mutiara. Lalu Allah memberi cap pada leher mereka, sesudah itu mereka masuk surga. Dan ketika masuk, maka berkatalah penduduk surga: "Mereka itulah orang-orang yang dimerdekakan Allah Yang Maharahman. Allah memasukkan mereka ke dalam surga bukan karena amal yang pernah mereka kerjakan,

dan bukan karena kebaikan yang pernah mereka lakukan." Namun demikian kepada mereka dikatakan: "Kalian memperoleh apa yang kalian lihat, ditambah yang seperti itu pula."[1]

630. Menurut riwayat Muslim, bahwa perawi hadits ini berkata, Aku diberitahu Abu Zubair, bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah bertanya tentang *al-wurud* (kedatangan ke neraka Jahannam pada Hari Kiamat).[2] Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menjawab, "Pada Hari Kiamat kita akan datang dalam keadaan begini, begini. Lihatlah apa diantaranya yang terjadi pada manusia."

Sabda Rasulullah: "Lalu semua umat dipanggil bersama dengan berhala masing-masing atau apa pun yang dulu menjadi sesembahan mereka. Yang pertama-tama disembah datang lebih dulu. Kemudian datanglah kepada kita Tuhan kita sesudah mereka ((tuhan-tuhan) seraya berfirman, 'Apa yang kalian tunggu?'

'Kami menunggu Tuhan kami,' jawab mereka.

'Akulah Tuhan kalian,' kata Allah.

Mereka berkata, 'Kami harus melihat-Mu.' Maka Allah pun menampakkan Diri-Nya kepada mereka seraya tertawa.

Rasulullah bersabda, "Lalu dibawa-Nya mereka pergi bersama-Nya, dan mereka pun mengikuti-Nya. Setiap orang —yang mukmin maupun yang munafik— diberi cahaya penuntun mereka. Sementara itu, di atas jembatan Jahanam terdapat kait-kait dan duri-duri yang siap menyambar siapa saja yang dikehendaki Allah.

Tetapi cahaya orang-orang munafik kemudian padam, sedang orang-orang mukmin selamat. Rombongan yang pertama kali selamat, wajah mereka bagaikan bulan purnama. Mereka berjumlah 70.000 orang, terdiri dari orang-orang yang tidak dihisab.

Dan sesudah mereka, lewatlah orang-orang yang bercahaya bagaikan bintang yang paling terang di langit.

Demikianlah, dan sesudah itu diperbolehkan memberi syafaat. Maka mereka pun memberi syafaat, sehingga orang yang hanya sekedar pernah mengucapkan, *"La ilaha illallah"*, pun bisa keluar dari neraka, padahal dalam hatinya hanya ada kebaikan seberat biji gandum. Orang-orang itu kemudian diletakkan di halaman surga, lalu disiram air oleh penghuni surga, sehingga mereka tumbuh bagaikan biji-biji yang tumbuh

1. HR. Al-Bukhari dalam *Shahihnya* 9/129-131, cet. Asy-Sya'b.
2. Yakni sebagaimana dinyatakan dalam surat Maryam: 71.—**Penj.**

di antara sampah-sampah yang terbawa arus air. Mereka tumbuh sampai hilang rasa takutnya. Kemudian masing-masing meminta, sehingga diberi dunia, ditambah sepuluh kali lipatnya.

631. Dan Muslim meriwayatkan pula dari Abu Hudzaifah dan Abu Hurairah, keduanya berkata, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam,* "Allah mengumpulkan seluruh umat manusia. Lalu berangkatlah orang-orang mukmin, sehingga surga ada di dekat mereka. Kemudian mereka datang kepada Adam as lalu berkata, "Hai moyang kami, mintalah agar dibukakan pintu surga untuk kami."

Adam menjawab, "Bukankah yang menyebabkan kamu sekalian keluar dari surga tak lain adalah kesalahan moyangmu ini? Aku tidak patut melakukan itu. Tapi, pergilah kalian kepada Ibrahim, Khalilullah itu."

Rasulullah bersabda (melanjutkan ceritanya): "Tapi ternyata Ibrahim pun mengatakan: "Aku tidak patut melakukan itu. Aku hanyalah seorang *khalil* yang ada di belakang. Pergilah kalian kepada Musa *Alaihis Salaam*."

Dan Musa pun berkata, "Aku tidak patut melakukan itu. Pergilah kalian kepada Isa, Khalilullah dan Ruh-Nya."

Dan Isa pun demikian pula mengatakan, "Aku tidak patut melakukan itu." Oleh karena itu mereka kemudian pergi menemui Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Maka beliau pun bangkit dan diizinkan (membuka pintu surga).

"Lalu dikirimlah *amanat* dan rahmat supaya keduanya berdiri di sebelah kanan-kiri jembatan, lalu kamu dibawa lewat bagaikan kilat," demikian sabda Rasulullah.

Abu Hurairah berkata, Aku bertanya, "Aku tebus engkau dengan ayah-bundaku, bagaimana cara lewat bagikan kilat?"

Rasulullah balik bertanya, "Apa kamu tidak pernah melihat kilat? Bagaimana dia lewat bolak-balik dalam sekejap mata? Kemudian, ada yang lewat seperti angin, kemudian seperti lewatnya hujan dan kendaraan yang berlari kencang. Mereka dibawa lari oleh amal masing-masing, sedang Nabimu berada di atas jembatan sambil berkata, 'Ya Tuhan-ku, selamatkanlah, selamatkanlah!' Hingga akhirnya amal hamba-hamba Allah itu tak mampu lagi menolong, sampai ada seorang lelaki datang hanya bisa berjalan dengan merayap."

Abu Hurairah berkata, "Padahal di kedua tepi jembatan itu banyak kait-kait bergantungan. Kait-kait disuruh menyambar siapa saja yang disuruh sambar. Oleh karena itu ada yang babak-belur, meskipun selamat, dan ada pula yang terjungkal ke dalam neraka. Demi Allah yang

menggenggam jiwa Abu Hurairah, sesungguhnya ke dalaman neraka Jahannam adalah sejauh perjalanan 70 musim gugur (tahun)."

Jembatan (*Shirath*)

Pada pasal ini akan kita lihat hadits dan ayat-ayat selain yang tersebut di atas mengenai *Shirath*, antara lain diterangkan bahwasanya:

632. Kemudian sampailah manusia —setelah mereka meninggalkan padang Mahsyar— ke suatu kegelapan di bawah *Shirath*. Kegelapan itu ada di jembatan Jahanam, sebagaimana dinyatakan dalam hadits riwayat Aisyah terdahulu, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah ditanya, "Dimanakah manusia pada saat bumi dan langit diganti dengan bumi dan langit yang lain?" Maka jawab beliau,

هُمْ فِي الظُّلْمَةِ دُوْنَ الْجِسْرِ.

"Mereka ada dalam kegelapan di bawah jembatan."

Di tempat inilah orang munafik terpisah dari kaum mukminin. Mereka tertinggal. Orang mukmin berjalan mendahului mereka. Mereka terpisah oleh pagar yang menghalang, sehingga tidak bisa mengejar teman-teman mereka kaum mukminin.

633. Dalam hal ini Allah *Ta'ala* berfirman,

يَوْمَ تَرَى ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ يَسْعَىٰ نُورُهُم بَيْنَ أَيْدِيهِمْ

وَبِأَيْمَٰنِهِم بُشْرَىٰكُمُ ٱلْيَوْمَ جَنَّٰتٌ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ

خَٰلِدِينَ فِيهَا ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿١٢﴾ يَوْمَ يَقُولُ ٱلْمُنَٰفِقُونَ

وَٱلْمُنَٰفِقَٰتُ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱنظُرُونَا نَقْتَبِسْ مِن نُّورِكُمْ قِيلَ ٱرْجِعُوا۟

وَرَآءَكُمْ فَٱلْتَمِسُوا۟ نُورًا فَضُرِبَ بَيْنَهُم بِسُورٍ لَّهُۥ بَابٌۢ بَاطِنُهُۥ فِيهِ

ٱلرَّحْمَةُ وَظَٰهِرُهُۥ مِن قِبَلِهِ ٱلْعَذَابُ ﴿١٣﴾ يُنَادُونَهُمْ أَلَمْ نَكُن مَّعَكُمْ

قَالُوا۟ بَلَىٰ وَلَٰكِنَّكُمْ فَتَنتُمْ أَنفُسَكُمْ وَتَرَبَّصْتُمْ وَٱرْتَبْتُمْ وَغَرَّتْكُمُ

ٱلْأَمَانِىُّ حَتَّىٰ جَآءَ أَمْرُ ٱللَّهِ وَغَرَّكُم بِٱللَّهِ ٱلْغَرُورُ ﴿١٤﴾ فَٱلْيَوْمَ لَا يُؤْخَذُ

مِنكُمْ فِدْيَةٌ وَلَا مِنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مَأْوَىٰكُمُ ٱلنَّارُ هِىَ مَوْلَىٰكُمْ وَبِئْسَ

ٱلْمَصِيرُ ﴿١٥﴾ [الحديد:١٢-١٥]

"Pada hari ketika kamu melihat orang mukmin laki-laki dan perempuan, cahaya mereka bersinar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, (dikatakan kepada mereka), 'Pada hari ini ada berita gembira untukmu, (yaitu) surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, yang kamu kekal di dalamnya. Itulah keberuntungan yang besar.' Pada hari ketika orang-orang munafik laki-laki dan perempuan berkata kepada orang-orang yang beriman, 'Tunggulah kami, supaya kami dapat mengambil sebagian dari cahayamu.' Dikatakan (kepada mereka), 'Kembalilah kamu ke belakang, dan carilah sendiri cahaya (untukmu).' Lalu diadakan di antara mereka dinding yang mempunyai pintu. Di sebelah dalamnya ada rahmat, dan di sebelah luarnya ada siksa. Orang-orang munafik itu memanggil mereka (orang-orang mukmin) seraya berkata, 'Bukankah kami dahulu bersama-sama dengan kamu?' Mereka menjawab, 'Benar, tetapi kamu mencelakakan dirimu sendiri dan menunggu (kehancuran kami), dan kamu ragu-ragu serta ditipu oleh angan-angan kosong, sehingga datanglah ketetapan Allah, dan kamu telah ditipu terhadap Allah oleh (syaitan) yang amat penipu. Maka pada hari ini tidak diterima tebusan dari kamu, dan tidak pula dari orang-orang kafir. Tempat kamu ialah neraka. Dia-lah tempat berlindungmu. Dan dia adalah sejahat-jahat tempat kembali." **(Al-Hadid: 12-15)**

634. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengan dia, sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Tuhan kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami, dan ampunilah kami. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu." **(At-Tahrim: 8)**

Nasib Para Penganut Setan Dalam Neraka

635. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

فَوَرَبِّكَ لَنَحْشُرَنَّهُمْ وَٱلشَّيَـٰطِينَ ثُمَّ لَنُحْضِرَنَّهُمْ حَوْلَ جَهَنَّمَ جِثِيًّا

﴿٦٩﴾ ثُمَّ لَنَنزِعَنَّ مِن كُلِّ شِيعَةٍ أَيُّهُمْ أَشَدُّ عَلَى ٱلرَّحْمَٰنِ عِتِيًّا ﴿٦٩﴾ ثُمَّ لَنَحْنُ أَعْلَمُ بِٱلَّذِينَ هُمْ أَوْلَىٰ بِهَا صِلِيًّا ﴿٧٠﴾ وَإِن مِّنكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا ۚ كَانَ عَلَىٰ رَبِّكَ حَتْمًا مَّقْضِيًّا ﴿٧١﴾ ثُمَّ نُنَجِّى ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوا۟ وَّنَذَرُ ٱلظَّٰلِمِينَ فِيهَا جِثِيًّا ﴿٧٢﴾ [مريم:٦٨-٧٢]

"Demi Tuhan-mu, sesungguhnya akan Kami bangkitkan mereka bersama setan, kemudian akan Kami datangkan mereka ke sekeliling Jahannam dengan berlutut. Kemudian pasti akan Kami tarik dari tiap-tiap golongan, siapa di antara mereka yang sangat durhaka kepada Yang Maha Pemurah. Dan kemudian Kami sungguh lebih mengetahui orang-orang yang seharusnya dimasukkan ke dalam neraka. Dan tidak seorang pun dari kamu sekalian melainkan akan mendatangi neraka itu. Hal itu bagi Tuhan-mu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan. Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa, dan membiarkan orang-orang yang zhalim di dalam neraka dalam keadaan berlutut." **(Maryam: 68-72)**

Di sini Allah *Ta'ala* bersumpah dengan menyebut Diri-Nya Yang Mahamulia, bahwa Dia akan mengumpulkan seluruh anak Adam yang patuh kepada setan dalam neraka Jahannam dalam keadaan berlutut.

636. Sebagaimana Allah *Ta'ala* firmankan pada ayat lain,

وَتَرَىٰ كُلَّ أُمَّةٍ جَاثِيَةً ۚ كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَىٰ إِلَىٰ كِتَٰبِهَا ﴿٢٨﴾ [الجاثية:٢٨]

"Dan (pada hari itu) kamu lihat tiap-tiap umat berlutut. Tiap-tiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya." **(Al-Jatsiyah: 28)**

Ibnu Mas'ud menafsirkan, "Mereka berdiri melihat dengan mata kepalanya betapa dahsyat dan mengerikannya neraka itu. Dan mereka yakin akan masuk kesana tanpa diragukan."

637. Sebagimana Allah *Ta'ala* firmankan,

"Apabila neraka itu melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar kegeramannya dan suara nyalanya. Dan apabila mereka dilemparkan ke tempat yang sempit dalam neraka itu dalam keadaan dibelenggu, mereka di sana mengharapkan kebinasaan. (Tetapi dikatakan kepada mereka), 'Janganlah kamu mengharapkan satu

kebinasaan saja, melainkan harapkanlah kebinasaan yang banyak.' Katakanlah, 'Apakah (adzab) yang demikian itu yang baik, atau surga yang kekal, yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa?' Surga itu menjadi balasan dan tempat kembali bagi mereka. Mereka di dalam surga itu memperoleh apa saja yang mereka kehendaki, sedang mereka kekal (di dalamnya). (Hal itu) adalah janji dari Tuhan-mu yang patut dimohonkan (kepada-Nya)." **(Al-Furqan: 12-16)**

638. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahannam, dan sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan 'ainul yaqin, kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu sombongkan di dunia itu)." **(At-Takatsur: 6-8)**

Apakah Kaum Mukminin Akan Melihat Neraka

Kemudian Allah *Ta'ala* bersumpah, bahwa semua makhluk akan melihat neraka Jahanam.

639. Allah *Ta'ala* berfirman,

مِّنكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا كَانَ عَلَىٰ رَبِّكَ حَتْمًا مَّقْضِيًّا ﴿٧١﴾ [مريم:٧١]

"Dan tidak seorang pun dari kamu sekalian melainkan akan mendatangi neraka itu. Hal itu bagi Tuhan-mu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan." **(Maryam: 71)**

Ibnu Mas'ud mengatakan, bahwa maksud "*hatman maqdhiyyan*", ialah: sumpah yang pasti terjadi.

640. Dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*, Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* meriwayatkan sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

مَنْ مَاتَ لَهُ ثَلَاثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ لَمْ تَمَسَّهُ النَّارُ إِلَّا تَحِلَّةَ الْقَسَمِ.

"Barangsiapa ditinggal mati tiga orang anak, maka dia tidak akan terkena api neraka, kecuali karena sebagai penebus sumpah Allah."[1]

641. Sedang menurut riwayat Ibnu Jarir dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah

---

1. HR. Al-Bukhari dalam *Shahihnya* 2/73, cet. Asy-Sya'b.

keluar untuk menjenguk seorang sahabatnya yang sakit demam. Waktu itu aku menyertai beliau, dimana kemudian beliau bersabda, Sesungguhnya Allah *Ta'ala* berfirman,

هِيَ نَارٌ أُسَلِّطُهَا عَلَى عَبْدِي الْمُؤْمِنِ لِتَكُوْنَ حَظَّهُ مِنَ النَّارِ فِي الْآخِرَةِ.

"Demam ini adalah api yang Aku suruh menguasai hamba-Ku yang beriman, supaya mengurangi jatahnya dari neraka kelak di akhirat." (Sanad hadits ini hasan).

642. Dan menurut riwayat Imam Ahmad dari Abdullah bin Mas'ud dalam menafsirkan firman Allah, "*Dan tidak seorang pun dari kamu sekalian melainkan akan mendatangi neraka itu.*" **(Maryam: 71).** Ibnu Mas'ud berkata, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

يَرِدُ النَّاسُ النَّارَ كُلُّهُمْ ثُمَّ يَصْدُرُونَ عَنْهَا بِأَعْمَالِهِمْ.

"Semua orang akan datang (ke neraka), kemudian keluar dari sana sesuai amal mereka masing-masing."[1]

643. Demikian pula menurut riwayat At-Tirmidzi, Ibnu Mas'ud *Radhiyallahu Anhu* berkata, "Semua orang akan datang ke *Shirath*. Dan datangnya mereka, yang dimakud ialah, bahwa mereka berdiri di sekeliling neraka, kemudian keluar dari *Shirath* sesuai amal mereka masing-masing. Diantara mereka ada yang lewat bagaikan kilat, ada pula yang lewat bagaikan kuda berlari cepat, ada yang bagaikan unta berlari cepat, dan ada yang seperti orang berlari. Dan yang lewat terakhir ialah seorang lelaki dengan cahaya terletak di jempol kakinya, digoyang-goyangkan oleh *Shirath*, padahal jembatan itu sangat licin, bisa membuatnya terpeleset, di sana banyak duri seperti duri pohon qatad, dan di kedua sisinya berdiri para malaikat memegang kait-kait dari api yang digunakan untuk menggaet manusia."

644. Tetapi, dalam sebuah hadits shahih dinyatakan,

مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ نُودِيَ فِي الْجَنَّةِ -فَإِنَّ لِلْجَنَّةِ ثَمَانِيَةَ

1. HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 3141, tahqiq: Al-'Allamah Ahmad Syakir Syakir. Menurutnya, Isnad hadits ini shahih

أَبْوَاب - فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلاَةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلاَةِ وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الرَّيَّانِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا عَلَى أَحَدٍ يُدْعَى مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ مِنْ ضَرُورَةٍ فَهَلْ يُدْعَى أَحَدٌ مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ كُلِّهَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَمْ وَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ.

"Barangsiapa membiayai sepasang suami-istri dari hartanya di jalan Allah, maka dia akan dipanggil dari pintu-pintu surga. –Sedang surga itu mempunyai delapan pintu –.[1] Barangsiapa termasuk orang yang gemar melakukan shalat, dia akan dipanggil dari pintu shalat. Barangsiapa termasuk orang yang gemar berjihad, dia akan dipanggil dari pintu jihad. Barangsiapa termasuk orang yang gemar bersedekah, dia akan dipanggil dari pintu shadaqah. Barangsiapa termasuk orang yang gemar berpuasa, dia akan dipanggil dari pintu Rayyan. Abu Bakar bertanya, 'Demi Allah, ya Rasul Allah, bagaimanapun seseorang mesti dipanggil dari salah satu pintu. Apakah ada seseorang yang dipanggil dari semua pintu, ya Rasul Allah?' 'Ya,' jawab beliau. 'Dan aku berharap engkau termasuk mereka.'"[2]

Dan apabila mereka telah masuk surga, maka mereka ditunjukkan ke tempat tinggal masing-masing. Mereka lebih mengenal tempat tinggal mereka di surga daripada rumah yang mereka tinggalkan di dunia. Demikian, sebagaimana akan diterangkan dalam sebuah hadits shahih riwayat Al-Bukhari berikut ini.

645. Dalam *Shahih AlBukhari* ada diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah bersabda,

إِذَا خَلَصَ الْمُؤْمِنُونَ مِنَ النَّارِ حُبِسُوا بِقَنْطَرَةٍ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ فَيَتَقَاصُّونَ مَظَالِمَ كَانَتْ بَيْنَهُمْ فِي الدُّنْيَا حَتَّى إِذَا نُقُّوا وَهُذِّبُوا أُذِنَ لَهُمْ بِدُخُولِ الْجَنَّةِ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَأَحَدُهُمْ بِمَسْكَنِهِ

1 HR. Al-Bukhari 4/26, 5/6 dan 3/35, semuanya cet. Asy-Sya'b.

فِي الْجَنَّةِ أَدَلُّ بِمَنْزِلِهِ كَانَ فِي الدُّنْيَا.

"Apabila orang-orang mukmin telah selamat dari Shirath, maka mereka ditahan di sebuah jembatan antara surga dan neraka. Maka adakanlah pembalasan atas kezhaliman yang pernah dilakukan di antara sesama mereka di dunia. Sehingga, manakala mereka sudah dibersihkan sampai jernih, maka mereka pun diizinkan masuk surga. Maka, sesungguhnya tiap seorang dari mereka lebih mengetahui tempat tinggalnya dalam surga daripada rumah yang pernah dia tempati di dunia."

Diantarkannya Orang-orang Mukmin ke Surga

646. Allah *Ta'ala* berfirman,

يَوْمَ نَحْشُرُ ٱلْمُتَّقِينَ إِلَى ٱلرَّحْمَٰنِ وَفْدًا ﴿٨٥﴾ وَنَسُوقُ ٱلْمُجْرِمِينَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ وِرْدًا ﴿٨٦﴾ لَّا يَمْلِكُونَ ٱلشَّفَٰعَةَ إِلَّا مَنِ ٱتَّخَذَ عِندَ ٱلرَّحْمَٰنِ عَهْدًا ﴿٨٧﴾ [مريم:٨٥-٨٧]

"(Ingatlah) hari (ketika) Kami mengumpulkan orang-orang yang bertakwa kepada Yang Maha Pemurah sebagai perutusan yang terhormat. Dan Kami akan menghalau orang-orang yang durhaka ke neraka Jahannam dalam keadaan dahaga. Mereka tidak berhak mendapat syafa'at, kecuali orang yang telah mengadakan perjanjian di sisi Tuhan Yang Maha Pemurah." **(Maryam: 85-87)**

Dalam sebuah hadits dinyatakan sebagai berikut,

"Bahwa orang-orang yang bertakwa itu diantar dengan menaiki kendaraan-kendaraan dari surga."

Dan dalam hadits lainnya dinyatakan,

"Bahwa mereka diantar dengan kendaraan-kendaraan sejak mereka bangkit dari kubur."

Tetapi, mengenai keshahihan kedua pernyataan tersebut dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, masih perlu ditinjau kembali, karena dalam hadits terdahulu dinyatakan,

أَنَّ النَّاسَ كُلَّهُمْ يَحْشُرُوْنَ مُشَاةً وَرَسُوْلُ اللهِ رَاكِبُ نَاقَةٍ وَبِلاَلٌ يُنَادِى بِالْأَذَانِ بَيْنَ يَدَيْهِ فَإِذَا قَالَ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ

مُحمّدًا رسُوْلُ الله صدّقهُ الْأوّلوْنَ والْآخرُوْن.

*"Bahwa semua manusia akan dikumpulkan dalam keadaan berjalan kaki, dan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam (sajalah) yang mengendarai unta. Sedang Bilal ada di depan beliau menyerukan azan. Dan ketika dia mengucapkan, '**Asyhadu an la ilaha illallah, wa asyhadu anna Muhammadan Rasulullah,**' maka ucapan itu dibenarkan oleh umat terdahulu maupun umat terakhir."*

Kalau berkendaraan sejak bangkit dari kubur itu merupakan keistimewaan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, maka diantarnya yang lain-lain dengan kendaraan, terjadinya mesti setelah melintasi *Shirath*. Dan itu agaknya lebih mendekati kebenaran. Tapi, Allah jualah yang lebih tahu.

Sementara itu dalam hadits tentang sangkakala dinyatakan pula, "Bahwa untuk orang-orang beriman disediakan beberapa telaga setelah mereka melintasi Shirath. Dan bahwa apabila telah sampai di pintu surga, maka mereka meminta syafaat kepada Adam, kemudian Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, dan terakhir Muhammad —semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan kesejahteraan-Nya kepada mereka semua—. Maka Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*-lah yang memberikan syafaatnya kepada mereka dalam membukakan pintu surga."

647. Demikian pula dalam *Shahih Muslim* Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu* meriwayatkan sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

اتِي بَابَ الْجَنَّةِ فَأَسْتَفْتِحُ فَيَقُوْلُ خَازِنُهَا مَنْ أَنْتَ؟ مُحَمَّدٌ فَيَقُـــوْلُ بِكَ أُمِرْتُ أَلاَّ أَفْتَحَ لأَحَدٍ قَبْلَكَ.

"Aku akan datang ke pintu surga, lalu aku meminta dibukakan. Maka berkatalah penjaganya, 'Siapakah anda?' Aku jawab, 'Muhammad.' Penjaga itu berkata, 'Aku memang diperintahkan agar tidak membuka (pintu ini) untuk siapa pun sebelum anda.'

648. Dan Muslim meriwayatkan pula dari Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, Sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

أَنَا أَكْثَرُ الْأَنْبِيَاءِ تَبَعًا لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ وَأَوَّلُ مَنْ يَقْرَعُ بَابَ الْجَنَّةِ.

"Aku adalah Nabi terbanyak pengikutnya pada Hari Kiamat, dan orang yang pertama-tama mengetuk pintu surga."

649. Dan disebutkan pula dalam *Shahih Muslim*,

يَجْمَعُ اللَّهُ النَّاسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُومُ الْمُؤْمِنُونَ حَتَّى تُزْلَفَ لَهُمُ الْجَنَّةُ فَيَأْتُونَ آدَمَ فَيَقُولُونَ يَا أَبَانَا اسْتَفْتِحْ لَنَا الْجَنَّةَ فَيَقُولُ وَهَلْ أَخْرَجَكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ إِلاَّ خَطِيئَةُ أَبِيكُمْ آدَمَ لَسْتُ بِصَاحِبِ ذَلِكَ.

"Pada Hari Kiamat Allah akan mengumpulkan manusia. Maka berdirilah orang-orang mukmin ketika surga didekatkan kepada mereka. Lalu mereka datang kepada Adam seraya berkata, 'Hai moyang kami, berilah kami syafaat.' Maka jawabnya, 'Bukankah yang telah menyebabkan kamu sekalian keluar dari surga tak lain adalah kesalahan moyangmu, Adam? Aku tidak patut melakukan itu.'"

Hadits ini merupakan *syahid* (pendukung) yang kuat bagi apa yang disebutkan dalam hadits sangkakala di atas, dimana kali ini mereka pergi lagi untuk kedua kalinya menemui para nabi, untuk meminta mereka mengajukan syafaat kepada Allah, agar mengizinkan mereka memasuki surga. Dan ternyata yang bersedia melakukan itu hanya Muhammad Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, sebagaimana yang bisa memberikan *"Syafa'at 'Uzhma"* (syafaat terbesar) sebelumnya juga hanya beliau, seperti keterangan di atas. Dan Allah-lah yang lebih tahu.

Sifat-sifat Penghuni Surga dan Kenikmatan Yang Menunggu Mereka Di Sana

650. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

أَوَّلُ زُمْرَةٍ تَلِجُ الْجَنَّةَ صُورَتُهُمْ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ لاَ يَبْصُقُونَ وَلاَ يَتْفِلُونَ فِيهَا وَلاَ يَتَمَخَّطُونَ فِيهَا وَلاَ يَتَغَوَّطُونَ فِيهَا آنِيَتُهُمْ وَأَمْشَاطُهُمُ الذَّهَبُ وَالْفِضَّةُ وَمَجَامِرُهُمُ الأَلُوَّةُ وَرَشْحُهُمُ الْمِسْكُ وَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ يَرَى مُخَّ سَاقَيْهِمَا مِنْ وَرَاءِ اللَّحْمِ مِنَ الْحُسْنِ لاَ اخْتِلاَفَ بَيْنَهُمْ وَلاَ تَبَاغُضَ قُلُوبُهُمْ عَلَى قَلْبِ وَاحِدٍ يُسَبِّحُونَ اللَّهَ بُكْرَةً وَعَشِيًّا.

"Rombongan pertama yang masuk surga, wajah mereka bagaikan bulan purnama. Mereka tidak meludah dalam surga, tidak keluar ingus dan tidak berak disana. Sisir mereka dari emas dan perak. Pedupaan mereka dari kayu uluwah.[1] *Bau mereka seharum minyak kesturi. Setiap orang lelaki mempunyai dua orang istri. Sungsum betis mereka kelihatan dari balik daging, karena indahnya. Tidak ada perselisihan dan kebencian di antara mereka. Perasaan hati mereka sama. Mereka bertasbih kepada Allah pagi dan petang."*[2]

651. Sedang menurut riwayat Abu Ya'la dari Abu Hurairah *Radhiyllahu Anhu*. Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ أَوَّلَ زُمْرَةٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ عَلَى أَشَدِّ كَوْكَبٍ دُرِّيٍّ فِي السَّمَاءِ إِضَاءَةً لاَ يَبُولُونَ وَلاَ يَتَغَوَّطُونَ وَلاَ يَتْفِلُونَ وَلاَ يَمْتَخِطُونَ أَمْشَاطُهُمُ الذَّهَبُ وَرَشْحُهُمُ الْمِسْكُ وَمَجَامِرُهُمُ الأَلُوَّةُ الأَنْجُوجُ عُودُ الطِّيبِ وَأَزْوَاجُهُمُ الْحُورُ الْعِينُ عَلَى خَلْقِ رَجُلٍ وَاحِدٍ عَلَى صُورَةِ أَبِيهِمْ آدَمَ سِتُّونَ ذِرَاعًا.

"Rombongan pertama yang masuk surga, wajah mereka bagaikan bulan purnama. Rombongan berikutnya, wajah mereka bagaikan bintang bercahaya seperti mutiara yang paling terang di langit. Mereka tidak kencing, tidak berak, tidak meludah dan tidak keluar ingus. Sisir mereka dari emas. Bau mereka seharum minyak kesturi. Pedupaan mereka dari kayu uluwah. Istri-istri mereka para bidadari. Akhlak mereka sama. Tubuh mereka setinggi moyang mereka (Adam), yaitu enam puluh hasta."[3]

Usia Para Penghuni Surga

652. Imam Ahmad dan Ath-Thabarani —lafazh hadits ini menurut Ath-Thabarani— meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyalahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

يَدْخُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ جُرْدًا مُرْدًا بِيضًا جِعَادًا مُكَحَّلِينَ أَبْنَاءَ

---

1. Uluwah: pohon yang kayunya digunakan untuk berdupa.
2. HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 2/316, dan Muslim dalam *Kitab al-Jannah*, Bab fi Shifat al-Jannah.
3. HR. Muslim dalam *Shahihnya, Kitab Al-Jannah, Bab Awwalu Zumrah Tadkhul Al-Jannah.*

ثَلاَثٍ وَثَلاَثِينَ عَلَى خَلْقِ آدَمَ سِتُّونَ ذِرَاعًا فِي عَرْضِ سَبْعِ أَذْرُعٍ.

"Penghuni surga masuk (ke sana) dalam keadaan masih muda, berkulit putih, berambut ikal, bercelak mata, sebaya dengan anak seusia tiga puluh tiga tahun, bentuk mereka seperti Adam, yaitu setinggi enam puluh hasta dengan lebar tujuh hasta."[1]

*****

1. HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 7920 (tahqiq: Ahmad Syakir)

   Hadits ini diriwayatkan pula Al-Mundziri dalam *At-Targhib wa At-Tarhib* 4/245, dan dia nisbatkan kepada Ahmad, Ibnu Abid Dunya, Ath-Thabarani dan Al-Baihaqi. Semuanya berasal dari periwayatan Ali bin Zaid bin Jud'an, dari Ibnu Musaiyib, dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*.

   Dan diriwayatkan pula oleh Al-Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa'id* 10/399, dan dia katakan: Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *As-Shaghir* dan *Al-Ausath*, dengan sanad hasan.

NERAKA DAN BERBAGAI MACAM ADZAB YANG TELAH DISIAPKAN DI SANA

653. Allah *Ta'ala* berfirman,

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا۟ وَلَن تَفْعَلُوا۟ فَٱتَّقُوا۟ ٱلنَّارَ ٱلَّتِى وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ ۖ أُعِدَّتْ لِلْكَٰفِرِينَ ﴿٢٤﴾ [البقرة:٢٤]

"Jika kamu tidak dapat membuat (yang serupa Al-Qur`an) dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), maka peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu-batu, yang disediakan bagi orang-orang yang kafir." **(Al-Baqarah: 24)**

654. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

أُو۟لَٰٓئِكَ عَلَيْهِمْ لَعْنَةُ ٱللَّهِ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةِ وَٱلنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿١٦١﴾ [البقرة:١٦١]

"Mereka itu mendapati laknat Allah, para malaikat dan manusia seluruhnya." **(Al-Baqarah: 161)**

655. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ ٱشْتَرَوُا۟ ٱلضَّلَٰلَةَ بِٱلْهُدَىٰ وَٱلْعَذَابَ بِٱلْمَغْفِرَةِ ۚ فَمَآ أَصْبَرَهُمْ عَلَى ٱلنَّارِ ﴿١٧٥﴾ [البقرة:١٧٥]

"Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, dan siksa dengan ampunan. Maka alangkah beraninya mereka menantang api neraka!" **(Al-Baqarah: 175)**

656. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ وَمَاتُواْ وَهُمْ كُفَّارٌ فَلَن يُقْبَلَ مِنْ أَحَدِهِم مِّلْءُ ٱلْأَرْضِ ذَهَبًا وَلَوِ ٱفْتَدَىٰ بِهِۦٓ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ وَمَا لَهُم مِّن نَّٰصِرِينَ ﴿٩١﴾ [آل عمران: ٩١]

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan mati dalam kedaan tetap kafir, maka tidaklah akan diterima dari seorang pun di antara mereka emas sepenuh bumi, walaupun dia menebus diri dengan emas (yang sebanyak itu). Bagi mereka itulah siksa yang pedih, dan sekali-kali mereka tidak akan memperoleh penolong." **(Ali Imran: 91)**

657. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan adzab. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana." **(An-Nisa`: 56)**

658. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan melakukan kezhaliman, Allah sekali-kali tidak akan mengampuni (dosa) mereka. dan tidak (pula) akan menunjukkan jalan kepada mereka, kecuali jalan ke neraka Jahannam. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Dan yang demikian adalah mudah bagi Allah." **(An-Nisa`: 168-169)**

659. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu, sekiranya mereka mempunyai apa saja yang ada di bumi ini seluruhnya, dan mempunyai yang sebanyak itu (pula) untuk menebus diri mereka dari adzab Hari Kiamat, niscaya (tebusan itu) tidak akan diterima dari mereka, dan mereka (tetap) beroleh adzab yang pedih. Mereka ingin keluar dari neraka, padahal mereka sekali-sekali tidak dapat keluar daripadanya, dan mereka beroleh adzab yang kekal." **(Al-Ma`idah: 36-37)**

660. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, sekali-kali tidak dibukakan bagi

mereka pintu-pintu langit, dan tidak (pula) mereka masuk surga, hingga unta masuk ke lobang jarum. Demikianlah Kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang berbuat jahat. Mereka mendapat tikar tidur dari api neraka, dan di atas mereka ada selimut (api neraka). Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang zhalim." **(Al-A'raf: 40-41)**

661. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan mereka (orang-orang munafik) berkata, 'Janganlah kamu berangkat (pergi berperang) dalam panas terik ini.' Katakanlah, 'Api neraka Jahannam itu lebih hebat panas(nya),' jikalau mereka mengetahui. Maka, hendaklah mereka tertawa sedikit dan menangis banyak, sebagai pembalasan atas apa yang selalu mereka kerjakan." **(At-Taubah: 81-82)**

662. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Kemudian Kami rasakan kepada mereka siksa yang berat, disebabkan kekafiran mereka." **(Yunus: 70)**

663. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Di dalam neraka, mereka mengeluarkan dan menarik nafas dengan (merintih). Mereka kekal di dalamnya selagi ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhan-mu menghendaki yang (lain). Sesungguhnya Tuhan-mu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia dikehendaki." **(Hud: 106 - 107)**

664. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan Kami akan mengumpulkan mereka pada Hari Kiamat (diseret) atas muka mereka dalam keadaan buta, bisu dan pekak. Tempat kediaman mereka adalah neraka Jahannam. Tiap-tiap kali nyala api Jahannam itu akan padam, Kami tambah lagi bagi mereka nyalanya." **(Al-Isra`: 97)**

665. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Inilah dua golongan (golongan mukmin dan golongan kafir) yang bertengkar, mereka saling bertengkar mengenai Tuhan mereka. Maka orang kafir akan dibuatkan untuk mereka pakaian-pakaian dari api neraka. Disiramkan air yang sedang mendidih ke atas kepala mereka. Dengan air itu dihancur-luluhkan segala apa yang ada dalam perut mereka, dan juga kulit (mereka). Dan untuk mereka cambuk-cambuk dari besi. Setiap kali mereka hendak keluar dari neraka lantaran kesengsaraan mereka, niscaya mereka dikembalikan

ke dalamnya. (Kepada mereka dikatakan), 'Rasakanlah adzab yang membakar ini.'" **(Al-Hajj: 19-22)**

666. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Barangsiapa yang berat timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang-orang yang dapat keberuntungan. Dan barangsiapa yang ringan timbangannya, maka mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri. Mereka kekal di dalam neraka Jahannam. Muka mereka dibakar api neraka, dan mereka di dalam neraka itu dalam keadaan cacat. Bukankah ayat-ayat-Ku telah dibacakan kepadamu sekalian, tetapi kamu selalu mendustakannya? Mereka berkata, 'Ya Tuhan kami, kami telah dikuasai oleh kejahatan kami, dan adalah kami orang-orang yang tersesat. Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami daripadanya (dan kembalikanlah kami ke dunia). Maka, jika kami kembali (juga kepada kekafiran), sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zhalim.' Allah berfirman, 'Tinggallah dengan hina di dalamnya, dan janganlah kamu berbicara dengan Aku.' Sesungguhnya ada segolongan dari hamba-hamba-Ku berdoa (di dunia), 'Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat, dan Engkau adalah Pemberi rahmat Yang Paling Baik.'" **(Al-Mukminun: 102-109)**

667. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Bahkan mereka mendustakan Hari Kiamat. Dan Kami sediakan neraka yang menyala-nyala bagi siapa pun yang mendustakan Hari Kiamat. Apabila neraka itu melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar kegeramannya dan suara nyalanya. Dan apabila mereka dilemparkan ke tempat yang sempit dalam neraka itu dalam keadaan dibelenggu, mereka di sana mengharapkan kebinasaan. (Akan dikatakan kepada mereka), 'Janganlah kamu mengharapkan satu kebinasaan saja, melainkan harapkanlah kebinasaan yang banyak.'" **(Al-Furqan: 11-14)**

668. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Maka mereka (sembahan-sembahan itu) dijungkirkan ke dalam neraka bersama-sama orang-orang yang sesat dan bala tentara Iblis semuanya. Mereka berkata saat mereka bertengkar di dalam neraka, 'Demi Allah, sungguh kita dahulu (di dunia) dalam kesesatan yang nyata, karena kita mempersamakan kamu dengan Tuhan semesta alam. Dan tiadalah yang menyesatkan kami kecuali orang-orang yang berdosa. Maka, kami tidak mempunyai pemberi syafaat

seorang pun, dan tidak pula mempunyai teman yang akrab. Maka, sekiranya kami dapat kembali sekali lagi (ke dunia), niscaya kami menjadi orang-orang yang beriman.' Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman. Dan sesungguhnya Tuhanmu, benar-benar Dia-lah Yang Mahaperkasa lagi Maha Penyayang." **(Asy-Syu'ara`: 94-104)**

669. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

    "Mereka itulah orang-orang yang mendapat adzab yang buruk (di dunia), dan mereka di akhirat adalah orang-orang yang paling merugi." **(An-Naml: 5)**

670. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

    "Kami biarkan mereka bersenang-senang sebentar, kemudian Kami paksa mereka (masuk) ke dalam siksa yang keras." **(Luqman: 24)**

671. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

    "Dan adapun orang-orang yang fasik (kafir), maka tempat mereka adalah neraka. Setiap kali mereka hendak keluar daripadanya, mereka dikembalikan (lagi) ke dalamnya, dan dikatakan kepada mereka, 'Rasakanlah siksa neraka yang dahulu kamu mendustakannya.' Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebagian adzab yang dekat (di dunia) sebelum adzab yang lebih besar (di akhirat); mudah-mudahan mereka kembali (ke jalan yang benar)." **(As-Sajdah: 20-21)**

672. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

    "Sesungguhnya Allah melaknati orang-orang kafir, dan menyediakan bagi mereka api yang menyala-nyala (neraka). Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Mereka tidak memperoleh seorang pun pelindung dan tidak (pula) seorang penolong. Pada hari ketika muka mereka dibolak-balikkan dalam neraka, mereka berkata, 'Alangkah baiknya, andaikata kami taat kepada Allah dan taat (pula) kepada Rasul.' Dan mereka berkata, 'Ya Tuhan Kami, sesungguhnya kami telah mentaati pemimpin-pemimpin dan pembesar-pembesar kami, lalu mereka menyesatkan kami dari jalan (yang benar). Ya Tuhan kami, timpakanlah kepada mereka adzab dua kali lipat, dan kutuklah mereka dengan kutukan yang besar.'" **(Al-Ahzab: 64-68)**

673. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan orang-orang kafir itu, bagi mereka neraka Jahannam. Mereka tidak dibinasakan sampai mati, dan tidak (pula) diringankan dari mereka adzabnya. Demikianlah Kami membalas setiap orang yang sangat kafir. Dan mereka berteriak di dalam neraka itu, 'Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami, niscaya kami akan mengerjakan amal yang saleh, berlainan dengan yang telah kami kerjakan.' (Dijawab), 'Dan apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berfikir bagi orang yang mau berfikir? Dan (apakah tidak) datang kepada kamu pemberi peringatan? Maka, rasakanlah (adzab Kami).' Dan orang-orang yang zhalim tidak akan mendapat seorang penolong pun." **(Fathir: 36-37)**

674. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

 "Inilah Jahannam yang dahulu kamu diancam (dengannya). Masuklah kamu ke dalamnya pada hari ini, disebabkan kamu dahulu mengingkarinya." Pada hari ini Kami tutup mulut mereka, dan berkatalah kepada Kami tangan mereka, sedang kaki mereka memberi kesaksian terhadap apa yang dahulu mereka usahakan. Dan jikalau Kami menghendaki, pastilah Kami hapuskan mata mereka, lalu mereka berlomba-lomba (mencari) jalan. Maka betapakah mereka dapat melihat(nya)? Dan jikalau Kami menghendaki, pastilah Kami rubah (ujud) mereka di tempat mereka berada, maka mereka tidak sanggup berjalan lagi dan tidak (pula) sanggup kembali." **(Yasin: 63-67)**

675. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

 "(Kepada para malaikat diperintahkan), 'Kumpulkanlah orang-orang yang zhalim bersama teman sejawat mereka dan sembahan-sembahan yang selalu mereka sembah, selain Allah, lalu tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka. Dan tahanlah mereka (di tempat perhentian), karena sesungguhnya mereka akan ditanya, 'Kenapa kamu tidak tolong-menolong sesamamu?' Bahkan mereka pada hari itu menyerah diri." **(Ash-Shaffat: 22-26)**

676. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

 "Beginilah (keadaan mereka). Dan sesungguhnya bagi orang-orang yang durhaka benar-benar (disediakan) tempat kembali yang buruk, (yaitu) neraka Jahannam, yang mereka masuk ke dalamnya; maka amat buruklah Jahannam itu sebagai tempat tinggal. Inilah (adzab neraka), biarlah mereka merasakannya, (minuman mereka) air yang sangat panas dan air yang sangat dingin. Dan adzab yang lain yang

serupa itu berbagai macam. (Dikatakan kepada mereka), 'Ini adalah suatu rombongan (pengikut-pengikutmu) yang masuk berdesak-desak bersama kamu (ke neraka).' (Berkata pemimpin-pemimpin mereka yang durhaka), 'Tidak ada ucapan selamat datang kepada mereka, karena sesungguhnya mereka akan masuk neraka.' Pengikut-pengikut mereka menjawab, 'Bahkan sebenarnya kamulah, yang tidak ada ucapan selamat datang bagimu! Karena kamulah yang menjerumuskan kami ke dalam adzab ini.' Maka amat buruklah Jahannam itu sebagai tempat menetap. Mereka berkata (lagi), 'Ya Tuhan kami, siapa pun yang telah menjerumuskan kami ke dalam adzab ini, maka tambahkanlah adzab kepadanya dengan berlipat ganda di dalam neraka.' Dan (orang-orang durhaka) berkata, 'Mengapa kami tidak melihat orang-orang, yang dahulu (di dunia) kami anggap sebagai orang-orang jahat (hina)? Kenapakah kami dahulu menjadikan mereka olok-olokan? Ataukah karena mata kami tidak melihat mereka?' Sesungguhnya yang demikian itu pasti terjadi, (yaitu) pertengkaran penghuni neraka." **(Shad: 55-64)**

677. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Orang-orang kafir dibawa ke neraka Jahannam berduyun-duyun. Sehingga, apabila mereka telah sampai ke neraka itu, maka dibukakan pintu-pintunya, dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya, 'Apakah belum pernah datang kepadamu rasul-rasul di antara kamu, yang membacakan kepadamu ayat-ayat Tuhan-mu, dan memperingatkan kepadamu tentang pertemuan di hari ini?' Mereka menjawab, 'Benar (telah datang).' Tetapi telah pasti berlaku ketetapan adzab terhadap orang-orang yang kafir. Dikatakan (kepada mereka), 'Masukilah pintu-pintu neraka Jahannam itu, sedang kamu kekal di dalamnya.' Maka neraka Jahannam itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri." **(Az-Zumar: 71-72)**

678. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu, akan diserukan kepada mereka (pada Hari Kiamat), 'Sesungguhnya kebencian Allah (kepadamu) lebih besar daripada kebencianmu kepada dirimu sendiri. Karena kamu diseru untuk beriman, tapi kamu kafir.' Mereka menjawab, 'Ya Tuhan kami, Engkau telah mematikan kami dua kali, dan telah menghidupkan kami dua kali (pula), lalu kami mengakui dosa-dosa kami. Maka adakah suatu jalan (bagi kami) untuk keluar (dari neraka)?' Yang demikian itu adalah karena kamu kafir

manakala Allah saja yang disembah. Dan kamu percaya apabila Allah dipersekutukan. Maka, putusan (sekarang ini) adalah pada Allah Yang Mahatinggi lagi Mahabesar." **(Al-Mukmin: 10-12)**

679. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Maka Allah memeliharanya (Musa) dari kejahatan tipu-daya mereka. Dan Fir'aun beserta kaumnya dikepung oleh adzab yang amat buruk. Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang. Dan pada hari terjadinya Kiamat (dikatakan kepada para malaikat), 'Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam adzab yang sangat keras.' Dan (ingatlah) ketika mereka berbantah-bantah dalam neraka, maka orang-orang yang lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, 'Sesungguhnya kami adalah pengikut-pengikutmu, maka dapatkah kamu menghindarkan dari kami sebagian adzab api neraka?' Orang-orang yang menyombongkan diri itu menjawab, 'Sesungguhnya kita semua sama-sama dalam neraka, karena sesungguhnya Allah telah menetapkan keputusan diantara hamba-hamba-(Nya).' Dan orang-orang yang berada dalam neraka berkata kepada penjaga-penjaga neraka Jahannam, 'Mohonkanlah kepada Tuhan-mu supaya Dia meringankan adzab dari kami barang sehari.' Penjaga Jahannam berkata, 'Dan apakah belum datang kepadamu rasul-rasulmu dengan membawa keterangan-keterangan?' Mereka menjawab, 'Benar, sudah datang.' Penjaga-penjaga Jahannam itu berkata, 'Berdoalah kamu.' Dan doa orang-orang kafir itu hanyalah sia-sia belaka. Sesungguhnya Kami menolong rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman pada kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (Hari Kiamat), (yaitu) hari yang tidak berguna bagi orang-orang zhalim permintaan maafnya, dan bagi merekalah laknat, dan bagi merekalah tempat tinggal yang buruk." **(Al-Mukmin: 45-52)**

680. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Orang-orang yang mendustakan Al-Kitab (Al-Qur'an) dan wahyu yang dibawa rasul-rasul Kami, yang telah Kami utus, kelak mereka akan mengetahui, ketika belenggu dan rantai dipasang di leher mereka, seraya mereka diseret ke dalam air yang sangat panas, kemudian mereka dibakar di dalam api, kemudian dikatakan kepada mereka, 'Manakah berhala-berhala yang dulu selalu kamu persekutukan (sembah) selain Allah?' Mereka menjawab, 'Mereka telah hilang lenyap dari kami, bahkan kami dahulu tidak pernah menyembah sesuatu.' Seperti itulah Allah menyesatkan orang-orang

kafir. Yang demikian itu disebabkan karena kamu bersuka ria di muka bumi secara tidak benar, dan karena kamu selalu bersuka ria (dalam kemaksiatan). (Dikatakan kepada mereka), 'Masuklah kamu ke pintu-pintu neraka Jahannam, dan kamu kekal di dalamnya. Dan itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang sombong.'" **(Al-Mukmin: 70-76)**

681. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan yang demikian itu adalah prasangkamu yang telah kamu sangkakan terhadap Tuhan-mu. Prasangka itu telah membinasakan kamu, maka jadilah kamu termasuk orang-orang yang merugi. Jika mereka bersabar (menerima adzab), maka nerakalah tempat diam mereka. Dan jika mereka mengemukakan alasan-alasan, maka tidaklah mereka termasuk orang-orang yang diterima alasannya. Dan Kami tetapkan bagi mereka teman-teman yang menjadikan mereka memandang bagus apa yang ada di hadapan dan di belakang mereka, dan tetaplah atas mereka keputusan adzab (seperti yang ditimpakan) kepada umat-umat yang terdahulu sebelum mereka, dari jin maupun manusia. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang merugi. Dan orang-orang yang kafir berkata, 'Janganlah kamu mendengarkan dengan sungguh-sungguh Al-Qur'an ini, dan buatlah hiruk-pikuk terhadapnya, supaya kamu dapat mengalahkan (mereka).' Maka, sesungguhnya Kami akan merasakan adzab yang keras kepada orang-orang kafir itu, dan Kami akan memberi balasan kepada mereka dengan seburuk-buruk pembalasan atas apa yang telah mereka kerjakan. Demikianlah balasan (terhadap) musuh-musuh Allah, (yaitu) neraka. Mereka mendapat tempat tinggal yang kekal di dalamnya, sebagai pembalasan atas keingkaran mereka terhadap ayat-ayat Kami. Dan orang-orang kafir berkata, 'Ya Tuhan kami, perlihatkanlah kepada kami dua jenis makhluk yang telah menyesatkan kami, baik dari jin maupun manusia, agar kami letakkan (injak) keduanya di bawah telapak kaki kami, supaya keduanya menjadi orang-orang yang hina.'" **(Fushshilat]: 23-29)**

682. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sesungguhnya orang-orang yang berdosa itu kekal di dalam adzab neraka Jahannam. Tidak diringankan adzab itu dari mereka, dan mereka di dalamnya berputus asa. Dan tidaklah Kami menganiaya mereka, tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri.

Mereka berseru, 'Hai Malik, biarlah Tuhan-mu membunuh kami saja.' Dia menjawab, 'Kamu akan tetap tinggal (di neraka ini).' Sesungguhnya Kami benar-benar telah membawa kebenaran kepada kamu, tetapi kebanyakan di antara kamu benci kepada kebenaran itu."* **(Az-Zukhruf: 74-78)**

683. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sesungguhnya pohon zaqqum itu, makanan orang yang banyak berdosa. (Ia) seperti kotoran minyak, yang mendidih di dalam perut. Seperti mendidihnya air yang sangat panas. Peganglah dia, kemudian seretlah dia ke tengah-tengah neraka. Kemudian tuangkanlah di atas kepalanya siksaan (dari) air yang amat panas. Rasakanlah, sesungguhnya kamu adalah orang yang (mengaku) perkasa lagi mulia. Sesungguhnya ini adalah adzab yang dahulu kamu selalu meragu-ragukannya." **(Ad-Dukhan: 43-50)**

684. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Perumpamaan (penghuni) surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa, yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari susu yang tiada berubah rasanya, sungai-sungai dari khamer (arak) yang lezat rasanya bagi peminumnya, dan sungai-sungai dari madu yang disaring, dan mereka di dalamnya memperoleh segala macam buah-buahan dan ampunan dari Tuhan mereka. (Apakah itu) sama dengan orang yang kekal dalam neraka, dan diberi minuman dengan air yang mendidih sampai memotong-motong ususnya?" **(Muhammad: 15)**

685. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"(Dan ingatlah akan) hari (yang pada hari itu) Kami bertanya kepada neraka Jahannam, 'Apakah kamu sudah penuh?' Dia menjawab, 'Masih adakah tambahan?'" **(Qaf: 30)**

686. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Pada hari mereka didorong ke neraka Jahannam dengan sekuat-kuatnya. (Dikatakan kepada mereka), 'Inilah neraka yang dahulu kamu selalu mendustakannya.' Maka, apakah ini sihir, ataukah kamu tidak melihat? Masuklah kamu ke dalamnya! Maka, baik kamu bersabar atau tidak, sama saja bagimu. (Namun demikian) kamu

---

* Malik adalah malaikat yang bertugas menjaga neraka.—**Edt.**

hanya diberi balasan atas apa yang telah kamu kerjakan." **(Ath-Thur: 13-16)**

687. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sebenarnya Hari Kiamat itulah hari yang dijanjikan kepada mereka. Dan Kiamat itu lebih dahsyat dan lebih pahit. Sesungguhnya orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan (di dunia), dan dalam neraka. Pada hari mereka diseret ke neraka atas muka mereka, (dikatakan kepada mereka), 'Rasakanlah sentuhan api neraka.' Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran. Dan perintah Kami hanyalah satu perkatan bagai kejapan mata." **(Al-Qamar: 46-50)**

688. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Orang-orang yang berdosa akan dikenal dengan tanda-tandanya, lalu dipegang ubun-ubun dan kaki mereka. Maka, nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? Inilah neraka Jahannam yang didustakan oleh orang-orang berdosa. Mereka berkeliling di antara neraka itu dan air yang mendidih, yang memuncak panasnya. Maka, nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?" **(Ar-Rahman: 41-45)**

689. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan golongan kiri, siapakah golongan kiri itu? Dalam (siksaan) angin yang amat panas dan air panas yang mendidih, dan dalam naungan asap yang hitam. Tidak sejuk dan tidak menyenangkan. Sesungguhnya mereka sebelum itu hidup bermewah-mewah. Dan mereka terus-menerus mengerjakan dosa yang besar. Dan mereka selalu mengatakan, 'Apakah apabila kami telah mati dan menjadi tanah dan tulang-belulang, sungguhkah kami benar-benar akan dibangkitkan kembali?'" **(Al-Waqi'ah: 41-47)**

690. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Maka pada hari ini tidak diterima tebusan dari kamu dan tidak pula dari orang-orang kafir. Tempat kamu ialah neraka. Dia-lah tempat berlindungmu. Dan dia adalah sejahat-jahat tempat kembali." **(Al-Hadid: 15)**

691. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka, yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu-batu. Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, tidak

mendurhakai Allah terhadap apa pun yang Dia perintahkan kepada mereka, dan selalu mengerjakan apa pun yang diperintahkan." **(At-Tahrim: 6)**

692. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan orang-orang yang kafir kepada Tuhan-nya itu akan memperoleh adzab Jahannam. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali. Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya, mereka mendengar suara neraka yang mengerikan, sedang neraka itu menggelegak. Hampir-hampir (neraka) itu terpecah-pecah lantaran marah. Setiap kali dilemparkan ke dalamnya sekumpulan (orang-orang kafir), maka penjaga-penjaga (neraka itu) bertanya kepada mereka, 'Apakah belum pernah datang kepada kamu (di dunia) seorang pemberi peringatan?' Mereka menjawab, 'Benar ada. Sesungguhnya telah datang kepada kami seorang pemberi peringatan, maka kami mendustakan(nya),' dan kami katakan, 'Allah tidak menurunkan apa pun. Kamu tidak lain hanyalah dalam kesesatan yang besar.' Dan mereka berkata, 'Sekiranya kami dulu mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu), niscaya tidaklah kami termasuk penghuni neraka yang menyala-nyala ini.' Mereka mengakui dosa mereka. Maka kebinasaanlah bagi penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala." **(Al-Mulk: 6-11)**

693. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Seperti itulah adzab (dunia). Dan sesungguhnya adzab akhirat adalah lebih besar, jika mereka mengetahui." **(Al-Qalam: 33)**

694. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Adapun orang-orang yang kitab (catatan amal)-nya diberikan kepadanya dari sebelah kirinya, maka dia berkata, 'Wahai alangkah baiknya, andaikan tidak diberikan kepadaku kitabku (ini), Dan (andaikan) aku tidak mengetahui apa hisab terhadap diriku. Wahai, andaikan kematian menyelesaikan segala sesuatu. Hartaku ternyata tidak memberi manfaat kepadaku. Telah hilang kekuasaan dariku.' (Allah berfirman), 'Peganglah dia, lalu belenggulah tangannya ke lehernya. Kemudian masukkanlah dia ke dalam api neraka yang menyala-nyala. Kemudian belitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta. Sesungguhnya dia dahulu tidak beriman kepada Allah Yang Mahabesar. Dan juga, dia tidak mendorong (orang lain) untuk memberi makan orang miskin. Maka, tidak ada seorang teman pun baginya pada hari ini di sini. Dan tidak

ada (pula) makanan sedikit pun (baginya), kecuali dari darah bercampur nanah. Tidak ada yang memakannya, kecuali orang-orang yang berdosa." **(Al-Haqqah: 25-37)**

695. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

    "Orang berdosa ingin kalau sekiranya dia dapat menebus (dirinya) dari adzab hari itu dengan anak-anaknya, istri, saudaranya, dan kaum familinya yang melindunginya (di dunia), dan orang-orang di atas bumi seluruhnya. Kemudian dia (mengharapkan) tebusan itu dapat menyelamatkannya. Sekali-kali tidak dapat. Sesungguhnya neraka itu adalah api yang bergejolak. Yang mengelupaskan kulit kepala. Yang memanggil orang yang membelakang dan yang berpaling (dari agama). Serta mengumpulkan (harta benda) lalu menyimpannya." **(Al-Ma'arij: 11-18)**

696. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

    "Aku akan memasukkannya (orang kafir) ke dalam neraka Saqar. Tahukah kamu, apa neraka Saqar itu? Saqar itu tidak meninggalkan dan tidak membiarkan. (Neraka Saqar) adalah pembakar kulit manusia. Di atasnya ada sembilan belas (malaikat penjaga). Dan tidak Kami jadikan penjaga neraka itu melainkan dari malaikat, dan tidaklah Kami menjadikan bilangan mereka itu melainkan sebagai cobaan bagi orang-orang kafir, supaya orang-orang yang diberi Al-Kitab yakin, dan supaya orang yang beriman bertambah imannya, dan supaya orang-orang yang diberi Al-Kitab dan orang-orang mukmin itu tidak ragu-ragu, dan supaya orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (mengatakan), 'Apakah yang dikehendaki Allah dengan bilangan ini sebagai perumpamaan?' Demikianlah Allah menyesatkan orang-orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan tidak ada yang mengetahui tentara Tuhan-mu melainkan Dia sendiri. Dan Saqar itu tiada lain hanyalah peringatan bagi manusia." **(Al-Muddatsir: 26-31)**

697. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

    "Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya, kecuali golongan kanan. (Mereka) berada di dalam surga. Mereka tanya menanya, tentang (keadaan) orang-orang yang berdosa, 'Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?' Mereka menjawab, 'Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat, dan kami tidak (pula) memberi makan orang

miskin, dan adalah kami membicarakan yang batil, bersama dengan orang-orang yang membicarakannya, dan adalah kami mendustakan hari pembalasan, hingga datang kepada kami kematian.' Maka tidak berguna lagi bagi mereka syafaat dari orang-orang yang memberikan syafaat. Maka mengapa mereka (orang-orang kafir) berpaling dari peringatan (Allah)?" **(Al-Muddatsir: 38-49)**

698. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

    "Sesungguhnya Kami menyediakan bagi orang kafir rantai, belenggu dan neraka yang menyala-nyala." **(Al-Insan: 4)**

699. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

    "(Dikatakan kepada orang-orang kafir pada Hari Kiamat), 'Pergilah kamu mendapatkan adzab yang dahulu kamu mendustakannya. Pergilah kamu mendapatkan naungan yang mempunyai tiga cabang, yang tidak melindungi dan tidak pula menolak nyala api neraka.' Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana. Seolah-olah ia iringan unta yang kuning. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan." **(Al-Mursalat: 29-34)**

700. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

    "Sesungguhnya neraka Jahannam itu (padanya) ada tempat pengintai. (Ia) menjadi tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui batas. Mereka tinggal di dalamnya berabad-abad lamanya. Mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapat) minuman, selain air yang mendidih dan nanah, sebagai pembalasan yang setimpal. Sesungguhya mereka dulu tidak takut kepada hisab, dan mereka mendustakan ayat-ayat Kami dengan sesungguh-sungguhnya. Dan segala sesuatu sudah Kami catat dalam suatu kitab. Karena itu rasakanlah. Dan kami sekali-kali tidak akan menambah kepada kamu selain adzab. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa mendapat kemenangan, (yaitu) kebun-kebun dan buah anggur, dan gadis-gadis remaja yang sebaya." **(An-Naba`: 21-33)**

701. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

    "Sekali-kali jangan curang, karena sesungguhnya kitab orang yang durhaka tersimpan dalam Sijjin. Tahukah kamu apakah sijjin itu? (Ialah) kitab yang bertulis. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan." **(Al-Muthaffifin: 7-10)**

702. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Maka, Kami memperingatkan kamu dengan api yang menyala-nyala. Tidak ada yang masuk ke dalamnya kecuali orang yang paling celaka, yang mendustakan (kebenaran) dan (berpaling) dari iman. Dan kelak akan dijauhkan orang yang paling bertakwa dari neraka itu." **(Al-Lail: 14-17)**

703. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sesungguhnya barangsiapa datang kepada Tuhan-nya dalam keadaan berdosa, maka sesungguhnya baginya neraka Jahannam. Ia tidak mati di dalamnya dan tidak (pula) hidup." **(Thaha: 74)**

704. Demikian pula Allah *Ta'ala* berfirman,

"Banyak wajah pada hari itu tunduk terhina, bekerja keras lagi kepayahan, memasuki api yang sangat panas (neraka), diberi minum dengan air dari sumber yang sangat panas. Mereka tidak memperoleh makanan selain dari pohon yang berduri, yang tidak menggemukkan dan tidak pula menghilangkan lapar." **(Al-Ghasiyah: 2-7)**

705. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Jangan (berbuat demikian). Apabila bumi diguncangkan berturut-turut, dan datanglah Tuhan-mu, sedang para malaikat berbaris-baris. Dan pada hari itu diperlihatkan neraka Jahannam. Pada hari itu manusia barulah ingat, akan tetapi tidak berguna lagi mengingat itu baginya. Dia berkata, 'Alangkah baiknya kiranya aku dahulu mengerjakan (amal saleh) untuk hidupku ini.' Maka pada hari itu tidak seorang pun menyiksa seperti siksa-Nya, dan tidak seorang pun yang mengikat seperti ikatan-Nya." **(Al-Fajr: 21-26)**

706. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, mereka itu adalah golongan kiri. Mereka berada dalam neraka yang tertutup rapat." **(Al-Balad: 19-20)**

707. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela, yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya. Dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya. Sekali-kali tidak! Sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah. Dan tahukah kamu, apa Huthamah itu? (Yaitu) api Allah yang dinyalakan, yang (naik) sampai ke hati. Sesungguhnya api itu

ditutup rapat atas mereka, (sedang mereka) diikat pada tiang-tiang yang panjang." **(Al-Humazah: 1-9)**

Gelap dan Hitamnya Neraka Jahannam

708. Allah *Ta'ala* berfirman,

وَقَالُوا لَا تَنفِرُوا فِي الْحَرِّ قُلْ نَارُ جَهَنَّمَ أَشَدُّ حَرًّا لَّوْ كَانُوا يَفْقَهُونَ

﴿٨١﴾ [التوبة: ٨١]

"Dan mereka (orang-orang munafik) berkata, 'Janganlah kamu berangkat (pergi berperang) dalam panas terik ini.' Katakanlah, 'Api neraka Jahannam itu lebih hebat panas(nya).' jikalau mereka mengetahui." **(At-Taubah: 81)**

709. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ﴿٨﴾ فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ ﴿٩﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَهْ

﴿١٠﴾ نَارٌ حَامِيَةٌ ﴿١١﴾ [القارعة: ٨-١١]

"Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya, maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah. Dan tahukah kamu, apakah neraka Hawiyah itu? (Yaitu) api yang sangat panas." **(Al-Qari'ah: 8-11)**

710. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

تُسْقَىٰ مِنْ عَيْنٍ آنِيَةٍ ﴿٥﴾ لَّيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِن ضَرِيعٍ ﴿٦﴾ لَّا

يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِي مِن جُوعٍ ﴿٧﴾ [الغاشية: ٥-٧]

"(Penghuni neraka) diberi minum dengan air dari sumber yang sangat panas. Mereka tiada memperoleh makanan selain dari pohon yang berduri, yang tidak menggemukkan dan tidak pula menghilangkan lapar." **(Al-Ghatsiyah: 7)**

711. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

يَطُوفُونَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ حَمِيمٍ آنٍ ﴿٤٤﴾ [الرحمن: ٤٤]

"Mereka (penghuni neraka) berkeliling di antara neraka dan air mendidih, yang memuncak panasnya." **(Ar-Rahman: 44)**

Api Jahannam 70 Kali Lebih Panas Daripada Api Dunia

712. Malik meriwayatkan dalam *Al-Muwaththa'* dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

نَارُ بَنِي آدَمَ الَّتِي تُوْقِدُوْنَ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِيْنَ جُزْءًا مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ فَقَالُوْا يَارَسُوْلَ اللهِ إِنْ كَانَتْ لَكَافِيَةً فَقَالَ إِنَّهَا فَضَّلَتْ عَلَيْهَا بِتِسْعَةٍ وَسِتِّيْنَ جُزْءًا.

"Api untuk Bani Adam yang kamu nyalakan ini adalah seper tujuh puluh dari api Jahanam." Para sahabat berkata, 'Ya Rasul Allah, sesungguhnya api ini benar-benar sudah cukup (panas).' Beliau bersabda, 'Sesungguhnya api Jahannam melebihinya dengan enam puluh sembilan kali lipatnya.'"[1]

713. Dan menurut riwayat Ahmad dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, bahwa beliau bersabda,

إِنَّ نَارَكُمْ هَذِهِ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِيْنَ جُزْءًا مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ وَضُرِبَتْ بِالْبَحْرِ مَرَّتَيْنِ وَلَوْلاَ ذَلِكَ مَا جَعَلَ اللهُ فِيهَا مَنْفَعَةً لأَحَدٍ.

"Sesungguhnya apimu ini adalah seper tujuh puluh dari api Jahanam. Ia telah dicuci dua kali di laut. Kalau tidak, maka Allah tidak memberi manfaat apa-apa padanya kepada siapa pun."[2] (Hadits ini sesuai syarat Bukhari-Muslim)

Nasib Abu Thalib, Paman Rasulullah

714. Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu*, bahwasanya nama Abu Thalib pernah disebut-sebut di

---

1. HR. Malik dalam *Al-Muwaththa'* 994 (tahqiq: Abdul Baqi), Ahmad dalam *Musnadnya* 7323 (tahqiq: Syakir), Al-Bukhari 6/38 (cet. Asy-Sya'b) dari Malik, Muslim 2/252) dari Al-Mughirah, dan At-Tirmidzi 3/345, 346 dari Hammam.

   Al-Mundziri menyebutkan hadits ini dalam *At-Targhib wa At-Tarhib* 4/226, 227) dari riwayat Malik dan Al-Bukhari dan Muslim, lalu dia katakan, bahwa hadits ini juga diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Hibban dalam *Shahihnya* dan Al-Baihaqi. Dan diriwayatkan pula hadits yang semakna oleh Ibnu Majah pada no.4318, dan Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak* 4/593.

2. HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 7323 (tahqiq: Syakir), dan Al-Mundziri dalam *At-Targhib wa At-Tarhib* 4/226, 227.

hadapan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, maka beliau bersabda,

لَعَلَّهُ تَنْفَعُهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُجْعَلُ فِي ضَحْضَاحٍ مِنَ النَّارِ يَبْلُغُ كَعْبَيْهِ يَغْلِي مِنْهُ أُمُّ دِمَاغِهِ.

"Mudah-mudahan syafaatku bermanfaat baginya pada Hari Kiamat, sehingga Allah meletakkannya pada neraka yang dangkal, yang mencapai mata kakinya dan menyebabkan isi otaknya mendidih."[1]

715. Dan menurut riwayat Muslim dari Abu Sa'id Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ أَدْنَى أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا يَنْتَعِلُ بِنَعْلَيْنِ مِنْ نَارٍ يَغْلِي دِمَاغُهُ مِنْ حَرَارَةِ نَعْلَيْهِ.

"Penghuni neraka yang paling ringan adzabnya mengenakan sandal dari api, yang menyebabkan otaknya mendidih, saking panasnya."

716. Dan Al-Bukhari meriwayatkan pula, bahwa perawi hadits ini berkata, Aku mendengar An-Nu'man mengatakan: Aku mendengar Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ أَهْوَنَ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَرَجُلٌ تُوضَعُ فِي أَخْمَصِ قَدَمَيْهِ جَمْرَةٌ يَغْلِي مِنْهَا دِمَاغُهُ.

"Sesungguhnya penghuni neraka yang paling ringan adzabnya pada Hari Kiamat adalah, seseorang yang ditempelkan pada lekukan kedua telapak kakinya bara api, yang menyebabkan otaknya mendidih."

717. Dan Al-Bukhari meriwayatkan pula dari An-Nu'man bin Basyir *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, Aku mendengar Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ أَهْوَنَ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَجُلٌ عَلَى أَخْمَصِ قَدَمَيْهِ

---

1. HR. Al-Bukhari dalam *Shahihnya* 81/51, dan Ahmad dalam *Musnadnya* 1/206, 207, 210, dan 3/50, 55.

جَمْرَتَانِ يَغْلِي مِنْهُمَا دِمَاغُهُ كَمَا يَغْلِي الْمِرْجَلُ وَالْقُمْقُمُ.

"Sesungguhnya penghuni neraka yang paling ringan adzabnya pada Hari Kiamat adalah, seseorang yang pada lekukan kedua telapak kakinya ditempelkan dua buah bara, lalu otaknya mendidih seperti mendidihnya panci dan dandang."

718. Begitu pula Muslim meriwayatkan dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

أَهْوَنُ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا أَبُوْ طَالِبٍ يَنْتَعِلُ بِنَعْلَيْنِ يَغْلِي مِنْهُمَا دِمَاغُهُ.

"Penghuni neraka yang paling ringan adzabnya pada Hari Kiamat adalah Abu Thalib. Dia mengenakan sepasang sandal yang menyebabkan otaknya mendidih."

Pengaduan Neraka Kepada Tuhan-nya

719. Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

اشْتَكَتِ النَّارُ إِلَى رَبِّهَا فَقَالَتْ رَبِّ أَكَلَ بَعْضِي بَعْضًا فَنَفِّسْنِي فَأَذِنَ لَهَا فِي كُلِّ عَامٍ بِنَفَسَيْنِ فَأَشَدُّ مَا تَجِدُونَ مِنَ الْبَرْدِ مِنْ زَمْهَرِيرِ جَهَنَّمَ وَأَشَدُّ مَا تَجِدُونَ مِنَ الْحَرِّ مِنْ حَرِّ جَهَنَّمَ.

"Neraka mengadu kepada Tuhan-nya seraya katanya, 'Ya Tuhan-ku, sebagianku memakan bagian yang lain, maka buatlah aku bernafas.' Maka Allah pun mengizinkan dia bernafas dua kali dalam setahun. Maka hawa paling dingin yang kamu rasakan adalah dari dinginnya Jahannam yang amat sangat, dan hawa paling panas yang kamu rasakan adalah dari panasnya Jahannam." (Hadits ini dikeluarkan pula oleh Al-Bukahri dan Muslim dari Az-Zuhri)

Sifat Neraka Jahannam

Semoga Allah *Ta'ala* menyelamatkan kita daripadanya atas karunia, kemurahan dan kebajikan-Nya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas apa pun yang dikehendaki-Nya.

720. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

إِنَّ ٱلْمُنَـٰفِقِينَ فِى ٱلدَّرْكِ ٱلْأَسْفَلِ مِنَ ٱلنَّارِ وَلَن تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا ﴿١٤٥﴾

[النساء: ١٤٥]

"Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka." **(An-Nisa`: 145)**

721. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya, maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah. Dan tahukah kamu, apakah neraka Hawiyah itu? (Yaitu) api yang sangat panas." **(Al-Qari'ah: 8-11)**

722. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

لَهُم مِّن جَهَنَّمَ مِهَادٌ وَمِن فَوْقِهِمْ غَوَاشٍ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلظَّـٰلِمِينَ ﴿٤١﴾ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَآ ﴿٤٢﴾ [الأعراف: ٤١-٤٢]

"Mereka mendapat tikar tidur dari api neraka, dan di atas mereka ada selimut (api neraka). Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang zhalim. Sedang orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, Kami tidak memikulkan kewajiban kepada diri seseorang melainkan seukuran kemampuannya." **(Al-A'raf: 41-42)**

723. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Pada hari mereka didorong ke neraka Jahannam dengan sekuat-kuatnya, (dikatakan kepada mereka), 'Inilah neraka yang dahulu kamu selalu mendustakannya.'" **(Ath-Thur: 13-14)**

724. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Allah berfirman, 'Lemparkanlah olehmu berdua (hai malaikat pengiring dan penyaksi) ke dalam neraka, semua orang yang sangat ingkar dan keras kepala.'" **(Qaf: 24)**

725. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"(Dan ingatlah akan) hari (yang pada hari itu) Kami bertanya kepada Jahannam, 'Apakah kamu sudah penuh?' Dia menjawab, 'Masih adakah tambahan?'" **(Qaf: 30)**

Luas Jahannam, dan Nasib Orang Yang Gemar Berkata Busuk dan Kotor

726. Dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* ada diriwayatkan dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, bahwa beliau bersabda,

لاَ تَزَالُ جَهَنَّمُ يُلْقَى فِيهَا وَتَقُولُ هَلْ مِنْ مَزِيدٍ حَتَّى يَضَعَ رَبُّ الْعِـزَّةِ فِيهَا قَدَمَهُ فَيَنْزَوِي بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ وَتَقُولُ قَـــطْ قَــطْ بِعِزَّتِــكَ وَكَرَمِكَ.

"Jahanam tak henti-hentinya diisi, tetapi dia tetap berkata, 'Masih adakah tambahan?' Sehingga Tuhan Yang Mahaperkasa meletakkan kedua telapak kaki-Nya ke dalam neraka itu, barulah kemudian sebagiannya menyusut kepada bagian yang lain, dan berkata, 'Cukup, cukup, demi keperkasaan-Mu dan kemuliaan-Mu.'"[1]

727. Dan Muslim meriwayatkan pula dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ يَنْزِلُ بِهَا فِي النَّارِ أَبْعَدَ مَا بَيْــنَ الْمَشْــرِقِ وَالْمَغْرِبِ.

"Sesungguhnya seseorang mengucapkan kata-kata yang tidak jelas apa artinya, maka kata-kata itu menyebabkan dia masuk ke neraka lebih jauh daripada jarak antara timur dan barat."[2]

728. Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata,

كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِذْ سَمِعَ وَجْبَةً فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ تَدْرُونَ مَـــا هَذَا قَالَ قُلْنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ هَذَا حَجَرٌ رُمِيَ بِهِ فِي النَّارِ مُنْــذُ سَبْعِينَ خَرِيفًا فَهُوَ يَهْوِي فِي النَّارِ الْآنَ حَتَّى انْتَهَى إِلَى قَعْرِهَا.

---

1. HR. Muslim 51-13 no. 2848, dan Al-Bukhari dalam *Shahihnya* 83/12. (Adapun kedua telapak kaki Tuhan, maksudnya ialah gambaran tentang keperkasaan-Nya. *Wallahu A'lam*. -Pen)
2. HR. Muslim dalam *Shahihnya* 53-6 no. 2988. Kalimat "*Ma*" dalam kurung adalah tambahan yang aslinya tidak ada, tetapi dalam kitab Muslim tertulis termasuk hadits. Dan hadits ini diriwayatkan pula oleh Al-Bukhari 81-23.

"Pada suatu hari kami bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Tiba-tiba kami mendengar suara gemuruh. Maka beliau bertanya, 'Tahukah kamu suara apa itu?' Kami menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu.' Beliau bersabda, 'Ini adalah sebuah batu yang dilempar ke neraka Jahanam sejak tujuh puluh tahun yang lalu, dan sekarang baru sampai ke dasarnya.'"[1]

729. Dan dalam *Shahih Muslim* diriwayatkan dari 'Uthbah bin Ghazwan, bahwa dia berkata dalam khutbah: Sesungguhnya batu dilempar dari tepi Jahanam, maka batu itu jatuh selama tujuh puluh tahun, namun belum juga sampai ke dasarnya. Demi Allah, sesunggunya Jahanam pasti akan penuh. Herankah kamu sekalian? Padahal telah diceritakan kepada kita:

أَنَّ مَا بَيْنَ مِصْرَاعَيْنِ مِنْ مَصَارِيعِ الْجَنَّةِ مَسِيرَةُ أَرْبَعِينَ سَنَةً وَلَيَأْتِيَنَّ عَلَيْهَا يَوْمٌ وَهُوَ كَظِيظٌ مِنَ الزِّحَامِ.

"Bahwasanya jarak antara dua daun pintu di antara pintu-pintu surga adalah sejauh perjalanan empat puluh tahun. Dan pasti datang suatu hari dimana pintu itu amat sempit karena padatnya (manusia yang memasukinya)." (Al-Hadits)

Semoga Allah menjadikan kita termasuk mereka atas rahmat-Nya, kemurahan-Nya dan karunia-Nya.

Kedalaman Neraka Jahannam

730. At-Tirmidzi, An-Nasa'i, Al-Baihaqi, dan Al-Hafizh Abu Na'im Al-Ashfahani –lafazh hadits ini menurut Abu Na'im— meriwayatkan dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata,

أَتَدْرِي مَا سِعَةُ جَهَنَّمَ قُلْتُ لاَ قَالَ أَجَلْ وَاللَّهِ مَا تَدْرِي أَنَّ بَيْنَ شَحْمَةِ أُذُنِ أَحَدِهِمْ وَبَيْنَ عَاتِقِهِ مَسِيرَةَ سَبْعِينَ خَرِيفًا تَجْرِي فِيهَا أَوْدِيَةُ الْقَيْحِ وَالدَّمِ قُلْتُ أَنْهَارًا قَالَ لاَ بَلْ أَوْدِيَةً ثُمَّ قَالَ أَتَدْرُونَ مَا سِعَةُ جَهَنَّمَ قُلْتُ لاَ قَالَ أَجَلْ وَاللَّهِ مَا تَدْرِي حَدَّثَتْنِي عَائِشَةُ أَنَّهَا

1. HR. Muslim 51-12 no. 2844.

سَأَلَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَوْلِهِ (وَالأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَالسَّمَوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ) فَأَيْنَ النَّاسُ يَوْمَئِذٍ يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ هُمْ عَلَى جِسْرِ جَهَنَّمَ.

"Tahukah kamu, seberapa luas neraka Jahanam?" "Tidak," jawab kami. Maka dia berkata, "Baiklah, demi Allah. Kamu tidak tahu, bahwa sesungguhnya antara ujung telinga dan pundak seorang dari mereka (penghuni neraka) adalah sejauh perjalanan tujuh puluh tahun?" Kami jawab, "Tidak." Maka dia berkata pula, "Baiklah, demi Allah, kamu tidak tahu. Aku pernah diceritai oleh Aisyah, bahwa dia pernah bertanya kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam tentang firman Allah Ta'ala, "Padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada Hari Kiamat, dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya." ***(Az-Zumar: 67)*** *Aisyah bertanya, "Di manakah manusia pada waktu itu?" Rasul menjawab, "Di jembatan Jahanam."*

At-Tirmidzi dan An-Nasa'i meriwayatkan dari Ibnu Abbas periwayatan yang *marfu'* saja. Dan menurut At-Tirmidzi, hadits ini *shahih gharib* dari jalur sanad ini.

731. Dan diriwayatkan secara *marfu'* dalam *Shahih Muslim* dari Ibnu Mas'ud *Radhiyallahu Anhu,*

يُؤْتَى بِجَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ لَهَا سَبْعُونَ أَلْفَ زِمَامٍ مَعَ كُلِّ زِمَامٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ يَجُرُّونَهَا.

"Pada Hari Kiamat neraka Jahanam didatangkan, ditarik dengan tujuh puluh ribu kendali. Tiap-tiap kendali ditarik oleh tujuh puluh ribu malaikat."

732. Dan diriwayatkan pula secara *mauquf* dari Ibnu Mas'ud –dan Allah-lah yang lebih tahu—. Sedang dari Ali bin Musa Ar-Ridha, dari bapak-bapaknya, dari Ali bin Abu Thalib *Radhiyallahu Anhu* diriwayatkan secara *marfu'*:

"Tahukah kamu sekalian, apa tafsir ayat ini?"

كَلَّآ إِذَا دُكَّتِ ٱلْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا ﴿٢١﴾ وَجَآءَ رَبُّكَ وَٱلْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا ﴿٢٢﴾ وَجِاْىٓءَ يَوْمَئِذٍۭ بِجَهَنَّمَ ۚ يَوْمَئِذٍ يَتَذَكَّرُ ٱلْإِنسَـٰنُ وَأَنَّىٰ

لَهُ ٱلذِّكْرَىٰ ﴿٢٣﴾ [الفجر: ٢١-٢٣]

"Apabila bumi diguncangkan berturut-turut, dan datanglah Tuhan-mu, sedang para malaikat berbaris-baris. Dan pada hari itu diperlihatkan neraka Jahannam. Pada hari itu barulah manusia ingat, akan tetapi tidak berguna lagi mengingat itu baginya." **(Al-Fajr: 21-23)**

Rasul bersabda, "Apabila Hari Kiamat telah tiba, maka neraka Jahanam ditarik dengan tujuh puluh ribu kendali. Tiap-tiap kendali dipegang oleh tujuh puluh ribu malaikat. Maka bertebaranlah bunga api. Andaikan Allah tidak menahannya, niscaya bunga api itu membakar seluruh langit dan bumi."

Pembengkakan Tubuh Penghuni Neraka

Semoga Allah melindungi kita dari kondisi seperti mereka.

733. Allah *Ta'ala* berfirman,

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ بِـَٔايَٰتِنَا سَوْفَ نُصْلِيهِمْ نَارًا كُلَّمَا نَضِجَتْ جُلُودُهُم بَدَّلْنَٰهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُواْ ٱلْعَذَابَ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿٥٦﴾ [النساء:٥٦]

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, maka Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan adzab. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana." **(An-Nisa`: 56)**

734. Allah *Ta'ala* berfirman,

إِنَّ ٱلْمُجْرِمِينَ فِي عَذَابِ جَهَنَّمَ خَٰلِدُونَ ﴿٧٤﴾ لَا يُفَتَّرُ عَنْهُمْ وَهُمْ فِيهِ مُبْلِسُونَ ﴿٧٥﴾ وَمَا ظَلَمْنَٰهُمْ وَلَٰكِن كَانُواْ هُمُ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٧٦﴾ وَنَادَوْاْ يَٰمَٰلِكُ لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ قَالَ إِنَّكُم مَّٰكِثُونَ ﴿٧٧﴾ [الزخرف:٧٤-٧٧]

"Sesungguhnya orang-orang yang berdosa itu akan kekal di dalam adzab neraka Jahannam. Tidak diringankan adzab itu dari mereka,

dan mereka di dalamnya berputus asa. Dan tidaklah Kami menganiaya mereka, tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri. Mereka berseru, 'Hai Malik, biarlah Tuhan-mu membunuh kami saja.' Dia menjawab, 'Kamu akan tetap tinggal (di neraka ini).'" **(Az-Zukhruf: 74-77)**

735. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

  "Andaikata orang-orang kafir itu mengetahui, saat mereka tidak mampu mengelakkan api neraka dari muka mereka dan (tidak pula) dari punggung mereka, sedang mereka tidak (pula) mendapatkan pertolongan, (tentulah mereka tidak meminta disegerakan). Sebenarnya (adzab) itu akan datang kepada mereka dengan sekonyong-konyong, lalu membuat mereka menjadi panik, maka mereka tidak sanggup menolaknya dan tidak (pula) mereka diberi tangguh." **(Al-Anbiya`: 39-40)**

736. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

  "Dan orang-orang kafir itu memperoleh neraka Jahannam. Mereka tidak dibinasakan sampai mati, dan tidak (pula) diringankan dari mereka adzabnya. Demikianlah Kami membalas setiap orang yang sangat kafir. Dan mereka berteriak di dalam neraka itu, 'Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami, niscaya kami akan mengerjakan amal yang saleh, berlainan dengan yang telah kami kerjakan.' Dan apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berfikir bagi orang yang mau berfikir, dan (apakah tidak) datang kepada kamu pemberi peringatan? Maka, rasakanlah (adzab Kami), dan orang-orang yang zhalim itu tidak mempunyai seorang penolong pun." **(Al-Fathir: 36-37)**

737. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

  "Dan orang-orang yang berada dalam neraka itu berkata kepada penjaga-penjaga neraka Jahannam, 'Mohonkanlah kepada Tuhan-mu supaya Dia meringankan adzab dari kami barang sehari.' Penjaga Jahannam berkata, 'Dan apakah belum datang kepadamu Rasul-rasulmu dengan membawa keterangan-keterangan?' Mereka menjawab, 'Benar, sudah datang.' Penjaga-penjaga Jahannam bekata, 'Berdoalah kamu.' Dan doa orang-orang kafir itu hanyalah sia-sia belaka." **(Al-Mukmin: 49-50)**

738. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

  "Orang-orang yang celaka (kafir) akan menjauhinya (agama). (Yaitu) orang yang akan memasuki api yang besar (neraka).

Kemudian dia tidak mati di dalamnya dan tidak (pula) hidup." **(Al-A'la: 11-13)**

739. Disebutkan dalam sebuah hadits shahih terdahulu, bahwa penghuni neraka yang bena-benar penghuninya, mereka tidak mati dan tidak hidup. Bahkan dalam hadits yang lain juga telah disebutkan bahwa "maut" kelak akan disembelih antara surga dan neraka, lalu diserukan,

يَا أَهْلَ النَّارِ خُلُوْدٌ وَلاَ مَوْتٌ وَيَا أَهْلَ الْجَنَّةِ خُلُوْدٌ وَلاَ مَوْتٌ.

"Hai sekalian penghuni surga, kekallah kalian, tanpa mengalami lagi kematian! Hai sekalian penghuni neraka, kekallah kalian, tanpa mengalami lagi kematian!"

Oleh karena itu, bagaimana bisa tidur orang yang disiksa terus-menerus, tidak ada hentinya barang sesaat atau sekejap, dimana:

كُلَّمَا خَبَتْ زِدْنَٰهُمْ سَعِيرًا ﴿٩٧﴾ [الإسراء:٩٧]

"Tiap-tiap kali nyala api Jahannam akan padam, maka Kami tambah lagi bagi mereka nyalanya." **(Al-Isra`: 97)**

740. Dan dirfimankan oleh Allah *Ta'ala*,

"Setiap kali mereka hendak keluar dari neraka lantaran kesengsaraan mereka, niscaya mereka dikembalikan ke dalamnya. (Kepada mereka dikatakan), 'Rasakanlah adzab yang membakar ini.'" **(Al-Hajj: 22)**

741. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bercerita tentang ahli neraka:

إِنَّ الْحَمِيمَ لَيُصَبُّ عَلَى رُءُوسِهِمْ فَيَنْفُذُ الْجُمْجُمَةَ حَتَّى يَخْلُصَ إِلَى جَوْفِهِ فَيَسْلُتَ مَا فِي جَوْفِهِ حَتَّى يَمْرُقَ مِنْ قَدَمَيْهِ.

"Sesungguhnya air amat panas benar-benar akan dituangkan ke kepala salah seorang dari mereka. Maka air itu menembus dari batok kepalanya sampai ke rongga perut, maka meluluh-lantakkan apa pun yang ada dalam perut, kemudian keluar lewat kedua telapak kaki."

742. Sedang At-Tirmidzi dan Ath-Thabarani meriwayatkan dari Abu Darda', sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bercerita,

"Ahli neraka kelak akan didera rasa lapar sampai menyamai adzab yang tengah mereka rasakan. Lalu mereka meminta makanan. Maka mareka diberi makan yang menyumbat kerongkongan mereka. Maka teringatlah mereka, bahwa semasa di dunia (bila kerongkongan tersumbat makanan) maka perlu minum. Oleh karena itu mereka pun meminta minuman. Tapi ternyata mereka diberi air yang amat panas dalam gelas dari api. Bila gelas itu didekatkan kepada wajah mereka, maka wajah mereka pun mengelupas. Bila telah masuk ke perut, maka perut mereka terkoyak-koyak. Di kala itulah mereka melolong-lolong minta tolong. Tetapi dijawab oleh para penjaga neraka:

قَالُوٓاْ أَوَلَمۡ تَكُ تَأۡتِيكُمۡ رُسُلُكُم بِٱلۡبَيِّنَٰتِۖ قَالُواْ بَلَىٰۚ قَالُواْ فَٱدۡعُواْۗ وَمَا دُعَـٰٓؤُاْ ٱلۡكَٰفِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَٰلٍ ﴿٥٠﴾ [غافر:٥٠]

'Apakah belum datang kepadamu rasul-rasulmu dengan membawa keterangan-keterangan?' Mereka menjawab, 'Benar, sudah datang.' Para penjaga neraka bekata, 'Berdoalah kalian. Tapi, doa orang-orang kafir itu hanya sia-sia belaka.'" **(Al-Mukmin:50)**

743. Lalu mereka mengatakan pula, "Panggilkan kami malaikat Malik." Dan setelah dia datang, maka kata mereka:

يَٰمَٰلِكُ لِيَقۡضِ عَلَيۡنَا رَبُّكَۖ قَالَ إِنَّكُم مَّٰكِثُونَ ﴿٧٧﴾ [الزخرف:٧٧]

"Hai Malik, biarlah Tuhan-mu membunuh kami saja. Malik menja-wab, 'Kamu akan tetap tinggal (di neraka ini).'" **(Az-Zukhruf: 77)**

744. Oleh karena itu kemudian mereka mengadu kepada Allah:

رَبَّنَا غَلَبَتۡ عَلَيۡنَا شِقۡوَتُنَا وَكُنَّا قَوۡمٗا ضَآلِّينَ ﴿١٠٦﴾ [المؤمنون:١٠٦]

"Ya Tuhan kami, kami telah dikuasai kejahatan kami, dan kami memang orang-orang yang sesat." **(Al-Mukminun: 106)**

745. Maka Allah *Ta'ala* berfirman,

"Tinggallah kalian dengan hina dalam neraka, dan janganlah kamu berbicara lagi dengan Aku." **(Al-Mukminun: 108)**

Makanan dan Minuman Penghuni Neraka

746. Allah *Ta'ala* berfirman,

لَّيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِن ضَرِيعٍ ۝ لَّا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِي مِن جُوعٍ ۝

[الغاشية: ٦-٧]

"Mereka tiada memperoleh makanan selain dari pohon yang berduri, yang tidak menggemukkan dan tidak pula menghilangkan lapar." **(Al-Ghatsiyah: 6-7)**

Dhari' adalah pohon berduri yang tumbuh di tanah Hejaz, dan disebut juga *Syabraq*.

Sedang dalam sebuah hadits yang diriwayatkan secara *marfu'* oleh Adh-Dhahhak dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhu* diterangkan:

اَلضَّرِيْعُ شَيْءٌ يَكُوْنُ فِي النَّارِ يُقَالُ يُشْبِهُ الشَّوْكَ أَمَرُّ مِنَ الصَّبْرِ وَأَنْتَنُ مِنَ الْجِيْفَةِ وَأَشَدُّ حَرًّا مِنَ النَّارِ إِذَا طَعِمَهُ صَاحِبُهُ لاَ يَدْخُلُ الْبَطْنَ وَلاَ يَرْتَفِعُ إِلَى الْفَمِّ فَيَبْقَى بَيْنَ ذَلِكَ لاَ يُسْمِنُ لاَ يُغْنِي مِنْ جُوْعٍ.

"Dhari' adalah sesuatu yang ada dalam neraka, yang konon mirip dengan duri, rasanya lebih pahit dari bratawali, baunya lebih busuk dari bangkai, dan suhunya lebih panas dari api. Jika dimakan, tidak masuk perut dan tidak bisa keluar lagi ke mulut, jadi tertinggal saja diantara keduanya (di kerongkongan). Makanan ini tidak bisa membikin gemuk dan tidak bisa menghilangkan lapar." (Hadits ini sangat gharib)

747. Sementara itu Allah *Ta'ala* berfirman,

إِنَّ لَدَيْنَآ أَنكَالًا وَجَحِيمًا ۝ وَطَعَامًا ذَا غُصَّةٍ وَعَذَابًا أَلِيمًا ۝

[المزمل: ١٢-١٣]

"Sesungguhnya di sisi Kami ada belenggu-belenggu yang berat dan neraka yang bernyala-nyala, dan makanan yang menyumbat di kerongkongan, dan adzab yang pedih." **(Al-Muzammil: 12-13)**

748. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan mereka memohon kemenangan (atas musuh-musuh mereka), dan binasalah semua orang yang berlaku sewenang-wenang lagi keras kepala. Di hadapannya ada Jahannam, dan dia akan diberi

minum air nanah. Diminumnya air nanah itu dan hampir dia tidak bisa menelannya. Dan datanglah (bahaya) maut kepadanya dari segenap penjuru, tetapi dia tidak juga mati. Dan dihadapannya masih ada lagi adzab yang berat." **(Ibrahim: 15-17)**

749. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

 "Kemudian, sesungguhnya kamu, hai orang yang sesat lagi mendustakan, benar-benar akan memakan pohon zaqqum, dan akan memenuhi perutmu dengannya. Sesudah itu kamu akan meminum air yang sangat panas. Maka, kamu minum seperti unta yang sangat kehausan. Itulah hidangan untuk mereka pada Hari Pembalasan." **(Al-Waqi'ah: 51-56)**

750. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

 "(Makanan surga) itukah hidangan yang lebih baik, ataukah pohon zaqqum? Sesungguhnya Kami menjadikan pohon zaqqum itu sebagai siksaan bagi orang-orang yang zhalim. Sesungguhnya ia adalah sebatang pohon yang keluar dari dasar neraka Jahim. Mayangnya seperti kepala setan-setan. Maka, sesungguhnya mereka benar-benar memakan sebagian dari buah pohon itu. Maka, mereka memenuhi perutnya dengan buah zaqqum itu. Kemudian sesudah makan buah pohon zaqqum itu, pasti mereka mendapat minuman yang bercampur dengar air yang sangat panas. Kemudian, sesungguhnya tempat kembali mereka benar-benar ke neraka Jahim." **(Ash-Shaffat: 62-68)**

751. Dalam sebuah hadits riwayat Abu Daud Ath-Thayalisi dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah membaca ayat berikut ini,

 اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾ [آل عمران:٢:١٠٢]

 "Bertakwalah kamu sekalian kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam." **(Ali Imran: 102)**

 Lalu beliau bersabda, "Andaikan ada setetes saja dari pohon Zaqqum itu menetes ke laut di dunia ini, niscaya rusaklah penghidupan seluruh penduduk dunia. Maka, bagaimanakah halnya dengan orang yang memakannya?"

Sungai Dalam Neraka

Sungai dalam neraka adalah berfungsi sebagai tempat pembuangan kotoran, sampah dan segala macam yang busuk-busuk, seperti halnya di dunia. Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* melindungi kita dari sungai itu, atas karunia dan kemurahan-Nya.

752. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy'ari *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

ثَلاَثَةٌ لاَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ مُدْمِنُ خَمْرٍ وَقَاطِعُ رَحِمٍ وَمُصَدِّقٌ بِالسِّحْرِ وَمَنْ مَاتَ مُدْمِنًا لِلْخَمْرِ سَقَاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ نَهْرِ الْغُوطَةِ قِيلَ وَمَا نَهْرُ الْغُوطَةِ قَالَ نَهْرٌ يَجْرِي مِنْ فُرُوجِ الْمُومِسَاتِ يُؤْذِي أَهْلَ النَّارِ رِيحُ فُرُوجِهِمْ.

"Ada tiga macam manusia yang tidak masuk surga, peminum khamer, pemutus silaturahim, dan orang yang mempercayai sihir. Barangsiapa mati sebagai peminum khamer, maka Allah memberinya minum dari sungai Ghuthah. Seseorang bertanya, Apa itu sungai Ghuthah? Rasul menjawab, 'Sungai yang mengalir dari kemaluan para pelacur. Para penghuni neraka lainnya merasa terganggu oleh bau kemaluan mereka.'"[1]

Ular dan Kalajengking dalam Neraka

Semoga Allah melindungi kita dari binatang-binatang itu.

753. Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَا يَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ يَبْخَلُونَ بِمَآ ءَاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ هُوَ خَيْرًا لَّهُم بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا۟ بِهِۦ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ﴿١٨٠﴾ [آل عمران: ١٨٠]

"Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya itu menyangka,

1. HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 4/399.

bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di Hari Kiamat." **(Ali Imran: 180)**

754. Dalam *Shahih Al-Bukhari* terdapat riwayat dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

مَا مِنْ صَاحِبِ كَنْزٍ لاَ يُؤَدِّى زَكَاتَهُ إِلاَّ مُثِّلَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعًا أَقْرَعَ لَهُ زَبِيْبَتَانِ يَأْخُذُ بِلَهْزِمَيْهِ فَيَقُوْلُ أَنَا مَالُكَ أَنَا كَنْزُكَ.

"Tidak seorang pun pemilik harta yang tidak menunaikan zakatnya, melainkan hartanya kelak akan ditampilkan di hadapannya dalam ujud seekor ular botak. Ular itu memiliki dua titik hitam di atas matanya. Dia mematuk pangkal dagu orang itu seraya ia berkata, "Akulah hartamu, akulah simpananmu."[1]

Dalam riwayat lain diceritakan,

يَفِرُّ مِنْهُ وَهُوَ يَتَّبِعُهُ وَيَتَّقِي مِنْهُ فَيَلْقَمُ يَدَهُ ثُمَّ يَطُوقُهُ.

"Orang itu lari menghindarinya, tapi ular itu mengejarnya. Lalu dia berlindung darinya, tapi ular itu mematuk tangannya dan melilitnya."

Kemudian Rasul membacakan ayat tersebut di atas. Dan hadits yang serupa juga telah diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud secara *marfu'*.

755. Dan diriwayatkan pula dari Abdullah bin Marwah mengenai firman Allah *Ta'ala*,

ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَصَدُّوا۟ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ زِدْنَٰهُمْ عَذَابًا فَوْقَ ٱلْعَذَابِ بِمَا كَانُوا۟ يُفْسِدُونَ ﴿٨٨﴾ [النحل:٨٨]

"Orang-orang yang kafir dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah, Kami tambahkan kepada mereka siksaan di atas siksaan, disebabkan mereka selalu berbuat kerusakan." **(An-Nahl: 88)**

Kata Abdullah, siksaan itu berupa kalajengking-kalajengking berekor seperti pohon-pohon kurma yang panjang.

---

1. HR. Al-Bukhari dalam *Shahihnya* 6/39 cet. Asy-Sya'b.

Tingkatan-tingkatan Neraka

Semoga kita dilindungi Allah dari siksa neraka.

Al-Qurthubi berkata, "Menurut para ulama, tingkatan neraka yang tertinggi ialah *Jahannam*. Tingkatan ini dikhususukn bagi umat Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* yang mati membawa dosa-dosa. Di sana penghuninya diberi jalan untuk menikmati hembusan angin yang menggoyangkan pintu-pintunya."

Tingkatan berikutnya ialah *Lazha*, terus *Huthamah*, terus *Sa'ir*, terus *Saqar*, terus *Jahim*, dan terakhir *Hawiyah*.

*****

HADITS-HADITS TENTANG SYAFAAT RASULULLAH SAW PADA HARI KIAMAT DAN MACAM-MACAMNYA

Syafaat Terbesar *(Syafaat 'Uzhma)*

Macam pertama dari syafaat yang akan diberikan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pada Hari Kiamat adalah syafaat beliau yang paling utama, yaitu syafaat yang terbesar atau yang biasa dikenal dengan *Asy-Syafaat Al-'Uzhma*, dimana hanya beliau saja yang bisa melakukannya. Syafaat inilah yang diharapkan oleh seluruh makhluk, termasuk Al-Khalil Ibrahim *Alaihis Salaam* dan Musa Al-Kalim.

Di waktu itu manusia meminta kesediaan Nabi Adam *Alaihis Salaam* dan para Rasul sesudahnya untuk menjadi perantara mereka menyampaikan permohonan kepada Allah, tetapi semuanya menolak seraya mengataan, "Aku tidak patut melakukan itu", hingga akhirnya sampailah mereka kepada seorang tokoh yang senantiasa menjadi junjungan anak-cucu Adam di dunia dan akhirat, Muhammad Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Beliau berkata, "Akulah yang patut melakukannya."

Syahdan pergilah beliau seketika itu juga untuk menyampaikan permohonan kepada Allah *Azza wa Jalla*, agar Dia berkenan datang memberi keputusan kepada hamba-hamba-Nya, dan menghentikan mereka dari sekian lama berdiri di padang Mahsyar menunggu keputusan, dan agar memisahkan siapa yang mukmin dan siapa yang kafir, dengan memasukkan orang mukmin ke surga dan menggiring orang kafir ke neraka.

Semua itu telah kami terangkan ketika menafsirkan Surat Al-Isra`, yaitu firman Allah *Ta'ala*,

وَمِنَ ٱلَّيۡلِ فَتَهَجَّدۡ بِهِۦ نَافِلَةٗ لَّكَ عَسَىٰٓ أَن يَبۡعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامٗا مَّحۡمُودٗا ۝ [الإسراء:٧٩]

"Dan pada sebagian malam, maka bertahajudlah kamu, sebagai suatu ibadah tambahan bagimu. Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji." **(Al-Isra` : 79)**

Dalam keterangan terdahulu telah kami kemukakan hadits-hadits tentang apa yang dimaksud "tempat terpuji" tersebut pada ayat ini. Jadi, tidak perlu lagi diterangkan di sini. *Wa lillahil Hamdu wal Minnah.*

Hal-hal Khusus Lainnya Yang Diberikan Kepada Nabi Muhammad

756. Dalam *Shahih Al-Bukhari dan Shahih Muslim* dari Jabir bin Abdullah *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

أُعْطِيتُ خَمْسًا لَمْ يُعْطَهُنَّ أَحَدٌ قَبْلِي نُصِرْتُ بِالرُّعْبِ مَسِيرَةَ شَهْرٍ وَجُعِلَتْ لِيَ ٱلْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا فَأَيُّمَا رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي أَدْرَكَتْهُ الصَّلَاةُ فَلْيُصَلِّ وَأُحِلَّتْ لِيَ الْمَغَانِمُ وَلَمْ تَحِلَّ لِأَحَدٍ قَبْلِي وَأُعْطِيتُ الشَّفَاعَةَ وَكَانَ النَّبِيُّ يُبْعَثُ إِلَى قَوْمِهِ خَاصَّةً وَبُعِثْتُ إِلَى النَّاسِ عَامَّةً.

"Aku diberi lima perkara yang tidak diberikan kepada seorang nabi pun yang lain sebelumku: Aku diberi pertolongan berupa rasa takut (di hati musuh) sejauh perjalanan satu bulan; Bumi dijadikan bagiku sebagai tempat bersujud dan suci-mensucikan; Dihalalkan bagiku harta rampasan perang (ghanimah), yang tidak dihalalkan bagi siapa pun sebelumku; Aku diberi syafaat; dan nabi terdahulu diutus kepada kaumnya masing-masing, sedang aku diutus kepada seluruh umat manusia."[1]

---

1. HR. Al-Bukhari dalam *Shahihnya* 1/74, 94 cet. Asy-Sya'b, dan Muslim *Shahihnya* 1/147 cet. At-Tahrir.

Hadits ini telah diriwayatkan pula oleh Abu Daud At-Thayalisi dari Syu'bah, dari Sa'id, dari Washil, dari Mujahid, dari Abu Dzar.

Sabda beliau, "Aku diberi syafaat", maksudnya ialah syafaat terbesar dan yang paling utama, dimana beliau menyampaikan permohonannya di hadapan Allah *Azza wa Jalla*, agar Dia berkenan memberi keputusan di antara hamba-hamba-Nya, yaitu syafaat yang diharapkan oleh seluruh makhluk, termasuk Al-Khalil Ibrahim *Alaihis Salaam*, Musa Al-Kalim, semua para nabi dan rasul lainnya dan segenap kaum mukminin. Syafaat inilah yang diakui menjadi milik Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* oleh seluruh umat terdahulu dan terakhir. Syafaat ini dikhususkan buat beliau, sedang nabi-nabi yang lain tidak.

Adapun syafaat bagi orang-orang yang berdosa, maka sebagaimana dimiliki para nabi lainnya, juga dimiliki para malaikat, sebagaimana yang akan diterangkan lebih lanjut nanti dalam hadits-hadits yang akan kita kemukakan, *Insya Allah*.

757. Dalam *Shahih Muslim* diriwayatkan dari Ubay bin Ka'ab, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

إِنَّ رَبِّي أَرْسَلَ إِلَيَّ أَنْ اقْرَأْ الْقُرْآنَ عَلَى حَرْفٍ فَرَدَدْتُ إِلَيْهِ يَـا رَبِّ هَوِّنْ عَلَى أُمَّتِي فَرَدَّ عَلَى الثَّانِيَةِ أَنِ اقْرَأْ عَلَى حَرْفٍ قَالَ قُلْتُ يَا رَبِّ هَوِّنْ عَلَى أُمَّتِي فَرَدَ عَلَى الثَّالِثَةِ أَنِ اقْرَأْ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ وَلَكَ بِكُلِّ رَدَّةٍ رَدَدْتُهَا سُؤْلَكَ أُعْطِيكَهَا فَقُلْتُ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأُمَّتِي وَأَخَّرْتُ الثَّالِثَةَ لِيَوْمٍ يَرْغَبُ إِلَيَّ فِيهِ الْخَلْقُ حَتَّى إِبْرَاهِيمَ.

"Sesungguhnya Tuhan-ku telah menyuruh aku membaca Al-Qur'an dengan satu huruf. Maka aku memohon kepada-Nya, 'Ya Tuhan-ku, ringankan umatku.' Namun Dia menyuruhku lagi agar aku membacanya dengan satu huruf. Beliau bersabda, maka aku berkata, 'Ya Tuhan-ku, ringankan umatku.' Barulah Dia menyuruhku untuk ketiga kalinya, 'Bacalah Al-Qur`an dengan tujuh huruf. Dan pada tiap permohonan yang kamu ajukan tadi, kamu boleh mengajukan permintaan.' Oleh karena itu aku berkata, 'Ya Allah, ampunilah umatku.' Dan aku menunda permintaanku yang kedua sampai pada hari dimana aku menjadi harapan seluruh makhluk, termasuk Nabi Ibrahim.

Syafaat Rasulullah Yang Menyebabkan Umatnya Masuk Surga Tanpa Hisab dan Diringankan Adzabnya

Al-Qadhi 'Iyadh dan lainnya menyebutkan macam syafaat lainnya, yang kelima, yaitu syafaat beliau bagi beberapa kaum, yang menyebabkan mereka masuk surga tanpa hisab.

Dalam hal ini, sepengetahuanku, saya tidak melihat adanya dalil. Dan sepengetahuanku, Al-Qadhi sendiri tidak menyebut apa dasar yang menjadi sandarannya. Bahkan kemudian saya ingat hadits Ukasyah bin Muhshin, ketika Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mendoakan dia agar termasuk di antara tujuh puluh ribu orang yang masuk surga tanpa hisab.

Hadits ini dikeluarkan dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*, sebagaimana diterangkan di atas, dan agaknya patut kita ingatkan di sini.

758. Sementara itu Abu Abdillah Al-Qurthubi menyebutkan dalam *Tadzkirah*nya, macam syafaat yang keenam, yaitu syafaat Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* kepada pamannya, Abu Thalib, agar diringankan adzabnya. Dalam hal ini Al-Qurthubi beralasan dengan sebuah hadits riwayat Abu Sa'id yang tersebut dalam *Shahih Muslim*, bahwa ketika disebut-sebut nama Abu Thalib di hadapan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, maka beliau bersabda,

لَعَلَّهُ تَنْفَعُهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُجْعَلُ فِي ضَحْضَاحٍ مِنَ النَّارِ يَبْلُغُ كَعْبَيْهِ يَغْلِي مِنْهُ دِمَاغُهُ.

"Semoga syafaatku bermanfaat baginya pada Hari Kiamat, sehingga dia diletakkan di neraka yang dangkal, dimana apinya mencapai mata kakinya dan menyebabkan otaknya mendidih."

Kemudian Al-Qurthubi mengatakan pula: Kalau ada yang membantah, "Bukankah Allah telah berfirman,

فَمَا تَنفَعُهُمْ شَفَٰعَةُ ٱلشَّٰفِعِينَ ﴿٤٨﴾ [المدثر: ٤٨]

"Maka tidak berguna lagi bagi mereka (orang-orang kafir) syafaat dari orang-orang yang memberikan syafaat." **(Al-Muddatsir: 48)**

Maka jawabnya, bahwa maksud "tidak bermanfaat" pada ayat di atas adalah, tidak bermanfaat untuk keluar dari neraka, seperti halnya bermanfaatnya syafaat bagi orang-orang ahli tauhid yang

berdosa, sehingga mereka dikeluarkan dari neraka karenanya, lalu masuk surga.

Syafaat Rasulullah Bagi Seluruh Kaum Mukminin agar Diizinkan Masuk Surga

Macam ini adalah macam syafaat yang ketujuh, dimana Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* memohon kepada Allah *Ta'ala*, agar kaum mukminin yang telah lama menunggu di luar pintu surga diizinkan masuk.

759. Demikian, sebagaimana diriwayatkan dalam *Shahih Muslim* dari Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

أَنَا أَوَّلُ شَافِعٍ فِي الْجَنَّةِ.

"Aku adalah pemberi syafaat pertama untuk memasuki surga."[1]

Secara lebih rinci diterangkan dalam hadits sangkakala yang lalu, bahwa setelah bercerita tentang bagaimana umat manusia melintasi *Shirath*, maka Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Apabila ahli surga telah sampai di pintu surga, maka mereka berkata, 'Siapakah yang bisa memanjatkan syafaat untuk kita kepada Tuhan, agar kita bisa memasuki surga?'

Maka yang lain-lain berkata, 'Siapa lagi yang lebih patut melakukan itu selain moyang kita, Adam? Sesungguhnya dia telah diciptakan oleh Allah dengan tangan-Nya, dan Allah telah meniupkan kepadanya roh (ciptan)-Nya, dan berbicara langsung dengannya berhadap-hadapan.'

Maka mereka pun datang kepada Adam, meminta syafaat kepadanya. Namun Adam menyebutkan suatu dosa yang pernah dilakukannya, maka katanya, 'Aku tidak patut melakukan itu. Tapi pergilah kalian kepada Nuh, karena dia adalah utusan Allah yang pertama.'

Maka pergilah mereka meminta syafaat kepada Nuh, tetapi dia pun menyebut suatu dosa lalu berkata, 'Aku tidak patut melakukan itu, Pergilah kalian kepada Musa.'

Maka mereka pun pergi meminta syafaat kepada Musa, tetapi dia pun menyebut suatu dosa lalu berkata, 'Aku tidak patut melakukann itu. Pergilah kalian kepada Muhammad.'

---

1. HR. Muslim dalam *Shahihnya, Kitab Al-Iman, Bab Qaulun Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam: "Ana Awwalun Nasi Yasyfa'u fi Al-Jannah"*, 1/74 cet. Al-Tahrir.

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda (melanjutkan ceritanya): Maka mereka datang kepadaku. Sedang aku mempunyai tiga syafaat di sisi Tuhan-ku yang telah Dia janjikan kepadaku. Oleh karena itu aku pun pergi ke surga. Aku pegang gelang-gelang pintunya seraya meminta dibukakan. Maka dibukakanlah pintu untukku, dan akupun mendapat penghormatan dan kata selamat datang.

Manakala aku telah masuk dan aku melihat Tuhan-ku *Azza wa Jalla*, maka aku merebahkan diriku bersujud kepada-Nya. Lalu Allah mengizinkan aku mengucapkan suatu pujian dan sanjungan kepada-Nya, yang tidak pernah Dia izinkan kepada siapa pun di antara makhluk-makhluk-Nya yang lain. Kemudian Allah berfirman kepadaku, "Angkatlah kepalamu, hai Muhammad. Ajukanlah syafaat, niscaya syafaatmu diterima. Mintalah, niscaya kamu diberi."

Ketika aku mengangkat kepalaku, Allah bertanaya —dan Dia tentu lebih tahu—: "Ada apa denganmu?"

Maka aku berkata, "Ya Tuhan-ku, Engkau telah menjanjikan kepadaku syafaat. Maka, izinkan aku memberi syafaat kepada para (calon) penghuni surga, agar mereka memasukinya."

Allah berfirman, "Aku terima syafaatmu, dan Aku izinkan mereka masuk surga."

Mengenai suasana saat mereka memasuki surga, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah menggambarkan dengan sabdanya kepada para sahabat beliau,

"Demi Allah Yang telah mengutus aku dengan membawa kebenaran, kamu sekalian tidaklah lebih mengenal istri dan rumahmu (sekarang), dibanding para penghuni surga mengenal istri dan tempat tinggal mereka masing-masing (kelak)."

Tiap seorang lelaki penghuni surga masuk kesana disambut oleh 72 orang istri dari bidadari yang secara langsung diciptakan Allah, dan dua orang istri dari anak Adam. Kedua istri yang dari manusia itu memiliki kelebihan atas sekian banyak istri lainnya –entah berapa yang dikehendaki Allah—, dikarenakan ibadah yang telah mereka lakukan di dunia.

Syafaat Rasulullah Bagi Para Pelaku Dosa Besar

Dan sesudah itu Al-Qurthubi kemudian menyebut syafaat yang diberikan kepada orang-orang yang dulu semasa di dunia pernah melakukan dosa besar, dan oleh karenanya masuk neraka. Itulah macam syafaat yang kedelapan. Berkat syafaat inilah mereka dikeluarkan dari neraka. Dan

dalam hal ini banyaklah hadits-hadits yang memberitakanya, bahkan sampai ke tingkat mutawatir.

Sikap Kaum Khawarij dan Muktazilah Terhadap Adanya Syafaat

Kaum Khawarij dan Muktazilah tidak mengenal, bahkan mengingkari adanya syafaat, dan karenanya mereka menolak keimanan tentang syafaat.

Itu semua adalah dikarenakan ketidaktahuan mereka tentang keshahihan hadits-hadits mengenai syafaat. Dan kalaupun ada di antara mereka yang mengetahuinya, maka mereka keras kepala, dan selanjutnya tetap berpegang pada bid'ah yag dipercayainya.

Syafaat macam kedelapan di atas juga dilakukan oleh para malaikat, semua para nabi dan orang-orang beriman. Dan oleh Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* sendiri, macam syafaat ini kelak akan beliau lakukan berulang-ulang.

Hadits Riwayat Anas bin Malik mengenai Syafaat

Di antara hadits-hadits yang membicarakan tentang syafaat yang diberikan oleh orang mukmin kelak kepada keluarganya ialah hadits riwayat lain, selain yang tersebut di atas, dari Anas bin Malik *Radhiyalahu Anhu,*

760. Ahmad meriwayatkan dari Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ قَدْ دَعَاهَا وَاسْتُجِيْبَتْ لَهُ وَإِنِّى قَدْ خَبَّأْتُ دَعْوَتِى شَفَاعَةً لأُمَّتِى يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Setiap nabi mempunyai doa yang telah dia panjatkan lalu dikabulkan. Sedang aku, sesungguhnya menyimpan doaku, agar bisa memberi syafaat kepada umatku di Hari Kiamat."[1]

Hadits ini sesuai syarat Al-Bukhari dan Muslim, meski keduanya tidak mengeluarkannya lewat jalur Hammam, tetapi keduanya mengeluarkannya lewat jalur Abu 'Awanah Al-Waddhah bin Abdil Malik Al-Yasykuri, dari Qatadah.

---

1 HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 1/71.

761. Kemudian, hadits mengenai hal yang sama diriwayatkan pula oleh Muslim dari Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu*, dimana Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

يَجْتَمِعُ الْمُؤْمِنُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُونَ لَوِ اسْتَشْفَعْنَا إِلَى رَبِّنَا فَيَأْتُونَ آدَمَ فَيَقُولُونَ أَنْتَ أَبُو النَّاسِ خَلَقَكَ اللّٰهُ بِيَدِهِ وَأَسْجَدَ لَكَ مَلاَئِكَتَهُ وَعَلَّمَكَ أَسْمَاءَ كُلِّ شَيْءٍ فَاشْفَعْ لَنَا عِنْدَ رَبِّكَ حَتَّى يُرِيحَنَا مِنْ مَكَانِنَا هَذَا فَيَقُولُ لَسْتُ هُنَاكُمْ وَيَذْكُرُ ذَنْبَهُ فَيَسْتَحِي.

"Pada Hari Kiamat orang-orang mukmin berkumpul. Mereka merasa sedih memikirkan hal itu –atau merasa gelisah karena hal itu— maka mereka berkata, 'Dapatkah kita mencari seseorang untuk memanjatkan permohonan (syafaat) kepada Tuhan kita, agar Dia melepaskan kita dari tempat kita (sekarang) ini?' Maka datanglah mereka kepada Adam Alaihis Salaam lalu berkata, 'Kamu Adam, moyang seluruh umat manusia. Allah Ta'ala telah menciptakan kamu dengan tangan-Nya, meniupkan ke dalam (tubuh)-mu sebagian dari roh (ciptaan)-Nya, dan menyuruh para malaikat bersujud kepadamu.

Ajukan syafaat untuk kami di sisi Tuhan-mu, agar Dia melepaskan kami dari tempat kami (sekarang) ini.' Maka jawab Adam, 'Aku tidak bisa menolong kalian,' lalu dia menyebut kesalahan yang dulu pernah dia perbuat. Dia merasa malu kepada Tuhan karena kesalahan itu."[1]

Dan seterusnya sama dengan hadits riwayat Abu 'Awanah di atas, di mana Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Kemudian aku datang kepada-Nya untuk keempat kalinya — atau aku kembali untuk keempat kalinya— lalu berkata, 'Ya Tuhan-ku, tidak ada yang tertinggal lagi kecuali orang yang ditahan oleh Al-Qur'an.'"

---

1. HR. Muslim dalam *Shahihnya* 1/71 cet. At-Tahrir, dari sebuah hadits yang panjang.

Hadits-hadits Lewat Jalur Lainnya Yang Berasal dari Anas Mengenai Syafaat

762. Al-Bukhari meriwayatkan pada *Kitab At-Tauhid* dalam *Shahihnya*: Kami diceritai oleh Ma'bad bin Hilal Al-Baghawi, dia berkata, Kami pernah berkumpul bersama beberapa orang dari Bashrah, lalu kami pergi kepada Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu*. Waktu itu ikut pergi bersama kami Tsabit Al-Banani, agar dia menanyakan kepadanya untuk kami tentang hadits syafaat.Dan ketika kami sampai, Anas sedang shalat Dhuha. Kami berhenti menunggu sampai shalatnya selesai, barulah kami meminta izin, dan dia pun mengizinkan kami sambil duduk di atas tikarnya. Maka kami berkata kepada Tsabit, "Janganlah kamu bertanya kepadanya tentang sesuatu, meskipun lebih penting daripada hadits syafaat."

Maka berkatalah Tsabit, "Hai Abu Hamzah, mereka ini adalah saudara-saudaramu dari Bashrah. Mereka datang hendak bertanya kepadamu tentang syafaat."

Maka Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu* berkata, Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* telah bercerita kepada kami seraya bersabda,

"Apabila Hari Kiamat telah tiba, maka manusia berdesak-desakan satu sama lain laksana gelombang. Lalu mereka datang kepada Adam dan berkata, 'Mohonlah syafaat untuk kami kepada Tuhan-mu.' Maka Adam berkata, 'Aku tidak patut memintanya. Tapi, pergilah kalian kepada Ibrahim.' Namun Ibrahim ternyata juga mengatakan, 'Aku tidak patut memintanya. Tapi, pergilah kalian kepada Musa. Karena, sesungguhnya dia adalah Kalimullah.' Maka mereka pun datang menemui Musa. Tapi ternyata dia juga mengatakan, 'Aku tidak patut memintanya. Tapi, pergilah kalian kepada Isa. Karena, sesungguhnya dia adalah Roh (ciptaan) Allah dan kalimat-Nya.' Maka mereka pun datang kepada Isa, tetapi dia pun demikian pula berkata, 'Aku tidak patut memintanya. Tapi, pergilah kalian kepada Muhammad.' Syahdan datanglah mereka kepadaku, maka aku berkata, 'Akulah yang akan memintanya.' Maka pergilah aku memohon izin menemui Tuhan-ku, lalu aku diberi izin, sedang Allah mengilhamkan kepadaku pujian-pujian yang aku panjatkan kepada-Nya, tapi sekarang ini aku tak bisa mengucapkan-

nya. Aku memuji Allah dengan pujian-pujian tersebut, lalu merebahkan diri bersujud kepada-Nya. Maka ditegurlah aku, 'Ya Muhammad, angkatlah kepalamu! Katakanlah, niscaya perkataanmu didengar. Sampaikan syafaat, niscaya syafaatmu diterima. Mohonlah, niscaya permohonanmu dikabulkan.' Aku berkata, 'Ya Tuhan-ku, umatku!' Maka dijawab, 'Pergilah, lalu keluarkan dari neraka orang yang dalam hatinya terdapat iman, meskipun hanya seberat biji gandum.' Maka aku pun pergi melakukan perintah itu. Lalu aku kembali lagi. Aku memuji Allah dengan pujian-pujian seperti tadi, lalu aku merebahkan diri bersujud kepada-Nya. Maka ditegurlah aku, 'Ya Muhammad, angkatlah kepalamu! Katakanlah, niscaya perkataanmu didengar. Sampaikan syafaat, niscaya syafaatmu diterima. Mohonlah, niscaya permohonanmu dikabulkan.' Aku berkata, 'Ya Tuhan, umatku!, umatku!' Maka dijawab, 'Pergilah, lalu keluarkan dari neraka orang yang dalam hatinya terdapat iman, walaupun beratnya lebih ringan sebutir biji sawi. Keluarkan dia dari neraka!' Maka aku pergi melaksanakan perintah itu."[1]

Ma'bad berkata, "Setelah kami keluar dari rumah Anas, aku berkata kepada sebagian teman-temanku, 'Cobalah kita lewat kepada Hasan.' Waktu itu dia bersembunyi (tinggal) di rumah Abu Khalifah, Lalu kami ceritakan kepadanya apa yang tadi diceritakan Anas bin Malik kepada kami. Dan ternyata menurut Al-Hasan, Anas dulu tidak meriwayatkan seperti yang telah dia riwayatkan kepada kami tentang syafaat, bahkan Al-Hasan berkata, 'Heh?'"

Oleh karena itu, kami ceritakan kepadanya seluruh hadits itu. Tapi ketika sampai di sini, maka Hasan, "Dia dulu tidak meriwayatkan seperti ini. Sesungguhnya dia telah menceritakan hadits ini kepadaku ini sejak 20 tahun yang lalu. Saya tidak mengerti, apakah ia lupa, atau tidak suka kamu banyak bicara."

Maka kami berkata, "Hai Abu Sa'id, ceritakanlah kepada kami!"

Al-Hasan tertawa seraya katanya, *"Dan adalah manusia bersifat tergesa-gesa."*[2] Dan katanya pula, "Apa pun yang saya ingat, pasti saya ceritakan kepada kalian. Anas pernah bercerita kepadaku seperti yang telah dia ceritakan kepadamu tadi, tapi ada tambahan: Rasul bersabda, kemudian aku kembali lagi untuk keempat kalinya, lalu aku memuji-Nya

---

1. HR. Al-Bukhari dalam *Shahihnya* 9/146, 147, *Kitab At-Tauhid, Bab Kalam Ar-Rabb Azza wa Jalla.*
2. QS. Al-Isra':: 11.

dengan pujian-pujian seperti tadi, lalu aku merebahkan diri bersujud. Maka ditegurlah aku, "Ya Muhammad, angkatlah kepalamu, dan berkatalah, niscaya perkataanmu didengar. Mohonlah, niscaya permohonanmu dikabulkan. Sampaikan syafaat, niscaya syafaatmu diterima."

Maka aku berkata, "Ya Tuhan-ku, izinkan aku memberi syafaat siapa pun yang pernah mengucapkan, *'La ilaha illallah'* (Tiada Tuhan selain Allah)."

Maka Allah berfirman: "Demi keperkasaan-Ku, kebesaran-Ku dan keagungan-Ku, Aku benar-benar akan mengeluarkanlah dari neraka siapa pun yang pernah mengucapkan, *'La Ilaha Illallah'*."

Hadits Syafaat Menurut Riwayat Abdullah bin 'Amr bin 'Ash

763. Imam Muslim meriwayatkan dari Abdullah bin Amr bin 'Ash *Radhiyallahu Anhuma*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah membaca firman Allah yang menceritakan perkataan Nabi Ibrahim *Alaihis Salaam*,

رَبِّ إِنَّهُنَّ أَضْلَلْنَ كَثِيرًا مِّنَ ٱلنَّاسِ ۖ فَمَن تَبِعَنِى فَإِنَّهُۥ مِنِّى ۖ وَمَنْ عَصَانِى فَإِنَّكَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٦﴾ [إبراهيم:٣٦]

"Ya Tuhan-ku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan dari manusia. Oleh karena itu, barangsiapa yang mengikuti aku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku, dan barangsiapa yang mendurhakai aku, maka sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." **(Ibrahim: 36)**

Dan firman Allah *Ta'ala* yang menceritakan perkataan Nabi Isa *Alaihis Salaam*,

إِن تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ ۖ وَإِن تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿١١٨﴾ [المائدة:١١٨]

"Jika Engkau siksa mereka, maka mereka sesungguhnya hamba-hamba-Mu juga. Dan jika Engkau mengampuni mereka, sesungguhnya Engkau-lah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana." **(Al-Ma`idah: 118)**

Dan firman Allah *Ta'ala* yang menceritakan perkataan Nabi Nuh *Alaihis Salaam*,

وَقَالَ نُوحٌ رَّبِّ لَا تَذَرْ عَلَى ٱلْأَرْضِ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ دَيَّارًا ﴿٢٦﴾

[نوح:٢٦]

"Ya Tuhan-ku, janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di muka bumi." **(Nuh: 26)**

Kemudian Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mengangkat kedua belah tangannya seraya berdoa, "Ya Allah, umatku, umatku!" sambil menangis.

Maka Allah berfirman, "Hai Jibril, pergilah kepada Muhammad," –meskipun Tuhan-mu sebenarnya lebih tahu— "tanyai dia kenapa menangis?"

Maka datanglah Jibril kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* lalu menanyainya. Maka beliau menceritakan kepadanya apa yang beliau katakan tadi. Selanjutnya Jibril menceritakan itu semua kepada Tuhan-nya —meskipun Dia tentu lebih tahu—.

Maka Allah berfirman, "Hai Jibril, pergilah kepada Muhammad dan katakan kepadanya, bahwa Kami akan membuatmu senang mengenai umatmu, dan Kami tidak akan membuatmu kecewa."[1]

Hadits Syafaat Menurut Riwayat Abu Hurairah

764. Imam Muslim meriwayatkan, Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* pernah berkata kepada Ka'ab Al-Ahbar, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Setiap nabi mempunyai doa yang dia panjatkan. Tetapi aku ingin –jika Allah menghendaki— menyimpan doaku, (agar aku bisa memberi) syafaat kepada umatku pada Hari Kiamat."

Maka betanyalah Ka'ab kepada Abu Hurairah, "Anda mendengar ini dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*?"

"Ya," tegas Abu Hurairah. (Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Muslim sendiri)[2]

Hadits Riwayat Abu Hurairah Lewat Jalur Lainnya Mengenai Syafaat

765. Imam Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyalalhu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

---

1. HR. Muslim dalam *Shahihnya* 1/76 cet. At-Tahrir.
2. HR. Muslim dalam *Shahihnya* 1/75.

"Setiap nabi mempunyai doa mustajab yang dia panjatkan, lalu doa itu dikabulkan dan dipenuhi permohonannya. Sedangkan aku benar-benar menyimpan doaku, agar bisa memberi syafaat kepada umatku pada Hari Kiamat." (HR. Muslim)[1]

Syafaat Orang Mukmin bagi Keluarganya

Berikut ini adalah sebagian dari hadits-hadits yang menyatakan bahwa orang mukmin bisa memberi syafaat kepada keluarganya.

Ada sebagian ulama yang menceritakan bahwa dalam kitab Zabur Nabi Daud *Alaihis Salaam* tertulis firman Allah berbunyi,

> *"Sesungguhnya hamba-hamba-Ku yang zuhud, pada Hari Kiamat akan Aku katakan kepada mereka, 'Hai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya Aku menjauhkan dunia darimu, bukanlah karena kerendahanmu di sisi-Ku, tetapi karena Aku ingin kamu memperoleh bagianmu melimpah-ruah sepenuhnya pada hari ini. Oleh karena itu, masuklah kamu ke sela-sela barisan, dan carilah siapa-siapa yang dulu kamu cintai di dunia, atau pernah memenuhi hajatmu, atau mencegah orang mempergunjingkan dirimu, atau pernah memberimu sesuap makanan karena mengharapkan ridha-Ku, maka bimbinglah tangannya dan masukkan dia ke surga.'"*

766. Sedang menurut riwayat At-Timidzi dan Al-Baihaqi dari Abu Sa'id Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ الرَّجُلَ مِنْ أُمَّتِي لَيَشْفَعُ لِلْفِئَامِ مِنَ النَّاسِ فَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِشَفَاعَتِهِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَشْفَعُ لِلْقَبِيلَةِ مِنَ النَّاسِ فَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِشَفَاعَتِهِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَشْفَعُ لِلرَّجُلِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ فَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِشَفَاعَتِهِ.

"Sesungguhnya di antara umatku ada beberapa orang, yang seorang diantaranya bisa memberi syafaat kepada sejumlah besar manusia, maka mereka masuk surga karena syafaatnya. Dan ada pula diantaranya yang memberi syafaat kepada satu kabilah, maka mereka masuk surga karena syafaatnya. Dan ada lagi yang memberi syafaat kepada seseorang berikut keluarganya, maka mereka masuk surga karena syafaatnya."

---

1. Diriwayatkan juga At-Tirmizi dalam *Sunannya* 2/72. Dan menurut Abu Isa, hadits ini hasan.

767. Sementara itu Al-Bazzar meriwayatkan pula lengkap denagn sanadnya secara *marfu'*,

إِنَّ الرَّجُلَ لَيَشْفَعُ لِلإِثْنَيْنِ وَالثَّلاَثَةِ.

"Sesungguhnya seseorang benar-benar bisa memberi syafaat kepada dua atau tiga orang."

*****

ASHHABUL A'RAF

768. Allah *Ta'ala* berfirman,

وَبَيْنَهُمَا حِجَابٌ ۚ وَعَلَى ٱلْأَعْرَافِ رِجَالٌ يَعْرِفُونَ كُلًّا بِسِيمَىٰهُمْ ۚ وَنَادَوْا۟ أَصْحَـٰبَ ٱلْجَنَّةِ أَن سَلَـٰمٌ عَلَيْكُمْ ۚ لَمْ يَدْخُلُوهَا وَهُمْ يَطْمَعُونَ ﴿٤٦﴾ وَإِذَا صُرِفَتْ أَبْصَـٰرُهُمْ تِلْقَآءَ أَصْحَـٰبِ ٱلنَّارِ قَالُوا۟ رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا مَعَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّـٰلِمِينَ ﴿٤٧﴾ [الأعراف:٤٦-٤٧]

"Dan di antara keduanya (surga dan neraka) ada batas. Dan di atas A'raaf itu ada orang-orang yang mengenal masing-masing dari kedua golongan itu dengan tanda-tanda mereka. Dan mereka menyeru penduduk surga, 'Salaamun 'alaikum (Sejahtera atasmu).' Mereka belum lagi memasukinya, sedang mereka ingin segera (memasukinya). Dan apabila pandangan mereka dialihkan ke arah penghuni neraka, mereka berkata, 'Ya Tuhan kami, jangan Engkau tempatkan kami bersama-sama dengan orang-orang yang zhalim itu.' **(Al-A'raf: 46-47)**

Ibnu Abbas dan lainnya mengatakan, bahwa *A'raf* adalah pagar yang terletak antara surga dan neraka.

Sedang Al-'Ataby meriwayatkan dari Shilah bin Zufar, dari Hudzaifah, dia berkata, "Ashhabul A'raf adalah orang-orang yang telah diselamatkan oleh kebaikan-kebaikannya dari neraka, tetapi terhalang oleh dosa-dosanya untuk masuk surga."

"Dan apabila pandangan mereka dialihkan ke arah penghuni neraka, mereka berkata, 'Ya Tuhan kami, jangan Engkau tempatkan kami

bersama-sama dengan orang-orang yang zhalim itu.'" **(Al-A'raf: 47)**

Ketika mereka dalam keadaan seperti itu, tiba-tiba datanglah Tuhan menemui mereka seraya berfirman, "Bangkitlah dan masuklah ke surga. Sesungguhnya Aku telah mengampuni kamu sekalian."

769. Sedang menurut riwayat Al-Baihaqi dari jalur lainnya, dari Abdullah bin Harits bin Naufal, dia berkata, Ashhabul A'raf adalah orang-orang yang kebaikan-kebaikan dan keburukan-keburukannya seimbang. Oleh karena itu, mereka kemudian dibawa ke sebuah sungai yang disebut *Nahr Al-Hayat* (sungai Kehidupan). Tanahnya berupa *waras* dan *za'faran.*[1]) Kedua tepinya berupa batangan-batangan emas, bertatahkan intan. Mereka mandi di sana. Maka tampaklah tanda putih pada leher mereka. Kemudian mereka mandi lagi, maka tanda itu tampak semakin putih. Lalu dikatakan kepada mereka, "Berangan-anganlah kamu tentang apa pun yang kamu inginkan." Maka mereka pun berangan-angan tentang apa-apa yang mereka inginkan. Tiba-tiba dikatakan kepada mereka, "Kamu sekalian mendapat apa-apa yang kamu inginkan, ditambah tujuhpuluh kali lipatnya."

Mereka adalah kaum miskin di tengah penghuni surga lainnya.

Selain hadits-hadits tadi, masih ada lagi beberapa hadits lainnya yang berderajat *gharib* mengenai Ashhabul A'raf dan sifat-sifat mereka. Tetapi sengaja tidak kami cantumkan di sini, karena *dha'if.*

Orang Yang Pertama-tama Keluar dari Neraka lalu Masuk Surga

770. Dalam *Shahih Muslim* diriwayatkan, Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bercerita, bahwa para sahabat pernah bertanya kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam,* "Ya Rasul Allah, apakah kita bisa melihat Tuhan kita pada Hari Kiamat?"

Maka beliau balik bertanya, "Apakah kamu merasa samar ketika melihat bulan pada malam purnama?"

"Tidak, ya Rasul Allah," Jawab mereka.

"Apakah kamu merasa samar ketika melihat matahari yang tidak terhalang awan?" tanya Rasul pula, yang mereka jawab' "Tidak."

---

1. *Waras* dan *Za'faran*: nama dua jenis tumbuhan yang berbau harum dan berwarna kemilau indah. - **Penj.**

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya kamu akan melihat-Nya dalam keadaan seperti itu."

Pada Hari Kiamat nanti —lanjut Rasulullah— Allah akan mengumpulkan seluruh umat manusia, lalu berfirman, "Barangsiapa yang dulu menyembah sesuatu, maka ikutilah dia." Oleh karena itu, maka para penyembah matahari kemudian mengikuti matahari, para penyembah bulan mengikuti bulan, dan para penyembah berhala lainnya mengikuti berhalanya.

Dan tinggallah umat ini, termasuk orang-orang munafik. Allah datang kepada mereka dalam wujud yang tidak mereka kenal seraya berfirman, "Akulah Tuhan-mu."

Tetapi mereka menjawab, "Kami berlindung kepada Allah darimu. Biarlah kami tetap di sini, sampai Tuhan kami datang menemui kami. Jika Tuhan kami datang, kami pasti bisa mengenal-Nya."

Maka Allah pun datang dalam wujud yang mereka kenal seraya berfirman, "Aku-lah Tuhan-mu."

Mereka menjawab, "Engkaulah Tuhan kami." Terus mereka mengikuti-Nya.

Dan ternyata *Shirath* telah dibentangkan di antara dua pinggir Jahannam. Dan aku bersama umatku adalah yang pertama-tama melintasinya. Pada waktu itu tidak ada yang berbicara kecuali para Rasul. Dan doa yang selalu mereka ucapkan pada waktu itu adalah, "Ya Allah, selamatkanlah, selamatkanlah!"

Sementara itu dari dalam Jahannam muncul kait-kait seperti duri-duri pohon Sa'dan. Taukah kamu pohon Sa'dan?"

"Tahu, ya Rasul Allah," jawab mereka.

Rasulullah menerangkan, "Kait-kait itu seperti duri-duri pohon Sa'dan, hanya saja tidak ada yang mengetahui seberapa besarnya selain Allah. Kait-kait itu menyambar orang-orang sesuai amal mereka masing-masing. Oleh karena itu diantara mereka ada yang binasa gara-gara perbuatannya, dan ada yang berhasil melintasi."

Manakala Allah telah usai memberi keputusan di antara hamba-hamba-Nya, dan hendak mengeluarkan beberapa orang penghuni neraka yang dikehendaki-Nya atas rahmat-Nya, maka Dia perintahkan para malaikat mengeluarkan dari neraka orang-orang yang dulu tidak menyekutukan Allah, yang mendapat rahmat-Nya, yaitu mereka yang dulu mengucapkan, *"La Ilaha Illallah"*. Para malaikat itu dapat mengenali mereka, meskipun mereka berada dalam api, dengan adanya bekas sujud pada anggota tubuh mereka. Memang, api menghanguskan seluruh tubuh anak Adam selain bekas sujudnya.

Demikianlah, mereka dikeluarkan dari neraka dalam keadaan hangus, lalu disiram air kehidupan *(Maa' Al-Hayat)*. Maka mereka pun tumbuh bagaikan biji-biji yang tumbuh di antara sampah-sampah yang hanyut terbawa arus air.

Syahdan, usailah Allah memberi keputusan di antara hamba-hamba-Nya, dan tinggallah seorang lelaki yang wajahnya selalu menghadap ke neraka. Dia-lah penghuni neraka yang paling akhir masuk surga. Orang itu memohon, "Ya Tuhan-ku, palingkanlah wajah hamba dari neraka. Hamba masih juga mencium baunya dan masih terasa terbakar oleh nyala apinya." Selanjutnya dia memohon kepada Allah permohonan-permohonan lainnya yang dia inginkan. Maka Allah pun bertanya, "Jika Aku penuhi semua permintaanmu itu, barangkali kamu masih akan meminta lagi yang lain?"

Orang itu menjawab, "Hamba tidak akan meminta yang lain," lalu dia mengucapkan berbagai macam janji dan sumpah sekehendak hatinya kepada Tuhan. Dan oleh karenanya Allah memalingkannya dari neraka.

Namun, ketika dia menghadap ke surga dan melihanya, maka dia terdiam entah berapa lama sesuai kehendak Allah. Kemudian dia berkata, "Ya Tuhan, sampaikan hamba ke pintu surga."

"Bukankah kamu tadi telah mengucapkan berbagai janji dan sumpahmu, kamu tidak akan meminta apa pun selain yang telah Aku berikan?" tanya Allah. "Celaka kamu, hai anak Adam, betapa curangnya kamu ini!"

"Ya Tuhan-ku," kata orang itu, dan selanjutnya dia memohon kepada Allah dan memohon, hingga akhirnya Allah berfirman, "Jika Aku penuhi permintaanmu itu, barangkali kamu masih akan meminta kepada-Ku yang lain lagi?"

"Tidak, demi keagungan-Mu," kata orang itu, lalu dia mengucapkan kepada Tuhan-nya berbagai janji dan sumpah sesuka hatinya. Dan Allah pun menyampaikan dia ke pintu surga.

Dan ketika orang itu berdiri di depan pintu surga, maka tampak olehnya surga begitu luasnya. Dia melihat keindahan dan kesenangan yang ada di dalam sana. Dan dia pun terdiam selama yang dikehendaki Allah, kamudian dia berkata, "Ya Tuhan-ku, masukkan hamba ke surga."

"Bukankah kamu tadi telah mengucapkan berbagai janji dan sumpahmu, tidak akan meminta selain yang telah Aku berikan?" tanya Allah *Ta'ala*. "Celaka kamu, hai anak Adam, betapa curangnya kamu ini!"

Orang itu berkata, "Ya Tuhan-ku, hamba tidak ingin menjadi makhluk-Mu yang paling celaka." Lalu dia memohon dan memohon

kepada Allah, sampai Allah tertawa karenanya, kemudian berfirman kepadanya, "Masuklah ke surga."

Maka orang itu pun masuk ke surga, lalu Allah berfirman kepadanya, "Berangan-anganlah!" Maka dia pun meminta kepada Allah dan berangan-angan, sampai Allah sendiri mengingatkan dia begini-begini, sampai tuntas segala angan-angannya. Maka Allah pun berfirman, "Kamu memperoleh itu semua, dan ditambah lagi dengan yang seperti itu."[1]

Atha' bin Yazid mengatakan, bahwa waktu itu Abu Sa'id bersama Abu Hurairah, sedang dia tidak membantah apa pun dari haditsnya itu. Sehingga, manakala Abu Hurairah mengatakan, bahwa Allah berfirman kepada orang itu: "Dan ditambah lagi dengan yang seperti itu," maka berkatalah Abu Sa'id, "Dan ditambah lagi sepuluh kali lipatnya, hai Abu Hurairah."

Jawab Abu Hurairah, "Aku tidak hapal kecuali perkataan, 'Kamu memperoleh itu semua, dan ditambah lagi dengan yang seperti itu.'"

Abu Sa'id berkata, "Aku bersaksi bahwa aku hapal dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* sabdanya, 'Kamu memperoleh semua itu, ditambah sepuluh kali lipatnya.'"

Maka Abu Hurairah berkata (melanjutkan ceritanya), "Orang itu adalah orang yang terakhir kali masuk surga."

Demikianlah lafazh hadits menurut Muslim dari jalur Abdur Razzaq, dari Ma'mar, dari Hammam, dari Abu Hurairah.

Kemudian hadits ini dikeluarkan pula oleh Muslim dari riwayat Atha' bin Yasar dan lainnya, dari Abu Sa'id. Dia sampaikan hadits itu selengkapnya yang panjang seperti tadi, dimana terdapat kata-kata, "Sesungguhnya Dia memberikan semua itu dan sepuluh kali lipatnya."

Dan menurut sebagian ungkapan: Bahwa orang itu berpindah dari neraka menuju pintu surga dengan menempuh tiga tahapan. Pada tiap tahap, dia duduk di bawah sebatang pohon. Pohon yang satu lebih baik daripada pohon sebelumnya.

Demikian pula hadits ini diriwayatkan oleh Muslim dari Ibnu Mas'ud, dimana terdapat kata-kata: "dan sepuluh kali lipatnya," seperti yang dihapal oleh Abu Sa'id. *Wallahu Subhanahu A'zhamu wa Akram.*

Begitu pula yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Ibnu Mas'ud, juga terdapat kata-kata, "Dan sepuluh kali lipatnya",

---

1. HR. Muslim dalam *Shahihnya* 2/64-65, dan Al-Bukhari dalam *Shahihnya* 8/118.

771. Al-Bukhari berkata, Dari Abdullah bin Mas'ud meriwayatkan sabda Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, "Sesungguhnya aku benar-benar tahu penghuni neraka yang terakhir kali keluar dari neraka dan terakhir kali masuk surga, yaitu seorang lelaki yang keluar dari neraka dengan merangkak. Allah berfirman kepadanya, 'Pergilah masuk surga.'"

Maka datanglah orang itu ke surga, tetapi terbayang olehnya surga telah penuh. Maka dia kembali lagi seraya berkata, "Ya Tuhan-ku, surga telah penuh."

Allah berfirman, "Pergilah masuk surga. Sesungguhnya kamu akan memperoleh sepenuh dunia dan sepuluh kali lipatnya," atau: "Sesungguhnya kamu akan memperoleh sepenuh sepuluh kali lipat dunia."

Maka orang itu berkata, "Apakah Engkau memperolokkan aku – atau menertawakan aku— sedang Engkau adalah Raja?" Kata Ibnu Mas'ud, "Sungguh, saya melihat Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tertawa, sampai kelihatan gigi-gigi gerahamnya. Dan konon, orang itu adalah penghuni surga yang terendah derajatnya."[1]

Orang Yang Terakhir Kali Keluar dari Neraka dan Terakhir Kali Masuk Surga

772. Imam Muslim meriwayatkan dari Abu Dzar Al-Ghifari *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنِّي لَأَعْلَمُ آخِرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُولاً الْجَنَّةَ وَآخِرَ أَهْلِ النَّارِ خُرُوجًا مِنْهَا رَجُلٌ يُؤْتَى بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُقَالُ اعْرِضُوا عَلَيْهِ صِغَارَ ذُنُوبِهِ وَارْفَعُوا عَنْهُ كِبَارَهَا فَتُعْرَضُ عَلَيْهِ صِغَارُ ذُنُوبِهِ فَيُقَالُ عَمِلْتَ يَوْمَ كَذَا وَكَذَا كَذَا وَكَذَا وَعَمِلْتَ يَوْمَ كَذَا وَكَذَا كَذَا وَكَذَا فَيَقُولُ نَعَمْ لاَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يُنْكِرَ وَهُوَ مُشْفِقٌ مِنْ كِبَارِ ذُنُوبِهِ أَنْ تُعْرَضَ عَلَيْهِ فَيُقَالُ لَهُ فَإِنَّ لَكَ مَكَانَ كُلِّ سَيِّئَةٍ حَسَنَةً فَيَقُولُ رَبِّ قَدْ عَمِلْتُ أَشْيَاءَ لاَ

1. HR. Al-Bukhari dalah *Shahihnya* 8/117.

أَرَاهَا هَا هُنَا.

"Sesungguhnya aku benar-benar tahu penghuni surga yang terakhir kali masuk surga, dan penghuni neraka yang terakhir kali keluar dari neraka, yaitu seorang lelaki yang didatangkan pada Hari Kiamat, lalu ditanya, 'Kamu melakukan pada hari ini, ini, dan ini? Dan kamu melakukan pada hari ini, ini, dan ini?' Maka dia menjawab, 'Ya,' tanpa bisa mungkir, sementara dia sangat takut dosa-dosa besarnya akan diperlihatkan kepadanya. Tapi ternyata dikatakan kepadanya, 'Sesungguhnya tiap-tiap keburukanmu diganti dengan satu kebaikan.' Oleh karena itu dia berkata, 'Ya Tuhan-ku, aku dulu telah melakukan beberapa hal, tapi tidak aku lihat di sini.'"

Abu Dzar berkata, "Aku benar-benar melihat Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tertawa, sampai kelihatan gigi-gigi gerahamnya."[1]

773. Sedangkan menurut riwayat Ath-Thabarani dari Abu Umamah, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Sesungguhnya orang yang terakhir kali masuk surga adalah seorang lelaki yang menggelepar-gelepar di atas *Shirath* seperti anak yang dipukuli bapaknya, dia hendak lari, tetapi amalnya membuat dia tidak bisa berkutik. Maka dia tetap memohon, 'Ya Tuhan-ku, sampaikan hamba ke surga, dan selamatkan hamba dari neraka.'

Maka Allah mengilhamkan kepadanya, 'Hai hambaku, jika Aku menyelamatkan kamu dari neraka dan memasukkan kamu ke surga, apakah kamu akan mengaku di hadapan-Ku akan dosa-dosa dan kesalahan-kesalahanmu?'

Dia menjawab, 'Benar, ya Tuhan-ku, demi keperkasaan-Mu, jika Engkau menyelamatkan aku dari neraka, niscaya aku mengakui dosa-dosaku dan kesalahan-kesalahanku.'

Lalu dia bisa melintasi jembatan, tetapi ketika itu dia berkata dalam hatinya, 'Kalau aku mengaku kepada-Nya akan dosa-dosaku dan kesalahan-kesalahanku, niscaya Dia mengembalikan aku ke neraka.'

Allah mengilhamkan kepadanya, 'Hai hambaku, akuilah dosa-dosamu dan kesalahan-kesalahanmu, niscaya Aku ampuni kamu semua itu, dan Aku masukkan kamu ke surga.'

---

1. HR. Muslim dalam *Shahihnya* 1/69-70.

Tetapi orang itu malah membantah, 'Tidak, demi keperkasaan-Mu, saya masih punya jasa-jasa besar.'

Allah mengilhamkan lagi kepadanya, "Hai hamba-Ku, Aku lebih tahu tentang jasa-jasa itu daripada kamu. Akuilah di hadapan-Ku dosa-dosa dan kesalahan-kesalahanmu itu, niscaya Aku ampuni semua itu. Hai hamba-Ku, sesungguhnya Aku mempunyai saksi atas dirimu.'

Maka orang itu menengok ke kanan dan kiri, tapi tidak ada seorang pun yang dilihatnya. Maka katanya, 'Ya Tuhan-ku, perlihatkan kepadaku saksi-Mu itu."

Maka Allah membuat kulit orang itu dapat berbicara menceritakan hal-hal buruk yang menghinakan dirinya. Manakala semua itu dia ketahui, dia berkata, 'Ya Tuhan-ku, demi keperkasaan-Mu, mana jasa-jasa besarku?'

Allah mengilhamkan kepadanya, 'Hai hamba-Ku, Aku lebih tahu mengenai itu daripada kamu. Akuilah di hadapan-Ku dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan, niscaya Aku ampuni kamu atas semua itu, dan Aku masukkan kamu ke surga.' Maka orang itu mengakui dosa-dosanya, dan Allah pun memasukkan dia ke surga.

Abu Umamah berkata, Kemudian Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tertawa sampai kelihatan gigi-gigi gerahamnya seraya bersabda, 'Orang ini adalah penghuni surga yang paling rendah derajatnya. Maka, apalagi orang lebih tinggi derajatnya.'"

774. Dan Imam Ahmad meriwayatkan pula dari Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu*, Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Sesungguhnya ada seorang hamba dalam neraka Jahannam benar-benar memanggil-manggil selama seribu tahun, '*Ya Hannan, ya Mannan*' (Wahai Tuhan Yang Maha Pengasih, wahai Tuhan Yang Maha Pemberi karunia).

Nabi bersabda (melanjutkan ceritanya): Lalu Allah berfirman kepada Jibril: "Pergi dan bawalah kemari hamba-Ku itu." Maka berangkatlah Jibril, tetapi dia dapati para penghuni neraka sedang telungkup sambil menangis. Maka dia kembali kepada Tuhan-nya melaporkan (keadaan neraka).

Allah berfirman, "Bawalah dia kemari. Dia ada di tempat begini-begini." Dan akhirnya orang itu pun didatangkan dan dihadapkan kepada Tuhan.

Allah bertanya, "Hai hamba-Ku, bagaimana kamu lihat keadaan tempat tinggalmu dan tempat istirahatmu?"

Dia jawab, "Ya Tuhan-ku, tempat tinggal dan tempat istirahat yang terburuk."

Allah berfirman, "Kembalikan hamba-Ku ini!"

(Mendengar titah Tuhan seperti itu), maka orang itu berkata, "Aku tidak pernah berharap, apabila Engkau telah mengeluarkan aku dari neraka, bahwa Engkau akan tega mengembalikan aku ke sana."

Maka Allah berfirman, "Biarkan hamba-Ku!"[1] (HR. Ahmad)

775. Dan Imam Ahmad meriwayatkan pula dari Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

يَخْرُجُ أَرْبَعَةٌ مِنَ النَّارِ قَالَ أَبُو عِمْرَانَ أَرْبَعَةٌ قَالَ ثَابِتٌ رَجُلَانِ فَيُعْرَضُونَ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ ثُمَّ يُؤْمَرُ بِهِمَا إِلَى النَّارِ قَالَ فَيَلْتَفِتُ أَحَدُهُمْ فَيَقُولُ أَيْ رَبِّ قَدْ كُنْتُ أَرْجُو إِذَا أَخْرَجْتَنِي مِنْهَا أَنْ لَا تُعِيدَنِي فِيهَا فَيُنْجِيهِ اللَّهُ مِنْهَا.

"Ada empat orang dikeluarkan dari neraka —Abu Imran mengatakan empat orang, sedang Tsabit mengatakan dua orang— lalu dihadapkan kepada Allah, kemudian keempat orang itu –atau kedua orang itu— disuruh dikembalikan ke neraka. Maka salah seorang dari mereka menoleh seraya berkata, "Ya Tuhan-ku, sungguh, tadinya aku berharap, apabila Engkau telah mengeluarkan aku dari neraka, bahwa Engkau tidak akan mengembalikan aku lagi ke sana." Maka Allah pun melepaskan dari neraka."[2]

Demikian pula hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dari Hammad bin Salamah.

Mereka Yang Takkan Keluar dari Neraka

Apabila para penghuni neraka yang masuk ke sana karena dosa-dosanya, telah keluar semuanya dari negeri celaka itu, dan tinggal orang-orang kafir saja yang menjadi penghuninya, maka mereka tidak akan mati dan tidak pula hidup.

1. HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 3/230.
2. HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 3/284, dan Muslim dalam *Shahihnya* 1/71.

776. Demikian, sebagaimana difirmankan oleh Allah *Ta'ala*,

فَٱلْيَوْمَ لَا يُخْرَجُونَ مِنْهَا ﴿٣٥﴾ [الجاثية:٣٥]

"Maka pada hari ini mereka tidak dikeluarkan dari neraka." **(Al-Jatsiyah: 35)**

Maksudnya, tidak ada jalan untuk melepaskan mereka dari neraka, bahkan mereka kekal di dalamnya. Mereka itulah orang-orang yang dinyatakan oleh Al-Qur'an sebagai kaum tahanan dan diputuskan kekal di sana,

777. Sebagaimana difirmankan oleh Allah *Ta'ala*,

إِلَّا بَلَٰغًا مِّنَ ٱللَّهِ وَرِسَٰلَٰتِهِۦ ۚ وَمَن يَعْصِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَإِنَّ لَهُۥ نَارَ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ﴿٢٣﴾ حَتَّىٰٓ إِذَا رَأَوْا۟ مَا يُوعَدُونَ فَسَيَعْلَمُونَ مَنْ أَضْعَفُ نَاصِرًا وَأَقَلُّ عَدَدًا ﴿٢٤﴾ [الجن:٢٣-٢٤]

"Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya baginya neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sehingga, apabila mereka melihat adzab yang diancamkan kepada mereka, maka mereka akan mengetahui, siapakah yang lebih lemah penolongnya dan lebih sedikit bilangannya." **(Al-Jin: 23-24)**

778. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

إِنَّ ٱللَّهَ لَعَنَ ٱلْكَٰفِرِينَ وَأَعَدَّ لَهُمْ سَعِيرًا ﴿٦٤﴾ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ۖ لَّا يَجِدُونَ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿٦٥﴾ [الأحزاب:٦٤-٦٥]

"Sesungguhnya Allah melaknat orang-orang kafir dan menyediakan bagi mereka api yang menyala-nyala (neraka), mereka kekal di dalamnya selama-lamanya, mereka tidak memperoleh seorang pelindung pun dan tidak (pula) seorang penolong." **(Al-Ahzab: 64-65)**

779. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan melakukan kezhaliman, Allah sekali-kali tidak akan mengampuni (dosa) mereka dan tidak (pula) akan menunjukkan jalan kepada mereka, kecuali jalan ke neraka Jahannam. Mereka kekal di dalamnya

selama-lamanya. Dan yang demikian adalah mudah bagi Allah." **(An-Nisa`: 168-169)**

Pada ketiga ayat tersebut di atas terdapat keputusan Allah, bahwa mereka kekal di dalam neraka selama-lamanya. Tidak ada ayat yang keempat yang setegas itu keputusannya.

780. Adapun firman Allah *Ta'ala*,

قَالَ ٱلنَّارُ مَثْوَىٰكُمْ خَٰلِدِينَ فِيهَآ إِلَّا مَا شَآءَ ٱللَّهُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿١٢٨﴾ [الأنعام:١٢٨]

"Allah berfirman, 'Neraka itulah tempat diam kamu, sedang kamu kekal di dalamnya, ***kecuali kalau Allah menghendaki (yang lain)****. Sesungguhnya Tuhan-mu Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui."* **(Al-An'am: 128)**

781. Dan firman Allah *Ta'ala*,

فَأَمَّا ٱلَّذِينَ شَقُوا۟ فَفِى ٱلنَّارِ لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهِيقٌ ﴿١٠٦﴾ خَٰلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ إِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيدُ ﴿١٠٧﴾ [هود:١٠٦-١٠٧]

"Adapun orang-orang yang celaka, maka (tempatnya) di dalam neraka, di dalamnya mereka mengeluarkan dan menarik nafas (dengan merintih), mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, ***kecuali jika Tuhan-mu menghendaki yang (lain)****. Sesungguhnya Tuhan-mu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki."* **(Hud: 106-107)**

Maka Ibnu Jarir dan para mufassir lainnya telah membicarakan secara panjang lebar tentang ayat ini. Lain dari itu banyak *atsar-atsar* yang *gharib* datang dari para sahabat maupun *khabar-khabar* yang mengherankan. Tetapi, pembicaraan mengenai ini ada tempatnya tersendiri, tidak tepat kita bicarakan di sini. *Wallahu A'lamu wa Ahkam.*

782. Sementara itu Imam Ahmad meriwayatkan dari Ibnu Umar *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِذَا صَارَ أَهْلُ الْجَنَّةِ فِي الْجَنَّةِ وَأَهْلُ النَّارِ فِي النَّارِ جِيءَ بِالْمَوْتِ

حَتَّى يُوقَفَ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ ثُمَّ يُذْبَحُ ثُمَّ يُنَادِي مُنَادٍ يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ خُلُودٌ لاَ مَوْتَ يَا أَهْلَ النَّارِ خُلُودٌ لاَ مَوْتَ فَازْدَادَ أَهْلُ الْجَنَّةِ فَرَحًا إِلَى فَرَحِهِمْ وَازْدَادَ أَهْلُ النَّارِ حُزْنًا إِلَى حُزْنِهِمْ.

"Apabila para penghuni surga telah masuk ke surga, dan para penghuni neraka telah masuk ke neraka, maka didatangkanlah 'maut', sehingga terletaklah dia antara surga dan neraka, lalu disembelih. Kemudian terdengarlah seruan, 'Hai sekalian penghuni surga, kekallah kalian, tidak ada lagi kematian. Hai sekalian penghuni neraka, kekallah kalian, tidak ada lagi kematian.' Maka, penghuni surga bertambah gembira, sedang penghuni neraka semakin sedih."[1]

783. Dan Imam Ahmad meriwayatkan pula dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

يُؤْتَى بِالْمَوْتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُوقَفُ عَلَى الصِّرَاطِ فَيُقَالُ يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ فَيَطَّلِعُونَ خَائِفِينَ وَجِلِينَ أَنْ يُخْرَجُوا وَقَالَ يَرِيدُ أَنْ يُخْرَجُوا مِنْ مَكَانِهِمِ الَّذِي هُمْ فِيهِ فَيُقَالُ هَلْ تَعْرِفُونَ هَذَا قَالُوا نَعَمْ رَبَّنَا هَذَا الْمَوْتُ ثُمَّ يُقَالُ يَا أَهْلَ النَّارِ فَيَطَّلِعُونَ فَرِحِينَ مُسْتَبْشِرِينَ أَنْ يُخْرَجُوا مِنْ مَكَانِهِمِ الَّذِي هُمْ فِيهِ فَيُقَالُ هَلْ تَعْرِفُونَ هَذَا قَالُوا نَعَمْ هَذَا الْمَوْتُ فَيَأْمُرُ بِهِ فَيُذْبَحُ عَلَى الصِّرَاطِ ثُمَّ يُقَالُ لِلْفَرِيقَيْنِ كِلَاهُمَا خُلُودٌ فِيمَا تَجِدُونَ لاَ مَوْتَ فِيهِ أَبَدًا.

"Pada Hari Kiamat 'maut' akan didatangkan lalu diletakkan di atas Shirath. Maka diserukanlah, 'Hai sekalian penghuni surga!' Maka mereka pun bermunculan dengan rasa takut. Mereka khawatir

---

1. HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 5993 (tahqiq: Al-Allamah Ahmad Syakir). Dalam komentarnya tentang hadits ini dia menyatakan sanadnya shahih.
Dan diriwayatkan pula hadits yang serupa dengan isnad yang sama oleh Al-Bukhari dalam *Shahihnya* 11/361, 362 (lihat: *Fath Al-Bari*), dari Mu'adz bin Asad, dari Ibnul Mubarak. Begitu pula Muslim meriwayatkan hadits yang serupa 2/354, dari jalur Ibnu Wahab, dari Umar bin Muhammad bin Zaid.

jangan-jangan akan dikeluarkan dari tempat tinggal mereka. Ternyata mereka ditanya, 'Tahukah kalian, apa ini?' Mereka menjawab, 'Ya, kami tahu, ya Tuhan kami. Itu adalah maut.' Sesudah itu diserukan pula, 'Hai sekalian penghuni neraka!' Maka mereka pun bermunculan dengan penuh gembira. Mereka sangat berharap akan dikeluarkan dari tempat tinggal mereka. Ternyata mereka ditanya, 'Tahukah kalian, apa ini?' Mereka menjawab, 'Ya, itu adalah maut.' Maka maut itu kemudian disuruh sembelih di atas Shirath, lalu dikatakan kepada kedua golongan itu masing-masing, 'Kekallah pada apa yang kalian temui, tidak ada lagi maut buat selama-lamanya.'"[1]

Sanad hadits ini *jaiyid qawiy* sesuai syarat hadits shahih, meski tidak ada seorang pun selain Ahmad yang mengeluarkannya lewat jalur ini.

*****

1 HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 7537 (tahqiq: Syakir).

SURGA, SIFAT PARA PENGHUNI DAN SEGALA ISINYA

Kita memohon kepada Allah *Azza wa Jalla* agar memasukkan kita kesana atas rahmat dan belas-kasih-Nya.

Pintu-pintu dan Luasnya Surga serta Keindahan Taman-tamannya

784. Allah *Ta'ala* berfirman,

وَسِيقَ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ رَبَّهُمْ إِلَى ٱلْجَنَّةِ زُمَرًا ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءُوهَا
وَفُتِحَتْ أَبْوَٰبُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا سَلَٰمٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ فَٱدْخُلُوهَا
خَٰلِدِينَ ﴿٧٣﴾ وَقَالُوا۟ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِى صَدَقَنَا وَعْدَهُۥ وَأَوْرَثَنَا
ٱلْأَرْضَ نَتَبَوَّأُ مِنَ ٱلْجَنَّةِ حَيْثُ نَشَآءُ ۖ فَنِعْمَ أَجْرُ ٱلْعَٰمِلِينَ ﴿٧٤﴾

[الزمر: ٧٣-٧٤]

"Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan-nya dibawa ke surga berombong-rombongan. Sehingga, apabila mereka sampai ke surga itu, sedang pintu-pintunya telah terbuka, dan berkatalah kepada mereka para penjaganya, 'Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu, berbahagialah kamu! Maka masukilah surga ini, sedang kamu kekal di dalamnya.' Dan mereka mengucapkan, 'Segala puji bagi Allah, yang telah memenuhi janji-Nya kepada kami, dan telah

(memberi) kepada kami tempat ini, sedang kami (diperkenankan) menempati tempat dalam surga di mana saja kami kehendaki.' Maka surga itulah sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang beramal." **(Az-Zumar: 73-74)**

785. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

جَنَّٰتِ عَدْنٍ مُّفَتَّحَةً لَّهُمُ ٱلْأَبْوَٰبُ ﴿٥٠﴾ [ص:٥٠]

"(Yaitu) surga 'Adn, yang pintu-pintunya terbuka bagi mereka." **(Shad: 50)**

786. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِم مِّن كُلِّ بَابٍ ﴿٢٣﴾ سَلَٰمٌ عَلَيْكُم بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى ٱلدَّارِ ﴿٢٤﴾ [الرعد:٢٣-٢٤]

"Sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu, (sambil mengucapkan), 'Salamun 'alaikum bima shabartum' (Kesejahteraan atas kamu sekalian, dikarenakan kesabaranmu). Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu." **(Ar-Ra'd: 23-24)**

Seperti telah diterangkan pada hadits-hadits terdahulu, bahwa apabila orang-orang mukmin telah sampai di pintu surga, mereka dapati pintu itu masih terkunci. Mereka minta syafaat dari sisi Allah dengan perantaraan para nabi, agar pintu itu dibukakan untuk mereka.

Dalam hadis sangkakala diceritakan, bahwa mereka pertama-tama datang kepada Adam, lalu kepada Nuh, Ibrahim, Musa, kemudian Isa. Masing-masing mengelak –sebagaimana diterangkan dalam hadits terdahulu— dan akhirnya mereka datang kepada Muhammad Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Dan beliau pun berangkatlah lalu mengetukkan gelang-gelang pintu surga. Maka bertanyalah penjaga pintu itu, "Siapa?"

Beliau jawab, "Muhammad."

Penjaga itu berkata, "Demi engkaulah maka aku diperintah untuk tidak membuka pintu ini untuk siapa pun sebelum engkau."

Dan beliau pun masuk lalu menyampaikan syafaatnya ke hadirat Allah agar orang-orang mukmin diperbolehkan masuk surga, negeri kemuliaan itu. Syafaat beliau diterima. Dan dengan demikian beliau adalah Nabi yang pertama-tama masuk surga, dan umatnya adalah umat yang pertama-tama masuk surga."

787. Memang, dalam sebuah hadits shahih pun Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

أَنَا أَوَّلُ شَافِعٍ فِي الْجَنَّةِ وَأَوَّلُ مَنْ يَقْعَقِعُ.

"Aku adalah pemberi syafaat pertama untuk masuk surga, dan orang yang pertama-tama mengetuknya."

788. Dan akan kita terangkan lebih lanjut nanti dalam sebuah hadits yang akan datang, bahwa:

مِفْتَاحُ الْجَنَّةِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

"Kunci surga adalah, "La Ilaaha Illallah."

789. Menurut riwayat Imam Ahmad, Muslim dan para penyusun kitab-kitab *Sunan* meriwayatkan dari Amirul Mukminin Umar bin Khaththab *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ رَفَعَ بَصَرَهُ إِلَى السَّمَاءِ أَوْ قَالَ نَظَرَهُ إِلَى السَّمَاءِ فَقَالَ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ فُتِحَتْ لَهُ ثَمَانِيَةُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهِنَّ شَاءَ.

*"Barangsiapa berwudhu` dengan wudhu` yang sebaik-baiknya, kemudian mendongak ke langit seraya mengucapkan, '**Asyhadu allaa ilaaha illallaahu Wahdahu laa syariika lah. Wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa Rasuuluh.'** (Aku bersaksi, tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya), maka dibukakan baginya pintu-pintu surga, dia boleh masuk dari pintu manapun yang dia kehendaki."*[1]

790. Dan Ath-Thabarani meriwayatkan dari Sahl bin Sa'ad *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

---

1 HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 121 (tahqiq: Syakir), Muslim dalam *Shahihnya* 1/83-84, sedang lafazh hadits ini menurut Ahmad

فِي الْجَنَّةِ ثَمَانِيَةُ أَبْوَابٍ فِيهَا بَابٌ يُسَمَّى الرَّيَّانَ لاَ يَدْخُلُهُ إِلاَّ الصَّائِمُونَ.

"Di surga ada delapan pintu. Antara lain pintu Rayyan. Tidak ada yang memasukinya selain orang-orang yang gemar berpuasa." [1]

791. Dan Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ نُودِيَ فِي الْجَنَّةِ -فَإِنَّ لِلْجَنَّةِ ثَمَانِيَةَ أَبْوَابٍ- فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلاَةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلاَةِ وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الرَّيَّانِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا عَلَى أَحَدٍ يُدْعَى مِنْ تِلْكَ الأَبْوَابِ مِنْ ضَرُورَةٍ فَهَلْ يُدْعَى أَحَدٌ مِنْ تِلْكَ الأَبْوَابِ كُلِّهَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَمْ وَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ.

"Barangsiapa membiayai sepasang suami-istri dari hartanya di jalan Allah, maka dia akan dipanggil dari pintu-pintu surga. —Sedang surga itu mempunyai delapan pintu--. [2] *Barangsiapa termasuk orang yang gemar melakukan shalat, dia akan dipanggil dari pintu shalat. Barangsiapa termasuk orang yang gemar berjihad, dia akan dipanggil dari pintu jihad. Barangsiapa termasuk orang yang gemar bersedekah, dia akan dipanggil dari pintu shadaqah. Barangsiapa termasuk orang yang gemar berpuasa, dia akan dipanggil dari pintu Rayyan. Abu Bakar bertanya, 'Demi Allah, ya Rasul Allah, bagaimanapun seseorang mesti dipanggil dari salah satu pintu. Apakah ada seseorang yang dipanggil dari semua pintu, ya Rasul Allah?' 'Ya,' jawab beliau. 'Dan aku berharap engkau termasuk mereka.'"*

---

1. HR.Ahmad dalam *Musnadnya* 2/268, 366, 5/151, 153, 159, 164. Malik dalam *Muwatha'nya* 21/48, Ad-Darimi dalam *Sunannya* 16/13, An-Nasa'i dalam *Sunannya* 22/43, 25/20, 45, At-Tirmidzi dalam *Sunannya* 46/16, dan Al-Bukhari dalam *Shahihnya* 30/4, 56/2, 59/966, 62/5.
2. Berdasarkan riwayat Imam Ahmad dari Amr bin Abasah.

792. Di atas telah kita kemukakan sebuah hadits *muttafaq 'alaih*, dari Abu Zar'ah, dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* pada Bab Syafaat, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bercerita,

"Maka Allah berfirman, 'Hai Muhammad, masukkan umatmu yang tidak dihisab dari pintu 'Aiman' (kanan).' Dan mereka juga bersekutu dengan orang-orang yang lain untuk memasuki pintu-pintu lainnya. Demi Allah yang menggenggam jiwa Muhamad, sesungguhnya antara dua daun pintu surga jauhnya seperti jarak antara Makkah dan Hajar, atau seperti jarak antara Makkah dan Bushra."

793. Dan dalam *Shahih Muslim* dari Khalid bin 'Umair Al-'Adawi, bahwa Uthbah bin Ghazwan pernah berkhutbah di depan orang banyak, dan setelah dia memuji dan menyanjung Allah, maka katanya:

أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّ الدُّنْيَا قَدْ آذَنَتْ بِصَرْمٍ وَوَلَّتْ حَذَّاءَ وَلَمْ يَبْقَ مِنْهَا إِلاَّ صُبَابَةٌ كَصُبَابَةِ الإِنَاءِ يَتَصَابُّهَا صَاحِبُهَا وَإِنَّكُمْ مُنْتَقِلُونَ مِنْهَا إِلَى دَارٍ لاَ زَوَالَ لَهَا فَانْتَقِلُوا بِخَيْرِ مَا بِحَضْرَتِكُمْ فَإِنَّهُ قَدْ ذُكِرَ لَنَا أَنَّ الْحَجَرَ يُلْقَى مِنْ شَفِيرِ جَهَنَّمَ فَيَهْوِي فِيهَا سَبْعِينَ عَامًا مَا يُدْرِكُ لَهَا قَعْرًا وَاللَّهِ لَتَمْلَؤُنَّهُ أَفَعَجِبْتُمْ وَاللَّهِ لَقَدْ ذُكِرَ لَنَا أَنَّ مَا بَيْنَ مَصَارِعِ الْجَنَّةِ مَسِيرَةَ أَرْبَعِينَ عَامًا وَلَيَأْتِيَنَّ عَلَيْهِ يَوْمٌ كَظِيظُ الزِّحَامِ.

"Adapun sedudah itu, maka sesungguhnya dunia ini telah mempermaklumkan bahwa dirinya akan terputus, dan telah berlalu sambil berlari. Sedang yang tersisa tinggal setetes seperti tetesan air yang menetes dari gelas yang dituangkan oleh pemiliknya. Dan sesungguhnya kamu sekalian pasti berpindah dari dunia ini ke suatu negeri yang tidak akan binasa. Oleh karena itu, berpindahlah kamu dengan membawa amalmu yang terbaik. Karena sesungguhnya telah diceritakan kepada kami, bahwa jarak antara dua daun pintu surga adalah sejauh perjalanan selama empat puluh tahun. Tapi sungguh, pintu surga itu pasti mengalami suatu hari dimana ia amat sesak saking padatnya."[1]

---

1. *Shahih Muslim* 2/386.

794. 'Abd bin Hamid meriwayatkan dalam *Musnadnya* dari Abu Sa'id, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ لِلنَّارِ أَبْوَابًا مَا مِنْهَا بَابٌ إِلاَّ يَسِيْرُ الرَّاكِبُ بَيْنَهُمَا سَبْعِيْنَ عَامًا.

"Sesungguhnya neraka itu mempunyai beberapa pintu. Tidak ada satu pintu pun di antaranya kecuali jaraknya (dengan pintu yang lain) hanya bisa ditempuh oleh orang yang berkendaraan dalam masa tujuh puluh tahun."

Hadits ini *masyhur*, dan oleh sebagian ulama diartikan, bahwa yang dimaksud ialah jarak antara satu pintu dengan pintu yang lain, bukan jarak antara dua daun pintu. Agar dengan demikian, tidak bertentangan antara hadits ini dengan hadits sebelumnya. *Wallahu A'lam.*

Selain itu, Al-Qurthubi beranggapan, bahwa surga itu mempunyai 13 pintu. Namun sejauh itu dia tidak menunjukkan dalil yang cukup kuat. Tidak lebih dia hanya mengatakan, bahwa di antara dalil-dalil yang menunjukkan pintu surga itu lebih dari delapan adalah hadits riwayat Umar,

"Barangsiapa berwudhu lalu mengucapkan, 'Asyhadu allaa ilaaha illallaah...,' dimana pada akhirnya dikatakan, 'Maka dibukakan baginya delapan pintu dari pintu-pintu surga. Dia boleh masuk dari pintu mana pun yang dia kehendaki.'"

Nama-nama Pintu Surga

Dan kata Al-Qurthubi pula, bahwa Al-Hulaimi mengatakan, "Pintu-pintu surga itu antara lain pintu Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, yang disebut juga pintu taubat. Yang lain ialah pintu Shalat, pintu Puasa, pintu Zakat, pintu Shadaqah, pintu Haji, pintu Umrah, pintu Jihad dan pintu Silaturahim."

Dan ulama lainnya menambahkan: Pintu *Al-Kazhimin* (orang-orang yang menahan amarah), pintu *Ar-Radhin* (orang-orang yang ridha), dan pintu *Al-Aiman* (kanan) yang dimasuki orang-orang yang tidak dihisab.

Dan Al-Qurthubi beranggapan pula, bahwa pintu yang lebarnya sejauh perjalanan tiga hari bagi orang yang berkendaraan –sebagaimana yang diceritakan dalam hadits riwayat At-Tirmidzi— itulah pintu yang ke-13. *Wallahu Ta'ala A'lam*.

Kunci Surga dan Geriginya

Kunci surga adalah kalimat syahadat, dan geriginya ialah amal-amal saleh.

795. Al-Hasan bin 'Arafah meriwayatkan dari Mu'adz bin Jabal *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda kepadaku:

مِفْتَاحُ الْجَنَّةِ شَهَادَةُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

"Kunci surga adalah bersyahadat bawa tiada Tuhan selain Allah."

796. Dalam *Shahih Al-Bukhari* dinyatakan: Pernah ditanyakan kepada Wahab bin Munabbih, "Bukankah 'Laa ilaaha illallaah' itu kunci surga?"

"Benar," jawabnya, "tetapi kalau yang kamu bawa itu kunci yang bergigi, barulah pintu terbuka untukmu. Dan kalau tidak, maka pintu takkan terbuka."

Maksudnya, kalimat tauhid itu harus disertai dengan amal-amal saleh, yaitu melaksanakan segala ketaatan-ketaatan dan meninggalkan segala yang diharamkan.

Tempat-tempat dalam Surga, Tinggi dan Luasnya

797. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan orang yang takut terhadap maqam (pengawasan) Tuhan-nya memperoleh dua surga. Maka, nikmat Tuhan-mu yang manakah yang kamu dustakan? Kedua surga itu mempunyai pepohonan dan buah-buahan. Maka, nikmat Tuhan-mu yang manakah yang kamu dustakan? Di dalam kedua surga itu ada dua buah mata air yang mengalir. Maka, nikmat Tuhan-mu yang manakah yang kamu dustakan? Di dalam kedua surga itu terdapat segala macam buah-buahan yang berpasang-pasangan. Maka, nikmat Tuhan-mu yang manakah yang kamu dustakan? Mereka bertelekan di atas permadani, yang sebelah dalamnya dari sutra. Maka, nikmat Tuhan-mu yang manakah yang kamu dustakan? Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang sopan menundukkan pandangannya, tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka (penghuni-penghuni surga yang menjadi suami mereka) dan tidak pula oleh jin. Maka, nikmat Tuhan-mu yang manakah yang kamu dustakan? Seolah-olah bidadari-bidadari itu adalah permata yakut dan marjan. Maka, nikmat Tuhan-mu yang manakah yang kamu dustakan? Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula). Maka, nikmat Tuhan-mu yang manakah yang kamu dustakan? Dan selain dari surga itu ada dua surga lagi. Maka, nikmat Tuhan-mu yang manakah yang kamu

dustakan? Kedua surga itu (kelihatan) hijau tua warnanya. Maka, nikmat Tuhan-mu yang manakah yang kamu dustakan? Di dalam kedua surga itu ada dua mata air yang memancar. Maka, nikmat Tuhan-mu yang manakah yang kamu dustakan? Di dalam keduanya ada (bermacam-macam) buah-buahan dan kurma serta delima. Maka, nikmat Tuhan-mu yang manakah yang kamu dustakan? Di dalam surga-surga itu ada bidadari-bidadari yang baik-baik lagi cantik-cantik. Maka, nikmat Tuhan-mu yang manakah yang kamu dustakan? Bidadari-bidadari yang jelita, putih bersih dipingit dalam rumah. Maka, nikmat Tuhan-mu yang manakah yang kamu dustakan? Mereka tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka (penghuni-penghuni surga yang menjadi suami mereka) dan tidak pula oleh jin. Maka, nikmat Tuhan-mu yang manakah yang kamu dustakan? Mereka bertelekan pada bantal-bantal yang hijau dan permadani yang indah. Maka, nikmat Tuhan-mu yang manakah yang kamu dustakan? Mahaagung nama Tuhan-mu Yang Mempunyai Kebesaran dan Karunia." **(Ar-Rahman: 46-78)**

798. Dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* terdapat riwayat dari Abu Bakrah bin Abi Musa Al-Asy'ari *Radhiyallahu Anhu*, dari ayahnya, bahwa Rasulullah *Shalllallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

وَجَنَّتَانِ مِنْ ذَهَبٍ آنِيَتُهُمَا وَمَا فِيهِمَا وَمَا بَيْنَ الْقَوْمِ وَبَيْنَ أَنْ يَنْظُرُوا إِلَى رَبِّهِمْ إِلاَّ رِدَاءُ الْكِبْرِ عَلَى وَجْهِهِ فِي جَنَّةِ عَدْنٍ.

"Dua surga dengan wadah-wadah dan segala isinya dari emas; dan dua surga dengan wadah-wadah dan segala isinya dari perak. Tidak ada yang menghalangi para penghuni surga untuk melihat Tuhan mereka Yang Mahaperkasa dan Mahabesar selain selendang keagungan pada Wajah-Nya, dalam surga 'Adn."[4]

799. Dan Al-Bukhari meriwayatkan dari Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Ummu Haritsah pernah datang kepada Rasulullah *Shalllallahu Alaihi wa Sallam* —Haritsah gugur pada Perang Badar, terkena anak panah—Wanita itu berkata, "Ya Rasul Allah, anda tahu betul betapa cintanya aku kepada Haritsah. Kalau dia ada di surga, maka aku tidak akan menangisinya. Tapi kalau tidak, maka anda akan tahu apa yang akan aku perbuat."

1. HR. Al-Bukhari dalam *Shahihnya* 6/145, 9/132, dan Muslim dalam *Shahihnya* 1/64.

Maka sabda Rasulullah *Shalllallahu Alaihi wa Sallam* kepadanya:

أَجَنَّةٌ وَاحِدَةٌ هِيَ إِنَّهَا جِنَانٌ كَثِيرَةٌ وَإِنَّهُ فِي الْفِرْدَوْسِ الْأَعْلَى.

"Apakah satu surga (yang dia tempati) atau banyak surga? Yang pasti dia ada di Firdaus, surga yang tertinggi."[1]

Nilai Amal di Jalan Allah, dan Nilai Isi Surga

Amal apa pun di jalan Allah, meski hanya sedikit adalah lebih baik daripada dunia seisinya. Begitu pula, apa pun yang ada di surga, betapun kecilnya adalah lebih baik daripada dunia seisinya.

800. Pada kelanjutan hadits di atas, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

غَدْوَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ رَوْحَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا وَلَقَابُ قَوْسِ أَحَدِكُمْ أَوْ مَوْضِعُ قَدَمٍ مِنَ الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا وَلَوْ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ اطَّلَعَتْ إِلَى الْأَرْضِ لَأَضَاءَتْ مَا بَيْنَهُمَا وَلَمَلَأَتْ مَا بَيْنَهُمَا رِيحًا وَلَنَصِيفُهَا يَعْنِي الْخِمَارَ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

"Berangkat di jalan Allah pagi ataupun sore adalah lebih baik daripada dunia seisinya. Dan sebatang busur panah seorang dari kamu sekalian dan tempat cemetinya adalah lebih baik daripada dunia seisinya. Dan andaikan ada seorang di antara wanita-wanita penghuni surga melongok kepada penghuni langit dan bumi, niscaya dia menerangi keduanya, dan keharumannya memenuhi keduanya. Dan sesungguhnya kerudungnya adalah lebih baik daripada dunia seisinya."

Menurut suatu riwayat dari Qatadah, bahwa dia berkata, "Firdaus adalah perbukitan surga, yang paling nyaman dan paling baik."

801. Allah *Ta'ala* berfiman,

1. *Shahih Al-Bukhari* 8/116.

فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ﴿٢٢﴾ [الحاقة:٢٢]

"Dalam surga yang tinggi." **(Al-Haqqah: 22)**

802. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

وَأَدْخَلْنَـٰهُ فِي رَحْمَتِنَآ ۖ إِنَّهُۥ مِنَ ٱلصَّـٰلِحِينَ ﴿٧٥﴾ [الأنبياء:٧٥]

"Maka mereka itulah orang-orang yang memperoleh tempat-tempat yang tinggi (mulia)." **(Thaha: 75)**

803. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

وَسَارِعُوٓاْ إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا ٱلسَّمَـٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ [آل عمران:١٣٣]

"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhan-mu, dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa." **(Ali Imran: 133)**

804. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

سَابِقُوٓاْ إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ أُعِدَّتْ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦ ۚ ذَٰلِكَ فَضْلُ ٱللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَآءُ ۚ وَٱللَّهُ ذُو ٱلْفَضْلِ ٱلْعَظِيمِ ﴿٢١﴾ [الحديد:٢١]

"Berlomba-lombalah kamu untuk (mendapatkan) ampunan dari Tuhan-mu, dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Itulah karunia Allah, diberikan oleh-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah mempunyai karunia yang besar." **(Al-Hadid: 21)**

805. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, sabda Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَصَامَ رَمَضَانَ فَإِنَّ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ هَاجَرَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ جَلَسَ فِي أَرْضِهِ الَّتِي وُلِدَ فِيهَا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا نُخْبِرُ النَّاسَ قَالَ إِنَّ فِي الْجَنَّةِ مِائَةَ

دَرَجَةٍ أَعَدَّهَا اللّٰهُ عَزَّ وَجَلَّ لِلْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِهِ بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ فَإِذَا سَأَلْتُمُ اللّٰهَ عَزَّ وَجَلَّ فَسَلُوهُ الْفِرْدَوْسَ فَإِنَّهُ وَسَطُ الْجَنَّةِ وَأَعْلَى الْجَنَّةِ وَفَوْقَ عَرْشِ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ وَمِنْهُ تَفَجَّرُ أَوْ تَنْفَجِرُ أَنْهَارُ الْجَنَّةِ.

"*Barangsiapa beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, mendirikan shalat dan berpuasa di bulan Ramadhan, maka Allah pasti memasukkannya ke surga, baik dia berhijrah di jalan Allah atau tetap tinggal di negeri kelahirannya. Para sahabat bertanya, 'Ya Rasul Allah, tidakkah kami beritahukan kepada orang-orang?* Beliau bersabda, 'Sesungguhnya dalam surga ada seratus tingkat. Allah menyediakannya untuk para pejuang di jalan-Nya. Jarak antara tiap-tiap dua tingkat seperti antara langit dan bumi. Oleh karena itu, kalau kamu meminta kepada Allah, mintalah Firdaus kepada-Nya. Karena Firdaus adalah surga paling nyaman, surga paling tinggi, di atasnya adalah 'Arsy Allah Yang Maha Rahman, dan dari surga Firdauslah terpancar –memancar— sungai-sungai surga." —agaknya Abu 'Amir, perawi hadis ini ragu—.[1]"

Firdaus Surga Tertinggi

Firdaus adalah surga tertinggi. Dan bahwasannya shalat dan puasa menyebabkan seseorang yang berdosa mendapat ampunan Allah *Azza wa Jalla*.

806. Demikian, sebagaimana diriwayatkan oleh Abul Qasim Ath-Thabarani dari Mu'adz bin Jabal *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, aku pernah mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

مَنْ صَلَّى هَؤُلَاءِ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ وَصَامَ رَمَضَانَ لَا أَدْرِي ذَكَرَ الزَّكَاةَ أَمْ لَا كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يَغْفِرَ لَهُ هَاجَرَ أَوْ قَعَدَ حَيْثُ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ أَلَا أَخْرُجَ فَأُوْذِنَ النَّاسَ؟ فَقَالَ لَا ذَرِ

1. HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 2/235.

النَّاسِ يَعْلَمُوْنَ فَإِنَّ فِي الْجَنَّةِ مِائَةَ دَرَجَةٍ مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ مِثْلُ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَى دَرَجَةٍ مِنْهَا الْفِرْدَوْسُ وَعَلَيْهَا يَكُوْنُ الْعَرْشُ وَهِيَ أَوْسَطُ شَيْءٍ فِي الْجَنَّةِ وَمِنْهَا تَفَجَّرُ أَنْهَارُ الْجَنَّةِ فَإِذَا سَأَلْتُمُ اللهَ فَسَلُوْهُ الْفِرْدَوْسَ.

"Barangsiapa melakukan shalat lima waktu dan berpuasa di bulan Ramadhan —aku tidak tahu apakah beliau menyebut zakat atau tidak— maka Allah pasti mengampuninya, baik dia berhijrah atau tetap tinggal di tempat dia dilahirkan ibunya. Aku berkata, 'Ya Rasul Allah, tidakkah saya keluar dan memberitahu orang-orang?' 'Jangan,' cegah Rasul, 'Biarkan orang-orang itu beramal. Karena, sesungguhnya dalam surga ada seratus tingkat. Jarak antara tiap-tiap dua tingkat seperti antara langit dan bumi. Dan surga tingkat yang tertinggi adalah Firdaus. Dan di atas Firdaus itulah terletak 'Arsy. Firdaus adalah surga yang paling nyaman, dan dari sanalah terpancar sungai-sungai di surga. Maka dari itu, kalau kamu meminta kepada Allah, maka mintalah Firdaus kepada-Nya."[1]

Sumber Sungai-sungai dalam Surga

Sungai-sungai dalam surga bersumber dari surga Firdaus.

807. Menurut riwayat Imam Ahmad dari 'Ubadah bin Shamit *Radhiyallahu Anhu*, Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

الْجَنَّةُ مِائَةُ دَرَجَةٍ مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ مَسِيرَةُ مِائَةِ عَامٍ.

"Surga itu seratus tingkat. Jarak antara tiap-tiap dua derajat sejauh perjalanan seratus tahun."

Sedang riwayat Ibnu Affan,

كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ وَالْفِرْدَوْسُ أَعْلاَهَا دَرَجَةً وَمِنْهَا تَخْرُجُ الْأَنْهَارُ الْأَرْبَعَةُ وَالْعَرْشُ مِنْ فَوْقِهَا وَإِذَا سَأَلْتُمُ اللَّهَ فَاسْأَلُوهُ الْفِرْدَوْسَ.

---

1. HR. At-Tirmizi, *Kitab Sifat Al-Jannah Ma Jaa fi Sifat Darajat Al-Jannah*. Ibnu Majah seperti itu juga (2-1448-4331).

"...Seperti jarak antara langit dan bumi. Dan Firdaus adalah surga yang tertinggi tingkatannya. Dari sana terpancar sungai-sungai yang empat. 'Arsy ada di atasnya. Maka dari itu, kalau kamu meminta kepada Allah, maka mintalah Firdaus kepada-Nya."[1]

Saya katakan: Sifat-sifat tersebut di atas hanya ada pada sesuatu yang berbentuk kubah, karena puncak kubah ada tengahnya. *Wallahu Ta'ala A'lam*.

Tingkatan-tingkatan Surga

Tingkatan surga berbeda-beda. Namun demikian tidak ada yang mengetahui seberapa jauh perbedaan antara masing-masing kecuali Allah.

808. Abu Bakar bin Abi Daud meriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

الْجَنَّةُ مِائَةُ دَرَجَةٍ مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ مَسِيرَةُ خَمْسِمِائَةِ عَامٍ.

"Surga itu seratus tingkat. Jarak antara tiap-tiap dua derajat sejauh perjalanan lima ratus tahun."[2]

809. Sedang menurut riwayat At-Tirmidzi:

مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ مِائَةُ عَامٍ.

"Jarak antara tiap-tiap dua tingkat (sejauh perjalanan) seratus tahun." (At-Tirmidzi mengatakan, hadis ini hasan shahih)

Kerajaan bagi Penghuni Surga Yang Terendah dan Yang Tertinggi

Para penghuni surga, baik yang tertinggi maupun yang terendah, semua diberi kerajaan. Seluas dan sebesar apakah kerajaan mereka masing-masing?

810. Allah *Ta'ala* berfirman,

وَإِذَا رَأَيْتَ ثَمَّ رَأَيْتَ نَعِيمًا وَمُلْكًا كَبِيرًا ﴿٢٠﴾ [الإنسان: ٢٠]

---

1. HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 5/316, 321, dan At-Tirmidzi 36/4.
2. HR. At-Tirmidzi dalam *Sunannya* 2/86, 87.

"Dan apabila kamu melihat di sana (surga), niscaya kamu akan melihat berbagai macam kenikmatan dan kerajaan yang besar." **(Al-Insan: 20)**

811. Dalam hadis *Muttafaq Alaihi* yang diriwayatkan dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tersebut di atas mengenai orang yang terakhir kali masuk surga, diceritakan bahwa Allah *Ta'ala* berfirman kepadanya,

أَمَّا تَرْضَى أَنْ يَكُوْنَ لَكَ مِثْلُ الدُّنْيَا وَعَشْرَةُ أَمْثَالِهَا.

"Tidakkah kamu suka jika mendapat yang semisal dunia dan sepuluh kali lipatnya?"

812. Sedang menurut riwayat Muslim dan Ath-Thabarani —lafazh hadis ini menurut At-Tirmidzi— dari Al-Mughirah bin Syu'bah, dia berkata,

Musa *Alaihis Salaam* berkata, "Ya Tuhan-ku, beritahu saya tentang penghuni surga yang paling rendah derajatnya."

"Baiklah," kata Allah, "dia adalah seorang lelaki yang datang setelah orang-orang lain semuanya sudah menempati tempat masing-masing, dan telah mengambil bagian masing-masing."

Maka dikatakanlah kepada laki-laki itu: "Masuklah ke surga."

Dia jawab, "Bagaimana aku memasukinya, padahal semua orang telah menempati tempat masing-masing, dan telah mengambil bagian masing-masing?"

Allah berfirman, "Tidak sukakah kamu, jika kamu mendapat seperti yang dimiliki salah seorang raja di dunia?"

"Saya suka, ya Tuhan-ku," jawab laki-laki itu. Maka Allah berfirman kepadanya: "Kamu memperoleh seperti itu dan yang seperti itu lagi," —demikian kata Sufyan ketika menyampaikan riwayat ini sambil melipat kelima jarinya—.

"Saya suka, ya Tuhan-ku," kata laki-laki itu sekali lagi.

Kata Al-Mughirah: Selanjutnya Nabi Musa berkata, "Ya Tuhan-ku, beritahu saya tentang penghuni surga yang tertinggi derajatnya."

"Baiklah," kata Allah. "Mereka itulah orang-orang yang Aku kehendaki, dan akan Aku beritahukan kepadamu kelak. Aku telah menanam kemuliaan mereka dengan tangan-Ku, lalu Aku menguncinya. Oleh karena itu tidak ada mata yang pernah melihatnya, tidak ada telinga yang pernah mendengarnya, dan tidak pernah terdetik dalam hati manusia manapun."[1]

---

1. HR. Muslim dalam *Shahihnya* 1/69.

Demikian, sebagaimana yang difirmankan Allah *Ta'ala* dalam Kitab-Nya,

"Maka, tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka (penghuni surga), yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata, sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan." **(As-Sajdah: 17)**

814. Dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* —lafazh hadits ini menurut Muslim— ada diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, dari Nabi *Shallalalhu Alaihi wa Sallam*, bahwa Allah berfirman,

أَعْدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لاَ عَيْنٌ رَأَتْ وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ.

"Aku telah sediakan untuk hamba-hamba-Ku yang saleh apa-apa yang tidak pernah dilihat mata siapa pun, tidak pernah terdengar telinga siapa pun, dan tidak pernah terdetik dalam hati manusia manapun."[1]

815. Ini pun sama seperti yang difirmankan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam Kitab-Nya,

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِىَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾ [السجدة:١٧]

"Maka, tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka (penghuni surga), yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata, sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan." **(As-Sajdah: 17)**

816. Imam Ahmad meriwayatkan, bahwa perawi hadits ini menyatakan: Aku mendengar Sahal bin Sa'ad berkata, Aku pernah ikut hadir di salah satu majlis Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, dimana beliau menerangkan tentang surga sampai selesai. Kemudian pada akhir pembicaraannya beliau bersabda,

فِيْمَا مَا لاَ عَيْنٌ رَأَتْ وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ.

1. HR. Muslim dalam *Shahihnya* 2/348.

"Di dalam surga terdapat apa-apa yang tidak pernah dilihat mata siapa pun, tidak pernah terdengar telinga siapa pun, dan tidak pernah terdetik dalam hati manusia manapun."[1]

Kemudian Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* membacakan ayat ini:

تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿١٦﴾ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِىَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾ [السجدة:١٦-١٧]

"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdoa kepada Tuhan-nya dengan rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebagian dari rizki yang Kami berikan kepadanya. Tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka (penghuni surga), yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata, sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan." **(As-Sajdah: 16-17)**

Ruangan-ruangan dalam Surga: Tinggi, Luas dan Kemegahannya

Kita memohon kepada Allah semoga menganugerahkan semua itu kepada kita atas karunia dan kemurahan-Nya yang melimpah-ruah.

817. Allah *Ta'ala* berfirman,

ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ رَبَّهُمْ لَهُمْ غُرَفٌ مِّن فَوْقِهَا غُرَفٌ مَّبْنِيَّةٌ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ ۖ وَعْدَ ٱللَّهِ ۖ لَا يُخْلِفُ ٱللَّهُ ٱلْمِيعَادَ ﴿٢٠﴾ [الزمر:٢٠]

"Tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan-nya, mereka mendapat tempat-tempat yang tinggi, di atasnya dibangun pula tempat-tempat yang tinggi, yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Allah telah berjanji dengan sebenar-benarnya. Allah tidak akan memungkiri janji-Nya." **(Az-Zumar: 20)**

818. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

---

1. HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 5/33.

فَأُو۟لَـٰٓئِكَ لَهُمْ جَزَآءُ ٱلضِّعْفِ بِمَا عَمِلُوا۟ وَهُمْ فِى ٱلْغُرُفَـٰتِ ءَامِنُونَ ﴿٣٧﴾ [سبأ:٣٧]

"Mereka itulah yang memperoleh balasan yang berlipat ganda, disebabkan apa yang telah mereka kerjakan. Dan mereka aman sentausa di tempat-tempat yang tinggi (dalam surga)." **(Saba` : 37)**

819. Dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* dari Abu Sa'id Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَرَاءَوْنَ أَهْلَ الْغُرَفِ مِنْ فَوْقِهِمْ كَمَا تَتَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ الدُّرِّيَّ الْغَابِرَ مِنَ الْأُفُقِ مِنَ الْمَشْرِقِ أَوِ الْمَغْرِبِ لِتَفَاضُلِ مَا بَيْنَهُمْ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ تِلْكَ مَنَازِلُ الْأَنْبِيَاءِ لاَ يَبْلُغُهَا غَيْرُهُمْ قَالَ بَلَى وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ رِجَالٌ آمَنُوا بِاللَّهِ وَصَدَّقُوا الْمُرْسَلِينَ.

"Sesungguhnya para penghuni surga benar-benar saling melihat dalam tempat-tempat yang tinggi dengan orang-orang yang ada di atas mereka, sebagaimana kamu saling melihat --atau memandang— bintang yang tenggelam di ufuk timur atau barat, karena perbedaan tingkat mereka masing-masing. Para sahabat berkata, 'Ya Rasul Allah, itu adalah tempat tinggal para nabi, yang tidak bisa dicapai oleh selain mereka.' Rasul bersabda, 'Tidak, demi Allah Yang menggenggam jiwaku, sesungguhnya itu adalah tempat tinggal para nabi, dan juga tempat tinggal orang-orang yang beriman kepada Allah dan mempercayai para utusan Allah.'"[1]

820. Dalam sebuah hadits shahih dari Sahl bin Sa'ad, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَرَاءَوْنَ فِي الْجَنَّةِ كَمَا تَرَاءَوْنَ الدُّرِّيَّ فِي الْأُفُقِ الشَّرْقِيِّ أَوِ الْغَرْبِيِّ.

"Sesungguhnya para penghuni surga benar-benar saling melihat dalam surga, sebagaimana kamu saling melihat –atau meman-

1 HR. Muslim dalam *Shahihnya, Kitab Al-Jannah, Bab Tara'i Ahlil Jannah*, 2/439.

dang— bintang bercahaya bagai mutiara yang tenggelam di ufuk langit."[1]

821. Dan menurut riwayat Ahmad dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَرَاءَوْنَ فِي الْجَنَّةِ كَمَا تَرَاءَوْنَ أَوْ تَرَوْنَ الْكَوْكَبَ الدُّرِّيَّ الْغَارِبَ فِي الْأُفُقِ وَالطَّالِعَ فِي تَفَاضُلِ الدَّرَجَاتِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أُولَئِكَ النَّبِيُّونَ قَالَ بَلَى وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ وَأَقْوَامٌ آمَنُوا بِاللَّهِ وَصَدَّقُوا الْمُرْسَلِينَ.

"Sesungguhnya para penghuni surga benar-benar saling melihat dalam surga, sebagaimana kamu saling melihat –memandang— bintang bercahaya bagai mutiara yang tenggelam di ufuk, karena petbedaan tingkatan mereka masing-masing. Para sahabat, 'Ya Rasul Allah, mereka itu para nabi?' Rasul menjawab, 'Ya, demi Allah Yang menggenggam jiwaku, dan juga beberapa kaum yang beriman kepada Allah dan mempercayai para utusan Allah.'"[2]

Hadis ini diceritakan pula kepada kami oleh Al-Hafizh sesuai syarat Al-Bukhari.

Kedudukan Tertinggi dalam Surga

Kedudukan tertinggi dalam surga disebut *Al-Wasilah*, di sanalah kedudukan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*.

822. Dalam *Shahih Al-Bukhari* terdapat riwayat dari Jabir bin Abdillah, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

مَنْ قَالَ حِيْنَ يَسْمَعُ النِّدَاءَ اَللَّهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَةِ وَالصَّلاَةِ الْقَائِمَةِ آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيْلَةَ وَالْفَضِيْلَةَ وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُوْدًا الَّذِى وَعَدْتَهُ حَلَّتْ لَهُ شَفَاعَتِى يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

---

1. HR. Al-Bukhari dalam *Shahihnya* 8/115, dan Muslim dalam *Shahihnya* 2/438.
2. HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 2/339.

*"Barangsiapa ketika mendengar azan mengucapkan, '**Allaahumma Rabba haadzihid da'watit taammati, was shalaatil qaa`imah. Aati Muhammadanil wasiilata wal-fadhiilata, wab'atshu maqaaman mahmuudanil ladzii wa'adtah,'** (Ya Allah, Pemilik seruan yang sempurna ini, dan shalat yang akan didirikan, berilah Nabi Muhammad wasilah dan keutamaan, dan tempatkan dia di tempat terpuji yang telah Engkau janjikan), maka dia akan mendapat syafaat(ku) pada Hari Kiamat."*[1]

823. Dan dalam *Shahih Muslim* ada diriwayatkan dari Abdullah bin Amr bin 'Ash *Radhiyallahu Anhu*, bahwa dia pernah mendengar Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلاَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا ثُمَّ سَلُوا اللَّهَ لِي الْوَسِيلَةَ فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لاَ تَنْبَغِي إِلاَّ لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ فَمَنْ سَأَلَ لِي الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ.

"Apabila kamu sekalian mendengar (seruan) mu`azin, maka ucapkan seperti yang dia ucapkan, kemudian bershalawatlah kepadaku. Karena sesungguhnya, barangsiapa bershalawat kepadaku sekali, maka Allah merahmatinya sepuluh kali. Sesudah itu mintalah wasilah kepada Allah untukku. Karena sesungguhnya, barangsiapa meminta wasilah kepada Allah untukku, maka ia akan mendapat syafaat(ku)."[2]

Bangunan Gedung-gedung dalam Surga

Dari apakah bangunan-bangunan di surga dibuat?

824. Ath-Thabarani meriwayatkan dari Fatimah *Radhiyallahu Anha*, bahwa dia pernah bertanya kepada Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, "Di manakah ibu kami, Khadijah?"

Nabi menjawab, "Di sebuah rumah dari bambu, di mana tidak ada perkataan yang sia-sia maupun susah-payah, bersama Maryam dan Asiyah (mantan) istri Fir'aun."

1. HR. Al-Bukhari dalam *Shahihnya* 6/86 cet. Asy-Sya'b.
2. HR. Muslim dalam *Shahihnya* 1/113.

"Apakah seperti bambu ini?" tanya Fatimah pula, yang beliau jawab: "Bukan, tapi dari bambu yang tersusun dengan mutiara besar, mutiara kecil dan permata yaqut."

Ath-Thabarani mengatakan, hadits ini diriwayatkan dari Fatimah hanya dengan sanad ini, yakni hanya lewat Shafwan bin 'Amr sendiri.

Saya katakan, hadis ini *gharib*, tapi ada syahidnya dalam sebuah hadits *shahih*, yaitu:

إِنَّ اللّٰهَ أَمَرَنِى أَنْ أُبَشِّرَ خَدِيْجَةَ بِبَيْتٍ فِى الْجَنَّةِ مِنْ قَصَبٍ لاَ صَخَبٌ فِيْهِ وَلاَ نَصَبٌ.

> *"Sesungguhnya Allah menyuruh aku memberi kabar gembira kepada Khadijah, bahwa dia akan memperoleh sebuah rumah dari bambu di surga, di mana tidak ada kebisingan maupun susah payah."*

Sebagian ulama mengatakan, kalau rumah Khadijah itu terbuat dari bambu mutiara *(Qashab Al-Lu'lu')*, itu tak lain karena dia telah meraih predikat pendahulu *(Qashab As-Sabaq)* dalam beriman kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, ketika pertama kali beliau dibangkitkan Allah *Azza wa Jalla*, sebagaimana ditunjukkan oleh hadits tentang permulaan kenabian beliau, bahwa Khadijah adalah orang yang pertama-tama beriman, dengan penyataannya —ketika diberitahu berita tentang apa yang dilihat oleh Rasulullah—.

Yakni, ketika Nabi berkata, "Aku benar-benar khawatir akan (kesehatan) akalku", maka Khadijah menyatakan, "Tidak, demi Allah, selamanya Allah tidak akan menghinakanmu. Sesungguhnya engkau benar-benar gemar bersilaturahim, jujur dalam berbicara, menanggung orang yang lemah, membantu orang miskin dan memberi pertolongan bila terjadi musibah."

Dan dengan disebutkannya Maryam dan Asiyah dalam hadits ini, tekandung suatu isyarat bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* kelak akan mengawini mereka berdua di akhirat. Bahkan sebagian ulama berupaya mengaitkan hal ini dengan pernyataan Al-Qur'an,

825. Pada surat At-Tharim,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ ۝ [التحريم:١]

"Hai Nabi, kenapakah kamu mengharamkan...." **(At-Tahrim: 1)**

826. Yakni pada firman Allah *Ta'ala*,

ثَيِّبَٰتٖ وَأَبۡكَارٗا ۝ [التحريم:٥]

"*...Yang janda dan yang perawan.*" **(At-Tahrim: 5)**

Dimana pada akhir surat ini diceritakan tentang Asiyah dan Maryam.

Upaya seperti ini diriwayatkan dari Al-Bara' bin Azib, atau dari para ulama salaf lainnya. Dan tentu Allah jualah yang lebih tahu.

Kemah-kemah dalam Surga

827. Allah *Ta'ala* berfirman,

"*Bidadari-bidadari yang jelita, putih bersih dipingit dalam kemah-kemah. Maka, nikmat Tuhan-mu yang manakah yang kamu dustakan?*" **(Ar-Rahman: 72-73)**

828. Dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*, lafazh hadits ini menurut Muslim dari Abu Bakrah bin Abu Musa Al-Asy'ari, dari ayahnya, berkata bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ لِلْمُؤْمِنِ فِي الْجَنَّةِ لَخَيْمَةً مِنْ لُؤْلُؤَةٍ وَاحِدَةٍ مُجَوَّفَةٍ طُولُهَا سِتُّونَ مِيلاً لِلْمُؤْمِنِ فِيهَا أَهْلُونَ يَطُوفُ عَلَيْهِمُ الْمُؤْمِنُ فَلاَ يَرَى بَعْضُهُمْ بَعْضًا.

"*Sesungguhnya orang mukmin dalam surga benar-benar mempunyai kemah dari sebutir mutiara berongga, panjangnya 60 mil. Dalam kemah itu ada keluarga-keluarga yang dia kelilingi (setubuhi) tanpa saling melihat.*"[1]

Sedang menurut riwayat Al-Bukhari: 30 mil. Dan dalam riwayat yang shahih lainnya: 60 mil.

Tanah Surga

829. Dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* terdapat riwayat dari Abu Dzar Al-Ghifari *Radhiyallahu Anhu*, dalam hadis Mi'raj Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

1. HR. Al-Bukhari 59/8, 65/55, Muslim dalam *Shahihnya* 51-23-25, Ad-Darimi dalam *Sunannya* 20/109 dan Ahmad dalam *Musnadnya* 4/400.

أُدْخِلْتُ الْجَنَّةَ فَإِذَا فِيهَا حَبَايِلُ اللُّؤْلُؤِ وَإِذَا تُرَابُهَا الْمِسْكُ.

"Aku dimasukkan kedalam surga, ternyata disana banyak batu-batu mutiara besar, dan ternyata tanahnya adalah kesturi."[1]

830. Sedangkan menurut riwayat Imam Ahmad dari Abu Sa`id Al-Khudri *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bertanya kepada Ibnu Sa'id tentang tanah surga, maka dia jawab: "Tanahnya debu lembut yang putih, kesturi murni."

"Benar," sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* membenarkan.

831. Dan menurut riwayat Muslim dari Abu Sa'id Al-Khudri pula, bahwa Ibnu Shaiyad bertanya kepada Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tentang tanah surga, maka beliau menjawab,

هِيَ دَرْمَكَةٌ بَيْضَاءُ مِسْكٌ خَالِصٌ.

"Tanahnya debu lembut yang putih, kesturi murni."[2]

832. Sedangkan Ahmad meriwayatkan dari Jabir bin Abdullah *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda tentang orang-orang Yahudi:

"Aku pernah bertanya kepada mereka tentang tanah surga," --maksudnya, benarkah berupa debu lembut yang putih—.

Beliau menanyai mereka, maka jawab mereka: "Tanahnya berupa roti, hai Abul Qasim."

Maka Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda (melengkapi pernyataan mereka), "Roti dari debu lembut yang putih."[3]

833. Dan di atas telah diterangkan dalam hadits shahih dari Anas *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنِّي سَائِلُهُمْ عَنْ تُرْبَةِ الْجَنَّةِ وَهِيَ دَرْمَكَةٌ بَيْضَاءُ فَسَأَلَهُمْ فَقَالُوا هِيَ خُبْزَةٌ يَا أَبَا الْقَاسِمِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْخُبْزَةُ مِنَ الدَّرْمَكِ.

---

1. HR. Muslim dalam *Shahihnya* 1/59-60.
2. HR.Muslim dalam *Shahihnya* 2/373.
3. HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 3/361.

"Sebatang busur panah seorang dari kamu sekalian atau tempat pijakan kakinya (di jalan Allah) adalah lebih baik daripada dunia seisinya."[1]

834. Dan Ahmad meriwayatkan pula dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

لَقَيْدُ سَوْطِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِمَّا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ.

"Sesungguhnya tali cambuk seorang dari kamu sekalian (di jalan Allah) adalah lebih baik daripada langit dan bumi."[2] (Hadits ini sesuai syarat Al-Bukhari dan Muslim)

*****

1. HR. Al-Bukhari dalam *Shahihnya* 8/116, 4/20, 4/17.
2. HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 3/315.

SUNGAI-SUNGAI DALAM SURGA

835. Allah *Ta'ala* berfirman,

تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَـٰرُ ﴿٢٥﴾ [البقرة:٢٥]

"*...Mengalir sungai-sungai di dalamnya.*" **(Al-Baqarah: 25)**

836. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

مِن تَحْتِهِمُ ٱلْأَنْهَـٰرُ ﴿٤٣﴾ [الأعراف:٤٣]

"*...Di bawah mereka sungai-sungai.*" **(Al-A'raf: 43)**

837. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

مَّثَلُ ٱلْجَنَّةِ ٱلَّتِى وُعِدَ ٱلْمُتَّقُونَ فِيهَآ أَنْهَـٰرٌ مِّن مَّآءٍ غَيْرِ ءَاسِنٍ وَأَنْهَـٰرٌ مِّن لَّبَنٍ لَّمْ يَتَغَيَّرْ طَعْمُهُۥ وَأَنْهَـٰرٌ مِّنْ خَمْرٍ لَّذَّةٍ لِّلشَّـٰرِبِينَ وَأَنْهَـٰرٌ مِّنْ عَسَلٍ مُّصَفًّى وَلَهُمْ فِيهَا مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ وَمَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ ﴿١٥﴾

[محمد:١٥]

"*Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa, yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari susu yang tiada berubah rasanya, sungai-sungai dari khamer (arak) yang lezat rasanya bagi peminumnya, dan sungai-sungai dari madu yang disaring, dan mereka di dalamnya memperoleh segala macam buah-buahan dan ampunan dari Tuhan mereka....*" **(Muhammad: 15)**

838. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa ialah (seperti taman). mengalir sungai-sungai di dalamnya, buahnya tiada terhenti, sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa. Sedang tempat kesudahan bagi orang-orang yang kafir ialah neraka." **(Ar-Ra'd: 35)**

839. Imam Ahmad meriwayatkan dari Hakim bin Mu'awiyah bin Abi Bahz, dari ayahnya, dia berkata, Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Di surga ada laut susu, laut air, laut madu dan laut khamer. Kemudian, dari laut-laut itulah berpencaran sungai-sungai ini sesudahnya."[1]

Hadits ini diriwayatkan pula oleh At-Tirmizi dan dia katakan, hadits ini *hasan shahih*.

Al-Kautsar, Sungai Paling Terkenal dalam Surga

Semoga Allah memberi kita minum dari sungai ini atas karunia dan kemurahan-Nya

840. Allah Ta'ala berfirman,

"Sesungguhnya Kami telah memberimu Al-Kautsar. Maka, dirikanlah shalat karena Tuhan-mu, dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dia-lah yang terputus." **(Al-Kautsar: 1-3)**

841. Dalam *Shahih Muslim* terdapat dari Anas *Radhiyallahu Anhu*, bahwa ketika turunnya surat ini, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Tahukah kamu, apakah Al-Kautsar itu?"

Para sahabat menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu."

Rasul bersabda, "Al-Kautsar adalah sungai yang dijanjikan Allah *Azza wa Jalla* kepadaku, yang mempunyai banyak keberkahan."[2]

842. Dan dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* juga terdapat riwayat dari Anas *Radhiyallahu Anhu* dalam hadis tentang Mi'raj, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

---

1. HR. At-Tirmizi 2/94.
2. HR. Muslim dalam *Shahihnya* 1/117.

"Aku datang ke sebuah sungai, yang kedua tepinya berupa kubah-kubah mutiara berongga. Maka aku bertanya, 'Apa ini, ya Jibril?' Dia menjawab, 'Inilah Al-kautsar yang diberikan Allah kepadamu.'"[1]

Dalam riwayat lainnya,

"Maka aku celupkan tanganku ke tempat mengalirnya air, ternyata berupa kesturi yang semerbak baunya."

843. Sedang menurut riwayat Ahmad dari Anas, Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

الْكَوْثَرُ الَّذِي أَعْطَاهُ اللّٰهُ عَزَّ وَجَلَّ.

"Al-Kautsar adalah sungai di surga yang dijanjikan kepadaku oleh Tuhan-ku Azza wa Jalla."[2]

Al-Kautsar Menurut Riwayat Ibnu Umar

844. Ahmad meriwayatkan dari Ibnu Umar *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Al-Kautsar adalah sungai di surga. Kedua tepinya dari emas. Airnya mengalir di atas mutiara. Sungguh, airnya lebih putih dari susu dan lebih manis dari madu."[3]

845. Dan diriwayatkan secara *marfu'* oleh Isma'il bin 'Ilyah dari Ibnu Umar *Radhiyallahu Anhu*,

"Al-Kautsar adalah sungai di surga, kedua tepinya emas, tempat mengalirnya mutiara dan yaqut, tanahnya lebih harum dari minyak kesturi, dan airnya lebih putih dari salju."

Dalam riwayat lain,

أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ وَأَلْيَنُ مِنَ الزُّبَدِ.

"(Airnya) lebih putih dari susu, lebih manis dari madu dan lebih lunak dari keju."

Al-Kautsar Menurut Riwayat Ibnu Abbas

846. Al-Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata mngenai Al-Kautsar:

---

1. Hadis ini disebutkan pula dalam *Al-Musnad* 3/103, dan diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam *Shahihnya* 8/120.
2. *Al-Musnad* 3/102.
3. HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 6476 (tahqiq: Ahmad Syakir), dia katakan, isnad hadis ini *shahih*.

"Al-Kautsar ialah kebaikan yang diberikan Allah kepada Nabi."

Ibnu Bisyr mengaku: Aku pernah berkata kepada Sa'id bin Jabir: "Sesungguhnya orang-orang beranggapan bahwa Al-Kautsar itu sebuah sungai di surga."

Maka berkatalah Sa'id: "Sungai yang ada di surga adalah termasuk kebaikan yang diberikan Allah kepada Nabi."

Al-Kautsar Menurut Riwayat Aisyah

848. Al-Bukhari meriwayatkan dari Aisyah *Radhiyallahu Anha*, bahwa perawi hadits ini berkata, Aku pernah menayakan kepadanya tentang firman Allah *Ta'ala*,

"Sesungguhnya Kami telah memberimu Al-Kautsar." **(Al-Kautsar: 1)**

Maka jawa Aisyah: "Al-Kautsar adalah sungai yang diberikan kepada Nabimu *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, kedua tepinya adalah mutiara berongga. Wadah-wadah penciduknya sebanyak bilangan bintang."[1]

Dan kata Abu Na'im Al-Fadhal bin Dakin: Kami pernah diceritai oleh Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dia berkata, "Al-Kautsar adalah surga."

849. Sedang 'Aisyah mengatakan: "Al-Kautsar ialah sungai di surga. Tidak seorang pun memasukkan ujung jarinya ke dalam kedua telinganya melainkan mendengar suara gemuruh sungai itu."

Sebuah Sungai Yang Kemilau di Pintu Surga

850. Ahmad meriwayatkan dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Para syuhada` berada di sungai yang kemilau di depan pintu surga, di bawah kubah hijau. Rizki mereka datang dari surga pagi dan petang."[2]

Dan dalam hadits Isra', Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* ketika bercerita tentang *Sidratul Muntaha* bersabda,

"Ternyata Sidratul Muntaha itu dari pangkalnya keluar dua batang sungai yang tidak nampak nyata, dan dua batang sungai yang nampak nyata. Adapun dua sungai yang tidak nyata keduanya ada

---

1. HR. Al-Bukhari dalam *Shahihnya* 1/178.
2. HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 2390 (tahqiq: Syakir).

di surga. Sedang dua sungai yang nampak nyata adalah Nil dan Efrat."

851. Dan dalam *Musnad Ahmad* dan *Shahih Muslim* —lafazh hadits ini menurut Muslim— dari Abi Barzah, dimana Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

سَيْحَانُ وَجَيْحَانُ وَالْفُرَاتُ وَالنِّيلُ كُلٌّ مِنْ أَنْهَارِ الْجَنَّةِ.

"Sehan, Jehan, Efrat dan Nil semuanya seperti sungai-sungai di surga."

*****

POHON-POHON DALAM SURGA

852. Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ۖ لَّهُمْ فِيهَآ أَزْوَٰجٌ مُّطَهَّرَةٌ ۖ

وَنُدْخِلُهُمْ ظِلًّا ظَلِيلًا ﴿٥٧﴾ [النساء: ٥٧]

"Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam surga, yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Mereka disana mempunyai istri-istri yang suci, dan Kami masukkan mereka ke tempat yang teduh lagi nyaman." **(An-Nisa`: 57)**

853. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Kedua surga itu mempunyai dahan-dahan pepohonan. Maka, nikmat Tuhan-mu yang manakah yang kamu dustakan?" **(Ar-Rahman: 48-49)**

854. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Kedua surga itu (kelihatan) hijau tua warnanya." **(Ar-Rahman: 64)**

Maksudnya, taman-taman dalam surga itu tampak berwarna hijau-kehitaman, karena sangat subur dan lebat dan rapat pohon-pohonnya.

855. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Mereka bertelekan di atas permadani, yang sebelah dalamnya dari sutra. Dan buah-buahan kedua surga itu (dapat dipetik dari) dekat." **(Ar-Rahman: 54)**

Maksudnya, buah-buahan itu berada di dahan-dahan yang rendah dan dekat, sehingga mudah dipetik sambil bertelakan di atas permadani.

856. Sebagaimana difirmankan Allah *Ta'ala*,
"Buah-buahannya dekat." **(Al-Haqqah: 23)**

857. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,
"Dan buah-buahnya dimudahkan memetiknya semudah-mudahnya." **(Al-Insan: 14)**

858. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,
"Dan golongan kanan, alangkah bahagianya golongan kanan itu. Berada di antara pohon bidara yang tidak berduri, dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya), dan naungan yang terbentang luas, dan air yang tercurah, dan buah-buahan yang banyak, yang tidak terhenti (buahnya) dan tidak terlarang mengambilnya, dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk." **(Al-Waqi'ah: 27-34)**

859. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,
"Di dalam kedua surga itu ada (bermacam-macam) buah-buahan dan kurma serta delima." **(Ar-Rahman: 68)**

860. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,
"Di dalam kedua surga itu terdapat segala macam buah-buahan yang berpasang-pasangan." **(Ar-Rahman: 52)**

861. Abu Bakar bin Abid Dunia meriwayatkan dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, "Pohon korma di surga, pokoknya dari zamrud hijau, dahan-dahannya dari emas merah, dan pelepahnya merupakan pakaian bagi penghuni surga. Dari pelepah itu dibuat pakaian-pakaian pendek dan perhiasan-perhiasan mereka. Buah-buahnya sebesar wadah-wadah yang besar dan ember-ember, (warnanya) lebih putih dari susu, (rasanya) lebih manis dari madu, —padahal susunya lebih manis dari keju— dan dalamnya tidak berbiji."

862. Dan Ibnu Abid Dunia meriwayatkan pula dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, "Naungan yang terbentang luas, maksudnya adalah sebatang pohon di surga, yang dahan-dahannya terbentang di atas pokoknya, luasnya sejauh perjalanan orang yang berkendaraan cepat dalam naungannya selama seratus tahun. Maksudnya, jika dia mengelilingi pinggiran bentangan naungan itu."

Kata Ibnu Abbas, "Mereka yang ada di taman-taman surga maupun yang ada di kamar-kamar keluar menuju pohon itu dan bercakap-cakap di bawah naungannya."

Dan dia katakan pula, "Ada sebagian mereka yang ingat dan menginginkan permainan seperti semasa di dunia. Maka Allah *Ta'ala* mengirim angin dari surga. Angin itu menggoyang-goyangkan pohon itu, menimbulkan segala macam permainan yang pernah ada di dunia."

Pohon dalam Surga Yang Bayangannya Luas Luar Biasa

Dalam surga ada sebatang pohon, yang kalaupun bayangannya dikelilingi oleh seorang pengendara kuda yang belari kencang sampai kurus selama seratus tahun, namun dia takkan sangggup menyelesaikannya.

863. Demikian, sebagaimana diriwayatkan dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* dari Shal bin Sa'ad *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةً يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ عَامٍ لاَ يَقْطَعُهَا.

"Sesungguhnya di surga ada sebatang pohon, yang andaikan bayangannya dikelilingi oleh seorang penunggang kuda selama seratus tahun, niscaya dia takkan sanggup menempuhnya."[1]

Sahl berkata, Hadis ini pernah aku ceritakan kepada An-Nu'man bin Abil Abbas Ar-Rizqi, maka dia berkata :

864. Aku diceritai oleh Abu Sa'id Al-Khudri *Radhiyallahu Anhy*, Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Sesungguhnya di surga ada sebatang pohon, (yang luas bayangannya) andaikan dikitari oleh pengendara kuda yang berlari cepat sampai kurus selama seratus tahun, niscaya takkan sanggup menempuhnya."[2]

865. Dan dalam *Shahih Al-Bukhari* terdapat riwayat dari Anas, bahwa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda tentang firman Allah *Ta'ala*,

---

1. HR. Muslim dalam *Shahihnya* 51/1, dan Al-Bukhari 65-56.
2. HR. Muslim 51/1, dan Al-Bukhari 81/51.

"...*Dan naungan yang terbentang luas.*" **(Al-Waqi'ah: 30)**

Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Di surga ada sebatang pohon, yang (andaikan) bayangannya dikitari oleh penunggang kuda selama seratus tahun, niscaya dia takkan bisa menempuhnya."

866. Sedang menurut riwayat Ahmad dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Di surga ada sebatang pohon, yang bayangannya dikitari oleh pengendara (kuda) selama seratus tahun."

Bacalah kalau kamu mau:

"...*Dan naungan yang terbentang luas.*" **(A-Waqi'ah: 30)**

Sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam,*

"Sesungguhnya sebatang busur panah atau cambuk di (jalan menuju) surga adalah lebih baik daripada apa pun yang disinari dan ditenggelami matahari."

867. Imam Dan Muslim meriwayatkan pula dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Sesungguhnya di surga ada sebatang pohon, yang (andaikan) bayangannya dikitari pengendara (kuda) selama seratus tahun, niscaya dia tidak bisa menempuhnya."[1]

Pohon Thuba

868. Imam Ahmad meriwayatkan dari 'Amir bin Zaid Al-Bakali, bahwa dia mendengar Utbah bin Ubaidillah As-Sulami berkata, "Ada seorang Badui datang kepada Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* lalu bertanya tentang telaga dan cerita mengenai surga. Kata Badui itu, "Di surga ada buah-buahan?"

"Ya," jawab Nabi, "dan di sana ada sebatang pohon yang bernama Thuba." Kemudian beliau menyebut sesuatu yang saya tidak tahu, entah apa.

Badui bertanya lagi, "Seperti pohon apa di kebun kami pohon Thuba itu?"

Nabi menjawab: "Tidak seperti pohon apa pun di kebunmu." Tetapi kemudian Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bertanya, "Pernahkah kamu pergi ke Syam?"

1. HR. Muslim dalam *Shahihnya* 2/349.

"Tidak," jawab si Badui. Maka Nabi menerangkan: "Seperti sebatang pohon di Syam yang bernama pohon *Jauzah*. Pohon itu tumbuh dengan satu batang saja, tapi atasnya terbentang luas."

"Sebesar apakah pangkalnya?" tanya Badui. Maka jawab Nabi, "Kalau seekor anak onta keluargamu berjalan, niscaya dia tidak akan selesai mengitarinya sampai hancur urat ketingnya karena tua."

Badui itu menanyakan pula: "Apakah di surga ada anggur?"

"Ya," jawab Nabi.

"Seberapa besar satu tandannya?" tanya si Badui. Maka Nabi menjawab, "Perjalanan sebulan tanpa henti bagi seekor gagak hitam."

"Seberapa besar sebutirnya, dapatkah kita samakan dengan ember?" tanyanya pula. Dan beliau jawab, "Ya."

"Kalau begitu," kata Badui itu menyimpulkan, "Surga itu muat untukku sekeluarga?" Maka Nabi menegaskan: "Bahkan seluruh sanak familimu."[1]

869. Dan dari Abu Sa'id, dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, bahwa seorang laki-laki berkata, "Ya Rasul Allah, Thuba bagi orang yang melihatmu dan beriman kepadamu."

Maka beliau bersabda, "Thuba bagi orang yang melihatku dan beriman kepadaku. *Thuba tsumma Thuba* bagi orang yang beriman kepadaku walaupun tidak pernah melihatku."

Seseorang yang lain bertanya, "Ya Rasul Allah, apa itu Thuba?"

Beliau menjawab, "Sebatang pohon di surga, (besarnya selebar) perjalanan seratus tahun, mengeluarkan pakaian para penghuni surga dari kelopak-kelopaknya."

Sidratul Muntaha

870. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, (yaitu) di Sidratul Muntaha. Di dekatnya ada surga tempat tinggal. (Muhammad melihat Jibril) ketika Sidratul Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya. Penglihatannya (Muhammad) tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak (pula) melampauinya. Sesungguhnya dia telah melihat sebagian tanda-tanda (kekuasaan) Tuhan-nya yang paling besar." **(An-Najm: 13-18)**

1. HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 2/469.

Dalam tafsir kami telah kami terangkan, bahwa Sidratul Muntaha itu diliputi cahaya Tuhan Yang Mahaagung, diliputi para malaikat yang bertengger di atasnya bagaikan burung-burung gagak karena banyaknya, diliputi hamparan emas, dan warna-warni yang bermacam-macam.

Sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam,*

"Sidratul Muntaha diliputi warna-warna, aku tidak tahu warna apa itu, tidak seorang pun bisa mensifatinya."

871. Dan dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* terdapat riwayat dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, beliau bersabda dalam hadits Mi'raj,

"Kemudian aku diangkat ke Sidratul Muntaha di langit ketujuh. Ternyata buahnya sebesar qullah (wadah) negeri Hajar, dan daunnya seperti telinga gajah. Dan ternyata pula dari batangnya keluar dua sungai yang tampak nyata dan dua sungai lainnya yang tidak nampak nyata. Aku bertanya, 'Ya Jibril, apa ini?' Jibril menerangkan, 'Adapun dua sungai yang tidak tampak nyata berada di surga. Adapun yang tampak nyata ialah Nil dan Efrat.'"[1]

*****

1. HR. Al-Bukhari dalam *Shahihnya* 5/54.

BUAH-BUAH DALAM SURGA

Semoga Allah memberi kita kesempatan untuk menikmatinya atas karunia dan kemurahan-Nya.

872. Allah *Ta'ala* berfirman,

فِيهِمَا فَـٰكِهَةٌ وَنَخْلٌ وَرُمَّانٌ ﴿٦٨﴾ [الرحمن:٦٨]

> *"Di dalam kedua surga itu ada (bermacam-macam) buah-buahan dan kurma serta delima."* **(Ar-Rahman: 68)**

873. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

> *"Di dalam kedua surga itu terdapat segala macam buah-buahan yang berpasang-pasangan."* **(Ar-Rahman: 52)**

874. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

> *"Mereka bertelekan di atas permadani, yang sebelah dalamnya dari sutra. Dan buah-buahan kedua surga itu (dapat dipetik dari) dekat."* **(Ar-Rahman: 54)**

875. Demikianlah, sebagaimana difirmankan Allah *Ta'ala* pada ayat lainnya:

> *"Dan buahnya dimudahkan memetiknya semudah-mudahnya."* **(Al-Insan: 14)**

876. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

> *"Dan golongan kanan, alangkah bahagianya golongan kanan itu. (Mereka) berada di antara pohon bidara yang tidak berduri, dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya), dan naungan yang terbentang luas, dan air yang tercurah, dan buah-buahan yang*

banyak, yang tidak terhenti (buahnya) dan tidak terlarang memetiknya." **(Al-Waqi'ah: 33)**

Maksudnya, buah-buahan itu tak pernah terhenti musimnya, bahkan selalu ada setiap saat,

877. Sebagaimana difirmankan Allah *Ta'ala* pada ayat lainnya:

"Buahnya tidak ada henti-hentinya, sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa." **(Ar-Ra'd: 35)**

"Tidak terhenti", maksudnya, tidak seperti buah-buah di dunia ini, yang pada suatu musim ada, dan pada musim lainnya tidak ada, sedang pohonnya berdaun pada suatu musim dan rontok di musim yang lain.

"Tidak terlarang", maksudnya siapa pun menginginkan buah-buah itu. Maka tidak ada halangan ataupun larangan yang mencegah. Tetapi siapa pun yang mau, maka buah-buah itu selalu ada, mudah, dan dekat memetiknya. Bahkan, sekalipun buah itu ada di atas pohon, lalu ada keinginan untuk memetiknya, maka buah itu sendiri yang mendekat dan siap dipetik.

Abu Ishaq meriwayatkan dari Al-Bara', dalam menafsirkan firman Allah *Ta'ala*,

"Dan buahnya dimudahkan memetiknya semudah-mudahnya." **(Al-Insan: 14)**

Dia berkata, "Buah itu didekatkan, sehingga para penghuni surga dapat memetiknya sambil tiduran."

878. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rizki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan, 'Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu.' Dan mereka diberi buah-buahan yang serupa, dan untuk mereka di dalamnya ada istri-istri yang suci, dan mereka kekal di dalamnya." **(Al-Baqarah: 25)**

879. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam naungan (yang teduh) dan (di sekitar) mata-mata air. Dan (mereka mendapat) buah-buahan dari (macam-macam) yang mereka ingini. (Dikatakan kepada mereka), 'Makan dan minumlah kamu dengan enak, karena apa yang telah kamu kerjakan.' Sesungguhnya demikianlah Kami

memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik." **(Al-Mursalat: 41-44)**

880. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

وَفَٰكِهَةٍ مِّمَّا يَتَخَيَّرُونَ ۝ وَلَحْمِ طَيْرٍ مِّمَّا يَشْتَهُونَ ۝ وَحُورٌ عِينٌ ۝ كَأَمْثَٰلِ ٱللُّؤْلُؤِ ٱلْمَكْنُونِ ۝ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ۝

[الواقعة: ٢٠ - ٢٤]

"Dan (mereka mendapat) buah-buahan dari apa yang mereka pilih, dan daging burung dari apa yang mereka inginkan. Dan (di dalam surga itu) ada bidadari-bidadari yang bermata jeli, laksana mutiara yang tersimpan baik, sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan." **(Al-Waqi'ah: 24)**

Pada hadis-hadis terdahulu telah kami terangkan, bahwa tanah di surga berupa kesturi dan za'faran, dan bahwa pohon apa pun di surga batangnya dari emas. Kalau tanah di surga sedemikian rupa, dan batang-batang pohon pun seperti itu, maka bagaimana dengan yang dihasilkannya, baik itu buahnya yang menawan hati, matang dan lezat. Buah-buah itu tidak ada di dunia, selain nama-namanya saja yang sama.

Demikianlah, sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhu*, "Di surga tidak ada apa-apa yang berasal dari dunia ini, selain nama-nama yang sama."

Kalau pohon bidara yang ada di dunia ini buahnya kecil-kecil, yang disebut *"Nabaq"*, banyak durinya pula. Sedang pohon pisang hanya untuk naungan, maka di surga kedua pohon itu nampak bagaikan hutan, karena rimbun, indah dan banyak buahnya. Bahkan sebutir buahnya bisa mengandung sampai 70 macam rasa dan warna, yang antara satu dengan lainnya tidak sama. Maka, apalagi buah pohon-pohon lainnya, yang di dunia saja tergolong enak rasanya, seperti apel, korma, anggur dan lain-lain. Begitu pula, bagaimana dengan bermacam-macam wewangian dan bunga-bunga?

Jadi garis-besarnya, di sana terdapat apa-apa yang tidak pernah dilihat mata siapa pun, tidak pernah didengar telinga siapa pun, dan tidak pernah terdetik di hati manusia manapun. Semoga Allah menganugerahkan itu semua kepada kita.

881. Dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* terdapat riwayat dari Ibnu Abbas, yakni dalam hadits tentang shalat Gerhana:

"Para sahabat berkata, 'Ya Rasul Allah, kami lihat engkau mengambil sesuatu dari tempatmu ini, kemudian kami lihat engkau melepaskannya.' Maka sabda beliau, 'Aku melihat —atau diperlihatkan kepadaku— surga, lalu aku mengambil setandan buah darinya. Andaikan aku tadi jadi mengambilnya, niscaya kamu bisa memakannya selagi dunia masih terkembang.'"

882. Sedang dalam *Al-Musnad* dari Jabir, dinyatakan,

> "*Sesungguhnya telah diperlihatkan kepadaku surga dan seisinya yang berupa keindahan dan keelokan. Maka aku mengambil beberapa anggur untuk aku berikan kepadamu. Namun aku dihalangi dari anggur itu. Andaikan aku berhasil membawanya kepadamu, niscaya bisa dimakan oleh seluruh makhluk antara langit dan bumi, sedang mereka tidak membuatnya berkurang.*"

*****

MAKANAN DAN MINUMAN PENGHUNI SURGA

Semoga Allah memberi kita makanan dan minuman itu atas karunia-Nya.

Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits-hadits tentang Makanan dan Minuman Penghuni Surga

883. Allah *Ta'ala* berfirman,

"(Kepada penghuni surga dikatakan), 'Makan dan minumlah dengan sedap, disebabkan amal ang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang lalu.'" **(Al-Haqqah: 24)**

884. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا تَأْثِيمًا ﴿٢٥﴾ إِلَّا قِيلًا سَلَامًا سَلَامًا ﴿٢٦﴾

[الواقعة: ٢٥-٢٦]

"Mereka tidak mendengar di dalamnya perkataan yang sia-sia dan tidak pula perkataan yang menimbulkan dosa, akan tetapi mereka mendengar ucapan salam." **(Al-Waqi'ah: 25-26)**

885. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَهُمْ رِزْقُهُمْ فِيهَا بُكْرَةً وَعَشِيًّا ﴿٦٢﴾ [مريم: ٦٢]

"Mereka memperoleh rizki mereka dalam surga pagi dan petang." **(Maryam: 62)**

886. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan buah-buahan dari jenis apa pun yang mereka pilih, dan daging burung dari jenis apa pun yang mereka inginkan." **(Al-Waqi'ah: 20-21)**

887. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Diedarkan kepada mereka piring-piring dari emas, dan (juga) piala-piala. Dan di dalam surga itu terdapat apa saja yang diinginkan hati dan sedap (dipandang) mata, sedang kamu kekal di dalamnya." **(Az-Zukhruf: 71)**

888. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sesungguhnya orang-orang yang berbuat kebajikan itu, mereka minum dari gelas (berisi minuman), yang campurannya adalah air Kafur, (yaitu) mata air (dalam surga) yang diminum hamba-hamba Allah. Mereka dapat (pula) mengalirkannya dengan sebaik-baiknya." **(Al-Insan: 5-6)**

889. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan diedarkan kepada mereka bejana-bejana dari perak, dan piala-piala yang bening laksana kaca, (yaitu) kaca-kaca; (piala-piala itu terbuat) dari perak, yang telah diukur oleh mereka (pelayan-pelayan surga) dengan sebaik-baiknya." **(Al-Insan: 15-16)**

Maksudnya, minuman itu ada dalam piala-piala sebening kaca. Piala-piala itu terbuat dari perak. Jenis perak seperti ini tentu saja tidak ada padanannya di dunia. Isi piala-piala itu telah diukur oleh Allah secukupnya untuk minum, tidak lebih dan tidak kurang. Dan ini menunjukkan betapa perhatian dan kemuliaan yang diberikan Allah kepada mereka.

890. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Di dalam surga, mereka diberi minum segelas (minuman), yang campurannya adalah jahe. (Yang didatangkan dari) sebuah mata air surga, yang dinamakan Salsabil." **(Al-Insan: 17-18)**

891. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Setiap kali mereka diberi rizki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan, 'Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu.' Dan mereka (memang) diberi buah-buahan yang serupa." **(Al-Baqarah: 25)**

Maksudnya, setiap kali para pelayan membawa buah atau lainnya, mereka mengira buah itu sama seperti yang sudah pernah disajikan kepada mereka, karena rupanya memang sama, padahal sebenarnya

tidak. Jadi, sama bentuknya, tetapi berbeda hakikatnya, rasanya maupun aromanya.

892. Imam Ahmad meriwayatkan dari Zaid bin Arqam, dia bercerita: Ada seorang Yahudi datang kepada Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* lalu berkata, "Hai Abul Qasim, bukankah kamu beranggapan penghuni surga itu makan dan minum?"

Sebelumnya Yahudi itu berkata kepada teman-temannya, "Kalau Muhammad mengiyakan pertanyaanku, maka aku akan mendebatnya."

Zaid berkata (melanjutkan ceritanya): Maka Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menjawab, "Benar, demi Allah yang menggenggam jiwaku, sesungguhnya tiap orang dari mereka benar-benar diberi kekuatan seratus orang dalam makan, minum, syahwat dan berhubungan seksual."

Kata Zaid: Maka Yahudi itu berkata, "Sesungguhnya orang yang makan dan minum mesti membuang hajat."

Rasul bersabda, "Cara membuang hajat tiap orang dari mereka dengan mengeluarkan keringat yang mengucur dari kulit, baunya (harum) seperti minyak kesturi. Dan tiba-tiba perut mereka menjadi kosong kembali."[1]

893. Imam Ahmad meriwayatkan dari Jabir, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

أَهْلُ الْجَنَّةِ يَأْكُلُونَ فِيهَا وَيَشْرَبُونَ وَلاَ يَتَغَوَّطُونَ وَلاَ يَبُولُونَ وَلاَ يَمْتَخِطُونَ وَلاَ يَبْزُقُونَ طَعَامُهُمْ جُشَاءٌ وَرَشْحٌ كَرَشْحِ الْمِسْكِ.

"Penghuni surga itu makan dan minum di sana, tanpa berak, kencing, beringus maupun meludah. Makanan mereka menjadi sendawa dan keringat yang merembes keluar bagaikan minyak kesturi."[2]

894. Sedang menurut riwayat Muslim dari Jabir, setelah dia sebutkan hadits di atas, maka para sahabat bertanya, "Bagaimana halnya dengan makanan?" Beliau menjawab,

"(Menjadi) sendawa dan keringat yang merembes keluar seperti minyak kesturi. Mereka juga diilhami tasbih dan tahmid."[3]

---

1 HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 4/367, 371.

2. HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 3/316

3. HR. Muslim (vol. 2, hlm. 351) Ahmad (vol. 3, hlm. 354).

Demikian pula Muslim mengeluarkan hadis serupa dari Jabir, dimana setelah hadis itu dia sebutkan, dia nyatakan bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

> *"Makanan mereka itu menjadi sendawa, (baunya) seperti minyak kesturi. Dan mereka diilhami tasbih dan takbir, seperti halnya mereka diilhami napas."*

Sebuah Hadits Lain: Mereka Ingin Bercocok Tanam

895. Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, bahwa pada suatu hari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bercerita. Saat itu di sisi beliau ada seorang Badui. Sabda beliau:

"Sesungguhnya ada seorang penghuni surga meminta izin kepada Tuhan-nya *Azza wa Jalla* untuk bercocok tanam. Maka Tuhan bertanya kepadaya, 'Bukankah sudah tersedia apa saja yang kamu sukai?'

'Benar,' jawab laki-laki itu, 'Tetapi saya gemar bercocok tanam.'

Rasul bersabda (melanjutkan ceritanya): Orang itu pun menanam. Maka tanamannya ternyata cepat sekali tumbuh, tegak dan berbuah. Tanaman itu menjadi bergunung-gunung.'

Rasul berasabda: Oleh karena itu, Tuhan *Azza wa Jalla* berfirman kepada orang itu: 'Ambillah, hai anak Adam. Sesunguhnya tidak ada lagi apa pun yang membuatmu kenyang.'

Abu Hurairah berkata, (Mendengar cerita itu), maka berkatalah orang Badui itu, 'Kami lihat penghuni surga itu pasti orang Quraisy atau orang Anshar, karena mereka adalah petani, gemar bercocok tanam. Sedang kami bukan petani.'

Maka Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pun tertawa."[1]

Suguhan Pertama bagi Penghuni Surga

896. Ahmad meriwayatkan —dan dikeluarkan pula oleh Al-Bukhari— dari Anas bin Abdis Salam bin Salam, dia berkata, Ketika baru datang di Madinah, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* ditanya tentang bermacam-macam hal, antara lain, "Makanan apakah yang pertama-tama dimakan penghuni surga?" Jawab beliau,

"*Sari hati ikan.*"[1]

---

1. HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 2/511, 512. dan Al-Bukhari dalam *Shahihnya* 9/151.

897. Dalam *Shahih Muslim* terdapat riwayat dari Tsauban, dikisahkan bahwa seorang Yahudi bertanya kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, "Apa hidangan pertama penghuni surga ketika mereka baru masuk ke sana?" Maka beliau menjawab, "Sari hati ikan."

"Sesudah itu apa makanan mereka?" tanya Yahudi itu pula. Dan jawab beliau, "Disembelihkan untuk mereka seekor lembu surga, yang memakan pucuk-pucuk dedaunan surga."

"Apa minuman mereka? Tanyanya pula. Dan jawab beliau: "Dari mata air yang disebut Salsabil."

"Benar," kata Yahudi itu.

898. Dan dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* terdapat riwayat dari Abu Sa'id, dia berkata, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Pada Hari Kiamat bumi ini menjadi seperti sebongkah roti, digenggam oleh Yang Mahakuasa dengan tangan-Nya, seperti seorang dari kamu sekalian menggenggam rotinya dalam perjalanan, sebagai suguhan pertama bagi penghuni surga."

Maka datanglah seorang Yahudi lalu berkata, "Semoga Allah memberkatimu, hai Abul Qasim. Benarkah penghuni mendapat suguhan pertama pada Hari Kiamat?"

"Benar," tegas belaiu. "Perlukah aku ceritakan kepadamu suguhan pertama penghuni surga?"

"Tentu," jawab Yahudi itu.

Maka sabda beliau: "Bumi ini akan menjadi seperti sebongkah roti pada Hari Kiamat."

Dan sabda beliau pula: "Perlukah aku ceritakan kepadamu lauk mereka?"

"Tentu," jawab Yahudi itu pula. Maka sabda Rasul: "Lauk mereka adalah *Lam* dan *Nun*."

"Apakah itu?" tanya orang-orang. Maka beliau menerangkan: "Ialah lembu dan ikan Nun. Sari hati seekor dari kedua binatang itu dimakan oleh tujuh puluh ribu orang."[2]

899. Dan menurut riwayat Muslim pula, dari Ibnu Mas'ud *Radhiyallahu Anhu*, bahwa dalam menafsirkan firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*,

---

1. HR. Al-Bukhari dalam *Shahihnya* 8/112.
2. HR. Muslim dalam *Shahihnya* 2/341.

"Mereka diberi minum dari khamer murni yang dilak (tempatnya), laknya adalah kesturi." **(Al-Muthaffifin: 25-26)**

Ibnu Mas'ud berkata, *"Ar-Rahiiq"* adalah khamer (arak), dan *"Makhtuum"*, artinya diakhiri. Maksudnya, setelah berakhirnya meminum arak itu, maka mereka merasakam aroma kesturi.

900. Dan Muslim meriwayatkan pula dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhu*, bahwa dalam menafsirkan firman Allah *Ta'ala*,

"Dan campuran khamer murni itu adalah dari tasnim." **(Al-Muthaffifin: 27)**

Ibnu Abbas berkata, "Khamer adalah minuman paling bergengsi penghuni surga Para *muqarrabun* meminum khamer yang masih murni. Sedang khamer campuran tersebut menjadi minuman *Ahlul Yamin.*"

Saya katakan: Allah *Azza wa Jalla* mensifat khamer surga dengan sifat-sifat yang baik dan indah, tidak seperti halnya khamer dunia. Umpamanya, Dia firmankan bahwa khamer surga itu mengalir,

901. Yakni dalam firman-Nya,

"Dalam surga ada sumber (arak) yang mengalir." **(Al-Ghasyiyah: 12)**

902. Begitu pula Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dalam surga ada sungai-sungai dari air yang tidak berubah rasa maupun baunya, sungai-sungai dari susu yang tidak berubah rasanya, sungai-sungai dari khamer (arak) yang lezat rasanya bagi peminumnya, dan sungai-sungai dari madu yang disaring." **(Muhammad: 15)**

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa khamer tersebut berupa sungai yang mengalir, bersumber dari lautan yang luas di sana, dan dari sumber-sumber yang memancar dari bawah gundukan-gundukan kesturi, dan dari sumber-sumber lainnya yang dikehendaki Allah *Azza wa Jalla*, bukan dari bahan-bahan yang diinjak-injak dengan kaki-kaki manusia dalam keadaan hina. Dan Allah menyebutkan pula, bahwa khamer surga itu lezat bagi siapa pun yang meminumnya, tidak seperti halnya arak dunia yang rasanya tidak enak dan berpengaruh buruk terhadap akal dan pencernaan, serta menimbulkan pening kepala. Allah *Ta'ala* membersihkan khamer surga dari itu semua,

903. Sebagaimana difirmankan Allah *Ta'ala*,

"Diedarkan kepada mereka (penghuni surga) gelas yang berisi khamer dari sungai yang mengalir. (Warnanya) putih bersih, sedap rasanya

bagi orang-orang yang minum. Dalam khamer itu tidak ada alkohol, dan mereka tidak mabuk karenanya." **(Ash-Shaffat:45 - 46)**

Maksudnya, khamer itu tampak indah, lezat rasanya, tidak menimbulkan sakit perut dan tidak merusak akal.

Hal itu, karena tujuan meminum khamer itu untuk memperoleh kegembiraan luar biasa, yakni kegembiraan yang menimbulkan kenyamanan hati. Dan ini semua hanya bisa diperoleh pada khamer surga.

Adapun rusaknya akal, yang menyebabkan peminumnya berkelakuan seperti binatang atau benda mati, itu tentu merupakan sifat negatif yang ada pada khamer dunia, dan tidak ada pada khamer surga. Ia bahkan menimbulkan kegembiraan dan kebahagiaan sejati.

904. Oleh karenanya Allah *Ta'ala* berfirman,

"Tidak ada dalam khamer itu alkohol, dan mereka tiada mabuk karenanya." **(Ash-Shaffat: 47)**

Maksudnya, tidak menimbulkan pening di kepala sampai menghilangkan kesadaran akal sama sekali.

905. Dan firman Allah *Ta'ala* pada ayat lain:

"Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang tetap muda, dengan membawa gelas, cerek dan piala berisi minuman yang diambil dari mata air yang mengalir. Mereka tidak pening karenanya dan tidak pula mabuk." **(Al-Waqi'ah: 17-19)**

Maksudnya, khamer surga itu tidak menimbulkan pening di kepala para peminumnya maupun hilangnya kesadaran akal mereka.

906. Dan firman Allah *Ta'ala* pada ayat lain,

"Dan campuran khamer murni itu dari tasnim, (yaitu) mata air yang diminum oleh orang-orang yang didekatkan (kepada Allah)." **(Al-Muthaffifin: 28)**

907. Dalam pada itu pada kitab Tafsir kami, telah kami ceritakan dari Abdullah bin Abbas *Radhiyallahu Anhu,*

"Bahwasanya ada sekelompok penghuni surga berkumpul untuk minum-minum, sebagaimana yang dilakukan orang di dunia. Maka lewatlah awan melintasi mereka. Dan ternyata apa pun yang mereka minta, maka awan itu menurunkannya kepada mereka. Sampai ada di antara mereka yang berkata, "Turunkanlah kepada kami gadis-gadis yang sebaya umurnya." Maka awan itu pun menurunkan gadis-gadis yang mereka minta.

Dan telah kami ceritakan pula dulu, bahwa para penghuni surga itu berkumpul di sekitar pohon Thuba. Maka teringatlah mereka hiburan di dunia, yaitu musik. Maka Allah pun mengirimkan angin dari surga menggoyangkan pohon itu, sehingga menimbulkan segala macam hiburan laksana ada di dunia.

Dalam sebuah atsar disebutkan, bahwasannya ada sekelompok penghuni surga melewati pohon-pohon, ketika mengendarai kendaraan-kendaraan surga dalam satu barisan. Maka pohon-pohon itu menyingkir ke kanan dan ke kiri, agar barisan mereka tidak terpisah-pisah.

Semuanya ini adalah karunia dan rahmat Allah terhadap para penghuni surga. Maka milik Allah-lah segala puji dan karunia.

"Akwaab" pada ayat di atas, adalah jamak dari *"kuub"*, artinya gelas yang tidak betangan dan tidak berparuh. Sedangkan *"abaariiq"*, jamak dari *"ibriiq"* adalah sebaliknya. Adapun *"ka's"* adalah piala yang telah berisi minuman.

908. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan gelas-gelas yang penuh." **(An-Naba': 34)**

Maksudnya, gelas-gelas yang penuh berisi minuman, tidak kurang sedikit pun.

909. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Di dalam surga mereka tidak mendengar perkataan yang sia-sia dan tidak (pula perkataan) dusta." **(An-Naba': 35)**

Maksudnya, selagi mereka minum tidak keluar dari mulut mereka perkataan yang sia-sia sedikit pun, yakni perkataan rendah yang tidak berarti, dan tidak pula perkataan dusta.

910. Sebagaimana firman Allah *Ta'ala* pada ayat lain,

"Mereka tidak mendengar perkataan yang tak berguna di dalam surga, kecuali ucapan salam." **(Maryam: 62)**

911. Dan firman Allah *Ta'ala*,

"Tidak ada kata-kata yang tidak berfaedah dalam surga, dan tiada pula perbuatan dosa." **(Ath-Thur: 23)**

912. Dan firman Allah *Ta'ala*,

"Tidak kamu dengar dalam surga perkataan yang tidak berguna." **(Al-Ghasyiyah: 11)**

913. Dan firman Allah *Ta'ala*,

"Mereka tidak mendengar di dalam surga perkataan yang sia-sia dan tidak pula perkataan yang menimbulkan dosa, akan tetapi (mereka mendengar) ucapan salam." **(Al-Waqi'ah: 25-26)**

914. Dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* diriwayatkan dari Hudzaifah, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

وَلاَ تَشْرَبُوا فِي آنِيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَلاَ تَأْكُلُوا فِي صِحَافِهَا فَإِنَّهَا لَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَلَنَا فِي الآخِرَةِ.

"Janganlah kamu minum pada wadah maupun piring dari emas dan perak. Karena keduanya adalah untuk mereka (orang-orang kafir) di dunia, dan (khusus) untuk kamu di akhirat."[1]

*****

1. HR. Al-Bukhari 7/112, 113, dan Muslim 2/150.

PAKAIAN, PERHIASAN DAN KEELOKAN PENGHUNI SURGA

Kita memohon kepada Allah *Ta'ala* kiranya Dia menganugerahkan semua itu kepada kita.

915. Allah *Ta'ala* berfirman,

عَٰلِيَهُمْ ثِيَابُ سُندُسٍ خُضْرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ وَحُلُّوٓا۟ أَسَاوِرَ مِن فِضَّةٍ وَسَقَىٰهُمْ رَبُّهُمْ شَرَابًا طَهُورًا ﴿٢١﴾ [الإنسان: ٢١]

"Mereka memakai pakaian sutra halus yang hijau dan sutra tebal, dan dikenakan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberi mereka minuman yang bersih." **(Al-Insan: 21)**

916. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"(Bagi mereka) surga 'Adn, mereka masuk ke dalamnya. Di sana mereka diberi perhiasan berupa gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka di disana adalah sutra." **(Fathir: 33)**

917. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal saleh, tentulah Kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan(nya) dengan baik. Mereka itulah (orang-orang yang) memperoleh surga 'Adn, yang mengalir sungai-sungai di bawahnya. Dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang emas, dan mereka memakai pakaian hijau dari sutra halus dan sutra tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang

*indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat istirahat yang indah." **(Al-Kahfi: 30-31)***

918. Dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* terdapat riwayat dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

تَبْلُغُ الْحِلْيَةُ مِنَ الْمُؤْمِنِ حَيْثُ يَبْلُغُ الْوُضُوْءُ.

"Perhiasan (yang dipakai) orang mukmin sampai batas yang dicapai air wudhu."[1]

919. Kata Hasan Al-Basri, "Perhiasan kaum lelaki di surga lebih indah daripada perhiasan kaum wanita,"

920. Sedang Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

"Barangsiapa masuk surga, maka dia mendapat kenikmatan tanpa mengalami kesusahan, tidak hancur pakaiannya, dan tidak hilang kemudaannya. Dalam surga terdapat apa-apa yang tidak pernah dilihat mata siapa pun, tidak pernah didengar telinga siapa pun, dan tidak terdetik dalam hati manusia manapun."[2]

921. Dan Muslim telah mengeluarkan hadis di atas sampai dengan kata-kata beliau,

"... Tidak hancur pakaiannya, dan tidak hilang kemudaannya."[3]

922. Dan Ath-Thabarani meriwayatkan dari Abdullah, bahwasannya Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Rombongan pertama yang masuk surga, wajah mereka bagaikan cahaya bulan di malam purnama. Rombongan kedua bagaikan bintang yang bercahaya yang paling terang di langit. Setiap lelaki dari mereka diberi dua orang istri dari bidadari, yang masing-masing memakai tujuh puluh macam perhiasan. Sumsum pada betis keduanya kelihatan dari balik daging dan perhiasan mereka, sebagaimana minuman berwarna merah bisa dilihat dalam gelas kaca yang putih."

Permadani dan Kasur di Surga

923. Allah *Ta'ala* berfirman,

---

1. HR. Muslim dalam *Shahihnya* 1/86.
2. HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 2/369.
3. HR. Muslim dalam *Shahihnya* 1/351.

"Mereka bertelekan di atas permadani, yang sebelah dalamnya dari sutra. Dan buah-buahan kedua surga itu (dapat dipetik dari) dekat. Maka, nikmat Tuhan-mu yang manakah yang kamu dustakan?" **(Ar-Rahman: 54-55)**

Ibnu Mas'ud berkata, "Jika bagian dalamnya dari sutra, bagaimana dengan bagian luarnya?"

924. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"...Dan kasur-kasur yang tebal." **(Al-Waqi'ah: 34)**

925. Menurut riwayat Ahmad dan At-Tirmidzi dari Abu Sa'id *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah membacakan firman Allah *Ta'ala*, *"Wa furusyim marfuu'ah"*, kemudian beliau bersabda,

"Demi Allah yang menggenggam jiwaku, sesungguhnya tingginya kasur-kasur itu benar-benar setinggi jarak antara langit dan bumi. Padahal sesungguhnya, jarak antara langit dan bumi itu sejauh perjalanan lima ratus tahun."[1]

Kemudian At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits ini *gharib*, kami tidak mengenalnya selain dari riwayat Rusydin."

Dan dia katakan pula, dalam menafsirkan hadits ini sebagian ulama mengatakan, bahwa yang dimaksud ialah tingginya tingkat antara masing-masing, dan bahwa jarak antara masing-masing tingkat itu seperti jarak antara langit dan bumi.

926. Saya katakan: Di antara yang memperkuat tafsiran di atas ialah sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Wahab dari Abu Sa'id, bahwasannya Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda tentang firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, *"Wa furusyim marfu'ah"*:

"Antara dua kasur (jaraknya) seperti antara langit dan bumi."

927. Dan kata Hamad bin Salamah, dari Ka'ab Al-Ahbar tentang firman Allah, *"Wa furusyim marfu'ah"*, dia berkata, "Setinggi perjalanan empat puluh tahun." Yakni, bahwa di setiap tempat kasur-kasur itu selalu ada dan tersedia, karena barangkali kasur-kasur itu diperlukan di tempat itu.

928. Demikian, sebagaimana difirmankan Allah *Ta'ala*,

---

1. HR. At-Tirmidzi 2/88.

"Di dalam surga itu ada mata air yang mengalir. Di dalamnya ada takhta-takhta yang ditinggikan, dan gelas-gelas yang terletak (didekatnya), dan bantal-bantal sandaran yang tersusun, dan permadani-permadani yang terhampar." **(Al-Ghasyiyah: 12-17)**

"Namaariq" artinya: bantal-bantal. Yakni bantal-bantal yang tersusun rapi di sana-sini di setiap tempat dalam surga.

929. Sebagaimana difirmankan Allah *Ta'ala* pada ayat lain,

"Mereka bertelekan pada bantal-bantal hijau dan permadani yang indah." **(Ar-Rahman: 76)**

"Abqariy" artinya: permadani yang indah. Pada ayat ini orang Arab diajak bicara dengan menggunakan kata-kata yang membuat mereka membayangkan sesuatu yang paling indah, yang dalam perasaan mereka merupakan pemandangan dan kesenangan paling agung dan paling mulia daripada apa pun yang sejenisnya. Dan kepada Allah kita memohon pertolongan-Nya untuk meraih itu semua.

"Namaariq" kata mufradnya *"numruqah"*, artinya: bantal atau sandaran, atau berarti kedua-duanya.

"Zaraabiy": permadani.

"Rafraf": taman surga. Dan ada yang mengatakan artinya sejenis pakaian.

"'Abqariy": permadani indah. *Wallahu A'lam.*

Perhiasan Bidadari dan Kedudukan Wanita Bani Adam

930. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Mereka bertelekan di atas permadani, yang sebelah dalamnya dari sutra. Maka, nikmat Tuhan-mu yang manakah yang kamu dustakan? Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang sopan, menundukkan pandangannya, tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka (penghuni surga yang menjadi suami mereka) dan tidak pula oleh jin. Maka, nikmat Tuhan-mu yang manakah yang kamu dustakan? Seakan-akan bidadari itu permata yakut dan marjan. Maka, nikmat Tuhan-mu yang manakah yang kamu dustakan? Balasan kebaikan tidak lain dari kebaikan (pula). Maka, nikmat Tuhan-mu yang manakah yang kamu dustakan?" **(Ar-Rahman: 54-61)**

931. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Di dalam surga-surga itu ada bidadari-bidadari yang baik lagi cantik-jelita. Maka, nikmat Tuhan-mu yang manakah yang kamu dustakan? (Yaitu) bidadari-bidadari yang jelita, putih bersih dipingit dalam rumah. Maka, nikmat Tuhan-mu yang manakah yang kamu dustakan? Mereka tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka (penghuni surga yang menjadi suami mereka) dan tidak pula oleh jin. Maka, Nikmat Tuhan-mu yang manakah yang kamu dustakan? Mereka bertelekan pada bantal-bantal hijau dan permadani yang indah. Maka, nikmat Tuhan-mu yang manakah yang kamu dustakan? Mahaagung nama Tuhan-mu Yang Mempunyai segala keagungan dan karunia." **(Ar-Rahman: 70-78)**

932. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Untuk mereka di dalam surga ada istri-istri yang disucikan." **(Al-Baqarah: 25)**

Maksudnya, disucikan dari haid, nifas, kencing, tinja, ludah dan ingus. Semua itu tidak keluar dari mereka. Begitu pula mereka suci akhlak, nafas, perkataan, pakaian dan wataknya.

933. Abdullah bin Mubarak meriwayatkan dari Abu Sa'id, dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tentang firman Allah *Ta'ala*, *"Lahum fiihha azwaajun muthahharah,"* bahwa beliau bersabda,

"(Istri-istri yang disucikan) dari haid, nifas, tinja, ingus dan ludah."

Dan mengenai firman Allah *Ta'ala*,

"Bidadari-bidadari jelita yang putih-bersih dipingit dalam rumah." **(Ar-Rahman: 72)**

Berkatalah Abu Ahwash: Kami mendengar dalam suatu riwayat, bahwasannya segumpal awan menurunkan hujan dari bawah 'Arsy, maka dari tetesan-tetesan hujan itulah para bidadari diciptakan. Kemudian masing-masing ditempatkan dalam sebuah kemah di tepi sungai, luasnya 40 mil. Kemah itu tidak berpintu, sehingga ketika seorang wali Allah datang di kemah itu, ternyata kemah itu tidak punya satu pintu pun. Dengan demikian dia tahu bahwa mata makhluk apa pun yang melihat mereka, baik itu malaikat maupun para pelayan surga tidak sampai mempengaruhi mereka. Bidadari-bidadari itu memang wanita-wanita yang dibatasi *(maqshuuraat)*, yakni dibatasi pandangan mata mereka dari segala makhluk, selain suami mereka.

934. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan (di dalam surga itu) ada bidadari-bidadari yang bermata jeli, laksana mutiara yang tersimpan baik." **(Al-Waqi'ah: 22-23)**

935. Dan Allah *Ta'ala* berfirman pula pada ayat yang lain,

"Seakan-akan mereka adalah telur yang tersimpan dengan baik." **(Ash-Shaffat: 49)**

Ada yang menafsirkan, bahwa yang dimaksud ialah telur burung unta yang disembunyikan oleh induknya dalam pasir. Putihnya menurut orang Arab adalah warna putih yang terindah. Sementara ada pula yang berpendapat, bahwa yang dimaksud adalah mutiara sebelum dikeluarkan dari kerangnya.

936. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (wanita-wanita surga) dengan sebenar-benar penciptaan, dan Kami jadikan mereka gadis-gadis perawan, penuh cinta lagi sebaya umurnya dengan golongan kanan." **(Al-Waqi'ah: 38)**

Maksudnya, setelah mereka tua, lemah dan tidak berdaya di dunia, maka Allah menciptakan mereka kembali dalam surga, dan membuatnya menjadi muda, bugar, perawan dan penuh cinta *('uruban)*, yakni mencintai suami mereka, dan berumur sebaya *(atraaban)*, yakni sebaya dengan *Ashhabul Yamin*.

Pertanyaan Ummu Salamah dan Jawabannya dari Rasulullah Mengenai Kaum Wanita Penghuni Surga

937. Ath-Thabarani meriwayatkan dari Ummu Salamah *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, Saya pernah bertanya, "Ya Rasulullah, beritahu saya tentang mereka yang diceritakan Allah *Ta'ala* dalam firman-Nya,

"Dan (dalam surga) ada bidadari-bidadari bermata jeli." **(Al-Waqi'ah: 22)**

Beliau bersabda, "(Mereka adalah) bidadari-bidadari yang bermata jeli. Pelupuk mata bidadari-bidadari itu (selalu berkedip-kedip) bagaikan sayap burung nasar."

Saya berkata, "Beritahu saya tentang firman-Nya,

"Laksana mutiara yang tersimpan dengan baik." **(Al-Waqi'ah: 23)**

Beliau bersabda, "(Mereka berkulit) jernih sejernih mutiara yang tersimpan dalam kerangnya, yang belum tersentuh tangan-tangan (manusia)."

Saya berkata, "Ya Rasul Allah, beritahu saya tentang firman-Nya,

"Di dalam surga-surga itu ada bidadari-bidadari yang baik lagi cantik-jelita." **(Ar-Rahman: 70)**

Beliau bersabda, "(Mereka) baik akhlaknya, cantik-jelita wajahnya."

Saya berkata, "Ya Rasul Allah, beritahu saya tentang firman-Nya, *"Seolah-olah mereka adalah telur yang tersimpan dengan baik."* **(Ash-Shaffat: 49)**

Beliau bersabda, "Kelembutan mereka selembut selaput dalam telur, yang ada dibalik cangkangnya, yaitu kulit ari yang lekat pada putih telur."

Saya berkata, "Ya Rasul Allah, beritahu saya tentang firman-Nya, *"Penuh cinta lagi sebaya umurnya."* **(Al-Waqi'ah: 37)**

Beliau bersabda, "(Mereka adalah) wanita-wanita yang di dunia sudah menjadi nenek-nenek buruk dan beruban, di surga mereka menjadi wanita-wanita kesayangan yang penuh cinta, umur mereka sebaya seolah-olah lahir pada hari yang sama."

Saya berkata, "Ya Rasul Allah, beritahu saya mana yang lebih utama, wanita dunia ataukah bidadari?"

Beliau bersabda, "Bahkan wanita dunia lebih utama daripada bidadari, seperti lebih utamanya zhahir atas batin."

Saya bertanya, "Ya Rasul Allah, karena apanya?"

Beliau menjawab, "Karena shalat, puasa dan ibadah mereka kepada Allah. Allah memberi cahaya pada wajah mereka, dan mengenakan sutra pada tubuh mereka. Warna kulit mereka putih, pakaian mereka hijau, perhiasan mereka kuning, pedupaan mereka mutiara, dan sisir mereka emas. Mereka berkata, "Kami adalah wanita-wanita abadi, tidak akan mati. Kami adalah wanita-wanita bahagia, tidak akan miskin selama-lamanya. Kami adalah wanita-wanita penduduk tetap, tidak akan pindah selama-lamanya. Dan ketahuilah, kami adalah wanita-wanita yang telah ridha, tidak akan marah selama-lamanya. Berbahagialah orang yang menjadi milik kami, dan kami menjadi miliknya."

Saya bertanya, "Ya Rasulullah, di antara kami ada seorang wanita yang bersuamikan dua, tiga atau empat, lalu meninggal. Kemudian wanita itu masuk surga, dan (mantan-mantan) suaminya pun semuanya masuk surga. Siapakah yang akan menjadi jodohnya?"

Beliau menjawab: "Hai Ummu Salamah, wanita itu akan disuruh memilih, maka dia memilih suami yang paling luhur akhlaknya. Wanita itu berkata, 'Ya Tuhan-ku, sesungguhnya laki-laki ini adalah yang terbaik akhlaknya terhadapku semasa di dunia, maka jodohkanlah aku

dengannya'. Hai Ummu Salamah, akhlak yang baik membawa kebaikan dunia dan akhirat."

938. Sementara itu Abu Bakar bin Abi Syaibah meriwayatkan dari Aisyah *Radhiyallahu Anha*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah didatangi seorang nenek dari kalangan Anshar, maka nenek itu berkata, "Ya Rasul Allah, doakan aku kepada Allah agar memasukkan aku ke surga."

Beliau menjawab, "Sesungguhnya surga tidak dimasuki nenek-nenek," lalu Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pergi shalat, kemudian pulang kepada Aisyah.

Aisyah mengadu, "Nenek itu merasa sedih dan susah sekali mendengar perkataan engkau tadi."

Maka beliau bersabda, "Sesungguhnya memang begitu. Sesungguhnya, apabila Allah telah memasukkan nenek-nenek ke dalam surga, maka mereka diubah-Nya menjadi gadis kembali."

Dan telah diceritakan dulu dalam hadis sangkakala, tentang bagaimana orang-orang yang beriman masuk surga, antara lain beliau sabdakan:

Maka seorang lelaki penghuni surga masuk ke sana menemui 72 orang istri (bidadari) yang diciptakan Allah secara langsung, dan dua orang istri lainnya dari Bani Adam. Kedua wanita Bani Adam itu mendapat keutamaan atas lainnya yang dikehendaki Allah *Ta'ala*, karena ibadah mereka kepada Allah *Ta'ala* semasa di dunia.

Laki-laki itu menemui yang pertama dari kedua istrinya itu di sebuah kamar dari permata yaqut, di atas ranjang dari emas bertatahkan mutiara. Pada ranjang itu ada 70 tingkat sutra tipis dan sutra tebal. Dan sesungguhnya laki-laki itu benar-benar meletakkan tangannya di antara kedua pundak istrinya, kemudian dia bisa melihat tangannya itu dari dada istrinya di balik baju daging dan kulitnya. Dan sesungguhnya dia benar-benar dapat melihat sungsum betis wanita itu, seperti seorang dari kamu sekalian melihat kawat perak dalam permata yaqut.

Ketika laki-laki itu dalam keadaan demikian, tiba-tiba terdengarlah suatu seruan: "Sesungguhnya Kami benar-benar tahu bahwa kamu tidak akan bosan ataupun membosankan. Tapi ketahuilah, sesungguhnya kamu mempunyai istri-istri yang lain."

Maka dia pun keluar, lalu mendatangi istri-istrinya satu-persatu. Setiap kali tiba pada salah seorang dari mereka, maka disambut dengan kata-kata: "Demi Allah, di surga ini tidak ada makhluk yang lebih elok

darimu, dan di surga ini tidak ada makhluk yang lebih aku cintai selain kamu."

(Ada syahid-syahid yang mendukung hadits ini dari berbagai jalur sanad, baik yang telah terdahulu maupun yang akan datang –*Insya Allahu Ta'ala*—. Dan dengan demikian hadits ini cukup *tsiqat*).

939. Imam Ahmad, At-Tirmidzi —dia nyatakan hadits ini shahih— dan Ibnu Majah meriwayatkan dari Al-Miqdam bin Ma'dikarib, dia berkata. Sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

"Sesungguhnya orang yang mati syahid di sisi Allah mempunyai enam keistimewaan: Dia diampuni dosanya oleh Allah pada saat tetesan darahnya yang pertama; Dia melihat tempatnya di surga; Dia dihiasi dengan baju iman; Dia diselamatkan dari siksa kubur; Dia aman dari kejutan yang terbesar; Di atas kepalanya dipasang mahkota kehormatan, yang sebutir permata yagut daripadanya lebih baik dari dunia seisinya; Dia mengawini tujuh puluh istri dari bidadari; Dan dia memberi syafaat kepada tujuh puluh orang kerabatnya."

940. Adapun hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dalam *Shahih*nya, dimana perawinya menyatakan: Kami telah diberitahu Ayyub bin Muhammad, dia berkata, "Kamu sekalian mungkin sedang saling berbangga diri, atau mungkin juga sedang saling bertanya, lelaki ataukah wanita yang lebih banyak masuk surga?"

Maka Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* berkata, "Bukankah Abul Qasim *Shallallahu Alaihi wa Sallam* telah bersabda, 'Sesungguhnya rombongan pertama yang masuk surga, wajah mereka bagaikan bulan pada malam purnama. Dan rombongan berikutnya bagaikan bintang bercahaya laksana mutiara yang paling terang di langit. Setiap lelaki dari mereka mempunyai dua orang istri, yang sungsum betis keduanya terlihat dari balik daging. Dan dalam surga tidak ada seorang pun bujangan'?"[1]

Maka yang dimaksud pada hadits di atas adalah dua orang istri dari Bani Adam. Dan selain itu ada lagi istri-istri dari bidadari sebanyak yang dikehendaki Allah *Azza wa Jalla*, seperti yang telah dijelaskan tadi secara rinci. *Wallahu A'lam*.

941. Sedang menurut riwayat Ahmad dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

1. HR. Muslim dalam *Shahihnya* 2/350, Ahmad dalam *Musnadnya* 7152 (tahqiq: Syakir), dan Al-Mundziri dalam *At-Targhib wa At-Tarhib* 4/224, 245.

لِلرِّجَالِ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ زَوْجَتَانِ مِنَ الْحُوْرِ الْعَيْنِ عَلَى كُلِّ وَاحِـــدَةٍ
سَبْعُوْنَ حِلَّةً يُرَى مُخُّ سُوْقِهِمَا مِنْ وَرَاءِ ثِيَابِهِمَا.

"Untuk setiap lelaki penghuni surga dua orang istri dari bidadari. Setiap istri mengenakan tujuh puluh macam pakaian. Sungsum betis keduanya kelihatan dari balik kain-kain yang dikenakannya."[1]

942. Hadits-hadits tersebut di atas sebenarnya tidak bertentangan dengan hadis yang diriwayatkan dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*, yaitu:

"Dan aku meninjau ke neraka, ternyata aku lihat kebanyakan penghuninya adalah kaum wanita."

Karena boleh jadi kaum wanita merupakan penghuni surga yang terbanyak, dan sekaligus penghuni neraka yang terbanyak. Atau boleh jadi, mereka pada mulanya merupakan penghuni neraka yang terbanyak, kemudian keluar sekian banyak dari mereka karena mendapat syafaat, lalu masuk surga, sehingga penghuni surga menjadi semakin banyak. *Wallahu A'lam.*

943. Dan Imam Ahmad meriwayatkan pula dari Anas *Radhiyallahu Anhu*, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

"Sesungguhnya berangkat di waktu pagi atau sore di jalan Allah adalah lebih baik daripada dunia seisinya. Dan sesungguhnya sebatang busur panah milik seorang dari kamu sekalian atau tempat cambuknya di surga, adalah lebih baik daripada dunia seisinya. Dan andaikan ada seorang wanita surga mengintip ke bumi, niscaya aromanya memenuhi ruang antara bumi dan langit, dan niscaya semuanya menjadi harum. Dan sesunggunya kerudung di atas kepalanya lebih baik daripada dunia seisinya."[2]

944. Dan menurut riwayat Al-Bukhari:

"Andaikan ada seorang wanita penghuni surga mengintip ke bumi, niscaya dia menerangi ruang antara bumi dan langit, dan niscaya aromanya memenuhi ruang antara keduanya. Dan sesungguhnya kerudung di atas kepalanya lebih baik daripada dunia seisinya."[3]

1. HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 2/345.
2. HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 3/141.
3. Al-Bukhari 8/116.

Persetubuhan dalam Surga

945. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan (mereka). Mereka dan istri-istri mereka berada dalam tempat yang teduh, bertelekan di atas dipan-dipan. Di surga itu mereka memperoleh buah-buahan dan memperoleh apa pun yang mereka minta. (Kepada mereka dikatakan), 'Salam', sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang." **(Yasin: 55-58)**

Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas, dan banyak para mufassir lainnya mengatakan, bahwa kesibukan *(syughul)* penghuni surga pada ayat ini, yang dimaksud ialah membedah keperawanan.

946. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman, (yaitu) di dalam taman-taman dan mata-air-mata-air. Mereka memakai sutra yang halus dan sutra yang tebal, (duduk) berhadap-hadapan. Demikianlah, dan Kami jodohkan mereka dengan bidadari-bidadari. Dalam surga mereka meminta segala macam buah-buahan dengan aman (dari segala kekhawatiran). Mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya kecuali mati di dunia. Dan Allah memelihara mereka dari azab neraka, sebagai karunia dari Tuhan-mu. Yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar." **(Ad-Dukhan: 51-57)**

947. Menurut riwayat Abu Daud Ath-Thayalisi dari Anas *Radhiyallahu Anhu*, bahwasannya Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Seorang mukmin dalam surga diberi kekuatan sekian dan sekian lelaki. Saya (Anas) berkata, 'Ya Rasulullah, kuatkah dia melakukan itu?' Rasul menjawab, 'Dia diberi kekuatan seratus (orang lelaki).'"[1]

948. Ath-Thabarani meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*,

"Pernah ditanyakan, 'Ya Rasulullah, apakah orang lelaki melakukan persetubuhan di surga?' –dan menurut riwayat lain, 'Apakah kita menyetubuhi istri-istri kita?' —Rasul menjawab, 'Demi Allah yang menggenggam jiwaku, sesungguhnya seorang lelaki dalam satu pagi benar-benar menyetubuhi seratus perawan.'"[2]

---

1 H.R. Abu Daud Ath-Thayalisi dalam *Musnadnya* 2/242.

2. HR. Al-Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa'id* 10/417. Dia katakan, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al-Bazzar". Dan diriwayatkan pula hadits ini oleh Al-Qurthubi dalam *Tazkirahnya* 2/578, dan hadits yang serupa diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam kitab *Az-Zuhd* 39.

Al-Hafizh Ad-Dhiya' mengatakan: "Menurutku hadits ini sesuai syarat hadits shahih."

Kelahiran Bayi-bayi dalam Surga

Apabila penghuni surga menginginkan anak, maka mereka diberi anak, seperti halnya semasa hidup di dunia. Benarkah?

949. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Sa'id *Radhiyallahu Anhu*, bahwasannya Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Apabila seorang mukmin menginginkan anak di surga, maka dikandungnya anak itu, dilahirkannya dan dibesarkannya dalam sekejap, seperti yang diinginkan si mukmin itu."

Menurut At-Tirmidzi, hadis ini *hasan gharib*. Sedang Al-Hafizh Ad-Dhiya' Al-Maqdisi mengatakan, "Menuruku hadis ini sesuai syarat Muslim."

950. Sufyan Ats-Tsauri meriwayatkan dari Abban, dari Abus Shiddiq An-Naji, dari Abu Sa'id, dia berkata,

"Pernah ditanyakan, 'Ya Rasulullah, mungkinkah dilahirkan seorang anak bagi penghuni surga? Bukankah anak itu melengkapi kegembiraan?' Rasul menjawab, 'Benar, demi Allah yang menggenggam jiwaku, tetapi itu terjadi hanya selama waktu seseorang dari kamu sekalian berangan-angan, maka terjadilah anak itu dikandung dan disusui, lalu menjadi pemuda.'"

Penjelasan Rasululah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pada hadits terakhir ini menunjukkan bahwa peristiwa kelahiran anak ini benar-benar terjadi. Jadi, berbeda dengan yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan At-Tirmidzi dari Ishaq bin Rahawaih, bahwa itu kalau si mukmin menginginkan, hanya saja dia tidak akan menginginkannya. Bahkan ada dinukil dari sejumlah tabi'in, seperti Thawus, Mujahid, Ibrahim An-Nakha'i dan lain-lainnya, bahwa di surga tidak ada peristiwa kelahiran anak.

Ini benar, karena hubungan seksual yang dilakukan penghuni surga tidak menyebabkan terjadi janin seperti halnya di dunia. Dunia memang merupakan alam yang menghendaki berlangsungnya keturunan, untuk memakmurkannya. Lain halnya surga, yang menghendaki kekalnya kerajaan. Oleh karena itu dalam hubungan seksual di sana tidak terjadi keluarnya mani, yang mengakibatkan terputusnya kelezatan pesetubuhan. Namun demikian, bila ada seseorang penghuni surga yang menginginkan anak, maka apa yang diinginkan itu pun terjadi, sebagaimana difirmankan Allah *Ta'ala*,

"Mereka memperoleh apa saja yang mereka kehendaki pada sisi Tuhan mereka. Demikianlah balasan orang-orang yang berbuat baik." **(Az-Zumar: 34)**

Tidak Ada Kematian dalam Surga

Berikut ini diterangkan bahwa penghuni surga tidak akan mengalami mati lagi, karena kehidupan mereka dalam surga adalah kehidupan yang sempurna. Dan juga dikarenakan ada suatu kesimpulan seperti itu, berdasarkan pernyataan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, bahwa penghuni surga itu ditambah kekuatannya seperti anak muda, semakin cerah wajahnya, semakin baik kondisi tubuhnya, dan menyenangkan kehidupannya. Dan oleh karenanya dalam sebuah hadits dinyatakan pula, bahwa mereka tidak tidur, agar tidak ada kenikmatan surgawi yang terlewatkan gara-gara tidur. Semoga Allah menjadikan kita tergolong mereka.

951. Allah *Ta'ala* berfirman,

 "Mereka tidak akan merasakan mati di dalam surga, selain mati (yang sudah dialaminya) di dunia. Dan Allah memelihara mereka dari adzab neraka." **(Ad-Dukhan: 56)**

952. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

 "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka surga Firdaus menjadi tempat tinggal. Mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin berpindah daripadanya." **(Al-Kahfi: 107-108)**

953. Betapa indahnya surga dalam gambaran para penyair dan para sastrawan, antara lain:

 "Surga telah menempati lubuk hati
 Aku tak ingin cari pengganti
 yang lain, ataupun beralih
 dari keadaannya yang asli."

Dan dulu telah disebutkan pula dalam hadits tentang disembelihnya "maut" antara surga dan neraka, yang kemudian disusul dengan suatu seruan:

"Hai sekalian penghuni surga, kekallah kalian, tanpa mengalami mati. Hai sekalian penghuni neraka, kekallah kalian, tanpa mengalami mati. Masing-masing kekal berada di tempatnya sendiri-sendiri."

954. Sedangkan menurut riwayat Imam Ahmad dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id, dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bercerita,

فَيُنَادِي مُنَادٍ إِنَّ لَكُمْ أَنْ تَحْيَوْا فَلاَ تَمُوتُوا أَبَدًا وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَصِحُّوا فَلاَ تَسْقَمُوا أَبَدًا وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَشِبُّوا فَلاَ تَهْرَمُوا أَبَدًا وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَنْعَمُوا فَلاَ تَبْأَسُوا أَبَدًا قَالَ يَتَنَادَوْنَ بِهَذِهِ الأَرْبَعَةِ.

"Maka terdengarlah suatu seruan, 'Sesungguhnya kamu sekalian akan tetap hidup, tanpa mengalami mati selama-lamanya. Sesungguhnya kamu sekalian akan tetap sehat, tanpa mengalami sakit selama-lamanya. Sesungguhnya kamu sekalian akan tetap muda, tanpa mengalami tua selama-lamanya. Dan sesungguhnya kamu sekalian akan tetap nikmat, tanpa mengalami penderitaan selama-lamanya.' Nabi bersabda, 'Empat perkara inilah yang diserukan.'"[1]

Adakah Tidur dalam Surga?

955. Al-Hafizh Abu Bakar bin Mardawaih meriwayatkan dari Jabir *Radhiyallahu Anhu*, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam,*

اَلنَّوْمُ أَخُو الْمَوْتِ وَإِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لاَ يَنَامُوْنَ.

"Tidur adalah saudaranya mati. Dan sesungguhnya penghuni surga itu tidak tidur."

*****

1. HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 3/95, dan Muslim dalam *Shahihnya* 2/351.

KERIDHAAN ALLAH SWT DAN MELIHAT-NYA DALAM SURGA

Keridhaan yang diberikan Allah *Ta'ala* kepada penghuni surga adalah semata-mata karunia dari-Nya, sebagai tambahan atas kenikmatan yang telah ada pada mereka.

956. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa, yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari susu yang tiada berubah rasanya, sungai-sungai dari khamer (arak) yang lezat rasanya bagi peminumnya, dan sungai-sungai dari madu yang disaring, sedang mereka di dalamnya memperoleh segala macam buah-buahan dan ampunan dari Tuhan mereka." **(Muhammad: 15)**

957. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا وَمَسَٰكِنَ طَيِّبَةً فِى جَنَّٰتِ عَدْنٍ ۚ وَرِضْوَٰنٌ مِّنَ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿٧٢﴾ [التوبة: ٧٢]

"Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman, baik lelaki maupun perempuan, (mereka akan mendapat) surga, yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya, dan (mendapat) tempat-tempat yang bagus di surga 'Adn. ***Dan***

keridhaan Allah adalah lebih besar. *Itu adalah keberuntungan yang besar."* **(At-Taubah: 72)**

Keridhaan Abadi Allah terhadap Penghuni Surga

958. Malik bin Anas meriwayatkan dari Abu Sa'id *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

Allah berfirman kepada penghuni surga: "Hai sekalian penghuni surga!"

"*Labbaika Rabbana, wa sa'daika*", (Kami penuhi panggilan-Mu, ya Tuhan kami, dengan memohon kebahagiaan dari-Mu), jawab mereka.

Allah bertanya, "Apakah kamu sekalian telah ridha?"

Mereka menjawab: "Kenapa kami tidak ridha, padahal Engkau telah memberi kami apa-apa yang tidak Engkau berikan kepada seorang pun di antara makhluk-makhluk-Mu yang lain."

Allah berfirman, "Sesungguhnya Aku akan memberimu yang lebih baik lagi daripada itu."

Mereka bertanya, "Ya Tuhan kami, apa lagi yang lebih baik daripada itu?"

Allah menjawab, "Aku tempatkan keridhaan-Ku kepadamu. Dengan demikian Aku tidak akan murka kepadamu selama-lamanya."[1]

Hadits ini telah dikeluarkan juga dengan lafazh yang sama oleh Al-Bukhari dan Muslim dari Malik dalam kitab *Shahih* keduanya masing-masing.

959. Sedang menurut riwayat Abu Bakar Al-Bazzar dari Jabir *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Apabila penghuni surga telah masuk surga, maka Allah berfirman, 'Tidakkah Aku berikan kepadamu —aku kira beliau bersabda, yang lebih utama—?' Mereka menjawab, 'Ya Tuhan kami, apakah yang lebih utama daripada yang telah Engkau berikan kepada kami?' Allah menegaskan, 'Keridhaan-Ku adalah lebih agung.'"

Hadits ini sesuai syarat Al-Bukhari. Dan tak seorang pun di antara para penyusun kitab-kitab hadits yang mengeluarkannya dari jalur sanad ini.

---

1. HR. Muslim dalam *Shahih*nya 2/349.

Saling Berpandangan antara Allah dan Penghuni Surga

960. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Salam penghormatan kepada mereka (orang-orang mukmin) pada hari mereka menemui-Nya ialah, 'Salam', dan Dia menyediakan pahala yang mulia bagi mereka." **(Al-Ahzab: 44)**

961. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"(Kepada mereka dikatakan), 'Salam', sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang." **(Yasin: 58)**

962. Abu Abdillah Muhamad bin Yazid bin Majah pada *Kitab as-Sunnah* dalam *Sunan*nya, dia meriwayatkan dari Jabir bin Abdillah, dia berkata, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

Ketika para penghuni surga berada dalam kenikmatan mereka, tiba-tiba muncullah cahaya menyinari mereka. Maka mereka pun mendongakkan kepala mereka, dan ternyata atas karunia-Nya Allah *Azza wa Jalla* telah menghampiri mereka dari atas, seraya mengucapkan, 'As-Salamu 'alaikum, hai sekalian penghuni surga.'

Rasul bersabda, "Itulah yang dimaksud pada firman Allah *Azza wa Jalla*, *'Sallamun qoulan min Rabbir Rahiim'*."

Rasul bersabda (meneruskan ceritanya): Maka Allah memandang kepada segenap penghuni surga, dan mereka pun memandang kepada-Nya. Mereka tidak menengok kepada kenikmatan apa pun selama mereka memandang kepada-Nya, sehingga Allah tidak terlihat lagi oleh mereka. Tetapi masih ada tertinggal, yaitu cahaya dan berkah-Nya atas mereka dalam rumah-rumah mereka."[1]

Melihat Allah *Ta'ala*

Melihat Allah *Azza wa Jalla* akan dialami para penghuni surga pada saat-saat tertentu —seperti halnya hari-hari Jum'at di dunia ini— dalam suatu perjamuan.

963. Dalam hal ini Allah *Ta'ala* menegaskan,

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ ۝ إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ ۝ [القيامة:٢٢-٢٣]

---

1. HR. Ibnu Majah dalam *Sunan*nya 1/65, 66.

*"Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. **Kepada Tuhan-nya mereka melihat**."* **(Al-Qiyamah: 22-23)**

964. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

*"Sesungguhnya orang-orang yang berbakti itu benar-benar dalam kenikmatan yang besar (surga), mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil **memandang**. Kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan hidup mereka, yang penuh kenikmatan."* **(Al-Muthaffifin: 22-24)**

965. Dulu telah diterangkan dalam hadits riwayat Abu Musa Al-Asy'ari *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Dua surga yang tumbuhan dan segala isinya dari emas, dan dua surga lagi yang tumbuhan dan segala isinya dari perak. Tidak ada yang menghalangi para penghuni surga itu untuk melihat Tuhan mereka Azza wa Jalla selain selendang keagungan pada Wajah-Nya di taman-taman surga 'Adn."

966. Dalam *Shahih Al-Bukhari* ada dinyatakan,

"Sesungguhnya kamu sekalian akan melihat Tuhan-mu dengan mata kepala."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa "melihat Tuhan" itu terjadi pada saat-saat tertentu, seperti halnya pertemuan kita dengan-Nya pada waktu-waktu ibadah (di dunia ini). Jadi, agaknya orang-orang pilihan di antara mereka yang ingin melihat Allah *Azza wa Jalla*, dapat melihat-Nya di waktu pagi dan sore. Dan ini tentu merupakan kedudukan yang tinggi. Dan dengan demikian, berarti mereka dapat melihat Tuhan sembari duduk-duduk di atas dipan-dipan dan ranjang-ranjang mereka, sebagaimana melihat bulan di dunia ini dalam keadaan seperti itu.

Mereka juga dapat melihat Allah dalam pertemuan-pertemuan umum yang besar, seperti pada hari-hari Jum'at umpamanya, yaitu pada hari dimana para penghuni surga berkumpul di suatu lembah yang luas terdiri dari kesturi putih. Mereka di sana duduk-duduk sesuai derajat masing-masing. Di antara mereka ada yang duduk di atas mimbar dari cahaya. Ada pula yang duduk di atas mimbar dari emas, dan ada pula dari yang lain, seperti berbagai macam permata dan lain sebagainya.

Kemudian disebarkan kepada mereka berbagai macam pakaian, dan dihidangkan di depan mereka berbagai makanan dan minuman yang tak pernah dilihat mata siapa pun, tak pernah didengar telinga siapa pun, dan tak pernah terdetik dalam hati manusia manapun. Begitu pula,

mereka kemudian dibalur dengan berbagai macam wewangian, serta mendapat berbagai cara penghormatan lainnya, yang tak pernah terfikirkan oleh siapaun sebelumnya.

Sesudah itu Allah Yang Mahaagung, Mahasuci lagi Mahatinggi menampakkan Diri-Nya kepada mereka, dan mengajak mereka berbicara satu-persatu, sebagaimana yang ditunjukkan oleh berbagai hadits yang sebentar lagi akan kita terangkan, *Insya Allahu Ta'ala.*

Sementara itu, ada sebagian ulama yang meriwayatkan perbedaan yang akan dialami kaum wanita dalam hal ini, yakni apakah mereka juga melihat Allah *Azza wa Jalla*, seperti yang dinikmati kaum lelaki?

Menjawab pertanyaan ini, ada sebagian riwayat mengatakan tidak, karena kaum wanita tinggal di tempat terkurung *(maqshurat)* dalam kemah-kemah. Dan ada pula riwayat yang mengatakan, kaum wanita pun kelak bisa melihat Allah, karena tidak ada halangan untuk melihat-Nya, meskipun mereka tinggal dalam kemah-kemah atau tempat lainnya.

967. Karena Allah *Ta'ala* pun telah menfirmankan,

> *"Sesungguhnya orang-orang yang berbakti itu benar-benar dalam kenikmatan yang besar (surga), mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil* ***memandang.****"* **(Al-Muthaffifin: 22-23)**

968. Dan Allah *Ta'ala* berfirman pula,

> *"Mereka dan istri-istri mereka berada dalam tempat yang teduh, mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil* ***memandang****."* **(Yasin: 56)**

969. Dan sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam,*

> *"Sesungguhnya kamu sekalian akan melihat Tuhan-mu Yang Mahaperkasa dan Mahaagung, sebagaimana kamu melihat bulan ini. Kamu tidak samar dalam melihat-Nya. Oleh karena itu, jika kamu mampu, maka senantiasalah kamu melakukan shalat sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya."*[1]

Pernyataan dalam hadis bersifat umum, ditujukan kepada laki-laki mupun wanita. *Wallahu A'lam.*

Ada pula sebagian ulama menyatakan pendapat ketiga, yaitu bahwa kaum wanita di surga akan melihat Allah pada saat-saat seperti hari raya. Pada saat-saat seperti itu Allah *Azza wa Jalla* menampakkan Diri-Nya

---

1. HR. Al-Bukhari dalam *Shahih*nya 1/115 —lafazh hadis ini menurut dia— dan Muslim dalam *Shahih*nya 1/175.

kepada para penghuni surga secara umum, sehingga kaum wanita pun bisa melihat-Nya pada waktu itu, sedang pada saat-saat lainnya tidak. Hanya saja, pendapat seperti ini, tentu memerlukan dalil khusus yang menunjukkan kebenarannya. Dan tentu Allah-lah yang lebih tahu.

970. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya." **(Yunus: 26)**

Berkenaan dengan apa yang dimaksud *"ziyadah"* (tambahan) pada ayat di atas, telah diriwayatkan dari sejumlah sahabat Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tafsirannya, yakni bahwa yang dimaksud ialah *"memandang kepada Wajah Allah 'Azza wa Jalla"*. Para sahabat yang dimaksud, antara lain: Abu Bakar Ash-Shiddiq, Ubay bin Ka'ab, Ka'ab bin 'Ajrah, Hudzaifah bin Yaman, Abu Musa Al-Asy'ari, Abdullah bin 'Abbas, Sa'id ibnul Musaiyib, Mujahid, 'Ikrimah, Abdur Rahman bin Abi Laila, Abdur Rahman bin Sabith, Al-Hasan, Qatadah, Ad-Dhahhak, As-Sadiy, Muhammad bin Ishaq, dan lain-lain dari ulama Salaf maupun Khalaf. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka semua, dan memberi mereka tempat yang mulia.

Dalam pada itu hadits yang menyatakan bahwa kaum mukminin akan melihat Tuhan mereka *Azza wa Jalla* kelak, diriwayatkan dari sejumlah sahabat, antara lain dari Abu Bakar Ash-Shiddiq *Radhiyallahu Anhu*. Haditsnya yang cukup panjang sudah kita kemukaan sebelum ini.

Dan yang lain adalah hadits yang diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib *Karamallahu Wajhah*, oleh Ya'qub bin Sufyan.

Hari Jum'at Hari Penambahan *(Yaumul Mazid)*

971. Imam Ahmad meriwayatkan dari Shuhaib *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah membacakan ayat berikut,

"Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya." **(Yunus: 26)**

Lalu Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bercerita: Apabila seluruh penghuni surga telah masuk surga, dan seluruh penghuni neraka telah masuk neraka, maka terdengarlah suatu seruan: "Hai sekalian penghuni surga, sesungguhnya bagimu di sisi Allah ada janji yang akan Dia tunaikan kepadamu."

"Apa itu?" penghuni surga bertanya-tanya. "Bukankah bobot amal (kebaikan) kami telah Engkau jadikan lebih berat? Bukankah telah Engkau

jadikan wajah-wajah kami putih berseri, Engkau masukkan kami ke surga, dan Engkau keluarkan kami dari neraka?"

Rasul bersabda (meneruskan ceritanya): Maka disingkapkanlah hijab dari mereka, sehingga mereka dapat memandang kepada Allah. Demi Allah, tidak ada sesuatu yang diberikan Allah kepada mereka, yang lebih mereka sukai dan menyenangkan pandangan mata mereka, selain memandang kepada-Nya."[1]

Demikian pula bunyi hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dari Hammad bin Salamah.

972. Sedang menurut riwayat Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim dari Abu Musa Al-Asy'ari *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Sesungguhnya Allah pada Hari Kiamat mengutus seorang petugas untuk menyerukan, 'Hai sekalian penghuni surga, —dengan suara yang dapat didengar oleh orang-orang paling depan maupun paling belakang— sesungguhnya Allah pernah menjajikan kepadamu "al-Husna" dan "ziyadah". Al-Husna adalah surga, dan ziyadah adalah memandang kepada Wajah Tuhan Yang Maha Pengasih."

973. Dan Imam Abu Abdillah Muhamad bin Idris As-Syafi'i meriwayatkan dalam *Kitab Al-Hujjah* dalam *Musnadnya*, bahwa dia mendengar Anas bin Malik bercerita:

Jibril pernah datang kepada Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dengan membawa sebuah cermin putih, yang terdapat setitik noda padanya.

"Apa ini?" Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bertanya. Maka Jibril menjawab: "Ini Jum'at. Kamu dan umatmu mendapat keutamaan dengan adanya Jum'at ini. Sedang umat-umat yang lain, Yahudi maupun Nasrani ada di belakangmu. Pada hari Jum'at ini kalian mendapat kebaikan. Dan pada hari itu ada suatu saat, di mana siapa pun yang berdoa kepada Allah meminta kebaikan persis pada saat itu, maka pasti dikabulkan. Hari itu di kalangan kami dikenal dengan *Yaum Al-Mazid* (hari penambahan)."

Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bertanya, "Hai Jibril, apa itu hari penambahan?"

Jibril menjawab: "Sesungguhnya Tuhan-mu telah membuat suatu lembah yang luas di surga Firdaus. Di lembah itu ada tumpukan-tumpukan kesturi. Apabila hari Jum'at tiba, maka Allah *Subhanahu wa Ta'ala* turun

---

1. HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 6/15-16, dan Muslim dalam *Shahihnya* 1/64.

dan menurunkan para malaikat sejumlah yang dikehendaki-Nya. Di sekeliling Allah ada panggung-panggung dari cahaya. Di atasnya ada tempat-tempat duduk para nabi. Panggung-panggung itu dikelilingi kursi-kursi emas bertatahkan permata yaqut dan zabarjad. Kursi-kursi itu diduduki para syuhada dan shiddiqin. Dan para penghuni surga lainnya duduk di belakang mereka di atas tumpukan-tumpukan kesturi itu.

Allah *Azza wa Jalla* berfirman, "Akulah Tuhan-mu, Akulah Tuhan-mu. Aku pasti memenuhi janji-Ku kepadamu. Maka, mintalah kepada-Ku, niscaya Aku memberimu."

Mereka berkata, "Ya Tuhan kami, kami memohon keridhaan-Mu."

Maka Allah pun berfirman, "Sesungguhnya Aku benar-benar meridhai kamu sekalian. Kamu akan memperoleh apa pun yang kamu angan-angankan, dan di sisi-Ku ada tambahan."

Maka dari itu para penghuni surga menyukai hari Jum'at, karena pada hari itu Tuhan memberi segala kebaikan kepada mereka. Dan hari Jum'at juga merupakan hari di mana Tuhan bersemayam di atas 'Arsy-Nya. Dan pada hari Jum'at pula diciptakannya Adam, dan pada hari itu pula kelak terjadinya Kiamat."

974. Hadis serupa telah diriwayatkan Al-Bazzar dari Anas: bahwasannya Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

Jibril pernah datang kepadaku dengan membawa sebuah cermin putih di tangannya. Pada cermin itu ada setitik noda hitam. Maka aku bertanya, "Apa ini, hai Jibril?"

Dia menjawab: "Ini Jum'at. Tuhan-mu hendak memperlihatkannya kepadamu. Selanjutnya ia menjadi hari raya bagimu dan bagi kaummu sepeninggalmu. Kamulah yang ada di depan, sedang orang-orang Yahudi dan Nasrani ada di belakangmu."

Rasul bertanya, "Apa yang kami peroleh pada hari Jum'at?"

Jibril menjawab: "Pada hari itu bagimu ada suatu saat, di mana orang mukmin manapun yang meminta kebaikan kepada Tuhan-nya, yang memang sudah ditetapkan menjadi bagiannya, pasti kebaikan itu diberikan kepadanya. Dan bila dia meminta kebaikan yang bukan menjadi bagiannya, maka Allah menyimpan untuknya sesuatu yang lebih besar lagi dari itu. Dan bila si mukmin itu meminta perlindungan dari keburukan yang sudah ditetapkan untuknya, niscaya Allah melindunginya dari keburukan yang lebih besar lagi dari itu."

Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* berkata, Aku bertanya, "Apa noda hitam ini?"

"Ini Kiamat, ia akan terjadi pada hari Jum'at," jawab Jibril. "Hari Jum'at adalah hari terbaik di kalangan kami, dan kelak di akhirat kami menyebutnya *'Yaum Al-Mazid'* (hari penambahan)."

Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bertanya pula, "Apa itu hari penambahan?"

Jibril menerangkan: "Sesungguhnya Tuhan-mu membuat di surga suatu lembah yang luas dari kesturi putih. Apabila datang hari Jum'at, maka Tuhan-mu turun dari *'Illiyin* (alam keluhuran) ke Kursi-Nya. Kemudian Kursi-Nya dikelilingi panggung-panggung dari cahaya, maka datanglah para nabi lalu duduk di sana. Kemudian panggung-panggung itu dikelilingi kursi-kursi emas, maka datanglah para *shiddiqin* dan *syuhada* lalu duduk di sana. Kemudian datang pula para penghuni surga yang lain lalu duduk di atas tumpukan-tumpukan kesturi tadi.

Syahdan, maka Tuhan Yang Mahaperkasa dan Mahaagung menampakkan Dzat-Nya kepada mereka, sehingga mereka bisa memandang kepada Wajah-Nya, seraya firman-Nya, *"Aku-lah yang telah memenuhi janji-Ku dan menyempurnakan nikmat-Ku kepadamu sekalian. Di sinilah tempat kemurahan-Ku, maka mintalah kamu kepada-Ku."*

Maka mereka meminta kepada Allah apa saja, sampai tuntas segala keinginan mereka. Di waktu itu mereka diperbolehkan mengambil apa saja, yang tidak pernah dilihat mata siapa pun, tidak pernah didengar telinga siapa pun, dan tidak pernah terdetik dalam hati manusia manapun. Itu semua berlangsung sampai waktu yang sama dengan saat pulangnya para jamaah dari (menunaikan shalat di) hari Juma'at (semasa di dunia).

Kemudian Allah *Ta'ala* naik ke Kursi-Nya, begitu pula para Syuhada dan Shiddiqin ke kursi masing-masing," —saya kira Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mengatakan pula, "Sedang para penghuni kamar pulang ke kamarnya masing-masing yang terbuat dari mutiara putih, permata yaqut merah, atau permata zabarjad hijau. Kamar-kamar dan pintu-pintu mereka berukir mutiara, yaqut atau zabarjad tadi. Dan di sana ada pula pohon-pohon yang mudah dipetik buahnya. Juga istri-istri dan para pelayan mereka. Mereka lebih mengharapkan datangnya hari Jum'at daripada kepada yang lain, karena mereka berharap akan diberi tambahan kemurahan dari Allah di hari itu, dan diberi kesempatan lagi memandang Wajah Allah *Ta'ala*. Dan oleh karenanya hari itu disebut *'Yaum Al-Mazid'*."

*****

PASAR DALAM SURGA

975. Al-Hafizh Abu Bakar bin Abi 'Ashim meriwayatkan dari Sa'id bin Al-Musayyab, bahwa dia pernah bertemu Abu Hurairah. Abu Hurairah berkata, "Mohonlah kamu kepada Allah agar aku dan kamu bisa bertemu di pasar dalam surga."

"Di surga ada pasar?" tanya Ibnul Musayyab.

"Ya," jawab Abu Hurairah. "Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah memberitahu kepadaku: Sesungguhnya, apabila para penghuni surga telah memasuki surga karena keutamaan amal mereka, maka mereka benar-benar diizinkan —selama waktu yang seukuran dengan panjangnya hari Jum'at semasa di dunia— untuk bekunjung kepada Allah di suatu taman di antara taman-taman surga.

Maka, dipasanglah untuk mereka panggung-panggung dari cahaya, panggung-panggung dari mutiara, panggung-panggung dari permata zabarjad, panggung-panggung dari permata yaqut, panggung-panggung dari emas, dan panggung-panggung dari perak. Sedang orang yang paling rendah di antara mereka –meskipun sebenarnya tidak ada orang rendah di sana— duduk di atas tumpukan kesturi dan kapur barus. Namun demikian mereka tidak memandang bahwa yang duduk di kursi itu lebih utama dari mereka."

Kata Abu Hurairah: Aku bertanya, "Ya Rasul Allah, dapatkah kita melihat Tuhan kita?"

"Ya," tegas Rasul. "Apakah kamu samar ketika melihat matahari, atau bulan di malam purnama?"

Kami jawab, "Tidak."

Rasulullah menegaskan, "Maka demikian pula kamu tidak akan samar ketika melihat Tuhan-mu. Semua yang hadir di majlis itu akan

diajak berdialog dengan Allah. Maka Dia bertanya, 'Hai Fulan bin Fulan, ingatkah kamu pada hari ketika kamu melakukan ini dan itu?' Allah menyebut beberapa dosa orang itu semasa di dunia.

Maka orang itu pun menjawab, "Tentu, tapi apakah Engkau tidak mengampuni aku?"

Allah menyatakan, "Ya, Aku mengampunimu. Dan ampunan-Ku itulah yang telah mengantarkan kamu ke sini."

Nabi bersabda (melanjutkan ceritanya): Ketika mereka dalam keadaan seperti itu, tiba-tiba datanglah awan menutupi mereka di angkasa. Awan itu kemudian menghujankan minyak wangi, yang harumnya tak pernah mereka rasakan sama sekali sebelumnya.

Nabi bersabda, Kemudian berfirmanlah Tuhan kita Yang Mahaperkasa dan Mahaagung, "Bangkitlah kalian, menuju kemurahan yang telah Aku sediakan untukmu. Ambillah apa saja yang kamu inginkan."

Nabi bersabda, Ternyata mereka melihat sebuah pasar yang dikelilingi para malaikat. Barang-barang yang ada di sana tidak pernah ada mata yang melihatnya, tak penah ada telinga yang melihatnya, dan tak pernah terdetik dalam hati siapa pun.

Nabi bersabda, Selanjutnya segala yang kita inginkan ada yang membawakannya untuk kita. Tidak dijual dan tidak usah dibeli. Di pasar itu antar sesama penghuni surga saling bertemu. Orang yang berkedudukan tinggi bisa bertemu dengan yang lebih rendah —sekalipun sebenarnya di sana tidak ada orang rendah— Maka orang yang lebih rendah itu tertarik dengan pakaian dan dandanan temannya. Namun belum lagi perkataannya berakhir, tiba-tiba telah muncul di hadapannya pakaian yang lebih indah. Ini semua karena tidak seyogyanya ada yang merasa sedih dalam surga.

Nabi bersabda, Kemudian kita pulang ke tempat tinggal masing-masing. Di rumah kita dijemput istri-istri kita seraya berkata, "Alangkah senangnya, selamat datang kekasih kami. Sungguh, engkau tampak lebih tampan dan lebih harum daripada ketika kamu meninggalkan kami."

Maka kita jawab: "Sesungguhnya kami telah duduk-duduk bersama Tuhan kita Yang Mahakuasa, Mahaperkasa dan Mahaagung. Maka pantaslah kalau kami pulang membawa perubahan seperti yang kamu saksikan ini."

976. Sedang menurut riwayat Muslim dari Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Sesungguhnya di surga benar-benar ada sebuah pasar yang mereka datangi setiap hari Jum'at. Di waktu itu bertiuplah angin utara menerpa wajah dan pakaian mereka, maka mereka bertambah elok dan tampan. Lalu mereka pulang kepada keluarga masing-masing setelah tampak semakin elok dan tampan.

Maka berkatalah keluarga mereka, 'Demi Allah, kamu benar-benar tampak lebih elok dan tampan setelah meninggalkan kami.'

Dan jawabnya, 'Dan kamu pun demikian pula, demi Allah, tampak lebih elok dan cantik setelah kami tinggalkan.'"[1]

*****

1. HR. Muslim dalam *Shahihnya* 2/350.

ANGIN SURGA DAN KEHARUMANNYA

Angin surga berbau harum, dan begitu semerbaknya sehingga bisa tercium dari jarak perjalanan bertahun-tahun atau lebih jauh lagi.

977. Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱلَّذِينَ قُتِلُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ فَلَن يُضِلَّ أَعْمَـٰلَهُمْ ۝ سَيَهْدِيهِمْ وَيُصْلِحُ بَالَهُمْ ۝ وَيُدْخِلُهُمُ ٱلْجَنَّةَ عَرَّفَهَا لَهُمْ ۝ [محمد: ٤-٦]

"Dan orang-orang yang gugur di jalan Allah, Allah tidak akan menyia-nyiakan amal mereka. Allah akan memberi pimpinan kepada mereka dan memperbaiki keadaan mereka, serta memasukkan mereka ke dalam surga yang telah diperkenalkan-Nya kepada mereka." **(Muhammad: 4-6)**

Sebagian mufassir mengartikannya, *"Menjadikannya harum untuk mereka"*, dari kata *"al-'Arf"*, yang berarti bau harum.

978. Abu Daud Ath-Thayalisi meriwayatkan dari Abdullah bin 'Amr bin 'Ash *Radhiyallahu Anhu*, bahwasannya Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, bersabda,

مَنِ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيْهِ لَمْ يَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ وَإِنَّ رِيْحَهَا لَيُوْجَدُ مِنْ مَسِيْرَةِ خَمْسِيْنَ عَامًا.

"Barangsiapa mengaku bernasab kepada selain ayahnya sendiri, maka dia tidak akan mencium bau surga, padahal sesungguhnya bau

surga itu benar-benar bisa tercium dari jarak perjalanan lima puluh tahun."

Hadits ini diriwayatkan pula oleh Ahmad dari Ghandar, dari Syu'bah, dimana dia katakan: "*sab'iina 'aaman*" (tujuh puluh tahun).[1]

979. Al-Bukhari meriwayatkan dari Abdullah bin 'Amr, Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

مَنْ قَتَلَ مُعَاهِدًا لَمْ يَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ وَإِنَّ رِيحَهَا تُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا.

"Barangsiapa membunuh seorang mu'ahid (orang kafir yang telah membuat perjanjian damai dengan umat Islam), maka ia tidak akan mencium bau surga. Padahal sesungguhnya bau surga itu benar-benar tercium dari jarak perjalanan empat puluh tahun."[2]

980. Sedang menurut riwayat Ath-Thabarani dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Barangsiapa membunuh seorang mu'ahid tanpa alasan yang benar, maka dia tidak akan mencium bau surga. Padahal sesungguhnya bau surga itu tercium dari jarak perjalanan setahun."

Hadits yang sama telah diriwayatkan pula oleh Abu Daud dan At-Tirmidzi dari Abu Hurairah secara *marfu'*, dimana dia katakan: "*Sab'iina kharifan*" (tujuh puluh musim gugur).[3]

981. Dan diberitakan pula dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*: Bahwa Sa'ad bin Mu'adz melewati Anas bin An-Nadhar saat dia terbunuh di perang Uhud. Waktu itu dia tidak mengenalinya karena banyaknya luka. Yang bisa mengenalinya hanyalah saudara perempuannya, bernama Ar-Rabi' binti An-Nadhar dengan melihat jari-jarinya. Pada tubuhnya terdapat lebih dari 80 pukulan pedang, tusukan tombak dan lemparan panah. Semoga Allah meridhainya.

Sa'ad bin Mu'adz mengatakan, "Anas telah mencium bau surga (sebelum wafatnya)."[4]

---

1. *Musnad Ahmad* 6834 (tahqiq: Syakir), dan dia katakan, sanad hadits ini shahih.
2. HR. Al-Bukhari dalam *Shahihnya* 2/99.
3. *Shahih At-Tirmidzi* 1/163.
4. HR. Al-Bukhari dalam *Shahihnya* 4/19.

Padahal waktu itu Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu* masih ada di bumi, dan surga ada di atas langit sana. Hal itu tak tak lain karena saat perang Uhud, surga benar-benar mendekat kepada kaum mukminin *Wallahu Ta'ala A'lam*

*****

SUASANA SURGA

Ayat-ayat dan hadits-hadits berikut ini menggambarkan tentang suasana surga: cahayanya, kemegahannya, halamannya yang nyaman dan berbau harum semerbak, serta pemandangannya yang indah menawan, pagi dan petang.

982. Allah *Ta'ala* berfirman,

وَإِذَا رَأَيْتَ ثَمَّ رَأَيْتَ نَعِيمًا وَمُلْكًا كَبِيرًا ﴿٢٠﴾ عَٰلِيَهُمْ ثِيَابُ سُندُسٍ خُضْرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ وَحُلُّوٓا۟ أَسَاوِرَ مِن فِضَّةٍ وَسَقَىٰهُمْ رَبُّهُمْ شَرَابًا طَهُورًا ﴿٢١﴾ [الإنسان: ٢٠-٢١]

"Dan apabila kamu melihat di sana (surga), niscaya kamu akan melihat berbagai macam kenikmatan dan kerajaan yang besar. Mereka memakai pakaian sutra halus warna hijau dan sutra tebal, dan dikenakan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih." **(Al-Insan: 20-21)**

983. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

خَٰلِدِينَ فِيهَا ۚ حَسُنَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا ﴿٧٦﴾ [الفرقان: ٧٦]

"(Mereka) kekal di dalam surga. Surga itu sebaik-baik tempat menetap dan tempat kediaman." **(Al-Furqan: 76)**

984. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan dalam surga dan tidak akan telanjang. Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga

dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya." **(Thaha: 118-119)**

985. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Mereka tidak merasakan dalam surga (teriknya) matahari, dan tidak pula dingin yang bersangatan." **(Al-Insan: 13)**

Telah kami sebutkan dalam hadits terdahulu --dan akan kami sebutkan pula nanti *Insya Allah*— dimana ada jawaban dari Ibnu Shayyad ketika dia ditanya tentang tanah surga, maka katanya: "Sesungguhnya tanah surga itu debu lembut yang putih, kesturi yang semerbak."

986. Sementara itu Abu Bakar Al-Bazzar meriwayatkan, bahwa perawi hadits ini mendengar Usamah bin Zaid meriwayatkan sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

أَلاَ مُشْمِرٌ إِلَى الجَنَّةِ؟ فَإِنَّ الْجَنَّةَ لاَ مَثَلَ لَهَا وَهِيَ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ نُوْرٌ يَتَلاَلأُ وَرَيْحَانَةٌ تَهْتَزُّ وَقَصْرٌ مُشَيَّدٌ وَنَهْرٌ مُطَّرِدٌ وَثَمَرٌ نَضِيْجٌ وَزَوْجَةٌ حَسْنَاءُ جَمِيْلَةٌ وَحِلَلٌ كَثِيْرَةٌ فِى مَقَامٍ أَبَدٍ فِي دَارٍ سَلِيْمَةٍ وَفَاكِهَةٍ وَخُضَرٍ وَحِبْرَةٍ وَنِعْمَةٍ فِى مَحَلَّةٍ عَالِيَةٍ بَهِيَّةٍ قَالُوْا يَا رَسُوْلَ اللهِ نَحْنُ الْمُشْمِرُوْنَ لَهَا قَالَ فَقُوْلُوْا إِنْ شَاءَ اللهُ فَقَالَ الْقَوْمُ إِنْ شَاءَ اللهُ.

"Tidakkah (kamu sekalian) segera bersiap-siap menuju surga? Sesungguhnya surga itu tidak ada taranya. Demi Dzat Pemelihara Ka'bah, surga itu bercahaya gemerlap, berbau harum semerbak, (berisi) gedung yang kokoh, sungai yang mengalir, buah yang matang, istri yang cantik jelita, pakaian-pakaian yang banyak, (tinggal) di tempat yang abadi, di negeri yang damai, (dimana terdapat) buah-buahan, sayur-sayuran, tetangga dan kenikmatan, di tempat yang tinggi megah. Para sahabat berkata, 'Ya Rasul Allah, kami segera bersiap-siap menuju surga.' Rasul bersabda, 'Kalau begitu, ucapkanlah, 'Insya Allah'. Maka mereka pun mengucapkan, 'Insya Allah.'"

Al-Bazzar mengatakan, "Untuk hadits ini kami hanya mengetahui jalur sanad ini saja."

987. Dan pada dalam hadits yang diriwayatkan secara *marfu'* oleh Abu Bakar bin Abi Syaibah dari Abi Hurairah, dulu telah diceritakan bahwa:

"Tanah surga itu putih, halamannya batu-batu kapur barus, dikelilingi kesturi bagaikan tumpukan-tumpukan pasir. Di sana terdapat sungai-sungai yang mengalir. Para penghuni surga berkumpul di sana. Mereka saling berkenalan. Maka dikirimlah oleh Allah angin rahmat, menyebabkan tersebarnya kepada mereka bau kesturi. Dan ketika seseorang pulang kepada istrinya, dia benar-benar telah bertambah tampan dan harum, sehingga istrinya berkata kepadanya: "Sungguh, ketika engkau keluar dariku tadi, aku kagum kepadamu, tapi sekarang aku lebih kagum lagi kepadamu."

*****

PERINTAH ALLAH TA'ALA SUPAYA KITA MEMINTA SURGA

Dalam berbagai ayat Al-Qur'an Allah *Ta'ala* menyuruh hamba-hamba-Nya supaya meminta surga dan lebih menyukainya, dan menganjurkan mereka supaya segera melakukan hal-hal yang mengantarkan ke sana.

988. Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱللَّهُ يَدْعُوٓا۟ إِلَىٰ دَارِ ٱلسَّلَـٰمِ ﴿٢٥﴾ [يونس:٢٥]

"Allah menyeru (manusia) ke Darus-salam (surga)." **(Yunus: 25)**

989. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

وَسَارِعُوٓا۟ إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا ٱلسَّمَـٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ [آل عمران:١٣٣]

"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhan-mu, dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa." **(Ali Imran: 133)**

990. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Berlomba-lombalah kamu untuk (mendapatkan) ampunan dari Tuhan-mu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah mempunyai karunia yang besar." **(Al-Hadid: 21)**

991. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin, diri dan harta mereka, dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah." **(At-Taubah: 111)**

992. Al-Bukhari dan lainnya meriwayatkan dari Jabir, bahwasannya ada beberapa orang malaikat datang kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* ketika sedang tidur. Maka sebagian mereka berkata, "Dia sedang tidur."

Yang lain berkata, "Matanya memang tidur, tetapi hatinya tidak."

Mereka berkata, "Sesungguhnya temanmu ini punya perumpamaan, maka buatlah perumpamaan untuknya."

Maka berkatalah yang lain: "Perumpamaan dia adalah seperti orang yang membangun sebuah rumah lalu mengadakan jamuan makan di dalamnya. Pemilik rumah itu mengirim seseorang untuk menyampaikan undangan. Barangsiapa memenuhi undangan itu, maka dia masuk ke rumah itu dan ikut makan pada jamuan tersebut. Dan barangsiapa tidak memenuhi undangan, maka tidak masuk ke rumah itu dan tidak ikut makan pada jamuan itu."

Mereka berkata, "Terangkan perumpamaan itu, supaya dia paham."

Yang lain mengatakan: "Dia masih tidur."

Tapi dibantah oleh yang lain lagi: "Matanya memang tidur, tapi hatinya tidak."

Mereka berkata, "Rumah itu adalah surga. Penyampai undangan itu adalah Muhammad. Maka, barangsiapa taat kepada Muhammad, berarti dia taat kepada Allah. Dan barangsiapa durhaka kepada Muhammad, berarti dia durhaka kepada Allah. Muhammad adalah pembeda di antara manusia."

Cara Meminta Diselamatkan dari Neraka dan Dimasukkan ke dalam Surga

Barangsiapa meminta perlindungan kepada Allah dari neraka, maka Dia akan melindunginya. Dan barangsiapa meminta surga kepada-Nya, maka Dia akan memasukkannya ke sana, asalkan disertai niat yang kuat dan amal-amal saleh.

993. Abu Ya'la meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

"Tidak seorang pun yang meminta diselamatkan dari neraka tiga kali, melainkan neraka berkata, 'Ya Tuhan-ku, sesungguhnya hamba-Mu, si Fulan benar-benar telah meminta diselamatkan dariku, maka selamatkanlah dia.' Dan tidak seorang pun yang minta diberi surga tujuh kali, melainkan surga berkata, 'Ya Tuhan-ku, sesungguhnya hamba-Mu, si Fulan telah meminta diriku, maka masukkanlah dia ke surga.'" (Hadits ini sesuai syarat Muslim)

994. Dan At-Tirmidzi, An-Nasa'i dan Ibnu Majah meriwayatkan dari Anas *Radhiyallahu Anhu*, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

مَنْ سَأَلَ اللَّهَ الْجَنَّةَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ قَالَتِ الْجَنَّةُ اللَّهُمَّ أَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَمَنِ اسْتَجَارَ مِنَ النَّارِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ قَالَتِ النَّارُ اللَّهُمَّ أَجِرْهُ مِنَ النَّارِ.

"Barangsiapa meminta surga kepada Allah tiga kali, maka surga itu berkata, 'Ya Allah, masukkanlah dia ke surga.' Dan barangsiapa meminta perlindungan kepada Allah dari neraka tiga kali, maka neraka itu berkata, 'Ya Allah, selamatkan dia dari neraka.'"

Cari Surga dan Lari dari Neraka Sekuat Tenaga

995. Abu Bakar As-Syafi'i meriwayatkan dari Kulaib bin Harb, dia menyatakan: Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Carilahlah surga sekuat tenagamu, dan larilah dari neraka sekuat tenagamu. Sesungguhnya pencari surga itu tidak sepatutnya tidur (melulu). Dan sesungguhnya orang yang lari dari neraka itu tidak sepatutnya tidur (melulu). Sesungguhnya akhirat sekarang ini dikelilingi dengan hal-hal yang tidak disukai. Dan sesungguhnya dunia dikelilingi dengan berbagai kesenangan. Maka, jangan sampai dunia ini melalaikan kamu dari akhirat."

Hal-hal Yang Mengelilingi Surga dan Neraka

Surga dikelilingi hal-hal yang tidak disukai, yaitu amal-amal yang berat, seperti melakukan kebaikan-kebaikan dan meninggalkan perkara-perkara haram. Sedang neraka dikelilingi berbagai kesenangan.

996. Imam Ahmad meriwayatkan dari Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu*, bahwasannya Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

حُفَّتِ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ وَحُفَّتِ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ.

"Sesungguhnya surga itu dikelilingi hal-hal yang tidak disukai, sedang neraka dikelilingi berbagai kesenangan."[1]

997. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

"Setelah Allah menciptakan surga, maka Dia mengutus Jibril (untuk pergi ke sana) seraya berfirman, 'Periksalah surga dan apa-apa yang telah Aku sediakan untuk para penghuninya.'

Maka Jibril pun datang memeriksanya dan melihat apa-apa yang telah disediakan Allah untuk para penghuninya, lalu kembali kepada Allah *Ta'ala* dan berkata, "Demi keperkasaan-Mu, tidak seseorang pun yang mendengar tentang surga melainkan (berupaya) memasukinya.' Maka Allah menyuruhnya diberi penghalang berupa hal-hal yang tidak disukai.

Kemudian Allah berfirman, 'Kembalilah ke surga dan lihat.' Maka Jibril datang lagi ke surga dan melihatnya, ternyata sudah dihalangi dengan hal-hal yang tidak menyenangkan. Maka kembalilah dia kepada Allah lalu berkata, 'Demi keperkasaan-Mu, saya khawatir tidak akan ada seorang pun yang memasukinya.'"

Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Ahmad sendiri. Sedangkan sanadnya *shahih*.[2]

*****

1. HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 3/153, Muslim dalam *Shahihnya* 2/348, dan *Sunan At-Tirmidzi* 2/92.
2. HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 2/332-333.

MASALAH-MASALAH LAINNYA MENGENAI SURGA

Nyanyian Para Bidadari dalam Surga

998. Di atas telah kami sebutkan hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari Ali bin Abi Thalib *Karamallahu Wajhah*, bahwasannya Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Dalam surga ada tempat pertemuan para bidadari. (Di sana) mereka bernyanyi dengan suara-suara yang tidak pernah didengar semisalnya oleh makhluk apa pun. Mereka melantunkan (lirik-lirik lagu),

'Kami wanita alam baka,
takkan binasa selamanya.
Kami wanita ceria,
tak kenal susah selamanya.
Kami wanita yang rela,
tak kenal murka selamanya.
Bahagialah laki-laki,
yang jadi milik kami.
(Bahagialah manusia),
yang kami milik dia.'"[1]

Kuda Surga

999. At-Tirmidzi meriwayatkan dari Sulaiman bin Abi Buraidah, dari ayahnya, bahwasannya ada seorang lelaki bertanya kepada

1. *Shahih At-Tirmidzi* 2/93.

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, "Ya Rasul Allah, apakah di surga ada kuda?"

Rasul menjawab: "Sesungguhnya, apabila kamu telah dimasukkan oleh Allah ke dalam surga, maka kamu di sana benar-benar takkan sudi dinaikkan di atas kuda selain kuda dari permata yaqut merah, yang bisa terbang membawamu dalam surga ke manapun yang kamu inginkan."

Abu Buraidah berkata, Dan ada seorang lelaki lainnya bertanya, "Ya Rasulullah, sesungguhnya aku ini seorang penggemar kuda, apakah di surga ada kuda?"

Maka jawab Rasulullah, "Demi Allah yang menggenggam jiwaku, sesungguhnya di surga benar-benar terdapat kuda dan unta yang cepat dan berbadan langsing, berjalan di sela-sela dedaunan surga. Mereka saling berkunjung sesamanya ke manapun mereka suka."[1]

Kunjungan, Perkumpulan dan Perbincangan Sesama Penghuni Surga

Dalam surga mereka saling berkunjung, berkumpul dan berbincang-bincang tentang kebaikan ataupun dosa-dosa yang pernah meraka lakukan di dunia.

1000. Allah *Ta'ala* berfirman,

وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٢٥﴾ قَالُوٓا۟ إِنَّا كُنَّا قَبْلُ فِىٓ أَهْلِنَا مُشْفِقِينَ ﴿٢٦﴾ فَمَنَّ ٱللَّهُ عَلَيْنَا وَوَقَىٰنَا عَذَابَ ٱلسَّمُومِ ﴿٢٧﴾ إِنَّا كُنَّا مِن قَبْلُ نَدْعُوهُ ۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْبَرُّ ٱلرَّحِيمُ ﴿٢٨﴾ [الطور:٢٥-٢٨]

"Dan sebagian mereka menghadap kepada sebagian yang lain sambil saling tanya-menanya. Mereka berkata, 'Sesungguhnya kami dahulu, sewaktu berada di tengah-tengah keluarga, kami merasa takut (akan diadzab). Maka Allah memberikan karunia kepada kami, dan memelihara kami dari adzab neraka. Sesungguhnya kami dahulu menyembah-Nya. Sesungguhnya Dia-lah yang melimpahkan kebaikan lagi Maha Penyayang." **(Ath-Thur: 25-28)**

1001. Abu Bakar bin Abid Dunia meriwayatkan dari Anas *Radhiyallahu Anhu*, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

---

1. *Shahih At-Tirmidzi* 2/88.

"Apabila penghuni surga telah masuk (surga), dan mereka merasa rindu sesama saudara, maka dipan orang ini berjalan ke dipan orang yang itu, sehingga keduanya bertemu, lalu salah seorang berkata kepada temannya, 'Ingatkah kamu kapan Allah mengampuni kita?' Temannya menjawab, 'Ketika kita berada di tempat anu. Waktu itu kita berdoa, maka Allah mengampuni kita.'"

1002. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Lalu sebagian mereka menghadap kepada sebagian yang lain sambil bercakap-cakap. Berkatalah salah seorang di antara mereka, 'Sesungguhnya aku dahulu (di dunia) mempunyai seorang teman, yang berkata, 'Apakah kamu sungguh-sungguh termasuk orang-orang yang membenarkan (hari kebangkitan)? Apakah bila kita telah mati dan kita telah menjadi tanah dan tulang-belulang, apakah sesungguhnya kita benar-benar (akan dibangkitkan) untuk diberi pembalasan?' Berkata pula dia: 'Maukah kamu meninjau (temanku itu)?' Maka dia meninjaunya, lalu dia melihat temannya itu di tengah-tengah neraka yang menyala-nyala. Dia berkata (pula), 'Demi Allah, sesungguhnya kamu benar-benar hampir mencelakakan aku. Jika tidak karena nikmat Tuhan-ku, pastilah aku termasuk orang-orang yang diseret (ke neraka). Maka, apakah (benar perkatanmu dulu bahwa) kita tidak akan mati, melainkan hanya kematian kita yang pertama saja (di dunia), dan kita tidak akan disiksa (di akhirat ini)?' Sesungguhnya ini benar-benar kemenangan yang besar. Untuk kemenangan seperti ini, hendaklah berusaha orang-orang yang bekerja." **(Ash-Shaffat: 50-61)**

Kemenangan yang dimaksud mencakup kemenangan bagi bangsa jin maupun manusia.

Maksud penghuni surga itu: "Si kafir itu selalu menggodaku supaya kafir saja seperti dia, dan menganggap tidak mungkin terjadinya segala urusan akhirat. Namun berkat rahmat Allah, aku selamat dari godaannya." Kemudian penghuni surga itu mengajak teman-temannya melihat neraka. Ternyata di sana dia melihat si kafir itu sedang disiksa. Maka, dia mengucapkan pujian kepada Allah, karena telah menyelamatkannya dari neraka.

1003. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Penghuni surga itu berkata, 'Demi Allah, sesungguhnya kamu benar-benar hampir mencelakakan aku. Jika tidak karena nikmat Tuhan-ku, pastilah aku termasuk orang-orang yang diseret (ke neraka).'" **(Ash-Shaffat: 56-57)**

Kemudian orang itu menyebutkan keberuntungan yang diperolehnya, lalu bersyukur kepada Allah semua itu, maka katanya,

"Maka, apakah (benar perkatanmu dulu bahwa) kita tidak akan mati, melainkan hanya kematian kita yang pertama saja (di dunia), dan kita tidak akan disiksa (di akhirat ini)?" **(Ash-Shaffat: 58-59)**

Maksudnya: "Sesungguhnya kami telah melewati kematian dan lolos dari adzab dengan selamat. dengan dimasukkannya kami ke dalam surga. Sungguh, ini benar-benar kemenangan yang besar."

Adapun penyataan berikutnya,

"Untuk kemenangan seperti ini, hendaklah berusaha orang-orang yang bekerja." **(Ash-Shaffat: 61)**

Ini boleh jadi merupakan kelanjutan perkataan dari si penghuni surga tadi, dan mungkin juga perkataan Allah *Azza wa Jalla*, karena Allah berfirman pada ayat lain,

"Dan untuk yang demikian itu hendaklah orang berlomba-lomba." **(Al-Muthaffifin: 26)**

Dan masih banyak lagi ayat-ayat lain yang senada, yang sebagian telah kami sebutkan dalam *tafsir* kami.

1004. Selain itu disebutkan di awal *Shahih Al-Bukhari* dalam *Kitab Al-Iman*, dalam sebuah hadits riwayat Haritsah bin Suraqah, ketika Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menanyainya, "Bagaimana keadaanmu pagi ini?"

Haritsah menjawab, "Pagi ini aku benar-benar beriman kepada Allah."

"Apa hakikat imanmu?" tanya Rasul, maka dia jawab, "Aku telah memalingkan diriku dari dunia. Yakni, aku berjaga di malam hari, dahaga di siang hari. Dan seakan-akan aku melihat 'Arsy Tuhan-ku tampak nyata, dan melihat para penghuni surga saling berkunjung, dan para penghuni neraka disiksa di sana."

(Mendengar itu), maka beliau bersabda, "(Inilah) hamba yang diterangi hatinya oleh Allah."

*****

KESIMPULAN PARA MUFASSIR TENTANG RAGAM-RAGAM SURGA BERDASARKAN BERBAGAI HADITS

Allah Mengangkat Derajat Anak-anak, Berkat Amal Ayah Mereka

1005. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan orang-orang yang beriman, sedang anak-cucunya mengikuti mereka dalam beriman, Kami gabungkan anak cucu mereka itu dengan mereka, dan Kami tidak mengurangi sedikit pun dari pahala amal mereka." **(Ath-Thur: 21)**

Maksudnya, Allah *Ta'ala* mengangkat derajat anak-cucu itu dalam surga, sehingga menjadi sederajat dengan ayah mereka, meskipun amal anak-cucu itu sebenarnya tidak sebaik amal ayahnya, tanpa mengurangi amal ayah itu sedikit pun. Dengan demikian mereka berkumpul dalam surga yang sama seperti yang dimasuki ayah mereka. Yang amalnya kurang, diangkat derajatnya sehingga menyamai yang amalnya lebih tinggi, agar bisa berkumpul di tingkat surga yang tinggi. Dan dengan demikian hati mereka merasa senang, karena berkumpul dan sama-sama menikmati surga yang tinggi.

1006. Ibnu Abbas mengatakan, "Sesungguhnya Allah benar-benar mengangkat derajat anak-cucu seorang mukmin ke derajatnya, meskipun amal mereka kurang memadai, agar hati si mukmin itu merasa senang." Kemudian dia membacakan firman Allah *Ta'ala*,

"Dan orang-orang yang beriman, sedang anak-cucunya mengikuti mereka dalam beriman, Kami gabungkan anak-cucu mereka itu dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikit pun dari pahala amal mereka." **(Ath-Thur: 21)**

1007. Ibnu Abid Dunya meriwayatkan dari Ibnu Abbas tentang ayat di atas, bahwa dia berkata, "Anak-cucu itu adalah keturunan orang mukmin, yang meninggal dalam keadan beriman. Meskipun kedudukan ayah mereka lebih tinggi daripada mereka, tapi mereka dipertemukan dengan ayahnya itu, tanpa mengurangi amalnya sedikit pun."

1008. Sedang menurut riwayat Ath-Thabarani dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhu*, dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ الْجَنَّةَ سَأَلَ عَنْ أَبَوَيْهِ وَزَوْجَتِهِ وَوَلَدِهِ فَيُقَالُ إِنَّهُمْ لَمْ يَبْلُغُوْا دَرَجَتَكَ فَيَقُوْلُ يَارَبِّ قَدْ عَمِلْتُ لِي وَلَهُمْ فَيُؤْمَرُ بِإِلْحَاقِهِمْ بِهِ.

"Apabila seseorang masuk surga, maka dia menanyakan tentang kedua orang-tuanya, istriya, dan anaknya. Maka dijawab, 'Sesungguhnya mereka tidak sederajat dengamu.' Maka orang itu berkata, 'Ya Tuhan-ku, aku telah beramal untuk diriku dan juga mereka.' Maka diperintahkanlah supaya mereka digabung dengannya."

Dan selanjutnya Ibnu Abbas membacakan ayat berikut,

"Dan orang-orang yang beriman, sedang anak-cucunya mengikuti mereka dalam beriman...." **(Ath-Thur: 21)**

Adapun menurut Al-'Aufa dari Ibnu Abbas mngenai ayat ini, bahwasanya Allah *Ta'ala* berfirman, "Orang yang hidup sampai mengalami anak-cucunya pada beriman, yakni beramal karena taat kepada-Ku, maka mereka Aku pertemukan dengan ayahnya di surga, yaitu anak-anak yang masih kecil. Mereka akan dipertemukan dengan ayah mereka di sana."

Tafsir ini merupakan salah satu pendapat para ulama tentang apa yang dimaksud *"dzurriyyah"* (anak-cucu), apakah mereka yang masih kecil saja, atau mencakup yang masih kecil dan yang sudah besar, sebagaimana difirmankan Allah *Ta'ala* pada ayat lain,

"... Dan kepada sebagian dari anak-cucu Nuh, yaitu Daud dan Sulaiman." **(Al-An'am: 84)**

Dan firman Allah *Ta'ala*,

"(Yaitu) anak-cucu dari orang-orang yang Kami bawa bersama-sama Nuh. Sesungguhnya dia adalah hamba (Allah) yang banyak bersyukur." **(Al-Isra': 3)**

Kata *"dzurriyyah"* pada kedua ayat di atas dinyatakan dalam arti anak-cucu, baik yang masih kecil maupun yang sudah besar.

Tafsir Al-'Aufa dari Ibnu Abbas ini mencakup keduanya, yaitu anak yang masih kecil dan yang sudah besar. Dan agaknya tafsiran inilah yang menjadi pilihan Al-Wahidi dan lainnya. Dan tentu Allah-lah yang lebih tahu.

Dan tafsiran yang sama juga diriwayatkan dari As-Sya'bi, Abu Makhlad, Sa'id bin Jubair, Ibrahim An-Nakha'i, Abu Shalih, Qatadah dan Ar-Rabi' bin Anas.

Demikianlah karunia dan rahmat Allah *Ta'ala* kepada anak-anak atas berkah dari amal ayah mereka.

Allah Memuliakan Ayah, Berkat Amal Anak-anaknya

Adapun karunia Allah *Ta'ala* kepada ayah, atas berkah dari doa anak-anaknya, maka hal itu:

1009. Diriwayatkan oleh Ahmad dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

إِنَّ اللّٰهَ لَيَرْفَعُ الدَّرَجَةَ لِلْعَبْدِ الصَّالِحِ فِي الْجَنَّةِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ أَنَّى لِي هَذِهِ فَيَقُولُ بِاسْتِغْفَارِ وَلَدِكَ لَكَ.

"Sesungguhnya Allah benar-benar mengangkat derajat hamba yang saleh di surga kelak, maka dia berkata, 'Ya Tuhan-ku, dari mana ini semua aku peroleh?' Allah menjawab, 'Karena anakmu senantiasa memohon ampunan untukmu.'"[1]

1010. Hadits di atas ada syahidnya dalam *Shahih Muslim* dari Abi Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, dimana Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Apabila anak Adam meninggal dunia, maka terputuslah (pahala) amalnya kecuali tiga hal: shadaqah jariyah, atau ilmu yang bermanfaat, atau anak saleh yang mendoakannya."[2]

---

1. HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 2/509.
2. HR. Muslim dalam *Shahihnya* 2/10.

Surga dan Neraka Sekarang Sudah Ada

Surga dan neraka sekarang sudah ada dan sudah disiapkan bagi para calon penghuninya. Demikian, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an dan berbagai hadits *mutawatir* dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Keyakinan ini merupakan i'tikad Ahlu Sunnah wal-Jama'ah, yang senantiasa berpegang teguh pada tali yang kokoh, yaitu As-Sunnah sampai Hari Kiamat. Berbeda dengan anggapan golongan lainnya yang berkeyakinan bahwa surga dan neraka itu sekarang belum diciptakan, tetapi baru diciptakan nanti pada Hari Kiamat. Pendapat ini sebenarnya berasal dari orang yang tidak tahu hadits-hadits yang telah disepakati ke*shahih*annya, baik yang ada dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* maupun dalam kitab-kitab lainnya, yang menjadi andalan umat Islam dan yang cukup dikenal, dengan isnad-isnad yang *shahih* maupun *hasan*, yang tidak mungkin disanggah ataupun ditolak, karena di antaranya ada yang *mutawatir* dan ada pula yang *masyhur*.

1011Hadits-hadits tersebut antara lain diriwayatkan secara otentik dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam,*

"Bahwasanya beliau sudah melihat surga dan neraka pada malam Isra'."

Dan sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pula,

"Neraka mengadu kepada Tuhan-nya seraya berkata, 'Ya Tuhan-ku, sebagianku memakan sebagian yang lain.' Maka Tuhan mengizinkan neraka itu bernafas dua kali (dalam setahun), sekali di musim dingin dan sekali lagi di musim panas. Hawa paling dingin yang kamu rasakan adalah berasal dinginnya neraka. Dan hawa paling panas yang kamu rasakan adalah berasal dari panasnya neraka. Oleh karena itu, apabila terjadi hawa panas, maka tunggulah sampai hawa menjadi dingin untuk melakukan shalat."[1]

1012. Dan dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* terdapat riwayat dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, bahwasannya Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,*

"Terjadi perdebatan antara surga dan neraka. Kata neraka, 'Aku lebih utama, karena aku dimasuki orang-orang besar dan tokoh-tokoh penguasa.' Surga berkata, 'Kenapa aku hanya dimasuki orang-orang

---

1. *Shahih Al-Bukhari* 2/120 dan *Shahih Muslim* 1/172.

lemah dan kaum bawahan, sedang yang lain tidak?' Maka Allah berfirman kepada surga, 'Kamu adalah rahmat-Ku. Denganmu Aku menyayangi hamba-hamba-Ku yang Aku kehendaki.' Sedang kepada neraka Allah berfirman, 'Kamu adalah adzabku. Denganmu Aku menyiksa orang-orang yang Aku kehendaki. Masing-masing dari kalian berdua ada penghuninya.' Adapun neraka tidak kunjung penuh, sampai akhirnya Tuhan meletakkan telapak kaki-Nya ke dalamnya, maka neraka itu berkata, 'Cukup, cukup,' dan barulah dia menjadi penuh dan sebagian darinya menyusut kepada yang lain, sedang Allah sekali-kali tidak menganiaya seorang pun di antara makhluk-Nya. Adapun untuk surga, maka Allah menciptakan makhluk-makhluk..."[1]

Lafazh hadits ini menurut Muslim.

1013. Dan diriwayatkan pula dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* dari Anas *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Jahanam itu selalu diisi, tetapi masih juga berkata, 'Apakah masih ada tambahan?' Sehingga akhirnya Tuhan Yang Mahakuasa meletakkan telapak kaki-Nya ke dalam neraka itu, barulah sebagian darinya menyusut kepada sebagian yang lain dan berkata, 'Cukup, cukup, demi keperkasaan-Mu dan kemuliaan-Mu.' Sedang dalam surga masih juga ada kekosongan. Sehingg akhirnya Allah menciptakan untuknya makhluk-makhluk, lalu menempatkan mereka pada bagian surga yang kosong itu."[2]

1014. Adapun yang diriwayatkan dalam *Shahih Al-Bukhari* dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, bahwa Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menciptakan beberapa makhluk yang dikehendaki-Nya lalu dilemparkan ke dalam neraka, tetapi neraka itu masih juga berkata, "Apakah ada tambahan?", riwayat ini musykil. Dan mengenai kemusykilannya, ditanggapi oleh sebagian para penghapal hadits, bahwa ini kesalahan dari sebagian perawi, dan agaknya perawi itu mengalami kerancuan ketika menyampaikannya, sehingga ada satu lafazh diselipkan ke

---

1. HR. Muslim dalam *Shahihnya* 51, *Kitab Al-Jannah wa Shifati Na'imiha wa Ahliha*, 13 *Bab An-Nar Yadkhuluha Al-Jabbarun, wa Al-Jannah Yadkhuluhad Dhu'afa'*, hadits no. 2846. Dan diriwayatkan pula oleh Al-Bukhari dalam *Kitab At-Tafsir 50 surah Qaf*, 1 *Bab Qaulihi, "Wa Taqulu Hl Min Mazid"*.
2. HR. Muslim, 51 *Kitab Al-Jannah wa Shifati Na'imiha*, 13 *Bab An-Nar Yadkhuluh Al-Jabbarun*, hadits no.2848. Dan diriwayatkan pula oleh Al-Bukhari, 83 *Kitab Al-Aiman wa An-Nudzur*, 12 *Bab Al-Hilf bi 'Izzatillah*

dalam lafazh yang lain, lalu ketentuan yang semestinya mengenai surga dia alihkan ke neraka. Tapi, Allah jualah yang lebih tahu.

Saya katakan: Andaikan hadits Bukhari ini yang *mahfuzh* (dihapal dengan baik), maka barangkali maksudnya, Allah *Ta'ala* hendak menguji makhluk-makhluk ciptaan itu saat berlangsungnya masa penantian di Mahsyar, sebagaimana Dia menguji golongan-golongan manusia lainnya yang tidak bisa dipersalahkan, karena belum sempat mendengar dakwah semasa di dunia. Lalu, barangsiapa yang tidak mematuhi seruan dakwah, maka dimasukkan ke neraka. Dan barangsiapa memenuhinya, maka dimasukkan ke surga.

1015. Hal itu karena Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan Kami tidak akan mengadzab sebelum Kami mengutus seorang Rasul." **(Al-Isra': 15)**

1016. Dan Allah *Ta'ala* berfirman pula:

"(Mereka Kami utus) selaku rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, agar supaya tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah sesudah diutusnya Rasul-rasul itu. Dan adalah Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana." **(An-Nisa': 165)**

Beberapa Sifat Penghuni Surga

Dulu sudah pernah kami terangkan sifat penghuni surga saat mereka memasukinya dan baru tiba di sana, bahwa tubuh mereka dirubah menjadi setinggi 60 hasta dengan lebar 7 hasta. Mereka kembali menjadi muda, matanya bercelak dan sebaya dengan yang berusia 33 tahun.

1017. Dan diterangkan pula,

إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ يَأْكُلُوْنَ وَيَشْرَبُوْنَ وَلاَ يَبُوْلُوْنَ وَلاَ يَتَغَوَّطُوْنَ وَإِنَّمَا يَنْصَرِفُ طَعَامُهُمْ بِأَنَّهُمْ يَعْرَقُوْنَ عِرْقًا لَهُ رَائِحَةٌ كَرَائِحَةِ الْمِسْكِ الْأَذْفَرِ وَأَنْفَاسُهُمْ تَحْمِيْدٌ وَتَكْبِيْرٌ وَتَسْبِيْحٌ.

"Bahwasannya para penghuni surga itu makan dan minum, tetapi tidak buang air kecil maupun besar. Makanan yang mereka makan lenyap kembali menjadi keringat dengan bau harum seperti minyak kesturi yang semerbak. Nafas mereka adalah tahmid, takbir dan tasbih."[1]

1. HR Muslim dalam *Shahih*nya no 2835.

1018. Dan juga diterangkan, bahwa rombongan pertama yang memasuki surga, wajah mereka bagaikan bulan. Kemudian rombongan berikutnya secerah bintang yang bercahaya bagai mutiara yang paling terang di langit. Mereka dalam surga melakukan persetubuhan tanpa berketurunan ataupun beranak, kecuali bila mereka menginginkan. Mereka tidak mati dan tidak tidur, karena hidup mereka sepenuhnya untuk menikmati berbagai macam kelezatan. Makanan dan minuman mereka tiada terputus. Semakin lama mereka semakin elok, tampan, muda, kuat dan sempurna. Dan surga pun bagi mereka semakin indah, megah, harum dan bersinar. Mereka semakin menyukainya dan senang kepadanya. Sehingga surga bagi mereka menjadi semakin mulia, berharga, lezat dan manis. Allah *Ta'ala* berfirman,

"Mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin berpindah darinya." **(Al-Kahfi: 108)**

Tokoh-tokoh Yang Pertama-tama Masuk Surga

Telah kami terangkan sebelum ini, bahwa orang yang pertama-tama masuk surga di antara sekalian anak-cucu Adam adalah Muhammad Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Beliau memang manusia paling tinggi derajatnya. Dan umat yang pertama-tama masuk surga di antara sekalian umat manusia adalah umat Muhammad. Sedang dari umat ini, yang pertama-tama masuk surga adalah Abu Bakar Ash-Shiddiq *Radhiyallahu Anhu*.

Dan dulu telah diterangkan pula, bahwa jumlah umat ini dalam surga amat banyak, hingga mencapai dua-pertiga dari seluruh penduduk surga.

1019. Demikian, sebagaimana dinyatakan,

"Penduduk surga ada 120 barisan, dan umat ini mencapai 80 barisan."

Selisih Waktu Masuknya Orang Fakir dan Orang Kaya Ke dalam Surga

Berikut ini diterangkan bahwa kaum muslimin yang fakir masuk surga lebih dahulu daripada mereka yang kaya, dengan selisih 500 tahun. Dan diterangkan pula beberapa sifat penghuni surga dan neraka, selain yang telah tersebut di atas.

1020. Dalam *Musnad Imam Ahmad*, *Jami' At-Tirmidzi* dan *Sunan Ibnu Majah*, ada diriwayatkan secara *marfu'* dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*,

يَدْخُلُ فُقَرَاءُ الْمُسْلِمِينَ الْجَنَّةَ قَبْلَ أَغْنِيَائِهِمْ بِنِصْفِ يَوْمٍ وَهُوَ خَمْسُ مِائَةِ عَامٍ.

"Kaum muslimin yang fakir masuk surga lebih dahulu daripada mereka yang kaya dengan selisih setengah sehari, yaitu lima ratus tahun."[1]

Sanad hadits ini sesuai syarat Muslim, dan menurut At-Tirmidzi derajatnya hasan-shahih.

1021. Sedang menurut riwayat Muslim dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Sesungguhnya orang-orang fakir dari kaum Muhajirin (masuk surga) mendahului orang-orang kaya pada Hari Kiamat dengan selisih empat puluh kali musim gugur."

1022. Dan diriwayatkan pula dalam *Shahih Muslim* dari 'Iyadl bin Hammad Al-Mujasyi'i, dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, bahwa beliau bersabda,

"Penghuni surga itu ada tiga golongan: Penguasa yang adil, Suka bersedakah dan mengikuti petunjuk Allah; Orang yang berhati pengasih terhadap semua kerabatnya; dan muslim yang menjaga diri dari dosa dan tidak suka meminta-minta, sekalipun banyak keluarga yang menjadi tanggungannya. Adapun penghuni neraka itu ada lima glongan: Orang yang lemah semangat dan tidak berguna, yang di tengah kamu sekalian menjadi penumpang saja, tidak bergairah untuk berkeluarga ataupun mencari harta; orang yang penakut, yang tidak tersembunyi kerakusannya terhadap apa pun —betapa pun kecilnya— namun dia pasti curang terhadapnya; Orang yang pagi dan sore pekerjaannya hanya menipumu pada keluargamu dan hartamu," lalu beliau menyebutkan bakhil —atau dusta— dan orang yang bermulut nyinyir dan gemar bebicara kotor."[2]

1023. Dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* terdapat riwayat dari Haritsah bin Wahab, Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

---

1. *Shahih At-Tirmidzi* 9/57, dan diriwayatkan pula oleh Ibnu Majah dalam *Sunannya* 2/183.
2. *Shahih Muslim* 2/356-357.

أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ كُلُّ ضَعِيفٍ مُتَضَعِّفٍ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لَأَبَرَّهُ أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ النَّارِ كُلُّ عُتُلٍّ جَوَّاظٍ مُسْتَكْبِرٍ.

"Tidakkah aku beritahukan kepadamu sekalian siapa penghuni surga? Yaitu setiap orang lemah yang tertindas, namun jika dia bersumpah atas nama Allah, niscaya dia tunaikan sumpahnya. Dan tidakkah aku beritahukan kepadamu sekalian siapa penghuni neraka? Yaitu setiap orang yang kasar dan sombong."[1]

1024. Dan telah disebutkan pula dalam hadits-hadits shahih terdahulu, bahwasannya Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Aku telah memeriksa surga, maka kulihat kebanyakan penghuninya adalah orang-orang fakir. Dan aku telah memeriksa neraka, maka kulihat kebanyakan penghuninya adalah orang-orang kaya."

Umat Nabi Muhammad Mayoritas Penduduk Surga dan Menempati Posisi-posisi Terkemuka

Umat ini merupakan penduduk surga yang terbanyak, terkaya, dan tertinggi derajatnya. Mereka merupakan golongan terkemuka dalam masyarakat surga,

1025. Sebagaimana difirmankan oleh Allah *Ta'ala* ketika mensifati orang-orang *muqarrabin* (yang didekatkan kepada-Nya),

"(Orang-orang yang didekatkan adalah) segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu, dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian." **(Al-Waqi'ah: 13-14)**

1026. Dan firman Allah *Ta'ala* ketika mensifati *Ahlul Yamin* (golongan kanan),

"(Golongan kanan adalah) segolongan besar dari orang-orang terdahulu, dan segolongan besar (pula) dari orang-orang yang kemudian." **(Al-Waqi'ah: 39-40)**

Para Sahabat Nabi Angkatan Terbaik dari Umat ini

1027. Demikianlah, sebagaimana dinyatakan dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*,

---

1. HR. Muslim dalam *Shahihnya* 51-13-2853.

"Sebaik-baik masa adalah masa (hidup)-ku, kemudian generasi berikutnya, kemudian generasi berikutnya lagi. Sesudah itu datanglah suatu kaum di bawah matahari —atau langit—yang bernazar tapi tidak ditunaikannya, bersyahadat tapi enggan mati syahid, berkhianat dan tidak bisa dipercaya."[1]

Memang begitu, bahwa sebaik-baik umat ini adalah angkatan pertama, yang terdiri dari para sahabat Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, sebagaimana dinyatakan oleh Ibnu Mas'ud *Radhiyallahu Anhu*, "Barangsiapa di antara kamu sekalian mau mengikuti, maka ikutilah angkatan yang sudah meninggal, yaitu para sahabat Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Di antara umat ini merekalah yang hatinya paling beriman, ilmunya paling agung, dan paling sedikit mengada-ada. Mereka adalah kaum yang telah dipilih oleh Allah untuk menemani Nabi-Nya dan menolong agama-Nya. Maka, akuilah kedudukan mereka, dan ikutilah mereka. Sesungguhnya mereka senantiasa berpegang pada petunjuk yang lurus."

Berita-berita tentang Masuknya Sejumlah Besar Umat Nabi Muhammad Ke Dalam Surga Tanpa Hisab

Dan telah diterangkan pula sebelum ini, bahwasanya ada 70.000 orang dari umat ini yang kelak masuk surga tanpa hisab.

1028. Sedang dalam *Shahih Muslim* disebutkan,

"Tiap-tiap seribu orang disertai tujuh puluh ribu orang."

Dan menurut riwayat Ahmad,

"Tiap-tiap seorang disertai tujuh puluh ribu orang."

Dan berikut ini kami sampai bererapa hadits yang lain, lengkap dengan jalur-jalur sanadnya dan lafazh-lafazhnya yang berbeda-beda:

"Kamu kedahuluan oleh 'Ukasyah"

1029. Dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* ada diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Dari umatku ada satu golongan yang masuk surga, mereka ada tujuh puluh ribu orang, wajah mereka bersinar bagaikan bulan pada

---

1. HR. Al-Bukhari 5/2. dan Muslim dalam *Shahihnya* 2/271.

malam purnama. Maka berdirilah 'Ukasyah bin Muhshin (Al-Asadi, sambil menyerahkan secarik kain wol bergaris) dia berkata, "Ya Rasul Allah, doakan aku kepada Allah supaya menjadikan aku tergolong mereka." Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun mendoakan dia agar Allah menjadikannya tergolong mereka. Dan tiba-tiba berdiri pula seorang lainnya dari kaum Anshar seraya berkata, 'Ya Rasul Allah, doakan aku juga kepada Allah agar menjadikan tergolong mereka.' Tapi beliau bersabda, 'Kamu kedahuluan oleh 'Ukasyah.'"[1]

1030. Dan diriwayatkan pula dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* dari Ibnu Abbas, dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, beliau bersabda,

"Telah diperlihatkan kepadaku berbagai umat. Maka aku melihat seorang nabi diikuti beberapa orang, seorang nabi lainnya diikuti seorang dan dua orang, dan seorang nabi lainnya tidak diikuti seorang pun. Kemudian nampaklah sekelompok orang banyak, kukira mereka umatku, ternyata dijelaskan kepadaku, 'Ini adalah Musa dan kaumnya, tapi lihatlah ke ufuk itu.' Dan aku pun melihat, maka tampaklah olehku segolongan manusia yang sangat banyak. Maka dijelaskanlah kepadaku, 'Inilah umatmu, di antara mereka ada tujuh puluh ribu orang yang masuk surga tanpa hisab dan tanpa diadzab (terlebih dahulu).'"

Dalam hadits lain dinyatakan,

"Mereka adalah orang-orang yang tidak pernah meminta dimanterai, tidak pernah meramalkan nasib buruk, dan hanya kepada Tuhan mereka berserah diri."

Maka berdirilah 'Ukasyah, dan seterusnya seperti hadits di atas.

1031. Sedang menurut riwayat Muslim dari Imran bin Hushain *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Dari umatku ada tujuh puluh ribu orang yang masuk surga tanpa hisab dan adzab. Nabi ditanya, 'Siapa mereka?' Maka beliau menjawab, 'Mereka adalah orang-orang yang tidak mengandalkan kesembuhan penyakitnya pada pengobatan azimat, tidak pernah

---

1. HR. Muslim dalam *Shahihnya*, 1 *Kitab Al-Iman*, 92 *Bab Ad-Dalil 'ala Dukhuli Thawa`if Minal Muslimin Al-Jannata Bighairi Hisab*. Dan diriwayatkan pula oleh Al-Bukhari, 81 *Kitab Ar-Riqaq*, 50 *Bab Yadkhulul Jannata Sab'una Alfan Bighari Hisab*. Kata-kata dalam kurung adalah tambahan yang aslinya tidak ada, tapi dalam *Shahih Muslim* dicantumkan dalam hadits

meramal nasib buruk, dan hanya kepada Tuhan mereka berserah diri.'"[1]

Sekali lagi: Surga dan Neraka Sudah Ada dan Sudah Diciptakan

Pada pasal ini sekali lagi ditegaskan bahwa surga dan neraka sekarang sudah ada dan sudah diciptakan, sebagai bantahan terhadap para penganjur kebatilan, yang beranggapan surga dan neraka sekarang belum ada.

1032. Allah *Ta'ala* berfirman,

وَسَارِعُوٓاْ إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ [آل عمران:١٣٣]

"Dan bersegeralah kamu untuk (memperoleh) ampunan dari Tuhan-mu, dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang ***telah disediakan*** *untuk orang-orang yang bertakwa."* **(Ali Imran: 133)**

1033. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

سَابِقُوٓاْ إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ أُعِدَّتْ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦ ذَٰلِكَ فَضْلُ ٱللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَآءُ وَٱللَّهُ ذُو ٱلْفَضْلِ ٱلْعَظِيمِ ﴿٢١﴾ [الحديد:٢١]

"Berlomba-lombalah kamu untuk (mendapatkan) ampunan dari Tuhan-mu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang ***telah disediakan*** *bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Itulah karunia Allah, Dia berikan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah mempunyai karunia yang besar."* **(Al-Hadid: 21)**

1034. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

وَٱتَّقُواْ ٱلنَّارَ ٱلَّتِىٓ أُعِدَّتْ لِلْكَٰفِرِينَ ﴿١٣١﴾ [آل عمران:١٣١]

---

1. HR. Muslim dalam *Shahihnya*, 1 *Kitab Al-Iman*, 92 *Bab Ad-Dalil 'ala Dukhuli Thawa`if Minal Muslimin Al-Jannata Bighairi Hisab*. Dan diriwayatkan pula oleh Al-Bukhari, 76 *Kitab At-Thibb*, 42 *Bab Man lam Yurqi*.

"Dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang ***telah disediakan*** *untuk orang-orang yang kafir."* **(Ali Imran: 131)**

1035. Dan Allah *Ta'ala* berfirman tentang Fir'aun dan para pembesar kerajaannya,

"Kepada mereka ditampakkan neraka pada pagi dan petang. Dan pada hari terjadinya Kiamat (dikatakan kepada malaikat), 'Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam adzab yang sangat keras.'" **(Al-Mukmin: 46)**

1036. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Tidak seorang pun mengetahui apa yang ***telah disembunyikan*** *untuk mereka, yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata, sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan."* **(As-Sajdah: 17)**

1037. Dan dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* terdapat riwayat dari Abu Hurairah *Radiyallahu Anhu*, dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, bahwa beliau bersabda,

"Allah Ta'ala berfirman, 'Aku ***telah menyediakan*** *untuk hamba-hamba-Ku yang saleh, apa-apa yang tidak pernah dilihat mata siapa pun, tak pernah didengar telinga siapa pun, dan tidak pernah terdetik dalam hati manusia manapun, sebagai simpanan (yang lebih besar) daripada hal-hal tidak berharga yang kalian lihat dengan penuh keinginan ini.' Kemudian beliau membaca, 'Tidak seorang pun mengetahui apa yang* ***telah disembunyikan*** *untuk mereka, yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata...'"* **(As-Sajdah: 17)**[1]

1038. Dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* terdapat riwayat dari Malik, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Sesungguhnya apabila seorang dari kamu sekalian telah meninggal dunia, maka diperlihatkan kepadanya tempat duduknya pada waktu pagi dan petang. Jika dia tergolong penghuni surga, maka tempat duduknya itu tempat duduk penghuni surga. Dan jika dia tergolong penghuni neraka, maka tempat duduknya itu tempat duduk penghuni neraka. Lalu dikatakan, 'Inilah tempat dudukmu, (tunggulah) sampai Allah membangkitkan kamu di Hari Kiamat.'"[2]

---

1. *Shahih Al-Bukhari* 6/116, dan *Shahih Muslim* 2/349.
2. *Shahih Al-Bukhari* 2/99-100, dan *Shahih Muslim* 2/357.

1039. Dan dalam *Shahih Muslim* terdapat riwayat dari Ibnu Mas'ud *Radhiyallahu Anhu,*

أَرْوَاحُ الشُّهَدَاءِ فِي حَوَاصِلِ طَيْرٍ خَضْرٍ تَسْرَحُ فِي الْجَنَّةِ حَيْثُ شَاءَتْ ثُمَّ تَأْوِي إِلَى قَنَادِيْلِ مُعَلَّقَةٍ فِي الْعَرْشِ.

"Roh-roh para syuhada ada dalam tembolok burung berwarna hijau, yang dibiarkan berkeliaran dalam surga sekehendaknya, kemudian roh-roh itu masuk ke dalam lampu-lampu yang tergantung pada 'Arsy."[1]

1040. Dalam sebuah hadits *Muttafaq Alaih* terdahulu, yang diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, dinyatakan bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Surga dikelilingi dengan hal-hal yang tidak menyenangkan, sedang neraka dikelilingi dengan berbagai kesenangan."[2]

1041. Dan disebutkan pula dalam sebuah hadits yang diriwayatkan secara *marfu'* dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu,*

"Setelah Allah menciptakan surga, maka berfirman kepada Jibril, 'Pergilah kamu memeriksa surga....'"[3]

1042. Dan telah disebutkan pula dulu pada hadits lainnya,

"Setelah Allah menciptakan surga, maka berfirman kepadanya, 'Berkatalah.' Maka surga itu pun berkata, 'Sungguh, beruntunglah orang-orang yang beriman.'"

1043. Dan dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* terdapat riwayat dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, dan diriwayatkan pula dalam *Shahih Muslim* dari Abu Sa'id *Radhiyallahu Anhu*, dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, bahwa beliau bersabda,

"Telah terjadi pedebatan antara surga dan neraka..."[4]

1044. Dan dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* terdapat riwayat pula secara *marfu'* dari Ibnu Umar *Radhiyallahu Anhu,*

"Demam itu berasal dari panasnya Jahanam."

---

1. *Shahih Muslim* 2/98.
2. *Shahih Muslim* 2/248, *Musnad Ahmad* 3/153, dan *Sunan At-Tirmidzi* 2/92.
3. HR. Ahmad dalam *Musnadnya* 2/332-333.
4. *Shahih Muslim* 2/185, dan *Shahih Al-Bukhari* 4/121.

1045. Dan dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* juga diriwayatkan secara *marfu'* dari Abu Dzar Al-Ghiffari *Radhiyallahu Anhu*,
"Apabila hawa panas menyengat, maka tunggulah sampai dingin untuk melakukan shalat. Sesungguhnya panas yang menyengat itu *berasal dari panasnya Jahanam."*

1046. Dan dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* dinyatakan pula,
"Apabila masuk bulan Ramadlan, maka pintu-pintu surga dibuka, dan pintu-pintu neraka ditutup."

1047. Dan telah kami sebutkan pula dalam hadits Isra', bahwa pada malam itu Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* sempat melihat surga dan neraka.

1048. Sementara itu Allah *Ta'ala* berfirman,
"Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, (yaitu) di Sidratil Muntaha. Di dekatnya ada surga Ma'wa (tempat tinggal)." **(An-Najm: 13-15)**

1049. Dan mengenai sifat *Sidratul Muntaha* Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,
"Sesungguhnya keluar dari pangkalnya dua aliran sungai yang nampak nyata, dan dua aliran sungai lainnya yang tidak nampak nyata," Dan seterusnya beliau katakan dua sungai yang tidak tampak nyata itu ada dalam surga."

1050. Dan dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* dinyatakan pula sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,
"Kemudian aku dimasukkan ke dalam surga, dan ternyata di sana ada batu-batu mutiara yang besar. Dan ternyata pula tanahnya berupa kesturi."

1051. Sedang dalam *Shahih Muslim* terdapat riwayat dari Anas bin Malik *Radiyallahu Anhu*, bahwasannya Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,
"Ketika aku berjalan dalam surga, maka terlihatlah olehku sebatang sungai yang kedua tepinya berupa kubah-kubah mutiara berongga. Aku bertanya, 'Apa ini?'" Maka jawab Jibril, 'Inilah Kautsar yang Tuhan berikan kepadamu.'"

1052. Begitu pula dalam *manaqib* (biografi) Umar *Radhiyallahu Anhu*, disebutkan bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Aku dimasukkan ke dalam surga, maka aku melihat seorang wanita sedang berwudhu' dalam sebuah istana. Maka aku tanyai dia, 'Milik siapa kamu?' Wanita itu menjawab, 'Aku milik Umar bin Khatthab.' 'Aku hendak masuk ke dalam istana itu,' kata Rasul, 'tetapi teringat olehku kecemburuanmu.' (Mendengar itu), Umar menangis lalu berkata, 'Layakkah aku mencemburui engkau, ya Rasul Allah?'"

Hadits ini ada dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*, diriwayatkan dari Jabir.

1053. Dan pernah pula Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* berkata kepada Bilal,

"Aku masuk surga, maka terdengar olehku suara gesekan sandalmu di hadapanku dalam surga itu. Maka dari itu, beritahulah aku, amal apakah yang paling kamu harapkan (manfaatnya), yang telah kamu lakukan dalam Islam? Bilal berkata, 'Tidak amal yang telah aku lakukan dalam Islam, yang lebih aku harapkan manfaatnya, selain bersuci dengan sempurna, baik siang ataupun malam, lalu aku shalat dengan wudhu itu sebanyak-banyaknya yang telah ditetapkan Allah untukku.'"

"Dan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* memberitahukan pula kepadaku," kata Jabir, "tentang Rumaisha', bahwa beliau melihatnya dalam surga."

Demikian menurut hadits yang dikeluarkan Al-Bukhari dan Muslim dari Jabir bin Abdullah.

1054. Dan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pernah juga menceritakan pada saat melakukan shalat Khusuf (gerhana matahari), bahwa surga dan neraka diperlihatkan kepada beliau. Dan ketika surga telah ada di dekat beliau, maka beliau hendak mengambil beberapa petik anggur, yang andaikan waktu itu beliau berhasil mengambilnya, "niscaya kamu akan dapat memakannya selama dunia masih terkembang," demikian kata beliau.

1055. Dan dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* ada diriwayatkan dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata, Sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

"Aku melihat 'Amr bin 'Amir bin Luhay Al-Khuza'i (Ibnu Qam'ah bin Khandaq saudara Bani Ka'ab) sedang menyeret punggungnya (berjalan terlentang) dalam neraka."

1056. Dan sabda beliau pula dalam hadits lainnya,

"Dan di sana aku melihat si Pemilik tongkat."

1057. Dan sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pula,

"Ada seorang wanita masuk neraka gara-gara seekor kucing. Kucing diikatnya sampai mati. Yakni dia tidak memberinya makan dan minum, tetapi tidak juga dia lepaskan sehingga dapat memakan binatang-binatang kecil di tanah. Sungguh, kulihat api itu memanggangnya sampai meleleh."

1058. Sebaliknya, beliau pernah bercerita tentang seorang lelaki yang menyingkirkan dahan berduri dari jalan lalu lintas orang, beliau katakan,

"Aku melihatnya berteduh pada dahan itu di surga."

1059. Dan dalam *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* terdapat riwayat dari Imran bin Hushain *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Aku pernah memeriksa surga, maka kulihat kebanyakan penghuninya adalah orang-orang fakir. Dan pernah pula aku memeriksa neraka, maka kulihat kebanyakan penghuninya adalah kaum wanita."

1060. Sementara itu dalam *Shahih Muslim* terdapat riwayat dari Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu*, bahwasannya Rasululah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

"Demi Allah yang menggenggam jiwaku, andaikan kamu dapat melihat apa yang aku lihat, niscaya kamu hanya sedikit tertawa dan banyak menangis. Para sahabat bertanya, 'Ya Rasul Allah, apa yang engkau lihat?' Beliau menjawab, 'Aku melihat surga dan neraka.'"

1061. Dan pernah pula Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* memberitahukan,

"Bahwasanya orang yang berwudhu', apabila membaca syahadat seusai wudhu'nya, maka dibukakan baginya pintu-pintu surga, dia boleh masuk dari pintu manapun yang dia suka."

1062. Dan dalam *Shahih Al-Bukhari* terdapat riwayat dari Al-Bara' bin 'Azib *Radhiyallahu Anhu*, dia berkata,

"Ketika wafatnya Ibrahim putera Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, 'Sesungguhnya dia mempunyai pengasuh yang menyusuinya di surga.'"

1063. Dan Allah *Ta'ala* berfirman,

"Dan Kami berfirman, 'Hai Adam, diamilah olehmu dan istrimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini.'" ***(Al-Baqarah: 35)***

Kebanyakan ulama berpendapat bahwa surga yang dimaksud pada ayat di atas adalah surga *Ma'wa*. Sedang menurut segolongan ulama lainnya, surga itu adalah sebuah taman di bumi. Allah sengaja menciptakannya untuk Adam, kemudian mengeluarkan dia dari sana.

Semua itu telah kami terangkan panjang lebar pada kisah Nabi Adam *Alaihis Salaam* dalam buku kami ini, jadi tidak perlu diulangi lagi di sini. Dan kepada Allah kita memohon segala pertolongan-Nya.

Orang-orang Fakir dari Kaum Muhajirin Lebih Dulu Masuk Surga Sebelum Orang-orang Kaya Mereka

1064. Dalam *Shahih Muslim* terdapat riwayat dari Abdullah bin 'Amr bin 'Ash, bahwasannya Rasulullah bersabda,

إِنَّ فُقَرَاءَ الْمُهَاجِرِينَ يَسْبِقُونَ الْأَغْنِيَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى الْجَنَّةِ بِـأَرْبَعِينَ خَرِيفًا.

"Sesungguhnya orang-orang fakir dari kaum Muhajirin mendahului orang-orang kaya masuk surga pada Hari Kiamat, dengan selisih empat puluh tahun."[1]

Begitu juga menurut riwayat At-Tirmidzi dari Jabir —yang dia nyatakan *shahih*— dan dari Anas —yang dia nyatakan gharib—.

Sedang dalam hadits riwayat At-Tirmizi dari Abu Hurairah —yang dia nyatakan *shahih*—, dan dari Abu Sa'id —yang dia nyatakan *hasan*— dinyatakan,

"*...Dengan selisih setengah hari, yaitu lima ratus tahun.*"

Wanita Penghuni Surga Yang Ketika di Dunia Telah Bersuamikan Lebih dari Seorang

Di sini ditegaskan, bahwa wanita yang semasa di dunia berkali-kali menikah, sehingga banyak lelaki yang pernah menjadi suaminya, maka

---

1. HR. Muslim dalam *Shahihnya* 2/388-389, At-Tirmizi dalam *Sunannya* 2/57, dan Ibnu Majah dalam *Sunannya* 2/138.

kelak dalam surga dia dijodohkan dengan salah seorang suaminya yang terbaik akhlaknya terhadap dirinya.

1065. Menurut riwyat Abu Bakar An-Najjad dari Hamid bin Anas,

"Bahwasanya Ummu Habibah pernah bertanya, 'Ya Rasul Allah, ada wanita yang semasa di dunia ini pernah bersuamikan dua orang lelaki. Maka, dengan suami yang manakah dia akan dijodohkan?' Beliau menjawab, '(Dia dijodohkan) dengan salah seorang dari keduanya yang akhlaknya paling baik terhadapnya semasa di dunia.'"

Kemudian beliau bersabda pula,

يَا أُمَّ حَبِيْبَةَ ذَهَبَ حُسْنُ الْخُلُقِ بِخَيْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

"Hai Ummu Habibah, akhlak yang luhur itu membawa kebaikan di dunia dan akhirat."[1]

Hadits yang serupa telah diriwayatkan pula dari Ummu Salamah.

Dan Allah Yang Mahasuci dan Mahatinggi-lah yang lebih mengetahui, dan hanya kepada-Nya tempat kembali dan bertaubat.

*****